



ANDA DAPAT MEMAHAMI ALKITAB!

***Surat-surat Pertama Paulus:
Galatia dan I & II
Tesalonika***

BOB UTLEY
GURU BESAR HERMENEUTIKA
(PENAFSIRAN ALKITAB)

***KUMPULAN KOMENTARI PANDUANBELAJAR
PERJANJIAN BARU, VOL. 7***

BIBLE LESSON INTERNATIONAL, MARSHALL, TEXAS
1997 (REVISI 2010)
www.BibleLessonIntl.com



DAFTAR ISI

Sepatah Kata Dari Penulis: Bagaimana Komentari Ini Dapat Membantu Anda?.....	i
Sepatah Kata Dari Penyunting.....	iv
Pedoman Pembacaan Alkitab Yang Baik: Pencarian Pribadi Akan Kebenaran Yang Dapat Diteguhkan.....	v
Singkatan-singkatan yang Digunakan dalam Komentari Ini	xiv
Komentari;	
Pengantar kepada I Korintus	1
Galatia 1	5
Galatia 2	26
Galatia 3	43
Galatia 4	69
Galatia 5	84
Galatia 6	101
Surat-surat Paulus kepada orang-orang Tesalonika.....	111
Pengantar kepada Surat-surat Tesalonika.....	111
I Tesalonika 1	119
I Tesalonika 2	139
I Tesalonika 3	160
I Tesalonika 4	169
I Tesalonika 5	184
II Tesalonika 1	201
II Tesalonika 2	213
II Tesalonika 3	229
Lampiran Satu: Definisi-definisi Singkat dari Struktur Ketatabahasaan Bahasa Yunani	236
Lampiran Dua: Kristik Kenaskahan	246
Lampiran Tiga: Glossary	250
Lampiran Empat: Pernyataan Kedoktrinan.....	261

DAFTAR ISI TOPIK-TOPIK KHUSUS

Mengutus (<i>Apostellō</i>), Gal 1:1	7
Mesias, Gal 1:1	8
Bapa, Gal 1:1	8
Kebangkitan, Gal 1:1	9
Gereja (<i>Ekklesia</i>), Gal 1:2	9
Kedua Zaman, Gal 1:4	12
Kehendak Allah, Gal 1:4	12
Kemuliaan, Gal 1:5	13
Ungkapan-ungkapan Yunani untuk Selamanya, Gal 1:5	14
Amin, Gal 1:5	14
Kecondongan-kecondongan Evanjelikal Bob, Gal 1:7	17
Kutuk (<i>Anathema</i>), Gal 1:8	17
Farisi, Gal 1:13	20
Penggunaan Paulus akan Kata Majemuk <i>Huper</i> , Gal 1:13	20
Daging (<i>Sarx</i>), Gal 1:16	23
“Kebenaran” dalam Tulisan-tulisan Paulus, Gal 2:5	30
Yakobus Saudara Tiri Yesus, Gal 2:9	32
<i>Koinōnia</i> , Gal 2:9	32
Barnabas, Gal 2:13	34
Kebenaran, Gal 2:21	39
Kebutuhan Untuk Bertekun, Gal 3:4	46
Percaya, Kepercayaan, Iman, dan Kesetiaan dalam PL, Gal 3:6	48
Percaya, Iman, Kepercayaan dalam PB, Gal 3:6	51
Tebusan/Menebus, Gal 3:13	54
Perjanjian, Gal 3:15-17	57
Pembatalan dan Meniadakan (<i>Katargeō</i>), Gal 3:17	59
Pandangan Paulus Terhadap Hukum Musa, Gal 3:19	60
Baptisan, Gal 3:27	63
Rasisme, Gal 3:28	64
Penggunaan Paulus akan <i>Kosmos</i> , Gal 4:3	72
Trinitas, Gal 4:4	73
Hati, Gal 4:6	75
Warisan Orang Percaya, Gal 4:7	75
Tipologi, Gal 4:24	81
Lokasi dari Gunung Sinai, Gal 4:25	82
Kebutuhan Untuk Bertekun, Gal 5:4	88
Kemurtadan, Gal 5:4	89

Pengharapan, Gal 5:5	91
Ragi, Gal 5:9	92
Keburukan dan Kebajikan dalam Perjanjian Baru, Gal 5:19.....	96
Kerajaan Allah, Gal 5:21.....	98
Bermegah, Gal 6:4.....	104
Menghancurkan, Meruntuhkan, Merusak (<i>Phtheirō</i>), Gal 6:8	106
Pujian, Doa, dan Pngucapan Syukur Paulus kepada Allah, Gal 6:18	109
Silas – Silwanus, I Tes 1:1	120
Bapa, I Tes 1:1.....	121
Pengucapan Syukur, I Tes 1:2	122
Doa Syafaat, I Tes 1:2	125
Pemilihan, I Tes 1:4.....	128
Bentuk (<i>Tupos</i>), I Tes 1:7.....	130
Sastra Timur, I Tes 1:8.....	131
Nama-nama untuk Tuhan, I Tes 1:9	133
<i>Kerygma</i> dari Gereja Mula-mula, I Tes 1:10.....	135
Kesengsaraan, I Tes 1:10.....	136
Allah yang digambarkan sebagai Manusia, I Tes 1:10.....	137
Keberanian (<i>Parrhēsia</i>), I Tes 2:2.....	141
Tak Bernoda, Tak Berdosa, Tak Bersalah, Tanpa Cela, I Tes 2:10.....	144
Pemilihan/PradestinasI dan Kebutuhan akan Suau Keseimbangan Teologis, I Tes 2:12	146
Kerajaan Allah, I Tes 2:12.....	147
Nubuatan (PL), I Tes 2:15	149
Nubuatan Perjanjian Baru, I Tes 2:15	153
Kejahatan Pribadi, I Tes 2:18	157
Kedatangan Kembali Yesus, I Tes 2:19	158
Mengapa Orang Kristen Menderita?, I Tes 3:3	162
Istilah-istilah Yunani bagi “Ujian”, I Tes 3:5.....	162
Melimpah (<i>Perisseuō</i>), I Tes 3:12	165
Istilah-istilah Perjanjian Baru bagi Kedatangan Kristus, I Tes 3:13.....	166
Orang-orang Kudus, I Tes 3:13	168
Kehendak Allah, I Tes 4:3.....	171
Pengudusan, I Tes 4:3	172
Kemakmuran, I Tes 4:12	175
Kedatangan Yesus Sewaktu-waktu vs. Belum (Paradoks PB), I Tes 4:15	179
Tanduk-tanduk yang Digunakan oleh Israel, I Tes 4:16.....	181
Datang di atas Awan, I Tes 4:17.....	182
Eskatologi, I Tes 5:4.....	187
Bentuk Kata Kerja Yunani yang Digunakan Untuk Keselamatan, I Tes 5:9.....	192
Membangun, I Tes 5:11.....	193

Kepribadian Roh, I Tes 5:19	197
Haruskan Orang Kristen Saling Menghakimi Satu Sama Lain?, I Tes 5:21.....	198
Api, II Tes 1:7	206
Mengenal (Kajian Kata Ibrani), II Tes 1:8	206
Abadi, II Tes 1:9.....	207
Dimanakah Orang-orang Mati Itu?, II Tes 1:9.....	208
Dipanggil, II Tes 1:11	211
Nama Tuhan, II Tes 1:12.....	211
Sastra Apokaliptik, Wawasan Kontekstual bagi II Tes 1:1-12	214
<i>Archē</i> , II Tes 2:13	225
Pengurapan di dalam Alkitab, II Tes 2:14.....	226

SEPATAH KATA DARI PENULIS BAGAIMANA KOMENTARI INI BISA MEMBANTU ANDA?

Penafsiran Alkitabiah adalah suatu proses spiritual dan rasional, yang mencoba untuk memahami penulis yang diilhami Tuhan di jaman dulu sedemikian hingga berita dari Tuhan itu dapat dimengerti dan diterapkan pada jaman kita sekarang ini.

Proses spiritual adalah suatu proses yang sangat menentukan namun sukar untuk didefinisikan. Proses ini melibatkan sifat keterbukaan dan kepasrahan kepada Tuhan. Harus ada kelaparan (1) akan Dia, (2) untuk mengenal-Nya, dan (3) untuk melayani-Nya. Proses ini memerlukan doa, pengakuan dan kesediaan untuk merubah gaya hidup. Peranan Roh sangatlah menentukan dalam proses penafsiran ini, namun mengapa banyak Kristen yang sungguh-sungguh dan hidup kudus memahami Alkitab secara berbeda adalah suatu misteri.

Proses rasional lebih mudah untuk dijelaskan. Kita harus bersikap konsisten adil terhadap suatu naskah, dan tidak boleh dipengaruhi oleh pandangan-pandangan yang bersifat denominasional ataupun kepribadian. Kita semua secara historis telah dipengaruhi oleh suatu pandangan tertentu. Tak satupun dari kita yang bisa menjadi penafsir yang benar-benar netral dan obyektif. Komentari ini menawarkan suatu proses rasional yang teliti, yang disusun berdasarkan tiga prinsip penafsiran untuk membantu kita mengatasi pandangan-pandangan pribadi kita.

Prinsip Pertama

Prinsip pertama adalah mengenali latar belakang sejarah dari situasi dan kondisi lokasi tempat suatu buku ditulis berikut kejadian-kejadian historis tertentu yang terjadi pada saat penulisan buku tersebut. Penulis asli memiliki suatu maksud tertentu, suatu berita untuk dikomunikasikan. Suatu naskah tidak akan memiliki arti bagi kita kalau naskah tersebut tidak memiliki arti bagi si penulis asli, di jaman dulu, yang terilhami untuk menulisnya. Maksud dan tujuan si penulis – bukan sejarah, perasaan, kebudayaan, kepribadian, maupun kebutuhan denominasional kita – adalah kuncinya. Penerapan adalah pasangan yang tak terpisahkan dari suatu penafsiran, namun penafsiran yang tepat harus selalu mendahului suatu penerapan. Harusnya dikatakan secara terus menerus sampai kita pahami bahwa tiap naskah alkitab memiliki satu dan hanya satu pengertian. Pengertian di sini adalah apa yang dimaksudkan oleh si penulis alkitab asli melalui pimpinan Roh untuk dikomunikasikan pada jamannya. Pengertian yang satu ini mungkin saja memiliki banyak kemungkinan penerapan bagi situasi-situasi dan kebudayaan-kebudayaan yang berbeda. Semua penerapan ini harus terkait dengan kebenaran inti dari si penulis asli. Untuk alasan inilah, komentari panduan belajar ini di rancang untuk menyediakan suatu pengantar terhadap setiap buku dalam Alkitab.

Prinsip Kedua

Prinsip kedua adalah mengidentifikasi unit literatur. Setiap buku Alkitab adalah suatu kesatuan dokumen. Penafsir tidak memiliki hak untuk mengisolir suatu aspek kebenaran tertentu dan mengabaikan yang lain. Oleh karena itu kita harus berusaha keras untuk memahami maksud dari keseluruhan buku Alkitab sebelum kita menafsirkan unit-unit individu dari literatur. Arti dari bagian-bagian individual – pasal-pasal, paragraf-paragraf, atau ayat-ayat tidak dapat

menyimpang dari arti keseluruhan buku. Tafsiran harus bergerak dari pendekatan deduktif terhadap keseluruhan buku kepada pendekatan induktif terhadap bagian-bagiannya. Oleh karena itu, komentari panduan belajar ini dirancang untuk membantu siswa menganalisa struktur dari tiap unit literatur berdasarkan paragraf. Pembagian paragraf dan pasal tidaklah dianjurkan, namun hal ini membantu kita dalam mengidentifikasi unit-unit pemikiran.

Menafsir pada tingkat paragraf – bukan kalimat, anak kalimat, frasa, maupun kata – adalah kunci dalam mengikuti arti yang dimaksudkan oleh para penulis buku Alkitab. Paragraf didasarkan atas kesatuan topik, yang sering kali disebut tema atau kalimat topik. Setiap kata, frasa, anak kalimat, dan kalimat dalam suatu paragraf akan selalu ada hubungannya dengan kesatuan tema ini. Entahkah itu memberi batasan, menjabarkan, menerangkan, dan/atau mempertanyakannya. Kunci sesungguhnya bagi suatu penafsiran yang tepat adalah mengikuti pemikiran dari penulis asli atas dasar paragraf demi paragraf keseluruhan unit individual literatur yang membentuk buku Alkitab. Komentari panduan belajar ini dirancang untuk membantu siswa untuk melakukan hal tersebut dengan membandingkan terjemahan-terjemahan bahasa Inggris modern. Terjemahan-terjemahan ini dipilih karena masing-masing mempergunakan teori –teori penterjemahan yang berbeda:

1. Naskah Yunani dari United Bible Society yang merupakan revisi dari edisi ke-4 (UBS4). Naskah ini telah dibagi-bagi kedalam paragraph-paragraf oleh para ahli naskah modern.
2. The New King James Version (NKJV) adalah terjemahan literal kata ke kata berdasarkan tradisi naskah bersejarah Yunani yang dikenal sebagai Textus Receptus. Pembagian paragraf dalam terjemahan ini lebih panjang daripada terjemahan lain. Unit-satuan yang lebih panjang ini membantu siswa dalam melihat topik-topik yang disatukan tersebut.
3. The New Revised Standard Version (NRSV) adalah terjemahan kata ke kata yang telah dimodifikasi. Membentuk titik tengah antara dua terjemahan moderen berikut. Pembagian paragraph dalam terjemahan ini cukup membantu dalam mengidentifikasi suatu pokok bahasan.
4. The Today's English Version (TEV) adalah terjemahan sama yang dinamis yang diterbitkan oleh United Bible Society. Terjemahan ini mencoba untuk menterjemahkan Alkitab sedemikian hingga pembaca atau pembicara yang berbahasa Inggris moderen dapat mengerti arti dari naskah Yunani. Sering, khususnya dalam kitab-kitab Injil, paragraph dibagi berdasarkan berdasar si pembicara, bukannya berdasarkan pokok bahasanya, sebagaimana alkitab NIV. Untuk kepentingan penafsiran, hal ini tidak menolong sama-sekali. Menarik untuk dicatat, bahwa kedua terjemahan ini UBS dan TEV diterbitkan oleh penerbit yang sama, namun memiliki pembagian paragraf yang berbeda.
5. The Jerusalem Bible (JB) adalah terjemahan yang sama berdasarkan terjemahan Katolik Perancis. Terjemahan ini sangat membantu dalam membandingkan pembagian paragraph dari sudut pandang Eropa.
6. Naskah yang tercetak disini adalah Updated New American Standard Bible (NASB) tahun 1995, yang merupakan terjemahan kata ke kata. Komentar ayat demi ayat akan mengikuti pembagian paragraph dari terjemahan ini.

Prinsip Ketiga.

Prinsip ketiga adalah membaca Alkitab dalam berbagai terjemahan supaya dapat menangkap bentangan kemungkinan pengertian (bidang semantik) daripada kata-kata atau frasa-

frasa dari Alkitab yang seluas-luasnya. Seringkali suatu frasa atau kata dalam bahasa Yunani dapat dimengerti dalam beberapa cara. Terjemahan-terjemahan yang berbeda ini bisa menampilkan hal ini dan membantu untuk mengidentifikasi dan menerangkan variasi dari naskah Yunani tersebut. Hal ini tidak mempengaruhi doktrin, namun membantu kita untuk kembali pada naskah asli yang ditulis dengan ilham Tuhan oleh penulis asli dari jaman dahulu.

Komentari ini menawarkan cara yang cepat bagi siswa untuk memeriksa penafsiran mereka. Bukan merupakan sesuatu yang bersifat definitif melainkan bersifat informatif dan memacu untuk berpikir. Seringkali kemungkinan terjemahan-terjemahan yang lain membantu kita untuk tidak bersifat parokis, dogmatis dan denominasional. Penafsir perlu memiliki pilihan tentang penafsiran yang lebih besar untuk bisa menyadari bahwa suatu naskah kuno bisa sangat bersifat mendua. Sangatlah mengejutkan, bahwa di hanya sedikit dari antara orang Kristen sendiri yang mengklaim bahwa Alkitab adalah sumber kebenaran mereka yang saling bersetuju.

Prinsip-prinsip ini telah membantu saya untuk mengatasi banyak dari bentukan-bentukan histories kehidupan saya dengan memaksa saya untuk bergelut dengan naskah kuno. Harapan saya adalah bahwa buku ini akan menjadi berkat bagi anda juga.

Bob Utley
East Texas Baptist University
June 27, 1996

SEPATAH KATA DARI PENYUNTING

Kumpulan Komentari Alkitab Panduan Belajar ini, yang diresmikan bersama dengan volume pertama ini, menandai suatu waktu yang sangat istimewa bagi para pelajar Alkitab di mana-mana. Sementara komentari-komentari dan bantuan belajar berbahasa Inggris berkembang, banyak di antaranya dengan biaya yang cukup murah, komentar dari Bob Utley ini secara khusus dirancang untuk membantu para pelajar Alkitab di semua tingkatan, mulai dari orang-orang Kristen baru dengan pengetahuan Alkitab yang terbatas sampai dengan ahli-ahli dewasa dengan pengetahuan yang luas tentang bahasa-bahasa asli Alkitab. Rangkaian ini sungguh-sungguh unik dalam memberikan pada siswa Alkitab lima pembagian paragraf paralel mendahului setiap pasal dari komentar. Pembagian-pembagian ini berusaha menunjukkan aliran pemikiran dan argumentasi si penulis dengan suatu cara yang tidak mudah terlihat dalam satu terjemahan tersendiri. Sementara pembagian dan unit sastra itu sendiri tidak terinspirasi, itu semua merupakan kunci penafsiran yang penting bagi mereka yang ingin menemukan kebenaran menarik yang ditawarkan Alkitab.

Panggilan Dr. Utley untuk membuat Kitab Suci bisa dimengerti telah diimbangi dengan kerinduannya untuk melihat setiap orang sampai pada suatu perjumpaan nyata dengan Firman Tuhan melalui disiplin studi sistematis pribadi. Walaupun komentari ini dapat digunakan untuk membantu persiapan khotbah dan pelajaran Sekolah Minggu, maksud di balik publikasi Komentari Panduan Belajar ini adalah untuk melengkapi penelitian dan studi menarik tentang Alkitab yang dilakukan oleh setiap siswa. Dengan demikian, bagian berikut ini yang membahas empat siklus pembacaan adalah sangat dianjurkan sebagai salah satu cara mahasiswa dapat mengoptimalkan waktunya dalam Firman. Disiplin yang diperlukan untuk studi Alkitab yang tepat tidak datang secara alami bagi kebanyakan orang Kristen, padahal justru disiplin inilah yang menghasilkan imbalan yang terbaik.

Setelah diberi kehormatan untuk mengenal Dr. Utley selama enam tahun, sangatlah menyegarkan bagi saya tidak hanya untuk menjumpai wawasan dalam penafsiran Alkitab-nya, tetapi untuk mengamati kehidupan dan pelayanan yang tulus dalam motivasi, ortodoks dalam keyakinan, dan berdedikasi dalam tujuannya. Dr. Utley secara aktif mengejar suatu hubungan yang lebih dekat dengan Allah dan meneladankan roh yang serupa dengan Kristus-dan mengakhiri untuk mana kasih yang penuh gairah terhadap Alkitab adalah caranya. Sebagaimana sering dinyatakannya dengan keyakinan, masing-masing dari kita harus, "berjalan dalam terang yang kita miliki, bersifat toleran terhadap mereka yang tidak memiliki terang yang sama, dan selalu mencari lebih banyak terang." Prinsip ini ia khotbahkan dan praktekkan secara konsisten. Begitu juga harapan saya bahwa doa dan karya Dr. Utley yang telah diinvestasikan selama bertahun-tahun, yang berpuncak pada volume pertama dalam Rangkaian Komentari Panduan Belajar ini, akan menjadi suatu berkat bagi orang percaya dan mahasiswa Firman Tuhan di seluruh dunia.

William G. Wells
8 Oktober 1996

PEDOMAN PEMBACAAN ALKITAB YANG BAIK: PENCARIAN PRIBADI AKAN KEBENARAN YANG DAPAT DITEGUHKAN

Dapatkah kita mengenal kebenaran? Dimana kita dapat menemukannya? Dapatkah kita meneguhkannya secara logis? Apakah otoritas tertinggi itu ada? Apakah ada sesuatu yang bersifat absolut yang dapat memandu hidup kita, dunia kita? Adakah arti dari kehidupan ini? Mengapa kita ada di sini? Kemana kita sedang pergi? Pertanyaan-pertanyaan ini – pertanyaan-pertanyaan yang digeluti oleh semua orang yang rasional – telah menghantui intelektualitas manusia sejak permulaan jaman (Pengk 1:13-18;3:9-11). Saya masih ingat tentang pencarian pribadi saya akan pusat dari seluruh kehidupan saya. Saya menjadi pengikut Kristus sejak masih muda, terutama sebagai buah dari kesaksian orang-orang yang sangat berarti dalam keluarga. Bertumbuh memasuki masa kedewasaan, pertanyaan-pertanyaan mengenai diri sendiri dan dunia saya turut berkembang. Klise-klise budaya dan agamawi tidak memberi arti bagi pengalaman-pengalaman yang saya baca atau saya alami. Sungguh saat itu merupakan masa-yang dipenuhi oleh kebingungan, pencarian, kerinduan, dan seringkali bahkan perasaan ketiadaan pengharapan dihadapan dunia dimana saya hidup, yang keras dan tak berperasaan.

Banyak orang mengaku memiliki jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mendasar ini, namun setelah melakukan penelitian dan perenungan, saya mendapati bahwa jawaban-jawaban mereka adalah berdasarkan atas (1) falsafah pribadi, (2) mitos-mitos kuno, (3) pengalaman-pengalaman pribadi, atau (4) proyeksi-proyeksi psikologis. Saya memerlukan suatu tingkatan peneguhan, bukti-bukti, suatu penalaran untuk menjadi dasar pijakan bagi cara pandang saya terhadap dunia, pusat komando kehidupan saya, dasar alasan saya untuk hidup.

Saya menemukan apa yang saya cari tersebut dalam mempelajari Alkitab. Saya mulai mencari bukti ke-dapat dipercaya-an Alkitab yang saya temukan dalam (1) kenyataan sejarah dari Alkitab yang di konfirmasikan dengan arkelologi, (2) ke-akurat-an dari nubuat-nubuat di Perjanjian Lama, (3) Kesatuan berita dari Alkitab yang ditulis dalam kurun waktu seribu enam ratus tahun lamanya, dan (4) kesaksian-kesaksian pribadi dari orang-orang yang hidupnya telah diubah secara permanen karena berhubungan dengan Alkitab. Kekristenan sebagai suatu kesatuan sistem dari iman dan kepercayaan, memiliki kemampuan untuk menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang rumit mengenai kehidupan manusia. Kenyataan ini bukan hanya menyediakan kerangka kerja yang rasional, namun aspek pengalaman dari iman yang Alkitabiah memberikan stabilitas dan rasa sukacita bagi saya.

Saya pikir, saya telah menemukan pusat komando kehidupan saya – Kristus, sebagaimana saya mengerti melalui Firman. Ini adalah pengalaman yang luar biasa, suatu kelegaan perasaan. Namun demikian, saya masih bisa mengingat kejutan dan rasa sakit ketika saya mulai mengerti betapa beragamnya penafsiran Alkitab yang ditawarkan, kadang-kadang bahkan dalam satu gereja maupun suatu aliran pemikiran. Meyakini ilham dan ke-dapat dipercaya-an Alkitab ternyata bukanlah akhir dari pencarian, namun adalah langkah awalnya. Bagaimana saya bisa meneguhkan atau menolak penafsiran-penafsiran dari banyak bagian dari Alkitab yang sukar, yang beragam dan bahkan saling bertentangan, oleh mereka yang mengklaim otoritas dan ke-dapat dipercaya-nya?

Tugas ini menjadi tujuan kehidupan dan petualangan iman saya. Saya tahu bahwa iman saya di dalam Kristus telah (1) memberikan kepada saya suka cita dan kedamaian yang luar biasa. Pemikiran saya sungguh merindukan adanya suatu kebenaran mutlak ditengah-tengah kebudayaan saya yang bersifat relatif (pasca-modernitas); (2) ke-dogmatis-an dari sistem agama-agama yang bertentangan (agama=agama dunia); dan (3) keangkuhan denominasional. Dalam

pencarian saya akan pendekatan yang tepat bagi penafsiran literatur kuno, saya sungguh terkejut menemukan kecondongan-kecondongan pemikiran saya sendiri akibat pengalaman, denominasi, maupun sejarah kehidupan saya. Saya ternyata sering membaca Alkitab hanya untuk memperkuat pandangan saya sendiri. Saya memakai Alkitab sebagai sumber dogma untuk menyerang orang lain sementara mengukuhkan kembali rasa ke-tidak-aman-an dan kekurangan saya sendiri. Betapa menyakitkannya kenyataan ini bagi saya!

Walaupun saya tidak akan pernah bisa sepenuhnya obyektif, saya bisa menjadi pembaca Alkitab yang lebih baik. Saya bisa membatasi kecondongan yang ada dengan cara mengenali dan mengakui keberadaannya. Saya belum sepenuhnya bebas dari kecondongan ini, tapi saya berusaha untuk melawan kelemahan saya ini. Penafsir seringkali menjadi musuk terburuk bagi pembacaan Alkitab yang benar!

Berikut ini adalah beberapa pra-suposisi yang saya bawa dalam mempelajari Alkitab sehingga anda, pembaca, bisa membahasnya bersama dengan saya:

I. Pra-suposisi

1. Saya percaya Alkitab adalah satu-satunya pernyataan diri dari satu-satunya Allah yang benar. Karena itu, penafsirannya harus menggunakan sudut pandang maksud dan tujuan dari sang penulis illahi (Roh Kudus) yang menggunakan seorang manusia sebagai penulis dan dalam latar belakang sejarah tertentu.
2. Saya percaya Alkitab ditulis untuk orang-orang biasa – untuk semua orang! Tuhan menyediakan diriNya untuk berbicara secara jelas kepada kita dalam suatu konteks sejarah dan budaya tertentu. Tuhan tidak menyembunyikan kebenaran—Ia ingin kita mengerti! Oleh karena itu, Alkitab harus ditafsirkan dengan sudut pandang zaman pada saat penulisannya, bukan zaman kita saat ini. Alkitab tidak dapat berarti sesuatu bagi kita berbeda dengan kepada mereka yang membaca dan mendengarnya pertama kali. Hal ini dapatlah secara mudah dimengerti oleh akal kita, dan menggunakan teknik-teknik dan bentuk-bentuk komunikasi.
3. Saya percaya Alkitab memiliki berita dan tujuan yang menyatu. Tidak saling bertentangan satu dengan yang lain, walaupun didalamnya terdapat juga bagian-bagian yang sukar dan bersifat paradoks. Dengan demikian penafsir terbaik dari Alkitab adalah Alkitab itu sendiri.
4. Saya percaya bahwa setiap bagian (selain nubuatan) hanya memiliki satu arti berdasarkan maksud dan tujuan dari si penulis yang diilhami Tuhan sendiri. Meskipun kita tidak akan mungkin bisa sepenuhnya meyakini bahwa kita tahu maksud si penulis, banyak indikator menunjuk kearah hal tersebut:
 1. Genre (tipe literatur) yang dipilih untuk mengemukakan berita.
 2. latar belakang sejarah dan/atau kejadian tertentu yang mendorong penulisan
 3. konteks tulisan dari keseluruhan buku, juga tiap satuan tulisan.
 4. rancangan naskah (garis besar) dari satuan tulisan dalam kaitannya dengan keseluruhan berita.
 5. ciri-ciri tata bahasa tertentu yang menonjol yang digunakan untuk mengkomunikasikan berita.
 6. kata-kata yang dipilih untuk menyajikan berita.
 7. bagian-bagian yang bersifat paralel.

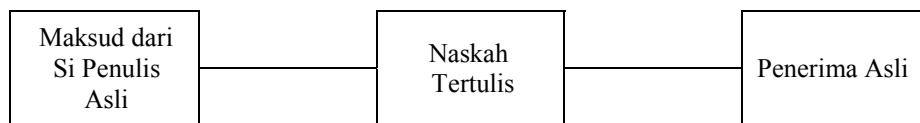
Mempelajari setiap bidang ini adalah tujuan kita dalam mempelajari suatu bagian Alkitab. Sebelum saya menerangkan mengenai metodologi bagi pembacaan Alkitab yang baik,

saya akan menggambarkan beberapa metode yang tidak tepat yang banyak digunakan saat ini, yang telah menyebabkan banyaknya keberagaman tafsiran, dan yang sebagai konsekuensi harus kita hindari:

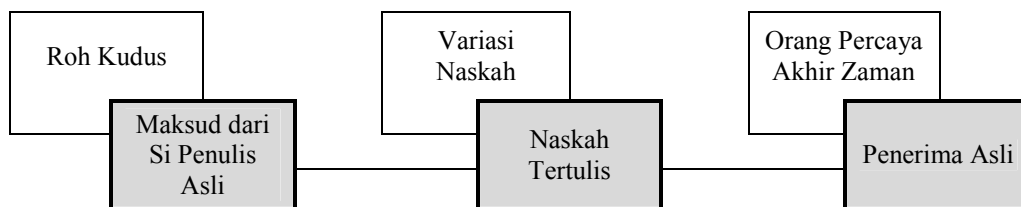
II. Metode-metode yang Tidak Tepat

- A. Mengabaikan konteks tulisan dari buku Alkitab dan menggunakan tiap kalimat, anak kalimat, atau bahkan kata-kata secara individual sebagai suatu pernyataan kebenaran yang tidak berhubungan dengan maksud penulis atau konteks yang lebih luas. Hal ini sering disebut dengan “proof-texting”.
- B. Mengabaikan latar belakang sejarah dari suatu buku, dengan menggantikannya dengan suatu pengandaian latar belakang sejarah yang kurang atau tidak didukung oleh naskah itu sendiri.
- C. Mengabaikan latar belakang sejarah dari buku dan membacanya seperti sebuah surat kabar lokal yang ditulis terutama untuk orang-orang Kristen moderen.
- D. Mengabaikan latar belakang sejarah dari buku dengan meng alegorisasikan naskah dengan berita teologis atau filosofis yang tak ada hubungannya sama sekali dengan si pendengar pertama dan maksud asli si penulis.
- E. Mengabaikan berita asli dengan menggantikannya dengan sistem teologi seseorang, doktrin favorit, atau isu-isu kontemporer yang tak berhubungan dengan berita yang dinyatakan dan dimaksudkan oleh si penulis asli. Gejala ini sering mengikuti pembacaan mula-mula dari Alkitab sebagai cara menetapkan otoritas pembicara. Hal ini seringkali disebut sebagai “tanggapan pembaca” (penafsiran “arti-naskah-bagi-ku”)

Paling tidak ada tiga komponen yang saling berhubungan yang bisa ditemukan di dalam semua komunikasi manusia yang bersifat tertulis:



Di masa lampau, teknik-teknik pembacaan yang berbeda berfokus pada salah satu dari ketiga komponen ini. Namun untuk bisa meyakini dengan sesungguhnya ilham Alkitab yang unik, suatu diagram yang telah dimodifikasi akan lebih tepat untuk digunakan:



Dalam kenyataannya keseluruhan tiga komponen tersebut harus di ikut sertakan dalam proses penafsiran. Untuk tujuan peneguhan, tfsiran saya berfokus pada dua komponen pertama: si penulis dan naskah asli. Saya barangkali bereaksi terhadap pelanggaran-pelanggaran yang saya dapati: (1) peng-alegorisasi-an atau peng-rohani-an suatu naskah dan (2) tafsiran “tanggapan pembaca” (apa artinya bagiku). Pelanggaran dapat terjadi di tiap tingkatan. Kita harus selalu memeriksa motivasi, kecondongan-kecondongan, teknik-teknik, dan aplikasi-aplikasi kita. Namun bagaimana kita memeriksanya jika tidak terdapat pembatasan-pembatasandari suatu

penafsiran, tak ada batas, tanpa kriteria? Di sinilah dimana maksud kepenulisan dan struktur tulisan memberikan kepada saya beberapa kriteria untuk membatasi cakupan dari kemungkinan penafsiran yang memenuhi syarat.

Menanggapi teknik-teknik pembacaan yang tidak tepat ini, kemungkinan pendekatan untuk pembacaan Alkitab secara benar yang bagaimana yang bisa menawarkan suatu tingkat konsistensi dan peneguhan tertentu?

III. Kemungkinan-Kemungkinan Pendekatan Untuk Pembacaan Alkitab Secara Benar.

Di titik ini Saya tidak sedang mendiskusikan teknik tunggal untuk menafsirkan suatu kategori seni (genre) tertentu tetapi prinsip-prinsip umum hermenetik yang tepat untuk semua jenis naskah Alkitab. Sebuah buku yang baik untuk pendekatan pendekatan kategori seni (genre) tertentu adalah *Bagaimana Membaca Alkitab Agar Mendapatkan Semua Manfaatnya*. Karangan Gordon Fee dan Douglas Stuart, yang diterbitkan oleh Zondervan.

Metodologi saya berfokus mula-mula pada pembaca yang memberi kesempatan Roh Kudus untuk menerangkan Alkitab melalui empat siklus pembacaan pribadi. Hal ini membuat Roh Kudus, naskah bacaan, dan si pembaca menjadi yang terutama dan bukan hal sekunder. Hal ini juga akan melindungi si pembaca dari pengaruh-pengaruh yang tidak semestinya dari si komentator. Saya mendengar ada yang berkata bahwa: “Alkitab memiliki banyak sekali pernyataan/keterangan pada komentari-komentari”. Ini bukan berarti sebagai suatu tanggapan yang melemahkan mengenai alat bantu belajar ini, namun hal ini merupakan suatu permohonan untuk menggunakannya pada waktu yang tepat.

Kita harus bisa mendukung penafsiran kita dengan menggunakan naskah bacaan itu sendiri. Lima bidang yang menyediakan setidaknya peneguhan yang terbatas:

1. dari si penulis asli:
 - a. latar belakang sejarah
 - b. konteks penulisan
2. pilihan si penulis mengenai:
 - a. struktur tata bahasa (sintaksis)
 - b. penggunaan bahan-bahan kontemporer
 - c. kategori seni (genre)
3. pengertian kita mengenai:
 - a. kutipan paralel yang relevan.

Kita perlu untuk memiliki kemampuan untuk memberikan alasan dan penalaran dibalik penafsiran kita. Alkitab adalah satu-satunya sumber iman dan perbuatan. Namun yang menyedihkan adalah orang-orang Kristen seringkali tidak bersetuju mengenai apa yang diajarkan atau dibenarkan oleh Alkitab ini. Adalah suatu kekalahan bagi kita sendiri jika kita menyatakan mendapat ilham dari Alkitab namun kemudian orang-orang percaya tidak bisa menyetujui apa yang diajarkan dan disyaratkannya!

Keempat siklus pembacaan ini dirancang untuk menyediakan pemahaman-pemahaman penafsiran mengenai hal-hal berikut:

A. Siklus Pembacaan Pertama

1. Membaca buku satu kali. Baca lagi dalam terjemahan yang berbeda, sebisanya dari teori penterjemahan yang berbeda.
 - a. kata-ke-kata (NKJV, NASB, NRSV)
 - b. ekuivalen dinamis (TEV, JB)
 - c. para-frasa (Living Bible, Amplified Bible)

2. Carilah maskud pokok dari keseluruhan tulisan. Identifikasikan temanya.
 3. Pisahkan (jika mungkin) suatu unit-unit penulisan, suatu pasal, suatu paragraaf ataupun suatu kalimat yang secara jelas menyatakan maksud pokok atau tema tersebut.
 4. Identifikasikan kategori seni (genre) yang mendominasi.
 - a. Perjanjian Lama
 - (1) Cerita-cerita Ibrani
 - (2) Puisi Ibrani (mazmur, tulisan-tulisan bijak)
 - (3) Nubuatan Ibrani (prosa, puisi)
 - (4) Aturan-aturan Hukum
 - b. Perjanjian Baru
 - (1) Cerita-cerita (Kitab Injil, Kisah Para Rasul)
 - (2) Perumpamaan-perumpamaan (Kitab Injil)
 - (3) Surat-surat/Tulisan para rasul
 - (4) Tulisan-tulisan Apokaliptik
- B. Siklus Pembacaan Kedua
1. Baca keseluruhan buku lagi, dengan tujuan mengidentifikasi topik-topik dan pokok-pokok utama.
 2. Ringkas topik-topik utama dan secara garis besar nyatakan maknanya dalam suatu pernyataan yang sederhana.
 3. Periksa pernyataan tujuan dan garis besar anda dengan alat bantu belajar.
- C. Siklus Pembacaan Ketiga
1. Baca keseluruhan buku lagi, untuk mengidentifikasi latar belakang sejarah dan kejadian-kejadian spesifik dari kitab Alkitab itu sendiri.
 2. Daftarkan hal-hal historis yang disebut dalam buku Alkitab tersebut.
 - a. Penulis
 - b. Tanggal
 - c. Penerima-penerima
 - d. Alasan khusus penulisan
 - e. Aspek-aspek dari latar belakang budaya yang berkaitan dengan tujuan penulisan.
 - f. Referensi-referensi mengenai orang-orang dan peristiwa-peristiwa sejarah.
 3. Kembangkan garis besar anda ke tingkat paragraf dari buku Alkitab yang sedang anda tafsirkan. Selalu mengidentifikasi dan meringkas unit tulisan. Ini mungkin akan mencakup beberapa pasal dan paragraf. Hal ini akan memungkinkan anda untuk mengikuti logika dan rancangan tulisan dari si penulis asli.
 4. Periksa latar belakang sejarah anda dengan menggunakan alat bantu belajar.
- D. Siklus Pembacaan Keempat
1. Baca lagi bagian buku tersebut dalam beberapa terjemahan
 - a. kata-ke-kata (NKJV, NASB, NRSV)
 - b. ekuivalen dinamis (TEV, JB)
 - c. para-frasa (Living Bible, Amplified Bible)
 2. Cari struktur tulisan atau tata bahasa
 - a. frasa-frasa yang berulang, Ef 1:6,12,13
 - b. struktur tata bahasa yang berulang, Rom 8:31
 - c. konsep-konsep yang kontras
 3. Daftarkan hal-ha berikut ini:

- a. istilah-istilah yang signifikan
 - b. istilah-istilah yang tidak umum.
 - c. Struktur tata bahasa yang penting
 - d. Kata-kata, anak kalimat maupun kalimat-kalimat yang sukar dimengerti.
4. Cari kutipan-kutipan parallel yang relevan
- a. cari kutipan pengajaran yang paling jelas dalam bidang yang anda pelajari, menggunakan
 - (1) buku-buku “teologi sistematis”
 - (2) Alkitab-Alkitab yang berpetunjuk
 - (3) konkordansi
 - b. Cari kemungkinan adanya hal-hal yang bersifat paradox dalam pokok yang anda pelajari. Banyak kebenaran Alkitab dinyatakan dalam bentuk pasangan dialektik; banyak konflik antar denominasi bersumber pada proof-texting setengah dari “ketegangan” dalam penafsiran Alkitab. Keseluruhan isi Alkitab adalah ilham dari Allah, hingga kita harus mencari selengkap mungkin berita yang terkandung didalamnya agar penafsiran kita akan Firman menjadi seimbang.
 - c. Cari bagian-bagian paralel dalam satu buku, satu pengarang, dan satu kategori seni; Alkitab adalah penafsir terbaik dari Firman Allah, karena penulisnya adalah satu yaitu Roh Kudus.
5. Gunakan Panduan belajar untuk memeriksa latar belakang dan peristiwa-peristiwa sejarahnya yang anda dapati.
- a. Alkitab panduan belajar
 - b. Ensiklopedi, buku pegangan, dan kamus Alkitab
 - c. Pengantar Alkitab
 - d. Komentari Alkitab (pada titik ini dalam proses belajar anda, ijin komunitas orang percaya, di masa lalu atau masa kini, untuk membantu dan mengoreksi proses belajar pribadi anda.)

IV. Penerapan dari Penafsiran Alkitab

Pada titik ini kita berpindah pada penerapan. Anda telah menggunakan waktu untuk memahami suatu naskah berdasarkan latarbelakang aslinya; sekarang anda harus menerapkannya ke dalam hidup anda, terhadap budaya anda. Saya mendefinisikan kepenulisan Alkitab sebagai “memahami apa yang dikatakan oleh penulis asli Alkitab kepada jamannya, dan menerapkan kebenaran tersebut kepada zaman kita.”

Penerapan harus mengikuti tafsiran dari maksud si penulis asli, baik dari sisi waktu maupun logika. Kita tidak bisa menerapkan suatu kutipan Alkitab kepada zaman kita sampai kita mengetahui apa arti kutipan tersebut pada zamannya! Suatu kutipan Alkitab tidak boleh diartikan berbeda dengan arti aslinya!

Garis besar rinci anda, sampai ke tingkat paragraf (siklus pembacaan #3), akan menjadi panduan anda. Penerapan harus dilakukan di tingkat paragraph ini, bukannya di tingkat kata. Kata-kata hanya akan memiliki arti jika dikaitkan dalam konteks tertentu, demikian pula anak kalimat, maupun kalimat. Satu-satunya orang yang diilhami Allah yang terlibat dalam proses penafsiran ini adalah hanya si penulis asli. Kita hanya mengikuti pimpinannya dengan penerangan dari Roh Kudus. Namun Penerangan bukanlah ilham. Untuk berkata “demikian Firman Tuhan”, kita harus sejalan dengan maksud si penulis asli. Penerapan harus terkait secara

khusus kepada maksud umum dari keseluruhan tulisan, bagian tulisan tertentu, dan pengembangan pemikiran setingkat paragraf.

Jangan biarkan hal-hal dari zaman kita digunakan untuk menafsir Alkitab; Biarkan Alkitab berbicara! Hal ini mungkin mensyaratkan kita untuk menimba prinsip-prinsip dari naskah tersebut. Hal ini tepat bila naskah tersebut mendukung suatu prinsip tertentu. Sayangnya, dalam banyak hal prinsip kita adalah hanya prinsip “kita sendiri”, bukan prinsip dari naskah tersebut

Dalam menerapkan Alkitab, penting untuk diingat bahwa (kecuali dalam nubuatan) hanya ada satu dan satu saja arti yang tepat bagi setiap naskah Alkitab. Arti tersebut adalah yang berhubungan dengan maksud dari si penulis asli pada saat ia menghadapi krisis atau keperluan-keperluan di zamannya. Banyak kemungkinan penerapan bisa ditarik dari arti yang satu tersebut. Penerapan akan berdasarkan kebutuhan si penerima, namun harus berhubungan dengan arti dari si penulis asli.

V. Aspek Rohani dari Penafsiran

Sejauh ini saya telah mendiskusikan proses logika dan tekstual yang digunakan dalam penafsiran dan penerapan. Sekarang izinkan saya secara singkat mendiskusikan mengenai aspek rohani dari penafsiran. Daftar hal-hal yang harus dilakukan berikut sangat membantu saya dalam hal ini:

- A. Berdoa mohon pertolongan Roh Kudus (bandingkan I Kor 1:26-2:16)
- B. Berdoa untuk pengampunan dan penyucian pribadi dari dosa-dosa yang kita ketahui (bandingkan I Yoh 1:9)
- C. Berdoa untuk kerinduan yang lebih dalam untuk mengenal Allah (bandingkan Maz 19:7-14; 42:1 dst; 119:1 dst.).
- D. Terapkan dengan segera setiap pengertian yang baru dalam kehidupan anda sendiri.
- E. Tetap bersifat rendah hati dan mau belajar.

Sangatlah sukar untuk bisa menjaga keseimbangan antara proses logika dengan kepemimpinan Rohani dari Roh Kudus. Cuplikan-cuplikan berikut ini telah membantu saya menyeimbangkan kedua hal tersebut:

- A. dari James W. Sire, *Scripture Twisting*, hal 17-18:

“Penerangan datang dalam pikiran dari anak-anak Allah – bukan hanya kepada orang-orang rohani tingkat tinggi saja. Tidak ada kelompok “guru” dalam Kekristenan yang Alkitabiah, tak ada orang bijak, tak ada orang yang merupakan penafsir yang sempurna. Dengan demikian, sementara Roh Kudus mengaruniakan karunia-karunia hikmat, pengetahuan, dan membedakan roh, Ia tidak menugaskan orang-orang Kristen yang diperlengkapi ini menjadi satu-satunya penafsir yang sah dari Firman Allah. Hal ini terserah kepada tiap anakNya untuk belajar, menimbang, dan memahami sesuai petunjuk Alkitab yang berdiri sebagai penguasa bahkan bagi mereka yang dikaruniai Allah kemampuan yang khusus. Secara ringkas, asumsi yang saya buat bagi keseluruhan buku adalah bahwa Alkitab adalah pernyataan yang benar dari Allah kepada semua umat manusia, yang merupakan penguasa tertinggi dari segala hal yang dikatakanNya, dan juga secara keseluruhan bukan suatu misteri, hingga bisa cukup dipahami oleh orang biasa dalam tiap budaya.”

- B. Tentang Kierkegaard, tertulis dalam Bernard Ramm, *Protestant Biblical Interpretation*, hal 75.:

Menurut Kierkegaard mempelajari kesejarahan, leksikal dan ke-tata-bahasa-an dari Alkitab adalah keharusan, namun hanya merupakan tahapan awal dari pembacaan Alkitab sebenarnya. “Untuk membaca Alkitab sebagai *Firman Tuhan*, seseorang harus membaca dengan hatinya dalam mulutnya, dengan kesadaran, dengan suatu pengharapan yang besar, dalam suatu percakapan dengan Tuhan. Membaca Alkitab dengan tanpa berpikir, secara sembarang, atau secara akademis, atau secara professional, bukan membaca Alkitab sebagai Firman Allah. Orang yang membacanya seperti membaca sebuah surat cinta, orang tersebut membacanya sebagai Firman Allah.”

- C. H. H. Rowley dalam *The Relevance of the Bible*, hal. 19:

“Tak satupun dari pemahaman secara intelektual mengenai Alkitab, betapapun lengkapnya, mampu mencakup keseluruhan harta di dalamnya. Pernyataan ini bukan bermaksud untuk merendahkan pemahaman intelektual karena pemahaman tersebut sangat hakiki bagi suatu pemahaman yang lengkap. Namun untuk menunjukkan perlunya pemahaman secara rohani akan harta-harta rohani dalam Alkitab, sebagai syarat kelengkapan pemahaman. Dan untuk pemahaman rohani ini, keberadaan hal-hal di atas kesadaran intelektualitas merupakan suatu keharusan. Hal-hal Rohani harus dimengerti secara Rohani, dan siswa Sekolah Alkitab perlu memiliki sikap penerimaan rohani, yaitu kerinduan untuk mencari Tuhan untuk menundukkan diri kepadaNya, jika ia harus belajar melampaui batas keimaniahan untuk mendapatkan kelimpahan warisan dari Buku di atas segala buku ini”

VI Metode dari Komentari ini

Komentari Pedoman Belajar ini dirancang untuk membantu prosedur penafsiran anda dengan cara-cara sebagai berikut:

- A. Mengawali tiap buku dengan garis besar kesejarahan. Setelah anda menyelesaikan “siklus pembacaan #3” Periksa informasi yang tersedia ini.
- B. Pengertian-pengertian Kontekstual dapat ditemukan di bagian awal dari setiap pasal. Hal ini akan membantu anda untuk melihat bagaimana kelompok-kelompok tulisan disusun.
- C. Di awal dari tiap pasal atau bagian tulisan utama pembagian-pembagian paragraph dan keterangan-keterangannya disediakan dalam beberapa terjemahan modern:
 1. Naskah Yunani The United Bible Society, revisi dari edisi ke-4 (UBS4).
 2. New American Standard Bible (NASB) pembaharuan tahun 1995
 3. The New King James Version (NKJV)
 4. The New Revised Standard Version (NRSV)
 5. The Today's English Version (TEV)
 6. The Jerusalem Bible (JB)

Pembagian paragraph bukan berasal dari ilham Allah. Pembagian ini harus didasarkan atas konteks. Dengan memperbandingkan beberapa terjemahan modern dengan teori penterjemahan dan sudut pandang teologis yang berbeda, kita bisa menganalisis kemungkinan struktur pemikiran dari si penulis asli. Setiap paragraf memiliki satu kebenaran utama. Hal ini dinamakan “kalimat topik” atau “ide sentral dari tulisan”. Pokok pemikiran ini adalah kunci dari penafsiran kesejarahan dan ke-tata-bahasa-an. Orang tidak seharusnya menafsirkan, mengkhotbahkan, atau mengajarkan tentang hal yang kurang dari satu paragraf! Juga ingat bahwa tiap paragraf terkati dengan paragraf-

paragraf di sekitarnya. Itulah sebabnya suatu garis besar setingkat paragraf dari keseluruhan buku adalah sangat penting. Kita harus dapat mengikuti aliran logika dari suatu pokok bahasan yang di kemukakan oleh si penulis asli, si penerima ilham.

- D. Catatan-catatan dari Dr. Bob Utley mengikuti suatu pendekatan penafsiran ayat demi ayat. Ini akan memaksa kita untuk mengikuti pemikiran dari si penulis asli. Catatan-catatan ini menyediakan informasi dari beberapa bidang:
1. konteks tulisan
 2. pengertian-pengertian kesejarahan
 3. informasi ke-tata-bahasa-an
 4. pelajaran mengenai kata-kata
 5. kutipan paralel yang cocok.
- E. Di tempat-tempat tertentu dalam komentari, cetakan ayat dari New American Standard Version (pembaruan 1995) akan digantikan dengan terjemahan dari beberapa versi modern yang lain:
1. The New King James Version (NKJV), yang mengikuti naskah tekstual dari “Textus Receptus”
 2. The New Revised Standard Version (NRSV), yang adalah revisi kata-demi kata dari Revised Standard Version oleh The National Council of Churches
 3. The Today’s English Version (TEV), yang merupakan penterjemahan secara ekuivalen dinamis dari American Bible Society.
 4. The Jerusalem Bible (JB), yang adalah terjemahan bahasa Inggris berdasarkan Terjemahan ekuivalen dinamis dari Katolik Perancis.
- F. Bagi mereka yang tidak bisa membaca bahasa Yunani, membandingkan terjemahan bahasa Inggris dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah-masalah dalam naskah:
1. variasi naskah kuno
 2. kemungkinan arti-arti dari suatu kata
 3. struktur dan naskah yang sukar tata bahasanya
 4. naskah yang memiliki arti yang mendua.
- G. Pada penutupan dari tiap pasal tersedia pertanyaan-pertanyaan yang relevan sebagai bahan diskusi yang diupayakan untuk dapat menuju ke arah hal-hal utama yang berkenaan dengan penafsiran dari pasal tersebut

SINGKATAN YANG DIGUNAKAN DALAM KOMENTARI INI:

AB	Anchor Bible Commentaries, ed. William Foxwell Albright and David Noel Freedman
ABD	Anchor Bible Dictionary (6 vols.), ed. David Noel Freedman
AKOT	Analytical Key to the Old Testament by John Joseph Owens
ANET	Ancient Near Eastern Texts, James B. Pritchard
BDB	A Hebrew and English Lexicon of the Old Testament by F. Brown, S. R. Driver and C. A. Briggs
BHS	Biblia Hebraica Stuttgartensia, GBS, 1997
IDB	The Interpreter's Dictionary of the Bible (4 vols.), ed. George A. Buttrick
ISBE	International Standard Bible Encyclopedia (5 vols.), ed. James Orr
JB	Jerusalem Bible
JPSOA	The Holy Scriptures According to the Masoretic Text: A New Translation (The Jewish Publication Society of America)
KB	The Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament by Ludwig Koehler and Walter Baumgartner
LAM	The Holy Bible From Ancient Eastern Manuscripts (the Peshitta) by George M. Lamsa
LXX	Septuagint (Greek-English) by Zondervan, 1970
MOF	A New Translation of the Bible by James Moffatt
MT	Masoretic Hebrew Text
NAB	New American Bible Text
NASB	New American Standard Bible
NEB	New English Bible
NET	NET Bible: New English Translation, Second Beta Edition
NIDNTT	New International Dictionary of New Testament Theology (4 vols.), by Colin Brown
NIDOTTE	New International Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis (5 vols.), ed. Willem A. VanGemeren
NRSV	New Revised Standard Bible
NIV	New International Version
NJB	New Jerusalem Bible

OTPG	Old Testament Parsing Guide by Todd S. Beall, William A. Banks and Colin Smith
REB	Revised English Bible
RSV	Revised Standard Version
SEPT	The Septuagint (Greek-English) by Zondervan, 1970
TCNT	The Twentieth Century New Testament
TEV	Today's English Version from United Bible Societies
YLT	Young's Literal Translation of the Holy Bible by Robert Young
ZPBE	Zondervan Pictorial Bible Encyclopedia (5 vols.), ed. Merrill C. Tenney

PENGANTAR KEPADA GALATIA

PENDAHULUAN

- A. Buku-buku Galatia dan Roma adalah pernyataan paling jelas dari perjanjian baru tentang keselamatan hanya oleh anugerah, hanya melalui iman hanya dalam Kristus saja! Galatia telah disebut sebagai "Magna Carta dari Kemerdekaan Kristen."
- B. Surat mengaduk api Reformasi Protestan.
 - 1. Martin Luther berkata, "buku kecil Galatia ini adalah surat saya, saya telah mentunangkan diri padanya; itu adalah istri saya"
 - 2. John Wesley mengatakan ia menemukan kedamaian abadi dari sebuah khotbah di Galatia.
 - 3. Dalam *Komentari Panduan Belajar* nya, hal 11, Curtis Vaughan menulis, "hanya sedikit buku yang secara lebih mendalam telah mempengaruhi pikiran manusia, yang secara begitu signifikan telah membentuk perjalanan sejarah manusia, atau terus berbicara dengan sedemikian relevansi pada kebutuhan-kebutuhan terdalam dari kehidupan modern."
- C. Surat yang berorientasi doktrin ini, kemungkinan adalah surat pertama Paulus, yang sebuah merupakan pendahuluan bagi Roma dan perkembangannya tentang doktrin pembenaran oleh anugerah melalui iman yang terpisah dari penekanan Yudaisme pada suatu kebenaran bekerja dengan ketaatan pada Hukum Musa dan tradisi penatua (yaitu, Tradisi Lisan).
 - 1. Keselamatan tidak dapat ditemukan baik dalam kinerja manusia dan anugerah.
 - 2. Keselamatan harus ditemukan entahlah dalam kinerja manusia atau kasih karunia.
 - 3. Keserupaan dengan Kristus akan mengikuti sebuah pertobatan sejati.
 - 4. Secara teologis ada suatu perbedaan antara legalisme Yudaisme yang membawa keselamatan dan legalisme Kristen, yang mencoba untuk menghakimi dan membatasi kebebasan Kristen. Paulus mencela model berbasis kinerja Yudaisme sebagai layak dikutuk, tetapi bersedia bekerja dengan legalisme Kristen (yaitu, lemah iman, lih Rom 14:1-15:15; I Kor 8-10). Injil keselamatan yang gratis oleh kasih karunia melalui iman lah yang dibela oleh Paulus, walaupun ia masih mengakui kecenderungan legalistik dalam beberapa orang percaya.
- D. keselamatan yang secara radikal gratis, hanya oleh anugerah, hanya melalui iman di dalam Kristus ini sangat dibutuhkan di zaman kita karena tarikan halus yang berulang dari kesadaran keagamaan kita, yang berorientasi diri, berorientasi bekerja. Di setiap zaman kebenaran sederhana tentang kasih perjanjian tak bersyarat Allah yang memulai dan memberi-diri, yang dengan perantaraan pertobatan manusia dan iman yang rendah hati ini ditantang! Ini tidak berarti bahwa guru-guru palsu tersebut menolak tempat sentral Kristus dalam penebusan, tetapi mereka menambahkan prasyarat kepada-Nya. Bukanlah apa yang kita tambahkan, tetapi bahwa kita menambahkan apa-apa!

PENULIS

Kepenulisan Paulus atas surat ini tidak pernah secara serius diragukan, sebagaimana ini membentuk pilar yang signifikan dari Corpus Paulus. Galatia sangat bersifat otobiografis dan pribadi. Ini sangatlah emosional namun secara jelas menyajikan kebenaran Injil.

TANGGAL DAN PENERIMA

- A. Kedua aspek materi latar belakang ini harus ditangani bersama-sama karena dua teori yang berlawanan tentang identitas penerimanya mempengaruhi penanggalan dari surat ini. Kedua teori ini memiliki bobot logis dan bukti alkitabiah yang terbatas.

B. Kedua teori tersebut adalah:

1. Teori tradisional yang diterima secara bulat sampai dengan abad kedelapan belas.
 - a. Ini disebut "Teori Galatia Utara."
 - b. Ini mengasumsikan bahwa "Galatia" menunjuk pada etnis Galatia dataran tinggi tengah di bagian utara Turki (lih. I Pet 1:1). Etnis Galatia ini adalah orang Celtic (Yunani *Keltoi* atau Latin *Gall*) yang menginvasi daerah ini pada abad ketiga S.M. Mereka disebut "Gallo-Graecians" untuk membedakan mereka dari saudara-saudara mereka di Eropa Barat. Mereka dikalahkan di tahun 230 SM oleh Attalus I, Raja Pergamus. Pengaruh geografis mereka terbatas pada bagian tengah utara Asia Kecil atau Turki modern.
 - c. Jika kelompok etnis ini diasumsikan, maka tanggalnya akan menjadi pertengahan tahun 50an selama perjalanan misi Paulus yang kedua atau ketiga. Teman perjalanan Paulus adalah Silas dan Timotius.
 - d. Beberapa orang telah mengaitkan penyakit Paulus dalam Gal 4:13 dengan malaria. Mereka menegaskan bahwa Paulus pergi ke utara ke dataran tinggi untuk menjauh dari dataran rendah pesisir yang berawa, dan penuh dengan malaria.
2. Teori yang kedua diperjuangkan oleh Sir Wm. M. Ramsay, *St Paulus sang Penjelajah dan Warga Negara Romawi*, New York: G.P. Putnam Sons, 1896.
 - a. Apabila teori tradisional mendefinisikan "Galatia" sebagai etnis, teori ini mendefinisikannya sebagai bersifat administratif. Tampaknya Paulus sering menggunakan nama-nama propinsi Romawi (lih. I Kor 16:19; II Kor 1:1; 8:1, dll). Provinsi Romawi "Galatia" ini mencakup sebuah area yang lebih besar daripada etnis "Galatia." Etnis Celtic ini mendukung Roma dari awal dan dihargai dengan otonomi lokal yang lebih besar dan otoritas teritorial yang berkembang. Jika wilayah yang luas ini dikenal sebagai "Galatia," maka ada kemungkinan bahwa perjalanan misi Paulus yang pertama ke kota-kota bagian selatan dari Antiokhia di Pisidia, Listra, Derbe dan Ikonium, yang dicatat dalam Kisah Rasul 13-14, adalah lokasi dari gereja-gereja ini.
 - b. Jika seseorang memegang anggapan "Teori Selatan" ini, maka tanggalnya akan sangat awal – dekat dengan, tapi sebelum, "Konsili Yerusalem" dari Kisah 15, yang membahas pokok bahasan yang sama dengan yang dibahas kitab Galatia. Konsili ini terjadi di tahun 48-49 M dan surat ini mungkin ditulis di dalam periode yang sama. Jika ini benar, Galatia adalah surat yang pertama dari Paulus dalam Perjanjian Baru kita.
 - c. Beberapa bukti-bukti bagi teori Galatia Selatan:
 - (1) Rekan perjalanan Paulus tidak disebutkan namanya namun Barnabas disebutkan tiga kali (lih. 2:1,9,13). Ini sesuai dengan perjalanan penginjilan Paulus yang pertama.
 - (2) Disebutkan bahwa Titus tidak bersunat (lih. 2:1-5). Ini paling cocok dengan sebelum Konsili Yerusalem dalam Kisah Para Rasul 15.
 - (3) Penyebutan Petrus (lih. 2:11-14) dan masalah persekutuan dengan bangsa-bangsa lain paling cocok sebelum Konsili Yerusalem.
 - (4) Ketika uang itu dibawa ke Yerusalem beberapa sahabat Paulus dari daerah-daerah yang berbeda (lih. Kis 20:4) disebutkan. Namun demikian, tidak ada satupun dari yang terdaftar tersebut berasal dari kota-kota Galatia utara, walaupun kita tahu ini gereja-gereja etnis Galatia ini berpartisipasi (lih. I Kor 16:1).
3. Untuk penyajian rinci tentang argumen yang berbeda sehubungan dengan teori-teori ini silakan berkonsultasi dengan suatu komentari teknis. Mereka masing-masing memiliki pendapat yang valid tetapi pada titik saat ini belum ada konsensus, tapi "Teori Selatan" tampaknya paling cocok dengan semua faktanya.

C. Hubungan Galatia dengan Kisah Para Rasul:

1. Paulus melakukan lima kunjungan ke Yerusalem, yang dicatat oleh Lukas dalam kitab Kisah Para Rasul:
 - a. 9:26-30, setelah pertobatannya
 - b. 11:30; 12:25, untuk membawa bantuan kelaparan dari gereja-gereja bukan Yahudi
 - c. 15:1-30, Konsili Yerusalem
 - d. 18:22 kunjungan singkat
 - e. 21:15 dst, penjelasan lain dari pekerjaan orang non-Yahudi.

2. Ada dua kunjungan ke Yerusalem yang dicatat dalam Galatia:
 - a. 1:18, setelah tiga tahun
 - b. 2:1, setelah empat belas tahun
 3. Tampaknya sangat mungkin bahwa Kis 9:26 berkaitan dengan Gal 1:18. Mungkin Kis 11:30 atau 15:1 dst atau suatu kunjungan tak tercatat disebutkan dalam Gal 2:1.
 4. Ada beberapa perbedaan antara catatan Kis 15 dan Gal 2 tetapi ini mungkin karena:
 - a. perspektif yang berbeda
 - b. tujuan yang berbeda dari Lukas dan Paulus
 - c. fakta bahwa Galatia 2 mungkin telah terjadi beberapa waktu sebelum pertemuan yang dijelaskan dalam Kisah Para Rasul 15 tetapi dalam kaitannya dengan hal itu
- D. Kemungkinan kronologi dari tulisan-tulisan Paulus mengikuti F.F. Bruce dan Murry Harris dengan beberapa adaptasi kecil.

	<u>Buku</u>	<u>Tanggal</u>	<u>Tempat Penulisan</u>	<u>Hubungan dengan Kisah</u>
1.	Galatia	48	Antiokhia Siria	14:28; 15:2
2.	I Tesalonika	50	Korintus	18:5
3.	II Tesalonika	50	Korintus	
4.	I Korintus	55	Efesus	19:20
5.	II Korintus	56	Makedonia	20:2
6.	Roma	57	Korintus	20:3
7.-10.	Surat-surat penjara			
	Kolose	awal 60-an	Roma	
	Filemon	awal 60-an	Roma	
	Efesus	awal 60-an	Roma	
	Filipi	akhir 62-63	Roma	28:30-31
11.-13.	Perjalanan Penginjilan yang Keempat			
	I Timotius	63 (atau setelah itu,	Makedonia	
	Titus	63 namun sebelum	Efesus (?)	
	II Timotius	64 th 68 M)	Roma	
	(Paulus kemungkinan dieksekusi pada tahun 65 M)			

TUJUAN DARI SURAT INI

- A. Paulus membahas tiga bidang keprihatinan yang berbeda tentang pesan dari guru-guru palsu. Para bidat ini telah dilabeli kaum "Yudais" (lih. II Kor 3) karena mereka percaya bahwa seseorang harus menjadi seorang Yahudi sebelum ia bisa menjadi seorang Kristen (lih. 6:12). Keprihatinannya berkisar pada tuduhan dari kaum Yudais ini (dipelajari dari pernyataan defensif Paulus):
 1. Paulus bukanlah benar-benar seorang Rasul seperti ke Dua Belas lainnya (lih. Kis 1:21-22), sehingga ia tergantung pada otoritas mereka atau setidaknya otoritas Gereja Induk di Yerusalem.
 2. Pesan Paulus berbeda dengan pesan mereka, dan dengan demikian, palsu. Hal ini tampaknya berkaitan langsung dengan konsep "pembenaran oleh iman terpisah dari hukum Taurat." Para Rasul di Yerusalem masih sangat Yahudi dalam kehidupan pribadi mereka
 3. Suatu unsur libertinisme dalam beberapa cara terhubung dengan gereja-gereja ini (lih. 5:18-6:8). Persisnya bagaimana ini harus dijelaskan masih diperdebatkan. Beberapa bahkan melihat dua kelompok sasaran di dalam surat-surat Paulus: kaum Yudais dan Gnostik (lih. 4:8-11). Namun demikian, tampaknya yang terbaik adalah menghubungkan ayat-ayat ini dengan praktek-praktek kafir. Orang Yahudi yang percaya prihatin tentang gaya hidup bangsa-bangsa lain yang percaya. Bagaimana kasih karunia radikal gratis Paulus berhubungan dengan penyembahan berhala kafir dan dampaknya?
- B. Secara kedoktrinan, surat ini adalah sebuah pendahulu dari surat Paulus kepada jemaat di Roma. Kedua buku ini berisi ajaran utama Paulus yang diulang dan dikembangkan dalam pengaturan-pengaturan yang berbeda dan kemudian diringkas dalam Efesus.
- C. Pada kenyataannya Galatia berfokus pada perbedaan antara Perjanjian Lama (PL) dalam Musa dan Perjanjian Baru (PB) dalam Kristus. Yang pertama dipahami oleh para rabi (Paulus tidak bereaksi

terhadap perjanjian Musa, tetapi kesalah-penafsiran dan aplikasinya oleh tradisi Yahudi) sebagai mendasarkan penerimaan Tuhan atas kinerja manusia, tetapi yang kedua didasarkan pada hati yang baru dan roh yang baru (lih. Yer 31:31-34; Yeh 36:22-38). Keduanya berbasis pada kasih karunia Allah; keduanya menginginkan suatu umat yang benar. Perbedaan di antara mereka adalah bagaimana kebenaran tersebut dicapai. Hal ini dikembangkan dalam kitab PB Ibrani.

GARIS BESAR SINGKAT

- A. Pendahuluan, 1:1-10
 - 1. pengantar umum buku ini
 - 2. kesempatan untuk menulis buku ini
- B. Paulus membela Kerasulan-Nya, 1:11-2:14
- C. Paulus membela kebenaran doktrinal dari injil-Nya, 2:15-4:20
- D. Paulus membela implikasi praktis dari Injil-Nya, 5:1-6:10
- E. Ringkasan dan penutupan pribadi, 6:11-18
Sebagaimana semua surat Paulus, ada suatu bagian kedoktrinan (yaitu, pasal 1-4) dan bagian praktis (yaitu, pasal 5-6).

SIKLUS PEMBACAAN PERTAMA (lih. hal. viii)

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca keseluruhan kitab ini sekaligus. Sebutkan tema pokok dari keseluruhan buku dengan kalimat anda sendiri.

- 1. Tema keseluruhan buku.
- 2. Tipe literatur (genre)

SIKLUS PEMBACAAN KEDUA (lih. hal. ix.)

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca keseluruhan kitab ini sekaligus keduanya. Garis besarkan pokok-pokok utama dan nyatakan pokok tersebut dalam satu kalimat.

- 1. Pokok dari bagian tulisan yang pertama
- 2. Pokok dari bagian tulisan yang kedua
- 3. Pokok dari bagian tulisan yang ketiga
- 4. Pokok dari bagian tulisan yang keempat
- 5. dst.

GALATIA 1

PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN¹

UBS ⁴	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Penghormatan 1:1-5	Salam 1:1-5	Penghormatan 1:1-5	Penghormatan 1:1-2 1:3 1:4-5	Alamat Tujuan 1:1-5
Tak Ada Injil yang Lain 1:6-9 1:10	Hanya Satu Injil 1:6-10	Kemurtadan Galatia 1:6-10	Satu-satunya Injil 1:6-9 1:10	Sebuah Peringatan 1:6-10
Bagaimana Paulus Menjadi Seorang Rasul 1:11-12 1:13-17	Panggilan kepada Kerasulan 1:11-17	Pembelaan Diri Paulus atas Kerasulannya 1:11-12 1:13-17	Bagaimana Paulus Menjadi Seorang Rasul 1:11-12 1:13-14 1:15-19	Panggilan Allah 1:11-24
1:18-24	Kontak-kontak di Yerusalem 1:18-24	1:18-24	1:20 1:21-24	

SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. ix)

MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkannya hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

¹ Walaupun bukan merupakan suatu ilham, pembagian paragraf adalah kunci dalam memahami dan mengikuti maksud dari si penulis asli. Tiap terjemahan modern membagi dan meringkas pasal satu. Setiap paragraf memiliki satu topik, kebenaran dan pemikiran pokok. Setiap versi mengemas topik tersebut dengan cara yang berbeda-beda. Waktu anda membaca naskah ini, tanyakan pada diri anda terjemahan mana yang cocok dengan pengertian anda mengenai pembagian pokok dan ayat-ayatnya.

Dalam setiap pasal anda harus membaca Alkitab dahulu, baru mencoba mengidentifikasi pokok-pokoknya (paragraf). Kemudian bandingkan pengertian anda dengan versi-versi modern tersebut. Hanya ketika seseorang memahami maksud dari penulis asli dengan cara mengikuti pola pikir dan penyajiannya, ia baru bisa benar-benar memahami Alkitab. Hanya si penulis aslilah yang diilhami Allah—pembaca tidak mempunyai hak untuk merubah atau memodifikasi berita tersebut. Pembaca Alkitab memiliki tanggung-jawab untuk menerapkan kebenaran yang diilhamkan tersebut ke dalam kehidupan dan zaman mereka.

Catat bahwa semua istilah teknis dan singkatan diterangkan sepenuhnya di Appendix Satu, Dua dan Tiga

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

WAWASAN KONTEKSTUAL

- A. Ayat 1-5, yang pada dasarnya merupakan pendahuluan bagi Galatia, adalah satu kalimat dalam bahasa Yunani.
- B. Catatan Ucapan Syukur yang biasa dari Paulus (lih. Roma, I dan II Korintus, Efesus, Filipi, Kolose, I dan II Tesalonika) tidak ada di sini. Ini mencerminkan ketegangan antara Paulus dengan kelompok gereja-gereja ini.
- C. Ayat 6-10 menetapkan tema teologis dari keseluruhan buku. Hampir-hampir bisa dikatakan bahwa beberapa ayat ini mengandung seluruh unsur teologis yang dikembangkan oleh Paulus dalam surat ini.
- D. Galatia 1:11-2:21 membentuk sebuah bagian otobiografis di mana Paulus membela kerasulannya dan dengan itu, injilnya. Ini sangat mirip dengan II Korintus 10-13.
- E. Galatia 1:11-2:14 terbagi kedalam bidang-bidang berikut ini:
 1. Paulus tidak bergantung pada para Rasul di Yerusalem, 1:11-24
 2. Paulus diakui oleh Gereja di Yerusalem, 2:1-10
 3. Sebuah contoh kesejajaran Paulus, 2:11-14
- F. Bagian utama dari surat ini terkandung dalam 2:15-6:10. Ini bisa dibagi sebagai berikut:
 1. Paulus mempertahankan kebenaran kedoktrinan dari injilnya, 2:15-4:20
 2. Paulus mempertahankan implikasi dari injilnya, 5:1-6:10

KAJIAN KATA DAN FRASA

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 1:1-5

¹Dari Paulus, seorang rasul, bukan karena manusia, juga bukan oleh seorang manusia, melainkan oleh Yesus Kristus dan Allah, Bapa, yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, ²dan dari semua saudara yang ada bersama-sama dengan aku, kepada jemaat-jemaat di Galatia: ³kasih karunia menyertai kamu dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus, ⁴yang telah menyerahkan diri-Nya karena dosa-dosa kita, untuk melepaskan kita dari dunia jahat yang sekarang ini, menurut kehendak Allah dan Bapa kita. ⁵Bagi-Nyalah kemuliaan selama-lamanya! Amin.

1:1 "Paulus" Saulus dari Tarsus pertama kalinya disebut Paulus dalam Kisah Para Rasul 13:9. Ada kemungkinan bahwa kebanyakan orang Yahudi dari kelompok "diaspora" memiliki sebuah nama Ibrani dan sebuah nama Yunani. Jika demikian, maka orangtua Saul lah yang memberinya nama ini, tetapi lalu mengapa, nama "Paulus" ini tiba-tiba muncul dalam Kisah Para Rasul 13? Kemungkinan (1) orang lain mulai memanggilnya dengan nama ini atau (2) ia mulai menunjuk dirinya dengan istilah "kecil" atau "sedikit." Nama Yunani *Paulos* berarti "kecil." Beberapa teori telah dikemukakan tentang asal-usul nama Yunaninya ini.

1. tradisi abad kedua bahwa Paulus adalah pendek, gemuk, botak, berkaki bengkok, beralis mata lebat, dan memiliki mata yang menonjol adalah kemungkinan sumber dari nama ini, yang berasal dari sebuah buku non-kanonik dari Tesalonika yang disebut *Paulus dan Thekla*
2. bagian-bagian dimana Paulus menyebut dirinya "yang paling kecil diantara orang-orang kudus" karena ia menganiaya Gereja sebagaimana tertulis dalam Kisah 9:1-2 (lih. I Kor 15:9; Ef 3:8; I Tim 1:15).

Beberapa telah melihat "kekecilan" ini sebagai asal usul dari sebutan yang dipilih sendiri. Namun demikian, dalam sebuah buku semacam Galatia, di mana ia menekankan kemerdekaan dan kesetaraannya dengan Dua Belas Rasul di Yerusalem, pilihan ini agaknya tidak mungkin (lih. II Kor 11:5; 12:11, 15:10).

▣ **"Seorang rasul"** "Rasul" berasal dari satu dari kata Yunani "mengirim" (*apostellō*). Yesus memilih dua belas dari murid-Nya untuk bersama-Nya dalam suatu pengertian yang khusus dan menyebut mereka "Rasul" (lih. Mar 6:30, Luk 6:13).

Paulus menegaskan kerasulannya dalam semua suratnya kecuali Filipi, I dan II Tesalonika, dan Filemon. Paragraf pengantar ini adalah salah satu penegasan yang terkuat akan kerasulannya yang ditemukan dalam surat-suratnya, karena situasi di gereja-gereja di mana guru-guru palsu mencoba untuk menyangkal Injilnya dengan menyerangnya secara pribadi.

TOPIK KHUSUS: MENGUTUS (*APOSTELLŌ*)

Kata ini adalah kata umu bahasa Yunani untuk kata "mengutus" (yaitu *apostellō*) Istilah ini memiliki beberapa kegunaan teologis.

1. Para Rabbi menggunakannya pada saat seseorang dipanggil dan di kirim sebagai seorang wakil resmi dari orang lain, serupa dengan istilah Inggris *ambassador* atau "Duta" (lih. II Kor 5:20)
2. Kitab Injil sering menggunakan istilah ini dalam menyatakan bahwa yesus diutus oleh Allah Bapa, Dalam Kitab Yohanes, istilah ini mengambil alih arti Mesianik (lih. Mat 10:40; 15:24; Mar 9:37; Luk 9:48 dan khususnya Yoh 4:34; 5:24, 30,36,37,38; 6:29,38,39,40,57; 7:29; 8:42; 10:36; 11:42; 17:3,8,18,21,23,25; 20:21). Kata ini digunakan pada saat Yesus mengutus orang-orang percaya (lih. Yoh 17:18; 20:21)
3. PB memakainya untuk menyebut keduabelas murid.
 - a. Dua belas murid asli yang merupakan orang-orang terdekat (lih. Luk 6:13; Kis 1:21-22)
 - b. suatu kelompok khusus dari para pembantu dan teman sekerja Kerasulan.
 - (1) Barnabas (lih. Kis 14:4, 14)
 - (2) Andronikus dan Yunias (KJV, Junia, lih. Rom 16:7)
 - (3) Apollos (lih. I Kor 4:6-9)
 - (4) Yakobus, saudara Yesus (lih. Gal 1:19)
 - (5) Silvanus dan Timotius (lih. I Tes 2:6)
 - (6) Kemungkinan Titus (lih. II Kor 8:23)
 - (7) Kemungkinan Epafroditus (lih. Flp 2:25)
 - c. Karunia yang ada dan berlanjut dalam gereja (lih. I Kor 12:28-29; Ef 4:11)
4. Paulus menggunakan gelar ini untuk dirinya sendiri dalam kebanyakan suratnya sebagai cara meneguhkan otoritas yang diberikan Tuhan padanya sebagai wakil Kristus (lih. Rom 1:1; I Kor 1:1; II Kor 1:1; Gal 1:1; Ef 1:1; Kol 1:1; I Tim 1:1; II Tim 1:1, Titus 1:1).

▣

NASB "tidak dikirim dari manusia, atau melalui agen manusia"
NKJV "bukan karena manusia, juga bukan oleh seorang manusia"
NRSV "tidak dikirim oleh pengutusan manusia maupun dari otoritas manusia"
TEV "tidak datang dari manusia atau dengan melalui manusia"
JB "yang tak berutang kewenangan pada manusia atau penunjukan pada seorang manusia"

Ini menggarisbawahi salah satu penekanan utama Paulus, bahwa kerasulannya berasal dari sumber Illahi, bukan manusiawi (lih. ay 12,16). Guru-guru palsu mungkin telah menuduh bahwa Paulus menerima Injilnya dari: (1) Dua Belas Rasul di Yerusalem (lih. Kis 9:19-22), atau (2) Gereja Induk, tapi ia secara halus merubah Injil yang telah diberikan kepadanya ini. Paulus membela dirinya dalam hal ini demi Injil itu sendiri, bukan surat kepercayaan atau reputasinya, yang dipertaruhkan (lih. II Kor 10-13).

▣ **"melainkan oleh Yesus Kristus dan Allah, Bapa"** Perhatikan pernyataan berani Paulus bahwa ia menerima wahyu dan isi Injil dari Yesus yang bangkit dan dimuliakan sendiri (lih. 1:12). Meskipun Paulus tidak cocok dengan kriteria kerasulan yang ditemukan dalam Kisah 1:21-22, ia yakin bahwa ia dipanggil oleh Tuhan untuk melakukan tugas khusus ini (yaitu, Rasul bagi bangsa-bangsa lain).

"Yesus" berarti "YHWH menyelamatkan" (lih. Mat 1:21). Ini sama dengan nama Ibrani Yosua. Ketika istilah ini digunakan secara tersendiri dalam PB, ini menekankan kemanusiaan Yesus (lih. Ef 4:21).

"Kristus" adalah setara dengan istilah Ibrani, *Mesias* atau Yang Diurapi (lihat Topik Khusus: Mesias di bawah ini), yang menekankan janji PL tentang Dia Yang Akan Datang, yang secara unik dipanggil, yang terinspirasi secara Illahi, untuk membawa Zaman Baru kebenaran.

"Yesus Kristus" dan "Allah Bapa" yang dihubungkan oleh satu KATA DEPAN merupakan cara penulis PB untuk menegaskan keIllahian penuh Kristus; ini terjadi baik dalam ay 1 dan ay 3 (lih. I Tes 1:1; 3:11; II Tes 1:2,12; 2:16).

Allah adalah Bapa, bukan dalam pengertian generasi seksual atau pendahuluan secara kronologis, tetapi hubungan interpersonal dan kepemimpinan, seperti di dalam sebuah keluarga Yahudi.

TOPIK KHUSUS: MESIAS

Ini diambil dari catatan komentar saya pada Daniel 9:6. Kesulitan dalam menafsirkan ayat ini adalah karena kemungkinan makna yang terkait dengan istilah Mesias atau yang diurapi (BDB 603).

1. digunakan untuk raja-raja Yahudi (mis. I Sam 2:10; 12:3)
2. digunakan untuk para imam Yahudi (mis. Im 4:3,5)
3. digunakan untuk Kerkes (lih. Yes 45:1)
4. # 1 dan # 2 digabungkan dalam Mazmur 110 dan Zakharia 4
5. digunakan untuk kedatangan khusus Raja keturunan Daud dari Allah, untuk membawa zaman baru kebenaran
 - a. garis keturunan Yehuda (lih. Kej 49:10)
 - b. rumah Isai (lih. II Sam 7)
 - c. pemerintahan universal (lih. Maz 2; Yes 9:6; 11:1-5; Mik 5:1-4dst)

Saya pribadi tertarik dengan pengidentifikasian "yang diurapi" dengan Yesus dari Nazaret karena

1. pengenalan dari sebuah Kerajaan kekal dalam Dan 2 selama kekaisaran keempat
2. pengenalan dari "anak manusia" di Dan 7:13 yang diberi suatu kerajaan yang kekal
3. klausul penebusan dari Dan 9:24, yang mengarah ke puncak sejarah dunia yang telah jatuh
4. penggunaan Yesus akan kitab Daniel dalam PB (lih. Mat 24:15; Mar 13:14)

TOPIK KHUSUS: BAPA

PL memperkenalkan suatu penggambaran kekeluargaan yang intim dari Allah sebagai Bapa.

1. bangsa Israel sering digambarkan sebagai anak dari YHWH (lih. Hos 11:1, Mal 3:17)
2. bahkan sebelumnya di dalam kitab Ulangan analogi Allah sebagai Bapa sudah dipakai (Ul 1:31)
3. Dalam Ul 32 Israel disebut "anakNya" dan Allah disebut "Bapamu"
4. analogi ini dinyatakan dalam Maz 103:13 dan dibangun dalam Maz 68:5 (bapa dari anak yatim piatu)
5. hal yang umum dalam kitab nabi-nabi (lih. Yes 1:2; 63:8; Israel sebagai anak, Allah sebagai Bapa, 63:16; 64:8; Yer 3:4,19; 31:9).

Yesus berbicara dalam bahasa Aram, yang berarti dalam banyak tempat dimana kata "Bapa" muncul sebagai kata Yunani *Pater*, mungkin mencerminkan kata Aram *Abba* (lih. 14:36). Istilah kekeluargaan "Ayah" atau "Bapa" ini mencerminkan hubungan intim Yesus dengan Allah Bapa; Pernyataannya mengenai hal ini kepada para pengikutNya juga mendorong terbentuknya hubungan intim kita kepada Bapa. Istilah "Bapa" hanya digunakan dalam PL bagi YHWH, namun Yesus sering menggunakannya secara meluas. Ini adalah pengungkapan yang penting dari hubungan dengan Allah melalui Kristus.

▣ **"Yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati"** Paulus menekankan bahwa Allah Bapa lah, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati. Allah Bapa dan Anak inilah yang memberikan Injil kepadanya. Paulus mungkin telah menyatakan bahwa ia dipanggil oleh Tuhan yang Bangkit sementara ke Dua Belas Rasul di Yerusalem dipanggil oleh Tuhan yang saat itu masih menjadi manusia, meskipun ini mungkin membaca terlalu banyak ke dalam prasa ini.

Pada kebanyakan perikop, Allah Bapa lah yang membangkitkan Yesus dari antara orang mati dan dengan demikian memberi-Nya cap persetujuan Illahi pada pelayanan-Nya (lih. II Kor 4:14; Kis 2:24; 3:15; 10:40; Rom 6:4; I Pet 1:21). Dalam Rom 8:17 Allah Roh Kuduslah yang membangkitkan Yesus dari antara orang mati. Namun,

dalam Yoh 10:17-18, Allah Anak menegaskan bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya sendiri, dan mengambilnya kembali. Ini menunjukkan fluiditas antara pekerjaan dari pribadi-pribadi dari Trinitas.

TOPIK KHUSUS: KEBANGKITAN

A. Bukti kebangkitan

1. Lima puluh (50) hari kemudian pada hari Pentakosta, kebangkitan telah menjadi catatan utamadari khotbah Petrus (lih. Kis 2). Ribuan yang tinggal di daerah mana hal itu terjadi menjadi percaya!
2. Kehidupan para murid berubah secara radikal dari keputusan (mereka tidak mengharapkan kebangkitan) menjadi keberanian, bahkan mati syahid.

B. Signifikansi kebangkitan

1. Menunjukkan bahwa jatidiri Yesus adalah tepat seperti apa yang Ia akui (lih. Mat 12:38-40 prediksi kematian dan kebangkitan)
2. Tuhan memberikan persetujuan-Nya pada kehidupan, ajaran, dan kematian penebusan Yesus! (lih. Rom 4:25)
3. Menunjukkan kepada kita janji untuk semua orang Kristen (yaitu tubuh kebangkitan, lih. I Kor 15)

C. Pengakuan dari Yesus bahwa Ia akan bangkit dari antara orang mati

1. Mat 12:38-40; 16:21; 17:9,22, 23; 20:18-19, 26:32, 27:63
2. Mar 8:31; 9:1-10, 31; 14:28,58
3. Luk 9:22-27
4. Yoh 2:19-22; 12:34; pasal 14-16

D. Studi lebih lanjut

1. *Bukti Yang Menuntut Putusan* oleh Josh McDowell
2. *Siapa yang Memindahkan Batu?* oleh Frank Morrison
3. *Ensiklopedia Alkitab Bergambar Zondervan*, "Kebangkitan," "Kebangkitan Kristus Yesus"
4. *Teologia Sistematis* oleh L. Berkhof, hal 346, 720.

1:2 "dan dari semua saudara yang ada bersama-sama dengan aku" Patut disayangkan bagi siswa Alkitab modern bahwa Paulus tidak menyebut nama teman-temannya, yang akan mengkonfirmasi salah satu dari dua teori tentang si penerima surat ini. Teori Galatia Utara berfokus pada etnis sedangkan Teori Selatan berfokus pada provinsi administrative Romawi Galatia. Paulus tidak menyebutkan apakah itu Barnabas (perjalanan pertama) atau Timotius dan Silas (perjalanan kedua). Nama "Barnabas" muncul tiga kali dalam Galatia yang menyiratkan perjalanan pertama dan oleh karena itu, penanggalan awal.

Paulus sering menggunakan kata "saudara-saudara" dalam surat ini (lih. 3:15; 4:12; 5:11; 6:18), kemungkinan karena pesannya kepada gereja-gereja ini begitu tajam, keras, atau bahkan bersifat memerangi. Paulus sering memperkenalkan pokok bahasan baru dengan mengawalinya dengan kata "saudara."

▣ **"kepada jemaat-jemaat di Galatia"** Sekali lagi, lokasi setepatnya dari gereja-gereja ini tetap belum ditentukan. Beberapa orang menyatakan bahwa itu adalah Galatia Utara (lih. I Pet 1:1), dan membuat tanggal surat ini di pertengahan tahun 50-an M. Kis 26:6 dan 18:23 ditafsirkan sebagai bukti bahwa Paulus berkhotbah di daerah ini. Orang-orang lain menafsirkan Galatia sebagai provinsi Romawi Galatia, yang meliputi suatu area yang jauh lebih besar sebagaimana dimaksudkan dalam Kisah Para Rasul 13 dan 14 dan dengan demikian akan menunjuk pada perjalanan misionaris pertama dari Paulus dan Barnabas. Hal ini akan membuat tanggalnya ada dalam kurun 40-an M, tepat sebelum, tapi tidak bersamaan dengan, Konsili Yerusalem Kis 15.

TOPIK KHUSUS: GEREJA (EKKLESIA)

Istilah Yunani ini, *ekklesia*, berasal dari dua kata, "keluar dari" dan "dipanggil," oleh karena itu, istilah ini mengisyaratkan mereka yang dipanggil keluar secara Illahi. Gereja mula-mula mengambil kata ini dari kegunaan sekulernya (lih. Kis 19:32,39,41) dan arena penggunaan kata ini di dalam Septuaginta untuk "jemaat" Israel (Bil 16:3; 20:4). Mereka menggunakannya untuk menyebut mereka sendiri sebagai kelanjutan dari umat Allah di PL. Mereka adalah Israel yang baru (lih. Rom 2:28-29; Gal 6:16; I Pet 2:5,9; Wah 1:6), penggenapan atas misi Allah di seluruh dunia (lih. Kej 3:15; 12:3; Kel 19:5-6; Mat 28:18-20; Luk 24:47; Kis 1:8).

Istilah ini digunakan dalam beberapa pengertian dalam Injil dan Kisah Para Rasul.

1. Rapat Kota sekuler, Kis 19:32,39,41
2. Umat Allah dalam Kristus secara universal, Mat 16:18 dan Efesus
3. Jemaat lokal dari orang percaya dalam Kristus, Mat 18:17; Kis 5:11 (dalam ayat-ayat ini gereja di Yerusalem)
4. Umat Israel secara kolektif, Kis 7:38, dalam khotbah Stefanus
5. Umat Allah di suatu wilayah, Kis 8:3 (Yudea atau Palestina)

1:3 "kasih karunia... dan damai sejahtera" Sambutan tulisan kerasulan Yunani yang lazim adalah kata *charein*. Paulus secara khas merubah kata ini dengan istilah Kristen yang serupa kedengarannya yaitu *charis*, atau kasih karunia. Banyak yang mengusulkan bahwa Paulus mengkombinasikan salam Yunani "kasih karunia" dengan salam Ibrani "damai sejahtera" [*shalom*]. Meskipun ini adalah sebuah teori yang menarik, ini mungkin membaca terlalu banyak ke dalam frase pengantar khas gaya Paulus ini. Secara teologis menarik untuk melihat bahwa kasih karunia saja mendahului perdamaian.

▣ **"Tuhan"** Istilah Yunani *kurios* mirip artinya dengan istilah Ibrani *adon*. Keduanya digunakan dalam arti "Tuan," "penguasa," "pemilik," "suami," atau "majikan" (lih. Kej 24:9; Kel 21:4; II Sam 2:7; dan Mat 6:24, Yoh 4:11; 9:36). Namun demikian, juga dipakai untuk merujuk kepada Yesus sebagai Yang diutus Allah, yaitu Mesias (lih. Yoh 9:38).

Penggunaan PL dari istilah ini berasal dari keengganan dikemudian hari dari Yudaisme untuk mengucapkan nama perjanjian untuk Tuhan, YHWH, yang merupakan KATA KERJA Ibrani "ada/menjadi" (lih. Kel 3:14). Mereka takut melanggar salah satu dari Sepuluh Perintah Allah yang mengatakan, "Janganlah engkau mengucapkan nama Tuhan Allahmu dengan sia-sia." Oleh karena itu, mereka pikir jika mereka tidak mengucapkannya, mereka tidak bisa menyia-nyiakannya. Jadi, mereka menggantinya dengan kata Ibrani *adon* [Tuhan] yang memiliki arti mirip dengan kata Yunani *kurios* [Tuhan]. Para penulis PB menggunakan istilah ini untuk menggambarkan keIlhahan penuh dari Kristus. Frasa "Yesus adalah Tuhan" adalah pengakuan iman umum dan merupakan formula baptisan dari gereja mula-mula (lih. Rom 10:9-14).

YHWH

1. Ini adalah nama yang mencerminkan keTuhanan sebagai Allah pembuat perjanjian; Allah sebagai juru selamat, penebus! Manusia melanggar perjanjian, tapi Allah loyal kepada Firman, janji, dan persetujuanNya (Maz 103).

Nama ini disinggung pertama kali dalam kombinasi dengan *Elohim* dalam Kej 2:4. Tidak ada dua kisah penciptaan dalam Kej 1-2, namun ada dua penekanan: (1) Allah sebagai pencipta semesta (badaniah) dan (2) Allah sebagai pencipta khusus kemanusiaan. Kejadian 2:4 memulai perwahyuan khusus mengenai posisi dan maksud yang istimewa dari kemanusiaan, an juga masalah dosa dan pemberontakan yang berhubungan dengan posisi unik tersebut.

2. Dalam Kej 4:26 dikatakan "orang mulai memanggil nama Tuhan" (YHWH). Namun demikian, Kel 6:3 menunjukkan bahwa umat perjanjian yang terdahulu (para nenek moyang beserta keluarga mereka) mengenal Allah hanya sebagai *El-Shaddai*. Nama YHWH diterangkan hanya satu kali dalam Kel 3:13-16, khususnya ay.4. Namun demikian, penulisan dari Musa sering menafsirkan kata-kata berdasarkan kata yang sedang populer, bukan etimologi (lih. Kej 17:5; 27:36; 29:13-35). Ada beberapa teori mengenai arti dari nama ini (diambil dari IDB, vol 2, hal 409-11).
 - a. dari akar bahasa Arab, "menunjukkan cinta yang membara"
 - b. dari akar bahasa Arab, "meniup" (YHWH sebagai Allah badai)
 - c. dari akar bahasa Urgatic (bahasa Kanaan), "berkata"
 - d. mengikuti prasasti phoenix, sebuah bentuk kata causative participle berarti "Yang menopang" atau "Yang menegakkan"
 - e. dari bahasa Ibrani *Qal* dari "Ia yang ada," atau "Ia yang hadir" (dalam bentuk yang akan datang, "Ia yang akan ada)
 - f. dari bahasa Ibrani *Hiphil* dari "Ia yang menyebabkan terjadi"
 - g. dari akar kata Ibrani "hidup" (Kej 3:20), berarti "yang selalu hidup, satu-satunya yang hidup"

- h. dari konteks Kel 3:13-16 suatu permainan pada bentuk IMPERFECT digunakan dalam arti PERFECT, "Aku akan terus menjadi apa yang aku pernah jadi" atau "Aku akan terus menjadi apa yang aku selalu jadi" (lih. J.Wash Watts, *Penelitian Sintaksis dalam Perjanjian Lama*, hal. 67
Nama lengkap YHWH sering dinyatakan dalam suatu singkatan atau dalam format aslinya.
- (1) Yah (mis. Hallelu – yah)
 - (2) Yahu (nama-nama, mis. Yesaya)
 - (3) Yo (nama-nama, mis Yoel)
3. Sebagaimana dengan *El*, sering YHWH digabungkan dengan istilah lain untuk menekankan karakteristik tertentu dari Allah Perjanjian Israel. Ada banyak kemungkinan kombinasi istilah istilah tersebut, berikut ini beberapa di antaranya:
- a. *YHWH – Yireh* (YHWH akan menyediakan), Kej 22:14
 - b. *YHWH – Rofeka* (YHWH penyembuhmu), Kel 15:26
 - c. *YHWH -- Nissi* (YHWH panjiku), Kel 17:1
 - d. *YHWH – Mekadishkem* (YHWH Yang menyucikanmu) Kel 31:3
 - e. *YHWH – Shalom* (YHWH adalah Damai) Hak 6:24
 - f. *YHWH – Sabaoth* (YHWH semesta alam), I Sam 1:3,11; 4:4, 15:2; sering di dalam Nabi-nabi)
 - g. *YHWH – Roi* (YHWH gembalaku), Maz 23:1
 - h. *YHWH – Sidkenu* (YHWH kebenaranku), Yer 23:6
 - i. *YHWH – Syama* (YHWH ada di sana), Yeh 48:35

1:4 Rangkaian frasa ini menerangi tiga aspek utama dari pesan Injil Paulus. Paulus memperluas pengantarnya untuk menunjukkan sentralitas dari pribadi dan karya Yesus dari Nazaret. Ketiga aspek tersebut adalah:

1. Kematian penebusanNya atas nama kita (lih. Rom 4:25; 5:6,8; I Kor 15:3; II Kor 5:14,21)
2. Pengantaran-Nya akan Jaman Baru Kemesiasan, -- ini merupakan sebuah BENTUK KATA KERJA AORIST MIDDLE yang berarti "Dia sendiri, sekali dan untuk semua, telah mencungkil kita keluar" dari dunia jahat saat ini
3. Misinya adalah dalam ketaatan kepada rencana penebusan kekal Allah. Dia datang untuk mati (lih. Kej :15; Yes 53:4,10, Mar 10:45; Yoh 3:16, Kis 2:22-23, 4:27-28, II Kor 5:21; II Tim 1:9; I Pet 1:20 dan Wah 13:8). Lihat Topik Khusus: Kecondongan Evanjelikal Bob di Gal 1:7.

Kata "jahat" ditempatkan pada suatu POSISI YANG TEGAS yang menyampaikan gagasan bahwa "ini adalah zaman yang jahat dan tak bertuhan" (lih. Yoh 12:31; II Kor 4:4; Ef 2:2-7). Konsep dua zaman Yahudi – zaman yang jahat saat ini dan zaman yang akan datang, yang akan dibawa oleh Allah Mesias -- dapat dilihat dalam Mat 12:32; 13:39; 28:20 dan bagian-bagian lainnya dalam PB. Meskipun Yesus telah mengantar Zaman Baru ini, zaman tersebut belum sepenuhnya sempurna.

▣ **"yang telah menyerahkan diri-Nya karena dosa-dosa kita"** Kata "menyerahkan diri" adalah sebuah metafora untuk prakarsa dan kasih karunia Allah yang gratis terhadap manusia berdosa.

1. Yesus memberikan diriNya, lih. Mat 20:28, Luk 22:19; Gal 1:4; I Tim 2:6
2. Tuhan memberikan Anak-Nya bagi dunia untuk diselamatkan, lih. Yoh 3:16; I Yoh 4:10
3. Yesus adalah karunia Allah, lih. Yoh 4:10; Rom 5:15; II Kor 9:15
4. membenaran oleh kasih karunia melalui iman dalam Kristus adalah karunia Allah, lih. Rom 3:24; Ef 2:8

▣

NASB, NIV	"menyelamatkan kita"
NKJV	"memberikan kita"
NRSV	"untuk melepaskan kita"
TEV	"untuk membebaskan kita"
NJB	"untuk membebaskan kita"

Ini adalah sebuah AORIST MIDDLE SUBJUNCTIVE. Dalam Kis 7:10,34 ini digunakan untuk Keluaran. Yesus adalah Musa yang baru / Keluaran yang baru! Dalam konteks Galatia ini berarti bahwa kematian Kristus membawa kepada orang percaya pengampunan dosa (lih. Yes 53) yang secara potensial untuk semua manusia. Allah menghendaki manusia yang berdosa bisa diselamatkan (lih. Yoh 3:16; I Tim 2:4; II Pet 3:9).

▣ **"dunia jahat yang sekarang ini"** Lihat Topik Khusus berikut.

TOPIK KHUSUS: ZAMAN INI DAN ZAMAN YANG AKAN DATANG

Para nabi PL melihat masa depan melalui kepanjangan dari sekarang. Bagi mereka masa depan adalah suatu pemulihan Israel geografis, Padahal, bahkan mereka telah melihat hari baru. (lih. Yes 65:17; 66:22).

Dengan penolakan secara sengaja yang terus menerus terhadap YHWH oleh keturunan Abraham (bahkan setelah pembuangan) suatu paradigma baru berkembang dalam tulisan-tulisan perwahyuan Yahudi di antara dua perjanjian (yaitu, I Henokh, IV Ezra, II Barukh). Tulisan-tulisan ini mulai membedakan antara dua jaman: jaman jahat sekarang yang didominasi oleh setan dan jaman kebenaran yang akan datang yang didominasi oleh Roh dan diresmikan oleh Mesias (seringkali seorang ksatria perkasa).

Dalam bidang teologia ini (eskatologi) adasuatu perlembangan yang nyata. Para teolog menyebutnya "perwahyuan progresif." PB meneguhkan realita kosmik dua jaman yang baru ini (yaitu, dualisme sementara):

<u>Yesus</u>	<u>Paulus</u>	<u>Ibrani</u>
Matius 12:32	Roma 12:2	1:2
Matius 13:22 & 29	I Kor 1:20; 2:6,8; 3:18	6:5
Markus 10:30	II Kor 4:4	11:3
Lukas 16:8	Galatia 1:4	
Lukas 18:30	Ef 1:21; 2:1,7; 6:12	
Lukas 20:34-35	I Tim 6:17	
	II Tim 4:10	
	Titus 2:12	

Dalam teologia PB keduzaman Yahudi ini telah saling bertumpang tindih karena prakiraan yang tak terduga dan terabaikan mengenai dua kedatangan dari Mesias. Inkarnasi Yesus menggenapi nubuatan-nubuatan PL mengenai peresmian dari zaman baru. Namun demikian, PL juga melihat kedatanganNya sebagai Hakim dan Penakluk, namun Ia datang pertama-tama sebagai Hamba yang Menderita (lih. Yes 53), rendah hati dan lemah lembut (lih. Zak 9:9). Ia akan kembali berkuasa tepat seperti diprakirakan PL (lih. Wah 19). Penggenapan dua tahap ini menyebabkan Kerajaan menjadi ada sekarang (diresmikan), namun di masa depan (belum disempurnakan sepenuhnya). Inilah ketegangan yang sudah namun belum dari PB!

- ▣ "menurut kehendak Allah dan Bapa kita." Lihat Topik Khusus berikut.

TOPIK KHUSUS: KEHENDAK (*thelēma*) ALLAH

INJIL YOHANES

- Yesus datang untuk mengerjakan kehendak Bapa (lih. 4:34; 5:30; 6:38)
- Untuk membangkitkan di hari terakhir semua yang oleh Bapa telah dikaruniai AnakNya (lih. 6:39)
- Supaya semua percaya di dalam Anak (lih. 6:29,40)
- Menjawab doa yang berhubungan dengan mengerjakan kehendak Allah (lih. 9:31 dan I Yoh 5:14)

INJIL-INJIL SINOPTIK

- Mengerjakan kehendak Allah adalah penting sekali (lih 7:21)
- Mengerjakan kehendak Allah menjadikan orang saudara-saudari Yesus (lih. Mat 12:5; Mark 3:35)
- Bukanlah kehendak Allah agar ada yang binasa (lih. Mat 18:14; I Tim 2:4; II Pet 3:9)
- Kalvari adalah kehendak Bapa bagi Yesus (lih. Mat 26:42; Luk 22:42)

SURAT-SURAT PAULUS

- Kedewasaan dan pelayanan dari semua orang percaya (lih. Rom 12:1-2)
- Orang percaya dibebaskan dari jaman kejahatan ini (lih. Gal 1:4)
- Kehendak Allah adalah rencana penebusanNya (lih. Ef 1:5,9,11)
- Orang percaya mengalami dan hidup dalam kehidupan yang penuh dengan Roh (lih. Ef 5:17)
- Orang percaya dipenuhi dengan pengenalan Allah (lih. Kol 1:9)
- Orang percaya disempurnakan dan dilengkapi (lih. Kol 4:12)
- Orang percaya disucikan (lih. I Tes 4:3)
- Orang percaya mengucap syukur dalam segala hal (lih. I Tes 5:18)

SURAT-SURAT PETRUS

- Orang percaya melakukan apa yang benar (yaitu. Taat pada pemerintah sipil) dan dengan demikian membungkam mulut orang bodoh (lih. I Pet 2:15)
- Orang percaya menderita (lih. I Pet 3:17; 4:19)
- Orang percaya tidak hidup mementingkan diri sendiri (lih. I Pet 4:2)

SURAT-SURAT YOHANES

- Orang percaya tinggal selamanya (lih. I Yoh 2:17)
- Kunci orang percaya dari doa yang dijawab (lih. I Yoh 5:14)

1:5 "Bagi-Nyalah kemuliaan selama-lamanya" Khas Paulus, doksologi ini menerobos masuk ke dalam konteks karena keagungan Allah. Seringkali KATA GANTI dalam tulisan-tulisan Paulus memiliki pendahulu yang rancu. Kebanyakan, dalam ha-hal seperti ini, KATA GANTI TUNGGAL MASKULIN nya merujuk pada Allah Bapa.

▣ **"kemuliaan"** Dalam PL kata Ibrani yang paling umum untuk "kemuliaan" (*kabod*, BDB 217) pada awalnya merupakan istilah komersial (yang merujuk pada penggunaan timbangan) yang berarti "berbobot / berat." Apa yang berat adalah berharga atau memiliki nilai intrinsik. Seringkali konsep kecemerlangan (awan kemuliaan *Shekinah* selama masa mengembara di padang gurun) ditambahkan ke kata ini untuk menyatakan keagungan Allah. Dia sendirilah yang layak dan terhormat. Dia terlalu cemerlang untuk bisa dipandang oleh manusia yang jatuh. Allah hanya bisa benar-benar dikenal melalui Kristus (lih. Yer 1:14; Mat 17:2; Ibr 1:3; Yak 2:1).

Istilah "kemuliaan" adalah agak rancu:

1. mungkin sejajar dengan "kebenaran Allah"
2. mungkin menunjuk pada "kesucian" atau "kesempurnaan" Allah
3. ini bisa menunjuk pada gambar Allah yang di dalamnya manusia diciptakan (lih. Kej 1:26-27; 5:1; 9:6), tetapi yang kemudian dicemarkan oleh ketidaktaatan secara sengaja (lih. Kej 3:1-22)

TOPIK KHUSUS: KEMULIAAN (DOXA)

Konsep alkitabiah dari "kemuliaan" sukar untuk didefinisikan. Kemuliaan orang percaya adalah bahwa mereka memahami Injil dan kemuliaan dalam Allah, bukan dalam diri mereka sendiri (lih. 1:29-31; Yer 9:23-24).

Dalam PL kata-kata Ibrani yang paling lazim untuk "kemuliaan" (*kbd*) pada mulanya adalah suatu istilah perdagangan yang berhubungan dengan sepasang timbangan ("menjadi berat"). Sesuatu yang berat adalah berharga dan memiliki suatu nilai intrinsik. Seringkali konsep kecemerlangan ditambahkan kedalam kata tersebut untuk mengungkapkan Kemuliaan Allah (lih. Kel 19:16-18; 24:17; Yes 60:1-2). Ia saja yang layak dan terhormat. Ia terlalu cemerlang untuk dipandang oleh manusia yang jatuh. (lih.. Kel 33:17-23; Yes 6:5). YHWH hanya bisa sungguh-sungguh dikenali melalui Kristus (lih. Yer 1:14; Mat 17:2; Ibr 1:3; Yak 2:1).

Istilah "kemuliaan" agak mendua:

1. mungkin paralel dengan "kebenaran Allah";
2. ini mungkin menunjuk kepada "kekudusan" atau "kesempurnaan" Allah;
3. Ini bisa juga menunjuk kepada gambar Allah yang di dalamnya manusia diciptakan (lih. Kej 1:26-27; 5:1; 9:6), namun yang kemudian dikotori melalui pemberontakan (lih. Kej 3:1-22), Istilah ini pertama kali digunakan berkenaan dengan hadirat YHWH dengan umatNya sementara periode perjalanan di padang belantara dalam Kel 16:7,10; Im 9:23; dan Bil 14:10.

▣ **"selama-lamanya"** Secara harfiah "sampai dengan zaman dari zaman."

TOPIK KHUSUS: SELAMA-LAMANYA (ISTILAH YUNANI)

Sebuah frasa idiomatic Yunani adalah “ke segala jaman” (lih. Luk 1:33; Rom 1:25; 11:36; 16:27; Gal 1:5; I Tim 1:17), yang mungkin mencerminkan kata Ibrani *'olam*. Lihat Robert B. Girdlestone, *Sinonim dari Perjanjian Lama*, hal. 319-321. Frasa-frasa lain yang berkaitan adalah “kepada jaman” (lih. Mat 21:19 [Mar 11:14]; Luk 1:55; Yoh 6:58; 8:35; 12:34; 13:8; 14:16; II Kor 9:9) dan “dari jaman daripada jaman” (lih. Ef 3:21). Tampaknya tidak ada perbedaan yang jelas antara istilah-istilah untuk “selama-lamanya” ini. Kata “jaman” mungkin dalam bentuk jamak dalam suatu pengertian yang menggambarkan pembangunan ketatabahasaan rabinis yang disebut “jamak dari keagungan” atau ini mungkin menunjuk pada konsep dari beberapa “jaman” dalam pengertian Yahudi “jaman/usia kemurnian”, “jaman kejahatan”, “masa yang akan datang”, “atau jaman kebenaran”.

- **"Amin"** Ini adalah suatu bentuk kata Ibrani PL untuk "iman" (*emeth*, lih. Hab 2:4, lihat Topik Khusus di Gal 3:6). Etimologi aslinya adalah "bersifat tegas atau yakin." Namun demikian, konotasinya berubah menjadi apa yang perlu ditegaskan (lih. II Kor 1:20). Ini digunakan secara metafora untuk seseorang yang setia, loyal, sabar, dapat dipercaya (lih. Robert B. Girdlestone, *Sinonim dari Perjanjian Lama*, hal. 102-106). Di sini ini berfungsi sebagai sebuah penutup bagi suatu dokologi untuk Allah Bapa (lih. Rom 1:25; 9:5; 11:36, 16:27; Ef 3:21; Phil 4:20).

TOPIK KHUSUS: AMIN

I. PERJANJIAN LAMA

- A. Istilah “Amin” berasal dari kata bahasa Ibrani kebenaran (*emeth*) atau kejujuran (*emun, emunah*) dan iman atau kesetiaan.
- B. Etimologinya adalah dari suatu kuda-kuda seseorang yang stabil. Lawan katanya adalah yang tidak stabil, atau bergeser (lih. Ul 28:64-67; 38:16; Maz 40:2; 73:18; Yer 23:12) atau jatuh (lih. Maz 73:2). Dari penggunaan literal ini terbentuk penggambaran luas dari kesetiaan, kebisa-dipercayaan, loyalitas, dan kepadat-diandalkan-an (lih. Kej 15:16; Hab 2:4).
- C. Penggunaan-penggunaan khusus:
 1. suatu tiang (pilar), II Raj 18:16 (I Tim 3:15)
 2. jaminan, Kel 17:12
 3. ketetapan, Kel 17:12
 4. kestabilan, Yes 33:6; 34:5-7
 5. kebenaran, I Raj 10:6; 17:24; 22:16; Ams 12:22
 6. kekakuan, II Taw 20:20; Yes 7:9
 7. terpercayanya (Torah), Maz 119:43,142,151,168
- D. Dalam PL dua istilah Ibrani lain digunakan untuk iman yang aktif
 1. *bathach*, kepercayaan
 2. *yra*, takut, hormat, menyembah (lih. Kej 22:12)
- E. Dari pengertian percaya atau kebisa-dipercayaan dibangun penggunaan liturgis yang dipakai untuk meneguhkan suatu kebenaran atau pernyataan kebisa dipercayaan dari oranglain (lih. Ul 27:15-26; Neh 8:6; Maz 41:13; 72:19; 89:52; 106:48).
- F. Kunci teologis untuk istilah ini adalah bukan kesetiaan manusia namun kesetiaan YHWH (lih. Kel 34:6; Ul 32:4; Maz 108:4; 115:1; 117:2; 138:2). Pengharapan satu-satunya dari manusia yang telah jatuh adalah loyalitas YHWH pada perjanjian kesetiaan yang penuh dengan kasih karunia dan janji-janjiNya.

Mereka yang mengenal YHWH akan menjadi seperti Dia (lih. Hab 2:4). Alkitab adalah sejarah dan suatu catatan dari Allah yang sedang memulihkan gambarNya (lih. Kej 1:26-27) dalam manusia. Keselamatan memulihkan kemampuan manusia untuk memiliki persekutuan yang intim dengan Allah. Inilah alasan penciptaan kita.

II. PERJANJIAN BARU

- A. Penggunaan kata "amin" sebagai penegasan liturgis penutup terhadap kebisa-dipercayaan dari suatu pernyataan adalah lazim dalam PB (lih. I Kor 14:16; II Kor 1:20; Wah 1:7; 5:14; 7:12).
- B. Penggunaan istilah ini sebagai penutup dari doa lazim dalam PB (lih. Rom 1:25; 9:5; 11:36; 16:27; Gal 1:5; 6:18; Ef 3:21; Flp 4:20; II Tes 3:18; I Tim 1:17; 6:16; II Tim 4:18).
- C. Yesus adalah satu-satunya orang yang menggunakan kata ini (seringkali berganda dalam Yohanes) untuk mengantarkan suatu pernyataan yang signifikan. (Luk 4:24; 12:37; 18:17, 29; 21:32; 23:43)
- D. Kata ini digunakan sebagai gelar bagi Yesus dalam Wahyu 3:14 (kemungkinan suatu gelar dari YHWH dari Yes 65:16).
- E. Konsep kesetiaan atau iman, kebisa-dipercayaan, atau percaya dikemukakan dalam istilah Yunani *pistos* atau *pistis*, yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai kepercayaan, iman, percaya.

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 1:6-10

⁶Aku heran, bahwa kamu begitu lekas berbalik dari pada Dia, yang oleh kasih karunia Kristus telah memanggil kamu, dan mengikuti suatu injil lain, ⁷yang sebenarnya bukan Injil. Hanya ada orang yang mengacaukan kamu dan yang bermaksud untuk memutarbalikkan Injil Kristus. ⁸Tetapi sekalipun kami atau seorang malaikat dari sorga yang memberitakan kepada kamu suatu injil yang berbeda dengan Injil yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia. ⁹Seperti yang telah kami katakan dahulu, sekarang kukatakan sekali lagi: jikalau ada orang yang memberitakan kepadamu suatu injil, yang berbeda dengan apa yang telah kamu terima, terkutuklah dia. ¹⁰Jadi bagaimana sekarang: adakah kucari kesukaan manusia atau kesukaan Allah? Adakah kucoba berkenan kepada manusia? Sekiranya aku masih mau mencoba berkenan kepada manusia, maka aku bukanlah hamba Kristus.

1:6 "Aku heran," Bukannya suatu ucapan syukur – yang begitu umum dalam tulisan-tulisan Paulus -- Paulus mengamati dengan heran (KATA KERJA ini hanya ditemukan di sini dan II Tes 1:10 dalam tulisan-tulisan Paulus) bahwa orang-orang Galatia ini telah terlalu mudah dirayu untuk meninggalkan Injil pembenaran oleh kasih karunia melalui iman, yang murni dan sederhana namun mulia ini oleh guru-guru palsu.

▣ **"begitu lekas"** Ada dua kemungkinan: (1) segera setelah mereka menerima Injil yang diberitakan Paulus, atau (2) segera setelah guru-guru palsu datang.

▣ **"berbalik dari pada Dia,"** KATA KERJA ini berbentuk PRESENT TENSE, yang menunjukkan bahwa Galatia sedang dalam proses berbalik meninggalkan. Kata "berbalik" adalah istilah militer untuk memberontak. Perhatikan bahwa penekanannya adalah pada elemen pribadi yang berpaling dari Allah sendiri dengan menolak Injil Paulus. Ini dapat berbentuk sebuah KATA KERJA PRESENT PASSIVE, tapi konteksnya yang lebih besar (lih. 3:1dst dan 5:7) menyiratkan suatu bentuk PRESENT MIDDLE. Ini menekankan bahwa meskipun guru-guru palsu menghasut orang-orang yang berpaling tersebut, jemaat Galatia secara rela berpartisipasi di dalamnya.

▣ **"yang oleh kasih karunia Kristus telah memanggil kamu,"** Frasa "memanggil kamu" biasanya merujuk pada tindakan Allah Bapa (lih. Rom 8:30; 9:24; I Kor 1:9). Hal ini penting karena masalah kenaskahan dengan penambahan frasa "oleh... Kristus." Ini tidak ditemukan dalam papirus P⁴⁶, F^{*}, atau G, tetapi ditemukan dalam papirus P⁵¹, dan naskah kuno berhuruf besar S, A, B, K dan F². "Dari Yesus Kristus" ditemukan di MS D. Ini mungkin merupakan tambahan awal untuk menjelaskan bahwa Bapalah yang memanggil kita melalui Kristus. Haruslah dinyatakan lagi: Tuhan selalu mengambil inisiatif dalam keselamatan manusia (lih. Yoh 6:44,65; Rom 9; Ef 1:3-14). Lihat Topik Khusus: Pemilihan di I Tes 1:4 dan Topik Khusus: Dipanggil di II Tes 1:11.

▣ **"dan mengikuti suatu injil lain,"** "Berbeda" [*heteros*] kadang-kadang digunakan dalam arti "yang lain dari jenis yang berbeda," (lih. II Kor 11:4). Dalam ayat 7 *allos* (yaitu, "yang lain dari jenis yang sama") digunakan, dan bisa diterjemahkan "yang lain dari jenis yang sama dalam suatu rangkaian." Namun demikian, dalam bahasa Yunani Koine istilah-istilah ini menjadi bersinonim dan perbedaannya tidaklah terlalu kuat. Tetapi, dalam konteks ini, Paulus jelas-jelas menggunakan keduanya untuk kontras.

1: 7

NASB "yang sebenarnya bukan Injil"
NKJV "yang bukan Injil lain"
NRSV "bukan bahwa ada injil lain"
TEV "tidak ada 'Injil yang lain'"
NJB "Bukan berarti ada lebih dari satu Kabar Baik"

Tidak ada dua Injil, meskipun Injil satu-satunya yang benar itu sering disesatkan. Terjemahan KJV dari 2:7 telah sering ditafsirkan sebagai merujuk pada dua injil, satu bagi orang Yunani dan satu bagi orang Yahudi. Ini adalah inferensi tidak benar dan patut disayangkan, meskipun ini kemungkinan adalah pernyataan guru-guru palsu.

▣

NASB "Hanya ada orang yang mengacaukan kamu"
NKJV "tapi ada beberapa yang mengganggu kamu"
NRSV "tapi ada beberapa yang sedang membingungkan kamu"
TEV "ada beberapa orang yang menjengkelkan kamu"
NJB "itu hanyalah sejumlah beberapa pengacau di antara kamu"

"Mengacaukan" merujuk pada suatu tindakan terarah seperti sebuah pemberontakan militer (yaitu, konteks ini memiliki beberapa istilah militer). "Guru-guru palsu" berbentuk JAMAK di 5:12, tapi kemungkinan hanya pemimpin dari para guru palsu lah yang sebenarnya dimaksud karena penggunaan bentuk TUNGAL di 5:7 dan dua kali di 5:10. Mereka disebut "pengacau" dalam 5:12. Banyak orang menganggap kaum Yudais Galatia identik dengan orang-orang Farisi atau para imam yang menjadi percaya dari Kis 15:1,5,24. Mereka menekankan perlunya menjadi seorang Yahudi sebelum seseorang bisa menjadi seorang Kristen. Penekanan Yudais pada Hukum Yahudi dapat dilihat di:

1. perlunya sunat (lih. 2:3-4; 5:1; 6:12-15)
2. pemeliharaan mereka akan hari-hari khusus (lih. 4:10)
3. kemungkinan inklusi untuk memelihara hukum tentang makanan yang tersirat dalam konfrontasi Paulus dengan Petrus (lih. 2:11-14)

Ini mungkin adalah kelompok guru-guru palsu yang sama dengan yang disebutkan dalam II Kor 11:26 dan I Tes 2:14-16. Masalah mereka bukanlah bahwa mereka menyangkal tempat utama Kristus dalam keselamatan, tetapi mereka juga mensyaratkan Hukum Musa, yang mengacaukan kasih karunia dan kinerja manusia. Perjanjian Baru tidak berfokus pada prestasi manusia (lih. Yer 31:31-34; Yeh 36:22-38).

Masalah teologis dan praktis tentang bagaimana menghubungkan PL dan PB tetap ada bahkan sampai hari ini. Berikut adalah beberapa kemungkinan pilihan yang disarankan selama bertahun-tahun.

1. mengabaikan PL
2. membesarkan PL
3. melanjutkan etikanya, tetapi bukan kultus Israelnya
4. membaca PB melalui mata kategori PL
5. membaca PL melalui pesan baru dari Yesus
6. melihatnya sebagai suatu janji (PL) dan penggenapan (NT)

Saya telah bergumul dengan masalah ini! Sepertinya bagi saya PL secara pasti adalah wahyu (Mat 5:17-19; II Tim 3:15-16). Seseorang tidak dapat memahami Alkitab tanpa Kejadian. PL secara pasti mengungkapkan Tuhan dengan cara yang luar biasa, namun demikian, tampaknya bagi saya bahwa Yudaisme salah menangani perjanjian Musa dengan menekankan aspek manusia dari perjanjian! Saya lebih suka untuk menekankan aspek universal Illahi nya (yaitu, Kej 3:15; 12:3; Kel 19:5-6) dengan suatu respon keperjanjiaan manusia yang dimandatkan!

PB menguniversalisasikan janji-janji nasional kepada Israel yang melaluinya maksud asli Allah untuk menebus manusia yang jatuh, yang diciptakan dalam gambar dan rupa-Nya (lih. Kej 1:26-27) bisa sepenuhnya terwujud! Satu Tuhan, satu dunia, satu cara untuk mencapai persekutuan yang dipulihkan (yaitu, pesan Yesaya)!

TOPIK KHUSUS: KECONDONGAN EVANGELIKAL BOB

Haruslah saya akui bahwa saya memiliki kecondongan dalam hal ini. Teologi sistematis saya bukanlah Calvinis atau Dispensasionalisme, namun penginjilan Amanat Agung. Saya percaya Tuhan mempunyai rencana abadi bagi penebusan seluruh umat manusia (mis. Kej 3:15; 12:3; Kel 19:5-6; Yer 31:31-34; Yeh 18; 36:22-39; Kis 2:23; 3:18; 4:28; 13:29; Rom 3:9-18,19-20,21-32), yang kesemuanya diciptakan menurut gambar dan rupa-Nya (kej 1-26-27). Perjanjian-perjanjian itu bersatu dalam Kristus (Gal 3:28-29; Kol 3:11). Yesus adalah misteri dari Allah, yang semula tersembunyi, namun sekarang telah dinyatakan. (Ef 2:11-3:13)!

Pengertian pendahuluan ini mewarnai seluruh penafsiran saya akan Kitab Suci (missal. Yunus). Saya membaca seluruh naskah.! Memang ini adalah suatu kecondongan (semua penafsir memiliki hal seperti ini!), namun ini adalah suatu prasuposisi yang diinformasikan oleh Firman.



NASB "dan bermaksud untuk mengacaukan Injil Kristus"
NKJV, NRSV "dan yang bermaksud untuk memutarbalikkan Injil Kristus"
TEV "dan mencoba untuk mengubah Injil Kristus"
NJB "ingin mengubah Kabar Baik dari Kristus"

"Mengacaukan" adalah sebuah AORIST INFINITIVE yang berarti "untuk membalikkan," kemungkinan merupakan satu lagi istilah militer. Meskipun moralitas adalah sebuah elemen penting dari Injil, hal ini selalu mengikuti keselamatan. Hal ini tidak mendahului keselamatan sebagai ditegaskan kaum Yudais (lih. Ef 2:8-9 & 10). Injil Paulus adalah Kristus, lalu keserupaan dengan Kristus; Injil mereka adalah karya-karya kebenaran (Hukum Musa) dan kemudian kebenaran Allah di dalam Kristus.

1:8 "tetapi bahkan jika" Ini adalah KALIMAT THIRD CLASS CONDITIONAL dengan sebuah AORIST MIDDLE SUBJUNCTIVE yang menunjukkan suatu situasi hipotetis (lih. II Kor 11:3-4). Paulus menegaskan bahwa jika ia, atau malaikat dari surga, harus mengabarkan Injil yang berbeda, mereka harus dihukum dan dipisahkan dari Allah.



NASB "ia harus dikutuk!"
NKJV "terkutuklah dia"
NRSV "biarkan orang tersebut dikutuk"
TEV "biarlah dia dihukum ke neraka"
NJB "ia harus dihukum"

"Kutuk" (*anathema*, lih. Mat 18:7; Rom 9:3; I Kor 12:3; 16:22) bisa mencerminkan kata Ibrani *herem* yang digunakan dalam arti mendedikasikan sesuatu untuk Allah. *Herem* mengembangkan suatu konotasi negatif dari penggunaannya dalam kasus Yerikho yang didedikasikan kepada Allah untuk dihancurkan (lih. Yosua 6-7). Kutukan Tuhan adalah suatu hasil alami dari pelanggaran perjanjian oleh umat-Nya (lih. Ul 27:11-26). Namun demikian, Paulus secara khusus menggunakan istilah ini untuk menunjukkan keseriusan dari Injil guru-guru palsu dengan menyerahkannya pada murka Allah

Secara sintaksis, ay 8 dan 9 adalah paralel. Namun demikian, KALIMAT THIRD CLASS CONDITIONAL dari ay 8 menunjukkan potensi tindakan (yaitu, hipotetis), sedangkan KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL dari ay 9 menunjukkan tindakan saat ini, yang sedang berjalan (yaitu, pemberitaan dari guru-guru palsu).

TOPIK KHUSUS: KUTUK (*ANATHEMA*)

Adabberapa kata dalam bahasa Ibrani bagi "kutuk". *Herem* digunakan untuk sesuatu yang dipersembahkan pada Allah (lih. LXX sebagai *anathema*, Im 27:28), biasanya untuk memusnahkan (lih. Ul 7:26; Yos 6:17-18; 17:12). Ini adalah kata yang digunakan dalam konsep "perang suci". Allah berfirman bahwa memusnahkan orang Kanaan dan Yeriko adalah kesempatan yang pertama, "buah sulung"

Dalam PB *anathema* dan bentuk-bentuk terlainnya digunakan dalam beberapa pengertian yang berbeda.

1. sebagai suatu persembahan bagi Allah (lih. Lukas 21:5)
2. sebagai suatu sumpah mati (lih. Kis 23:14)
3. untuk mengutuk atau mengumpat (lih. Mark 14:71)
4. suatu rumusan kutukan yang berhubungan dengan Yesus (lih. I Kor 12:3)
5. mempersembahkan seseorang atau sesuatu untuk penghukuman atau pemusnahan dari Allah (lih. Rom 9:3; I Kor 16:22; Gal 1:8-9).

1:9 "Seperti yang telah kami katakan dahulu" Ini adalah sebuah PERFECT ACTIVE INDICATIVE JAMAK, yang menunjuk pada ajaran dan pemberitaan yang sebelumnya dari tim misi Paulus.

▣ **"suatu injil, yang berbeda dengan apa yang telah kamu terima"** KATA KERJA "menerima" ini (*paralambanō*, AORIST ACTIVE INDICATIVE) adalah sebuah istilah teknis dalam tulisan-tulisan kerabian untuk meneruskan "Tradisi Lisan," yang menunjukkan Paulus sedang meneruskan tradisi Injil (lih. ay 12; I Kor 11:23; 15:3; Flp 4:9; I Tes 2:13; 4:1; II Tes 3:6)), tetapi konteksnya adalah tegas bahwa dia tidak menerima tradisi ini dari manusia lain (lih. ay 12).

Untuk menjadi Kristen seorang harus menerima (lih. Yoh 1:12) atau dengan kata lain, percaya (lih. Yoh 3:16) Injil. Pertobatan Kristen memiliki tiga aspek, yang semuanya penting (ketiganya ini berkaitan dengan tiga penggunaan dari *pistis* - *pistellō*, lihat catatan di 1:23-24):

1. menyambut Yesus secara pribadi (seseorang untuk dipercayai)
2. percaya kebenaran PB tentang Dia (kebenaran tentang orang tersebut untuk ditegaskan)
3. menjalani kehidupan seperti kehidupan-Nya (suatu kehidupan untuk hidup seperti orang tersebut)

Haruslah diperjelas bahwa unsur-unsur sentral dari Injil Paulus berasal dari Yesus secara langsung (lih. ay 12). Paulus merenungkan dan mengembangkannya selama beberapa tahun sebelum dia pergi mengunjungi Gereja Induk dan para pemimpinnya di Yerusalem (lih. Gal 1:18; 2:1). Namun demikian, Paulus juga belajar banyak tentang kata-kata dan tindakan Yesus dari orang-orang yang mengenal-Nya dalam daging:

1. orang-orang yang ia aniaya bersaksi kepadanya
2. ia melihat dan mendengar pembelaan Stefanus (lih. Kis 7:58)
3. Ananias bersaksi kepadanya (lih. Kis 9:10-19)
4. ia mengunjungi Petrus selama 15 hari (lih. 1:18)

Selain itu, Paulus juga mengutip berbagai pernyataan iman atau himne-himne Gereja awal dalam tulisan-tulisannya (lih. 1:4-5; I Kor 15:3-4; Ef 5:14; Flp 2:6-11; Kol 1:15-20; I Tim 3:16); dan menyebutkan tradisi Kristen beberapa kali (lih. I Kor 11:2; II Tes 3:6). Paulus berbicara dalam istilah-istilah yang sangat spesifik dan dalam suatu pengertian yang dijaga karena tuduhan guru-guru palsu tersebut.

1:10 "Jadi bagaimana sekarang: adakah kucari kesukaan manusia atau kesukaan Allah?" Ini adalah pengembangan dan kelanjutan dari tema yang dimulai pada 1:1. Kata-kata keras Paulus kepada guru-guru palsu ini membuktikan bahwa ia tidak mencoba untuk menyenangkan manusia seperti yang mereka duga. Mungkin Paulus sedang dikritik karena pernyataannya bahwa ia menjadi segalanya bagi semua orang mirip dengan I Kor 9:19-27; Kis 21:17-26. Hal ini disalahtafsirkan sebagai:

1. berkompromi dengan budaya kafir
2. ia berkhotbah dua injil, satu untuk orang Yahudi dan satu lagi yang lebih mudah bagi orang-orang kafir

▣ **"Sekiranya"** Ayat 10 adalah sebuah KALIMAT SECOND CLASS CONDITIONAL yang mengekspresikan sebuah pernyataan yang "bertentangan dengan fakta." Jika di tegaskan, kalimat itu akan berbunyi: "Jika saya masih berusaha menyenangkan manusia, yang mana saya tidak demikian, maka saya tidak akan menjadi hamba Kristus, yang sebagaimana saya sekarang ini." Lihat Lampiran Satu, VII.

▣ **"aku masih mau mencoba berkenan kepada manusia"** Telah ada banyak diskusi tentang kata "masih." Apakah ini menyiratkan bahwa ia tidak pernah menarik manusia atau bahwa itu adalah sebuah pengakuan bahwa sebagai Farisi yang bersemangat dalam hari-hari sebelumnya dia memang berusaha untuk menyenangkan manusia (yaitu, orang-orang Farisi, lih. 1:14)?

▣ **"aku bukanlah hamba Kristus"** Ini merupakan sebuah singgungan kepada ajaran Kristus bahwa seseorang tidak dapat melayani dua tuan (lih. Mat 6:24). Kata "hamba" ini mungkin telah digunakan oleh Paulus untuk merujuk pada

1. Yesus sebagai TUHAN dan Paulus sebagai budak
2. suatu gelar kepemimpinan kehormatan dari PL yang digunakan Musa (lih. Ul 34:5; Yos 8:31,33), Yosua (lih. Yos 24:29; Hak 2:8), dan Daud (lih. II Sam 7:5; sebutan, Mazmur 18)

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 1:11-17

¹¹Sebab aku menegaskan kepadamu, saudara-saudaraku, bahwa Injil yang kuberitakan itu bukanlah injil manusia. ¹²Karena aku bukan menerimanya dari manusia, dan bukan manusia yang mengajarkannya kepadaku, tetapi aku menerimanya oleh pernyataan Yesus Kristus. ¹³Sebab kamu telah mendengar tentang hidupku dahulu dalam agama Yahudi: tanpa batas aku menganiaya jemaat Allah dan berusaha membinasakannya. ¹⁴Dan di dalam agama Yahudi aku jauh lebih maju dari banyak teman yang sebaya dengan aku di antara bangsaku, sebagai orang yang sangat rajin memelihara adat istiadat nenek moyangku. ¹⁵Tetapi waktu Ia, yang telah memilih aku sejak kandungan ibuku dan memanggil aku oleh kasih karunia-Nya, ¹⁶berkenan menyatakan Anak-Nya di dalam aku, supaya aku memberitakan Dia di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi, maka sesaatpun aku tidak minta pertimbangan kepada manusia; ¹⁷juga aku tidak pergi ke Yerusalem mendapatkan mereka yang telah menjadi rasul sebelum aku, tetapi aku berangkat ke tanah Arab dan dari situ kembali lagi ke Damsyik.

1:11-2:14 Ini adalah sebuah unit sastra di mana Paulus membela kerasulannya, sebagaimana membela Injil-Nya.

1:11

NASB "Sebab aku menegaskan kepadamu, saudara-saudaraku,"

NKJV "Tapi aku beritahukan kepadamu, saudara-saudara"

NRSV "Karena aku ingin engkau tahu, saudara dan saudari"

TEV "Biarkan saya memberitahu engkau, saudara-saudaraku"

NJB "Faktanya adalah, saudara-saudara, dan saya ingin engkau menyadari hal ini"

KJV menerjemahkan ini sebagai "Aku menegaskan kepadamu," suatu pelukisan teknis dari frasa ini (lih. I Kor 12:3; 15:1; II Kor 8:1).

1:11-12 "Injil yang kuberitakan itu bukanlah injil manusia" Ini memulai sebuah frase yang mengulangi penolakan kembar dari 1:1. Paulus mengklaim bahwa pesannya tidak memiliki suatu asal-usul manusia (lih. II Tes 2:13; II Pet 1:20-21). Dia lebih jauh menegaskan bahwa ia tidak menerimanya dari manusia manapun. Kata "menerima" ini digunakan untuk mahasiswa yang diajar di sekolah kerabian. Injil ini bertentangan dengan ajaran yang diterima Paulus sebagai mahasiswa kerabian di Yerusalem. Ini diajarkan kepadanya oleh sebuah wahyu dari Yesus Kristus, baik di jalan ke Damaskus dan di Arabia (lih. Ef 3:2-3). Dia menyatakan ini tiga kali dalam ayat 11-12!

Kata "Injil" dan KATA KERJA yang "diberitakan" keduanya berasal dari istilah majemuk

1. *eu*, "baik"

2. *angelion*, "berita" atau "pesan"

Paulus menggunakan keduanya bersama-sama dalam I Kor 15:1.

1:12 "pernyataan Yesus Kristus." Ini bisa jadi berupa SUBJECTIVE GENITIVE CASE (menekankan Yesus sebagai pelaku dari wahyu tersebut, yaitu, kebalikan "dari manusia") atau OBJECTIVE GENITIVE CASE (menekankan Yesus sebagai isi dari wahyu tersebut, lih ay 16).

1:13 "kamu telah mendengar tentang hidupku dahulu dalam agama Yahudi" Tidaklah pasti bagaimana gereja-gereja mendengar.

1. itu merupakan pengetahuan umum

2. Paulus menceritakannya kepada mereka

3. guru-guru palsu telah menyinggung tindakannya di masa lalu

"Yudaisme" tampaknya mengacu pada keFarisian (lih. Kis 26:4-5). Setelah penghancuran Yerusalem pada tahun 70 oleh Jenderal Romawi Titus, partai Farisi pindah ke kota Jamnia. Unsur Saduki telah dihilangkan sepenuhnya dan Farisi dikembangkan menjadi Yudaisme kerabian modern. Paulus menyebutkan sesuatu dari hidupnya sebagai seorang Farisi yang bersemangat dalam Flp 3:4-6.

TOPIK KHUSUS: FARISI

- I. Istilah ini memiliki satu dari kemungkinan asal berikut ini:
 - A. “Terpisah” Kelompok ini berkembang selama periode Makabe (Ini adalah pandangan yang paling banyak diterima).
 1. “Membagi”. Ini adalah arti lain dari akar kata Ibrani yang sama. Beberapa orang mengatakan ini berarti seorang penafsir (lih. II Tim 2:15).
 2. “Orang Persia.” Ini arti lain dari akar kata bahasa Aram yang sama. Beberapa doktrin dari kaum Farisi memiliki banyak kemiripan dengan faham dualisme khas Zoroaster dari Persia.
- II. Mereka berkembang selama Periode Makabe dari kaum “*Hasidim*” (yang saleh). Bberapa kelompok yang berbeda seperti kelompok Essenenes muncul dari reaksi anti-Helenistik terhadap Antiokhus IV Epiphanes. Kaum Farisi pertama-tama disebut dalam buku Josephus *Peninggalan Kuno Orang Yahudi* 8.5.1-3.
- III. Doktrin-doktrin utama mereka.
 - A. Percaya pada Mesias yang akan datang, yang dipengaruhi oleh tulisan-tulisan apokaliptik Yahudi antar kitab seperti I Henokh.
 - B. Allah aktif dalam kehidupan sehari-hari. Ini secara langsung berlawanan dengan kaum Saduki. Banyak daktrin Farisi secara teologis berlawanan dengan doktrin Saduki.
 - C. Suatu kehidupan setelah kematian yang berorientasi jasmani berdasarkan kehidupan di dunia, yang melibatkan penghargaan dan hukuman (lih. Dan 12:2).
 - D. Otoritas dari PL dan Tradisi Lisan (*Talmud*). Mereka dengan sadar taat pada perintah Allah dalam PL sebagaimana ditafsirkan dan diterapkan oleh kelompok-kelompok ahli-hali kerabian (Shammai, golongan konservatif, dan Hillel, kaum liberal). Penafsiran kerabian ini didasarkan pada suatu dialog antara para rabi dari dua falsafah yang berbeda, satu konservatif dan satu liberal. Diskusi-diskusi lisan mengenai arti Kitab Suci ini akhirnya dituliskan dalam dua bentuk: Talmud Babilonia dan Talmud Palestina yang belum selesai. Mereka percaya bahwa Musa telah menerima penafsiran-penafsiran lisan ini di gunung Sinai. Awal histories dari diskusi-diskusi ini dimulai dengan Ezra dan orang-orang dari “Sinagoga Agung” (yang dikemudian hari disebut kaum Sanhedrin).
 - E. Ilmu Kemalaitan yang telah Sangat Dikembangkan. Ini melibatkan baik makhluk-makhluk rohani yang baik maupun yang jahat. Hal ini berkembang dari dualisme Persia dan tulisan antar kitab Yahudi.



NASB	"bagaimana saya pernah menganiaya dengan tak terkira"
NKJV	"bagaimana saya menganiaya"
NRSV	"tanpa batas aku menganiaya"
TEV	"bagaimana saya menganiaya tanpa ampun"
NJB	"berapa banyak kerusakan yang saya lakukan untuk itu"

KATA KERJA IMPERFECT TENSE ini digunakan dalam Kis 9:4, menunjuk pada aktivitas yang berulang-ulang yang dijelaskan dalam Kis 8:1-3; 22:20, dan 26:10 (lih. I Kor 15:9; I Tim 1:13). Ini adalah konteks umum yang sama yang di dalamnya Paulus membagikan kesaksian pribadinya.

Untuk "tak terkira" (hiperbola), lihat Topik Khusus berikut.

TOPIK KHUSUS: PENGGUNAAN KATA MAJEMUK “HUPER” OLEH PAULUS

Paulus mempunyai kesukaan khusus untuk menciptakan kata-kata baru menggunakan PREPOSISI Yunani *huper*, yang arti dasarnya adalah “melampaui” atau “bagian atas”. Ketika digunakan dengan suatu GENITIVE (ABLATIVE) artinya menjadi “atas nama”. Kata ini dapa juga diartikan sebagai “tentang” atau “mengenai”, seperti *peri* (lih II Kor 8:23; II Tes 2:1). Bila digunakan dengan ACCUSATIVE artinya menjadi “diatas”, “melampaui”, atau “lebih tinggi” (lih. A. T. Robertson, “*Suatu Ketata-Bahasa Yunani Perjanjian Baru Dalam Pandangan Penelitian Kesenjarahan*” hal. 625-633). Ketika Paulus ingin menekankan sebuah konsep ia menggunakan PREPOSISI ini dalam suatu kata majemuk. Berikut ini dalah daftar dari penggunaan khusus oleh Paulus dari PREPOSISI ini dalam kata majemuk.

- A. *Hapax legomenon* (hanya digunakan satu kali dalam PB)
1. *Huperakmos*, seseorang telah melewati masa mudanya, I Kor 7:36
 2. *Huperauxanō*, bertambah berlimpah-limpah, II Tes 1:3
 3. *Huperbainō*, melampaui batas, I Tes 4:6
 4. *Huperkeina*, lebih tinggi, II Kor 10:16
 5. *Huperekteina*, melewati batas wilayah, II Kor 10:14
 6. *Huperentugchanō*, syafaat, Rom 8:26
 7. *Hupernikaō*, kemenangan yang berlimpah, Rom 8:37
 8. *Huperpleonazō*, dalam kelimpahan yang berlebih., I Tim 1:14
 9. *Huperupsōō*, meninggikan dengan setinggi-tingginya, Flp 2:9
 10. *Huperphroneō*, berpikir lebih dari kemampuan, Rom 12:3
- B. Kata-kata yang hanya digunakan dalam tulisan-tulisan Paulus.
1. *Huperaimai*, meninggikan diri sendiri, II Kor. 12:7; II Tes. 2:4
 2. *Huperballontōs*, tak terukur, sangat berlebih, II Kor 11:23; (disini hanya KATA DEPAN saja, namun bentuk KATA KERJANYA ada di II Kor 3:10; 9:14; Ef 1:19; 2:7; 3:19)
 3. *Huperbolē*, melampaui target, perlindungan diri yang luar biasa, Rom 7:13; I Kor 12:31; II Kor 1:8; 4:7,17; 22:7; Gal 1:13
 4. *Huperekperissou*, lebih dari segala ukuran, Ef 3:20; I Tes 3:10; 5:13
 5. *Huperlian*, derajat tertinggi atau yang terbaik, II Kor 11:5; 12:11
 6. *Huperochē*, menonjol, berkualitas terbaik, I Kor 2:1; I Tim 2:2
 7. *Huperperisseuō*, to super asangat berlimpah, Rom 5:20 (MIDDLE VOICE, terpenuhi secara berlimpah, tumpah ruah, II Kor 7:4)
- C. Kata-kata yang digunakan oleh Paulus dan jarang dipakai oleh penulis PB lain.
1. *Huperanō*, jauh di atas, Ef 1:21; 4:10; dan Ibr. 9:5)
 2. *Huperechō*, kualitas tertinggi, terbaik, Rom 13:1; Flp 2:3; 3:8; 4:7; I Pet 2:13
 3. *Huperēphanos*, berlagak /angkuh, Rom 1:30; II Tim 3:2 and Luk 1:51; Yak 4:6; I Pet 5:5.
- Paulus adalah orang yang memiliki hasrat yang besar; ketika segala sesuatu dan orang-orang dalam keadaan baik, mereka sangat baik dan ketika mereka menjadi buruk, mereka sangat buruk. KATA DEPAN ini mengijinkannya untuk menyatakan perasaannya terdalam tentang dosa, diri sendiri, dan Kristus dan Injil.

▣ **"jemaat Allah" *Ekklesia*** adalah sebuah kata majemuk Yunani dari "keluar dari" dan "memanggil." Ini digunakan dalam bahasa Yunani Koine untuk menggambarkan setiap jenis perkumpulan, seperti suatu rapat kota (lih. Kis 19:32). Gereja memilih istilah ini karena ini digunakan dalam Septuaginta, yaitu terjemahan Yunani dari Perjanjian Lama, yang ditulis pada awal tahun 250 SM untuk perpustakaan di Alexandria, Mesir. Istilah Yunani ini menterjemahkan istilah bahasa Ibrani *qahal* yang digunakan dalam frasa perjanjian "jemaat Israel" (lih. Bil 20:4). Para penulis PB menegaskan bahwa mereka adalah "orang-orang yang secara Illahi dipanggil" yang adalah Umat Allah pada zaman mereka. Mereka melihat tidak ada perbedaan radikal antara Umat Allah PL dan diri mereka sendiri, Umat Allah PB. Kita harus menegaskan bahwa Gereja Yesus Kristus adalah pewaris sejati Alkitab PL, bukan Yudaisme kerabian modern.

Perhatikan bahwa Paulus menyebutkan gereja-gereja lokal di 1:2 dan Gereja universal dalam 1:13. "Gereja" digunakan dalam tiga cara yang berbeda dalam PB.

1. Gereja-gereja rumah (lih. Rom 16:5)
2. gereja-gereja lokal atau wilayah (lih. 1:2; I Kor 1:2)
3. seluruh tubuh Kristus di bumi (1:13; Mat 16:18; Ef 1:22; 3:21; 5:23-32)

▣ **"dan berusaha membinasakannya"** Frasa kata kerja ini adalah IMPERFECT TENSE, yang berarti tindakan berulang di masa lalu.

1:14 "di dalam agama Yahudi aku jauh lebih maju dari banyak teman yang sebaya dengan aku" Ini merujuk pada sesama siswa kerabbian Paulus di Yerusalem. Tidak ada yang lebih antusias daripada mahasiswa teologi tahun pertama! Semangat Yahudi akan Hukum sebenarnya adalah / dan masih merupakan pengabdian dan semangat tanpa pengetahuan dan kebenaran (lih. Rom 10:2, dst). Paulus sedang mencoba untuk menyenangkan orang-orang Yahudi sezamannya!

▣ **"sebagai orang yang sangat rajin memelihara adat istiadat nenek moyangku"** Berikut ini adalah penggunaan istilah "tradisi" yang adalah sebuah istilah teknis untuk "Tradisi Lisan." Orang-orang Yahudi percaya bahwa Tradisi Lisan, seperti Perjanjian Lama yang tertulis, diberikan oleh Allah kepada Musa di Gunung Sinai. Tradisi lisan dimaksudkan untuk mengelilingi, melindungi, dan menafsirkan Perjanjian Lama tertulis. Kemudian dikodifikasikan dalam Talmud-talmud Babilonia dan Palestina, ini menghasilkan formalisme dan cerita rakyat, bukannya suatu hubungan iman yang vital (lih. Yes 29:13; Kol 2:16-23; II Tim 3:1-5). Lihat catatan pada "tradisi" di II Tes 2:15.

1:15

NASB "Tapi ketika Allah"
NKJV "Namun ketika menyenangkan Allah"
NRSV "Tetapi waktu Ia"
TEV "Tetapi Allah"
NJB "Kemudian Allah"

Banyak naskah kuno yang dapat diandalkan, bukannya memiliki istilah "Allah," melainkan menggunakan KATA GANTI MASKULIN "Ia," (lih. naskah P⁴⁶ dan B). *Theos* [Allah] tidak terdapat dalam naskah S, A, dan D. "Ia" kemungkinan besar adalah aslinya dan ahli-ahli Taurat di kemudian menambahkan *theos* untuk memperjelas KATA GANTI yang rancu ini. Lihat Lampiran Dua.

▣ **"yang telah memilih aku sejak kandungan ibuku dan memanggil aku oleh kasih karunia-Nya"** Paulus menyinggung panggilan dari beberapa nabi PL, khususnya Yeremia (lih. Yer 1:4-5, atau Hamba YHWH, Yesaya 49:1,5). Dia merasakan panggilan Illahi untuk pelayanan ini (lih. Rom 1:1). Ini adalah cara lain untuk menyatakan bahwa wewenang dan kerasulannya itu bukan berasal dari manusia (lih. ay 1, 11-12). Konsep "dipanggil" oleh Allah ditekankan dalam kesaksian pribadi Paulus (lih. Kis 9:1-19; 13:2, 22:1-16, dan 26:9-18). Beberapa bagian Alkitab yang terkuat pada pemilihan dapat ditemukan dalam tulisan-tulisan Paulus (lih. Roma 9 dan Efesus 1).

Sangat menarik bahwa konsep Paulus "melalui kasih karunia-Nya" tampaknya identik dengan "Roh Kudus." Istilah ini adalah lazim dalam tulisan-tulisan Paulus (lih. Rom 3:24; I Kor 15:10; II Kor 6:1; Ef 2:8).

Kasih karunia mencerminkan karakter Allah yang tidak berubah dan roh membuat kontak antara Allah yang Kudus dan manusia berdosa (lih. Yoh 6:44,65).

1:16

NASB, NKJV,
NJB "berkenan menyatakan Anak-Nya di dalam aku"
NRSV, TEV "berkenan menyatakan Anak-Nya kepadaku"

"Menyatakan" [*apocaluptō*], yang diterjemahkan sebagai "wahyu" dalam ayat 12 biasanya berarti "suatu manifestasi atau penyingkapan yang jelas." Tampaknya ini terjadi di jalan ke Damaskus dan kemudian di Arabia (lih. ay 17).

Frasa "di dalam aku" telah banyak diperdebatkan. Beberapa percaya ini berarti bahwa Allah menyatakan Yesus kepada Paulus sementara yang lain berpikir itu berarti bahwa Allah menyatakan Yesus melalui Paulus. Keduanya benar. Terjemahan *Revised English Bible* menggabungkan kedua kemungkinan ini ("untuk menyatakan Putra-Nya di dalam dan melalui aku"). Konteks lebih besarnya tampaknya lebih cocok dengan pilihan yang pertama, tetapi dalam ay 16 pilihan kedua adalah yang paling cocok.

▣ **"supaya aku memberitakan Dia di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi,"** Frasa "di dalam aku" disejajari oleh "di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi." Allah memanggil Paulus untuk memanggil orang kafir (lih. Kis 9:15; 22:15; 26:16-18; Rom 1:5; 11:13; 15:16; Gal 2:7,9; Ef 3:8; I Tim 2:7). Kita memperoleh kata "etnis" dari kata Yunani untuk "orang bukan Yahudi."

▣

NASB "Aku tidak segera membahas bersama dengan daging dan darah"
NKJV "Aku tidak segera berunding dengan daging dan darah"
NRSV "aku tidak minta pertimbangan kepada manusia;"
TEV "Aku tidak pergi kepada siapapun untuk saran"
NJB "Aku tidak berhenti untuk membicarakan hal ini dengan manusia"

Ini tampaknya menunjuk pada waktu belajar pribadi Paulus di Arabia (lih. ay 17). Kita tidak yakin berapa lama dia belajar atau berapa lama ia tinggal di Arabia. Mungkin itu adalah kerajaan Nabatean, yang sangat dekat dengan kota Damaskus, hanya di sebelah tenggaranya (lih. II Kor 11:32). Dari ayat 18 tampaknya ia bisa jadi tinggal selama tiga tahun (tapi tidak pasti). Tujuan dasar Paulus untuk menyebutkan hal ini (dihilangkan dalam kitab Kisah Para Rasul) adalah untuk menunjukkan bahwa ia tidak menerima Injilnya dari para Rasul di Yerusalem, juga ia tidak secara resmi dikukuhkan oleh Gereja di Yerusalem, tetapi dari Allah dan oleh Allah (lih. ay 1,11-12).

"Daging" memiliki konotasi seksual. Lihat Topik Khusus di bawah ini.

TOPIK KHUSUS: DAGING (SARX)

Istilah ini paling sering digunakan oleh Paulus dalam Galatia dan pengembangan teologisnya di Roma. Para ahli berbeda pada bagaimana mencirikan konotasi yang berbeda dari istilah ini. Pasti ada beberapa ketumpang-tindihan dalam artinya. Berikut ini hanyalah upaya untuk mencatat bidang semantik yang luas dari istilah ini.

- A. tubuh manusia, Yoh 1:14; Rom2:28; I Kor 5:5; 7:28; II Kor 4:11; 7:5, 12:7; Gal 1:16; 2:16,20; 4:13; Flp 1:22; Kol 1:22,24, 2:5; I Tim3:16
- B. keturunan manusia, Yoh 3:6; Rom 1:3; 4:1; 9:3,5,8, 11:14; I Kor 10:18; Gal 4:23,29
- C. pribadi manusia, Rom 3:20; 7:5, 8:7-8, I Kor 1:29; II Kor 10:3; Gal 2:16; 5:24
- D. secara manusia, Yoh 8:15; I Kor 1:26; II Kor 1:12; 5:16; 10:2; Gal 6:12
- E. kelemahan manusia, Rom6:19; 7:18; 8:5-6,9; II Kor 10:4; Gal. 3:3; 5:13,16,19-21; Kol 2:18
- F. permusuhan manusia terhadap Tuhan, berkaitan dengan konsekuensi dari Kejatuhan, Rom 7:14; 13:14; I Kor 3:1,3; Ef 2:3; Kol 2:18; I Pet 2:11; I Yoh 2:16

1:17 "mereka yang telah menjadi rasul sebelum aku" Paulus dengan jelas mengakui kepemimpinan Dua Belas Rasul asli ini, tetapi juga menegaskan kesetaraan dengan mereka.

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 1:18-24

¹⁸Lalu, tiga tahun kemudian, aku pergi ke Yerusalem untuk mengunjungi Kefas, dan aku menumpang lima belas hari di rumahnya. ¹⁹Tetapi aku tidak melihat seorangpun dari rasul-rasul yang lain, kecuali Yakobus, saudara Tuhan Yesus. ²⁰Di hadapan Allah kutegaskan: apa yang kutuliskan kepadamu ini benar, aku tidak berdusta. ²¹Kemudian aku pergi ke daerah-daerah Siria dan Kilikia. ²²Tetapi rupaku tetap tidak dikenal oleh jemaat-jemaat Kristus di Yudea. ²³Mereka hanya mendengar, bahwa ia yang dahulu menganiaya mereka, sekarang memberitakan iman, yang pernah hendak dibinasakannya. ²⁴Dan mereka memuliakan Allah karena aku.

1:18 "Lalu, tiga tahun kemudian, aku pergi ke Yerusalem" Paulus secara bebas mengakui bahwa ia mengunjungi Yerusalem. Penekanan dari kalimat ini adalah bahwa Paulus tidak memiliki kontak dengan Yerusalem atau Dua Belas Rasul sampai tiga tahun setelah pertobatannya. Kitab Kisah Para Rasul mencatat lima kunjungan Paulus ke Yerusalem, tetapi Galatia hanya mencatat dua. Sangatlah sulit untuk mengetahui kunjungan yang mana yang dicatat dalam Kisah Para Rasul yang juga dicatat dalam kitab Galatia atau jika ada kunjungan-kunjungan tambahan. Kebanyakan orang percaya bahwa kunjungan yang disebutkan dalam ay 18 ini adalah sama dengan kunjungan yang dicatat dalam Kisah Rasul 9:26-30. Lihat Pendahuluan, Tanggal dan Penerima, C.

▣ **"untuk mengunjungi"** Ini adalah frasa Yunani dari mana kita mendapatkan kata Inggris "sejarah." Paulus pergi (1) untuk mengenal Petrus atau (2) untuk tujuan khusus belajar dari Petrus tentang ajaran Yesus. Namun Paulus tidak tinggal bersama Petrus di sepanjang waktu tersebut (lih. Kis 9:28-30). Ia memberitakan Injil di daerah tersebut dan mungkin saja hanya menghabiskan waktu sore hari dan hari Sabat bersama dengan dia. Ayat ini juga menekankan bahwa dia hanya tinggal selama lima belas hari, yang adalah kunjungan yang jauh terlalu pendek untuk pelajaran yang luas. Namun demikian, dari terminologi dan teologia Paulus yang begitu jelas dalam I dan II Petrus, Petrus mungkin telah belajar lebih banyak dari Paulus daripada Paulus belajar dari Petrus.

▣

NASB, NRSV,

NJB

NKJV, TEV

"Kefas"

"Petrus"

Kefas (bahasa Aram untuk "batu karang") ditemukan dalam MSS P⁴⁶, P⁵¹, S^{*}, A, B. Petrus (bahasa Yunani untuk batu) ditemukan dalam MSS S^c, D, F, G, K, L, dan P. Paulus menggunakan "Kefas" di 2:9,11,14.

1:19 "Tetapi aku tidak melihat seorangpun dari rasul-rasul yang lain, kecuali Yakobus, saudara Tuhan Yesus." Kalimat Yunani ini sangatlah rancu. Konteks ini menyiratkan bahwa Yakobus adalah seorang rasul, tetapi makna ini tidak pasti. Ini (para rasul) bisa merujuk kepada Petrus dalam ay 18. Yakobus tampaknya menjadi "rasul" dalam arti yang sama dengan Barnabas (lih. Kis 14:4,14); Andronikus dan Yunias (lih. Rom 16:7); Apolos (lih. II Kor 4:9.); Epafroditus (Filipi 2:25), atau Silwanus dan Timotius (lih. I Tes 2:6; Kis 18:5). Yakobus ini diidentifikasi sebagai saudara tiri Tuhan (lih. Mat 13:55; Mar 6:3), untuk membedakan dia dari Rasul Yakobus, bagian dari Lingkaran Dalam, yang dibunuh sangat awal (lih. Kis 12). Untuk beberapa generasi gereja di Yerusalem memiliki hubungan fisik Yesus sebagai pemimpin mereka. Beberapa bagian Alkitab (lih. Kis 12:17; 15:13; 21:18; I Kor 15:7; Dan Yak 1:1) menunjukkan bahwa Yakobus adalah seorang pemimpin yang sangat penting dalam Gereja di Yerusalem. Lihat Topik Khusus: Yakobus, Saudara Tiri dari Yesus pada 2:9.

Untuk "rasul" lihat Topik Khusus: Mengutus pada 1:1.

1:20 "Di hadapan Allah kutegaskan: apa yang kutuliskan kepadamu ini benar, aku tidak berdusta" Paulus tahu keseriusan pengambilan sumpah dan masih merasa bahwa adalah penting untuk menyatakan kebenarannya dengan sumpah (lih. Rom 9:1; I Tim 2:7). Paulus juga menggunakan Allah sebagai saksi terhadap kebenarannya di tempat lain manapun (lih. Rom 1:9; II Kor 1:23; 4:2; 11:31; I Tes 2:5,10). Paulus yakin mengenai asal usul dan isi Illahi dari pesannya.

1:21 "Kemudian aku pergi ke daerah-daerah Siria dan Kilikia" Syria dan Kilikia merupakan provinsi-provinsi Romawi tetapi provinsi yang lebih kecil yaitu Kilikia tidak benar-benar berdiri sendiri (lih. Kis 15:41). Ini mungkin adalah alasannya mengapa ini disebutkan yang kedua, meskipun dalam kronologinya ini adalah yang pertama, pekerjaan Paulus pertama-tama adalah di Kilikia, karena ini adalah daerah di mana Tarsus, kota kelahirannya, terletak. Ini tampaknya dicatat dalam Kis 9:30. Waktu Paulus di Syria dicatat dalam hubungannya dengan Antiokhia yang merupakan ibukota provinsi Romawi Syria. Periode ini dicatat dalam Kis 11:25-26.

1:22 "Tetapi rupaku tetap tidak dikenal oleh jemaat-jemaat Kristus di Yudea" Kata "tidak dikenal" ini dalam bahasa Yunani tercermin dalam rumpun bahasa Inggris "agnostik." "Pengetahuan" [*gnosis*] dalam hal ini memiliki ALPHA PRIVITIVE yang menegatifkannya. Ini agak mengherankan karena Paulus adalah seorang penganiaya Gereja yang terkenal, namun demikian, tidak semua gereja tahu siapa dia, dan dia tidak mencari pengakuan dari gereja-gereja Palestina untuk pelayanannya.

▣ **"Jemaat"** Lihat Topik Khusus pada 1:2.

1:23-24 Meskipun Paulus tidak mencari penegasan dari gereja-gereja Kristen awal Yahudi ini, mereka memberikannya kepadanya (lih. ay 24) ketika mereka mendengar tentang pelayanan-Nya di antara bangsa-bangsa lain. Ini adalah pokok lain dalam argumennya melawan guru-guru palsu Yahudi "Kristen" yang mengatakan bahwa ia tidak memiliki otoritas yang tepat.

▣ **"iman"** Istilah ini mungkin memiliki beberapa konotasi yang berbeda secara tajam. Kebanyakan ada atau tidak adanya ARTICLE tidak membantu mengklarifikasikan maknanya.

1. Latar belakang PL berarti "kesetiaan" atau "kepercayaan," oleh karena itu, ini digunakan untuk pengimanan kita akan kesetiaan Allah atau percayanya kita dalam keterpercayaan Allah
2. dalam persetujuan atau penerimaan kita tawaran pengampunan Allah yang gratis dalam Kristus
3. dalam pengertian setia, hidup saleh
4. dalam pengertian kolektif tentang iman Kristen atau kebenaran tentang Yesus (lih. Kis 6:7 dan Yud ay 3 & 20)

Dalam beberapa bagian, seperti II Tes 3:2, sulit untuk mengetahui pengertian yang mana yang ada dalam pikiran Paulus. Di sini, pilihan # 4 adalah yang terbaik.

PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Apa yang unik tentang pernyataan pembuka Paulus kepada jemaat Galatia?
2. Urutkan tiga frasa yang menggambarkan pribadi dan karya Kristus yang ditemukan dalam ayat 4.
3. Mengapa Paulus begitu terkejut pada tindakan gereja-gereja Galatia?
4. Siapakah guru-guru palsu ini dan apa isi dasar dari pesan mereka?
5. Apa arti istilah "terkutuk"?
6. Bagaimana Paulus membuktikan bahwa ia bukan seorang yang hanya menyenangkan manusia?
7. Mengapa Paulus mengulangi lagi penekanan yang dibuatnya dalam 1:1 di ayat 11 dan 12?
8. Bagaimana guru-guru palsu ini menggunakan kehidupan Paulus sebelumnya untuk melawan dia?
9. Mengapa Paulus pergi ke Arab?
10. Jelaskan beberapa kemungkinan tuduhan yang sedang dibuat oleh guru-guru palsu atas Paulus dan bagaimana ia menjawab mereka dalam 1:10 dst.

GALATIA 2

PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN

UBS ⁴	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Paulus Diterima oleh Para Rasul yang Lain 2:1-10	Mempertahankan Injil 2:1-10	Kerasulan Paulus Diakui di Yerusalem 2:1-10	Paulus dan Rasul-rasul yang Lain 2:1-5 2:6-10	Pertemuan di Yerusalem 2:1-10
Paulus Menegur Petrus di Antiokhia 2:11-21	Tak Kembali ke Hukum Taurat 2:11-21	Paulus Menegur Ketidak konsistenan Petrus di Antiokhia 2:11-14 Pernyataan Prinsip 2:15-21	Paulus Berdebat dengan Petrus 2:11-14 2:15-16 2:17-21	Petrus dan Paulus di Antiokhia 2:11-13 2:14 Injil Sebagaimana Dikhotbahkan Paulus 2:15-21

SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. ix)

MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

WAWASAN KONTEKSTUAL

- A. Bagian ini melanjutkan unit sastra (Paulus membela Kerasulan nya) yang dimulai pada 1:11 dan berlanjut sampai dengan 2:14.
- B. Dalam 2:15-21 suatu bagian transisi memperkenalkan isi Injil Paulus, yang dijabarkan lebih lanjut dalam pasal 3 & 4. Ini adalah pertahanan otobiografis atas kerasulan dan Injil Paulus yang didasarkan pada kehendak pewahyuan Allah dan tidak pada tradisi manusia manapun, bahkan tradisi yang berasal dari Dua Belas Rasul dan Gereja Yerusalem sekalipun.
- C. Bagian ini sangat sulit untuk ditafsirkan karena dua alasan:

1. Bagian pertama, ay 1-10, mengandung keanehan tata bahasa. Paulus memulai suatu pokok bahasan dalam ay 1 dan 2, tetapi dalam ay 3-10 ia masuk ke masalah ini dengan serangkaian tiga kurung dan kalimat yang patah. Pokok bahasan dari ay 1-2 kembali lagi di ayat 6-10. Meskipun ini sulit untuk digambarkan secara ketatabahasaan, namun makna keseluruhannya jelas.
Dengan membandingkan tanda baca yang lazim dari ay 1-10 dalam terjemahan modern (yaitu, tanda kurung, tanda hubung, tiga titik), seseorang dapat melihat masalah dalam mencoba untuk mengikuti pemikiran Paulus.
2. Bagian berikutnya, ay. 11-21, juga sulit untuk ditafsirkan karena kesimpulan dari diskusi Paulus dan Petrus tidak pasti. Terjemahan NRSV, TEV, dan JB membatasi kutipan pada ay 14 sementara, NASB mengakhiri kutipan di ayat 21. Saya pikir Paulus menyimpulkan pembicaraannya kepada Petrus di ayat 14 dan sebuah ringkasan teologis yang berkaitan dengan orang-orang Yahudi percaya dan pemahaman Yudais tentang posisi Hukum dimulai dalam ay 15 dan terus sampai ay 21.
Paulus menjawab serangkaian pertanyaan, tuduhan, atau kesalahpahaman tentang Injilnya yaitu tentang kasih karunia Allah dalam ayat 15-21. Pertanyaan-pertanyaan ini bukan dari Petrus tapi dari kaum Yudais dan pendukung Farisi mereka. Tanggapan untuk pertanyaan-pertanyaan ini akan diperluas dalam bab-bab 3 dan 4.

KAJIAN KATA DAN FRASA

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 2:1-10

¹Kemudian setelah lewat empat belas tahun, aku pergi pula ke Yerusalem dengan Barnabas dan Tituspun kubawa juga. ²Aku pergi berdasarkan suatu pernyataan. Dan kepada mereka kubentangkan Injil yang kuberitakan di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi — dalam percakapan tersendiri kepada mereka yang terpendang —, supaya jangan dengan percuma aku berusaha atau telah berusaha. ³Tetapi kendatipun Titus, yang bersama-sama dengan aku, adalah seorang Yunani, namun ia tidak dipaksa untuk menyunatkan dirinya. ⁴Memang ada desakan dari saudara-saudara palsu yang menyusup masuk, yaitu mereka yang menyelundup ke dalam untuk menghadang kebebasan kita yang kita miliki di dalam Kristus Yesus, supaya dengan jalan itu mereka dapat memperhambakan kita. ⁵Tetapi sesaatpun kami tidak mau mundur dan tunduk kepada mereka, agar kebenaran Injil dapat tinggal tetap pada kamu. ⁶Dan mengenai mereka yang dianggap terpendang itu — bagaimana kedudukan mereka dahulu, itu tidak penting bagiku, sebab Allah tidak memandang muka — bagaimanapun juga, mereka yang terpendang itu tidak memaksakan sesuatu yang lain kepadaku. ⁷Tetapi sebaliknya, setelah mereka melihat bahwa kepadaku telah dipercayakan pemberitaan Injil untuk orang-orang tak bersunat, sama seperti kepada Petrus untuk orang-orang bersunat ⁸ — karena Ia yang telah memberikan kekuatan kepada Petrus untuk menjadi rasul bagi orang-orang bersunat, Ia juga yang telah memberikan kekuatan kepadaku untuk orang-orang yang tidak bersunat. ⁹Dan setelah melihat kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, maka Yakobus, Kefas dan Yohanes, yang dipandang sebagai sokoguru jemaat, berjabat tangan dengan aku dan dengan Barnabas sebagai tanda persekutuan, supaya kami pergi kepada orang-orang yang tidak bersunat dan mereka kepada orang-orang yang bersunat; ¹⁰hanya kami harus tetap mengingat orang-orang miskin dan memang itulah yang sungguh-sungguh kuusahakan melakukannya.

2:1 "setelah lewat empat belas tahun," Masa empat belas tahun ini telah menjadi pokok bahasan dari banyak perselisihan ilmiah. Periode waktu ini mungkin bisa berhubungan dengan

1. Pertobatan Paulus (lih. 1:15-16)
2. waktu Paulus di Arabia (lih. 1:17)
3. kunjungan pertamanya ke Yerusalem (lih. 1:18)

Unsur waktu hanya signifikan untuk menunjukkan bagaimana tertunda dan sporadisnya kunjungan dan kontaknya dengan para Rasul di Yerusalem.

▣ **"aku pergi pula ke Yerusalem"** "Pula" menyiratkan kunjungan yang kedua atau yang selanjutnya. Waktu tepatnya tidak pasti, karena dalam Kisah Para Rasul tercatat ada lima kunjungan ke Yerusalem yang berbeda oleh Paulus. Dua yang terakhir adalah terlalu terlambat untuk merujuk pada konteks ini, tetapi yang mana dari tiga lainnya yang ia maksudkan tidaklah pasti. Saya pribadi percaya Galatia 2 berhubungan dengan Kisah Para Rasul 15 karena dalam kedua kasus tersebut Barnabas hadir, materi pokok bahasannya adalah sama, dan baik Petrus maupun Yakobus disebutkan namanya. Selain spekulasi penulis ini, para sarjana lain yang ulung seperti F. F. Bruce

dalam *Rangkaian Komentari Internasional Baru* dan Richard Longenecker dalam *Seri Komentari Alkitabiah Firman* percaya bahwa Galatia 2 berhubungan dengan kunjungan kelaparan yang dicatat dalam Kisah 11:30.

Frasa "pergi (naik) ke Yerusalem" adalah bersifat teologis. Sebuah referensi yang berlawanan terdapat dalam Kisah Para Rasul 11:27 ketika mereka pergi "turun ke Antiokhia." Yerusalem, karena merupakan kota suci, dianggap "naik" dari segala arah.

▣ **"dengan Barnabas"** Kisah 4:6 memberikan informasi bahwa Barnabas adalah seorang Lewi dari Siprus yang bernama Yusuf. Murid-murid menjulukinya Barnabas yang artinya "anak pendorong." Dia adalah orang pertama yang menerima pertobatan Paulus (lih. Kis 11:24). Dia jelas merupakan seorang pemimpin di Gereja Yerusalem (lih. Kis 11:22) seperti juga Silas (lih. Kis 15:22). Ia pergi ke Tarsus dan mencari Saulus untuk memintanya untuk membantu pekerjaan di Antiokia (lih. Kis 11:19-27). Ia adalah rekan penginjilan dari Paulus pada perjalanan penginjilannya yang pertama (lih. I Kor 9:6). Lihat Topik Khusus pada 2:13.

▣ **"Tituspun kubawa juga"** adalah Titus salah satu pembantu setia Paulus (lih. II Kor 8:23). Ia memakainya di tempat-tempat yang sangat sulit seperti Korintus dan Kreta. Dia adalah seorang kafir sepenuhnya, dan bukan setengah Yahudi sebagaimana Timotius. Gereja Yerusalem tidak menuntut Paulus untuk menyunatkan dia (lih. Kis 15). Anehnya, Titus tidak pernah disebutkan namanya dalam Kisah Para Rasul. Sir William Ramsay dan A. T. Robertson berspekulasi bahwa Titus adalah saudara dari Lukas, yang menjelaskan tidak adanya penyebutan spesifik tentang dia (suatu tindakan kerendahan hati keluarga), tapi ini tidak berdasar. Martin Luther berspekulasi bahwa Paulus membawa Titus bersama dengan dia ke Yerusalem sebagai kasus uji. Yang lain mengatakan bahwa ia membawa Titus bersama, tetapi hanya dikemudian hari Paulus menyadari arti pentingnya kegagalan Gereja Yerusalem untuk menuntut bahwa Titus harus disunat karena ia adalah seorang Yunani murni (lih. ay 3).

2:2 "Aku pergi berdasarkan suatu pernyataan" Jika seseorang menganggap bahwa Kisah Para Rasul 15 adalah latar belakangnya, Kis 15:2 menghasilkan suatu ketidaksesuaian. Namun demikian, telah diduga sebelumnya bahwa wahyu tersebut datang dari salah satu dari lima nabi di Antiokhia yang menyampaikannya kepada gereja. Kemudian jemaat di Antiokhia meneruskannya kepada Paulus yaitu kebutuhannya untuk suatu kunjungan ke Yerusalem.

▣ **"Dan kepada mereka kubentangkan Injil yang kuberitakan di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi"** Ini sangat signifikan dalam hubungannya dengan ay 3-5. Mengapa Paulus membentangkan Injilnya di hadapan para Rasul? (1) Apakah ia menginginkan mereka untuk setuju dengan dia dan menegaskan Injil-nya? atau (2) Apakah ia sedang bereaksi terhadap kehadiran guru-guru palsu? Kemungkinan yang terakhir paling cocok dengan tanda kurung selain dari ay 4 dan 5. Sesi pelaporan ini tampaknya memparaleli Kis 15:12.

▣

NASB	"tapi saya melakukannya secara pribadi kepada mereka yang berreputasi"
NKJV	"tapi secara pribadi kepada mereka yang berreputasi"
NRSV	"(dalam percakapan tersendiri kepada mereka yang terpandang)"
TEV	"Dalam pertemuan pribadi dengan para pemimpin"
NJB	"dan secara pribadi aku letak dihadapan orang-orang yang terkemuka"

Membaca Kisah 15 pertama-tama untuk menemukan pertemuan pribadi ini menimbulkan kesulitan. Namun, Kisah 15:2 b dan ay 6 bisa merujuk pada pertemuan dari kepemimpinan puncak. Paulus mungkin telah menemui para pimpinan ini terlebih dahulu untuk tujuan mendapatkan pendengaran yang lebih baik daripada pertemuan dengan seluruh jemaat yang mungkin sebelumnya telah disusupi oleh kaum Yudais (orang-orang yang menuntut bahwa seseorang harus menjadi seorang Yahudi sebelum seseorang tersebut bisa diselamatkan).

Beberapa ahli telah mengusulkan dalam beberapa tahun terakhir, kemungkinan karena penekanan yang berlebihan dari teolog-teolog Tübingen dari Jerman, bahwa ada ketegangan antara Paulus dan para rasul di Yerusalem. Beberapa orang menyatakan bahwa tiga frase Paulus yang tidak biasa yang merujuk kepada para pemimpin Yerusalem yang ditemukan di 2:2, 6 (dua kali), dan 9 agak seolah-olah bersifat meremehkan. Frasa-frasa ini dapat dilihat secara merendahkan dengan tiga pandangan dalam pikiran.

1. Mereka menekankan penekanan yang berlebihan dari guru-guru palsu tentang Dua Belas Rasul asli dalam usaha mereka untuk merendahkan Paulus, bukannya Paulus punya ketegangan pribadi dengan Dua Belas Rasul tersebut.

2. Mungkin Paulus kecewa dengan tindakan beberapa Rasul seperti dalam Kis 8:1, di mana mereka tidak benar-benar memahami misi dunia Gereja, atau dalam penarik dirian Petrus yang memalukan dari meja persekutuan dengan orang kafir karena kedatangan beberapa orang dari Yerusalem dalam Gal 2:11-14.
3. Ungkapan-ungkapan ini mungkin tidak merujuk kepada para Rasul, tetapi kepada para pemimpin lain dari gereja yang mengklaim otoritas atau mereka hanya merujuk pada beberapa dari para Rasul.



NASB, TEV "karena takut bahwa aku mungkin sedang menjalankan, atau telah menjalankan, sia-sia"
NKJV "jangan sampai dengan cara apapun saya menjalankan, atau telah menjalankan, sia-sia"
NRSV "supaya jangan dengan percuma aku berusaha atau telah berusaha"
NJB "karena takut jalan yang sedang kuambil atau telah kuambil tidak akan diizinkan"

Ini jelas tidak menunjuk pada Paulus yang mencari penegasan teologis dari para pemimpin Yerusalem karena ini akan menjadi berlawanan dengan keseluruhan konteks. Tapi di sini, kepraktisan dari upaya penginjilan ke antara bangsa-bangsalah yang dipertaruhkan (lih. II Kor 7:14; 9:9) dan Paulus berharap dan berdoa untuk sebuah konsensus yang kemudian akan diterimanya. Paulus menyatakan kekhawatiran serupa di mana saja (lih. Flp 2:16; I Tes 3:5).

2:3 "Tetapi kendatipun Titus, yang bersama-sama dengan aku, adalah seorang Yunani, namun ia tidak dipaksa untuk menyunatkan dirinya" Bahkan dengan artinya yang lugas ini, ada pertanyaan tentang:

1. Suatu variasi naskah dalam ayat 5 di mana kata "tidak" diabaikan dalam keluarga naskah kuno barat, khususnya naskah kuno D
2. Kerancuan dari ayat 4 yang telah menyebabkan beberapa orang untuk mengatakan bahwa Paulus menyunat Titus, bukan karena paksaan tetapi untuk menunjukkan kebebasannya

Namun demikian, ini merusak seluruh struktur argumen Paulus. Paulus sudah diserang, tampaknya karena menyunatkan Timotius (lih. Kis 16:3), yang setengah-Yahudi, tetapi dia tidak mau, biar sekejap, untuk menyerah untuk menyunatkan Titus. Pada kenyataannya masalahnya sebenarnya bukanlah sunat (lih. Rom 2:28-29 dan Gal 6:15), Tapi bagaimana seorang manusia menjadi benar dengan Allah. Dalam Galatia Paulus mengkontraskan cara berorientasi pada hasil kerja dari orang Yahudi dan Yudais dengan cara berorientasi kasih karunia dari Injil Yesus.

2:4

NASB "Tapi itu karena saudara-saudara palsu... diam-diam dibawa masuk"
NKJV "Memang ada desakan dari saudara-saudara palsu yang menyusup masuk"
NRSV "Tetapi karena orang percaya yang palsu diam-diam dibawa masuk"
TEV "telah berpura-pura menjadi saudara dan bergabung dengan kelompok"
NJB "Pertanyaan itu muncul hanya karena beberapa yang bukan benar-benar anggota persaudaraan telah menyusup diam-diam"

Saudara-saudara yang palsu ini disebutkan di tempat-tempat lain (lih. Kis 15:1,5; II Kor 11:13,26 dan I Tes 2:14-16). Bentuk KATA KERJA nya adalah PASIF, yang menyiratkan bahwa mereka diselundupkan oleh seseorang, kemungkinan

1. orang Yahudi yang tidak percaya
2. sebuah sekte Yahudi percaya yang disebut Yudais
3. Setan sendiri

Istilah "saudara-saudara palsu" ini (*pseudadelphous*) mirip dengan kata majemuk yang digunakan dalam II Pet 2:1 untuk menunjuk "kepemimpinan palsu" (*pseudoprophētai* dan *pseudodidaskaloi*). Penggunaan istilah ini dalam bahasa Yunani Koine umumnya menunjuk pada pengkhianat di dalam kota yang membiarkan musuh untuk menyelip ke dalam kota dan menyelidiki pertahanannya.

Masalah lain dalam penafsiran adalah mengenai tempat dari pengkhianatan. Apakah saudara-saudara palsu tersebut menyelip ke dalam:

1. Gereja di Yerusalem
2. Dewan / Konsili Yerusalem
3. Gereja di Antiokhia

Pada penafsiran hal kecil ini, kepastiannya adalah mustahil dan oleh karena itu, dogmatisme tidaklah beralasan.

▣ **"untuk menghadang kebebasan kita yang kita miliki di dalam Kristus Yesus, supaya dengan jalan itu mereka dapat memperhambakan kita"** Penekanan Paulus pada kebebasan dalam Kristus merupakan hal yang terpenting (lih. Kis 13:39; Gal 5:1,13). Dalam konteks ini, kebebasan dari tata cara dan peraturan Yahudi lah yang

dimaksud, sebuah konsep yang diperluas dalam pasal-pasal berikut. Penting untuk dicatat bahwa kita adalah benar-benar bebas di dalam Kristus, tetapi kebebasan kita tersebut tidak dimaksudkan sebagai surat ijin untuk berbuat dosa (lih. Rom 14:1-15:13 dan I Kor 8-10). Ketegangan dialektis antara kebebasan dan tanggung jawab, yang melekat dalam Injil ini, diilustrasikan dalam penekanan Paulus atas "tanggung jawab" kepada jemaat di Korintus, tetapi pada "kebebasan" bagi jemaat di Galatia. Keduanya benar! Keduanya harus dilakukan secara seimbang!

2:5 "Tetapi sesaatpun kami tidak mau mundur dan tunduk kepada mereka" "Kita" harus mengacu pada Paulus dan Barnabas. Mereka bersepakat dalam oposisi mereka terhadap persyaratan bahwa semua orang bukan Yahudi harus disunat (dan menjadi bertanggung jawab kepada Hukum Musa) setelah pertobatan mereka.

Kata "tidak" ada di dalam naskah P⁴⁶, S, B, C, D¹, F, dan G (UBS⁴ memberikan pencantumannya peringkat "A"). Kata ini hilang hanya dalam pemeriksa naskah abad keenam D² dan Versi Latin Kuno. Alasan bahwa Paulus menekankan untuk saling berserah satu sama lain dalam Ef 5:21 namun kukuh berdiri melawan pengajuan dalam hal ini adalah karena ia percaya bahwa "saudara-saudara palsu" ini bukan benar-benar Kristen. Paulus menegaskan keyakinannya bahwa mereka yang mendasarkan status kebenaran mereka dengan Allah atas usaha mereka sendiri bukanlah orang Kristen sejati (lih. Gal 1:8,9; 5:2-12, Rom 10:2-5; dan I Tes 2:14-16). Pertanyaan pentingnya, kemudian, adalah "pada siapa mereka mendasarkan kepercayaan mereka: diri sendiri atau Kristus?"

▣ **"agar kebenaran Injil dapat tinggal tetap pada kamu"** Bukanlah masalah yang kecil, argumen ini adalah dasar untuk melanjutkan misi non-Yahudi. Kebenaran adalah sebuah kata PB yang begitu penting. Lihat Topik Khusus berikut.

TOPIK KHUSUS: "KEBENARAN" DALAM TULISAN-TULISAN PAULUS

Penggunaan istilah ini dan berbagai bentuknya oleh Paulus berasal dari persamaan kata di PL, *emet*, yang berarti dapat dipercaya atau setia. Dalam tulisan-tulisan interbiblikal Yahudi, istilah ini digunakan untuk menyatakan kebenaran sebagai lawan dari kepalsuan. Barangkali parallel terdekat adalah "Himne Pengucapan Syukur" dari Gulungan Kitab Laut Mati, yang difunakan untuk menyatakan doktrin tersebut. Anggota-anggota dari Masyarakat Essene menjadi "saksi dari kebenaran"

Paulus menggunakan istilah ini sebagai cara untuk menunjuk pada Injil Yesus Kristus.

1. Roma 1:18,25; 2:8,20; 3:7; 15:8
2. I Korintus 13:6
3. II Korintus 4:2; 6:7; 11:10; 13:8
4. Galatia 2:5,14; 5:7
5. Efesus 1:13; 6:14
6. Kolose 1:5,6
7. II Tesalonika 2:10,12,13
8. I Timotius 2:4; 3:15; 4:3; 6:5
9. II Timotius 2:15,18,25; 3:7,8; 4:4
10. Titus 1:1,14

Paulus juga menggunakan istilah ini sebagai cara menyatakan perkataannya secara akurat.

1. Kis 26:25
2. Roma 9:1
3. II Korintus 7:14; 12:6
4. Efesus 4:25
5. Filipi 1:18
6. I Timotius 2:7

Ia juga menggunakannya untuk menjabarkan motifnya dalam I Kor 5:8 dan gaya hidup (juga untuk semua orang Kristen) dalam Ef 4:24; 5:9; Flp 4:8. Ia kadang-kadang menggunakannya untuk orang-orang:

1. Allah, Rom 3:4 (lih. Yoh 3:33; 17:17)
2. Yesus, Ef 4:21 (similar to Yoh 14:6)
3. Saksi-saksi kerasulan, Titus 1:13
4. Paulus, II Kor 6:8

Hanya Paulus yang menggunakan bentuk kata kerja ini (yaitu: *alētheuō*) dalam Gal 4:16 dan Ef 4:15, untuk menunjuk kepada Injil. Untuk mempelajari lebih lanjut pelajari Colin Brown (ed), *Kamus Internasional Baru dari Teologia Perjanjian Baru*, vol. 3, hal 784-902.

2:6

NASB "Tapi dari mereka yang berreputasi tinggi"
NKJV "Tapi dari mereka yang tampaknya adalah sesuatu--apa pun mereka itu"
NRSV "Dan mengenai mereka yang dianggap terpandang itu"
TEV "Tapi mereka yang tampaknya seperti pemimpin"
NJB "orang-orang yang diakui sebagai pemimpin"

Frasa ini bisa menunjuk pada: (1) beberapa dari Dua Belas Rasul, atau (2) pemimpin-pemimpin tertentu dalam jemaat Yerusalem. Maksud Paulus adalah bahwa oposisi mereka tidak mempengaruhi panggilan, tugas dan Injil yang diberikan oleh Tuhan. Namun demikian, F. F. Bruce yang mengutip Yosefus dalam *Perang Orang Yahudi*, 3,453; 4.141,159 menggambarkan bahwa kata "tampaknya" ini tidak selalu digunakan untuk merendahkan.

▣ **"Allah tidak memandang muka"** Metafora peradilan PL ini (lih. Ul 10:17; II Taw 19:7) aslinya berarti "mengangkat wajah" (lih. Im 19:15; Ul 1:17; 16:19; Kis 10:34). Paulus menyinggung pada praktek hakim yang membuat keputusan berdasarkan favoritisme atau status khusus dari terdakwa. Allah tidak memandang bulu (lih. Rom 2:11; Ef 6:9; Kol 3:25; I Pet 1:17).

▣

NASB, NRSV "tidak berkontribusi apa-apa kepada saya"
NKJV "tidak menambah apa-apa pada saya"
TEV "tidak memaksakan sesuatu yang lain kepadaku"
NJB "tidak mempunyai tambahan apapun pada Kabar Baik saat saya khotbahkan"

Berikut adalah penegasan sentral Paulus akan kemerdekaan ("kepada ku" dikedepankan untuk penekanan), baik untuk dirinya sendiri dan bagi Injil-Nya, dari otoritas Dua Belas Rasul atau Gereja Induk di Yerusalem. Ini bukan penghinaan terhadap ke Dua Belas Rasul atau para pemimpin Gereja Yerusalem, tetapi penekanan pada sifat Illahi dari panggilan dan wahyu Paulus.

2:7 "Tetapi sebaliknya, setelah mereka melihat bahwa kepadaku telah dipercayakan pemberitaan Injil untuk orang-orang tak bersunat" Sebuah pandangan Ke-Paulus-an yang utama, ia terus membangun pada konteks yang dimulai pada 1:10. Ketika para pemimpin Yerusalem melihat dan mendengar Paulus, mereka meneguhkan bahwa Allah telah memanggil dan memilih dia. "Mereka" ini menunjuk pada para Rasul yang disebutkan dalam ay 9. "Kepadaku telah dipercayakan" adalah sebuah bentuk PERFECT PASSIVE VERBAL, yang menekankan peran Paulus secara terus-menerus sebagai pelayan Injil dengan cara panggilan Allah dan diperlengkapi melalui Roh (lih. I Kor 9:17; I Tes 2:4; I Tim 1:11; Titus 1:3). Bagian-bagian lain lebih jauh lagi mendukung panggilan Paulus menjadi Rasul bagi bangsa-bangsa (lih. Kis 9:15; Rom 1:5; 11:13; 15:16; Gal 1:16; Ef 3:8; I Tim 2:7; II Tim 4:17).

▣ **"sama seperti kepada Petrus"** Penggunaan istilah "Petrus" dalam ay 7 dan 8 adalah agak tidak lazim dalam Galatia. Dalam semua kutipan lainnya oleh Paulus dalam Galatia dimana Petrus disebutkan, ia disebut "Kefas," yaitu bahasa Aram untuk "batu," (lih. 1:18; 2:9,11,14). Namun demikian, "Petrus" tampaknya sungguh-sungguh asli di sini, dan ke dua nama ini identik.

2:8 Satu lagi tanda kurung di dalam struktur gramatikal ayat 1-10 yang kompleks, ini mungkin menunjuk bisa kepada geografi atau sebuah komunitas etnis (lih. ay 9d). Baik Petrus dan Paulus memiliki tugas Illahi!

2:9 "Dan setelah melihat kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, maka Yakobus, Kefas dan Yohanes, yang dipandang sebagai sokoguru jemaat, berjabat tangan dengan aku dan dengan Barnabas sebagai tanda persekutuan" "Sokoguru" ini adalah ketiga pemimpin gereja Kristen di Yerusalem. Gelar sebutan ini digunakan dalam kaitannya dengan "Rasul" oleh Klemens dari Roma (menulis di AD 95) dan Ignatius. Ini juga digunakan secara positif dalam Wahyu 3:12. Mungkin frase ini berasal dari penggunaan para rabi akan istilah untuk menggambarkan Abraham dan Musa. Paulus sekali lagi mendukung klaimnya bahwa bukan saja dia bersifat independen, tetapi setidaknya beberapa dari para Rasul (Petrus dan Yohanes, bagian dari lingkaran dalam Yesus) mengakui otoritas yang diberikan Tuhan dan menegaskan dia dengan tangan kanan persekutuan. "Yakobus" ini bukanlah salah satu dari keDua Belas murid, tetapi adalah saudara tiri Yesus dan pemimpin dari gereja Yerusalem (lih. Kis 15).

Frasa, "yang dipandang sebagai sokoguru," ini bukanlah suatu penilaian yang negatif, tetapi mungkin sebuah rujukan pada tuduhan guru-guru palsu terhadap Paulus. Dalam konteks ini Paulus tidak ingin mengecilkan ke tiga pemimpin tersebut, tetapi menonjolkan fakta bahwa mereka mengakui secara publik dan pelayanannya dan pelayanan Barnabas!

▣ **"kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku,"** KATA KERJANYA adalah sebuah AORIST PASSIVE PARTICIPLE. Lihat catatan pada 1:15 tentang hubungan antara "kasih karunia" dan "Roh."

▣ **"Yakobus"** Lihat Topik Khusus di bawah ini.

TOPIK KHUSUS: YAKOBUS, SAUDARA TIRI YESUS

- A. Dia disebut "Yakobus yang Adil" dan kemudian dijuluki "lutut unta" karena ia selalu berdoa sambil berlutut (dari Hegeppus, dikutip oleh Eusebius).
- B. Yakobus bukanlah orang percaya, sampai setelah kebangkitan (lih. Markus 3:21; Yohanes 7:5). Yesus menampakkan diri kepadanya secara pribadi setelah kebangkitan (lih. I Kor 15:7).
- C. Dia hadir di ruang atas bersama dengan para murid (lih. Kis 1:14) dan mungkin juga ada disana ketika Roh Kudus dicurahkan pada hari Pentakosta.
- D. Ia sudah menikah (lih. I Kor 9:5).
- E. Paulus merujuk kepadanya sebagai pilar (mungkin rasul, lih. Gal 1:19). Tapi bukan salah satu dari kedua belas rasul (lih. Gal. 2:9; Kis 12:17; 15:13 ff).
- F. Dalam *Antiquities of the Jews*, 20:9:1, Josephus mengatakan bahwa ia dilempari dengan batu pada tahun 62 M atas perintah dari orang-orang Saduki Sanhedrin, sementara tradisi yang lain (para penulis abad kedua, Clement dari Alexandria atau Hegeppus) mengatakan dia didorong dari tembok Bait Allah.
- G. Untuk banyak generasi setelah kematian Yesus seorang kerabat Yesus diangkat menjadi pemimpin gereja di Yerusalem.
- H. Dia menulis kitab Yakobus dalam PB.

"persekutuan" Lihat Topik Khusus berikut.

TOPIK KHUSUS: KOINŌNIA

Istilah "persekutuan" (*koinōnia*) berarti

1. hubungan dekat dengan seseorang
 - a. dengan Anak (lih. I Yoh 1:6; I Kor 1:9)
 - b. dengan Roh (lih. II Kor 13:13; Flp 2:1)
 - c. dengan Bapa dan Anak (lih. I Yoh 1:3)
 - d. dengan saudara/saudari seperjanjian yang lain (lih. I Yoh 1:3,7; Kis 2:42; Gal 2:9; Fil 17)
2. hubungan dekat dengan sesuatu atau kelompok-kelompok
 - a. dengan Injil (lih. Flp 1:5; Fil 6)
 - b. dengan darah Kristus (lih. I Kor 10:16)
 - c. tidak dengan kegelapan (lih. II Kor 6:14)
 - d. dengan penderitaan (lih. Fil 3:10; 4:14; I Pet 4:13)
3. anugerah atau sumbangan yang dilakukan secara berkemurahan (lih. Rom 12:13; 15:26; II Kor 8:4; 9:13; Fil 4:15; Ibr 13:16)
4. Anugerah pemberian Allah melalui Kristus, yang memulihkan persekutuan umat manusia dengan Nya dan saudara-saudarinya

Hal ini menegaskan hubungan horizontal (manusia ke manusia) yang disebabkan oleh hubungan vertikal (manusia dengan Sang Pencipta). Hal ini juga menekankan perlunya dan sukacita dari komunitas Kristen. Bentuk kata kerjanya menekankan mulainya dan kelanjutan dari pengalaman kemasyarakatan ini (lih. 1:3 [dua kali], 6,7). Kekristenan adalah kebersamaan!

▣ "supaya kami pergi kepada orang-orang yang tidak bersunat dan mereka kepada orang-orang yang bersunat" Frasa ini menunjuk terutama pada geografi, bukan ras. Ada bangsa-bangsa lain di Palestina dan bangsa Yahudi di luar Palestina. Banyak dari gereja Paulus adalah suatu campuran dari keduanya karena ketika ia datang ke sebuah kota baru, dia pergi terlebih dahulu ke sinagoga untuk berkhotbah.

2:10 "hanya kami harus tetap mengingat orang-orang miskin" Paulus pertama-tama diperkenalkan pada konsep suatu persembahan khusus bagi orang-orang miskin di Yerusalem oleh gereja di Antiokhia (lih. Kis 11:27-30). Ia mengembangkan ini menjadi suatu proyek bagi gereja-gereja non-Yahudi (lih. Kis 24:17; I Kor 16:1-2; II Kor 8,9; dan Rom 15:25-27). Jika Galatia 2 berparalel dengan Kisah 15, maka menjelaskan mengapa penetapan-penetapan persekutuan lain dari Kisah 15:23-29 tidak disebutkan menjadi lebih sulit. Oleh karena itu banyak orang telah melihat ayat ini sebagai sebuah argumen untuk membuat kunjungan ini sama waktunya dengan Kis 11:27-30.

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 2:11-21

¹¹Tetapi waktu Kefas datang ke Antiokhia, aku berterang-terang menentangnya, sebab ia salah. ¹²Karena sebelum beberapa orang dari kalangan Yakobus datang, ia makan sehidangan dengan saudara-saudara yang tidak bersunat, tetapi setelah mereka datang, ia mengundurkan diri dan menjauhi mereka karena takut akan saudara-saudara yang bersunat. ¹³Dan orang-orang Yahudi yang lainpun turut berlaku munafik dengan dia, sehingga Barnabas sendiri turut terseret oleh kemunafikan mereka. ¹⁴Tetapi waktu kulihat, bahwa kelakuan mereka itu tidak sesuai dengan kebenaran Injil, aku berkata kepada Kefas di hadapan mereka semua: "Jika engkau, seorang Yahudi, hidup secara kafir dan bukan secara Yahudi, bagaimanakah engkau dapat memaksa saudara-saudara yang tidak bersunat untuk hidup secara Yahudi?" ¹⁵Menurut kelahiran kami adalah orang Yahudi dan bukan orang berdosa dari bangsa-bangsa lain. ¹⁶Kamu tahu, bahwa tidak seorangpun yang dibenarkan oleh karena melakukan hukum Taurat, tetapi hanya oleh karena iman dalam Kristus Yesus. Sebab itu kamipun telah percaya kepada Kristus Yesus, supaya kami dibenarkan oleh karena iman dalam Kristus dan bukan oleh karena melakukan hukum Taurat. Sebab: "tidak ada seorangpun yang dibenarkan" oleh karena melakukan hukum Taurat. ¹⁷Tetapi jika kami sendiri, sementara kami berusaha untuk dibenarkan dalam Kristus ternyata adalah orang-orang berdosa, apakah hal itu berarti, bahwa Kristus adalah pelayan dosa? Sekali-kali tidak. ¹⁸Karena, jikalau aku membangun kembali apa yang telah kurombak, aku menyatakan diriku sebagai pelanggar hukum Taurat. ¹⁹Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat, supaya aku hidup untuk Allah. Aku telah disalibkan dengan Kristus; ²⁰namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku. ²¹Aku tidak menolak kasih karunia Allah. Sebab sekiranya ada kebenaran oleh hukum Taurat, maka sia-sialah kematian Kristus.

2:11 "Tetapi waktu Kefas datang ke Antiokhia" Waktu kunjungan Petrus ke Antiokhia tidak diketahui. Beberapa sarjana menempatkan kunjungan tersebut segera setelah Konsili Yerusalem, beberapa menempatkannya sebelumnya. Rupanya penyebutan dari kunjungan ini keluar dari urutan kronologisnya. Ini bisa tepat setelah pertemuan Konsili dari Kisah 15 yang menyoroti fakta bahwa semua masalah-masalah praktis tidak sepenuhnya terselesaikan. Namun demikian, sulitlah membayangkan Petrus bertindak seperti ini setelah menegaskan Paulus dan Injil-Nya di dalam Konsili (lih. 2:9; Kis 15:6-11), hal ini kemudian menjadi argumen lain bagi mereka yang berpikir itu merujuk pada penglihatan Kisah Para Rasul 11.

▣ "aku berterang-terang menentangnya" Paulus menggunakan contoh ini untuk menegaskan kemandiriannya dari dan kesetaraannya dengan Para Rasul Yerusalem. Ini adalah sebuah ungkapan yang kuat (lih. Ef 6:13 dan Yak 4:7).

▣	
NASB	"sebab ia berdiri mengutuk"
NKJV	"sebab ia harus disalahkan"
NRSV	"sebab ia berdiri mengutuk dirinya sendiri"
TEV	"sebab ia salah"
NJB	"berhubung ia jelas-jelas yang salah"

KATA KERJA PERIPHRASTIC PASSIVE PLUPERFECT ini berbicara tentang sesuatu yang sudah terjadi, yang telah menjadi sebuah posisi yang tetap dan telah dilakukan oleh pelaku dari luar. Konstruksi ini tidak berarti bahwa Petrus terus bersikap seperti ini. Juga perhatikan bahwa pemimpin kelompok Kerasulan ini melakukan kesalahan. Para Rasul terinspirasi untuk menulis Alkitab dapat dipercaya dan abadi, namun tidak pernah tersirat bahwa mereka tidak berbuat dosa atau tidak salah membuat pilihan di bidang lain!

2:12 "Karena sebelum beberapa orang dari kalangan Yakobus datang," "Orang-orang tertentu" ini mungkin adalah anggota Gereja di Yerusalem, tetapi tidaklah pasti apakah mereka memiliki suatu otoritas resmi atau tidak. Jelas-jelas mereka bukanlah perwakilan yang dikirim dari Yakobus, karena Yakobus setuju sepenuhnya dengan posisi Paulus tentang orang Kristen non-Yahudi (lih. Kis 15:13-21). Mungkin mereka adalah sebuah komite pencari fakta yang telah melampaui wewenang mereka. Mereka mungkin ada di sana untuk memeriksa implementasi dari ketetapan Konsili (lih. Kis 15:20-21). Mereka menangkap Petrus, seorang Yahudi percaya, sedang berada semeja persekutuan dengan orang percaya bukan Yahudi dalam pelanggaran langsung dari hukum lisan (yaitu, Talmud). Petrus telah bergumul dengan masalah ini sejak awal (lih. Kis 11:1-18). Ini bukan masalah kecil bahkan selama kehidupan Yesus (lih. Mat 9:11; 11:19, Luk 19:1-10, 15:2; Kis 15:28-29).

▣ **"ia mengundurkan diri dan menjauhi mereka karena takut akan saudara-saudara yang bersunat"** Tiga KATA KERJA IMPERFECT TENSE muncul dalam ay 12. Yang pertama menyatakan bahwa Petrus makan secara teratur dengan orang percaya bukan Yahudi. Yang kedua dan ketiga menekankan bahwa ketika delegasi dari Gereja Yerusalem tiba Petrus mulai mengurangi kontak sosialnya dengan orang-orang percaya bukan Yahudi. Ini bukan atas isu tunggal sunat melainkan hubungan umum Hukum Musa dengan orang percaya bukan Yahudi yang baru.

2:13 "Dan orang-orang Yahudi yang lainpun turut berlaku munafik dengan dia, sehingga Barnabas sendiri turut terseret oleh kemunafikan mereka." Sungut memetakan dari pengaruh merusak kaum Yudais disana mempengaruhi bahkan orang yang paling setia. Paulus jelas merasa kecewa dengan tindakan Barnabas. Barnabas telah berkhotbah kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi dan berdiri untuk Injil yang gratis di Kisah 15. Masalahnya di sini bukanlah kebebasan orang percaya bukan Yahudi dari persyaratan dari Hukum Musa, melainkan implikasi dari kebebasan ini untuk orang percaya Yahudi. Apakah Petrus dan Barnabas juga bebas untuk menolak tradisi lisan yang menafsirkan Hukum Musa? Lihat Topik Khusus: Pandangan Paulus terhadap Hukum Musa di 3:19.

TOPIK KHUSUS: BARNABAS

I. Orangny

- A. lahir di Syprus (lih. Kis 4:36)
- B. dari suku Lewi (lih. Kis 4:36)
- C. Sebutannya "Anak yang memberikan dorongan" (lih. Kis 4:36; 11:23)
- D. Anggota Gereja Yerusalem (lih. Kis 11:22)
- E. Memiliki karunia rohani sebagai nadi dan pengajar (lih. Kis 13:1)
- F. disebut rasul (lih. Kis 14:14)

II. Pelayanannya

- A. Di Yerusalem
 1. menjual seluruh hartanya dan memberikan seluruh uangnya kepada para rasul untuk menolong orang miskin (lih. Kis 4:37)
 2. Pemimpin di gereja Yerusalem (lih. Kis 11:22)
- B. bersama Paulus
 1. Dia adalah orang pertama yang percaya pada perubahan paulus (lih. Kis 11:24).
 2. Dia pergi ke Tarsis mendapatkan paulus dan mebantunya dengan gereja baru di Antiokia (lih. Kis 11:24-26).
 3. gereja di Antiokia mengutus Barnabas dan Saulus kepada gereja di Yerusalem dengan sumbangan bagi orang miskin (lih. Kis 11:29-30).
 4. Barnabas dan Paulus pergi ke perjalanan misi mereka yang pertama (lih. Kis 13:1-3)
 5. Barnabas adalah pemimpin tim di Syprus (kota asalnya), tapi tidak lama kemudian kepemimpinan Paulus mulai dikenali (lih. Kis 13:13)
 6. Mereka melaporkan kepada jemaat di Yerusalem untuk menjelaskan dan mendokumentasikan karya misi mereka di antara bangsa-bangsa lain (lih. Kis. 15, disebut sidang di Yerusalem).

7. Perselisihan pendapat pertama kali terjadi antara Barnabas dan Paulus adalah tentang hokum tentang makanan Yahudi dan persekutuan Yahudi dicatat di Gal. 2:11-14.
8. Barnabas dan Paulus merencanakan perjalanan misi kedua, tapi kemudian pecah sengketa atas sepupu Barnabas, Yohanes Markus (lih. Kol. 4:10), yang meninggalkan pekerjaan pada perjalanan misi pertama (lih. Kisah 13:13). Paulus menolak untuk membawanya pada perjalanan misi kedua, sehingga tim itu bubar (lih. Kisah Para Rasul 15:36-41). Akibatnya menghasilkan dua tim (yaitu, Barnabas - Yohanes Markus dan Paulus - Silas).

III. Tradisi Gereja (Eusebius)

- A. Barnabas adalah salah satu dari tujuh puluh diutus oleh Yesus (lih. Lukas 10:1-20).
- B. Dia meninggal sebagai seorang martir Kristen di pulau asalnya, Siprus.
- C. Tertulianus mengatakan ia menulis kitab Ibrani.
- D. Klemens dari Aleksandria mengatakan ia menulis buku non-kanonik dari Surat Barnabas.

2:14

NASB, NKJV "secara langsung"

NRSV "tidak sesuai dengan kebenaran"

TEV "tidak berjalan di jalan yang lurus"

Ini secara harfiah adalah "bahwa mereka tidak berjalan lurus." Ini memiliki dua metafora.

1. "berjalan" berarti gaya hidup
2. "lurus" adalah suatu permainan pada jalan dijalar kebenaran yang lapang (yaitu, batang pengukur yang lurus, lihat Topik Khusus: Kebenaran pada 2:21)

▣ **"kebenaran injil"** Lihat Topik Khusus: "Kebenaran" dalam Tulisan-tulisan Paulus di 2:5.

▣ **"aku berkata kepada Kefas di hadapan mereka semua"** Biasanya masalah gereja perlu ditangani secara pribadi, tapi tindakan Petrus menusuk ke jantung Injil. Konflik tersebut telah mempengaruhi seluruh jemaat di Antiokhia dan harus ditangani secara terbuka dan tegas untuk menyelesaikan perpecahan gereja (lih. I Tim 5:20).

▣ **"Jika engkau, seorang Yahudi"** KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL ini (diasumsikan benar dari sudut pandang sipenulis atau untuk tujuan sastra) adalah awal dari diskusi Paulus dengan Petrus. Gal 2:15-21 mungkin merupakan sebuah ringkasan teologis dan belum tentu merupakan kata-kata setepatnya yang diucapkan Paulus kepada Petrus. Konfrontasi di muka publik antara Paulus dengan Petrus atas kemunafikan dan inkonsistensinya ini lebih lanjut membuktikan independensi Paulus.

▣ **"hidup... secara Yahudi,"** Paulus merubah KATA BENDA "Yahudi" ini menjadi sebuah INFINITIVE (PRESENT ACTIVE), hanya ditemukan di sini dalam PB.

2:15-21 Lihat catatan pada awal pasal ini (yaitu, Wawasan Kontekstual, C). Sepertinya bagi saya bahwa ucapan Paulus kepada Petrus mungkin berhenti pada ay 14 karena ay 15-21 berbicara pada khalayak yang lebih luas (perhatikan pembagian paragraph dari NRSV, TEV, NJB). Masalahnya adalah bahwa tidak ada penanda kenaskahan yang jelas untuk transisinya. Ada kemungkinan bahwa ay 15-21 ditujukan kepada orang Kristen Galatia. Jika demikian, ayat-ayat ini membentuk suatu pernyataan ringkasan dari kebenaran Injil yang terkait dengan klaim kaum Yudais disana, bukan hanya tindakan yang tidak tepat dari Petrus dan Barnabas (dan orang Kristen Yahudi lainnya yang hadir).

Pertanyaan interpretifnya adalah, "Merujuk pada siapakah 'kita' dari ay. 15,16,17":

1. Paulus, Petrus, dan orang Yahudi percaya lainnya
2. Paulus dan orang percaya Galatia (penggeneralisasian prinsip teologis tentang membenaran oleh iman, lih ay 16; Rom 2:28-29)

2:15 "Menurut kelahiran kami adalah orang Yahudi" Jelaslah bahwa orang Yahudi memiliki beberapa keuntungan rohani (lih. Rom 3:1,2; 9:4,5). Tapi keunggulan mereka tidak berhubungan dengan keselamatan tetapi dengan wahyu dan persekutuan dengan Allah melalui Perjanjian Lama sebagai Umat Allah. Jadi, inti dari Injil Paulus kepada bangsa-bangsa lain adalah kesetaraan orang percaya Yahudi dan bukan Yahudi di hadapan Allah (lih. 3:28; I Kor 12:13; Ef 2:11-3:13; Kol 3:11).

▣ **"dan bukan orang berdosa dari bangsa-bangsa lain"** Paulus tampaknya menggunakan ungkapan penghinaan yang lazim dalam Yudaisme kerabian dan mungkin digunakan oleh guru-guru palsu. Bangsa bukan Yahudi adalah orang berdosa berdasarkan keberadaan mereka yang di luar umat perjanjian PL (lih. Ef 2:11-12).

2:16 "tidak seorangpun yang dibenarkan oleh karena melakukan hukum Taurat, tetapi hanya oleh karena iman dalam Kristus Yesus" Ayat ini mengandung tiga kali lipat penekanan tentang doktrin bahwa pembenaran oleh kasih karunia melalui iman saja adalah untuk setiap orang (lih. Ef 2:8-9), dimulai dengan "seseorang," kemudian ke "kita" dan diakhiri dengan "tidak satu dagingpun." Pengulangan tiga kali lipat ini sangatlah luar biasa besar dalam dampaknya. Kebenaran tentang pembenaran oleh iman bagi semua umat manusia (Yahudi dan bukan Yahudi) adalah inti dari penyajian teologis Paulus yang bersifat definitif dalam Rom 1-8, yang diringkas dalam Rom 3:21-31.

"Dibenarkan" (serta juga "benar") melambangkan konsep PL tentang buluh pengukur (lihat Topik Khusus pada 2:21). YHWH menggunakan metafora ini untuk karakter dan standar moral-Nya sendiri. Allah adalah standar pengukuran rohani (lih. Mat 5:48). Dalam PB Allah memberi kita kebenaran-Nya sendiri melalui kematian Kristus (lih. II Kor 5:21), yang diterima melalui pertobatan dan iman di pihak si manusia tersebut (lih. Mar 1:15 dan Kis 3:16,19; 20:21).

Pembenaran oleh kasih karunia melalui iman ini – yang disajikan dalam ay 16 dan 17 sebagai posisi kita di dalam Kristus -- didasarkan sepenuhnya pada kehidupan serupa Kristus bagi kita sepenuhnya dinyatakan dalam ayat 21 di mana posisi kita harus menghasilkan suatu kehidupan yang serupa dengan Kristus (yaitu, Topik Khusus: Pengudusan di I Tes 4:3, lih Rom 8:29; Gal 4:19; Ef 1:4; 2:10; I Yoh 1:7). Paulus tidak menyangkal bahwa perbuatan baik adalah signifikan. Dia hanya membantah bahwa perbuatan tersebut adalah landasan bagi penerimaan kita. Efesus 2:8-10 menunjukkan dengan jelas Injil Paulus – Anugerah pemrakarsadari Allah, melalui tanggapan iman umat manusia, kepada perbuatan baik. Bahkan Gal 2:20, yang tampaknya menekankan pengudusan kita -- tetapi dalam konteks dari paragraph ini, membuktikan validitas dan kemeresan dari doktrin anugerah kebenaran Yesus, benar-benar terlepas dari usaha manusia atau gaya hidup atau asal etnisnya.

Paulus menekankan persyaratan pembenaran adalah bukan

1. "oleh karena melakukan hukum Taurat," ay 16a
2. "dan bukan oleh karena melakukan hukum Taurat," ay 16b
3. "Sebab: "tidak ada seorangpun yang dibenarkan" oleh karena melakukan hukum Taurat.," ay 16c

Kemudian Paulus memberikan satu-satunya jalan bagi umat manusia yang berdosa untuk bisa dibenarkan.

1. "oleh karena iman dalam Kristus Yesus" (har. "melalui [*dia*] iman dari Kristus Yesus"), ay 16a
2. "kamipun telah percaya kepada Kristus Yesus" (lit. "di dalam [*eis*] Kristus Yesus kita percaya" [AORIST ACTIVE INDICATIVE]), ay 16b
3. "oleh karena iman dalam Kristus" (har. "oleh [*ek*] iman Kristus"), ay 16c

Pengulangan tiga kali lipat ini adalah untuk kejelasan dan penekanan! Satu-satunya masalahnya ada dalam bagaimana memahami dan menerjemahkan bentuk-bentuk GENITIVE "dari Kristus Yesus," ay 16a dan "dari Kristus," ay 16c. Kebanyakan terjemahan menganggap frasa ini sebagai OBJECTIVE GENITIVE, "iman dalam Kristus," tetapi ini dapat menjadi sebuah SUBJECTIVE GENITIVE (lih. Alkitab NET), yang mencerminkan suatu ungkapan PL tentang "kesetiaan Kristus" kepada kehendak Bapa. Pertanyaan ketatabahasaan yang sama ini mempengaruhi pemahaman akan Rom 3:22,26; Gal 2:20; 3:22; Ef 3:12; Flp 3:9. Apapun maksud Paulus, keduanya menunjukkan bahwa pembenaran tidaklah ditemukan dalam tindakan, jasa, atau ketaatan manusia, tetapi dalam tindakan dan ketaatan Yesus Kristus. Yesus adalah satu-satunya pengharapan kita!

▣

NASB, NKJV "bahkan kita telah percaya di dalam Kristus Yesus"

NRSV "kamipun telah percaya kepada Kristus Yesus"

TEV "Kami, juga, telah percaya dalam Kristus Yesus"

NJB "kita harus menjadi orang percaya dalam Kristus Yesus"

Istilah Yunani *pistis* (KATA BENDA) dan *pisteuō* (KATA KERJA) dapat diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai "kepercayaan," "percaya," atau "iman" Istilah ini menyampaikan dua aspek yang berbeda dari hubungan kita dengan Allah..

1. kita menaruh kepercayaan kita dalam keterpercayaan dari janji-janji Tuhan dan karya paripurna Yesus
2. kita mempercayai pesan tentang Allah, manusia, dosa, Kristus, keselamatan, dll (yaitu, Alkitab)

Karenanya, ini dapat merujuk pada pesan Injil atau kepercayaan kita dalam pribadi dari Injil. Injil adalah seseorang (Yesus Kristus) untuk disambut, sebuah pesan tentang orang tersebut untuk percaya, dan kehidupan seperti hidup orang tersebut untuk dijalani. Lihat Topik Khusus: Percaya pada 3:6 dan I Tes 5:9.

▣ **"hukum Taurat"** (dua kali) Terjemahan NASB, NKJV, NRSV, TEV, dan JB semua memiliki DEFINITE ARTICLE dua kali. DEFINITE ARTICLE ini tidak muncul dalam naskah Yunaninya, tetapi diasumsikan karena penggunaan terus-menerus Paulus akan frasa ini untuk Hukum Musa. Meskipun dia terutama menyimpannya dalam pikiran, setiap usaha manusia lainnya (norma sosial) yang berfungsi sebagai dasar bagi status kebenaran kita yang seharusnya dengan Tuhan dapat tersirat di sini.

▣ **"tidak ada seorangpun"** Pernyataan ini berarti "tidak ada satu dagingpun" Lihat Topik Khusus: Daging (*sarx*) di 1:16.

2:17 "Jika" "Jika" mengantar sebuah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL, yang diasumsikan benar dari sudut pandang penulis atau untuk tujuan sastranya. Paulus dan teman-temannya (seperti semua manusia) diasumsikan sebagai orang berdosa (lih. Rom 3:9-18,19,23; 11:32; Gal 3:22).

▣ **"kami... ternyata adalah orang-orang berdosa,"** Frasa ini terbukti sulit untuk ditafsirkan. Beberapa kemungkinan teori telah dikemukakan.

1. kebanyakan komentator menghubungkannya dengan Rom 3:23 dan berkata "Kami, seperti bangsa-bangsa kafir, semua membutuhkan kebenaran Allah karena kita semua telah berdosa"
2. beberapa orang menghubungkan kalimat ini dengan pertanyaan antinomian dari Roma 6-8, bahwa jika seseorang diselamatkan selain dari usaha manusia, mengapa Tuhan menghakimi kita dalam hubungannya dengan dosa kita
3. frasa ini dapat mengatur panggung untuk diskusi Paulus tentang Hukum dalam pasal 3, di mana satu kali saja melanggar, di tempat manapun, akan menghilangkan kemungkinan untuk menjadi benar dengan Allah melalui mentaati hukum Taurat. Orang Yahudi yang percaya, Petrus, Paulus, dan Barnabas telah melanggar Hukum Taurat dengan makan makanan yang terlarang. Pandangan ini akan menghubungkan ay 17 dengan konteks langsungnya yang menyangkal suatu kesimpulan yang tidak benar yang telah didasarkan pada sebuah premis yang valid
4. Paulus sedang merujuk pada orang Yahudi dan bukan Yahudi yang menjadi satu di dalam Kristus

Jika hal ini bukan kehendak Allah, kesatuan ini akan membuat orang percaya Yahudi menjadi orang berdosa dan Kristus menjadi sepihak dengan dosa mereka (lih. Ef 2:11-3:6).

▣

NASB	"apakah Kristus lalu merupakan pelayan dari dosa? Jangan sampai terjadi"
NRSV	"apakah Kristus lalu menjadi hamba dosa"
NKJV	"apakah Kristus karenanya lalu menjadi pelayan dosa? Tentu saja tidak"
TEV	"apakah hal itu berarti, bahwa Kristus adalah pelayan dosa? Sekali-kali tidak"
NJB	"maka artinya Kristus telah menginduksi kita kepada dosa, yang tidaklah masuk akal"

Argumentasi Paulus berlanjut, meskipun sulit untuk diikuti. Perihal ia menanggapi (1) tindakan Petrus atau (2) tuduhan dan / atau ajaran guru-guru palsu adalah jelas, tetapi setepatnya berkaitan dengan apakah masalah ini masih belum jelas.

Penggunaan lain Paulus akan kalimat "jangan sampai terjadi" atau "Semoga tidak" adalah penting dalam menafsirkan ayat ini (lih. Gal 3:21; Rom 6:2). Biasanya Paulus menggunakan struktur OPTATIVE yang langka ini untuk menyangkal suatu kesimpulan tidak benar yang didasarkan pada sebuah premis yang valid.

2:18 "Karena, jikalau aku membangun kembali apa yang telah kurombak, aku menyatakan diriku sebagai pelanggar hukum Taurat." Ini adalah sebuah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL, yang dianggap benar dari sudut pandang penulis atau untuk tujuan sastranya. Para sarjana tidak yakin akan rujukan yang tepat dari Paulus di sini. Apakah itu pemberitaan Injilnya atau kehidupannya sebelumnya dalam Yudaisme? Kerancuan yang sama ini ditemukan dalam Roma 7. "Membangun kembali" dan "menghancurkan" mungkin merupakan istilah kerabian yang mirip dengan "mengikat" dan "melonggarkan" dari Mat 16:19.

2:19 "aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat" Pernyataan penting ini lebih bersifat legal dari pada mistis dalam fokusnya. Entah bagaimana ketika Yesus mati bagi kita, kita mati bersama-Nya (lih. 2:20; Rom

6:6-7; II Kor 5:14-15). Oleh karena itu, hubungan wajib kita dengan Hukum, dalam kaitannya dengan keselamatan, diputuskan. Kita mampu untuk datang kepada Kristus dengan bebas. Ini adalah fokus dalam ay. 20 dan 21, mirip dengan argumentasi Paulus yang dikembangkan dalam Rom 6:1-7:6.

▣ **"supaya aku hidup untuk Allah"** Sekali lagi, aspek-aspek teologis kembar yaitu posisi kita di dalam Kristus dan gaya hidup kita untuk Kristus yang diamanatkan ditegaskan. Kebenaran yang bersifat paradoks ini dapat dinyatakan dalam beberapa cara.

1. Bentuk INDICATIVE (pernyataan tentang posisi kita) dan IMPERATIVE (tuntutan menjalani posisi kita) nya.
2. TUJUAN (kebenaran injil) dan SUBYEKTIF (menjalankan Injil)
3. "Kita telah menang" (kita diterima oleh Allah dalam Kristus) tapi sekarang "kita harus menjalankan" (kita harus hidup bagi Kristus karena rasa syukur)

Ini adalah sifat ganda dari Injil – keselamatan adalah benar-benar gratis, tapi memakan biaya yaitu keseluruhan kita berikut segala sesuatu yang kita miliki! Haruslah ditegaskan bahwa hadiah gratis tersebut datang sebelum panggilan untuk keserupaan dengan Kristus. Kita mati untuk dosa agar kita bisa melayani Allah (lih. Rom 6:10)!

2:20 "Aku telah disalibkan dengan Kristus" Dalam kalimat Yunani, "dengan Kristus" ditempatkan di muka untuk penekanan (dalam naskah Yunani UBS⁴ ini adalah bagian dari ay 19). KATA KERJA nya (sebuah PERFECT PASSIVE INDICATIVE) menyiratkan bahwa sesuatu terjadi di masa lalu dengan hasil yang abadi dan dicapai oleh pelaku dari luar. Ini adalah fokus dari Rom 6:1-11 dan 7:1-6.

Paulus menggunakan istilah "disalibkan" dalam Gal 5:24 dan 6:4, yang berkaitan dengan hubungan orang percaya dengan sistem dunia yang jatuh ini. Namun demikian, penekanannya di sini tampaknya adalah hubungan orang percaya dengan Hukum (lih. 3:13). Pentinglah untuk diingat bahwa sekali kita telah mati dengan Kristus, kita hidup bagi Allah (lih. ay 19; Rm 6:10). Konsep ini ditekankan berulang-ulang sebagai

1. tanggung jawab kita untuk hidup seperti Dia hidup (lih. I Yoh 1:7)
2. bahwa kita harus hidup sesuai dengan panggilan yang melaluinya kita telah dipanggil (lih. Ef 4:1,17; 5:2)

Setelah kita mengenal Kristus dalam pengampunan yang gratis pentinglah bahwa kita menjalani suatu kehidupan kehambaan yang bertanggung jawab (lih. Kol 2:12-14, 20; 3:1-4; dan II Kor 5:14-15).

▣ **"melainkan Kristus yang hidup di dalam aku"** Yesus sering dikatakan tinggal di dalam orang percaya (lih. Mat 28:20; Yoh 14:23 [Yesus dan Bapa]; Rom 8:10; Col 1:27). Hal ini sering dikaitkan dengan pelayanan Roh Kudus (lih. Rom 8:9,11; I Kor 3:16; 6:19; II Tim 1:14). Pekerjaan Roh adalah untuk membesarkan dan mereproduksi Anak di dalam orang percaya (lih. Yoh 16:7-15; Rom 8:28-29; Gal 4:19).

▣ **"Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging"** Lihat Topik Khusus: Daging (*sarx*) di 1:16.

▣ **"adalah hidup oleh iman"** Istilah Yunani *pistis* (KATA BENDA) dan *pisteuō* (KATA KERJA) dapat diterjemahkan sebagai "kepercayaan," "percaya," atau "iman," yang terutama menekankan kepercayaan kita pada keterpercayaan Tuhan atau iman kita dalam kesetiaan Tuhan. Lihat Topik Khusus pada 3:6. Iman ini adalah respon awal kita terhadap janji-janji Allah, yang diikuti dengan suatu perjalanan terus dalam janji-janji tersebut. "Iman" digunakan dalam tiga pengertian dalam PB.

1. kepercayaan pribadi
2. hidup yang dapat dipercaya
3. sebuah rujukan kepada lembaga doktrin Kristen, seperti dalam Kis 6:7; 13:8, 14:22; Gal 1:23; Yud ay. 3 dan 20

Ini mungkin merupakan singgungan terhadap Habakuk 2:4 (lih. Rom 1:17; Gal 3:11; Ibr 10:38).

▣ **"Anak Allah"** Beberapa MSS yang sangat kuno (yakni, P⁴⁶, B, D, F, G) memiliki "Allah dan Kristus," tetapi Paulus tidak menggunakan frase ini ataupun menegaskan bahwa kepercayaan pada Tuhan membawa keselamatan. Frasa "Anak Allah" ini ditemukan dalam MSS \aleph , A, C, D² dan sebagian besar dari bapa-bapa gereja mula-mula. UBS⁴ memberi peringkat "A" (pasti).

▣ **"yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku."** Ini adalah inti dari penebusan dosa (lih. Gal 1:4; Mar 10:45; Rom 5:6,8,10; Kej 3:15; Yes 53:4-6).

2:21 "sekiranya" Ini mengantar satu lagi KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pandang penulis atau untuk tujuan sastranya. Seseorang pasti mengharapkan sebuah KALIMAT SECOND CLASS

CONDITIONAL. Ini adalah contoh yang baik dari sebuah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL untuk menekankan suatu pernyataan palsu. Hanya ada satu jalan kepada Allah -- bukan melalui Hukum, melainkan melalui iman dalam karya paripurna Kristus (lih. 3:21). Jika Hukum bisa membawa keselamatan, maka Kristus tidak perlu mati!

▣ **"kebenaran"** Lihat Topik Khusus berikut.

TOPIK KHUSUS: KEBENARAN

"Kebenaran" adalah suatu topic yang sangat penting yang membuat siswa-siswa sekolah Alkitab secara pribadi harus mempelajari konsepnya dengan panjang lebar.

Dalam PL karakter Allah dijabarkan sebagai "adil" atau "benar" kata-kata Mesopotamia itu sendiri berasal dari buluh dalam air yang dipakai dalam konstruksi untuk mengukur kelurusan secara horizontal dari sebuah tembok atau pagar. Allah memilih istilah ini untuk digunakan sebagai penggambaran dari sifatNya sendiri. Ia adalah pengukur (penggaris) yang lurus yang dipakai mengevaluasi segala sesuatu. Konsep ini menyatakan kebenaran Allah berikut hakNya untuk mengadili.

Manusia diciptakan dalam gambar Allah (Kej 1:26-27; 5:1,3; 9:6). Manusia diciptakan untuk bersekutu dengan Allah. Semua ciptaan adalah suatu panggung atau latar belakang bagi interaksi dari Allah dan manusia. Allah menginginkan ciptaan tertinggiNya, manusia, untuk mengenalNya, mengasihiNya, melayaniNya, dan menjadi seperti Dia! Loyalitas manusia diuji (Kej 3) dan pasangan manusia mula-mula gagal dalam ujian ini. Ini menghasilkan gangguan dalam hubungan antara Allah dan umat manusia (Kej 3; Rom 5:12-21).

Allah berjanji untuk memperbaiki dan memulihkan persekutuan itu (Kej 3:15). Ia melakukan ini atas dasar kehendakNya dan melalui AnakNya sendiri. Manusia tidaklah berkemampuan untuk memulihkan keretakan ini (lih. Rom 1:18-3:20).

Setelah Kejatuhan, langkah pertama Allah untuk pemulihan adalah konsep perjanjian berdasarkan atas undanganNya dan tanggapan pertobatan, kesetiaan dan ketaatan manusia. Karena kejatuhan itu, manusia tidak sanggup untuk bertindak secara tepat. (Rom 3:21-31; Gal 3). Allah sendiri harus mengambil inisiatif untuk memulihkan manusia pelanggar perjanjian itu. Ia melakukannya dengan:

1. menyatakan manusia berdosa benar melalui karya Kristus (kebenaran forensic)
2. memberi kebenaran secara gratis pada manusia melalui karya Kristus (anugerah kebenaran)
3. menyediakan Roh yang berdiam untuk menghasilkan kebenaran (kebenaran etis) dalam diri manusia.
4. memulihkan persekutuan dari Taman Eden dengan Kristus memulihkan gambar Allah (Kej 1:26-27) dalam orang-orang percaya (kebenaran hubungan).

Bagaimanapun, Allah memerlukan tanggapan perjanjian. Allah memerintahkan (memberikan secara cuma-cuma) dan menyediakan, namun manusia harus menanggapi dan terus menerus menanggapi dalam:

1. pertobatan
2. iman
3. ketaatan gaya hidup
4. ketahanan-ujian

Kebenaran, oleh karena itu, adalah bersifat perjanjian, tindakan timbal balik antara Allah dan ciptaan tertinggiNya. Ini didasarkan atas karakter Allah, karya Kristus, dan Roh Kudus yang memungkinkan, yang kesemuanya secara pribadi dan berkesinambungan harus ditanggapi dengan semestinya. Konsep ini disebut "pembenaran oleh iman". Konsep ini diungkapkan dalam Injil namun tidak dengan istilah ini. Konsep ini terutama didefinisikan oleh Paulus, yang menggunakan istilah Yunani "kebenaran" dalam berbagai bentuk lebih dari 100 kali.

Paulus, yang telah dilatih untuk menjadi seorang Rabi, menggunakan istilah *dikaiosunē* dalam pengertian Ibrani dari istilah *SDQ* yang dipakai di Septuaginta, bukan dari literature Yunani. Dalam satra Yunani istilah tersebut dihubungkan dengan seseorang yang menuruti syarat-syarat keagamaan dan masyarakat. Dalam pengertian bahasa Ibrani hal ini selalu disusun dalam istilah perjanjian. YHWH adalah Allah yang bersifat adil, etis dan moral. Ia menghendaki umatNya mencerminkan karakterNya. Manusia yang ditebus menjadi ciptaan baru. Kebaruan ini menghasilkan gaya hidup baru yang bersifat kudus (fokus pembenaran dari Katolik Roma). Karena Israel adalah Teokratis, maka tidak ada suatu batas yang jelas antara hal-hal sekuler (norma masyarakat) dan hal-hal kudus (kehendak Allah). Perbedaan ini dinyatakan dalam kata-kata bahasa Ibrani dan Yunani yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai "keadilan" (berhubungan dengan masyarakat) dan "kebenaran" (berhubungan dengan agama).

Injil (kabar baik) dari Yesus adalah bahwa manusia yang telah jatuh itu telah dipulihkan persekutuannya dengan Allah. Paradoks Paulus ialah bahwa Allah, melalui Kristus, membebaskan orang yang bersalah dari tuduhan. Hal ini telah terlaksana melalui kasih, kemurahan dan anugerah Bapa; kehidupan, kematian, dan kebangkitan Allah Anak; dan dorongan dan tarikan kearah Injil oleh Roh Kudus. Pembeneran adalah tindakan yang cuma-cuma dari Allah, namun hal ini harus menerbitkan kekudusan (posisi Agustinus, yang mencerminkan baik penekanan pihak Reformasi pada kecuma-cumaan dari Injil dan penekanan Katolik Roma pada kehidupan kasih dan kesetiaan yang diubahkan). Bagi kaum Reformis istilah “kebenaran Allah” adalah suatu OBJECTIVE GENITIVE (yaitu tindakan yang membuat manusia yang penuh dosa menjadi dapat diterima oleh Allah [penyucian posisional]), sementara untuk Katolik, ini adalah suatu SUBJECTIVE GENITIVE, yang adalah proses menjadi seperti Allah (penyucian eksperensial progresif). Dalam kenyataannya hal ini sesungguhnya keduanya!!

Dalam pandangan saya keseluruhan Alkitab, dari Kejadian 4 – Wahyu 20, adalah catatan tentang tindakan pemulihan dari Allah terhadap persekutuan di Eden. Alkitab memulai dengan Allah dan manusia dalam persekutuan dalam kerangka keduniaan (Kej 1-2) dan Alkitab mengakhiri dengan kerangka yang sama (Wah 21-22). Gambar dan maksud Allah akan dipulihkan!.

Untuk mendokumentasikan diskusi di atas berikut ini catat pilihan ayat-ayat PB yang menggambarkan kelompok kata Yunani:

1. Allah adalah benar (sering dihubungkan pada posisi Allah sebagai hakim)
 - a. Roma 3:26
 - b. II Tesalonika 1:5-6
 - c. II Timotius 4:8
 - d. Wahyu 16:5
2. Yesus adalah benar
 - a. Kisah 3:14; 7:52; 22:14 (judul Mesias)
 - b. Matius 27:19
 - c. I Yohanes 2:1,29; 3:7
3. Kehendak Allah bagi ciptaanNya adalah kebenaran.
 - a. Imamat 19:2
 - b. Matius 5:48 (bandingkan. 5:17-20)
4. Cara Allah menyediakan dan menghasilkan kebenaran
 - a. Roma 3:21-31
 - b. Roma 4
 - c. Roma 5:6-11
 - d. Galatia 3:6-14
 - e. Diberikan oleh Allah
 - (1) Roma 3:24; 6:23
 - (2) I Korintus 1:30
 - (3) Efesus 2:8-9
 - f. Diterima dengan Iman
 - (1) Roma 1:17; 3:22,26; 4:3,5,13; 9:30; 10:4,6,10
 - (2) I Korintus 5:21
 - g. Melalui karya AnakNya
 - (1) Roma 5:21-31
 - (2) II Korintus 5:21
 - (3) Filipi 2:6-11
 - h. Kehendak Allah agar para pegikutNya menjadi benar.
 - (1) Matius 5:3-48; 7:24-27
 - (2) Roma 2:13; 5:1-5; 6:1-23
 - (3) II Timotius 2:22; 3:16
 - (4) I Yohanes 3:7
 - (5) I Petrus 2:24
 - i. Allah akan mengadili dunia dengan kebenaran.
 - (1) Kisah 17:31
 - (2) II Timotius 4:8

Kebenaran adalah karakteristik Allah, diberikan secara cuma-cuma kepada manusia berdosa melalui Kristus. Ini adalah:

1. perintah Allah
2. pemberian Allah
3. karya Kristus

Namun demikian ini adalah juga suatu proses menjadi benar yang harus dikejar dengan semangat dan tidak kendor; hal ini satu hari nanti akan disempurnakan pada Kedatangan Yesus Kedua kalinya. Persekutuan dengan Allah dipulihkan pada saat keselamatan, namun bertumbuh sepanjang kehidupan sampai pada perjumpaan muka dengan muka pada saat kematian atau kedatangan kedua (parousia)!

Berikut adalah kutipan yang bagus dari *Kamus Paulus dan Surat-suratnya* dari IVP “Kalvin, lebih daripada Luther, menekankan aspek hubungan dari kebenaran Allah. Pandangan Luther tentang kebenaran Allah nampaknya mengandung aspek pembebasan dari tuduhan. Kalvin menekankan bentuk mulia dari komunikasi atau impartasi dari kebenaran Allah pada kita” (hal. 834).

Bagi saya hubungan orang percaya pada Allah memiliki tiga aspek:

1. injil adalah suatu pribadi (tekanan dari Kalvin dan Gereja Timur)
2. injil adalah kebenaran (penekanan dari Luther dan Agustinus)
3. injil adalah hidup yang diubahkan (penekanan Katolik)

Hal-hal ini adalah benar dan harus dipegang bersama untuk membentuk suatu Kekristenan yang alkitabiah, masuk akal, dan sehat. Jika salah satu terlalu ditekankan atau kurang ditekankan, akan menimbulkan permasalahan.

Kita harus menyambut Yesus!

Kita harus percaya pada Injil!

Kita harus mengejar Keserupaan dengan Kristus!

▣ **"maka sia-sialah kematian Kristus"** Ini adalah klimaks teologis dari penolakan Paulus akan penekanan Yudais pada kinerja manusia. Jika tindakan manusia bisa membawa status kebenaran dengan Allah, maka tidak perlu bagi Yesus untuk mati! Namun demikian, baik (1), PL terutama Hakim-hakim dan sejarah Israel (lih. Nehemia 9) dan (2) pengalaman-pengalaman saat ini dari para agamawan rajin seperti Paulus, menunjukkan ketidakmampuan manusia untuk mematuhi dan menyesuaikan diri dengan perjanjian Allah. Perjanjian Lama, bukannya membawa kehidupan, malah membawa kematian dan kutukan (lih. Galatia 3). Perjanjian Baru (lih. Yer 31:31-34; Yeh 36:22-38) membawa kehidupan sebagai sebuah karunia dari Allah yang penuh kasih dengan memberikan pada manusia jatuh yang percaya sebuah hati yang baru, pikiran yang baru, semangat yang baru! Karunia ini hanya menjadi mungkin melalui karya pengorbanan Kristus. Ia menggenapi Hukum Taurat! Dia memulihkan pelanggaran dari persekutuan (yaitu, gambar Allah dalam kemanusiaan yang rusak dari Kejadian 3 telah diperbaiki dan dipulihkan!).

PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Mengapa begitu sulit untuk menafsirkan pasal ini?
2. Apakah Paulus berbicara secara meremehkan tentang para Rasul Yerusalem dalam ayat 2, 6 dan 9?
3. Mengapa situasi mengenai Titus merupakan masalah yang begitu penting dalam kaitannya dengan Konsili Yerusalem?
4. Siapakah guru-guru palsu ini? Apa yang mereka susupi? Apa tujuan mereka?
5. Mengapa penolakan Petrus untuk makan dengan orang kafir sedemikian terkutuk dalam terang pemahaman Paulus tentang injil?
6. Definisikan kata "pembenaran."
7. Definisikan kata "iman."
8. Bagaimana ayat 19 dan 20 terkait dengan konteks mereka?

GALATIA 3

PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN

UBS ⁴	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Hukum atau Iman 3:1-6	Pembenaran oleh Iman 3:1-9	Seruan untuk Mengalami 3:1-5 Seruan untuk Pengalaman Abraham di Alkitab 3:6-9	Hukum atau Iman 3:1-5 3:6-9	Pengalaman Kristen 3:1-5 Saksi-saksi Alkitab. Iman dan Hukum 3:6-9
3:7-14	Hukum mendatangkan Kutuk 3:10-14	3:10-14	3:10-12 3:13-14	Kutuk yang Dibawa oleh Hukum 3:10-14
Hukum dan Janji 3:15-20	Janji yang Tak Berubah 3:15-18 Anak dan Ahli Waris	Contoh dari Perjanjian dengan Abraham 3:15-18 Maksud Sejati Hukum Musa 3:19-20	Hukum dan Janji 3:15-18 3:19-20	Hukum Tidak Membatalkan Janji 3:15-18 Maksud Hukum 3:19-22
Budak dan Anak (3:21-4:7) 3:21-22 3:23-25		3:21-22 3:23-26 Seruan untuk Kesetaraan Baptisan	Maksud Hukum (3:21-4:7) 3:21-22 3:23-25	Kedatangan Iman 3:23-29
3:26-4:7	3:26-4:7	3:27-29	3:26-29	

SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. ix)

MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

WAWASAN KONTEKSTUAL

- A. Pasal 3 melanjutkan unit sastra yang dimulai di 2:15-21. Dalam pasal 3 dan 4 Paulus mengembangkan aspek teologis dari Injilnya (ini menjadi berkembang lebih lanjut dalam kitab Roma). Rupanya, kaum Yudais menyerang dia secara pribadi sebagai sarana untuk menyerang khotbahnya.
- B. Struktur dari Pasal 3 mudah dilihat.
1. Dalam ayat 1-5 Paulus menarik pengalaman keselamatan pribadi dari orang Galatia. Ia menggunakan kesaksian pribadinya sebagai bukti kebenaran dari Injilnya di 1:10-2:21, tetapi di sini ia menggunakan pengalaman pribadi mereka. Ia melakukannya dengan empat atau lima pertanyaan retorik.
 2. Dalam ayat 6-18 Paulus mengembangkan pengalaman Perjanjian Lama Abraham sebagai sebuah paradigma untuk pengalaman dari semua manusia di bidang keselamatan. Dia terutama berfokus pada Abraham yang menerima pembenaran oleh kasih karunia melalui iman sebelum dan terpisah dari Hukum Musa. Pasal ini adalah pendahuluan teologis bagi Roma 4!
- C. Paulus mengutip Perjanjian Lama tujuh kali dalam ayat 6-18.
1. ay 6 - Kej 15:6
 2. ay 8 - Kej 12:3
 3. ay 10 - Ul. 27:26 (juga mungkin 28:58)
 4. ay 11 - Hab 2:4
 5. ay 12 - Im. 18:5
 6. ay 13 - Ul. 21:23
 7. ay 16 - Kej 13:15 (juga mungkin 22:18)
- Kemungkinan alasan bagi penggunaan yang luas dari PL adalah:
1. Paulus ingin kaum Yudais dan orang Galatia melihat bahwa Injilnya didasarkan atas PL juga.
 2. Kaum Yahudi menggunakan PL dalam argumen mereka, oleh karena itu, Paulus juga
- Kita harus ingat bahwa presentasi Paulus sedang dibentuk oleh (1) teologi Yahudi saat ini dan (2) penekanan dari kaum Yudais. Argumentasi Paulus bersifat rancu bagi kita karena kita tidak tahu teologia dari kaum Yudais dan bagaimana (naskah, ilustrasi, metafora) mereka menyajikannya. Kita hanya membaca setengah percakapan. Jelaslah orang-orang PL melihat Hukum Tuhan sebagai sebuah hadiah dan berkat, tapi legalisme Yahudi telah mengaburkannya!
- D. Karena serangan keras Paulus pada kesalahtafsiran dan penerapan Hukum oleh kaum Yudais ini, ia menyatakan maksud dari hukum Musa (ayat 19-29). Ia mencapainya dengan dua pertanyaan (ay. 19 dan 21). Harusnya ditegaskan bahwa Paulus sedang menggunakan istilah "hukum" di sini dalam cara yang sangat spesifik. Paulus sedang menyangkal teologia dari guru-guru palsu (yaitu, bahwa Hukum Taurat merupakan sarana keselamatan, lih Rom 4:14). Seseorang harus menyeimbangkan pandangan Hukum dengan penggunaan Yesus akan istilah ini dalam Mat 5:17-21. Hukum adalah baik -- Hukum adalah dari Allah! Hukum adalah kekal (lih. Rom 7:7,12-14). Lihat Topik Khusus: Pandangan Paulus tentang Hukum Musa di 3:19.
- E. Hukum Musa dipersonifikasikan dalam dua pengertian (lih. 3:23-25; 4:1-2) yang dikenal di dunia Yunani-Romawi:
1. ay 23, "kita berada di bawah pengawasan hukum" - hukum sebagai pemenjara
 2. ay 24, "hukum Taurat adalah penuntun bagi kita" - hukum sebagai penjaga anak
 - a. ay 4:2, "wali" - penjaga anak dari lahir sampai usia 14 tahun
 - b. ay 4:2, "wali" - penjaga orang muda dari usia 14 sampai 25 tahun usia

KAJIAN KATA DAN FRASA

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 3:1-5

¹Hai orang-orang Galatia yang bodoh, siapakah yang telah mempesona kamu? Bukankah Yesus Kristus yang disalibkan itu telah dilukiskan dengan terang di depanmu? ²Hanya ini yang hendak kuketahui dari pada kamu: Adakah kamu telah menerima Roh karena melakukan hukum Taurat atau karena percaya kepada pemberitaan Injil? ³Adakah kamu sebodoh itu? Kamu telah mulai dengan Roh, maukah kamu sekarang mengakhirinya di dalam daging? ⁴Sia-siakah semua yang telah kamu alami sebanyak itu? Masakan sia-sia! ⁵Jadi bagaimana sekarang, apakah Ia yang menganugerahkan Roh kepada kamu dengan berlimpah-limpah dan yang melakukan mujizat di antara kamu, berbuat demikian karena kamu melakukan hukum Taurat atau karena kamu percaya kepada pemberitaan Injil?

3:1, 3

NASB, NKJV,

NRSV, TEV "Hai orang-orang Galatia yang bodoh"

NJB "apakah engkau orang-orang di Galatia gila"

Ini adalah istilah "pikiran" [*nous*] dengan ALPHA PRIVATE yang diterjemahkan sebagai "bodoh" (lih. Luk 24:25). Paulus menegaskan dengan keras bahwa mereka belum secara jelas memikirkan implikasi dari ajaran-ajaran palsu Yudais ini (lih. 1:6). Seperti biasa, guru-guru palsu ini pasti berkepribadian yang kuat, berbakat, logis!

▣ "yang telah mempesona kamu" Penggunaan KATA GANTI TUNGGAL "yang" mungkin merupakan metode untuk menunjuk satu guru palsu utama yang dimaksud oleh Paulus (lih. 5:7,10). Tapi ini mungkin agak terlalu jauh ke dalam konteks ini berhubung bentuk JAMAK digunakan dalam 5:12.

"Tersihir/terpesona" sepertinya adalah metafora untuk kebingungan mental, meskipun beberapa sarjana melihatnya dalam konteks ini sebagai suatu singgungan PL untuk "mata yang jahat," (lih. Ul 15:9; 28:54, Ams 23:6; 28:22; Mat 20:15, Mar 7:22).

▣ "Yesus Kristus... telah dilukiskan dengan terang di depanmu?" Papyrus berbahasa Yunani Koine yang ditemukan di Mesir (lih. Moulton dan Milligan, *Kosakata Perjanjian Yunani*) telah menunjukkan bahwa "dilukiskan" berarti (1) "secara jelas menggambarkan" atau (2) suatu pemberitahuan hukum resmi yang dipajang di tempat umum. Metafora ini digunakan untuk pengajaran dan pemberitaan yang jelas dari Paulus tentang pribadi dan karya Yesus Kristus. Karena ternyata, gereja-gereja Galatia berpaling dari pengajaran Paulus kepada legalisme Yahudi.

▣ "yang disalibkan itu" "disalibkan" adalah sebuah PERFECT PASSIVE PARTICIPLE yang menyiratkan bahwa Yesus tetap merupakan Yang disalibkan. Ini mungkin adalah sebuah gelar, "Yang disalibkan" (lih. Mat 28:5; Mar 16:6; I Kor 1:23; 2:2). Ketika kita melihat-Nya, Dia akan masih tetap memiliki tanda penyaliban-Nya. Tanda-tanda itu sekarang menjadi simbol kemenangan-Nya!

Bentuk PASSIVE VOICE ini dapat berbicara tentang Allah Bapa sebagai agen sejati dalam pengorbanan Anak (lih. Yes 53:10; Yoh 3:16; II Kor 5:21).

3:2 "Adakah kamu telah menerima Roh" Menerima Roh bukanlah sebuah tindakan kasih karunia sekunder (yaitu, Kis 8:14-17); itu terjadi ketika seseorang menjadi seorang Kristen (lih. Rom 8:9). Seseorang memiliki Roh atau dia bukan seorang Kristen. Roh di sini dilihat sebagai pertanda dari Zaman Baru yang dibicarakan dalam Yer 31:31-34. "Menerima Roh" adalah cara lain untuk mengatakan "menerima injil." Setelah titik ini dalam Galatia, Paulus menyebutkan Roh Kudus enam belas kali. Paulus dan Yohanes mengembangkan teologi dari Roh lebih daripada para penulis PB lainnya.

▣

NASB "dengan melakukan hukum Taurat, atau dengan mendengar dengan iman"

NKJV "dengan melakukan hukum Taurat, atau oleh pendengaran iman"

NRSV "dengan melakukan hukum Taurat atau karena percaya apa yang kamu dengar"

TEV "karena melakukan hukum Taurat atau karena percaya kepada pemberitaan Injil"

NJB "apakah karena kamu melakukan Hukum hingga menerima Roh, atau karena kamu percaya apa yang diberitakan kepadamu"

"Iman" [*pistis*] digunakan berulang kali dalam pasal ini dan dapat ditafsirkan atau diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai "iman," "kepercayaan," atau "percaya" Lihat Topik Khusus pada baik penggunaan PL dan PB akan iman pada 3:6. Konsep bahasa Inggris untuk percaya dan yakin sangatlah mirip (lih. 2:26; 3:2, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 22, dan 26).

3:3 "Adakah kamu sebodoh itu" Ini adalah istilah yang sama seperti dalam ayat 1.



NASB	"Setelah dimulai oleh Roh, apakah kamu sekarang sedang disempurnakan oleh daging"
NKJV	"Setelah dimulai dalam Roh, maukah kamu sekarang sedang disempurna oleh daging"
NRSV	"Kamu telah mulai dengan Roh, maukah kamu sekarang mengakhirinya di dalam daging?"
TEV	"Kamu memulainya dengan Roh Allah, apakah kamu sekarang ingin menyelesaikannya dengan kekuatanmu sendiri"
NJB	"Apakah kamu begitu bodoh untuk mengakhiri dalam ketaatan lahiriah apa yang telah kamu mulai dalam Roh"

Struktur ketatabahasaan dari klausa kedua ini dapat dipahami sebagai (1) MIDDLE VOICE (NRSV, TEV, JB) atau (2) PASSIVE VOICE (NASB, NKJV). MIDDLE VOICE menekankan tindakan orang Galatia sementara PASSIVE akan menekankan pelaku dari luar. MIDDLE VOICE paling cocok dengan konteks. Orang-orang Galatia mencoba untuk menyelesaikan keselamatan mereka dengan usaha mereka sendiri dalam menggenapi Hukum Musa. Baik keselamatan dan kedewasaan kita ditentukan oleh kasih karunia melalui iman! Dua istilah yang signifikan dalam kalimat ini juga digunakan bersama-sama dalam Flp 1:6. Argumentasi Paulus selebihnya akan berfokus pada fakta bahwa orang percaya menjadi penuh dan dewasa dalam Yesus Kristus dan Kristus saja.

Pernyataan Paulus dalam ay 3 tidak menyiratkan bahwa orang percaya tidak membuat pilihan tentang bagaimana mereka hidup. Keselamatan adalah sebuah respon terhadap anugrah Allah yang memulai, demikian, jugalah kehidupan Kristen yang adalah respons terus-menerus terhadap bimbingan Roh melalui pertobatan, iman, ketaatan, dan ketekunan. Ini adalah keserupaan dengan Kristus yang progresif (lih. 5:1-6:10)!

Untuk "daging" lihat Topik Khusus pada 1:16.

3:4

NASB	"Apakah kamu menderita begitu banyak hal secara sia-sia"
NKJV	"Apakah kamu telah menderita begitu banyak hal secara sia-sia"
NRSV	"Sia-siakah semua yang telah kamu alami sebanyak itu?"
TEV	"Apakah semua pengalamanmu sama sekali tak berarti apapun"
NJB	"Apakah semua kenikmatan yang kamu terima telah terbuang percuma"

"Menderita" bisa merujuk kepada

1. Penderitaan jasmani (kami memiliki beberapa catatan tentang gereja-gereja di Asia Kecil bagian selatan yang mengalami penganiayaan orang Yahudi seperti dalam Kis 14:2, 5, 19, 22)
2. pergolakan emosional dalam pertobatan mereka
3. dalam sastra Yunani istilah ini dapat merujuk pada "manfaat" (lih. Magill *TransLine PB*, hal 688)



"Masakan sia-sia!" Ini adalah sebuah KALIMAT THIRD CLASS CONDITIONAL. Ada dua teori tentang kalimat ini: (1) ini mungkin berhubungan dengan 1:16 (yaitu, pelayanan Paulus kepada bangsa-bangsa lain) atau (2) ini mungkin berhubungan dengan argumen berkelanjutan Paulus tentang kesia-siaan spiritual dari mempercayakan diri dalam kinerja manusia dari Mosaic Hukum. Jika mereka kembali kepada usaha manusia maka kasih karunia Kristus tidak akan membantu mereka (lih. 4:11; 5:2-4; I Kor 15:2).

TOPIK KHUSUS: KEBUTUHAN UNTUK BERTEKUN

Doktrin Alkitab yang berhubungan dengan kehidupan Kekristenan sukar untuk diterangkan karena doktrin-doktrin ini disajikan dalam pasangan-pasangan dialektis khas timur. Pasangan-pasangan ini sepertinya saling bertentangan, namun keduanya alkitabiah. Orang-orang Kristen Dunia Barat telah cenderung untuk memilih satu kebenaran dan mengabaikan atau kurang menghargai kebenaran lawannya. Marilah saya gambarkan.

1. Apakah keselamatan merupakan suatu keputusan awal untuk percaya pada Kristus atau suatu komitmen pada pemuridan seumur hidup?

2. Apakah keselamatan merupakan suatu pemilihan oleh anugerah Allah yang berkedaulatan atau tanggapan manusia terhadap penawaran Illahi yaitu untuk mempercayai dan bertobat.
3. Apakah keselamatan, sekali diterima, tidak mungkin hilang, atau adakah kebutuhan akan kerajinan terus-menerus?

Masalah ketekunan ini telah menjadi bahan perdebatan di sepanjang sejarah gereja. Masalahnya diawali dengan ayat-ayat PB yang nampaknya saling bertentangan:

1. naskah-naskah mengenai penjaminan
 - a. pernyataan-pernyataan Yesus (Yoh 6:37; 10:28-29)
 - b. pernyataan-pernyataan Paulus (Rom 8:35-39; Ef 1:13; 2:5,8-9; Flp 1:6; 2:13; II Tes 3:3; II Tim 1:12; 4:18)
 - c. pernyataan-pernyataan Petrus (I Pet 1:4-5)
2. naskah-naskah mengenai kebutuhan untuk bertekun
 - a. pernyataan-pernyataan Yesus (Mat 10:22; 13:1-9,24-30; 24:13; Mar 13:13; Yoh 8:31; 15:4-10; Wah 2:7,17,20; 3:5,12,21)
 - b. pernyataan-pernyataan Paulus (Rom 11:22; I Kor 15:2; II Kor 13:5; Gal 1:6; 3:4; 5:4; 6:9; Flp 2:12; 3:18-20; Kol 1:23)
 - c. pernyataan-pernyataan dari penulis kitab Ibrani (2:1; 3:6,14; 4:14; 6:11)
 - d. pernyataan-pernyataan Yohanes (I Yoh 2:6; II Yoh 9)
 - e. pernyataan dari Bapa (Rev. 21:7)

Keselamatan Alkitabiah terbit dari kasih, kemurahan, dan anugerah Allah Tritunggal yang berdaulat. Tak ada manusia dapat diselamatkan tanpa diawali oleh Roh (lih. Yoh 6:44,65). Tuhan datang terdahulu dan menetapkan agenda, namun menuntut manusia menanggapi dalam iman dan pertobatan sebagai langkah awal dan secara terus berkelanjutan. Allah bekerja dengan manusia dalam suatu hubungan perjanjian. Ada hak dan tanggung jawabnya!

Keselamatan ditawarkan kepada seluruh manusia. Kematian Yesus berurusan dengan masalah dosa dari makhluk ciptaan yang telah jatuh. Allah telah menyediakan suatu jalan dan menginginkan semua yang diciptakan dalam gambarNya untuk menanggapi kasih dan ketetapanNya dalam Yesus.

Jika Anda suka membaca lebih dalam pokok bahasan ini dari suatu sudut pandang yang bukan Kalvinis, lihat:

1. Dale Moody, *The Word of Truth (Firman Kebenaran)*, Eerdmans, 1981 (hal. 348-365)
2. Howard Marshall, *Kept by the Power of God (Dipelihara oleh Kuasa Allah)*, Bethany Fellowship, 1969
3. Robert Shank, *Life in the Son (Hidup dalam Anak)*, Westcott, 1961

Alkitab mengemukakan dua masalah yang berbeda dalam bidang ini: (1) menerima penjaminan sebagai surat ijin untuk hidup tak berbuah, hidup yang mementingkan diri sendiri dan (2) mendorong meeka yang berjuang dengan pelayanan dan dosa pribadi. Masalahnya ialah bahwa kelompok yang salah mengambil berita yang salah dan membangun suatu sistem teologia dari ayat-ayat Alkitab yang terbatas. Beberapa orang Kristen sangat merindukan berita penjaminan, sementara yang lain memerlukan peringatan untuk berhenti! Dalam kelompok mana Anda berada?

3:5 "Jadi bagaimana sekarang, apakah Ia yang menganugerahkan Roh" Penyediaan Allah akan Roh adalah rujukan pada keselamatan awal (lih. 3:14; Rom 8:9). PARTICIPLenya yang adalah PRESENT ACTIVE juga digunakan untuk pemeliharaan Tuhan dalam II Kor 9:10. Penggunaan kata ini sebelumnya menyarankan untuk berarti "berlebihan atas" atau "memberi dengan bebas."

▣ **"dan yang melakukan mujizat di antara kamu"** Ini juga merupakan sebuah PRESENT ACTIVE PARTICIPLE yang mungkin menunjukkan kelanjutan efek dari

1. mujizat keselamatan mereka
2. tanda-tanda dan mujizat yang menyertai yang meneguhkan Injil
3. karunia-karunia rohani (lih. I Korintus 12) yang sedang diwujudkan dalam jemaat Galatia

Para Penerjemah tidak bersetuju apakah frasa ini harus dibaca "di dalam kamu," berbicara tentang individu, atau "di antara kamu," berbicara tentang "di tengah-tengah kamu," berbicara tentang gereja.

Apakah Allah secara murah hati memberikan semua berkat-Nya karena mereka melakukan Hukum Musa? Tidak! Mujizat-mujizat ini adalah konfirmasi Allah terhadap Injil yang benar yang telah mereka terima oleh kasih karunia melalui iman.

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 3:6-9

⁶Secara itu jugalah Abraham PERCAYA KEPADA ALLAH, MAKA ALLAH MEMPERHITUNGAN HAL ITU KEPADANYA SEBAGAI KEBENARAN. ⁷Jadi kamu lihat, bahwa mereka yang hidup dari iman, mereka itulah anak-anak Abraham. ⁸Dan Kitab Suci, yang sebelumnya mengetahui, bahwa Allah membenarkan orang-orang bukan Yahudi oleh karena iman, telah terlebih dahulu memberitakan Injil kepada Abraham: "OLEHMU SEGALA BANGSA AKAN DIBERKATI." ⁹Jadi mereka yang hidup dari iman, merekalah yang diberkati bersama-sama dengan Abraham yang beriman itu.

3:6 "Secara itu jugalah Abraham" Ayat 6-9 memperkuat contoh Abraham, bapa rohani dan ras dari bangsa Yahudi. Guru-guru palsu mungkin telah menggunakan Abraham sebagai contoh seseorang yang percaya kepada Allah dan kemudian disunat. Hal ini menjelaskan mengapa argumen Paulus yang tercatat dalam Roma 4 tidak dikembangkan di sini. Abraham bersifat paradigmatik tentang bagaimana semua manusia datang kepada Allah (lih. LXX dari Kej 15:6). Keselamatan dan status benar dengan Allah selalu terjadi oleh kasih karunia melalui iman. Ini bukan sebuah pesan baru!

"Meskipun begitu," Curtis Vaughan, *Sebuah Komentari Pedoman Belajar*, membuat komentar bahwa frasa ini menunjukkan bahwa sebagaimana Abraham dibuat benar dengan Allah oleh kasih karunia melalui iman, demikian juga, orang Galatia (hal. 61). Prinsip iman ini diperluas kepada semua orang yang memiliki iman dalam ay. 7,9; bahkan kepada bangsa-bangsa lain, ay 8!

Hubungan seseorang dengan Abraham tidak ditentukan oleh (1) garis keturunan fisik (Israel) atau (2) tanda fisik (sunat, lih Rom 2:28-29), tetapi oleh kasih karunia (lih. ay 18) melalui iman (lih Ef 2:8-9)!

▣ "percaya"

TOPIK KHUSUS: KEYAKINAN, KEPERCAYAAN, IMAN, DAN KESETIAAN DALAM PERJANJIAN LAMA (אמין)

I. Pernyataan Pembukaan

Perlu dinyatakan bahwa penggunaan konsep teologis, begitu penting bagi PB, tidak begitu jelas dalam PL. Hal ini pasti ada, tetapi ditunjukkan dalam bagian kunci yang dipilih dan orang. PL mencampurkan

1. individu dan masyarakat
2. pertemuan pribadi dan ketaatan perjanjian

Iman adalah perjumpaan pribadi dan gaya hidup sehari-hari! Lebih mudah untuk menjelaskan dalam diri seseorang daripada dalam bentuk leksikal (yakni, penelitian kata). Aspek pribadi ini paling baik diilustrasikan dalam

1. Abraham dan keturunannya
2. Daud dan Israel

Orang-orang ini bertemu/ mengalami Tuhan dan hidup mereka berubah secara permanen (bukan hidup yang sempurna, tetapi iman terus-menerus). Ujian menunjukkan kelemahan dan kekuatan dari perjumpaan iman mereka dengan Allah, tetapi hubungan intim yang percaya terus berlangsung melalui waktu! Juga diuji dan dimurnikan, tetapi berlangsung sebagai bukti oleh pengabdian mereka dan gaya hidup.

II. Akar kata utama yang digunakan

A. אמין (BDB 52)

1. KATA KERJA

- a. *Qal* stem - untuk mendukung, untuk memberi makan (yaitu, II Raj. 10:1,5; Ester 2:7, penggunaan non-teologis.)
- b. *Niphal* stem - untuk memastikan atau kuat-kuat, untuk mendirikan, untuk konfirmasi, untuk setia atau dapat dipercaya
 - (1) manusia, Yes. 8:2; 53:1; Yer. 40; 14
 - (2) hal, Yes. 22:23
 - (3) dari Allah, Ul. 7:9,12; Yes. 49:7; Yer. 42:5
- c. *Hiphil* stem - untuk berdiri teguh, untuk mempercayai, untuk meyakini
 - (1) Abraham percaya kepada Allah, Kej. 15:6
 - (2) bangsa Israel di Mesir percaya, Kel. 4:31; 14:31 (menegasikan dalam Ul. 1:32.)
 - (3) Israel percaya YHWH berbicara melalui Musa, Kel. 19:9; Maz. 106:12,24

- (4) Ahas tidak percaya pada Tuhan, Yes. 7:9
- (5) siapa saja yang percaya di dalamnya/ dia, Yes. 28:16
- (5) percaya kebenaran tentang Allah, Yes. 43:10-12
- 2. KATA BENDA (MASKULIN) - kesetiaan (yaitu, Ul. 32:20, Yes. 25:1, 26:2)
- 3. ADVERB - benar-benar, sesungguhnya, saya setuju, terjadilah (lih. Ul. 27:15-26; 1 Raj. 1:36, 1 Taw. 16:36, Yes. 65:16, Yer. 11:5; 28:6). Ini adalah penggunaan liturgi dari "amin" di PL dan PB.
- B. אָמֵן (BDB 54) FEMININE KATA BENDA, keteguhan, kesetiaan, kebenaran
 - 1. manusia, Yes. 10:20, 42:3, 48:1
 - 2. Allah, Kel. 34:6; Maz. 117:2; Yes. 38:18,19; 61:8
 - 3. kebenaran, Ul. 32:4, 1 Raj. 22:16; Maz. 33:4, 98:3, 100:5, 119:30; Yer. 9:5; Zak. 8:16
- C. אָמֵן (BDB 53), keteguhan, keteguhan, kesetiaan
 - 1. tangan, Kel. 17:12
 - 2. waktu, Yes. 33:6
 - 3. manusia, Yer. 5:3; 7:28; 9:2
 - 4. Tuhan, Maz. 40:11, 88:12, 89:2,3,6,9; 119:138
- III. Paulus menggunakan konsep PL
 - A. Paulus mendasarkan pemahaman barunya tentang YHWH dan PL pada perjumpaan pribadinya dengan Yesus di jalan ke Damsyik (Kis. 9; 22; 26).
 - B. Dia menemukan dukungan PL untuk pemahaman barunya dalam dua kunci bagian PL yang menggunakan akar אָמֵן.
 - 1. Kej 15:6 - perjumpaan pribadi Abram diprakarsai oleh Tuhan (Kejadian 12) menghasilkan kehidupan yang taat kepada iman (Kej12-22). Paulus menyinggung ini di Rom 4 dan Gal 3.
 - 2. Yes. 28:16 - mereka yang percaya di dalamnya (yaitu, batu penjuru Tuhan yang teruji dan ditempatkan kuat-kuat) tidak akan pernah
 - a. Rom. 9:33, "malu" atau "kecewa"
 - b. Rom. 10:11, sama seperti di atas
 - 3. Hab. 2:4 - orang-orang yang mengetahui Allah yang setia harus menjalani hidup yang setia (lih. Yer. 7:28). Paulus menggunakan teks ini dalam Rom. 1:17 dan Gal. 3:11 (perhatikan juga Ibr. 10:38).
- IV. Penggunaan Petrus pada konsep PL
 - A. Peter menggabungkan
 - 1. Yes. 8:14 – 1 Pet. 2:8 (batu sandungan)
 - 2. Yes. 28:16 – 1 Pet. 2:6 (batu penjuru)
 - 3. Maz. 111:22 - 1 Pet 2:7 (batu yang dibuang)
 - B. Dia mengubah bahasa unik yang menggambarkan Israel, "ras yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat pilihan Allah sendiri" dari
 - 1. Ul. 10:15; Yes. 43:21
 - 2. Yes. 61:6; 66:21
 - 3. Kel. 19:6; Ul. 7:6 dan sekarang menggunakannya untuk iman gereja dalam Kristus
- V. Penggunaan Yohanes pada konsepnya
 - A. Penggunaannya di PB

Istilah “percaya” berasal dari kata Yunani (*pisteuō*) yang dapat juga diterjemahkan sebagai “percaya”, “iman”, atau “mempercayakan diri”. Sebagai contoh, kata benda ini tidak muncul dalam Injil Yohanes, namun kata kerjanya sering digunakan. Dalam Yoh 2:23-25 terdapat ketidak-pastian tentang keaslian dari komitmen orang banyak kepada Yesus orang Nazaret sebagai Mesias. Contoh yang lain dari penggunaan yang dangkal dari kata “percaya” adalah dalam Yoh 8:31-59 dan Kis 8:13, 18-24. Iman Alkitabiah yang benar adalah jauh lebih dari sekedar tanggapan mula-mula. Hal ini harus diikuti oleh suatu proses pemuridan (lih. Mat 13:20-22,31-32).
 - B. Digunakan dengan memakai KATA DEPAN
 - 1. *eis* artinya “ke dalam” Pengembangan yang unik ini menekankan bahwa orang percaya menaruh iman dan mempercayakan diri dalam Yesus.
 - a. dalam NamaNya (Yoh 1:12; 2:23; 3:18; I Yoh 5:13)
 - b. dalam Dia (Yoh 2:11; 3:15,18; 4:39; 6:40; 7:5,31,39,48; 8:30; 9:36; 10:42; 11:45,48; 17:37,42; Mat 18:6; Kis 10:43; Flp 1:29; I Pet 1:8)

- c. ke dalam Ku (Yoh 6:35; 7:38; 11:25,26; 12:44,46; 14:1,12; 16:9; 17:20)
- d. ke dalam ANAK (Yoh 3:36; 9:35; I Yoh 5:10)
- e. dalam Yesus (Yoh 12:11; Kis 19:4; Gal 2:16)
- f. ke dalam Terang (Yoh 12:36)
- g. ke dalam Allah (Yoh 14:1)
- 2. *en* berarti “masuk” sebagaimana dalam Yoh 3:15; Mar 1:15; Kis 5:14
- 3. *epi* berarti “masuk” or aatas, sebagaimana dalam Mat 27:42; Kis 9:42; 11:17; 16:31; 22:19; Rom 4:5,24; 9:33; 10:11; I Tim 1:16; I Pet 2:6
- 4. KASUS DATIF dengan tanpa KATA DEPAN sebagaimana di Gal 3:6; Kis 18:8; 27:25; I Yoh 3:23; 5:10
- 5. *hoti*, yang artinya “percaya bahwa,” memberikan pengertian apa yang harus dipercayai
 - a. Yesus adalah Yang Kudus dari Allah (Yoh 6:69)
 - b. Yesus adalah Aku (Yoh 8:24)
 - c. Yesus ada didalam Bapa dan Bapa ada didalam Dia (Yoh 10:38)
 - d. Yesus adalah Mesias (Yoh 11:27; 20:31)
 - e. Yesus adalah Anak Allah (Yoh 11:27; 20:31)
 - f. Yesus diutus oleh Bapa (Yoh 11:42; 17:8,21)
 - g. Yesus dan Bapa adalah satu (Yoh 14:10-11)
 - h. Yesus datang dari Bapa (Yoh 16:27,30)
 - i. Yesus mengidentifikasikan DiriNya dalam nama perjanjian Allah, “Aku” (Yoh 8:24; 13:19)
 - j. Kita akan hidup bersama Dia (Rom 6:8)
 - k. Yesus mati dan bangkit kembali (I Tes 4:14)

VI. Kesimpulan

Iman yang alkitabiah adalah respons manusia untuk sebuah kata Firman Ilahi / janji. Tuhan selalu memulai (yaitu, Yohanes 6:44,65), tetapi bagian dari komunikasi Ilahi adalah kebutuhan bagi manusia untuk merespon.

1. Kepercayaan
2. ketaatan perjanjian

Iman Alkitabiah adalah

1. hubungan pribadi (iman mula-mula)
2. penegasan kebenaran Alkitab (iman kepada wahyu Tuhan)
3. respons taat yang tepat kepada itu (iman setiap hari)

Iman alkitabiah bukanlah tiket ke surga atau polis asuransi. Ini adalah hubungan pribadi. Ini adalah tujuan penciptaan dan manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa (lih. Kej 1:26-27) Allah. Masalahnya adalah "keintiman." Tuhan menginginkan persekutuan, bukan teologis tertentu! Tapi persekutuan dengan Allah yang kudus menuntut anak-anak menunjukkan karakteristik "keluarga" (yakni, kekudusan, lih. Im. 19:2; Mat. 5:48; 1 Pet. 1:15-16). Kejatuhan (lih. Kejadian 3) mempengaruhi kemampuan kita untuk merespon dengan tepat. Oleh karena itu, Tuhan bertindak atas nama kita (lih. Yeh. 36:27-38), memberikan kita sebuah "hati yang baru" dan "roh yang baru," yang memungkinkan kita melalui iman dan pertobatan untuk bersekutu dengan-Nya dan menaati-Nya!

Ketiganya sangat penting. Ketiganya harus dijaga. Tujuannya adalah untuk mengenal Tuhan (baik dalam arti Ibrani dan Yunani) dan untuk mencerminkan karakter-Nya dalam hidup kita. Tujuan dari iman bukanlah surga suatu hari nanti, tapi Kristus setiap hari!

Kesetiaan manusia adalah hasil (PB), bukan dasar (PL) untuk hubungan dengan Allah: iman manusia kepada kesetiaan-Nya; kepercayaan manusia kepada DIA yang layak dipercaya. Inti dari pandangan PB tentang keselamatan adalah bahwa manusia harus menanggapi pada awalnya dan terus-menerus untuk memulai kasih karunia dan belas kasihan Allah, yang ditunjukkan dalam Kristus. Dia telah mengasihi, Dia telah mengutus, Dia telah memberikan, kita harus menanggapi dengan iman dan kesetiaan (lih. Ef 2:8-9 dan 10)!

Allah yang setia menginginkan umat yang setia untuk menyatakan diriNya kepada dunia yang tidak memiliki iman dan membawa mereka kepada iman pribadi dalam Dia.

TOPIK KHUSUS: IMAN, PERCAYA, ATAU KEPERCAYAAN (*Pistis* [KT BENDA], *Pisteuō*, [KT KERJA], *Pistos* [KT SIFAT])

- A. Ini adalah suatu istilah yang penting dalam Alkitab (lih. Ibr 11:1,6). Ini adalah pokok dari khotbah awal Yesus (lih Mar 1:15). Setidaknya ada dua persyaratan perjanjian baru: pertobatan dan iman (lih. 1:15; Kis 3:16,19; 20:21).
- B. Etimologi-nya
1. Istilah “iman” dalam PL berarti loyalitas, ketaatan, atau kedapat-dipercayaan dan merupakan penjelasan dari jati diri Allah, bukan kita.
 2. Berasal dari kata Ibrani (*emun*, *emunah*) yang berarti “yakin atau stabil”. Iman yang menyelamatkan adalah persetujuan moral (kumpulan kebenaran), kehidupan moral (gaya hidup), dan terutama suatu hubungan (penerimaan seseorang) dan komitmen suka rela (suatu keputusan) kepada orang tersebut.
- C. Penggunaannya di PL.
- Haruslah ditekankan bahwa iman Abraham bukan pada Juru Selamat yang akan datang, namun dalam janji Allah bahwa ia akan mendapatkan seorang anak dan keturunan (lih. Kej 12:2; 15:2-5; 17:4-8; 18:14). Abraham menanggapi janji ini dengan mempercayakan diri pada Allah. Ia masih memiliki keraguan dan masalah dengan janji ini, sebagai kenyataan janji ini baru digenapi setelah tiga belas tahun lamanya. Namun demikian, imannya yang tak sempurna, tetap diterima oleh Allah. Allah mau bekerja dengan manusia yang banyak salahnya yang menanggapiNya dan janjiNya dalam iman, meski jika hanya sekecil biji sesawi. (lih. Mat.17:20).
- D. Penggunaannya di PB
- Istilah “percaya” berasal dari kata Yunani (*pisteuō*) yang dapat juga diterjemahkan sebagai “percaya”, “iman”, atau “mempercayakan diri”. Sebagai contoh, kata benda ini tidak muncul dalam Injil Yohanes, namun kata kerjanya sering digunakan. Dalam Yoh 2:23-25 terdapat ketidak-pastian tentang keaslian dari komitmen orang banyak kepada Yesus orang Nazaret sebagai Mesias. Contoh yang lain dari penggunaan yang dangkal dari kata “percaya” adalah dalam Yoh 8:31-59 dan Kis 8:13, 18-24. Iman Alkitabiah yang benar adalah jauh lebih dari sekedar tanggapan mula-mula. Hal ini harus diikuti oleh suatu proses pemuridan (lih. Mat 13:20-22,31-32).
- C. Digunakan dengan memakai KATA DEPAN
1. *eis* artinya “ke dalam” Pengembangan yang unik ini menekankan bahwa orang percaya menaruh iman dan mempercayakan diri dalam Yesus.
 - a. dalam NamaNya (Yoh 1:12; 2:23; 3:18; I Yoh 5:13)
 - b. dalam Dia (Yoh 2:11; 3:15,18; 4:39; 6:40; 7:5,31,39,48; 8:30; 9:36; 10:42; 11:45,48; 17:37,42; Mat 18:6; Kis 10:43; Flp 1:29; I Pet 1:8)
 - c. kedalam Ku (Yoh 6:35; 7:38; 11:25,26; 12:44,46; 14:1,12; 16:9; 17:20)
 - d. kedalam ANAK (Yoh 3:36; 9:35; I Yoh 5:10)
 - e. dalam Yesus (Yoh 12:11; Kis 19:4; Gal 2:16)
 - f. kedalam Terang (Yoh 12:36)
 - g. kedalam Allah (Yoh 14:1)
 2. *en* berarti “masuk” sebagaimana dalam Yoh 3:15; Mar 1:15; Kis 5:14
 3. *epi* berarti “masuk” or atas, sebagaimana dalam Mat 27:42; Kis 9:42; 11:17; 16:31; 22:19; Rom 4:5,24; 9:33; 10:11; I Tim 1:16; I Pet 2:6
 4. KASUS DATIF dengan tanpa KATA DEPAN sebagaimana di Gal 3:6; Kis 18:8; 27:25; I Yoh 3:23; 5:10
 5. *hoti*, yang artinya “percaya bahwa,” memberikan pengertian apa yang harus dipercayai
 - a. Yesus adalah Yang Kudus dari Allah (Yoh 6:69)
 - b. Yesus adalah Aku (Yoh 8:24)
 - c. Yesus ada didalam Bapa dan Bapa ada didalam Dia (Yoh 10:38)
 - d. Yesus adalah Mesias (Yoh 11:27; 20:31)
 - e. Yesus adalah Anak Allah (Yoh 11:27; 20:31)
 - f. Yesus diutus oleh Bapa (Yoh 11:42; 17:8,21)
 - g. Yesus dan Bapa adalah satu (Yoh 14:10-11)
 - h. Yesus datang dari Bapa (Yoh 16:27,30)

- i. Yesus mengidentifikasi DiriNya dalam nama perjanjian Allah, "Aku" (Yoh 8:24; 13:19)
- j. Kita akan hidup bersama Dia (Rom 6:8)
- k. Yesus mati dan bangkit kembali (I Tes 4:14)

▣ **"memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran."** Ini adalah sebuah kutipan dari Septuaginta dari Kej 15:6. "Diperhitungkan," sebuah KATA KERJA AORIST PASSIVE, adalah sebuah istilah komersial yang berarti "melakukan deposit ke rekening orang lain" (lih. Rom 4:3,9,22). Lihat Topik Khusus: Kebenaran di 2:21. Kebenaran Allah diberikan kepada Abraham karena kasih Allah dan iman Abraham bahwa Allah akan memberinya seorang ahli waris. Kutipan Kej 15:6 berasal dari Septuaginta. Paulus mengutip Hukum Musa beberapa kali (lihat Wawasan Kontekstual, C) untuk memperkuat argumennya. Karena guru-guru palsu menggunakan Hukum untuk membuat argumen mereka, Paulus menggunakan teknik yang sama untuk membuktikan bahwa mereka salah. Tulisan-tulisan Musa (Kejadian - Ulangan) adalah bagian yang paling otoritatif dari kanonika Ibrani untuk Yudaisme bagi Yudaisme abad pertama.

3:7 "bahwa mereka yang hidup dari iman, mereka itulah anak-anak Abraham" Pernyataan ini adalah dorongan utama dari unit kontekstual ini. Deklarasi ini akan mengejutkan guru-guru palsu yang berorientasi Yahudi tersebut. Kebenaran yang sama (yaitu, orang Yahudi tidak menjadi benar dengan Allah karena asal-usul etnis mereka) disinggung dalam pesan Yohanes Pembaptis (lih. Luk 3:8) dan secara khusus dalam kata-kata Yesus dalam Yohanes 8:37-59. Kebenaran teologis ini dikembangkan oleh Paulus dalam Rom 3:14,29 dan. 2:28-29. Seseorang dapat mengenali anak-anak Abraham melalui

1. Siapa yang mereka percayai dan kenal (hubungan pribadi dengan Yesus)
2. bagaimana mereka hidup (keserupaan dengan Kristus), bukan oleh siapa orang tua (nenek moyang) mereka.

3:8 "Kitab Suci, yang sebelumnya mengetahui, bahwa Allah membenarkan orang-orang bukan Yahudi oleh karena iman," Ungkapan Ibrani ini menegaskan inspirasi penuh dari PL. Di ayat ini Alkitab dipersonifikasikan dua kali. Lihat catatan pada 4:30.

Keselamatan semua manusia telah selalu menjadi rencana Allah (lih. Kej 3:15; 12:3; Kel 19:5-6). Hanya ada satu Allah dan semua manusia diciptakan menurut gambar-Nya (Kej 1:26-27; 5:1; 9:6), oleh karena itu, Dia mengasihi semua orang (lih. Yeh 18:32; Yoh 3:16; I Tim 2:4; II Pet 3:9). Kasih Allah yang universal, yang mencakup bangsa-bangsa lain, jelas terlihat dalam Yesaya (lih. 2:2-4; 45:21-25; 56:1-8; 60:1-3).

Mekanisme dari keselamatan yang tersedia secara universal ini adalah kasih karunia Tuhan melalui

1. karya Kristus
2. tarikan Roh
3. suatu tanggapan iman manusia (lih. Ef 2:8-9)
4. yang menghasilkan keserupaan dengan Kristus (ay 10)

▣ **"telah terlebih dahulu memberitakan Injil"** Frase ini menterjemahkan satu karya dalam bahasa Yunani (*proeuangelisto*, AORIST MIDDLE [deponent] INDICATIVE).

1. *pro* - sebelum
2. *eu* - baik
3. *angelia* - pesan / berita
4. *euangelizomai* - berarti berkhotbah
5. semua bersama-sama ini berarti "memberitakan pesan yang baik terlebih dahulu"

Ini ditemukan hanya di sini dalam PB. Ini menunjukkan bahwa kasih Tuhan untuk semua manusia dinyatakan kepada Abraham dalam panggilan awalnya (yaitu, Kej 12:3). Injil (*euangelion*) memiliki akar dalam tulisan-tulisan Musa.

▣ **"OLEHMU SEGALA BANGSA AKAN DIBERKATI."** Di sini Paulus mengutip janji Allah kepada Abraham, yang dicatat dalam Kej 12:3; 18:18; 22:18; 26:4. Bentuk KATA KERJA Ibrani bisa berupa:

1. Sebuah bentuk PASSIVE, "akan diberkati" (lih. Kej 18:18; 28:14)
2. bentuk MIDDLE REFLEXIVE, "akan memberkati diri mereka sendiri" (lih. Kej 22:16-18; 26:4)

Namun demikian, dalam Septuaginta dan dalam kutipan Paulus, itu adalah PASSIVE, bukan MIDDLE. Dalam naskah ini Paulus mengkombinasikan Kej 12:3 dengan 18:18 dari Septuaginta. Keselamatan semua manusia yang diciptakan menurut gambar Allah telah selalu menjadi rencana Tuhan! Lihat Topik Khusus: Kecondongan Evanjelikal Bob di 1:7.

3:9

NASB "mereka yang hidup dari iman diberkati bersama dengan Abraham, yang percaya"
NKJV "mereka yang hidup dari iman, merekalah yang diberkati bersama-sama dengan Abraham yang beriman itu"
NRSV "mereka yang percaya diberkati bersama dengan Abraham yang percaya"
TEV "Abraham percaya dan diberkati, hingga semua orang yang percaya diberkati karenanya"
NJB "Karena itu mereka yang mengandalkan iman menerima berkat yang sama seperti Abraham, seorang beriman itu"

KATA DEPAN "syn," yang berarti "berpartisipasi bersama dengan," menunjukkan identifikasi yang erat antara Abraham dan semua orang yang memiliki iman pada Tuhan. Deskripsi Abraham sebagai "setia" atau "percaya" menekankan bahwa Abraham percaya Tuhan dengan percaya dalam janji-Nya. Iman PB juga berarti percaya pada keterpercayaan dari Allah dan janji-janjiNya. Namun demikian, ingat bahwa Abraham tidak memiliki iman yang sempurna, ia juga berusaha untuk membantu Allah menggenapi janji-Nya dengan memiliki anak alami dengan Hagar (lih. Kejadian 16). Ini bukanlah iman yang sempurna dari umat manusia, namun obyek iman mereka.

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 3:10-14

¹⁰Karena semua orang, yang hidup dari pekerjaan hukum Taurat, berada di bawah kutuk. Sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab hukum Taurat." ¹¹Dan bahwa tidak ada orang yang dibenarkan di hadapan Allah karena melakukan hukum Taurat adalah jelas, karena: "Orang yang benar akan hidup oleh iman." ¹²Tetapi dasar hukum Taurat bukanlah iman, melainkan siapa yang melakukannya, akan hidup karenanya. ¹³Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!" ¹⁴Yesus Kristus telah membuat ini, supaya di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain, sehingga oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu.

3:10

NASB "Karena sebanyak yang hidup dari pekerjaan hukum Taurat berada di bawah kutukan"
NKJV "Karena sebanyak yang hidup dari pekerjaan hukum Taurat, berada di bawah kutukan"
NRSV "Karena semua orang, yang hidup dari pekerjaan hukum Taurat, berada di bawah kutuk"
TEV "Mereka yang tergantung pada kepatuhan pada Hukum hidup di bawah kutukan"
NJB "mereka yang bergantung pada penjagaan Hukum, berada di bawah kutukan"

Pada langkah berikutnya dalam argumen, Paulus pindah dari Abraham dengan persyaratan hukum yang ketat dari Hukum Musa. Argumen ini menantang teologia buruk dari kaum Yudais. Percaya dalam kepatuhan terhadap hukum mendandai orang Farisi pada zaman Yesus (lih. Rom 10:2-5). Paulus menegaskan bahwa upaya diri untuk memperoleh status yang benar hanyalah merupakan jalan menuju kebinasaan (lih. 2:16). Paulus mengenal jalan ini dengan baik! Meskipun Paulus terutama merujuk pada Hukum Musa, yang dirujuk adalah "hukum" secara umum atau upaya manusia dengan menggunakan beberapa standar moral eksternal. Standar yang mana tidaklah penting -- kebenaran intinya adalah bahwa manusia yang jatuh tidak bisa mengklaim bahwa kinerja moral mereka pantas diterima oleh Allah. Kita menyebut pendekatan ini legalisme yang membenarkan diri. Hal ini masih hidup dan sehat dan tumbuh subur di kalangan umat beragama!

▣ "Sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab hukum Taurat."" Ini menyinggung Ul 27:26 dan 28:58 dst. Meskipun kata "semua" ini tidak muncul dalam Ul. 27:26, kata itu muncul dalam 28:58. Kutukan dari Hukum Taurat disinggung dalam Yoh 7:49. Jika seseorang melanggar hukum (setelah Bar Mitzvah) dalam satu cara, bahkan hanya sekali, ia jatuh di bawah kutukan Hukum, (lih. Yak 2:10; Gal 5:3). Hukum PL menjadi vonis hukuman mati bagi semua manusia (Kol 2:14). Tuhan berkata "jiwa yang berdosa, pasti akan mati" (lih. Yeh 18:4,20). Semua anak-anak Adam telah berdosa! Hukum, sebagai cara untuk mendapat status benar dengan Allah, hanya berlaku untuk orang yang tidak pernah melakukan dosa. Masalahnya dengan hal ini adalah bahwa semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah (lih. Rom 3:9-18,22,23; 11:32).

3:11

NASB	"karena: "ORANG YANG BENAR AKAN HIDUP OLEH IMAN.""
NKJV	"Orang benar akan hidup oleh iman"
NRSV	"Orang yang benar akan hidup oleh iman"
TEV	"Dia yang dibenarkan dengan Allah melalui iman akan hidup"
NJB	"orang benar menemukan hidup melalui iman"

Di sini Paulus mengutip Hab 2:4 (lih. Rom 1:17 dan Ibr 10:38). Walau ayat ini agak rancu, Hab 2:4 telah dipahami dalam beberapa cara yang berbeda.

1. Naskah Masoretis memiliki "orang benar akan hidup oleh iman / kesetiaan"
2. Septuaginta memiliki "orang benar akan hidup atas dasar kesetiaan (Allah) ku"
3. Paulus menggunakan kasih karunia kebenaran yang berbasis iman melalui Kristus dibandingkan kebenaran berbasis kinerja melalui Hukum Musa (lih. ay 12, yang mengutip Im 18:5)

Mungkin ada sebuah singgungan terselubung pada Kej 15:6 karena baik Hab 2:4 dan Kej 15:6 mengandung dua istilah kunci yang sama: "iman" dan "kebenaran."

Lihat Topik Khusus: Percaya, Kepercayaan, Iman, dan Kesetiaan dalam PL di 3:6.

3:12

NASB, NKJV	"hukum Taurat bukanlah iman"
NRSV	"hukum tidak berdasar pada iman"
TEV	"hukum tidak tergantung pada iman"
NJB	"hukum itu bahkan tidak didasarkan pada iman"

Berikut adalah asumsi dasarnya! Dalam hal status benar (keselamatan) dengan Allah, pilihannya adalah iman atau hukum, bukan iman dan hukum. Kaum Yudais telah merubah iman kepada Allah ke dalam peraturan oleh Allah. Bahkan dalam PL individu orang Israel hanya menjadi benar oleh iman pribadi dalam YHWH. Tidaklah pernah semua orang Israel menjadi benar dengan Allah karena mereka adalah dari keturunan Abraham (lih. Yoh 8:31-59)

▣ **"melainkan siapa yang melakukannya, akan hidup karenanya"** Kutipan ini berasal dari Im 18:5 (lih. Rom 10:25), menekankan pentingnya melakukan tuntutan Allah (yaitu, hukum Musa). Namun demikian, PL adalah sebuah sejarah ketidakmampuan umat manusia untuk melakukan Hukum PL (lih. Neh 9). PL menekankan kebutuhan rohani dari kemanusiaan yang jatuh (lih. ay 19,22). Oleh karena itu, cara lain untuk keselamatan diperkenalkan, yang pada kenyataannya, telah selalu menjadi alat keselamatan Allah: bukan usaha manusia, tetapi iman (lih. Hab 2:4). Keselamatan oleh kasih karunia melalui iman adalah hakikat dari Perjanjian Baru (Yer 31:31-34; Yeh 36:22-36; Kis 2; Rom 4; Ef 2:8-9).

3:13 "Kristus telah menebus kita" Di sini Paulus menunjuk pada penebusan dosa oleh Kristus. Dia membeli kita apa yang tidak bisa kita beli untuk diri kita sendiri (lih. Yes 53; Mar 10:45; II Kor 5:21). Istilah "ditebus" atau "dibebaskan" berarti "membeli seseorang kembali dari perbudakan" atau "penyekapan" (lih. Kis 20:28; I Kor 6:20; 7:23; I Pet 1:18-19).

TOPIK KHUSUS: TEBUSAN/MENEBUS

I. PERJANJIAN LAMA

- A. Ada dua istilah hukum Ibrani utama yang membawa konsep ini
 1. *Gaal*, yang pada dasarnya berarti "memerdekakan" melalui pembayaran harga. Suatu bentuk dari istilah ini *go'el* menambahkan pada konsep ini, adanya seorang perantara pribadi, biasanya anggota keluarga (yaitu kaum yang wajib menebus). Aspek budaya untuk membeli kembali obyek-obyek, binatang, tanah (lih Im 25,27), atau saudara (lih. Rut 4:15; yes 29:22) ini ditransfer secara teologis kepada pembebasan Israel dari Mesir oleh YHWH (lih. Kel 6:6; 15:13; Maz 74:2; 77:15; Yer 31:11). Ia menjadi "penebus" (lih. Ayb 19:25; Maz 19:14; 78:35; Ams 23:1; Yes 41:14; 43:14; 44:6,24; 47:4; 48:17; 49:7,26; 54:5,8; 59:20; 60:16; 63:16; Yer 50:34).
 2. *Padah*, yang pada dasarnya berarti "melepaskan" atau "menyelamatkan"
 - a. Penebusan anak sulung, Kel 13:13,14 dan Bil 18:15-17
 - b. Penebusan badani dikontraskan dengan penebusan rohani, Maz 49:7,8,15
 - c. YHWH akan menebus Israel dari dosa dan pemberontakan mereka, Maz 130:7-8

- B. Konsep Teologis ini mencakup tiga hal yang berkaitan.
1. Adanya kebutuhan, beban berat, denda, pemenjaraan.
 - a. Badani
 - b. Sosial
 - c. rohani (lih. Maz 130:8)
 2. Suatu harga harus dibayar untuk kebebasan, kelepasan, dan pemulihan.
 - a. dari suatu bangsa, Israel (lih. Ul 7:8)
 - b. dari suatu pribadi (lih. Ayb 19:25-27; 33:28)
 3. Seseorang harus bertindak sebagai penengah dan penyumbang. Dalam *gaal* yang ini biasanya adalah seorang anggota keluarga atau keluarga terdekat. (yaitu, *go'el*).
 4. YHWH sering menyatakan Himself dalam istilah-istilah kekeluargaan.
 - a. Bapa
 - b. Suami
 - c. Keluarga Terdekat
 Penebusan dijamin melalui agen pribadi YHWH; harganya telah dibayar, dan penebusan telah dicapai!

II. PERJANJIAN BARU

- A. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk membawa konsep teologis ini.
1. *Agorazō* (lih. I Kor 6:20; 7:23; II Pet 2:1; Wah 5:9; 14:34). Ini adalah istilah perdagangan yang mencerminkan suatu harga yang dibayar untuk sesuatu barang. Kita adalah umat yang dibeli dengan darah, yang tidak mengendalikan kehidupan kita sendiri. Kita adalah milik Kristus.
 2. *Exagorazō* (lih. Gal 3:13; 4:5; Ef 5:16; Ko 4:5). Ini juga sebuah istilah perdagangan. Ini mencerminkan kematian Yesus sebagai penebus bagi kita. Yesus menanggung "kutukan" dari satu hukum yang berdasarkan perbuatan. (yaitu., Taurat Musa), yang tidak mungkin dipenuhi oleh manusia berdosa. Ia menanggung kutukan ini (lih. Ul 21:23) untuk kita semua! Dalam Yesus, keadilan dan kasih Allah menyatu ke dalam pengampunan, penerimaan, dan hak masuk yang penuh!
 3. *Luō*, "membebaskan"
 - a. *Lutron*, "harga yang telah dibayar" (lih. Mat 20:28; Mar 10:45). Ini adalah kata-kata yang berkuasa dari mulut Yesus sendiri mengenai maksud kedatanganNya, menjadi juru selamat dunia dengan membayar hutang-dosa yang tidak di"pinjam"Nya (lih. Yoh 1:29).
 - b. *Lutroō*, "melepaskan"
 - (1) menebus Israel, Lukas 24:21
 - (2) memberikan diriNya untuk menebus dan memurnikan seseorang, Titus 2:14
 - (3) menjadi pengganti/penebus yang tak berdosa, I Petrus 1:18-19
 - c. *Lutrōsis*, "penebusan, pelepasan, atau pembebasan"
 - (1) Nubuatan Zakaria tentang Yesus, Lukas 1:68
 - (2) Pujian Hana pada Allah bagi Yesus, Luke 2:38
 - (3) Pengorbanan Yesus yang leih baik, dan hanya sekali ditawarkan, Ibr 9:12
 - d. *Apolytrōsis*
 - (1) Penebusan pada Kedatangan Yesus yang Kedua (lih. Kis 3:19-21)
 - (a) Lukas 21:28
 - (b) Roma 8:23
 - (c) Efesus 1:14; 4:30
 - (d) Ibrani 9:15
 - (2) Penebusan dalam kematian Kristus
 - (a) Roma 3:24
 - (b) I Korintus 1:30
 - (c) Efesus 1:7
 - (d) Kolose 1:14
 - e. *Antilytron* (lih. I Tim 2:6). Ini adalah naskah yang sangat penting. (sebagaimana Titus 2:14), yang berkaitan dengan kematian Yesus di salib sebagai penebus. Ia adalah satu-satunya korban yang dapat diterima; yang mati bagi "semua". (lih. Yoh 1:29; 3:16-17; 4:42; I Tim 2:4; 4:10; Titus 2:11; II Pet 3:9; I Yoh 2:2; 4:14).

B. Konsep Teologis dalam PB menyatakan

1. Manusia diperbudak oleh dosa (lih. Yoh 8:34; Rom 3:10-18; 6:23).
2. Keterikatan manusia dengan dosa telah diungkapkan oleh Taurat Musa di PL (lih. Gal 3) dan khotbah Yesus di bukit (lih. Mat 5-7). Perbuatan manusia telah menjadi suatu hukuman mati (lih. Kol 2:14).
3. Yesus, Anak Domba Allah yang tak berdosa, telah datang dan mati sebagai ganti kita (lih. Yoh 1:29; II Kor 5:21). Kita telah dibeli dari dosa hingga kita bisa melayani Allah. (lih. Rom 6).
4. Dengan pernyataan ini, baik YHWH dan Yesus adalah sebagai "kaum penebus" yang bertindak untuk kepentingan kita. By implication both YHWH and Jesus are "near kin" who act on our behalf. Hal ini melanjutkan penggambaran kekeluargaan (yaitu, Bapa, suami, anak, saudara, kaum penebus).
5. Penebusan bukan harga yang dibayar kepada Setan (Teologia Abad Pertengahan), namun merupakan suatu rekonsiliasi dari Firman dan keadilan Allah dengan Kasih Allah dan pemberian sepenuh dalam Kristus. Di salib perdamaian dipulihkan, pemberontakan manusia diampuni, gambar Allah dalam manusia sekarang berfungsi kembali dalam suatu persekutuan yang intim!
6. Masih ada suatu aspek masa depan dari penebusan (lih. Rom 8:23; Ef 1:14; 4:30), yang melibatkan kebangkitan dan keintiman badani kita dengan Allah Tritunggal. Tubuh kebangkitan kita akan menjadi seperti tubuh-Nya (lih. I Yoh 3:2). Dia memiliki tubuh fisik, tetapi dengan suatu aspek dimensi ekstra. Sulit untuk mendefinisikan paradoks dari I Kor 15:12-19 dengan I Kor 15:35-58 ini. Jelas ada suatu tubuh fisik, duniawi dan akan ada tubuh surgawi dan rohani. Yesus memiliki keduanya!

▣ **"dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita"** Ayat ini mengutip Ul 21:23 yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang telah dibunuh dan kemudian digantung atau ditombak di depan umum sebagai tindakan penghinaan di depan umum. Penguburan yang tidak pantas ini ditafsirkan sebagai kutukan oleh Allah (lih. Yes 53:4,10). Penyaliban Yesus sebagai sebuah pengganti yang tanpa dosa berarti bahwa Ia menanggung kutukan Hukum pada diri-Nya untuk kita (lih. II Kor 5:21; Flp 2:8). Kebenaran ini sangat luar biasa besarnya -- Ia menjadi kutuk karena kita! Ia sendiri menggenapi hukum, tetapi mati di bawah kutuk atas nama kita (lih. Yes 53) dan dengan demikian menghancurkan kekuatannya (lih. Kol 2:14).

3:14 Kedua ANAK KALIMAT TUJUAN dalam ay 14 berfungsi untuk menggambarkan tujuan Allah dalam memanggil Abraham.

1. untuk membawa orang kafir kedalam berkat yang dinikmati oleh Israel melalui janji kepada Abraham (lih. Kej 12:3; Gal 3:8-9)
2. bahwa dengan iman semua dapat menerima Roh yang adalah tanda dari Zaman Baru yang dijanjikan

Pengalaman Pentakosta adalah sebuah tanda bagi para Rasul bahwa Zaman Baru telah tiba. Menerima Roh adalah sebuah metafora untuk keselamatan (lih. 3:1; Luk 24:49, Kis 1:4; Rom 8:9).

Ada dua kata yang tampaknya membingungkan dalam ayat ini dalam beberapa naskah Yunani kuno.

1. berkat (*eulogiau*) Abraham
2. janji (*epaggelion*) Roh

Naskah papirus kuno P⁴⁶ (ditulis sekitar tahun 200) dan naskah berhuruf besar Bezae (D, abad kelima) memiliki "berkat" dua kali, tetapi mayoritas saksi-saksi kuno lainnya (MSS S, A, B, C, D²) memiliki "janji" dalam kalimat kedua. UBS⁴ memberikan "janji" peringkat "A" (pasti).

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 3:15-22

¹⁵Saudara-saudara, baiklah kupergunakan suatu contoh dari hidup sehari-hari. Suatu wasiat yang telah disahkan, sekalipun ia dari manusia, tidak dapat dibatalkan atau ditambahi oleh seorangpun. ¹⁶Adapun kepada Abraham diucapkan segala janji itu dan kepada keturunannya. Tidak dikatakan "kepada keturunan-keturunannya" seolah-olah dimaksud banyak orang, tetapi hanya satu orang: "dan kepada keturunanmu," yaitu Kristus. ¹⁷Maksudku ialah: Janji yang sebelumnya telah disahkan Allah, tidak dapat dibatalkan oleh hukum Taurat, yang baru terbit empat ratus tiga puluh tahun kemudian, sehingga janji itu hilang kekuatannya. ¹⁸Sebab, jikalau apa yang ditentukan Allah berasal dari hukum Taurat, ia tidak berasal dari janji; tetapi justru oleh janjilah Allah telah menganugerahkan kasih karunia-Nya kepada Abraham. ¹⁹Kalau demikian, apakah maksudnya hukum Taurat? Ia ditambahkan oleh karena pelanggaran-pelanggaran — sampai datang keturunan yang dimaksud oleh janji itu — dan ia disampaikan

dengan perantara malaikat-malaikat ke dalam tangan seorang pengantara.²⁰Seorang pengantara bukan hanya mewakili satu orang saja, sedangkan Allah adalah satu.²¹Kalau demikian, bertentangkah hukum Taurat dengan janji-janji Allah? Sekali-kali tidak. Sebab andaikata hukum Taurat diberikan sebagai sesuatu yang dapat menghidupkan, maka memang kebenaran berasal dari hukum Taurat.²²Tetapi Kitab Suci telah mengurung segala sesuatu di bawah kekuasaan dosa, supaya oleh karena iman dalam Yesus Kristus janji itu diberikan kepada mereka yang percaya.

3:15-17

NASB, NKJV "perjanjian manusia"

NRSV "seseorang akan"

TEV "bahwa perjanjian"

NJB "Jika akan sebuah"

Paulus melanjutkan argumennya dengan menggunakan ilustrasi manusia yang umum. Dia menggunakan sebuah istilah dalam bahasa Yunani Koine yang dapat diterjemahkan sebagai "kehendak" atau "wasiat," sehubungan dengan warisan seseorang. Dalam bahasa Yunani Klasik ini diterjemahkan "perjanjian." Dalam Septuaginta istilah ini selalu digunakan untuk suatu perjanjian antara Allah dan manusia. Karena kerancuan ini, Paulus menggunakan metafora hukum ini sebagai contoh untuk Allah yang mengikat perjanjian atau kontrak dengan Abraham dan keturunannya. Kontrak ini tidak dapat diubah! Jenis argumentasi yang sama yang menggunakan konsep kehendak dan perjanjian terakhir ini ditemukan dalam Ibr 9:15-20.

TOPIK KHUSUS: PERJANJIAN

Kata dalam PL *berith*, perjanjian, tidak mudah didefinisikan. Tidak ada KATA KERJA yang saling cocok dalam bahasa Ibrani. Semua yang mencoba untuk menarik suatu definisi etimologis telah membuktikan bahwa tidak ada yang meyakinkan. Namun demikian, sentralitas konsepnya yang nampak jelas telah memaksa para ahli untuk memeriksa penggunaan kata ini untuk mencoba menentukan arti fungsionalnya.

Perjanjian adalah suatu cara yang digunakan oleh Allah yang benar dalam menghadapi manusia ciptaanNya. Konsep dari perjanjian, persetujuan, atau kesepakatan sangatlah menentukan dalam pemahaman perwahyuan alkitabiah. Ketegangan antara kedaulatan Allah dan kehendak bebas manusia nampak sangat jelas dalam konsep perjanjian. Beberapa perjanjian didasarkan atas sifat-sifat, tindakan-tindakan, dan maksud-maksud Allah.

1. penciptaan itu sendiri (lih. Kejadian 1-2)
2. panggilan Abraham (lih. Kejadian 12)
3. perjanjian dengan Abraham (lih. Genesis 15)
4. pemeliharaan dan perjanjian kepada Nuh (lih. Kejadian 6-9)

Namun demikian, sifat mendasar dari perjanjian menuntut adanya suatu tanggapan.

1. oleh iman Adam harus mentaati Allah dan tidak memakan buah dari pohon ditengah-tengah taman Eden (lih. Kejadian 2)
2. oleh iman Abraham harus meninggalkan keluarganya, mengikuti Allah, dan percaya akan keturunan yang akan datang. (lih. Kejadian 12,15)
3. oleh iman, Nuh harus membangun bahtera jauh dari air dan mengumpulkan binatang-binatang. (cf. Kej 6-9)
4. oleh iman Musa membawa bangsa Israel keluar dari Mesir dan menerima petunjuk khusus bagi kehidupan social dan keagamaan dengan janji berkat dan kutuk (lih. Ulangan 27-28)

Ketegangan yang sama yang melibatkan hubungan Allah dengan manusia dikemukakan dalam "perjanjian baru" Ketegangan ini dapat dilihat dengan jelas dalam membandingkan Yehezkiel 18 dengan Yehezkiel 36:27-37. Apakah perjanjian berdasarkan tindakan kemurahan Allah atau tanggapan manusia yang dimandatkan? Ini adalah pokok bahasan yang hangat dai Perjanjian Lama dan Baru. Sasaran keduanya sama: (1) pemulihan persekutuan yang hilang dalam Kej dan (2) penetapan orang-orang benar yang mencerminkan sifat-sifat Allah.

Perjanjian yang baru dari Yer 31:31-34 menyelesaikan ketegangan ini dengan menghilangkan prestasi manusia sebagai cara untuk mencapai penerimaan. Hukum Allah menjadi suatu hasrat dari dalam dan bukannya suatu kitab undang-undang hukum eksternal. Sasaran untuk bangsa yang benar dan saleh tetap sama, namun metodologinya berubah. Manusia yang jatuh membuktikan diri mereka sendiri tidak layak untuk menjadi gambar cerminan Allah. Masalahnya adalah bukan perjanjian Allah, namun keberdosaan dan kelemahan manusia. (lih. Rom 7; Gal 3).

Ketegangan yang sama antara perjanjian-perjanjian PL yang tak bersyarat dan bersyarat tetap ada dalam PB. Keselamatan adalah sungguh-sungguh cuma-cuma dalam karya paripurna Yesus Kristus, namun ini mensyaratkan pertobatan dan iman (baik di awal dan seterusnya). Ini merupakan suatu pengumuman hukum dan sebuah panggilan kepada keserupaan dengan Kristus, suatu pernyataan tanda penerimaan dan suatu bentuk perintah kepada kesucian! Orang-orang percaya tidak diselamatkan oleh prestasi mereka, namun kepada ketaatan (lih. Ef 2:8-10). Hidup saleh menjadi bukti dari keselamatan, bukan cara mendapatkan keselamatan. Namun demikian, kehidupan kekal memiliki karakteristik yang bisa dilihat. Ketegangan ini secara jelas terlihat dalam Ibrani

3:15

NASB	"namun ketika telah diratifikasi, tidak ada yang mengesampingkan atau menambahkan persyaratan padanya"
NKJV	"namun jika telah dikonfirmasi, tak ada yang membatalkan atau menambahkan padanya"
NRSV	"yang telah disahkan, sekalipun ia dari manusia, tidak dapat dibatalkan atau ditambahi oleh seorangpun"
TEV	"ketika dua orang sepakat mengenai suatu hal dan menandatangani perjanjian, tidak ada yang dapat mematahkan perjanjian itu atau menambahkan apapun padanya"
NJB	"telah dibuat dalam bentuk tertentu, tidak ada yang diizinkan untuk mengabaikannya atau menambahinya"

Paulus menanggapi klaim Yudais bahwa Hukum Musa mengatasi janji Abraham. Janji kepada Abraham dalam Kejadian 15 telah diratifikasi baik oleh janji Allah (yaitu, Keluaran) dan suatu korban di mana Abraham tidak memiliki tanggung jawab perjanjian, hanya iman (yaitu, perjanjian Illahi tanpa syarat, lih Kej 15:12-21).

3:16 "segala janji" "Janji-janji" adalah JAMAK karena jumlah berapa kali Allah mengulangi janji-Nya kepada Abraham (lih. Kej 12:1-3; 13:14-18; 15:1-5, 12-18; 17:1-14; 22:9-19).

▣ **"keturunannya"** Penggunaan "benih" adalah suatu permainan kata pada sebuah ungkapan umum untuk keturunan. Meskipun TUNGGAL dalam bentuknya, ini dapat berupa tunggal atau jamak dalam artinya. Dalam hal ini, Paulus menggunakannya sebagai sebuah rujukan pada Yesus, bukan Ishak -- dengan demikian, janji Allah itu tidak terkait dengan Perjanjian Musa. "Benih" bisa dipahami dalam pengertian kelompok anak-anak Allah karena iman, seperti Abraham (lih. Rom 2:28-29).

3:17 "hukum Taurat, yang baru terbit empat ratus tiga puluh tahun kemudian" Paulus memberikan alasan lain lagi bagi keunggulan janji Abraham, ini mendahului Hukum Musa dalam waktunya. Telah ada banyak diskusi tentang jumlah 430 tahun, yang berasal dari Kel 12:40-41 dan berhubungan dengan pembuangan Mesir. Beberapa sarjana menggunakan terjemahan Septuaginta dan Pentateukh Samaria dari Kel. 12:40 yang menambahkan "dan di tanah Kanaan" (F. F. Bruce, *Jawaban untuk Pertanyaan*, hal 170). Kej 15:13 dan Kis 7:6 mencatat bahwa Israel berada dalam penangkaran di Mesir selama 400 tahun. Namun demikian, yang lainnya menegaskan, bahwa janji itu bukan untuk Abraham saja, tetapi berulang-ulang untuk semua para Leluhur, dan hanya menunjuk pada waktu sejak dari janji berulang yang terakhir kepada Leluhur sampai dengan waktu Musa menerima Hukum Taurat. Dalam konteks, penjelasan Paulus ini peduli bukan pada durasi waktunya, tetapi interval panjang antara janji kepada Abraham dan Hukum kepada Musa.

▣ **"sehingga janji itu hilang kekuatannya"** Kata ini (*katargeō*) diterjemahkan dalam begitu banyak cara yang berbeda tetapi makna utamanya adalah untuk membuat sesuatu tidak berguna, batal, tdk berlaku, tidak berdaya tetapi belum tentu tidak ada atau hancur.

TOPIK KHUSUS: KOSONG DAN BATAL (*KATARGEŌ*)

Kata ini (*katargeō*) adalah salah satu kata favorit Paulus. Ima menggunakannya paling tidak sebanyak dua puluh lima kali namun kata ini memiliki bentang semantic yang sangat lebar.

- A. Dasar akar etimologisnya adalah dari kata *argos* yang berarti
 1. Tidak Aktif
 2. Menganggur
 3. Tak terpakai
 4. Tak berguna
 5. Tak dapat dijalankan
- B. Gabungan dengan kata *kata* digunakan untuk menyatakan
 1. Ketidak-aktifan
 2. Ketidak berguna
 3. Apa yang telah dibatalkan
 4. Apa yang telah diselesaikan dengan
 5. Apa yang tak dapat dijalankan sepenuhnya
- C. kata ini digunakan satu kali dalam kitab Lukas untuk menjelaskan tentang pohon yang tidak menghasilkan buah, yang karenanya menjadi tak berguna. Lik 13:7
- D. Paulus menggunakannya dalam pengertian figuratif dalam dua cara utama:
 1. Pembatalan yang dibuat Allah atas hal-hal yang bermusuhan dengan manusia
 - a. Keberdosaan manusia - Rom 6:6
 - b. Taurat Musa dalam hubungan dengan janji-janji Allah mengenai "benih" - Rom 4:14; Gal 3:17; 5:4,11; Ef 2:15
 - c. Kuasa-kuasa roh - I Kor 15:24
 - d. "Manusia Pendurhaka" - II Tes 2:8
 - e. Kematian badani - I Kor 15:26; II Tim 1:16 (Ibr 2:14)
 2. Penggantian oleh Allah yang lama (perjanjian, jaman) dengan yang baru.
 - a. Hal-hal yang berkaitan dengan Taurat Musa - Rom 3:3,31; 4:14; II Kor 3:7,11,13,14
 - b. Penggunaan Hukum dengan analogi perkawinan - Rom 7:2,6
 - c. Hal-hal dari jaman ini - I Kor 13:8,10,11
 - d. Tubuh ini - I Kor 6:13
 - e. Pemimpin-pemimpin jaman ini - I Kor 1:28; 2:6

Kata ini bisa diterjemahkan dengan berbagai cara namun arti pokoknya adalah untuk membuat sesuatu tak berguna, batal, tak bisa dijalankan, tak berkuasa namun tidak berarti tidak ada, rusak atau dibinasakan.

▣ **"disahkan Allah,"** Ini adalah pembacaan dari naskah kuno yang terbaik (P⁴⁶, S, A, B, C, P) yang oleh UBS⁴ diberikan peringkat "A" (pasti), tapi tunggu, beberapa anggota kritik alkitab ikut berpengaruh .

1. pada sisi positifnya
 - a. biasanya bacaan yang lebih pendek lebih disukai (ahli-ahli Taurat cenderung menambah dan memperjelas, tidak menghapus)
 - b. bacaan yang secara geografis yang lebih tua dan paling luas mungkin adalah asli. Pembacaan yang lebih panjang ini pertama kali ditemukan di MS D (abad keenam)
2. di sisi lain
 - a. pembacaan yang paling tidak biasa mungkin adalah asli. Paulus biasanya memiliki "dalam Kristus" (*en Christo*), bukannya "ke dalam Kristus" (*eis Christon*)
 - b. penggunaan normal si penulis mempengaruhi bagaimana seseorang melihat suatu variasi. Namun demikian, Paulus menggunakan bentuk tidak biasa yang sama ini dalam Gal 2:16 dan 3:24.
3. Lihat Lampiran Dua: Kritik Kenaskahan.

3:18

- NASB "tetapi Tuhan telah memberikannya kepada Abraham melalui janji"
NKJV "tetapi Tuhan memberikannya kepada Abraham oleh janji"
NRSV "tetapi Allah memberikannya kepada Abraham melalui janji"
TEV "Namun demikian, itu karena Allah telah menjanjikannya bahwa ia memberikannya kepada Abraham"
NJB "tetapi justru oleh janjilah Allah telah menganugerahkan kasih karunia-Nya kepada Abraham"

Bentuk PERFECT MIDDLE (deponent) INDICATIVE ini menekankan apa yang telah dilakukan Allah sendiri di masa lalu dengan hasil yang tetap ke masa kini. Akar dasar dari "diberikan" (*charizomai*) adalah "hadiah" atau "kasih karunia" (*charis*). Ini menekankan sifat gratis dari tindakan Allah, semata-mata atas dasar karakter-Nya melalui karya Mesias.

3:19

- NASB, NRSV "Lalu mengapa Hukum"
NKJV "Lalu untuk tujuan apa hukum berfungsi"
TEV "Kalau demikian, apakah maksudnya hukum Taurat"
NJB "Lalu Apa tujuan menambahkan Hukum"

Paulus kembali ke gaya retorikanya dari ayat 1-5. Dia mulai dengan dua pertanyaan melalui mana ia mencoba untuk menjelaskan tujuan dari Hukum Musa dalam rencana Allah (lih. ay 19 dan 21). Ia terlibat dalam pendekatan pengkontrasan ini karena ia telah begitu menghancurkan tujuan Hukum dalam argumen sebelumnya hingga beberapa pembaca mungkin berpikir bahwa dia menganjurkan antinomianisme. PL masih berfungsi pada penyucian tetapi tidak (dan tidak pernah) dalam pembenaran!

TOPIK KHUSUS: PANDANGAN PAULUS TERHADAP HUKUM TAURAT MUSA

- Baik dan beasal dari Allah (lih. Rom 7:12,16)
- Bukan jalan menuju kebenaran dan penerimaan oleh Allah (bahkan bisa menjadi suatu kutuk, lih Gal 3)
- Masih merupakan kehendak Allah bagi orang percaya karena ini masih tetap merupakan pernyataan diri Allah (Paulus sering mengutip PL untuk meyakinkan dan/atau membesarkan hati orang percaya)
- Orang percaya mendapat informasi dari PL (lih. Rom 4:23-24; 15:4; I Kor 10:6,11), namun tidak diselamatkan oleh PL (lih. Kis 15; Rom 4; Gal 3; Ibrani)
- berfungsi dalam Perjanjian Baru untuk
 - menunjukkan keberdosaan (lih. Gal 3:15-29)
 - memandu umat tebusan dalam masyarakat
 - sumber informasi bagi keputusan-keputusan etika Kristen.

Spektrum Teologis dari pengutukan dan kematian menuju pada berkat dan kekekalan inilah yang menyebabkan masalah dalam upaya memahami pandangan Paulus akan Hukum Taurat Musa. Dalam *Seorang Manusia di dalam Kristus*, James Stewart menunjukkan pemikiran dan tulisan Paulus yang bersifat paradoks:

“Umumnya anda akan mengharapkan bahwa seseorang yang menyiapkan dirinya untuk membangun suatu system pemikiran dan doktrin akan menetapkan setegas mungkin pengertian dari istilah-istilah yang ia gunakan. Anda akan berharap bahwa ia mengarah dengan tepat dalam penyusunan kata-kata dari pendapat-pendapat utamanya. Anda akan menuntut bahwa suatu kata, sekali digunakan oleh si penulis tersebut dengan suatu pengertian tertentu, akan memiliki pengertian yang sama di keseluruhan tulisan. Namun mencari hal seperti ini dari Paulus akan mengecewakan. Kebanyakan dari susunan kata-katanya berubah-ubah, tidak tegas....’Hukum Taurat adalah kudus’ tulisnya, ‘di dalam batinku aku suka akan hukum Allah’ (lih. Rom 7:12,22) namun jelaslah ada aspek lain dari *nomos* yang membuatnya berkata di tempat-tempat lain, bahwa ‘Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat (lih. Gal 3:13)’ (hal. 26).

▣ "Ia ditambahkan oleh karena pelanggaran-pelanggaran — sampai datang keturunan yang dimaksud oleh janji itu — dan ia disampaikan dengan perantaraan malaikat-malaikat ke dalam tangan seorang pengantara" Ada beberapa bacaan yang berbeda dalam tradisi MSS, tapi yang dicetak di NASB adalah diberi peringkat "A" oleh UBS⁴. Empat unsur mengenai inferioritas Hukum terhadap janji dapat dilihat di sini.

1. itu ditambahkan kemudian
2. itu meningkatkan pelanggaran
3. itu hanya sampai Mesias, yaitu "benih," datang
4. itu diberikan melalui perantara

Frasa "pelanggaran meningkat" ini dapat ditafsirkan "membatasi pelanggaran." Terjemahan ini dimungkinkan secara sintaktis. Namun demikian, menurut penjelasan penuh Paulus dalam pasal-pasal awal dari Roma (lih. Rom 3:20; 5:20; 7:1) Hukum ini diberikan kepada manusia untuk secara jelas menunjukkan dosa-dosa mereka. Sebelum adanya hukum Taurat dosa tidak diperhitungkan (lih. Rom 4:15; 5:13).

Flp 3:6 dan Rom 7:7-11 menimbulkan sebuah paradoks. Paulus merasa bahwa ia telah memenuhi persyaratan Hukum dalam hidupnya. Namun demikian, ketamakan, yang kemudian semakin nampak bagi dia, menunjukkan bahwa dia adalah seorang berdosa dan membutuhkan keselamatan rohani.

Pandangan kerabian tentang malaikat sebagai pelaku dalam perantaraan Hukum dapat dilihat dalam terjemahan dari Ul 33:2 dalam Septuaginta. (Para) malaikat yang terkait dengan pemberian Hukum Taurat juga dibahas dalam Kis7:38,53 dan Ibr 2:2; karya Yosefus *Keantikan orang-orang Yahudi*, 15.5.3, dan buku non-kanonika *Kitab Yobel*, 1:27-29. Paulus mungkin memikirkan bahwa Malaikat Tuhanlah yang melanjutkan untuk bersama dengan umat ketika YHWH tidak (lih. Kel 23:20-33; 32:34, 33:2).

3:20

NASB	"Seorang pengantara bukan hanya mewakili satu orang saja, sedangkan Allah adalah satu"
NKJV	"Seorang pengantara tidak menengahi seseorang saja, namun Allah adalah satu"
NRSV	"Seorang pengantara melibatkan lebih dari satu pihak, tetapi Allah adalah satu"
TEV	"Tetapi penengahan tidaklah diperlukan ketika hanya ada satu orang, dan Allah adalah satu"
NJB	"Sekarang hanya bisa ada satu perantara antara dua pihak, namun Allah adalah satu"

Ayat ini menyajikan pada para penafsir berbagai kemungkinan. Dalam konteks, sebuah bacaan yang jelas akan berupa urutan transmisi Hukum yaitu dari Allah, melalui malaikat, kepada Musa, kepada umat. Oleh karena itu, janji itu unggul karena itu diberikan secara tatap muka antara hanya dua pihak, Allah dan Abraham, sedangkan perjanjian Musa melibatkan empat pihak. Janji kepada Abraham tidak memerlukan pengantaraan.

Hal ini juga bisa merujuk kepada janji Allah yang tanpa syarat kepada Abraham dalam Kej 15:12-21. Hanya Allah yang berpartisipasi dalam ratifikasinya. Sekarang, meskipun kontak awal Allah dengan Abraham itu bersyarat (lih. Kej 12:1), Paulus menggunakan Kejadian 15 bagian untuk menyimpulkan pendapatnya. Perjanjian Musa itu bersyarat bagi Allah dan manusia (lihat Topik Khusus pada 3:15-17). Masalahnya adalah bahwa sejak Kejatuhan (lih. Kej 3), umat manusia tidak mampu melakukan bagian mereka dari perjanjian tersebut. Janji itu, yang oleh karenanya, berdasarkan Allah (yaitu, "Allah adalah Satu") saja, lebih unggul!

3:21 "bertentangkankah hukum Taurat dengan janji-janji Allah" Naskah Yunaninya tidak memiliki ARTICLE dengan istilah "hukum," yang akan menyiratkan Hukum Musa. Penggunaan "hukum" dengan tanpa ARTICLE terjadi tiga kali dalam ay 21 dan 4:5. Sering "hukum" dalam Galatia memang tidak memiliki ARTICLE yang dalam hal ini menunjuk pada upaya umat manusia untuk mendapatkan kemurahan Allah melalui kinerja pedoman agama atau norma-norma budaya. Kuncinya bukanlah pedoman yang mana, tetapi keyakinan bahwa seorang manusia tidak dapat memperoleh penerimaan dengan Allah yang kudus (lih. Ef 2:9). Berikut adalah di mana sebuah pembacaan yang hati-hati tentang Roma 7 adalah penting.

Frasa "dari Allah" memiliki beberapa variasi dalam naskah kuno Yunani.

1. beberapa memiliki "dari Allah" - MSS S, A, C, D, F, G
2. beberapa naskah kuno beruruf kecil dikemudian (104, 459) memiliki "Kristus"
3. beberapa menghilangkan kata-kata tersebut - MSS P⁴⁶, B

UBS⁴ tidak dapat memutuskan pada susunan kata-katanya (peringkat "C") dan menempatkan "dari Allah" dalam kurung, yang paling sesuai dengan konteksnya.

▣ **"Sebab andaikata hukum Taurat diberikan"** Ini adalah sebuah KALIMAT SECOND CLASS CONDITIONAL yang mengekspresikan konsep "bertentangan dengan fakta." Sebuah terjemahan yang diperkuat akan terbaca: "jika hukum telah diberikan yaitu yang mampu memberikan kehidupan (yang tidak pernah ada), maka status benar akan terjadi melalui hukum (yang kenyataannya tidak)." Hukum itu tidak pernah menjadi jalan untuk menjadi benar

dengan Allah.. Ini adalah wahyu yang benar dari Allah (Mat 5:17-19; Rom 7:12). Hukum adalah wahyu yang terinspirasi dan berharga tetapi tidak di bidang status kebenaran atau keselamatan.

▣ "kebenaran" Lihat Topik Khusus pada 2:21.

3:22

NASB	"Tetapi Kitab Suci telah menutup semua orang yang ada di bawah dosa"
NKJV	"Tetapi Kitab Suci telah membatasi semua yang di bawah dosa"
NRSV	"Tetapi Kitab Suci telah mengurung segala sesuatu di bawah kekuasaan dosa"
TEV	"Tetapi Kitab Suci mengatakan bahwa seluruh dunia berada di bawah kuasa dosa"
NJB	"Kitab Suci tidak membuat pengecualian ketika mengatakan bahwa dosa berkuasa mana-mana"

Naskah PL manakah yang disinggung Paulus tidak pasti, meskipun salah satu kemungkinannya adalah UI 27:26, yang dirujuk sebelumnya dalam Gal 2:16; 3:10. Jatuhnya kemanusiaan dan keterasingan mereka adalah inti pertama dari Injil Paulus (lih. Rom 3:9-18,22-23; 11:32).

Secara harfiah ini adalah "segala sesuatu" (NETRAL), bukan "semua orang" (MASKULIN). Beberapa orang melihat di sini arti penting kosmik dari penebusan Kristus (lih. Rom 8:18-25; Ef 1:22 dan seluruh kitab Kolose yang bertepatan penebusan kosmologis dalam Kristus). Namun demikian, dalam konteks ini, hal ini merujuk pada semua manusia, termasuk orang Yahudi, kaum Yudais, dan bangsa-bangsa lain.

▣ "supaya oleh karena iman dalam Yesus Kristus janji itu diberikan kepada mereka yang percaya" Ini adalah sebuah ringkasan dari keseluruhan pembahasan bahwa anugerah dan kemurahan Allah datang melalui janji-Nya kepada Abraham dan "Benih"-Nya (yaitu, Mesias), bukan melalui prestasi atau kinerja manusia! Perhatikan pengulangan istilah, *pistis*, yang diterjemahkan sebagai "iman" dan "percaya." Lihat Topik Khusus di 3:6.

Untuk suatu diskusi tentang bagaimana memahami dan menterjemahkan "oleh iman dalam Yesus Kristus" lihat catatan di 2:16.

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 3:23-29

²³Sebelum iman itu datang kita berada di bawah pengawalan hukum Taurat, dan dikurung sampai iman itu telah dinyatakan. ²⁴Jadi hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman. ²⁵Sekarang iman itu telah datang, karena itu kita tidak berada lagi di bawah pengawasan penuntun. ²⁶Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus. ²⁷Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus. ²⁸Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus. ²⁹Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah.

3:23 "Sebelum iman itu datang" DEFINITE ARTICLE yang digunakan bersama-sama dengan "iman" ini menyiratkan lembaga kebenaran Kristen (yaitu, Injil, lih Kis 6:7; 13:8, 14:22; Gal 1:23; 6:10; Yud ay 3,20). Namun demikian, dalam konteks ini, ini adalah metafora untuk zaman Injil.

▣

NASB	"kami dikurung di dalam tahanan di bawah hukum, yang diam dengan iman yang kemudian akan mengungkapkannya"
NKJV	"kami terus dikawal oleh hukum, disimpan untuk iman yang sesudahnya akan terungkap"
NRSV	"kita berada di bawah pengawalan hukum Taurat, dan dikurung sampai iman itu telah dinyatakan"
TEV	"Hukum itu terus kita semua dikurung sebagai tahanan, sampai iman datang harus diungkapkan"
NJB	"kami diizinkan ada kebebasan oleh hukum Taurat; kami sedang tampak setelah sampai iman itu terungkap"

Hukum ini pada mulanya digambarkan sebagai seorang pemenjara seperti di ay 22. Manusia ditempatkan dalam tahanan perlindungan sampai Mesias datang (lih. Flp 4:7; I Pet 1:5). Metafora yang kedua yang digunakan untuk menggambarkan hukum adalah dalam ay 24, di mana ia disebut sebagai penuntun kita (lih. 4:1-2). Dalam masyarakat Yunani dan Romawi, istilah ini merujuk pada para pengasuh anak laki-laki muda Yunani atau Romawi.

Wali bertanggung jawab atas perlindungan, makanan, transportasi, dan pelajaran mereka, jadi "penjaga" memiliki konotasi ganda: pelindung dan penegak disiplin. Paulus membedakan dua tujuan dari hukum yang dimaksudkan dalam rencana Allah:

1. untuk menunjukkan kepada kita keberdosaan kita
2. menjaga kita sebagai wali sampai penawaran kasih karunia yang gratis dalam Kristus tiba (lih. Yoh 1:12; 3:16; Rom 1:16; 10:9-13)

3:24

NASB "Hukum telah menjadi guru kita untuk memimpin kita kepada Kristus"
NKJV "hukum adalah guru kita untuk membawa kita kepada Kristus"
NRSV "hukum adalah penegak disiplin kita sampai Kristus datang"
TEV "Jadi Hukum bertanggung jawab atas kita sampai Kristus datang"
NJB "hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai Kristus datang"

Dua interpretasi yang berbeda-beda dari PREPOSITIONAL PHRASE "kepada Kristus" adalah mungkin: (1) untuk membawa kita kepada Kristus, seperti dalam NASB, NKJV, dan NIV atau (2) sampai Kristus datang, seperti dalam NRSV, TEV, dan JB.

▣ **"supaya kita dibenarkan karena iman"** "Dibenarkan oleh iman" adalah slogan Reformasi terkenal dari Luther. Hukum memiliki bagian untuk bermain dalam karunia Allah yang gratis dalam Kristus. Ia memberikan pr-kondisi yang diperlukan untuk Injil -- kebutuhan kita! "Iman" yang menyelamatkan selalu memiliki unsur-unsur (1) kognitif, (2) kehendak, dan (3) relasional.

3:25 "Sekarang iman itu telah datang, karena itu kita tidak berada lagi di bawah pengawasan penuntun" Orang percaya bukanlah anak di bawah umur lagi, tetapi mereka telah menjadi anak-anak dewasa, ahli waris penuh! Semua ini terjadi melalui anugerah Allah, karya paripurna Kristus, dan tanggapan iman pertobatan kita.

3:26 "kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus" Frasa "semua adalah anak Allah" ini menunjuk kepada mereka yang telah menerima Kristus dengan iman (lih. Yoh 1:12; 3:16; Rom 8:14-17). Ayat ini dan juga Rom 5:18 atau 11:32 tidak menganjurkan universalisme; tetapi memang berbicara tentang tawaran universal akan keselamatan. "Semua" muncul pertama dalam kalimat Yunani untuk penekanan.

3:27 "Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus" Ini bukanlah suatu penekanan pada baptisan sebagai sarana untuk keselamatan, untuk itulah persisnya argumen yang digunakan kaum Yudais sehubungan dengan sunat. Baptisan Kristen adalah tanda karya Roh yang disebutkan sebelumnya dalam ayat 2,3,5,14 (lih. I Kor 12:13). Dibaptiskan di dalam / oleh / bersama dengan Roh adalah metafora alkitabiah untuk menjadi seorang Kristen. Baptisan secara sederhana adalah kesempatan untuk suatu pengakuan publik iman dalam Kristus dan sebuah simbol yang menyertai suatu perubahan batin. Membuat baptisan air menjadi prasyarat untuk keselamatan berarti menjadi neo-Yudais!

TOPIK KHUSUS: BAPTISAN

Curtis Vaughan, *Kisah Para Rasul*, mempunyai sebuah catatan kaki yang menarik di hal. 28.

"Kata Yunani dari 'dibaptis' adalah suatu imperative orang ketiga; kata 'bertobat', imperative orang kedua. Perubahan dari suatu perintah yang lebih langsung, yakni orang kedua kepada yang lebih tidak langsung, orang ketiga 'dibaptis' menyatakan bahwa tuntutan dasar Petrus yang terutama adalah pertobatan."

Hal ini mengikuti tekanan khotbah Yohanes Pembaptis (lih. Mat 3:2) dan Yesus (lih. Mat 4:17). Pertobatan nampaknya adalah sebuah kunci rohani dan baptisan adalah suatu pernyataan keluar dari perubahan kerohanian ini. Perjanjian Baru tidak tahu sama sekali tentang adanya orang percaya yang tidak dibaptis! Terhadap gereja mula-mula baptisan adalah cara pengakuan iman kepada masyarakat umum. Inilah kesempatan untuk pengakuan iman dalam Kristus kepada masyarakat, bukan suatu mekanisme untuk keselamatan! Perlu diingat bahwa baptisan tidak disebutkan dalam khotbah Petrus yang kedua, walau pertobatan disebutkan (lih. 3:19; Luk 24:17). Baptisan adalah teladan yang ditunjukkan oleh Yesus (lih. Mat 3:13-18). Baptisan diperintahkan oleh Yesus (lih. Mat 28:19).

Pertanyaan modern mengenai keharusan dari baptisan untuk keselamatan tidak disebutkan dalam Perjanjian Baru; semua orang percaya diharapkan untuk dibaptis. Namun demikian, seseorang harus juga menjaga diri terhadap suatu mekanikalisme sacramental! Keselamatan adalah masalah iman, bukan soal tempat yang tepat, kata-kata yang tepat, ataupun tindakan ritual yang tepat!

▣ **"Telah mengenakan Kristus"** Ini merupakan AORIST MIDDLE INDICATIVE yang menekankan tindakan sengaja di pihak kita. Hal ini melibatkan gagasan kita "mengenakan" (sebagai sebuah pakaian) karakteristik keluarga Allah. Metafora pakaian ini sering digunakan oleh Paulus (lih. Rom 13:14; Ef 4:22,24,25,31; Kol 3:10,12,14). Ada kemungkinan bahwa ini merujuk pada ritual akil balig Romawi ketika seorang anak laki-laki menukarkan toga masa kecilnya dengan toga dewasa, sehingga menjadi warga negara penuh (seperti ritus Yahudi, *Bar Mitzvah*). Hal ini kemudian akan melambangkan kita menjadi dewasa dan, dengan demikian, menjadi seorang ahli waris penuh.

3:28 Perbedaan yang ditekankan kaum Yudais sekarang dihapus sepenuhnya di dalam Kristus. Tidak ada hambatan bagi siapa saja untuk menjadi seorang Kristen. Arogansi Yahudi terhadap bangsa-bangsa lain, budak, dan wanita telah benar-benar dihapus. Perbedaan ini tidak berlaku untuk keselamatan (lih. Rom 3:22; I Kor 12:13; dan Kol 3:11), namun ini tidak berarti bahwa kita tidak lagi merupakan laki-laki atau perempuan, budak atau orang merdeka, Yahudi atau Yunani. Perbedaan-perbedaan itu tetap ada dan ada bagian yang berbicara tentang perbedaan-perbedaan ini, namun dalam hal menjadi seorang Kristen tidak ada hambatan. Setiap penghalang yang didirikan oleh manusia yang membenarkan diri sendiri, legalistik atau bias, telah dirobohkan oleh Kristus sekali dan untuk semua. Haleluya!

Manfred T. Brauch, *Menyalahgunakan Alkitab*, hal 68 (juga F. F. Bruce, *Surat kepada jemaat di Galatia*, hal. 187) menyatakan bahwa ketiga kelompok yang kontras tersebut mencerminkan sebuah doa kuno rumah ibadat di mana orang Yahudi bersyukur kepada Allah bahwa mereka tidak diciptakan sebagai perempuan, budak, atau orang bukan Yahudi! Realitas baru dalam Kristus telah menegasikan dan mengungkap bias dari Yudaisme abad pertama tersebut. "Dalam Kristus" mengatasi segalanya!

TOPIK KHUSUS: RASIALISME

I. Pengantar

- A. Ini adalah pernyataan universal dari manusia yang jatuh di dalam masyarakat. Ego manusia ini, mendukung dirinya sendiri di belakang orang lain. Rasialisme adalah, dalam banyak hal, suatu gejala moderen, sementara nasionalisme (atau kesukuan) lebih merupakan pernyataan kuno.
- B. Nasionalisme dimulai di Babel (Kej 11) dan aslinya berkaitan dengan ke tiga anak dari Nuh yang merupakan cikal-bakal apa yang disebut ras manusia. (Kej 10). Namun demikian, nyata dari Kitab Suci bahwa kemanusiaan berasal dari satu sumber. (lih. Kej 1-3; Kis 17:24-26).
- C. Rasialisme hanyalah merupakan satu dari banyak prasangka. Beberapa yang lainnya adalah (1) kesombongan karena pendidikan; (2) keangkuhan sosial-ekonomis; (3) legalisme agamawi yang membenarkan diri; dan (4) afiliasi politik yang dogmatis

II. Bahan Alkitabiah

A. Perjanjian Lama

1. Kej 1:27- Umat manusia, laki-laki dan perempuan, diciptakan dalam gambar dan keserupaan dengan Allah, yang membuat mereka unik. Hal ini juga menunjukkan harga diri dan martabatnya (lih. Yoh 3:16).
2. Kej 1:11-25 – Catat frasa, “. . . dan yang sejenisnya. . .” sepuluh kali. Ini telah digunakan untuk mendukung pemisahan rasial. Namun demikian, nyata dari konteks bahwa ini menunjuk pada binatang dan tumbuhan, dan bukan pada manusia.
3. Kej 9:18-27 – Ini telah digunakan untuk mendukung dominasi rasial. Haruslah diingat bahwa Allah tidak mengutuk Kanaan. Nuh, bapanyalah, yang mengutukinya setelah tersadar dari kemabukannya. Alkitab tidak pernah mencatat bahwa Allah meneguhkan sumpah/kutukan ini. Bahkan bila Ia melakukannya, ini tidak akan mempengaruhi ras kulit hitam. Kanaan adalah bapa dari mereka yang mendiami Palestina dan Lukisan tembok Mesir menunjukkan bahwa mereka tidak berkulit hitam.
4. Yosua 9:23 – Ini telah digunakan untuk membuktikan satu ras akan melayani yang lainnya. Namun demikian, dalam konteks, bangsa Gibeon berasal dari ras yang sama dengan orang Yahudi.

5. Ezra 9-10 dan Neh 13 – Ayat-ayat ini sering sekali digunakan dalam suatu pengertian rasial, namun konteksnya menunjukkan bahwa perkawinan tersebut terkutuk, bukan karena rasnya (mereka sama-sama berasal dari anak Nuh, Kej 10), namun karena alasan-alasan keagamaan.

B. Perjanjian Baru

1. Kitab-kitab Injil

- a. Yesus menggunakan kebencian antara orang Yahudi dengan Samaria pada beberapa contoh, yang menunjukkan bahwa kebencian rasial bukanlah hal yang pantas.
 - (1) Perumpamaan tentang Orang Samaria yang Baik Hati (Luk 10:25-37)
 - (2) Perempuan di sumur (Yoh 4:4)
 - (3) Orang Kusta yang Tahu Berterima Kasih (Luk 17:7-19)
- b. Injil adalah bagi seluruh umat manusia.
 - (1) Yohanes 3:16
 - (2) Lukas 24:46-47
 - (3) Ibrani 2:9
 - (4) Wahyu 14:6
- c. Kerajaan Allah akan mencakup seluruh umat manusia
 - (1) Lukas 13:29
 - (2) Wahyu 5

2. Kisah Para Rasul

- a. Kisah 10 merupakan suatu bagian definitif mengenai kasih universal Allah dan berita universal Injil.
- b. Petrus diserang karena tindakannya dalam Kis 11 dan masalah ini tidak terselesaikan sampai Konsili Yerusalem dalam Kis 15 bertemu dan menemukan suatu penyelesaian. Ketegangan antara orang Yahudi dan bukan Yahudi di abad pertama amat sangat hebat.

3. Paulus

- a. Tidak ada pagar pembatas dalam Kristus
 - (1) Gal 3:26-28
 - (2) Ef 2:11-22
 - (3) Kol 3:11
- b. Allah bersikap tidak pandang muka
 - (1) Rom 2:11
 - (2) Ef 6:9

4. Petrus dan Yakobus

- a. Allah tidak memandang muka, I Pet 1:17
- b. Karena Allah tidak menunjukkan parsialitas, maka umatNya harus juga demikian, Yakobus 2:1

5. Yohanes

6. Satu dari pernyataan terkuat tentang tanggung jawab dari orang percaya ditemukan dalam I John 4:20

III. Kesimpulan

- A. Rasialisme, atau untuk hal ini, prasangka apa saja, secara menyeluruh bukanlah hal yang pantas bagi anak-anak Allah. Ini adalah kutipan dari Henlee Barnette, yang berbicara pada sebuah forum di Glorieta, New Mexico untuk Christian Life Commission dalam tahun 1964.

“Rasialisme ialah kesesatan karena tidak alkitabiah dan bukan keKristenan, bahkan tidak pula ilmiah.”

- B. Masalah ini memberikan pada orang Kristen kesempatan untuk menunjukkan kasih, pengampunan, dan pengertian mereka yang seperti Kristus terhadap dunia yang tersesat. Penolakan orang Kristen di bidang ini menunjukkan ketidak dewasaan dan merupakan suatu kesempatan bagi sijahat untuk menghambat iman, jaminan, dan pertumbuhan dari orang percaya. Ini akan juga bertindak sebagai suatu pembatas bagi kedatangan orang yang terhilang kepada Kristus.

- C. Apa yang bisa saya perbuat? (bagian ini diambil dari traktat Christian Life Commission yang berjudul “Hubungan Ras”

“PADA TINGKAT PRIBADI”

- Menerima tanggung jawab anda sendiri dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan ras.

- Melalui doa, Pelajaran Alkitab, dan persekutuan dengan mereka yang berasal dari ras yang lain, berusaha keras untuk membuang kehidupan anda yang penuh dengan prasangka rasial.
- Nyatakan keyakinan anda mengenai ras, khususnya di tempat di mana mereka yang menghasut kebencian rasial tidak tertandingi.

“DALAM KELUARGA”

- Sadari kepentingan pengaruh keluarga dalam pembentukan sikap terhadap ras lain.
- Berusaha membangun sikap Kristen dengan membicarakan mengenai masalah-masalah ras di luar rumah yang didengar oleh orang tua maupun anak-anak.
- Orang tua harus berhati-hati untuk memberikan contoh Kristen dalam hubungan dengan orang-orang dari ras yang berbeda.
- Mencari kesempatan untuk membangun persahabatan keluarga melampaui batasan ras.

“DI DALAM GEREJA ANDA”

- Dengan berkhotbah dan mengajar kebenaran Alkitab yang berkaitan dengan ras, jemaat dapat dimotivasi untuk menjadi contoh bagi masyarakat luas.
- Penyembahan, persekutuan, dan pelayanan seluruh gereja harus terbuka bagi semua orang, sebagaimana gereja-gereja PB tidak mengenal halangan rasial. (Ef 2:11-22; Gal 3:26-29).

“DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI”

- Membantu mengatasi semua diskriminasi rasial di dunia kerja.
- Bekerja melalui semua jenis organisasi-organisasi kemasyarakatan untuk menjunjung tinggi persamaan hak dan kesempatan, dengan mengingat bahwa yang harus diserang adalah masalah ras dan bukan orangnya. Tujuannya ialah untuk mempromosikan pengertian, bukan menciptakan kepahitan.
- Bila nampaknya bijak, organisir suatu panitia khusus yang terdiri dari warga yang peduli untuk tujuan membuka jalur-jalur komunikasi di masyarakat untuk pendidikan masyarakat umum dan untuk tindakan khusus dalam meningkatkan hubungan.
- Dukung undang-undang dan wakil rakyat dalam meloloskan undang-undang yang meninggikan keadilan rasial dan menentang undang-undang yang melakukan prasangka untuk keuntungan politik
- Percayakan petugas-petugas penegak hukum untuk melaksanakan hukum tanpa diskriminasi.
- Hentikan kekerasan, dan dorong ketaatan pada hukum, melakukan apapun yang mungkin sebagai warga Kristen untuk meyakinkan bahwa struktur hukum tidak menjadi alat-alat ditangan mereka yang mendukung diskriminasi.
- Menjadi teladan dari roh dan pikiran Kristus dalam semua hubungan antar manusia.

▣ **"karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus"** Sebagaimana manusia semua adalah satu di dalam Adam (Roma 5:12 dst), mereka semua secara potensial adalah satu di dalam Kristus (lih. Rom 5:18). Satu-satunya hambatannya adalah pertobatan dan iman pribadi dalam Kristus (Mar 1:15, Kis 3:16,19; 20:21).

Penekanan kolektif ini sangat mirip dengan konsep kebersamaan Israel. Kita sekarang adalah satu unit kolektif baru, yaitu Gereja (lih. Yoh 17; Rom 12:4,5; I Kor 12:12 dst).

3:29 "jikalau" Di sini, "jika" memperkenalkan sebuah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL, yang diasumsikan benar dari perspektif penulis atau untuk tujuan sastranya.

▣ **"jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah"** Tidak semua warga atau ras Israel adalah benar-benar Israel rohani (lih. 6:16; Rom 2:28-29; 9:6), tetapi semua yang adalah Israel sejati adalah demikian oleh iman. Oleh karena itu, tidak ada lagi perbedaan yang dibuat antara orang Yahudi dan bukan Yahudi, hanya antara mereka yang memiliki iman dalam Mesias dan mereka yang tidak. Tidak ada favoritisme dengan Allah. Rencana kemurahan universal Allah yang hanya sekali untuk penebusan umat manusia adalah pertobatan dan iman dalam Anak-Nya yang disalibkan. Mereka yang menanggapi dengan iman akan dijadikan putra dan ahli waris Allah (lih. Titus 3:7)! Tidak ada lagi perbedaan PL Yahudi vs Yunani.

Realitas baru ini juga mempengaruhi nubuatan-nubuatan nasionalistik dan geografis. Perbedaan antara Yahudi dan bukan Yahudi tidak lagi berlaku. Sekarang perbedaannya adalah kafir dan beriman. Tidak satupun penulis PB,

termasuk Yesus, yang menegaskan nubuat kebangsaan Perjanjian Lama kepada Israel. Palestina dan Yerusalem tidak lagi menjadi fokus kegiatan Allah. Seluruh dunia adalah tanah suci yang baru. Yerusalem tidak lagi menjadi kota suci yang khusus. Sekarang "Yerusalem yang baru" lah (lih. Wah 3:12; 21:2,10), yang merupakan simbol dari surga. Berhati-hatilah dari teologia sistematis yang berfokus atau membesarkan nubuatan PL sebagai realitas zaman akhir!

Berikut adalah bagian yang dipilih dari catatan pengantar untuk komentar saya tentang Wahyu (hlm. 1-2).

KETEGANGAN PERTAMA (kategori-kategori rasial, kebangsaan, dan geografis PL vs. semua orang percaya di seluruh dunia)

Para nabi PL memprediksikan suatu pemulihan dari suatu kerajaan Yahudi di Palestina yang berpusat di Yerusalem di mana semua bangsa di bumi berkumpul untuk memuji dan melayani seorang penguasa keturunan Daud, namun Yesus maupun para Rasul PB tak pernah berfokus pada agenda ini. Bukankah PL berdasarkan ilham (lih. Mat 5:17-19)? Apakah para penulis PB telah mengabaikan peristiwa-peristiwa krusial akhir jaman?

Ada beberapa sumber informasi mengenai kesudahan dari dunia:

1. para nabi PL (Yesaya, Mikha, Maleakhi)
2. para penulis apokaliptis PL (lih. Yeh 37-39; Dan 7-12; Zak)
3. para penulis apokaliptis Yahudi antar perjanjian, non kanonika (seperti I Henokh, yang disinggung di dalam Yudas)
4. Yesus Sendiri (lih. Mat 24; Mar 13; Luk 21)
5. tulisan-tulisan Paulus (lih. I Kor 15; II Kor 5; I Tes 4-5; II Tes 2)
6. tulisan-tulisan Yohanes (I Yoh dan Wahyu).

Apakah semua sumber-sumber ini secara jelas mengajarkan suatu agenda akhir jaman (peristiwa-peristiwa, kronologi, orang-orang)? Jika tidak, mengapa? Bukankah mereka semua diilhami (kecuali tulisan-tulisan antar perjanjian Yahudi)?

Roh menyatakan kebenaran kepada para penulis PL dalam istilah-istilah dan kategori-kategori yang bisa mereka pahami. Manum demikian, melalui perwahyuan progresif Roh telah memperluas konsep-konsep eskatologis PL ini menjadi suatu cakupan universal ("misteri Kristus," lih. Ef 2:11-3:13. Lihat Topik Khusus pada 10:7). Berikut adalah beberapa contoh relevan:

1. Kota Yerusalem dalam PL digunakan sebagai penggambaran dari umat Allah (Zion), namun diproyeksikan ke dalam PB sebagai suatu istilah yang menyatakan penerimaan Allah akan semua orang yang bertobat dan percaya (Yerusalem baru dari Wahyu 21-22). Perluasan teologis dari suatu kota jasmani dan hurufiah kepada umat Allah yang baru (orang percaya Yahudi dan Bukan Yahudi) telah diisyaratkan dalam janji Allah untuk menebus umat manusia yang jatuh dalam Kej 3:15, jauh bahkan sebelum adanya orang Yahudi ataupun ibukota Yahudi. Bahkan panggilan Abraham (lih. Kej 12:1-3) mencakup Bangsa bukan Yahudi (lih. Kej 12:3; Kel 19:5).
2. Dalam PL musuh umat Allah adalah bangsa-bangsa di sekitar wilayah Timur Dekat Kuno, namun dalam PB mereka telah diperluas menjadi semua bangsa yang tidak percaya, anti Allah, dan diilhami setan. Peperangan telah bergeser dari suatu konflik geografis dan kewilayahan, menjadi suatu konflik yang kosmik dan mendunia (lih. Kolose).
3. Janji akan suatu tanah yang demikian tak terpisahkan di dalam PL (Janji-janji kebangsaan dari Kejadian, lih. Kej 12:7; 13:15; 15:7,15; 17:8) kini telah menjadi seluruh dunia. Yerusalem Baru turun pada suatu dunia yang diciptakan kembali, bukan hanya atau semata-mata Timur Dekat saja (lih. Wah 21-22).
4. Beberapa contoh lain dari konsep-konsep PL yang diperluas adalah:
 - a. benih Abraham sekarang disunat secara rohani (lih. Rom 2:28-29)
 - b. umat perjanjian sekarang mencakup bangsa Non Yahudi (lih. Hos 1:10; 2:23, yang dikutip dalam Rom 9:24-26; juga Im 26:12; Kel 29:45, yang dikutip dalam II Kor 6:16-18 dan Kel 19:5; Ul 14:2, yang dikutip dalam Titus 2:14)
 - c. Bait Allah sekarang adalah Yesus (lih. Mat 26:61; 27:40; Yoh 2:19-21) dan melalui Dia gereja lokal (lih. I Kor 3:16) atau individu orang percaya (lih. I Kor 6:19)
 - d. bahkan Israel dan frasa-frasa PL yang menjabarkan karakteristiknya sekarang menunjuk pada keseluruhan umat Allah (yaitu, "Israel," lih. Rom 9:6; Gal 6:16, yaitu "imamat rajani," lih. I Pet 2:5, 9-10; Wah 1:6)

Model nubuatan ini telah digenapi, diperluas, dan kini menjadi lebih luas cakupannya. Yesus dan para rasul penulis tidak menyajikan akhir jaman dengan cara yang sama dengan para nabi PL (lih. Martin Wyngaarden, Kerajaan Masa Depan dalam Nubuatan dan Penggenapan). Para penafsir moderen yang mencoba

membuat model PL hurufiah atau normatif membelokkan Wahyu menjadi suatu buku yang sangat Yahudi dan memaksakan artinya ke dalam frasa-frasa Yesus dan Paulus yang teratomisasi dan rancu! Para penulis PB tidak menegatifkan para nabi PL, namun menunjukkan implikasi universal akhir dari mereka. Tidak ada sistem yang logis dan terorganisir untuk eskatologi Yesus atau Paulus. Maksud mereka terutama adalah penegusan atau pastoral.

Namun demikian, bahkan di dalam PB itu sendiri ada ketegangan. Tak ada sistemisasi dari peristiwa-peristiwa eskatologis. Dalam banyak hal Wahyu secara mengejutkan lebih menggunakan singgungan-singgungan PL dalam menjabarkan akhir jaman daripada pengajaran-pengajaran Yesus (lih. Mat 24; Mar 13)! Hal ini mengikui jenis sastra yang diawali oleh Yehezkiel, Daniel, dan Zakharia, namun berkembang selama periode antar perjanjian (sastra apokaliptik Yahudi). Ini barangkali adalah cara Yohanes menghubungkan Perjanjian Lama dan Baru. Ini menunjukkan pola berabad-abad dari pemberontakan manusia dan komitmen Allah akan penebusan! Namun haruslah dicatat bahwa meskipun menggunakan bahasa-bahasa, orang-orang, dan peristiwa-peristiwa, Wahyu menafsirkan kembali hal-hal tersebut dalam pemahaman Romawi abad pertama (lih. Wah. 1:7).

PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Apa artinya "menerima Roh?"
2. Mengapa Paulus menggunakan Abraham sebagai fokus untuk argumennya?
3. Bagaimana istilah "kutukan" berlaku untuk kita, bagi kaum Yudais, dan untuk semua orang?
4. Apakah Paulus merekam suatu kesalahan dalam kronologi dari ayat 17? Mengapa atau mengapa tidak?
5. Berikan empat aspek mengapa Hukum lebih rendah daripada janji-janji yang tercantum dalam ayat 19.
6. Sebutkan dua alasan untuk maksud Tuhan bagi Hukum dalam ayat 23-24.
7. Jelaskan implikasi dari ayat 28 di dalam Gereja saat ini.

GALATIA 4

PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN

UBS ⁴	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Budak dan Anak (3:21-4:7) 3:26-4:7	Anak dan Ahli Waris (3:26-4:7) 3:26-4:7	Pembudakan di bawah Hukum; Kemerdekaan bagi Anak-anak Allah 4:1-7	Tujuan Hukum (3:21-4:7) 4:1-5 4:6-7	Anak-anak Allah 4:1-7
Keprihatinan Paulus bagi orang Galatia 4:8-11 4:12-20	Ketakutan bagi Gereja 4:8-20	4:8-11 Suatu Seruan kepada orang Galatia dalam Hubungan Mereka dengan Paulus 4:12-20	Keprihatinan Paulus bagi orang Galatia 4:8-11 4:12-16 4:17-20	4:8-11 Seruan Pribadi 4:12-20
Alegoris Hagar dan Sarah 4:21-5:1	Dua Perjanjian 4:21-31	Bukti Akhir 4:21-5:1	Teladan Sarah dan Hagar 4:21-27 4:28-31	Kedua Perjanjian: Hagar/Sarah 4:21-31

SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. ix)

MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

WAWASAN KONTEKSTUAL

- A. Pasal ini terbagi menjadi tiga bagian yang berbeda:
1. Ayat 1-11 (atau 1-7) terus membahas orang bukan Yahudi sebagai pewaris penuh dari Allah melalui iman (seperti Abraham) dan bukan budak gagasan mentah dunia. Ayat 1-11 sangat mirip dengan penekanan Roma 8:1-17.
 2. Ayat 12-20 (atau 8-20) mengandung seruan Paulus kepada pengalaman pribadi mereka (lih. 3:1-5).
 3. Ayat 21-31 berisi sebuah alegori Perjanjian Lama yang didasarkan atas dua putra pertama Abraham.
- B. Paulus menggunakan dua metafora budaya untuk menekankan tujuan dari Hukum Perjanjian Lama dan hubungannya dengan orang-orang percaya Perjanjian Baru:
1. Hukum Romawi tentang anak-anak dan wali mereka.
 2. tipologi Kerabbian tentang kehidupan Abraham.
- C. Pasal ini juga menggambarkan hubungan erat antara Yesus Sang Anak dan Roh Kudus (lih. 4:6):
1. Yesus meminta pada Bapa dan Dia mengirimkan Roh
 - a. Yesus mengirimkan Roh Kudus dalam Yoh 15:26; 16:7
 - b. Bapa mengirim Roh dalam Yoh 14:26
 - c. baik dari Bapa dan Anak dalam Luk 24:49
 - d. Yesus berbicara dari kesatuan-Nya dengan Bapa, jadi Roh Kudus berbicara dari kesatuan-Nya dengan mereka berdua
 2. "Yang lain dari jenis yang sama" Nama terbaik bagi Roh adalah "Yesus yang lain":
 - a. keduanya "diutus" dari Bapa
 - (1) Anak - Gal 4:4
 - (2) Roh - Gal 4:6
 - b. keduanya disebut "kebenaran"
 - (1) Anak - Yoh 14:6
 - (2) Roh - Yoh 14:17; 15:26; 16:13
 - c. baik disebut "parakletos"
 - (1) Anak - I Yoh 2:1
 - (2) Roh - Yoh 14:16, 26; 15:26; 16:7
 - d. Roh disebut dengan nama Yesus (NASB)
 - (1) Kis 16:7 - "Roh Yesus"
 - (2) Rom 8:9 - "Roh Allah... Roh Kristus"
 - (3) II Kor 3:17 - "Tuhan adalah Roh... Roh Tuhan"
 - (4) II Kor 3:18 - "Tuhan, Roh"
 - (5) Gal 4:6 - "Roh Anak-Nya"
 - (6) Flp 1:19 - "Roh Yesus Kristus"
 - (7) I Pet 1:11 - "Roh Kristus"
 - e. keduanya mendiami orang percaya
 - (1) Anak - Mat 28:20, Yoh 14:20, 23; 15:4, 17:23; Rom 8:10; II Kor 13:5, Gal 2:20; Ef 3:17; Kol 1:27
 - (2) Roh - Yoh 14:16-17; Rom 8:11; I Pet 1:11
 - (3) Bapa - Yoh 14:23; 17:23; II Kor 6:16
 - f. keduanya digambarkan sebagai "kudus"
 - (1) Roh - Luk 1:35
 - (2) Anak - Luk 1:35; 14:26
- D. Definisi Alegori dan Tipologi (4:21-31)
1. Alegori mencari suatu tingkatan yang tersembunyi dan lebih dalam dari makna di setiap naskah. Ini mengimpor makna ke dalam naskah yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan makna yang dimaksudkan dari penulis asli atau zaman nya atau bahkan tekanan dari Alkitab secara keseluruhan.
 2. Tipologi berusaha untuk berfokus pada kesatuan Alkitab, didasarkan pada satu Penulis Illahi dan satu Rencana Illahi. Kemiripan antara kebenaran pra-tokoh PL dan PB. Kemiripan-kemiripan ini (Yaitu, Hos 11:1) meningkat secara alami dari pembacaan seluruh Alkitab (lih. Rom 15:4; I Kor 10:6,11; I Pet 1:12).

KAJIAN KATA DAN FRASA

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 4:1-7

¹Yang dimaksud ialah: selama seorang ahli waris belum akil balig, sedikitpun ia tidak berbeda dengan seorang hamba, sungguhpun ia adalah tuan dari segala sesuatu; ²tetapi ia berada di bawah perwalian dan pengawasan sampai pada saat yang telah ditentukan oleh bapanya. ³Demikian pula kita: selama kita belum akil balig, kita takluk juga kepada roh-roh dunia. ⁴Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat. ⁵Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, supaya kita diterima menjadi anak. ⁶Dan karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: "ya Abba, ya Bapa!" ⁷Jadi kamu bukan lagi hamba, melainkan anak; jikalau kamu anak, maka kamu juga adalah ahli-ahli waris, oleh Allah.

4:1

NASB, NKJV "Sekarang saya katakan"

NRSV "Yang dimaksud ialah"

TEV "Tapi untuk melanjutkan"

NJB "Ijinkan saya katakan ini dengan cara lain"

Paulus menggunakan teknik sastra standar untuk memperkenalkan perluasan pokok bahasan sebelumnya (lih. 3:17; 5:16).

▣ **"ahli waris"** Kebenaran yang besar bahwa orang percaya adalah pewaris Allah di dalam Kristus adalah fokus dari Gal 3:7,16,24-26,29 (lih. Rom 8:17). Penekanan yang sama dilanjutkan dalam Gal 4:1, 5, 6, 7, 28-31. Keturunan Abraham yang sesungguhnya bukanlah etnis, namun orang percaya (lih. Rom 2:28-29;.. Phil 3:3; Kol 2:11).

▣ **"belum akil balig"** Ini adalah istilah Yunani untuk bayi, yang digunakan dalam pengertian

1. bayi rohani
2. anak yang secara hukum di bawah umur

Dalam budaya Mediterania kuno, ritual perpindahan dari masa kanak-kanak kepada kedewasaan terjadi pada usia yang berbeda dan merupakan acara budaya / agama yang utama

1. dalam budaya Yahudi, itu adalah usia 13
2. dalam budaya Yunani, itu adalah usia 18
3. dalam budaya Romawi, biasanya pada usia 14

4:2 "tetapi ia berada di bawah perwalian dan pengawasan" Gal 3:22-25 mengatakan bahwa kami ada "di bawah hukum Taurat," yang digambarkan sebagai: (1) seorang pem penjara yang menahan kami dalam perlindungan (lih. 3:22-23) atau (2) suatu pengasuh remaja (lih. 3:24-25). Namun demikian, dalam pasal 4, metafora ini berubah menjadi "wali" dan "wali amanat." Dalam hukum Romawi, anak-anak dari lahir sampai usia 14 tahun berada dalam tanggung jawab seorang wali yang sah (lih. 3:23-25). Dari usia 14 sampai 25, harta mereka dikelola oleh pengurus (lih. 4:2). Paulus menyinggung kebiasaan Romawi ini dengan menggunakan istilah-istilah yang tepat ini.

▣ **"sampai pada saat yang telah ditentukan oleh bapanya"** Frasa ini memberikan bukti lebih lanjut bahwa ayah-ayah Romawi memiliki beberapa pengaruh dalam penetapan waktu transisi anaknya dari masa kanak-kanak kepada kedewasaan. Ini adalah fitur unik dari hukum Romawi. Ini menyiratkan bahwa Allah Bapa memilih waktu saat Putra-Nya akan membawa kedewasaan kita (lih. ay 4).

4:3 "selama kita belum akil balig" KATA GANTI "kita" ini bisa merujuk kepada

1. orang Yahudi yang berada di bawah perwalian Hukum Musa
2. orang Yahudi dan bukan Yahudi yang merupakan bagian dari zaman lama sebelum Injil
3. kekafiran orang bukan Yahudi dengan semua aturan dan ritusnya

Dalam konteks ini mungkin berhubungan dengan "ahli waris" (ayat 1), oleh karena itu, opsi # 2.



NASB	"diikat dalam perbudakan di bawah hal-hal unsur dunia"
NKJV	"berada dalam perbudakan di bawah hal-hal unsur dunia"
NRSV	"kita takluk juga kepada roh-roh dunia"
TEV	"adalah budak dari roh-roh penguasa alam semesta"
NJB	"kami adalah setingkat dengan budak dari prinsip-prinsip unsur dunia ini"

Frasa ini adalah PERIPHRASTIC PLUPERFECT PASSIVE PARTICIPLE. Konstruksi ini menekankan status tetap kita sebagai anak-anak. "Hal-hal Elemental" [*stoicheia*] awalnya berarti "berdiri berdampingan berturut-turut." Ini memiliki berbagai arti dalam dunia Yunani-Romawi zaman Paulus:

1. ABC dari pelatihan anak atau pengajaran unsur dari pokok bahasan apapun (lih. Ibr 5:12; 6:1)
2. dasar komponen alam semesta fisik, air-udara, api, bumi (lih. II Pet 3:10,12), yang sering didewakan oleh orang Yunani
3. hal tubuh surgawi (lih. I Henokh 52:8-9), dan ini adalah bagaimana para bapa gereja awal menafsirkan penggunaannya dalam Kol 2:8,20

Secara erat diidentifikasi dengan # 3 adalah makna tidak langsung bahwa di balik benda-benda langit terdapat kekuatan spiritual, sebuah penggunaan umum yang dapat mempengaruhi penafsiran Gal 4:3,8-10 (lih. malaikat di Kol 2:18-20 dan Gal 3:19). Namun demikian, dalam bukunya *Kristus dan Kuasa-kuasa*, Hendrik Berkhof menyatakan bahwa kekuatan ini adalah struktur impersonal (seperti politik, demokrasi, kelas sosial, adat-istiadat masyarakat, olahraga, pendidikan, kedokteran, dll) di alam dunia kita yang jatuh yang cenderung menyatukan umat manusia terpisah dari Allah (lih. hal. 32). Penafsiran ini sesuai dengan contoh-contoh alkitabiah. Paulus sedang membuat paralel antara Hukum sebagai pengasuh remaja (lih. 3:22-4:7) dan *stoicheia* sebagai tuan dari budak (lih. 4:3, lihat catatan di 4:8).

TOPIK KHUSUS: PENGGUNAAN PAULUS AKAN *KOSMOS* (DUNIA)

Paulus menggunakan istilah *kosmos* dalam beberapa cara.

1. semua tata ciptaan (lih. Rom 1:20; Ef 1:4; I Kor 3:22; 8:4,5)
2. planet ini (lih. II Kor 1:17; Ef 1:10; Kol 1:20; I Tim 1:15; 3:16; 6:7)
3. manusia (lih. Rom 3:6,19; 11:15; I Kor 1:27-28; 4:9,13; II Kor 5:19; Kol 1:6)
4. manusia yang berorganisasi dan berfungsi terpisah dari Allah (lih. I Kor 1:20-21; 2:12; 3:19; 11:32; Gal 4:3; Ef 2:2,12; Flp 2:15; Kol 2:8,20-24). Hal ini sangat mirip dengan penggunaan Yohanes (yaitu, I Yoh 2:15-17)
5. struktur dunia saat ini (lih. I Kor 7:29-31; Gal 6:14, mirip dengan Flp 3:4-9, dimana Paulus menjelaskan struktur Yahudi)

Dalam beberapa cara hal-hal ini bertumpang tindih dan sulit untuk mengkategorikan setiap penggunaan. Istilah ini, seperti begitu banyak dalam pemikiran Paulus, harus didefinisikan oleh konteks langsungnya dan bukan definisi yang telah ditetapkan. Peristilahan dari Paulus bersifat mengalir (lih. James Stewart *Manusia dalam Kristus*). Dia tidak mencoba untuk membuat sebuah teologia sistematis, tetapi memberitakan Kristus. Dia merubah segalanya!

4:4 "Tetapi setelah genap waktunya," Ini berarti bahwa Allah mengendalikan sejarah dan bahwa Kristus datang dalam waktu Allah (lih. Mar 1:15; Ef 1:10; I Tim 2:6; Titus 1:3). Banyak komentator telah melihat frasa ini berhubungan dengan

1. perdamaian Romawi
2. jalan raya, pengiriman Romawi
3. suatu bahasa umum di seluruh area
4. pencarian agama dan moral dari dunia Mediterania akan Allah yang benar dan untuk persekutuan dengan-Nya

Pernyataan ini berkaitan dengan ayat 2, "sampai waktu yang ditetapkan oleh ayahnya." Zaman Baru diresmikan dalam waktu Tuhan dengan peristiwa Kristus, Perjanjian Baru telah datang, Perjanjian Lama (sebagai sarana keselamatan) sudah berlalu dalam Kristus.

▣ **"Allah mengutus Anak-Nya"** "Mengutus" adalah istilah Yunani *apostello* yang darinya kita peroleh kata "rasul." Frasa yang sama ini muncul di ay 6, di mana Allah Bapa mengirimkan Roh Kudus. Perhatikan bahwa tiga

pribadi Trinitas disebutkan dalam ay. 4-6. Meskipun istilah "Trinitas" tidak muncul dalam Alkitab, namun konsepnya disebut berulang-ulang. Lihat Topik Khusus di bawah ini.

Fakta bahwa Allah mengutus Anak-Nya menyiratkan pra-keberadaan dari Anak di surga dan, dengan demikian, Ketuhanan Anak (lih. Yoh 1:1-3, 14, 18; I Kor 8:6; Flp 2:6; Kol 1:15-17; Ibr 1:2). Di sinilah konfliknya dengan "monoteisme" Israel (lih. Ul 4:35,39; 6:4; 33:26; Yes 43:10-11; 45:21-22, 46:9; Yer 10:6-7).

TOPIK KHUSUS: TRINITAS

Perhatikan aktifitas dari kesemua tiga pribadi Trinitas. Istilah "Trinitas", yang pertama-tama diciptakan oleh Tertullian, bukanlah suatu kata Alkitabiah, namun konsepnya bersifat menjalar.

- A. Injil
 - a. Matius 3:16-17; 28:19 (and paralel-paralel)
 - b. Yohanes 14:26
- B. Kisah para Rasul - Kis 2:32-33, 38-39
- C. Paulus
 - a. Roma 1:4-5; 5:1,5; 8:1-4,8-10
 - b. I Korintus 2:8-10; 12:4-6
 - c. II Korintus 1:21; 13:14
 - d. Galatia 4:4-6
 - e. Efesus 1:3-14,17; 2:18; 3:14-17; 4:4-6
 - f. I Tesalonika 1:2-5
 - g. II Tesalonika 2:13
 - h. Titus 3:4-6
- D. Petrus – I Pet 1:2
- E. Yudas – ay 20-21

Hal ini diisyaratkan dalam PL

- 1. Penggunaan kata JAMAK untuk Allah.
 - a. Nama *Elohim* adalah JAMAK, namun ketika digunakan untuk menyebut Allah selalu diikuti oleh KATA KERJA TUNGGAL.
 - b. "Kita" dalam Kejadian 1:26-27; 3:22; 11:7
- 2. Malaikat Allah sebagai perwakilan keTuhanan yang kasat mata.
 - a. Kejadian 16:7-13; 22:11-15; 31:11,13; 48:15-16
 - b. Keluaran 3:2,4; 13:21; 14:19
 - c. Hakim-hakim 2:1; 6:22-23; 13:3-22
 - d. Zakharia 3:1-2
- 3. Allah dan Roh adalah terpisah, kejadian 1:1-2; Mazmur 104:30; Yesaya 63:9-11; Yehezkiel 37:13-14.
- 4. Allah (YHWH) dan Mesias (*Adon*) adalah terpisah, Mazmur 45:6-7; 110:1; Zakharia 2:8-11; 10:9-12
- 5. Mesias dan Roh adalah terpisah, Zakharia 12:10
- 6. Ketiga-tiganya secara bersama disebutkan dalam Yes 48:16; 61:1

KeTuhanan Yesus dan kepribadian dari Roh menyebabkan permasalahan bagi orang-orang percaya mula-mula yang sangat keras bersifat monoteis.

- 1. Tertullian – menurunkan kedudukan Anak di bawah Bapa
- 2. Origen – menurunkan hakikat keIlahian Anak dan Roh.
- 3. Arius – menolak ke-Allah-an Anak dan Roh
- 4. Monarkhianis – percaya akan suatu perwujudan Allah yang turun-temurun.

Trinitas adalah suatu rumusan yang dikembangkan secara historis berdasarkan informasi dari bahan-bahan yang alkitabiah.

- 1. Ke-Allah-an penuh dari Yesus, setara dengan Bapa, diteguhkan di tahun 325 AD oleh Konsili Nicea.
- 2. Kepribadian dan ke-Allah-an Roh secara penuh, setara dengan Bapa dan Anak diteguhkan oleh Konsili Konstantinopel (381 AD)
- 3. Doktrin Trinitas dinyatakan secara penuh dalam karya Augustinus De Trinitate
Memang sungguh merupakan misteri di sini. Namun PB nampaknya meneguhkan keberadaan suatu hakikat Illahi dengan tiga manifestasi kepribadian yang kekal.

▣ **"lahir dari seorang perempuan"** Paulus menekankan kemanusiaan penuh dari Yesus Kristus mungkin karena kecenderungan dari kaum Gnostik docetik (Efesus, Kolose, Surat-surat Pastoral dan I Yohanes) yang menegaskan Ketuhanan Yesus tetapi menyangkal kemanusiaan-Nya. Namun demikian, ada sedikit bukti bahwa bidat ini mempengaruhi penulisan Galatia (lih. ay 3).

Frasa "lahir dari seorang perempuan" pasti akan mengingatkan kaum Yudais akan Kej 3:15 dan Yes 7:14. Penulis kitab Ibrani membuat hal ini menjadi titik utama dalam teologianya (lih. Ibr 2:14, 17). Sebuah frase yang sangat mirip yang menekankan kemanusiaan sejati Yesus hanya tanpa sifat dosa, didapati dalam Rom 8:3; Flp 2:7. Kenyataan bahwa Yesus adalah sepenuhnya Allah (Yoh 1:1-14) dan sepenuhnya manusia adalah sebuah kebenaran utama dari Injil Gereja abad pertama (lih. I Yoh 4:1-3).

Anehnya, kelahiran Yesus dari seorang perawan tidak ditekankan atau bahkan tidak disebutkan di luar dari bagian-bagian mengenai kelahiran Yesus dalam Matius dan Lukas. Mungkin hal itu terlalu mudah untuk disalahpahami dan dihubungkan oleh orang kafir dengan kegiatan mitos dewa-dewa Gunung Olympus.

▣ **"takluk kepada hukum Taurat."** Ini menunjukkan bahwa Yesus lahir di dalam tradisi Yahudi dibawah Hukum Yahudi (lih. Rom 1:3). Tidak ada ARTICLE pada istilah "hukum", tetapi konteksnya menunjukkan bahwa ini pasti menunjuk pada Hukum Musa, yang merupakan *stoicheia* yang kepadanya Yesus harus tunduk. Yesus juga tunduk pada hukum Romawi. Frasa ini juga bisa berhubungan dengan "kutukan Hukum" pada manusia, yang secara sukarela ditanggung-Nya bersama (lih. 3:10-13).

4:5 "Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat" "menebus" (AORIST ACTIVE SUBJUNCTIVE) digunakan dalam 3:13 (AORIST ACTIVE INDICATIVE) untuk berbicara tentang Allah yang membeli kembali baik (1) semua manusia dari perbudakan dosa atau (2) orang-orang Yahudi dari Hukum Musa dan bangsa-bangsa dari *stoicheia*, melalui kehidupan, kematian, dan kebangkitan Kristus. Ini menunjukkan ketidakberdayaan manusia (lih. Rom 1:18-3:31; Ef 2:1-3) dan penyediaan penuh kasih karunia dari Allah (lih. Mar 10:45; Ef 2:4-6). Sulitlah dalam konteks ini untuk mengetahui apakah Paulus berbicara tentang Hukum Musa, 3:19, atau hukum dalam pengertian umumnya yaitu prestasi manusia (lih. 3:21). Lihat Topik Khusus: Menebus / Tebusan di 3:13.

NASB, NKJV "hingga kita dapat menerima pengadopsian sebagai anak"

NRSV "hingga kita dapat menerima adopsi sebagai anak-anak"

TEV "supaya kita diterima menjadi anak"

NJB "untuk memungkinkan kita untuk diadopsi sebagai anak-anak"

Paulus melanjutkan pembahasan tentang hak istimewa yang diterima orang beriman sebagai ahli waris penuh Abraham melalui iman dalam Kristus. Paulus menggunakan metafora kekeluargaan "adopsi" untuk keselamatan kita, sementara Yohanes dan Petrus menggunakan metafora kekeluargaan "dilahirkan kembali." Metafora adopsi digunakan terutama dalam dua konteks dalam budaya Romawi. Dalam hukum Romawi, pengadopsian sangat sulit. Sebuah prosedur hukum yang panjang, pelik dan mahal, begitu diundangkan adopsi memberikan beberapa hak khusus dan hak istimewa.

1. semua hutang dibatalkan
2. semua tuduhan pidana dijatuhkan
3. mereka tidak bisa secara hukum dihukum mati oleh ayah baru mereka
4. mereka tidak dapat dibatalkan hak warisnya oleh ayah baru mereka

Dalam istilah hukum, mereka adalah orang yang sama sekali baru. Paulus sedang menyinggung keamanan orang percaya dalam Kristus dengan menggunakan prosedur hukum Romawi ini (lih. Rom 8:15, 23). Ketika seorang ayah di depan publik mengadopsi anak, anak tersebut secara resmi dan secara permanen menjadi ahli warisnya. Juga, metafora ini digunakan dalam upacara resmi anak laki-laki menjadi seorang pria dewasa, yang diadakan pada tanggal 17 Maret setiap tahun.

4:6 "karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita" Mirip dengan Rom. 8:14-17, Paulus menegaskan tindakan kasih karunia Allah dalam mengutus Putra-Nya dan Roh-Nya (para wali baru). Arti yang tepat dari frasa Yunani ini tidak jelas. Apakah Roh merupakan bukti atau hasil dari ke-anak-an? "Melalui Anak-Nya kita menjadi anak-anak" adalah motto dari Gal 2:15-4:31. Sangat menarik untuk dicatat bahwa Roh begitu sering disebutkan dalam pasal 3 dalam hubungan dengan kita menjadi orang Kristen (lih. ay 2,5 & 14). Dia sekarang disebut "Roh dari Anak-Nya." Ini menunjukkan dua karya Roh: (1) menarik kepada Kristus, dan (2) membentuk Kristus dalam kita (lih. Yoh 16:7-15) dari tiga karya Roh (Yoh 14-16). Yang ketiga

adalah, "membaptiskan orang percaya ke dalam Kristus" (lih. I Kor 12:13). Pelayanan Anak dan Roh selalu secara erat diidentifikasi (lih. Pengantar Pasal ini, C).

▣ **"hati"** Lihat Topik Khusus berikut.

TOPIK KHUSUS: HATI

Istilah Yunani *kardia* digunakan dalam Septuaginta dan PB untuk mencerminkan istilah Ibrani *lēb*. Kata ini digunakan dalam beberapa cara (lih. Bauer, Arndt, Gingrich dan Danker, *Kamus Yunani-Inggris*, hal. 403-404).

1. Pusat kehidupan jasmani, suatu gambaran bagi suatu pribadi (lih. Kis 14:17; II Kor 3:2-3; Yak 5:5)
2. pusat dari kehidupan rohani (moral)
 - a. Allah mengenal hati (lih. Luk 16:15; Rom 8:27; I Kor 14:25; I Tes 2:4; Wah 2:23)
 - b. Digunakan untuk kehidupan rohani umat manusia (lih. Mat 15:18-19; 18:35; Rom 6:17; I Tim 1:5; II Tim 2:22; I Pet 1:22)
3. pusat dari kehidupan pemikiran (yaitu intelektual, lih. Mat 13:15; 24:48; Kis 7:23; 16:14; 28:27; Rom 1:21; 10:6; 16:18; II Kor 4:6; Ef 1:18; 4:18; Yak 1:26; II Pet 1:19; Wah 18:7; hati adalah sinonim dengan pikiran dalam II Kor 3:14-15 dan Flp 4:7)
4. pusat dari keinginan (yaitu kehendak, lih. Kis 5:4; 11:23; I Kor 4:5; 7:37; II Kor 9:7)
5. pusat dari perasaan (lih. Mat 5:28; Kis 2:26,37; 7:54; 21:13; Rom 1:24; II Kor 2:4; 7:3; Ef 6:22; Flp 1:7)
6. tempat unik dari kegiatan Roh (lih. Rom 5:5; II Kor 1:22; Gal 4:6 [yaitu Kristus dalam hati kita, Ef 3:17])
7. Hati adalah suatu cara penggambaran untuk merujuk kepada keseluruhan pribadi (lih. Mat 22:37, mengutip Ul 6:5). Pemikiran, motif, dan tindakan yang berkenaan dengan hati mengungkapkan sepenuhnya jenis-jenis pribadi. PL memiliki penggunaan yang mengena dari istilah-istilah ini.
 - a. Kej 6:6; 8:21, "Allah pilu hatiNya" (juga perhatikan Hosea 11:8-9)
 - b. Ul 4:29; 6:5, "dengan segenap hati dan segenap jiwa"
 - c. Ul 10:16, "hati yang tak bersunat" dan Rom 2:29
 - d. Yeh 18:31-32, "suatu hati yang baru"
 - e. Yeh 36:26, "suatu hati yang baru" vs. "suatu hati yang keras (membatu)"

▣ **"berseru: ya Abba, ya Bapa!"** Frasa ini berisi istilah-istilah baik bahasa Yunani dan bahasa Aram untuk ayah. Istilah *Abba* adalah kata bahasa Aram untuk hubungan keluarga yang intim antara seorang anak dan ayahnya (lih. Mar 14:36; Rom 8:15), sangat mirip dengan penggunaan kita "Daddy." Ekspresi kekeluargaan seperti ini menyoroti hubungan intim antara Yesus dan Bapa. Karena respon kita terhadap tawaran Allah dalam Kristus, kita memiliki akses intim yang sama kepada Bapa (lih. Rom 8:26-27). Sungguh, kita adalah anak angkat!

4:7 "Jadi kamu bukan lagi hamba, melainkan anak; jikalau kamu anak, maka kamu juga adalah ahli-ahli waris, oleh Allah" Ini adalah sebuah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL, "berhubung kamu adalah anak" (TEV, NIV). Roh menghilangkan perbudakan dan perhambaan dan menetapkan keanakan kita (lih. Rom 8:12-17). Ini menjamin warisan kita (lih. I Pet 1:4-5).

TOPIK KHUSUS: WARISAN ORANG-ORANG PERCAYA

Kitab suci membicarakan tentang orang-orang percaya yang mewarisi (Kis 20:32; 26:18; Ef 1:4; Kol 1:12; 3:24) banyak hal karena hubungan mereka dengan Yesus yang adalah pewaris dari segala hal. (lih. Ibr 1:2), dan mereka sebagai yang ikut mewarisi (lih. Rom 8:17; Gal 4:7) dari

1. kerajaan Allah (lih. Mat 25:34, I Kor 6:9-10; 15:50)
2. kehidupan kekal (lih. Mat 19:29)
3. janji-janji Allah (lih. Ibr 6:12)
4. perlindungan Allah atas janji-janjiNya (lih. I Pet 1:4; 5:10).

▣ **"oleh Allah"** KJV menuliskan "melalui Kristus." Naskah Yunani yang lebih tua memiliki "oleh Allah." Ini menekankan Allah sebagai pencetus dan pemrakarsa dari kasih karunia (lih. Yoh 6:44,65 dan Gal 4:9). Beberapa

naskah kuno memiliki variasi, tetapi naskah kuno P⁴⁶, S, A, B, dan C* memiliki "oleh Allah." Dari semua variasi yang banyak ini, yang satu ini tampaknya menjadi yang paling tidak lazim dan mungkin merupakan sumber dari semua yang lain. UBS⁴ memberikan hal ini peringkat "A" (pasti).

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 4:8-11

⁸Dahulu, ketika kamu tidak mengenal Allah, kamu memperhambakan diri kepada allah-allah yang pada hakekatnya bukan Allah. ⁹Tetapi sekarang sesudah kamu mengenal Allah, atau lebih baik, sesudah kamu dikenal Allah, bagaimanakah kamu berbalik lagi kepada roh-roh dunia yang lemah dan miskin dan mau mulai memperhambakan diri lagi kepadanya? ¹⁰Kamu dengan teliti memelihara hari-hari tertentu, bulan-bulan, masa-masa yang tetap dan tahun-tahun. ¹¹Aku kuatir kalau-kalau susah payahku untuk kamu telah sia-sia.

4:8 "Dahulu, ketika kamu tidak mengenal Allah" Ini adalah sebuah PERFECT ACTIVE PARTICIPLE yang menekankan suatu keadaan yang menetap. Meskipun beberapa ahli tafsir modern telah mencoba untuk mengidentifikasi ini dengan latar belakang Yahudi, ini jauh lebih cocok dengan konsep bangsa-bangsa lain yang semula adalah kafir dan terasing dari Allah (lih. Ef 2:12-13; Kol 1:21). Memang benar bahwa semua manusia memiliki potensi untuk mengenal Allah baik melalui penciptaan (Maz 19:1-5 dan Rom 1:19-20) dan juga suatu saksi moral batiniah (lih. Rom 2:14-15). Pengenalan ini disebut "perwahyuan alamiah," tetapi Alkitab menegaskan bahwa kita semua, orang Yahudi dan bukan Yahudi, telah menolak pengenalan ini (lih. Rom 3:23).

"Kenal" digunakan baik dalam pengertian Ibrani untuk hubungan keluarga interpersonal, intim, dan pengertian bahasa Yunaninya yaitu kandungan pengetahuan, tetapi fokusnya di sini adalah pada pengertian Yunaninya sebagai ay 9 adalah pada pengertian Ibrannya.

▣ **"kamu memperhambakan diri kepada allah-allah yang pada hakekatnya bukan Allah"** Penyembahan berhala adalah sia-sia dan percuma (lih. Kis 17:29 dan I Kor 8:4-5). Namun demikian, Paulus menegaskan bahwa di balik kesia-siaan penyembahan berhala ini adalah kegiatan iblis (lih. I Kor 10:20; Wah 9:20). Perbudakan manusia oleh Iblis juga tersirat dalam KATA KERJA dari I Kor 12:2. Paulus mungkin telah merujuk ke salah satu dari beberapa kemungkinan:

1. *stoicheia* dari ay 3 dan 9
2. berhala-berhala kafir
3. iblis di belakang berhala kafir
4. Hukum Yahudi, yang dalam legalisme dan ritualismenya telah menggantikan YHWH

4:9 "Tetapi sekarang sesudah kamu mengenal Allah, atau lebih baik, sesudah kamu dikenal Allah" Unsur waktu dalam ayat 8 ini dikontraskan dengan ay 9. Dalam ay 9 Paulus menggunakan satu lagi pertanyaan retorik yang kuat seperti yang ia lakukan di 3:1-5,19,21, dan 4:15. "Tahu" (*ginōskō*) dalam ay 9 adalah berbeda, dan mungkin, lebih berkait pada pilihan kata Yunani daripada istilah yang digunakan dalam ayat 8 (*oida*), meskipun sulitlah untuk membuat perbedaan ini dalam bahasa Yunani Koine. Istilah ini secara teologis membawa konotasi Ibrani tentang pengetahuan sebagai hubungan interpersonal (lih. Kej 4:1; Yer 1:5). Hubungan baru mereka tidak didasarkan pada fakta-fakta tentang Allah, tetapi pemrakarsaan Allah akan perjanjian baru melalui Kristus dengan mereka yang telah terasing (lih. Ef. 2:11-3:13).

▣

NASB	"bagaimanakah kamu berbalik lagi ke hal-hal mendasar yang lemah dan tidak berharga"
NKJV	"bagaimanakah kamu berbalik lagi pada elemen-elemen yang lemah dan miskin"
NRSV	"bagaimanakah kamu berbalik lagi kepada roh-roh dunia yang lemah dan miskin"
TEV	"bagaimanakah kamu ingin berbalik lagi kepada roh-roh penguasa yang lemah dan menyedihkan"
NJB	"bagaimanakah kamu ingin kembali ke hal-hal mendasar seperti ini, yang tak dapat berbuat apa-apa dan memberikan apa-apa"

Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE INDICATIVE dari suatu istilah Yunani yang mencerminkan konsep PL (*shuv*, BDB 996) pertobatan (berbalik kembali). Ayat ini berisi kata *stoicheia*, seperti dalam 4:3. Mereka mempertukarkan perbudakan kekafiran dengan perbudakan Yudaisme sebagai sarana keselamatan. Baik Yudaisme dan kekafiran tunduk pada *stoicheia* (lihat catatan pada ay 8)! Struktur dunia yang jatuh ini benar-benar tidak memadai untuk membawa keselamatan.

Stoichea digambarkan sebagai "lemah dan tidak berharga," yang sejajar dengan Kol 2:15,20.

4:10 "Kamu dengan teliti memelihara hari-hari tertentu, bulan-bulan, masa-masa yang tetap dan tahun-tahun" Ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE INDICATIVE yang mewakili tindakan yang terus-menerus, dalam kasus ini, ketaatan agama -pribadi, yang cermat yang mengacu pada kalender agama Yahudi (lih. Kol 2:16). Orang-orang Galatia ini bertukar satu kalender agama (kafir) dengan yang lain (Yahudi). Pemahaman Paulus tentang injil memungkinkannya untuk menerapkan kebenaran tersebut kepada situasi yang berbeda. Situasi di gereja Galatia mensyaratkan Paulus untuk menentang legalisme dan kebenaran atas dasar karya. Namun demikian, dalam Roma 14, Paulus mendorong orang percaya yang kuat untuk tidak menghakimi orang percaya yang lebih lemah yang menghormati hari-hari tertentu (lih. Rom 14:5-6). Dalam Galatia ini adalah masalah pemahaman yang tepat dari Injil, dalam Roma ini menyangkut persekutuan Kristen (lih. I Kor 8,10).

4:11

NASB "aku kuatirkan kamu, bahwa mungkin aku telah bekerja keras atasmu dengan sia-sia"

NKJV "Aku takutkan kamu, jangan sampai aku telah bekerja untukmu dengan sia-sia"

NRSV "Aku kuatir kalau-kalau susah payahku untuk kamu telah sia-sia"

TEV "Aku kuatir terhadap kamu! Bisakah semua pekerjaanku untukmu telah sia-sia"

NJB "Kamu membuatku merasa bahwa aku telah menyia-nyiakan waktuku denganmu"

Beberapa versi modern menerjemahkan ayat ini dalam kaitannya dengan kerja Paulus di antara gereja-gereja Galatia (lih. JB dan Revised English Bible). Namun demikian, ayat ini bisa berkaitan dengan keprihatinan Paulus bagi orang percaya Galatia itu sendiri (lih. TEV). Ada dua kemungkinan.

1. Paulus tidak meragukan keselamatan mereka melainkan kegunaan mereka dalam menyebarkan, menjalani, dan menikmati Injil yang secara radikal gratis ini
2. Paulus takut mereka menolak kasih karunia demi kinerja manusia (lih. 3:4; 5:2-4)

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 4:12-20

¹²Aku minta kepadamu, saudara-saudara, jadilah sama seperti aku, sebab akupun telah menjadi sama seperti kamu. Belum pernah kualami sesuatu yang tidak baik dari padamu. ¹³Kamu tahu, bahwa aku pertama kali telah memberitakan Injil kepadamu oleh karena aku sakit pada tubuhku. ¹⁴Sungguhpun demikian keadaan tubuhku itu, yang merupakan percobaan bagi kamu, namun kamu tidak menganggapnya sebagai sesuatu yang hina dan yang menjijikkan, tetapi kamu telah menyambut aku, sama seperti menyambut seorang malaikat Allah, malahan sama seperti menyambut Kristus Yesus sendiri. ¹⁵Betapa bahagianya kamu pada waktu itu! Dan sekarang, di manakah bahagiamu itu? Karena aku dapat bersaksi tentang kamu, bahwa jika mungkin, kamu telah mencungkil matamu dan memberikannya kepadaku. ¹⁶Apakah dengan mengatakan kebenaran kepadamu aku telah menjadi musuhmu? ¹⁷Mereka dengan giat berusaha untuk menarik kamu, tetapi tidak dengan tulus hati, karena mereka mau mengucilkan kamu, supaya kamu dengan giat mengikuti mereka. ¹⁸Memang baik kalau orang dengan giat berusaha menarik orang lain dalam perkara-perkara yang baik, asal pada setiap waktu dan bukan hanya bila aku ada di antaramu. ¹⁹Hai anak-anakku, karena kamu aku menderita sakit bersalin lagi, sampai rupa Kristus menjadi nyata di dalam kamu. ²⁰Betapa rinduku untuk berada di antara kamu pada saat ini dan dapat berbicara dengan suara yang lain, karena aku telah habis akal menghadapi kamu.

4:12 "Aku minta kepadamu, saudara-saudara, jadilah sama seperti aku, sebab akupun telah menjadi sama seperti kamu" KATA KERJA ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE (deponent) IMPERATIVE. Ayat ini telah banyak ditafsirkan.

1. Terjemahan Williams berbunyi "ambillah titik pandang saya," Paulus meminta mereka untuk menerima pandangannya tentang pembenaran oleh iman karena ia satu kali pernah menerima kecenderungan mereka yaitu pembenaran oleh perbuatan (Yudaisme).
2. Beberapa orang mengatakan bahwa "karena akupun telah menjadi seperti kamu" adalah singgungan terhadap I Kor 9:19-23, di mana Paulus menegaskan bahwa ia menjadi segalanya bagi semua orang supaya ia bisa memenangkan beberapa orang. Ketika ia bersama dengan orang-orang Yahudi, dia hidup seperti orang Yahudi. Ketika ia bersama dengan orang bukan Yahudi, dia hidup seperti orang bukan Yahudi. Namun sebenarnya dia telah meninggalkan hukum Taurat sebagai jalan keselamatan. Dia bersifat fleksibel pada metodenya, tetapi tidak pada pesannya.

"Saudara-saudara" ini menunjukkan transisi Paulus ke suatu topik baru. Juga, menyebut mereka "saudara" mengurangi pukulan dari kritiknya yang sangat memukul keras (lih. ay 19; 1:11; 3:15).

▣ **"Belum pernah kualami sesuatu yang tidak baik dari padamu."** Beberapa orang berpikir bahwa kalimat ini mengekspresikan sebuah pernyataan negatif yang menyiratkan "di masa lalu kamu tidak membahayakanmu tetapi sekarang kamu melakukannya." Tetapi orang lain membacanya sebagai sebuah ekspresi yang positif tentang apresiasinya terhadap penerimaan awal gereja Galatia akan dirinya dan pesannya. Frasa ini harus dibaca bersama dengan ay 13-15.

4:13 "aku pertama kali telah memberitakan Injil kepadamu oleh karena aku sakit pada tubuhku" Penyebutan "pertama kali" ini menyiratkan untuk kedua kalinya sebelum surat ini ditulis. Namun demikian, frasa ini bisa secara ideomatik berarti "secara resmi" seperti dalam I Tim 1:13. Paulus pergi ke gereja-gereja di Galatia

1. untuk suatu waktu penyembuhan dari beberapa penyakit
2. karena suatu penyakit ia harus berhenti dan tinggal sementara

Karena (1) ay.14-15; (2) bersama-sama dengan 6:11; dan (3) II Kor 12:1-10, saya pribadi percaya Paulus sedang menyinggung "duri dalam daging," nya, yaitu penyakit fisik. Dengan kombinasi dari ayat-ayat ini tampaknya bagi saya itu adalah suatu jenis masalah mata yang mungkin dimulai dengan pengalaman Jalan Damaskus-nya (lih. Kis 9) dan menjadi lebih parah oleh penyakit-penyakit pada abad pertama. Kebutaan parsial Paulus mungkin telah disebabkan oleh gangguan mata menjijikkan, Ophthalmia.

Untuk "penyakit" (har. "kelemahan daging") lihat Topik Khusus pada 1:16.

4:14

NASB "Sungguhpun demikian keadaan tubuhku itu, yang merupakan percobaan bagi kamu, namun kamu tidak menganggapnya sebagai sesuatu yang hina dan yang menjijikkan,"
NKJV "Dan percobaanku yang ada di dalam dagingku, tidak kamu rendahkan atau tolak"
NRSV "meski kondisiku mengujimu, kamu tidak mencemooh atau menghinaku"
TEV "Tapi kamu tidak membenci atau menolakku, meskipun kondisi fisikkmu adalah sebuah cobaan yang besar untukmu"
NJB "Kamu tidak pernah menunjukkan sedikitpun tanda menjadi jijik atau muak dengan penyakit saya yang adalah suatu percobaan untuk Anda"

Banyak orang Yahudi dan bukan Yahudi akan melihat penyakit Paulus sebagai hukuman dari Allah. Fakta bahwa Paulus berada dalam kehendak Tuhan, dan sakit, memaksa kita untuk memikirkan kembali hubungan antara dosa dan penyakit (lih. Yoh 9; Ayub dan Maz 73).

Kedua KATA KERJA ini mengundang gambar yang kuat. Yang pertama berarti "menganggap baik untuk hal yang tak berarti." Yang kedua berarti "meludahkan." Penggunaan dari KATA KERJA yang kedua ini adalah alasan bahwa beberapa orang menghubungkan penyakit Paulus kepada takhayul di Timur Dekat Kuno tentang "si mata jahat" (lih. 3:1). Obat ajaibnya adalah "meludah" dan dengan demikian melindungi diri dari mantranya, yang mungkin menunjuk pada (1) mata yang tampak tidak lazim atau (2) tampak bermata liar (epilepsi).

▣ **"kamu telah menyambut aku, sama seperti menyambut seorang malaikat Allah, malahan sama seperti menyambut Kristus Yesus sendiri"** Sebuah pernyataan yang kuat, Paulus menyiratkan bahwa mereka benar-benar menerima pesan dari Allah melalui dia, disertai dengan rasa hormat yang besar bagi pelayan yang membawanya. NJB menerjemahkan frase ini sebagai "utusan Allah." Kata "malaikat" dalam bahasa Ibrani dan Yunani juga berarti "utusan."

4:15

NASB "Lalu dimanakah perasaan berkat yang telah kamu miliki"
NKJV "Lalu apa berkat yang telah kamu nikmati"
NRSV "Apa yang kamu merasa telah menjadi niat baik"
TEV "Betapa bahagianya kamu pada waktu itu! Dan sekarang, di manakah bahagianmu itu"
NJB "Apa yang terjadi pada antusiasme yang telah kamu miliki"

Dalam pertanyaan retorik ini, Paulus ingin tahu kemanakah perginya, perasaan positif yang tulus yang dipegang oleh orang-orang Galatia baginya. Terjemahan Phillips berbunyi, "Apa yang telah terjadi dengan roh yang baik darimu?"

▣ **"bahwa jika mungkin, kamu telah mencungkil matamu dan memberikannya kepadaku."** KALIMAT SECOND CLASS CONDITIONAL ini harus dipahami sebagai, "Jika kamu telah mencungkil matamu, yang tidak kau lakukan, kamu akan memberikannya kepadaku, yang tidak kau lakukan." Pembacaan ini mendukung teori bahwa duri dalam daging Paulus (lih. II Kor 12) adalah penyakit mata.

4:16 "Apakah dengan mengatakan kebenaran kepadamu aku telah menjadi musuhmu?" Paulus mengkontraskan perubahan radikal hati mereka kepadanya dengan perubahan hati mereka terhadap Injil.

4:17-18 Dua kesulitan muncul dalam menafsirkan ay 17 dan 18: (1) arti dari frasa "dengan giat berusaha" dan (2) kerancuan dari subyek dalam ay 18. Apakah itu merujuk pada (1) Paulus atau (2) gereja-gereja di Galatia? Dengan kerancuan semacam ini, sebuah interpretasi dogmatis tidaklah tepat, tetapi pengertian umum dari bagian ini tidak terpengaruh. Kaum Yudais menginginkan orang Galatia untuk mengikuti mereka secara eksklusif dan menghargai mereka seperti cara mereka menghargai Paulus sebelumnya.

4:17

NASB "Mereka dengan giat berusaha untuk menarik kamu,"

NKJV "Mereka dengan tekun merayumu"

NRSV "Mereka membesar-besarkanmu"

TEV "Orang-orang yang lain itu menunjukkan keprihatinan yang mendalam untukmu"

NJB "Kesalahannya terletak pada cara mereka untuk mencoba merebut hatimu"

Secara harfiah, ini berbunyi "mereka bergiat untuk kamu." Ini harus merupakan rujukan pada guru-guru palsu, terutama dalam konteks dengan frasa berikutnya, "tapi tidak tulus." "Bersemangat," yang berasal dari akar "membakar," memiliki dua konotasi dalam bahasa Yunani Koine: (1) kasih sayang dari muda-mudi yang jatuh cinta dan (2) kecemburuan terhadap orang lain. Emosi yang kuat ini menandai aktivitas dari guru-guru palsu yang manis-bicara kepada gereja Galatia, tetapi aktivitas mereka berasal dari motivasi yang egois.

▣

NASB "tapi mereka ingin menutupmu sehingga kamu akan mencari mereka"

NKJV "mereka mau mengucilkan kamu, supaya kamu dengan giat mengikuti mereka"

NRSV "mereka mau mengucilkan kamu, sehingga kamu membesar-besarkan mereka"

TEV "Yang mereka inginkan adalah untuk memisahkanmu dariku, sehingga kamu akan memiliki kepedulian yang sama bagi mereka seperti yang mereka memiliki bagimu"

NJB "dengan memisahkanmu dariku, mereka ingin merebut hatimu untuk diri mereka sendiri"

Para guru palsu iri akan kasih sayang yang telah ditunjukkan gereja-gereja Galatia kepada Paulus (lih. ay 13-15). Mereka ingin mengasingkan Paulus sehingga mereka bisa mengambil tempatnya! Ini mungkin menjelaskan ayat 18.

4:18 Paulus terkejut bahwa mereka yang telah begitu baik dan peduli kepadanya telah secara begitu dramatis menjadi bermusuhan (lih. ay 16). Dalam konteks ayat 13-20, interpretasi inilah yang paling cocok.

4:19 "Hai anak-anakku, karena kamu aku menderita sakit bersalin lagi" Paulus sering menggunakan metafora kekeluargaan karena konotasi mereka yang hangat dan peduli. Dia menyebut dirinya seorang ayah dalam I Kor 4:15 dan I Tes 2:11 dan di sini, seorang ibu (lih. I Tes 2:7). Paulus mungkin telah membuat pernyataan bahwa ialah orang tua rohani sejati dari Galatia, bukan kaum Yudais.

▣ **"sampai rupa Kristus menjadi nyata di dalam kamu."** "Menjadi nyata" ini [akar kata Yunani *morphē*] digunakan dalam arti medis untuk perkembangan janin. *Morphē* bisa merujuk kepada karakter abadi dari sesuatu. Naskah ini merujuk pada kedewasaan mereka di dalam Kristus (lih. Ef 4:13), atau dengan kata lain, keserupaan mereka dengan Kristus (lih. Rom 8:28-29; II Kor 3:18; 7:1; Gal 4:19; Ef 1:4; 4:13; I Tes 3:13; 4:3,7; 5:23; I Pet 1:15). Ini tidak selalu berarti dua pengalaman yang berbeda dari kehidupan Kristen – keselamatan dan kedewasaan – namun kita semua tahu bahwa kedewasaan adalah sebuah pengalaman perkembangan.

Paulus menunjukkan bahwa motifnya dalam mengajar dan berkhotbah kepada gereja-gereja Galatia sama sekali berbeda dari motivasi guru-guru palsu yang mencari-diri sendiri.

4:20 "Betapa rinduku untuk berada di antara kamu pada saat ini dan dapat berbicara dengan suara yang lain," Paulus berharap mereka bisa merasakan pemeliharaan kebapaan yang ia rasakan untuk mereka. Hatinya bersemangat untuk mereka, meskipun halaman yang tercetak tampak dingin dan keras.



NASB, NRSV "karena aku telah habis akal menghadapi kamu"

NKJV "karena aku memiliki keraguan tentang kamu"

TEV "Aku begitu kuatir tentang kamu"

NJB "Aku tidak tahu apa yang terbaik yang harus dilakukan"

Kata Yunani untuk "jalan" dengan suatu ALPHA PRIVATE dapat diterjemahkan dalam setidaknya dua cara.

1. Living Bible menuliskan "Terus terang aku tidak tahu apa yang harus dilakukan"

2. terjemahan Phillips berbunyi "Secara jujur aku tidak tahu bagaimana harus berurusan dengan kamu"

Terjemahan-terjemahan idiomatik yang berbeda ini mengungkapkan kefrustrasian Paulus dalam berurusan dengan gereja-gereja Galatia.

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 4:21-5:1

²¹Katakanlah kepadaku, hai kamu yang mau hidup di bawah hukum Taurat, tidakkah kamu mendengarkan hukum Taurat? ²²Bukankah ada tertulis, bahwa Abraham mempunyai dua anak, seorang dari perempuan yang menjadi hambanya dan seorang dari perempuan yang merdeka? ²³Tetapi anak dari perempuan yang menjadi hambanya itu diperanakkan menurut daging dan anak dari perempuan yang merdeka itu oleh karena janji. ²⁴Ini adalah suatu kiasan. Sebab kedua perempuan itu adalah dua ketentuan Allah: yang satu berasal dari gunung Sinai dan melahirkan anak-anak perhambaan, itulah Hagar — ²⁵Hagar ialah gunung Sinai di tanah Arab — dan ia sama dengan Yerusalem yang sekarang, karena ia hidup dalam perhambaan dengan anak-anaknya. ²⁶Tetapi Yerusalem sorgawi adalah perempuan yang merdeka, dan ialah ibu kita. ²⁷Karena ada tertulis:

"BERSUKACITALAH, HAI SI MANDUL YANG TIDAK PERNAH MELAHIRKAN!

BERGEMBIRA DAN BERSORAK-SORAILAH, HAI ENKAU YANG TIDAK PERNAH MENDERITA SAKIT BERSALIN!

SEBAB YANG DITINGGALKAN SUAMINYA AKAN MEMPUNYAI LEBIH BANYAK ANAK

DARI PADA YANG BERSUAMI."

²⁸Dan kamu, saudara-saudara, kamu sama seperti Ishak adalah anak-anak janji. ²⁹Tetapi seperti dahulu, dia, yang diperanakkan menurut daging, menganiaya yang diperanakkan menurut Roh, demikian juga sekarang ini. ³⁰Tetapi apa kata nas Kitab Suci?

"USIRLAH HAMBA PEREMPUAN ITU BESERTA ANAKNYA,

SEBAB ANAK HAMBA PEREMPUAN ITU TIDAK AKAN MENJADI AHLI WARIS BERSAMA-SAMA DENGAN ANAK PEREMPUAN MERDEKA ITU."

³¹Karena itu, saudara-saudara, kita bukanlah anak-anak hamba perempuan, melainkan anak-anak perempuan merdeka. ^{5:1}Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan.

4:21 "Katakanlah kepadaku, hai kamu yang mau hidup di bawah hukum Taurat, tidakkah kamu mendengarkan hukum Taurat?" Paulus menggunakan penulisan Musa untuk memerangi kesalahan yang berdasarkan atas Musa. Ayat ini menyimpulkan pemikiran dari ayat 7. Ayat 8-20 adalah satu lagi seruan pribadi dan emosional oleh Paulus. Konsep "keanakan" dan "ahli waris" dalam 4:7 dan "benih" dalam 3:15-18 adalah pendahulu untuk tipologi ini.

4:22 "Abraham mempunyai dua anak" Abraham memiliki lebih dari dua anak laki-laki, tapi yang dibicarakan di sini dikontraskan: anak pertamanya, Ismael, yang dicatat dalam Kejadian 16, dan anak keduanya, Ishak, yang dicatat dalam Kejadian 21. Inti dari tipologi ini adalah bahwa yang satu dilahirkan secara alami oleh seorang gadis budak dan yang lainnya dilahirkan dengan cara adi kodrati sesuai dengan janji Allah oleh seorang wanita merdeka, istrinya. Penekanan diseluruh konteks ini adalah, seperti dalam ay 23, pada janji Allah dibandingkan dengan usaha manusia.

4:23-24 Orang-orang Yahudi akan setuju dengan tipologi Paulus sampai ayat 23, di mana ia mengatakan bahwa dalam pengertian usaha manusia, orang-orang Yahudi benar-benar merupakan keturunan Ismael, sementara Gereja adalah keturunan Sarah yang sejati dari "janji."

4:24 "suatu kiasan" Ini bukan "kiasan (alegori)" seperti yang digunakan oleh Philo, Klemens atau Origenes, melainkan tipologi. Paulus melihat situasi saat ini sebagai beranalogi dengan dua anak-anak Abraham; yang satu oleh adat social, yang satu lagi oleh janji Illahi. Yang satu sesuai dengan kebenaran karya (Ismail), yang lain dengan kasih karunia yang gratis (Ishak)! Bagi Paulus, Taurat tidak bisa menyelamatkan, tetapi telah menjadi pidana mati pada manusia yang berdosa (lih. Kol 2:14). Hanya di dalam Kristuslah keselamatan sejati bisa ditemukan. Inti iman PL tidak ditemukan dalam Hukum Musa tetapi iman Abraham.

TOPIK KHUSUS: TIPOLOGI

Penggunaan kiasan oleh Philo dan gereja mula-mula dan penggunaan Paulus akan teknik yang sama ini secara signifikan berbeda. Yang pertama benar-benar mengabaikan latar belakang sejarahnya, mengembangkan ajaran-ajaran yang seluruhnya asing terhadap maksud si penulis asli. Pendekatan Paulus lebih baik dicirikan sebagai tipologi. Paulus mengasumsikan latar belakang sejarah dari Kejadian dan kesatuan Perjanjian Lama dan Baru, sehingga ia dapat membangun kesamaan di antara mereka karena mereka memiliki satu penulis – Allah. Dalam konteks ini, Paulus membandingkan Perjanjian Abraham dan Perjanjian Musa dan menarik aplikasinya untuk Perjanjian Baru dari Yer 31:31-34 dan PB.

Empat sambungan dapat ditarik di 4:21-31.

1. ke dua ibu mewakili dua keluarga, yang satu dibentuk secara alami, yang lainnya oleh janji adi kodrati
2. ada ketegangan antara kedua ibu dan anak-anak mereka sebagaimana ada ketegangan antara pesan Yudais dan Injil Paulus
3. kedua kelompok ini mengaku sebagai keturunan Abraham, tetapi yang satu terikat dengan Hukum Musa dan yang lainnya merdeka dalam karya paripurna Kristus
4. dua gunung terkait dengan perjanjian-perjanjian yang berbeda, G. Sinai dengan Musa dan G. Sion dengan Abraham. G Sion atau G. Moriah adalah tempat Abraham mempersembahkan Ishak sebagai korban (lih. Kej 22), yang kemudian menjadi Yerusalem. Abraham mencari kota surgawi (Ibr 11:10; 12:22, 13:14, Yerusalem Baru, Yes 40-66) bukan Yerusalem duniawi.

Paulus mungkin telah menggunakan tipologi ini karena

1. guru-guru palsu telah menggunakan pendekatan yang sama untuk keuntungan mereka yang mengaku sebagai keturunan Abraham yang sejati
2. guru-guru palsu mungkin telah menggunakan sebuah alegori dari tulisan-tulisan Musa untuk mendorong teologia perjanjian Yahudi mereka sehingga Paulus menggunakan bapa dari iman Yahudi, Abraham
3. Paulus mungkin telah menggunakannya karena Kej 21:9-10, yang dikutip dalam ayat 30 dan berkata, "mengusir" anak alamiah tersebut; dalam analogi Paulus ini akan menunjuk pada Yudais
4. Paulus mungkin telah menggunakannya karena eksklusivisme dari guru-guru palsu Yahudi, khususnya dalam penghinaan mereka untuk bangsa-bangsa lain, dalam tipologi Paulus bangsa-bangsa lain diterima dan orang yang mengagungkan ras ditolak oleh Allah (lih. Mat 8:11-12)
5. Paulus mungkin telah menggunakan tipologi ini karena dia telah menekankan "keanakan" dan "keahli warisan" di pasal 3 & 4. Ini adalah inti dari argumennya: pengangkatan kita ke dalam keluarga Allah melalui iman melalui Kristus saja, bukan keturunan alamiah.

4:25 "Hagar ialah gunung Sinai di tanah Arab" Ada dua cara menafsirkan "adalah" di sini: (1) "itu mewakili" atau (2) ada beberapa jenis hubungan etimologis populer antara Hagar dan Gunung Sinai. Nama "Hagar" sangat mirip bunyi ucapannya seperti istilah Ibrani untuk "batu" (metonymy untuk gunung). Kebanyakan komentator memilih opsi # 1. Hagar mewakili Hukum Musa yang diberikan di Gunung Sinai dan, dengan demikian, Yudaisme. Arabia adalah sebutan geografis yang jauh lebih luas di zaman Paulus dari zaman sekarang ini.

TOPIK KHUSUS: LOKASI DARI GUNUNG SINAI

- A. Jika Musa berbicara secara literal dan bukan kiasan tentang perjalanan tiga hari yang ia minta dari Firaun (3:18; 5:3; 8:27), itu bukan waktu yang cukup panjang untuk bisa sampai ke situs tradisional di bagian selatan semenanjung Sinai. Oleh karena itu, beberapa sarjana menempatkan gunung ini di dekat oasis Kadesh-Barnea.
- B. situs tradisional yang disebut "Jebel Musa," di padang gurun Sin, memiliki beberapa hal yang mendukung:
 - 1. Ada sebuah dataran luas dihadapan gunung tersebut.
 - 2. Ul 1:2 mengatakan sebelas hari perjalanan dari Mt. Sinai ke Kadesh-Barnea.
 - 3. Istilah "Sinai" adalah istilah non-Ibrani. Ini mungkin terkait dengan Padang Gurun Sin, yang merujuk pada suatu semak kecil padang pasir. Nama Ibrani untuk gunung ini adalah Horeb (padang gurun).
 - 4. G. Sinai telah menjadi situs tradisional sejak abad ke-4. Gunung ini berada di "tanah Midian" yang termasuk area yang luas dari semenanjung Sinai dan Arab.
 - 5. Sepertinya arkeologi telah mengkonfirmasi lokasi dari beberapa kota yang disebutkan di catatan Keluaran (Elim, Dofka, Rafidim) sebagai di sisi barat Semenanjung Sinai.
- C. Situs tradisional Gunung. Sinai tidak ditetapkan sampai *Ziarah Silvia*, yang ditulis sekitar tahun 385-8 (lih. F. F. Bruce, *Komentar Kitab Kisah Para Rasul*, hal 151).

▣ **"ia sama dengan Yerusalem yang sekarang, karena ia hidup dalam perhambaan dengan anak-anaknya"** Metafora ini di sini adalah antara sistem Yudaisme saat ini yang berpusat di Yerusalem dan kota eskatologis, yang akan datang, Yerusalem Baru. Kota ini, tidak dibuat dengan tangan, ada secara abadi di surga (lih. Ibr 11:10; 12:22, 13:14 dan Wah 21:2,10).

Perhatikan bahwa Paulus membuat Yerusalem di atas berlaku untuk Gereja. Tulisan-tulisan apostolik NT mengubah fokus dari PL (Yahudi vs Yunani) kepada orang percaya vs tidak percaya. PB mengorientasikan ulang janji-janji geografis PL dari Palestina ke surga (Yerusalem duniawi vs Yerusalem surgawi). Perubahan mendasar dari fokus inilah yang memungkinkan kitab Wahyu merujuk pada (1) orang percaya, bukan orang Yahudi atau (2) sebuah kerajaan yang universal, bukan kerajaan Yahudi.

4:26 "merdeka" Kemerdekaan di sini menunjuk pada orang percaya sebagai dilepaskan dari kewajiban baik Yudaisme (yaitu, bebas dari kutuk, lih. 3:13) dan kekafiran (*stoicheia*). Kemerdekaan tidak berhubungan dengan orang percaya menjadi memimpin-diri sendiri, namun

- 1. kita bebas untuk melayani Allah (lih. Rom 6)
- 2. kita bebas dari tirani yang mengerikan dari diri yang jatuh

Dengan kata lain, orang percaya bebas "untuk melayani" dan bebas dari "diri." Ini adalah kebebasan ganda! Kita secara sukarela bersedia melayani Bapa dan keluarga sebagai putra dan putri, bukan budak dan pelayan!

4:27 Ini adalah sebuah kutipan dari Yesaya 54:1. Dalam konteks ini merujuk pada pemulihan kota Yerusalem setelah pembuangan Babel. Yerusalem Baru disebutkan secara khusus dalam pasal 65 dan 66. Paulus memproyeksikan pemahaman eskatologis ini ke dalam tipologi nya.

4:28 Orang percaya dalam gereja-gereja Galatia adalah keturunan sejati Abraham oleh iman (lih. Rom 2:28-29).

4:29 Paulus mengaitkan semua pengikut sejati Yesus dengan keturunan sejati Ishak melalui janji Allah. Meskipun PL tidak secara khusus menyebutkan penganiayaan (yaitu, tradisi Yahudi), namun PL menyebutkan sikap angkuh Hagar terhadap Sarah yang tak punya anak (lih. Kej 16:4-5), serta juga penganiayaan Sarah atas Hagar (lih. Kej 16:6). Para rabi menafsirkan Kej 21:9 sebagai Ismael yang mengejek Sarah dan anaknya. Naskah Ibrannya sendiri berbunyi "bermain" atau "tertawa" (BDB 850, KB 1019). Kemungkinan Paulus sedang merujuk pada permusuhan di kemudian hari antara orang Yahudi dan bukan Yahudi.

Frasa terakhir dari ay 29, "demikian juga sekarang ini," menyiratkan bahwa keturunan fisik (yaitu, anak-anak dari Perjanjian Musa) dari Abraham masih menganiaya anak-anak rohani (yaitu, anak-anak iman) dari Abraham. Ada konflik di antara ke dua gunung ini!

4:30 "Tetapi apa kata nas Kitab Suci? "USIRLAH HAMBA PEREMPUAN ITU BESERTA ANAKNYA," Ini adalah sebuah kutipan dari Kej 21:10 (mengutip Sarah, *Peil IMPERATIVE*, BDB 176, KB 204). KATA KERJA Yunannya

adalah AORIST ACTIVE IMPERATIVE yang berarti untuk "mengusir gadis budak" dan dalam konteks Galatia berarti "menendang keluar Yudais!"

Kitab Suci dipersonifikasikan (lih. Yoh 7:42; Rom 9:17; Gal 3:8; 4:36, Yak 2:23; 4:5). Ini mungkin merupakan suatu cara metaforis untuk merujuk pada Bapa atau Roh yang berbicara, yang akan menjadi cara untuk menunjuk pada "inspirasi" (lih. Mat 5:17-19).

4:31 "Karena itu, saudara-saudara, kita bukanlah anak-anak hamba perempuan, melainkan anak-anak perempuan merdeka" Ini adalah ringkasan dari argument tersebut. Kita yang percaya pada Yesus Kristus adalah ahli waris penuh dari janji Abraham dan bukan hanya mereka yang berasal dari ras Israel, atau Israel alami. Kebenaran yang sama ini diungkapkan dalam Roma 9-11.

PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Mengapa Paulus terus menekankan keanakan kita di dalam Kristus?
2. Apakah penekanan tiga kali lipat dari ayat 4 dalam kaitannya dengan pribadi Yesus?
3. Apa hubungan antara ayat 8 dan 9 sejauh pengenalan kita akan Allah atau dikenali oleh Allah?
4. Apa arti dari frasa "dugaan kasar dunia" atau "*stoicheia*?" Jelaskan.
5. Apa yang menjadi duri dalam daging Paulus yang tampaknya dirujuk dalam ayat 14-15?
6. Mengapa kita harus berhati-hati terhadap penafsiran alegoris? Jika Yesus dan Paulus menggunakannya, mengapa kita tidak bisa?
7. Jelaskan dalam kata-kata anda sendiri bagaimana ayat 9 ini terkait dengan ayat 6 dan 7.

GALATIA 5

PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN

UBS ⁴	NKJV	NRSV	TEV	NJB
(4:21-5:1)		Sebuah Bukti Akhir (4:21-5:1)		
Kebebasan Kristen	Kemerdekaan Kristen	Sifat dari Kemerdekaan Kristen	Pelihara Kebebasanmu	Kemerdekaan Kristen
	5:1-6		5:1	5:1
5:2-6		5:2-6	5:2-6	5:2-6
	Kasih Menggenapi Hukum			
5:7-12	5:7-15	5:7-12	5:7-10 5:11-12	5:7-12
				Kemerdekaan dan Kasih
5:13-15		5:13-15	5:13-15	5:13-15
Buah Roh dan Perbuatan Daging	Berjalan dalam Roh			
5:16-21	5:16-26	5:16-21	5:16-18	5:16-24
5:22-26		5:22-26	5:19-26	5:25-26

SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. ix)

MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

WAWASAN KONTEKSTUAL

- A. Pasal 5 mengartikulasikan aspek praktis, penting dari membenaran oleh kasih karunia melalui iman Paulus. Kaum Yudais kuatir bahwa orang Kristen bukan Yahudi tidak akan menyesuaikan diri dengan konsepsi mereka tentang kesalehan Musa, oleh karena itu, mereka mencoba untuk memaksakan peraturan PL atas mereka. Namun demikian, Paulus, sama-sama prihatin dengan kesalehan, tapi ia menegaskan bahwa itu bukan hasil dari aturan eksternal tetapi dari suatu hati yang berubah (yaitu, pedoman internal, lih Yer 31:33; Yeh 36:26,27). Benarlah untuk mengatakan bahwa kaum Yudais memiliki semua unsur

keselamatan sejati, tetapi mereka memilikinya dalam urutan yang terbalik. Mereka merasa bahwa kinerja manusialah yang menyebabkan atau memberikan bukti dari tempat yang bisa diterima dengan Allah. Namun demikian, Injil Kristus yang disalibkan menunjukkan bahwa hubungan pribadi dengan Kristus oleh iman lah yang memimpin kepada suatu kehidupan yang saleh melalui ucapan syukur. Hidup baru dalam Kristus ini bukanlah dasar dari satu benar seseorang dengan Allah, namun merupakan buktinya. Paulus juga prihatin dengan anak-anak Allah yang menjalankan kehidupan yang bermoral, berjalan lurus, dan berorientasi-pelayanan. Pasal 5 membahas perintah moral ini.

- B. Tema kebebasan dinyatakan dalam pasal 5 dalam kaitannya dengan dua penyimpangan yang berbeda,
 - 1. Ayat 1-12 berurusan dengan penyimpangan legalistik (usaha manusia) dari kebebasan
 - 2. Ayat 13-15 berurusan dengan penyimpangan antinomian (tak kenal hukum) dari kebebasan (lih. Rom 14:1-15:13; I Kor 8; 10:23-33)
- C. Buku ini bisa disebut sebagai suatu pesan tentang kasih karunia yang benar-benar gratis. Paulus secara unik memahami permasalahan berusaha sendiri ini (yaitu, ay 1-12). Injil-nya adalah sebuah seruan kepada kebebasan, tetapi bukan kebebasan yang mengarah kepada berlebihan yang diijinkan (yaitu, ay 13-15) tapi yang mengarah kepada pelayanan kasih. Pada zaman kita, kita perlu melihat keseimbangan bahwa orang percaya benar-benar bebas dalam Kristus, tetapi dengan terbebas dari hukum Taurat, mereka sekarang bebas untuk merespon dengan tepat kepada kasih Tuhan yang diberikan secara gratis (lih. Roma 6). Roma 14:1-15:13 adalah contoh yang bagus dari keseimbangan alkitabiah antara kebebasan dan tanggung jawab, seperti juga I Kor 8-10. Ia (Roh Kudus) memberi kita kekuatan untuk hidup saleh.
- D. Ayat 16-26 menunjukkan pada kita sumber adi kodrati dari kebebasan Kristen yang adalah Roh Kudus. Sebagaimana keselamatan adalah suatu tindakan yang bebas dari kasih Allah melalui Kristus, demikian juga dengan kehidupan Kristen melalui Roh. Sebagaimana orang percaya harus berserah dalam pertobatan dan iman untuk keselamatan, mereka harus berserah dalam pertobatan dan iman kepada kepemimpinan berkelanjutan dari Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembenaan memulai suatu proses; bukan menyimpulkannya!

KAJIAN KATA DAN FRASA

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 5:1

¹Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan.

5:1 "Supaya kita sungguh-sungguh merdeka" Frasa pertama dari 5:1 ini mungkin harus bersama dengan 4:21-31 atau memulai sebuah paragraf baru (NKJV, TEV, NJB). Ini mungkin adalah suatu permainan pada "wanita merdeka," 4:30,31; "kemerdekaan," 5:1, dan "merdeka," 5:1. Tujuan dari Injil adalah untuk memerdekakan orang-orang dari kutuk Hukum Taurat sehingga mereka bisa secara sukarela dan tepat menanggapi Allah dengan cara yang serupa dengan janji Allah kepada Abraham. Oleh karena itu, orang beriman bebas untuk tidak melakukan dosa dan bebas untuk hidup bagi Allah (lih. 2:4 dan Rom 6, khus. ay 11).

KATA BENDANYA "kebebasan" ditaruh di depan dan bentuk KATA KERJA nya yang berasal dari akar yang sama digunakan ("dibebaskan," AORIST INDICATIVE ACTIVE) untuk menekankan konsepnya!

▣ **"Kristus telah memerdekakan kita"** Orang Kristen adalah benar-benar bebas di dalam Kristus (lih. Yoh 8:32, 36; II Kor 3:17). Seperti yang dikatakan dengan baik oleh Martin Luther, "Seorang Kristen adalah seorang tuan yang paling bebas dari semua, tidak tunduk pada siapapun. Seorang Kristen adalah hamba yang paling penurut dari semua, tunduk pada semua." Orang percaya bebas dari Kejatuhan, bebas dari tirani diri, bebas lagi untuk melayani Tuhan dan orang lain!



NASB	"Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan"
NKJV	"Karena itu berdirilah teguh dalam kebebasan dengan mana Kristus telah memerdekakan kita, dan jangan terlibat lagi dengan kuk perbudakan"
TEV	"Lalu berdirilah, sebagai manusia bebas, dan jangan biarkan dirimu menjadi budak lagi"
NRSV, JB	"oleh karena itu, berdirilah teguh dan menolakkah untuk tunduk kembali kepada kuk perbudakan"

Paulus mengeluarkan dua peringatan dalam terang kebebasan sejati orang percaya dalam Kristus:

1. agar mereka bertekun (lih. Rom 5:2 dan I Kor 16:13; lihat Topik Khusus pada Gal 3:4)
2. agar mereka berhenti berputar kembali ke berbagai bentuk legalisme atau usaha sendiri

Kedua hal ini PRESENT IMPERATIVE, namun demikian, yang kedua memiliki NEGATIVE PARTICLE yang biasanya berarti menghentikan suatu tindakan yang sudah dalam proses.

Sebuah paralel yang baik bagi "kuk perbudakan" dapat ditemukan dalam Kis 15:10. Yesus juga memiliki sebuah kuk tapi kuknya ringan (lih. Mat 11:29-30). Para Rabi menggunakan "kuk" sebagai suatu metafora untuk ketentuan Hukum. "Hukum Kristus" benar-benar berbeda dengan hukum Yudaisme atau prestasi manusia (lih. Yak 1:25 dan 2:8, 12).

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 5:2-12

²Sesungguhnya, aku, Paulus, berkata kepadamu: jikalau kamu menyunatkan dirimu, Kristus sama sekali tidak akan berguna bagimu. ³Sekali lagi aku katakan kepada setiap orang yang menyunatkan dirinya, bahwa ia wajib melakukan seluruh hukum Taurat. ⁴Kamu lepas dari Kristus, jikalau kamu mengharapkan kebenaran oleh hukum Taurat; kamu hidup di luar kasih karunia. ⁵Sebab oleh Roh, dan karena iman, kita menantikan kebenaran yang kita harapkan. ⁶Sebab bagi orang-orang yang ada di dalam Kristus Yesus hal bersunat atau tidak bersunat tidak mempunyai sesuatu arti, hanya iman yang bekerja oleh kasih. ⁷Dahulu kamu berlomba dengan baik. Siapakah yang menghalang-halangi kamu, sehingga kamu tidak menuruti kebenaran lagi? ⁸Ajakan untuk tidak menurutinya lagi bukan datang dari Dia, yang memanggil kamu. ⁹Sedikit ragi sudah mengkhancurkan seluruh adonan. ¹⁰Dalam Tuhan aku yakin tentang kamu, bahwa kamu tidak mempunyai pendirian lain dari pada pendirian ini. Tetapi barangsiapa yang mengacaukan kamu, ia akan menanggung hukumannya, siapapun juga dia. ¹¹Dan lagi aku ini, saudara-saudara, jikalau aku masih memberitakan sunat, mengapakah aku masih dianiaya juga? Sebab kalau demikian, salib bukan batu sandungan lagi. ¹²Baiklah mereka yang menghasut kamu itu mengebirikan saja dirinya!

5:2

NASB	"Lihat, Aku, Paulus, berkata kepadamu"
NKJV	"Sesungguhnya aku, Paulus, berkata kepadamu"
NRSV	"Dengar! Aku, Paulus, sedang memberitahu kamu"
TEV	"Dengar! Aku, Paulus, memberitahumu hal ini"
NJB	"Ini Aku, Paulus, yang memberitahumu hal ini"

Ini adalah BENTUK IMPERATIVE dari "lihatlah" dengan KATA GANTI ORANG (*egō*) yang kuat. "Aku, Paulus" menunjukkan penekanan otoritatif dari pernyataan Paulus. Paulus, Rasul bagi bangsa-bangsa lain, sedang memberikan informasi pernyataan!



NASB	"bahwa jika kamu menerima sunat"
NKJV	"bahwa jika kamu menjadi bersunat"
NRSV	"bahwa jika kamu membiarkan dirimu disunat"
TEV, NJB	"jikalau kamu menyunatkan dirimu"

Ini adalah sebuah KALIMAT THIRD CLASS CONDITIONAL yang maknanya potensial. Ini menunjukkan bahwa orang-orang Kristen Galatia belum disunat tetapi cenderung untuk tunduk pada persyaratan baru untuk memperoleh keselamatan (atau setidaknya kesempurnaan, lih. 3:1) yang diberikan oleh kaum Yudaïs. Namun sunat bukanlah masalah mendasarnya (lih. ay 6; I Kor 7:18-19). Sunat hanyalah satu aspek dari keseluruhan sistem Yahudi kebenaran karya. Paulus menyunat Timotius dalam Kis 16:3 agar dia bisa melayani orang-orang Yahudi. Tetapi Paulus menegaskan bahwa sunat yang benar adalah dari hati (lih. Ul 10:16; Yer 4:4), bukan tubuh (lih. Rom 2:28-29; Kol 2:11). Masalahnya bukanlah sunat tapi bagaimana seseorang dibawa kepada status yang benar dengan Allah (lih. ay 4).

▣ **"Kristus sama sekali tidak akan berguna bagimu"** Paulus sedang membedakan dua cara untuk bisa benar dengan Allah: (1) usaha manusia dan (2) kasih karunia gratis. Tema dari keseluruhan paragraf adalah bahwa dua cara ini bersifat saling meniadakan: memilih usaha manusia berarti meniadakan kasih karunia gratis, memilih kasih karunia gratis berarti mengecualikan usaha manusia. Seseorang tidak bisa mencampurkan mereka sebagai dasar keselamatan sebagaimana ditunjukkan secara dalam Gal 3:1-5.

5:3 "ia wajib melakukan seluruh hukum Taurat" Jika seseorang memilih cara usaha manusia, maka ia harus patuh secara sempurna kepada Hukum sejak dari usia tanggung jawab moral (*bar-mitzvah*, usia 13 untuk anak laki-laki, *bath-mitzvah*, usia 12 untuk perempuan) sampai mati (lih. Ul 27:26; Gal 3:10; Yak 2:10). Alkitab menegaskan bahwa berhubung belum ada yang pernah melakukan hal ini (kecuali Yesus), maka semua orang berada dalam kategori pelanggar hukum, orang-orang berdosa (Rom lih. 3:9-18,22-23; 6:23, 5:8 dan 11:32).

5:4 "mengharapkan kebenaran oleh hukum Taurat" Tema teologis dari pasal 3 dan 4 adalah bahwa penerimaan kita oleh Allah semata-mata didasarkan pada karakter-Nya, pemberdayaan oleh Roh, dan karya dari Mesias-Nya. Ini adalah esensi dari Injil Paulus yang baru dan radikal, yaitu membenaran oleh kasih karunia melalui iman (lih. Roma 4-8).

▣
NASB **"Kamu lepas dari Kristus"**
NKJV **"Kamu telah menjadi terasing dari Kristus"**
NRSV **"Kamu... telah memotong dirimu dari Kristus"**
TEV **"telah memotong dirimu dari Kristus"**
NJB **"Kamu telah memisahkan diri dari Kristus"**

KATA KERJA Yunani ini (suatu AORIST PASSIVE INDICATIVE dari *katargeō*) diterjemahkan dalam banyak cara: (1) untuk membuat tidak berguna, (2) untuk membuat tidak berdaya; (3) untuk membuat tidak produktif, (4) tidak menguntungkan; (5) kosong; (6) membatalkan; (7) membuat batal dan tidak berlaku; (8) mengakhiri; (9) memusnahkan, atau (10) memutuskan dari. Ini digunakan oleh Paulus lebih dari dua puluh kali. Lihat Topik Khusus pada 3:17. Seorang dapat melihat beberapa pengertiannya dari Gal. 3:17 (menghapuskan) dan 5:11 (membatalkan). Jika seseorang mencoba untuk menjadi benar dengan Allah melalui usaha manusia, ia memotong dirinya dari kebenaran kasih karunia sebagai sarana keselamatan (lih. 5:12):

1. dalam keselamatan awal (ketika orang Galatia pertama kali menerima Injil)
2. dalam kehidupan yang berorientasi bekerja (ketika orang Galatia berpikir mengenai sekarang mengejar Hukum Musa)

▣
NASB, NKJV,
NJB **"kamu hidup di luar kasih karunia"**
NRSV **"kamu telah jatuh jauh dari kasih karunia"**
TEV **"kamu berada di luar kasih karunia Allah"**

Mereka yang mencari Tuhan dengan kinerja manusia telah kehilangan pendekatan kasih karunia gratis yang ditemukan dalam karya paripurna Mesias yang disalibkan. Konteks ini tidak berurusan terutama dengan pertanyaan teologis modern tentang kemungkinan mereka yang telah memiliki keselamatan dan sekarang kehilangan keselamatan tersebut, tapi bagaimana manusia menemukan keselamatan. Namun demikian, perhatikan bahwa keselamatan melibatkan sebuah respon awal dan yang berkelanjutan. Ini adalah suatu titik dan suatu proses, baik yang melibatkan kasih karunia dan iman. Keduanya adalah penting (lih. ay 7).

Paulus berurusan dalam surat ini dengan legalisme yang terhubung dengan keselamatan. Saat ini kebanyakan legalisme dalam gereja berhubungan dengan kehidupan Kristen (lih. Gal 3:1-3). Kebanyakan orang Kristen legalistik mirip dengan "saudara yang lemah" dari Rom 14:1-15:13. Mereka tidak mampu menerima kebebasan dan pembebasan Injil. Mereka tidak mempercayai kinerja mereka untuk keselamatan, tetapi takut jika mereka entah bagaimana akan menyinggung Tuhan. Namun demikian, sikap ini, menghasilkan kritik yang menghakimi orang percaya lainnya. Gangguan persekutuan ini terjadi di gereja Galatia dan masih terjadi di gereja-gereja di zaman kita.

Pada titik ini dalam diskusi tentang suatu keselamatan yang sepenuhnya gratis, tetapi menuntut biaya-segalanya, saya ingin menyebutkan tiga Topik Khusus. Yang pertama berkaitan dengan keselamatan sebagai proses dan yang

kedua berurusan dengan keselamatan sebagai hubungan sampai kepada akhir kehidupan, dan ketiga isu teologis kemurtadan. Lihat Topik Khusus: Bentuk Kata Kerja Yunani yang Digunakan untuk Keselamatan di I Tes 5:9.

TOPIK KHUSUS: KEBUTUHAN UNTUK BERTEKUN

Doktrin Alkitab yang berhubungan dengan kehidupan Kekristenan sukar untuk diterangkan karena doktrin-doktrin ini disajikan dalam pasangan-pasangan dialektis khas timur. Pasangan-pasangan ini sepertinya saling bertentangan, namun keduanya alkitabiah. Orang-orang Kristen Dunia Barat telah cenderung untuk memilih satu kebenaran dan mengabaikan atau kurang menghargai kebenaran lawannya. Marilah saya gambarkan.

1. Apakah keselamatan merupakan suatu keputusan awal untuk percaya pada Kristus atau suatu komitmen pada pemuridan seumur hidup?
2. Apakah keselamatan merupakan suatu pemilihan oleh anugerah Allah yang berkedaulatan atau tanggapan manusia terhadap penawaran Illahi yaitu untuk mempercayai dan bertobat.
3. Apakah keselamatan, sekali diterima, tidak mungkin hilang, atau adakah kebutuhan akan kerajinan terus-menerus?

Masalah ketekunan ini telah menjadi bahan perdebatan di sepanjang sejarah gereja. Masalahnya diawali dengan ayat-ayat PB yang nampaknya saling bertentangan:

1. naskah-naskah mengenai penjaminan
 - a. pernyataan-pernyataan Yesus (Yoh 6:37; 10:28-29)
 - b. pernyataan-pernyataan Paulus (Rom 8:35-39; Ef 1:13; 2:5,8-9; Flp 1:6; 2:13; II Tes 3:3; II Tim 1:12; 4:18)
 - c. pernyataan-pernyataan Petrus (I Pet 1:4-5)
2. naskah-naskah mengenai kebutuhan untuk bertekun
 - a. pernyataan-pernyataan Yesus (Mat 10:22; 13:1-9,24-30; 24:13; Mar 13:13; Yoh 8:31; 15:4-10; Wah 2:7,17,20; 3:5,12,21)
 - b. pernyataan-pernyataan Paulus (Rom 11:22; I Kor 15:2; II Kor 13:5; Gal 1:6; 3:4; 5:4; 6:9; Flp 2:12; 3:18-20; Kol 1:23)
 - c. pernyataan-pernyataan dari penulis kitab Ibrani (2:1; 3:6,14; 4:14; 6:11)
 - d. pernyataan-pernyataan Yohanes (I Yoh 2:6; II Yoh 9)
 - e. pernyataan dari Bapa (Rev. 21:7)

Keselamatan Alkitabiah terbit dari kasih, kemurahan, dan anugerah Allah Tritunggal yang berdaulat. Tak ada manusia dapat diselamatkan tanpa diawali oleh Roh (lih. Yoh 6:44,65). Tuhan datang terdahulu dan menetapkan agenda, namun menuntut manusia menanggapi dalam iman dan pertobatan sebagai langkah awal dan secara terus berkelanjutan. Allah bekerja dengan manusia dalam suatu hubungan perjanjian. Ada hak dan tanggung jawabnya!

Keselamatan ditawarkan kepada seluruh manusia. Kematian Yesus berurusan dengan masalah dosa dari makhluk ciptaan yang telah jatuh. Allah telah menyediakan suatu jalan dan menginginkan semua yang diciptakan dalam gambarNya untuk menanggapi kasih dan ketetapanNya dalam Yesus.

Jika Anda suka membaca lebih dalam pokok bahasan ini dari suatu sudut pandang yang bukan Calvinis, lihat:

1. Dale Moody, *The Word of Truth (Firman Kebenaran)*, Eerdmans, 1981 (hal. 348-365)
2. Howard Marshall, *Kept by the Power of God (Dipelihara oleh Kuasa Allah)*, Bethany Fellowship, 1969
3. Robert Shank, *Life in the Son (Hidup dalam Anak)*, Westcott, 1961

Alkitab mengemukakan dua masalah yang berbeda dalam bidang ini: (1) menerima penjaminan sebagai surat ijin untuk hidup tak berbuah, hidup yang mementingkan diri sendiri dan (2) mendorong meeka yang berjuang dengan pelayanan dan dosa pribadi. Masalahnya ialah bahwa kelompok yang salah mengambil berita yang salah dan membangun suatu sistem teologia dari ayat-ayat Alkitab yang terbatas. Beberapa orang Kristen sangat merindukan berita penjaminan, sementara yang lain memerlukan peringatan untuk berhenti! Dalam kelompok mana Anda berada?

Ada kontroversi teologis historis yang melibatkan Agustinus versus Pelagius dan Calvin versus Arminius (semi-Pelagian). Isu ini melibatkan pertanyaan tentang keselamatan: jika seseorang benar-benar diselamatkan, haruskah ia bertekun dalam iman dan menghasilkan buah?

Calvinis berbaris di belakang naskah-naskah Alkitab yang menegaskan kedaulatan Allah dan memelihara kuasa (Yohanes 10:27-30; Roma 8:31-39; I Yohanes 5:13,18; I Pet. 1:3-5) dan VERB TENSES seperti PERFECT PASSIVE PARTICIPLES dari Ef. 2:5,8.

Kelompok Arminians berbaris di belakang naskah-naskah Alkitab yang memperingatkan orang percaya untuk "bertahan," "tetap kuat" atau "melanjutkan" (Matius 10:22; 24:9-13, Markus 13:13, Yohanes 15:4-6 ; I Korintus 15:02; Gal. 6:9; Wahyu 2:7,11,17,26; 3:5,12,21; 21:7). Saya pribadi tidak percaya bahwa Ibr. 6 dan 10 yang berlaku, namun banyak Arminians menggunakannya sebagai peringatan terhadap kemurtadan. Perumpamaan seorang penabur dalam Mat. 13 dan Markus 4 mencatat masalah keyakinan yang jelas, seperti halnya Yoh. 8:31-59. Sebagai Calvinis mengutip kata kerja PERFECT TENSE VERBS yang digunakan untuk menggambarkan keselamatan, Arminians mengutip pasal PRESENT TENSE seperti I Kor. 1:18; 15:2; II Kor. 2:15.

Ini adalah contoh sempurna tentang bagaimana sistem teologis melecehkan metode bukti-texting penafsiran. Biasanya prinsip bimbingan atau teks kepala digunakan untuk membangun sebuah grid teologis oleh semua teks-teks lain yang terlihat. Berhati-hatilah terhadap grid dari sumber manapun. Berasal dari logika barat, bukan wahyu. Alkitab adalah kitab timur. Menyajikan kebenaran dalam arti sebenarnya, pasangan yang tampaknya paradoks. Orang Kristen dimaksudkan untuk menegaskan keduanya dan menghidupinya. PB menyajikan keduanya, baik keamanan orang percaya dan permintaan untuk terus hidup dalam iman dan kesalehan.

Kekristenan adalah respons awal pertobatan dan iman yang diikuti dengan respon terus menerus dalam pertobatan dan iman. Keselamatan bukanlah sebuah produk (tiket ke surga atau kebijakan asuransi kebakaran), tetapi sebuah hubungan. Ini adalah sebuah keputusan dan pemuridan. Hal ini dijelaskan dalam Perjanjian Baru di semua VERB TENSES:

AORIST (tindakan yang sudah selesai), Kis. 15:11; Roma 8:24; II Tim 1:9; Titus 3:5

PERFECT (tindakan yang sudah selesai dengan hasil yang terus menerus), Ef. 2:5,8

PRESENT (Tindakan berkelanjutan), I Kor. 1:18; 15:2; II Kor. 2:15

FUTURE (kejadian masa depan atau peristiwa tertentu), Roma 5:8,10; 10:9; I Kor. 3:15; Fil. 1:28; I Tes. 5:8-9; Ibr. 1:14; 9:28

TOPIK KHUSUS: KEMURTADAN (*APHISTĒMI*)

Istilah Yunani *aphistēmi* ini memiliki bidang semantik yang luas. Namun demikian, kata "kemurtadan" diturunkan dari istilah ini dan memprasangkakan penggunaannya kepada para pembaca moderen. Konteks lah, sebagaimana selalu demikian, yang merupakan kunci, bukanlah definisi yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Ini adalah kata majemuk dari kata depan *apo*, yang berarti "dari" atau "jauh dari" dan *histēmi*, "duduk," "berdiri," atau "membetulkan." Perhatikan penggunaan-penggunaan (non-teologis) berikut ini:

1. menghilangkan/memindahkan secara fisik
 - a. dari Bait Suci, Luk 2:37
 - b. dari suatu rumah, Mar 13:34
 - c. dari seseorang, Mar 12:12; 14:50; Kis 5:38
 - d. dari segalanya, Mat 19:27,29
2. menghilangkan/menghapuskan secara politis, Kis 5:37
3. menghentikan hubungan, Kis 5:38; 15:38; 19:9; 22:29
4. melepas secara hukum (menceraikan), Ul 24:1,3 (LXX) dan PB, Mat 5:31; 19:7; Mar 10:4; I Kor 7:11
5. menghapuskan hutang, Matt. 18:24
6. menunjukkan ketidakpedulian dengan cara pergi, Mat 4:20; 22:27; Yoh 4:28; 16:32
7. menunjukkan kepedulian dengan tetap tinggal, Yoh 8:29; 14:18
8. mengizinkan atau membiarkan, Mat 13:30; 19:14; Mar 14:6; Luk 13:8

Dalam suatu pengertian teologis kata kerja ini juga memiliki suatu penggunaan yang luas:

1. untuk membatalkan, memaafkan, mengampuni rasa bersalah akibat dosa, Kel 32:32 (LXX); Bil 14:19; Ayb 42:10 dan PB, Mat 6:12,14-15; Mar 11:25-26
2. menjauhkan diri dari dosa, II Tim 2:19
3. mengabaikan dengan menjauh dari
 - a. Hukum, Mat 23:23; Kis 21:21
 - b. Iman, Yeh 20:8 (LXX); Luk 8:13; II Tes 2:3; I Tim 4:1; Ibr 2:13

Orang percaya moderen menanyakan banyak pertanyaan teologis yang tidak akan pernah terpikirkan oleh para penulis PB. Satu diantaranya terkait dengan kecenderungan moderen untuk memisahkan iman dari kesetiaan.

Ada orang-orang dalam Alkitab yang terlibat dalam umat Allah dan sesuatu terjadi.

1. Perjanjian Lama

- a. Korah, Bil 16
 - b. Anak-anak Eli, I Sam 2, 4
 - c. Saul, I Sam 11-31
 - d. Nabi-nabi palsu (contoh)
 - 1) Ul 13:1-5 18:19-22
 - 1) Yer 28
 - 2) Yeh 13:1-7
 - e. Nabiah-nabiah palsu
 - 1) Yeh 13:17
 - 2) Neh 6:14
 - f. Pemimpin Israel yang jahat (contoh)
 - 1) Yer 5:30-31; 8:1-2; 23:1-4
 - 2) Yeh 22:23-31
 - 3) Mik 3:5-12
2. Perjanjian Baru

- a. Kata Yunani ini secara hurufiah berarti *apostasize*. Baik Perjanjian Lama maupun Baru meneguhkan adanya intensifikasi kejahatan dan pengajaran palsu sebelum Kedatangan Kedua (lih. Mat 24:24; Mar 13:22; Kis 20:29,30; II Tes 2:9-12; II Tim 4:4). Kata Yunani ini bisa mencerminkan kata-kata Yesus dalam Perumpamaan mengenai Tanah yang ditemukan dalam Luk 8:13. Para guru palsu ini nyata-nyata bukan orang Kristen, namun mereka berasal dari dalam (lih. Kis 20:29-30; I Yoh 2:19); namun demikian, mereka mampu membujuk dan menangkap orang-orang percaya yang benar namun yang belum dewasa (lih. Ibr 3:12).

Pertanyaan teologisnya adalah apakah para guru palsu tersebut pernah menjadi orang percaya? Ini sukar untuk dijawab karena ada guru-guru palsu dalam gereja-gereja lokal (lih. I Yoh 2:18-19). Sering tradisi teologis atau denominasi kita menjawab pertanyaan ini tanpa rujukan dari naskah Alkitab tertentu (kecuali metode yang mengutip ayat diluar konteks untuk dipakai membuktikan kecondongan orang lain).

- b. Iman yang jelas nampak
 - 1) Yudas, Yoh 17:12
 - 2) Simon Magnus, Kis 8
 - 3) Mereka yang dibicarakan dalam Mat 7:21-23
 - 4) Mereka yang dibicarakan dalam Mat 13
 - 5) Aleksander dan Himeneus, I Tim 1:19-20
 - 6) Himeneus dan Filetus, II Tim. 2:16-18
 - 7) Demas, II Tim 4:10
 - 8) Guru-guru palsu, II Pet 2:19-20; Jud 12-19
 - 9) antikristus, I Yoh 2:18-19
- c. Iman yang tak berbuah
 - 1) Matius 7
 - 2) I Korintus 3:10-15
 - 3) II Petrus 1:8-11

Kita jarang berpikir tentang naskah ini karena teologi sistematik kita (Kalvinisme, Armenianisme, dll.) mendiktekan tanggapan yang dimandatkan. Namun jangan menghakimi saya dahulu, karena saya mengemukakan masalah ini. Kepedulian saya adalah prosedur hermeneutis yang tepat. Kita harus membiarkan Alkitab berbicara kepada kita dan jangan mencoba untuk meleburkannya ke dalam suatu teologia yang telah disusun. Ini seringkali sangat menyakitkan dan mengejutkan karenakebanyakannya dari teologia kita bersifat denominasional, kultural, atau relasional (orang tua, teman, pendeta), dan tidak alkitabiah. Beberapa orang yang ada di dalam Umat Allah ternyata tidak ada di dalam Umat Allah (contoh, Rom. 9:6).

5:5 "Sebab oleh Roh, dan karena iman" Frasa ini menunjukkan dua kualifikasi yang diperlukan (yaitu, perjanjian) yang terlibat dalam keselamatan kita:

1. tarikan / rayuan Roh Kudus (lih. Yoh 6:44, 65; 16:7-13)
2. respon manusia (lih. Mar 1:15, Kis 3:16,19; 20:21)

Frasa-frasa ini ditempatkan di muka dalam kalimat Yunani untuk penekanan.

▣ **"kita menantikan kebenaran yang kita harapkan"** "Pengharapan" sering digunakan dalam PB untuk Kedatangan Kedua. Kedatangan Kedua adalah waktu ketika orang percaya akan sepenuhnya diselamatkan. PB menjelaskan keselamatan kita sebagai

1. suatu tindakan selesai
2. suatu status keberadaan
3. suatu proses
4. sebagai suatu penyempurnaan di masa depan

Keempat atribut keselamatan ini adalah gratis bukan saling meniadakan. Kita diselamatkan, telah diselamatkan, sedang diselamatkan, dan akan diselamatkan. Aspek keselamatan masa depan memerlukan pemuliaan orang percaya pada Kedatangan Kedua (lih. I Yoh 3:2). Bagian-bagian lain yang menggambarkan peristiwa keselamatan di masa depan mencakup Rom 8:23; Flp 3:21 dan Kol 3:3, 4. Lihat Topik Khusus: Bentuk Kata kerja Yunani yang Digunakan untuk Keselamatan di I Tes 5:9.

TOPIK KHUSUS: PENGHARAPAN

Paulus menggunakan kata ini dalam beberapa pengertian yang berkaitan namun berbeda. Sering kata ini dihubungkan dengan penyempurnaan iman orang percaya (mis. I Tim. 1:1). Hal ini dapat dinyatakan sebagai kemuliaan, hidup kekal, keselamatan tertinggi, Kedatangan Kedua, dll. Penyempurnaan adalah hal yang pasti, namun elemennya adalah di masa depan dan tidak diketahui. Ini juga sering dihubungkan dengan "iman" dan "kasih" (lih. I Kor 13:13; I Tes 1:3; II Tes 2:16). Sebagian dari daftar penggunaan Paulus adalah:

1. Kedatangan Kedua, Gal 5:5; Ef 1:18; 4:4; Titus 2:13
2. Yesus ialah pengharapan kita, I Tim 1:1
3. Orang percaya akan dipersembahkan pada Allah, Kol 1:22-23; I Tes 2:19
4. Pengharapan ada di dalam Surga, Kol 1:5
5. Mempercayakan diri dalam injil, Kol 1:23; I Tes 2:19
6. Keselamatan Tertinggi, Kol 1:5; I Tes 4:13; 5:8
7. Kemuliaan Allah, Rom 5:2, II Kor 3:12; Kol 1:27
8. Keselamatan bagi orang bukan Yahudi oleh Kristus, Kol 1:27
9. Jaminan Keselamatan, I Tes 5:8
10. Kehidupan kekal, Titus 1:2; 3:7
11. Hasil dari kedewasaan Kristen, Rom 5:2-5
12. Penebusan dari segala ciptaan, Rom 8:20-22
13. Penyempurnaan Adopsi, Rom 8:23-25
14. Gelar Allah, Rom 15:13
15. Kerinduan Paulus bagi orang percaya, II Kor 1:7
16. PL sebagai panduan bagi orang percaya PB, Rom 15:4

▣ **"Kebenaran"** Lihat Topik Khusus pada 2:21.

5:6 Ayat ini merangkum tema dari kitab Galatia: kita benar dengan Allah melalui iman, bukan dengan ritual manusia atau kinerja – termasuk sunat, hukum makanan, dan / atau hidup bermoral.

Frasa penutup ini telah dipahami baik dalam pengertian PASSIVE atau MIDDLE (Barbara dan Timotius Friberg, *Perjanjian Baru Yunani Analitis*, hal 584; Harold K. Moulton [ed], *Leksikon Yunani Analitis Revisi*, hal 139). Katolik Romawi telah sebagian besar menafsirkannya sebagai PASSIVE yang berarti bahwa kasih adalah produk dari iman. Namun demikian, sebagian besar Protestan telah memahaminya dalam pengertian yang berarti cinta MIDDLE bahwa isu-isu keluar dari iman (lih. I Tes. 1:3). Istilah ini digunakan secara teratur dalam PB sebagai MIDDLE (lih. Rom 7:5, II Kor 1:6; Ef 3:20; I Tes 2:13, dan II Tes 2:7). Iman adalah yang terutama.

Ini adalah jawaban Paulus terhadap guru-guru palsu mengenai gaya hidup orang kafir yang diterima secara bebas di dalam Kristus. Kasih yang dimotivasi Roh lah (setelah keselamatan) yang menetapkan standar perilaku bagi orang percaya dan memberikan kemampuan pada mereka untuk mematuinya. Ini adalah perjanjian yang baru, hati yang baru dan pikiran baru (lih. Yer 31:33; Yeh 36:26-27).

5:7 "siapa" KATA GANTI TUNGGAL yang digunakan untuk seorang guru palsu juga ditemukan dalam ay 7 dan dua kali dalam ay 10. Namun demikian, bentuk JAMAK nya muncul dalam ay 12. Ini mungkin sebuah penggunaan kolektif dari bentuk TUNGGAL tersebut. Tetapi karena 3:1, penggunaan TUNGGAL dapat menyiratkan

1. Pimpinan komplotan lokal yang beralih ke titik pandang Yudais dan sekarang menarik gereja di arah itu
2. pemimpin tamu yang meyakinkan dari Yudais

▣

NASB	"Dahulu kamu berlari dengan baik, siapa yang menghalangimu dari mentaati kebenaran"
NKJV	"Dahulu kamu berlomba dengan baik. Siapakah yang menghalang-halangi kamu, sehingga kamu tidak menuruti kebenaran lagi"
NRSV	"ahulu kamu berlari dengan baik; siapa yang mencegahmu dari mematuhi kebenaran"
TEV	"Dahulu kamu melakukannya dengan baik! Siapa yang membuatmu berhenti mematuhi kebenaran"
NJB	"Dahulu kamu memulai perlombaanmu dengan baik: siapa yang membuatmu kurang bersemangat untuk menaati kebenaran"

"Dahulu kamu berlomba dengan baik" adalah sebuah IMPERFECT ACTIVE INDICATIVE. Ini berarti bahwa untuk suatu jangka waktu tertentu gereja-gereja di Galatia telah hidup dengan baik dalam kedewasaan Kristen. Paulus sering menggunakan metafora atletik. Ia terutama menyukai "berlari" (lih. 2:2; I Kor 9:24-26; Flp 2:16; 3:12-14; II Tim 4:7).

KATA KERJA yang "menghalangi" atau "mencegah" (AORIST ACTIVE INDICATIVE) umumnya memiliki konotasi militer dan atletik. Dalam pengertian militer, kata itu berarti tindakan menghancurkan sebuah jalan dalam menghadapi musuh yang mendekat. Dalam pengertian atletik, itu berarti tindakan satu pelari memotong di depan orang lain, sehingga menyebabkan mereka berdua kehilangan perlombaan.

Paulus sedang terlibat dalam suatu permainan kata antara "menaati kebenaran" dalam ay 2, dan "bujukan" dalam ay 8. Ini tidak berarti bahwa jemaat Galatia tidak bertanggung jawab secara pribadi, tetapi bahwa mereka telah dipengaruhi.

Paulus menggunakan "mematuhi kebenaran" sebagai cara untuk mengekspresikan "mentaati Injil." Lihat Topik Khusus: Kebenaran dalam Tulisan-tulisan Paulus pada 2:5.

5:8 "Dia, yang memanggil kamu" Seringkali pendahulu-pendahulu KATA GANTI nya bersifat rancu. Seperti dalam Gal 1:6, frasa ini selalu digunakan untuk pilihan pemilihan dari Allah Bapa. Lihat catatan di I Tes 2:12.

5:9 "Sedikit ragi" Ragi adalah sebuah pepatah PB umum dalam Alkitab, sering digunakan dalam arti negatif (Mat 16:6, Mar 8:15, I Kor 5:6, meskipun tidak selalu demikian (lih. Mat 13:33). Di sini metafora ini mungkin menggarisbawahi kekuatan meresap doktrin kebenaran karya (lih. Mat 16:6,32).

TOPIK KHUSUS: RAGI

Istilah "ragi" (zumē) ini digunakan dalam dua pengertian baik di PL maupun PB:

1. suatu pengertian korupsi dan, oleh karena itu, merupakan simbol kejahatan
 - a. Kel 12:15; 13:3,7; 23:18, 34:25; Im2:11; 6:17; Ul 16:3
 - b. Mat 16:6,11, Mar 8:15, Luk 12:1; Gal 5:9; I Kor 5:6-8
2. suatu pengertian perembesan dan, karenanya, pengaruh, bukan simbol kejahatan
 - a. Im 7:13; 23:17; Am 4:5
 - b. Mat 13:33; Luk 13:20-21

Hanya kontekslah yang dapat menentukan arti dari kata ini (yang berlaku untuk semua kata-kata!).

5:10 "aku yakin tentang kamu" Ini adalah sebuah PERFECT ACTIVE INDICATIVE yang menyiratkan bahwa Paulus telah, di masa lalu, dan masih terus memiliki, kepercayaan pada orang-orang Kristen Galatia (lih. II Kor 2:3; II Tes 3:4; Fil ay 21).

▣ "bahwa kamu tidak mempunyai pendirian lain" Lihat catatan pada 4:12.

▣

NASB "Tetapi barangsiapa yang mengacaukan kamu, ia akan menanggung hukumannya, siapapun juga dia."

NKJV "tapi siapa yang menyulitkanmu akan menanggung penghakimannya, siapa pun dia"

NRSV "Tapi siapa pun yang membingungkan kamu akan membayar dendanya"

TEV "dan bahwa orang yang menyusahkanmu, siapa pun dia, akan dihukum oleh Allah"

NJB "dan siapa saja yang menyulitkanmu di masa depan akan dihukum, tidak peduli siapa dia"

Orang-orang percaya bertanggung jawab di hadapan Allah, tetapi mereka dapat dipengaruhi. (Lih. 1:7; Kis 15:24). Tingkat keparahan hukuman bagi mereka yang menyesatkan orang percaya baru Allah dapat dilihat dalam Mat 18:6-7.

5:11 "jikalau aku masih memberitakan sunat," Ini adalah sebuah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pandang penulis atau untuk tujuan sastranya (penggunaan ini menunjukkan bahwa konstruksi ini tidak selalu benar sesuai dengan realitas). Paulus menggunakan konstruksi ketatabahasa yang agak tidak umum untuk mengatakan "karena mereka masih menuduh saya mengkhobatkan sunat," yang mungkin merupakan sebuah rujukan untuk

1. Penyunatan Timotius olehnya (lih. Kis 16:3) dan keenggannya untuk menyunat Titus (lih. 2:2-5)
2. Pernyataan Paulus dalam I Kor 7:18-19

Apapun latar belakangnya, Paulus menyatakan bahwa kaum Yudais tidak konsisten, karena jika ia mengkhobatkan sunat mereka seharusnya telah secara antusias menerima dia, tapi berhubung mereka menganiaya dia, itu adalah bukti yang baik bahwa dia tidak menganjurkan sunat bagi bangsa-bangsa lain.

▣ "salib bukan batu sandungan lagi" "batu sandungan" atau "hambatan" [*skandalon*] berarti "sebuah tongkat perangkap berumpan yang digunakan untuk menangkap hewan" (lih. Rom 9:33; I Kor 1:23). Salib adalah suatu pelanggaran bagi kaum Yudais salib karena memberikan secara gratis sesuatu yang mereka dapatkan dengan bekerja begitu keras (lih. Rom 10:2-5).

▣ "bukan... lagi." Ini adalah sebuah PERFECT PASSIVE INDICATIVE. Lihat Topik Khusus pada 3:17.

5:12

NASB "Ku harap bahwa orang-orang yang mengganggumu bahkan akan merusak diri mereka sendiri"

NKJV "Ku harap bahwa mereka yang menyulitkanmu bahkan akan memutuskan diri mereka sendiri"

NRSV "Baiklah mereka yang menghasut kamu itu mengebirikan saja dirinya"

TEV "Ku harap bahwa orang-orang yang menjengkelkanmu akan terus melakukannya; biarkan mereka pergi dan mengebiri diri mereka sendiri"

NJB "Beritahu orang-orang yang mengganggumu Saya ingin melihat pisaunya meleset"

"Merusak" digunakan dalam arti "pengebirian." Telah diketahui dari sejarah bahwa pemujaan terhadap Cybele, yang ada di provinsi Galatia, mengebiri semua imam mereka (kasim). Paulus sedang membuat sebuah hiperbola sarkastis tentang sunat (seperti Flp 3:2, dimana ia menyebut mereka "anjing-anjing").

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 5:13-15

¹³Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih. ¹⁴Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu: "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!" ¹⁵Tetapi jikalau kamu saling menggigit dan saling menelan, awaslah, supaya jangan kamu saling membinasakan.

5:13 "Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka" Ini memulai tahap baru dari argumen. Istilah "saudara-saudara" biasanya menandai perubahan dari pokok bahasan. Apabila ay 1-12 telah berurusan dengan penyimpangan dari legalisme, ay 13-15 berurusan dengan penyimpangan dari antinomianisme. Kita tidak boleh menggunakan kebebasan kita sebagai surat ijin untuk memanjakan nafsu dosa dari sifat manusia yang jatuh (lih. Rom 14:01-15:13).

▣

NASB "hanya janganlah mengubah kebebasanmu menjadi kesempatan bagi daging"
NKJV "hanya janganlah menggunakan kemerdekaan sebagai kesempatan bagi daging"
NRSV "hanya janganlah menggunakan kebebasanmu sebagai kesempatan untuk memanjakan diri"
TEV "Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa,"
NJB "tetapi berhati-hatilah, atau kemerdekaan ini akan membuka pintu bagi pemanjaan diri"

"Kesempatan" adalah sebuah istilah militer untuk suatu area pangung serangan militer (lih. Rom 6:1-14). Beberapa terjemahan Inggris menerjemahkan "daging" dengan frasa "alam yang rendah." Penggambaran yang terakhir ini setuju dengan penggunaan Paulus tentang "daging" (lihat Topik Khusus pada 1:16) dalam konteks ini sebagai kecenderungan alami manusia yang telah terputar menuju pada diri sendiri sejak kejatuhan, yang dicatat dalam Kejadian 3. Polarisasi yang sama antara sifat Adam dan kehidupan yang dipimpin Roh ini dinyatakan dalam Rom 8:1-11.

▣ **"melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih"** KATA KERJA ini adalah PRESENT ACTIVE IMPERATIVE. Sebelumnya Paulus menegaskan bahwa mereka tidak boleh menjadi budak dari legalisme, tetapi ia sekarang mengimbanginya dengan perintah bahwa mereka harus saling menjadi budak terhadap satu sama lain dalam kasih (lih. ay 6; Yoh 13:34-35; Ef 5:21; Flp 2:3-4). Keseluruhan konteks ini bersifat komunal (gereja), bukan individu (lih. Gordon D. Fee, *Eksegesis Kearah Mana?* hal. 154-172). Interpretasi barat modern telah sangat dipengaruhi oleh individualisme. Alkitab adalah terutama buku kebersamaan.

5:14

NASB "Sebab seluruh Hukum Taurat digenapi dalam satu kata ini"
NKJV "Sebab seluruh hukum Taurat digenapi dalam satu kata ini"
NRSV "Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam sebuah firman tunggal ini"
TEV "Sebab seluruh Hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini"
NJB "Berhubung seluruh hukum Taurat adalah diringkas dalam satu firman tunggal ini"

Kebenaran yang sama ini diungkapkan dalam Rom 13:8, Yak 2:8. Ini adalah "hukum" sebagai kehendak Allah yang dinyatakan (lih. Mat 5:17-20), bukan sebuah system keselamatan kebenaran karya. Masih ada fungsi yang tepat bagi PL dalam keKristenan! Ini adalah kutipan dari Im 19:18 dari Septuaginta. Ini mungkin berfungsi sebagai sebuah ringkasan kerabbian mengenai tujuan hukum Taurat. Ini juga digunakan oleh Yesus dalam cara yang sangat mirip dalam Mat 5:43-48; 22:39 dan dalam Mar 12:29-31, Luk 10:25-28. Ini adalah KATA KERJA PERFECT TENSE, yang menekankan suatu puncak dari tindakan masa lalu yang menjadi status atau kondisi yang berkelanjutan. Hal ini dapat dipahami sebagai (1) ringkasan hukum atau (2) suatu penggenapan hukum.

5:15 Ini adalah sebuah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL, yang diasumsikan benar dari perspektif penulis atau untuk tujuan sastranya. Ayat ini menggunakan citra kekerasan yang menggambarkan hewan liar yang aling memangsa satu sama lain, yang adalah gambaran dari realitas yang mengerikan dari apa yang diakibatkan para guru palsu di gereja-gereja di Galatia. Penafsiran ini diperkuat oleh pernyataan yang sama kuatnya dalam ay 26. Ini adalah masalah kelompok, bukan sebuah fokus pada individu.

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 5:16-24

¹⁶Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging. ¹⁷Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging — karena keduanya bertentangan — sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki. ¹⁸Akan tetapi jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak hidup di bawah hukum Taurat. ¹⁹Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, ²⁰penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri,

percideraan, roh pemecah, ²¹kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu — seperti yang telah kubuat dahulu — bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah. ²²Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, ²³kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu. ²⁴Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya.

5:16 "hiduplah oleh Roh," Sebuah PRESENT ACTIVE IMPERATIVE, Paulus mendesak Galatia untuk menjalani suatu kehidupan secara adikodrati dan terus dikendalikan oleh Roh Allah (lih. Ef 4:1,17; 5:2,15-18) . Suatu ide utama dalam Galatia adalah bahwa Roh adalah Dia yang membawa keselamatan awal. Jadi, ayat ini berarti bahwa apa yang dimulai oleh Roh (lih. 3:3), juga merupakan apa yang disempurnakan oleh Roh (lih. Rom 8:16-25). Istilah yang terkait "hukum Roh," Rom 8:1 dan tersirat dalam ayat 18, adalah persis sama dengan "hukum Kristus" dalam I Kor 9:21 dan Yak 1:25; 2:8,12. Hukum kasih melayani orang lain serta diri sendiri (lih. Flp 2:1-4).

▣ **"maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging"** Penolakan terkuat yang memungkinkan dalam bahasa Yunani Koine memanfaatkan DOUBLE NEGATIVE dengan sebuah AORIST SUBJUNCTIVE, yang berarti "tidak pernah dalam kondisi apapun." Ini ditemukan dalam ayat ini, yang diikuti dengan Kata Yunani yang sangat kuat untuk "memuaskan." Kehidupan Kristen dan keselamatan kekal berasal dari hal adi kodrati. Orang percaya tidak hanya dipanggil untuk diselamatkan – tetapi dipanggil untuk keserupaan dengan Kristus (lih. Rom 8:28-29; Gal 4:19; Ef 1:4). Kontras antara "daging" dan "roh" adalah umum dalam Paulus (lih. Rom 8:1-11). "Daging" [*sarx*] digunakan dalam dua pengertian oleh Paulus: (1) tubuh fisik, dan (2) sifat jatuh, berdosa, keAdaman umat manusia. Di sini jelas # 2. Lihat Topik Khusus: Daging (*sarx*) di 1:16.

5:17 Kontras antara dua cara hidup ini juga ditemukan dalam Rom 8:1-11. Paulus menyajikan ke dua cara yang seharusnya untuk diselamatkan: (1) usaha manusia, dan (2) kasih karuniagratis Allah dalam Kristus. Kemudian ada dua cara untuk menjalani hidup yang saleh: (1) usaha manusia (yang dipengaruhi oleh Kejatuhan) dan (2) kekuasaan Allah yang bebas dalam Roh. Kaum Yudais menegaskan usaha manusia baik dalam keselamatan dan kehidupan Kristen, tetapi Paulus menegaskan penyediaan adi kodrati Allah di dalam keduanya.

5:18 "Akan tetapi jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh" Ini adalah sebuah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL, yang diasumsikan benar dari perspektif penulis atau untuk tujuan sastranya. Mereka yang dipimpin oleh Roh tidak tunduk pada hukum (lih. Rom 6:14; 7:4,6). Ini tidak berarti bahwa orang Kristen tidak akan berdosa (lih. Rom 7 dan I Yoh 2:1), melainkan bahwa hidup mereka tidak ditandai dengan pemberontakan (lih. I Yoh 3:6,9).

▣ **"kamu tidak hidup di bawah hukum Taurat"** Tidak ARTICLE yang mendahului "hukum" dalam naskah Yunaninya, jadi kata ini bisa memiliki konotasi yang lebih luas dari sekedar hukum Yahudi. Di sini, hukum memiliki pengertian sebagai suatu cara hidup yang digunakan untuk mendekati Tuhan. Di sini sekali lagi adalah kontras di antara dua cara untuk menyenangkan atau diterima Allah: usaha sendiri dan kasih karunia gratis Allah.

5:19 "Perbuatan daging telah nyata" Banyak komentator melihat beberapa kategori yang berbeda dalam daftar dosa ini. Namun demikian, ada kesatuan di sini terutama berdasarkan pada ekkses-ekkses penyembah kafir. Orang mengungkapkan diri sejati mereka dalam tindakan dan motif mereka (lih. Mat 7:16,20; 12:33). Hasil dari Kejatuhan terlihat dalam pilihan gaya hidup kita.

KJV menambahkan istilah "perzinahan" pada daftar ini. Ini hanya didukung oleh naskah Yunani D, Codex Bezae, yang berasal dari abad keenam M. Ini juga dimasukkan ke dalam beberapa naskah Latin kuno dan Vulgata.

Untuk "daging" lihat Topik Khusus pada 1:16.

TOPIK KHUSUS: KEBURUKAN DAN KEBAIKAN DALAM PB

Daftar dari keburukan dan kebaikan adalah lazim di PB. Sering mereka mencerminkan daftar baik kerabian dan budaya (Helenistik). Daftar karakteristik yang kontras dalam PB dapat dilihat dalam:

	<u>Keburukan</u>	<u>Kebaikan</u>
1. Paulus	Rom 1:28-32	---
	Rom 13:13	Rom 2:9-21
	I Kor 5:9-11	---
	I Kor 6:10	I Kor 6:6-9
	II Kor 12:20	II Kor 6:4-10
	Gal 5:19-21	Gal 5:22-23
	Ef 4:25-32	---
	Ef 5:3-5	---
	---	Flp 4:8-9
	Kol 3:5,8	Kol 3:12-14
	I Tim 1:9-10	---
	I Tim 6:4-5	---
	II Tim 2:22a, 23	II Tim 2:22b,24
	Titus 1:7, 3:3	Titus 1:8-9; 3:1-2
2. Yakobus	Yak 3:15-16	Yak 3:17-18
	3. Petrus	I Pet 4:3
II Pet 1:9		II Pet 1:5-8
4. Yohanes	Wah 21:8, 22:15	---

- ▣ **NASB** "amoralitas, kenajisan"
- NKJV** "percabulan, kecemaran"
- NRSV** "percabulan, kecemaran"
- TEV** "tidak bermoral, kotor"
- NJB** "percabulan, ketidaksenonohan yang kotor"

Istilah Yunani yang pertama ini [*porneia*] aslinya berarti "pelacur," tapi ini digunakan untuk amoralitas seksual pada umumnya (lih. I Kor 6:9). Kita mendapatkan istilah "pornografi" dari kata Yunani ini. Istilah yang kedua [*akatharsia*], "kenajisan," juga merupakan istilah yang umum untuk amoralitas seksual, meskipun awalnya digunakan dalam PL dalam arti kenajisan seremonial atau kekotoran moral. Paulus memaksudkan arti yang terakhir.

- ▣ **NASB** "hawa nafsu"
- NKJV, NRSV** "tak bermoral"
- TEV** "dan tindakan tidak senonoh"
- NJB** "ketidakbertanggungjawaban seksual"

Ini menyiratkan suatu pemameran keinginan seksual di depan publik (lih. II Kor 12:21). Aktivitas seksual semacam ini tidak mengenal batas atau hambatan sosial. Penyembahan kafir ditandai oleh aktivitas seksual (seperti juga beberapa guru palsu Gnostik di kemudian hari, lih I Tim 1:10; II Tim 3:6; Titus 3:3).

5:20 "penyembahan berhala," Ini menunjuk pada ibadah kepada apa pun yang menggantikan Allah (lih. I Kor 10:14; Ef 5:5; Kol 3:5; I Pet 4:3). Ini terutama terkait dengan tindakan ibadah kepada patung atau benda mati.

▣ **"sihir"** Ini adalah istilah Yunani *pharmakia* dari mana kata "farmasi" berasal. Sihir mungkin menunjuk pada praktek penggunaan obat untuk menginduksi suatu pengalaman religius. Ini kemudian digunakan untuk praktek magis jenis apapun.

▣	
NASB	"perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah"
NKJV	"kebencian, perselisihan, kecemburuan, ledakan amarah, ambisi egois, perselisihan, bidat"
NRSV	"permusuhan, perselisihan, iri hati, kemarahan, pertengkaran, perselisihan, faksi-faksi"
TEV	"Orang menjadi musuh dan mereka bertempur, mereka menjadi cemburu, marah, dan ambisius"
NJB	"pertikaian dan percekocokan, iri hati, pamarah dan pertengkaran; ketidaksepakatan, faksi"

Litani ini menggambarkan sikap dan tindakan orang-orang yang marah, jatuh, egois. Ingat 5:15 dan 26.

- ▣ **"perseteruan,"** Kata ini (*echthra*) menggambarkan kondisi yang bersifat memusuhi orang.
- ▣ **"perselisihan"** Ini berarti "berjuang untuk hadiah."
- ▣ **"iri hati"** Kata ini (*zēlos*) bisa memiliki konotasi positif atau negatif, tetapi dalam konteks ini berarti "mementingkan diri sendiri."
- ▣ **"amarah"** Istilah Yunani ini (*thumos*) berarti "ledakan amarah secara tiba-tiba dan tak terkendali."
- ▣ **"kepentingan diri sendiri"** Ini menyiratkan konflik yang didasarkan pada pencarian keuntungan diri sendiri atau ambisi yang tidak mengenal batas.
- ▣ **"percideraan, roh pemecah"** Kedua istilah ini adalah bersama-sama. Keduanya menggambarkan sebuah divisi dogmatis yang bersifat memecahbelah di dalam suatu kelompok yang lebih besar, sesuatu yang mirip dengan partai politik (lih. I Tim 5:15 dan 26). Ini digunakan untuk menggambarkan gereja-gereja, seperti Gereja Korintus (lih. I Kor 1:10-13; 11:19; II Kor 12:20).

5:21 "kedengkiian" Sebuah peribahasa Stoa yang umum dari zaman itu mengatakan "iri hati adalah berduka atas kemakmuran orang lain."

Beberapa naskah kuno Yunani yang lebih tua menambahkan kata "pembunuhan" setelah kata "iri hati." Ini disertakan dalam naskah A, C, D, G, K, dan P, namun tidak termasuk dalam P⁴⁶, S, dan B. Hal ini juga dikecualikan dalam tulisan-tulisan bidat awal Marcion dan para bapa gereja mula-mula, Ireneus, Klemens dari Alexandria, Origenes, Chrysostom, Jerome, dan Agustinus. Para juru tulis mungkin telah ,menambahkannya dari Rom 1:29.

▣ **"kemabukan, pesta pora"** Kedua kata terakhir ini menggambarkan pesta pora mabuk yang berhubungan dengan penyembahan kafir (lih. I Kor 6:9).

▣ **"dan sebagainya"** Frasa ini menunjukkan bahwa daftar ini tidak lengkap, tetapi merupakan perwakilan (lih. I Kor 6:9-10; Ef 5:5). Sebagai suatu peringatan, ini mungkin telah mengingatkan jemaat Galatia akan khotbah Paulus pada kesempatan sebelumnya. Ayat ini, seiring dengan I Yoh 5:16, adalah sumber dari pembedaan Katolik Romawi antara dosa berat dan ringan. Namun demikian, penafsiran ini sangat meragukan, mengingat ketumpang-tindihan definisi dari istilah-istilah ini, serta juga fakta bahwa dosa-dosa ini bahkan dilakukan oleh orang Kristen. Ayat-ayat ini memperingatkan bahwa meskipun orang Kristen dapat berdosa di bidang-bidang ini dan masih bisa diselamatkan, jika hidup mereka ditandai atau didominasi oleh dosa-dosa ini, mereka belum benar-benar menjadi ciptaan baru dalam Kristus (I Yoh 3:6,9).

▣ **"Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu — seperti yang telah kubuat dahulu — bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah."** Pilihan gaya hidup seseorang mengungkapkan hatinya. Mereka yang benar-benar ditebus masih bergumul dengan dosa, tetapi hidup mereka tidak ditandai oleh dosa (lih. I Yoh 3:6,9). Ini bukan berarti bahwa dosa-dosa ini tidak dapat diampuni atau bahwa orang Kristen sejati tidak melakukan dosa-dosa ini, namun bahwa pada seorang percaya sejati proses keserupaan dengan Kristus telah dimulai. Roh, yang menarik orang percaya kepada Kristus, sekarang membentuk Kristus di dalam mereka (lih. 4:19, Yoh 16:8-13). Yesus bersikap sangat jelas tentang gaya hidup orang percaya dalam Mat 7, "dari buahnya lah kamu akan mengenal mereka" dan Yoh 15.

"Kerajaan Allah" adalah pokok dari khotbah Yesus yang pertama dan terakhir dan sebagian besar dari perumpamaan-Nya. Pemerintahan Allah dalam hati manusia sekarang akan suatu hari nanti disempurnakan atas seluruh bumi (lih. Mat 6:10; I Kor 6:9-10; Ef 5:5).

TOPIK KHUSUS: KERAJAAN ALLAH

Dalam PL YHWH dianggap sebagai Raja Israel (lih. I Sam 8:7; Maz 10:16; 24:7-9; 29:10; 44:4; 89:18; 95:3; Yes 43:15; 44:4,6) dan Mesias sebagai raja yang ideal (lih. Maz 2:6). Dengan kelahiran Yesus di Bethlehem (6-4 SM) kerajaan Allah muncul dalam sejarah manusia dengan kekuatan baru dan penebusan (perjanjian baru, lih. Yer 31:31-34; Yeh 36:27-36). Yohanes Pembaptis memproklamkan kedekatan dari kerajaan tersebut (lih. Mat 3:2; Mar 1:15). Yesus secara jelas mengajarkan bahwa kerajaan tersebut telah datang dalam DiriNya dan dalam pengajaranNya (lih. Mat 4:17,23; 9:35; 10:7,11-12; 12:28; 16:19; Mar 12:34; Luk 10:9,11; 11:20; 12:31-32; 16:16; 17:21). Namun kerajaan tersebut juga di masa depan. (lih. Mat 16:28; 24:14; 26:29; Mar 9:1; Luk 21:31; 22:16,18).

Dalam paralel-paralel sinoptiknya dalam Markus dan Lukas kita menemukan frasa "kerajaan Allah". Topik pengajaran Yesus yang lazim ini melibatkan bertahtanya Allah dalam hati manusia saat ini yang di kemudian hari akan disempurnakan atas seluruh dunia. Hal ini dicerminkan dalam doa Yesus dalam Mat 6:10. Matius, ditulis kepada orang Yahudi, lebih memilih frasa yang tidak menggunakan nama Allah (kerajaan Surga), sementara Markus dan Lukas, menulis kepada orang bukan Yahudi, menggunakan penunjukan yang serupa, namun menggunakan nama Tuhan.

Ini merupakan suatu frase kunci dalam Injil Sinoptik. Khotbah Yesus yang pertama dan terakhir, dan sebagian besar dari perumpamaan-Nya, berurusan dengan topik ini. Hal ini merujuk pada pemerintahan Allah dalam hati manusia sekarang! Sangatlah mengherankan bahwa Yohanes menggunakan frase ini hanya dua kali (dan tidak pernah dalam perumpamaan Yesus). Dalam Injil Yohanes "kehidupan kekal" adalah metafora kuncinya.

Ketegangan dengan kalimat ini disebabkan oleh dua kedatangan Kristus. PL terfokus hanya pada satu kedatangan Mesias dari Allah – suatu kedatangan yang bersifat militer, menghakimi, dan mulia – tapi PB menunjukkan bahwa Ia datang pertama kali sebagai Hamba yang Menderita dari Yes 53 dan raja yang rendah hati dari Zak 9:9. Kedua zaman Yahudi, zaman kejahatan dan zaman baru kebenaran, bertumpang tindih. Yesus saat ini memerintah di hati orang percaya, tetapi suatu hari akan memerintah atas seluruh ciptaan. Ia akan datang seperti yang prediksikan PL! Orang-orang percaya hidup dalam "apa yang sudah" versus "yang belum" dari Kerajaan Allah (lih. karya Gordon D. Fee dan Douglas Stuart *Bagaimana Membaca Alkitab Untuk Mendapatkan Semua Nilainya*, hal. 131-134).

5:22 "Tetapi buah Roh ialah" Paulus menggambarkan usaha manusia sebagai perbuatan daging, namun ia menggambarkan kehidupan Kristen sebagai "buah" (lih. Yoh 15) atau produk dari Roh. Ia dengan demikian membedakan agama yang berfokus-manusia dan agama yang berfokus-adikodrati. Secara jelas, buah Roh dan karunia-karunia Roh adalah berbeda. Sementara karunia rohani diberikan kepada setiap orang percaya pada saat keselamatan (lih. I Kor 12:7,11), buah ini adalah satu lagi metafora untuk menggambarkan motif, sikap dan gaya hidup Yesus Kristus. Sebagai hadiahnya adalah distribusi dari pelayanan-pelayanan yang berbeda dari Kristus di antara tubuh Kristus, buah ini adalah sikap kolektif dari Kristus dalam melakukan karunia-karunia ini. Sangat mungkinlah untuk memiliki karunia yang efektif dan tidak memiliki suatu sikap serupa Kristus. Oleh karena itu, kedewasaan yang serupa Kristus, yang dibawa oleh buah Roh, memberikan kemuliaan utama bagi Allah melalui berbagai ragam karunia Roh. Kedua hal ini dibawa oleh pemenuhan dengan Roh (lih. Ef 5:18).

Juga menarik untuk dicatat bahwa buah berbentuk TUNGGAL dalam ayat ini. Penggunaan bentuk TUNGGAL ini dapat dipahami dalam dua cara: (1) kasih adalah buah dari Roh, yang digambarkan oleh berbagai istilah yang mengikuti, atau (2) itu adalah sebuah tunggal kolektif seperti "biji."

▣ **"kasih"** Bentuk Yunani untuk kasih ini, *agapē*, digunakan dalam suatu cara yang unik oleh Gereja awal untuk kasih Allah yang memberi diri. KATA BENDA ini tidak sering digunakan dalam bahasa Yunani klasik. Gereja menanamkannya dengan arti baru untuk menggambarkan kasih Allah yang khusus. Kasih di sini secara teologis beranalog dengan *hesed* (BDB 338), perjanjian kesetiaan dan kasih Allah, dalam PL.

▣ **"sukacita"** Sukacita adalah sikap hidup yang bergembira dalam keberadaan kita di dalam Kristus terlepas dari keadaan (lih. Rom 14:17; I Tes 1:6; 5:16; Yud 24).

▣ **"damai sejahtera"** Perdamaian bisa berarti

1. rasa kesejahteraan kita karena hubungan kita dengan Kristus
2. pandangan dunia baru kita yang berdasarkan atas wahyu Allah yang tidak bergantung pada keadaan
3. ketenangan dalam hubungan kita dengan orang lain, terutama orang percaya (lih. Yoh 14:27; Rom 5:1; Flp 4:7)

Perdamaian dengan Allah membawa perdamaian di dalam dan di luar (yaitu, saudara dan saudari seperjanjian).

▣ **"kesabaran"** Kesabaran adalah pantas bahkan dalam menghadapi provokasi. Ini adalah suatu karakteristik dari Allah Bapa (lih. Rom 2:4; 9:22; I Tim 1:18; I Pet 3:20). Sebagaimana Allah telah bersabar dengan kita, kita harus bersabar dengan orang lain (lih. Ef 4:2-3), khususnya orang percaya (lih. 6:10).

▣ **"kemurahan, kebaikan"** "Kebaikan" tidak hanya menggambarkan kehidupan Yesus, tetapi kuk-Nya (lih. Mat 11:30). Bersama-sama, kedua istilah ini menggambarkan sikap positif, terbuka dan menerima terhadap orang lain, terutama orang-orang percaya (lih. 6:10).

▣ **"kesetiaan"** *Pistis* digunakan dalam pengertian Perjanjian Lamanya yaitu kesetiaan dan kepercayaan. Ini biasanya digunakan untuk Allah (lih. Rom 3:3). Di sini ini menjelaskan hubungan baru orang percaya dengan orang lain, terutama orang-orang percaya.

5:23 "kelemah lembutan" Kadang-kadang diterjemahkan sebagai "kelembuthatian," *praotes* dicirikan oleh roh berserah. Ini adalah sebuah metafora yang diambil dari hewan peliharaan. Kelemah lembutan tidak termasuk dalam daftar kebajikan Yunani atau Stoa, karena orang Yunani melihatnya sebagai kelemahan. Ini adalah khas Kristen (lih. I Kor 4:21; II Kor 10:1; Ef 4:2; Kol 3:12; I Tim 6:11; II Tim 2:25; Titus 3:2). Ini digunakan baik untuk Musa (lih. Bil 12:3) dan Yesus (lih. Mat 11:29; 21:5).

▣ **"penguasaan diri"** Batu penutup dari daftar ini, pengendalian diri, mencirikan kedewasaan Kristus (lih. Kis 24:25; Titus 1:8; II Pet 1:6). Istilah ini digunakan dalam I Kor 7:9 untuk pengendalian dorongan seksual kita dan yang mungkin disinggung di sini karena daftar pelanggaran seksual dari ibadah kafir.

▣ **"Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu"** Ada sebuah hukum batin yang baru dalam kehidupan orang percaya yang menunjukkan kehadirannya dengan hidup kudus (lih. Rom 6:19; Yak 1:25; 2:8,12). Inilah persisnya tujuan dari perjanjian baru (lih. Yer 31:31-34 dan Yeh 36:22-32). Kseserupaan dengan Kristus adalah tujuan Allah bagi setiap orang Kristen (lih. Rom 8:28-29; Gal 4:19; Ef 1:4).

5:24 "Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging" Ini adalah AORIST ACTIVE INDICATIVE yang berbicara tentang tindakan selesai pada masa lalu. Bagian ini, dan lain-lain yang menyiratkan kesatuan mistis, dapat ditafsirkan di dalam kategori-kategori teologis (lih. Rom 6:6). Di sepanjang kitab Galatia, khususnya 2:20, "menyalibkan" digunakan untuk mencirikan hubungan kita dengan Hukum. Setelah kami menerima tawaran anugerah Allah yang gratis dalam Kristus sebagai satu-satunya cara keselamatan kita, kita secara tegas menutup diri dari kejahatan sifat jatuh kita dan sistem dunia yang jatuh. Keputusan pribadi kita untuk memutuskan diri kita sendiri ini adalah metafora alkitabiah dari "penyaliban" seperti yang terlihat dalam Gal 2:20; 5:24 dan 6:14.

Ini sering dicirikan sebagai "kematian terhadap diri sendiri." Allah telah membuat kita secara pribadi (lih. Mazmur 139) untuk melayani-Nya dan bukan diri melayani diri kita sendiri (lih. Rom 6). Kehidupan baru di dalam Kristus ini berarti kematian bagi gaya hidup jatuh, egois dari manusia pemberontak (lih. 2:20; Rom 6:11; II Kor 5:14-15; I Yoh 3:16).

Untuk "Daging" lihat Topik Khusus pada 1:16.

▣ **"Dengan segala hawa nafsu dan keinginannya"** Orang-orang Yunani mengidentifikasi tubuh sebagai sumber dosa karena tidak memiliki pewahyuan adikodrati tentang penciptaan dan kejatuhan manusia (lih. Kej 1-3). Oleh karena itu, mereka menyalahkan tubuh fisik yang secara moral adalah netral sebagai sumber kejahatan. Orang percaya mengerti dari Paulus bahwa secara moral tubuh adalah netral (lih. Rom 4:1; 9:3; I Kor 10:18). Yesus memiliki sebuah tubuh manusia yang nyata (lih. Yoh 1:14; Rom 1:3; 9:5). Kebaikan atau kejahatannya tergantung

pada bagaimana kita menggunakannya, untuk Allah atau untuk kejahatan. Setelah kita menjadi orang percaya, kita harus menyerahkan kecenderungan kejatuhan, egois kita kepada kuasa Roh Kudus (lih. Rom 7 dan I Yoh 2:1).

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 5:25-26

²⁵Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh, ²⁶dan janganlah kita gila hormat, janganlah kita saling menantang dan saling mendengki.

5:25 "Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga oleh Roh" Ini adalah sebuah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL, yang diasumsikan benar dari perspektif penulis atau untuk tujuan sastranya. Ini merangkum seluruh bagian ini (lih. ay 16; Rom 8:1-11). Berhubung orang percaya telah diberi karunia gratis, mereka harus hidup sepatasnya (lih. Ef 4:1,17; 5:2,15-21).

5:26 Hal ini berparalel dengan ay 15 dan menunjukkan konsekuensi mengerikan dari ajaran palsu dari Yudaisme di antara gereja-gereja di Galatia dan tidak adanya kendali Roh Kudus dalam sikap-sikap mengganggu dalam jemaat.

PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Garis besarkan pasal 5 dalam hubungannya dengan seluruh Galatia.
2. Jelaskan kebebasan dan apa artinya itu dalam kehidupan Kristen.
3. Jelaskan makna kontekstual dari kalimat penutup dari ayat 4.
4. Bagaimana sebuah Injil yang secara gratis ditawarkan kepada kita mengendalikan gaya hidup kita?
5. Apa implikasi dari ayat 15 dan 26 untuk Gereja saat ini?
6. Apakah ayat 19-21 menggambarkan gereja-gereja di Galatia atau kecenderungan ibadah kafir?
7. Bagaimana karunia-karunia Roh berkaitan dengan buah Roh?

GALATIA 6

PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN

UBS ⁴	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Saling Memikul Beban Satu Sama Lain	Memikul dan Berbagi Beban	Pokok-pokok dalam Penggunaan Kebebasan Kristen	Saling Memikul Beban Satu Sama Lain	Pada Kebaikan dan Ketekunan
6:1-10	6:1-5 Bermurah Hati dan Berbuat Baik 6:6-10	6:1-5 6:6 6:7-10	6:1-5 6:6 6:7-10	6:1-5 6:6-10
Peringatan dan Berkat Terakhir	Berkemuliaan Hanya dalam Salib	Kata-kata Tambahan Paulus	Peringatan dan Salam Terakhir	Kata-kata Tambahan
6:11-16	6:11-15 Berkat dan Sebuah Permohonan 6:16-18	6:11-16	6:11-16	6:11-16
6:17		6:17	6:17	6:17
6:18		6:18	6:18	6:18

SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. ix)

MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

WAWASAN KONTEKSTUAL

- A. Galatia 5:1-6:10 adalah aspek praktis dari Injil Kristus yang gratis dan radikal dari Paulus, yang tersedia bagi orang percaya melalui kasih dan anugerah Allah dan tanggapan iman pertobatan mereka.
 1. Pasal 6:1-5 memberi kita pedoman yang spesifik tentang bagaimana berurusan dengan saudara Kristen yang berbuat dosa.

2. Pasal 6:6-10 memiliki dua kutipan yang paling mengesankan dalam PB. Beberapa melihatnya sebagai serangkaian kebenaran yang tidak saling berhubungan. Orang lain melihatnya sebagai suatu unit sastra yang berkaitan dengan penggunaan uang oleh orang percaya.
- B. Galatia 6:12-16 adalah ringkasan singkat dari keseluruhan surat ini.
- C. Penutup singkat Paulus akan 6:17-18 mengingatkan pada surat edarannya, Efesus, di mana salam penutupnya jelas-jelas tidak ada. Ingat bahwa kitab Galatia ditulis untuk beberapa gereja di suatu wilayah geografis.

KAJIAN KATA DAN FRASA

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 6:1-5

¹Saudara-saudara, **kalaupun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani, harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut, sambil menjaga dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena percobaan.** ²Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! **Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.** ³Sebab kalau seorang menyangka, bahwa ia berarti, padahal ia sama sekali tidak berarti, ia menipu dirinya sendiri. ⁴Baiklah tiap-tiap orang menguji pekerjaannya sendiri; maka ia boleh bermegah melihat keadaannya sendiri dan bukan melihat keadaan orang lain. ⁵Sebab tiap-tiap orang akan memikul tanggungannya sendiri.

6:1 "kalaupun" Ini mengantar sebuah KALIMAT THIRD CLASS CONDITIONAL yang berarti tindakan potensial, yang mungkin.

▣ **"kalaupun seorang kedapatan"** Ini adalah sebuah AORIST PASSIVE SUBJUNCTIVE. Secara harfiah "terkejut" (lih. karya William D. Mounce *Kamus Analitis pada Perjanjian Baru Yunani*, hal 393). Frasa ini menunjuk pada tanggung jawab kita sendiri untuk dosa-dosa kita tetapi juga untuk godaan dan perangkap dosa yang halus (lih. Ef 4:14; 6:10-18). Beberapa orang tidak secara sengaja melanggar karunia Allah, mereka tertipu.

▣

NASB, NKJV	"dalam pelanggaran apapun"
NRSV	"melakukan suatu pelanggaran"
TEV	"dalam jenis kesalahan apapun"
NJB	"bertingkah"

Setidaknya tiga dosa dapat dirujuk di sini.

1. Dalam kaitan dengan guru-guru palsu, ini dapat merujuk kepada mereka yang telah menyerah pada godaan untuk disunat dan berusaha untuk mendapatkan kesempurnaan melalui Hukum Musa
2. karena istilah yang kuat yang digunakan dalam 5:15,26, ini mungkin menunjuk pada kecenderungan destruktif yang terdapat di dalam gereja Galatia
3. ini mungkin berkaitan dengan ekses-ekses ibadah penyembahan kafir yang dijelaskan dalam 5:19-21

Pedoman yang berikut sangatlah membantu untuk menunjukkan pada gereja bagaimana orang percaya harus memulihkan seorang saudara yang jatuh kembali ke persekutuan.

▣

NASB, TEV	"kamu yang rohani"
NKJV	"kamu yang rohani"
NRSV	"kamu yang telah menerima Roh"
NJB	"yang lebih rohani dari kamu"

Hal ini tidak boleh disalahartikan untuk berarti "kamu yang tidak berdosa." Kedewasaan rohani telah dibahas dalam 5:16-18, 22-25. Kedewasaan rohani adalah

1. memiliki pikiran Kristus
2. menjalankan buah Roh
3. memiliki hati hamba
4. melayani sesama orang Kristen

Lihat Topik Khusus: Apakah orang Kristen harus Saling Menghakimi Satu Sama Lain? di I Tes 5:21.

▣ **"harus memimpin orang itu ke jalan yang benar"** "Memulihkan" adalah sebuah PRESENT ACTIVE IMPERATIVE, sebuah perintah yang terus / sedang berlangsung, sering digunakan dalam menyusun tulang yang patah atau memperbaiki jaring ikan (lih. Mat 4:21; Mar 1:19). Pentinglah bagi mereka yang telah dewasa dalam Kristus untuk membantu semua orang lain dalam gereja untuk mencapai status keberadaan tersebut (lih. Ef 4:13) dan mengembalikan mereka yang telah jatuh (lih. II Kor 13:11).

Pengampunan dan tidak bersifat menghakimi adalah tanda alkitabiah dari seorang Kristen dewasa (lih. Mat 5:7; 6:14-15, 18:35, Luk 6:36-37, Yak 2:13; 5:9). Disiplin Gereja harus selalu bersifat penebusan bukan pendendam (lih. II Kor 2:7; II Tes 3:15; Yak 5:19-20). Jangan kita justru menembak orang-orang kita yang terluka!

▣ **"sambil menjaga dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena pencobaan"** "Menggoda" [*peirazō*] dalam konteks ini memiliki konotasi "menggoda dengan pandangan ke arah kehancuran" Kata yang sama ini digunakan untuk si jahat yang menggoda Yesus dalam Matius 4. Kata lain untuk "mencobai" [*dokimazō*] digunakan dua kali dalam ay 4, namun kata ini memiliki konotasi "menguji dengan maksud untuk persetujuan." Setan akan menguji dan mencobai orang percaya dalam rangka untuk menghancurkan mereka. Orang percaya harus waspada, luar dan dalam (lih. I Kor 10:12; II Kor 13:5). Lihat Topik Khusus pada I Tes 3:5.

6:2 "Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu" Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE IMPERATIVE. "Satu sama lain" ditempatkan dalam suatu posisi yang tegas dalam kalimat Yunani. Sebagai suatu cara hidup orang Kristen dewasa harus memikul orang yang lebih lemah mereka, yaitu saudara-saudara yang kurang dewasa (lih. Rom 14:1; 15:1). Hal ini memenuhi, dalam suatu cara yang sangat praktis dan bisa dilihat, Hukum yang Baru (lih. 5:14).

"Beban" digunakan untuk suatu berat yang meremukkan yang ditempatkan pada hewan jinak pemikul beban (lih. Mat 23:4). Dalam konteks ini digunakan secara metaforis untuk tradisi lisan Yudais. Ini adalah istilah "beban" yang berbeda dari pada yang di dalam ay 5, yaitu sebuah ransel tentara.

▣ **"Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus"** Hukum Kristus juga disebutkan dalam I Kor 9:21 dan "hukum Roh kehidupan di dalam Yesus Kristus" dalam Rom 8:2. Hukum Kristus juga ditandai dengan cara yang berbeda dalam Yakobus.

1. 1:25, "hukum sempurna yang memerdekakan orang"
2. 2:8, "hukum kerajaan"
3. 2:12, "hukum kemerdekaan"

Apabila kuk tradisi lisan yang menafsirkan Hukum Musa telah menjadi beban yang mendesak bagi orang Yahudi, Kuk Kristus adalah mudah dan ringan (lih. Mat 11:29-30). Namun demikian, ini tetap adalah sebuah kuk (lih. Yoh 13:34; I Yoh 4:21), dan kuk ini adalah tanggung jawab kita untuk mengasihi dan melayani satu sama lain sebagai saudara dan saudari dalam Kristus.

KATA KERJA ini di sini adalah ditemukan dalam dua jenis kalimat yang berbeda dalam naskah.

1. AORIST IMPERATIVE dalam MSS \aleph , A, C, D
2. FUTURE ACTIVE INDICATIVE dalam MSS B, F, G
3. FUTURE ACTIVE INDICATIVE, tetapi dengan preposisi awal yang berbeda di MS P⁴⁶

Komite UBS⁴ tidak bisa memastikan mana yang asli. Mereka berpikir ada kemungkinan bahwa bentuk FUTURE ini diubah menjadi sebuah AORIST IMPERATIVE karena INFINITIVE sebelumnya dalam ay 1 (Bruce Metzger, *Sebuah Komentari Kenaskahan pada Perjanjian Baru Yunani*).

6:3 "kalau seorang menyangka, bahwa ia berarti, padahal ia sama sekali tidak berarti" Ini adalah sebuah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL, yang diasumsikan benar dari perspektif penulis atau untuk tujuan sastra penulis. Orang Kristen harus menilai diri mereka sendiri sehingga mereka dapat berhubungan secara pantas satu sama lain dan dapat menghindari hal melebih-lebihkan diri mereka sendiri (lih. I Kor 3:18, kemungkinan mencerminkan Yes 5:2). Ini tidak berarti bahwa orang Kristen tidak memiliki dosa, tetapi bahwa dosa yang tidak mendominasi kehidupan mereka (lih. I Yoh 1:8; 3:6, 9). Oleh karena itu, mereka dapat membantu dan berdoa bagi mereka yang hidupnya didominasi oleh dosa (lih. I Kor 3:18).

▣ **"ia menipu dirinya sendiri"** KATA KERJA ini muncul hanya sekali dalam seluruh PB, yang berarti untuk merayu diri ke dalam kesalahan. Bentuk KATA BENDA nya muncul dalam Titus 1:10. Menipu diri sendiri adalah jenis terburuk dari kebutaan.

6:4 "Tetapi masing-masing harus memeriksa pekerjaan sendiri" Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE IMPERATIVE dari istilah untuk "menguji" atau "menggoda" (*dokimazō*) dengan konotasi "menguji dengan maksud untuk persetujuan." Lihat Topik Khusus di I Tes 3:5.

▣ **"Dan kemudian dia akan memiliki alasan untuk bermegah dalam hal untuk dirinya sendiri, dan tidak dalam hal lain"** Orang percaya harus berhati-hati untuk tidak saling membandingkan diri mereka satu sama lain (lih. II Kor 10:12), terutama mereka yang telah dikejutkan dan dikuasai oleh dosa (lih. ay 1).

TOPIK KHUSUS: BERMEGAH

Istilah Yunani *kauchaomai*, *kauchēma*, dan *kauchēsis* ini digunakan kira-kira sebanyak tiga puluh lima kali oleh Paulus dan hanya dua kali di luar surat Paulus di PB (keduanya di surat Yakobus). Penggunaannya yang terutama adalah di I dan II Korintus.

Ada dua kebenaran pokok yang berhubungan dengan bermegah:

- A. Tak ada daging yang akan berbangga/bermegah dihadapan Allah (I Kor 1:29; Ef 2:9)
- B. Orang percaya harus bermegah di dalam Tuhan (lih. I Kor 1:31; II Kor 10:17, yang merupakan bayangan dari Yer 9:23-24)

Oleh karenanya, ada berbangga/bermegah yang pantas dan yang tidak (yaitu: kesombongan)

A. Yang Pantas.

1. dalam pengharapan kemuliaan (lih. Rom 4:2)
2. dalam Allah melalui Tuhan Yesus (lih. Rom 5:11)
3. dalam salib Tuhan Yesus Kristus (yaitu tema utama Paulus), lih I Kor 1:17-18; Gal 6:14)
4. Paulus bermegah dalam
 - a. pelayanannya yang tanpa imbalan (lih. I Kor 9:15,16; II Kor 10:12)
 - b. otoritas yang dari Kristus (lih. II Kor 10:8,12)
 - c. Tidak bermegahinya ia atas pekerjaan orang lain (sebagaimana dilakukan oleh beberapa orang di Korintus, lih. II Kor 10:15)
 - d. keturunan rasialnya (sebagaimana dilakukan oleh orang-orang lain di Korintus, lih. II Kor 11:17; 12:1,5,6)
 - e. Gereja-gerejanya
 - (1) Korintus (II Kor 7:4,14; 8:24; 9:2; 11:10)
 - (2) Tesalonika (II Tes 1:4)
 - (3) Keyakinannya dalam pembebasan dan penghiburan Allah (II Kor 1:12)

A. Yang Tidak Pantas

1. dalam hubungan dengan warisan Yahudi (lih. Rom 2:17, 23; 3:27; Gal 6:13)
2. beberapa orang di Korintus bermegah:
 - a. dalam manusia (lih. I Kor 3:21)
 - b. dalam hikmat (lih. I Kor 4:7)
 - c. Dalam kebebasan (lih. I Kor 5:6)
3. Guru-guru palsu mencoba bermegah dalam gereja di Korintus (lih. II Kor 11:12)

6:5 "Untuk masing-masing akan menanggung beban sendiri" Ini bisa merujuk pada tahta pengadilan Kristus dalam suatu pengaturan eskatologis / akhir zaman (lih. II Kor 5:10). Pada kilasan pertama, ay 2 dan 5 tampaknya bertentangan satu sama lain sampai sebuah kajian leksikal yang lebih dekat menunjukkan bahwa ke dua kata yang diterjemahkan berturut-turut sebagai "beban" dan "tanggung" ini memiliki penggunaan yang berbeda. Kata pertama di ay 2 (*baros*) berarti "berat yang meremukkan," sementara kata yang terakhir dalam ay 5 (*phortion*) berarti "ransel prajurit yang penuh dengan peralatan yang diperlukan." Orang Kristen yang dewasa harus membawa beban tanggung jawab untuk diri mereka sendiri dan kadang-kadang, bagi orang lain. Sebuah contoh dari hal ini mungkin adalah II Kor 8:13-14. Istilah yang sama digunakan untuk pedoman Yesus bagi orang Kristen dalam Mat 11:30.

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 6:6-10

⁶Dan baiklah dia, yang menerima pengajaran dalam Firman, membagi segala sesuatu yang ada padanya dengan orang yang memberikan pengajaran itu. ⁷Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya. ⁸Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya, tetapi barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh itu. ⁹Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah. ¹⁰Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman.

6:6 "Firman" Ini berasal dari akar yang sama sebagai "Firman" dalam Yoh 1:1, yang menunjuk pada Yesus. "Firman" adalah Injil dari dan tentang Yesus. Paulus menggunakan berbagai cara untuk merujuk ke "firman" ini.

1. "Firman Allah" - I Kor 14:36; II Kor 2:17; 4:2; Flp 1:14; Kol 3:16; I Tes 2:13
2. "Firman Tuhan" - I Tes 1:8; II Tes 3:1
3. Firman - Gal 6:6; I Tes 1:6; Kol 4:3; II Tim 4:2

▣ **"membagi segala sesuatu yang ada"** Ini adalah satu lagi PRESENT ACTIVE IMPERATIVE yang bisa berhubungan dengan

1. ayat 1-5, sebuah panggilan pada orang dewasa untuk membantu orang-orang Kristen yang lebih lemah
2. ayat 7-10, sebuah deskripsi hukum rohani menabur dan menuai (lihat catatan pada ay 7)

Mereka yang diajar berada di bawah tanggung jawab rohani untuk berbagi dalam pelayanan dari orang-orang yang mengajar mereka (lih. Luk 10:7; Rom 15:27; I Kor 9:9-14). Ini adalah sebuah prinsip umum, dan meskipun Paulus tidak secara pribadi mengambil keuntungan untuk penghasilan pribadi, ia menganjurkannya untuk para pelayan lainnya. Kata "katekismus" berasal dari bahasa Yunani [*katechēō*] yang diterjemahkan sebagai "mendidik" dan "mengajar" yang ditemukan dalam ayat ini.

▣ **"segala sesuatu yang ada"** "Segala sesuatu yang ada" ini secara sengaja adalah rancu, menunjuk pada kebutuhan fisik, kebutuhan rohani atau keduanya. Kebenaran yang jelas adalah bahwa mereka yang diajar harus bersyukur dan responsif. Persisnya bagaimana ayat ini berhubungan dengan guru-guru palsu tidak pasti. Paulus bisa saja merujuk pada dirinya dan sumbangan orang bukan Yahudi bagi Yerusalem.

▣ **"dengan orang yang memberikan pengajaran itu"** Guru ini ("orang yang mengajarkan") menunjuk baik pada

1. karunia rohani untuk mengajar seperti dalam Kis 13:1 dan I Kor 12:28
2. seorang guru di dalam jemaat lokal yang melatih orang percaya baru dan anak-anak
3. seseorang yang mengajar seluruh jemaat tentang implikasi dari ajaran para rasul saat diterapkan untuk kehidupan sehari-hari mereka, seperti dalam pendeta / guru dari Ef 4:11

Opsi terakhir ini akan serupa dengan tugas PL dari orang Lewi lokal dan, kemudian, para juru tulis profesional.

6:7 "Jangan sesat!" Ini adalah sebuah PRESENT PASSIVE IMPERATIVE dengan suatu NEGATIVE PARTICLE yang biasanya berarti menghentikan suatu tindakan yang sudah dalam proses. Mereka sudah tertipu (lih. I Kor 6:9; 15:33; II Tes 2:3; Yak 1:16).

▣ **"Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan"** KATA KERJA ini berarti "meninggikan hidung seseorang atas" sesuatu atau seseorang. Ini bisa merujuk pada mereka yang dipanggil untuk melayani sebagai wakil Allah, yaitu, para guru dari ay 6. Mencemooh para pelayan Kristen, dalam suatu pengertian, berarti menemooh Tuhan. Yesus, dalam Mat 10:42 dan 25:40, menyebutkan bahwa ketika kita meolong orang lain dalam nama-Nya kita menolong Dia. Ini adalah kebenaran yang sama tapi dari arah yang berlawanan. Namun demikian, bagaimana ayat-ayat ini berhubungan satu sama lain tidaklah pasti. Ini mungkin sebuah pepatah umum yang berhubungan dengan "menabur dan menuai" yang diterapkan dalam sebuah arti kiasan.

Ayat ini mungkin berhubungan dengan ay. 8-10 dan bukan dengan ay 6 sama sekali. Ini adalah suatu semesta moral. Kami tidak terlalu banyak melanggar hukum Allah sebanyak yang kita memecah-mecahkan diri kita pada hukum Allah. Ketahuilah, orang beriman atau kafir, kita menuai apa yang kita tabur. Dosa selalu berlangsung, bahkan dalam kehidupan orang percaya. Gandum liar sangat, sangat mahal-demikian juga, adalah menabur secara egois!

▣ **"Karena apa yang ditabur orang"** Ini adalah sebuah prinsip rohani. Allah bersifat etis-moral dan begitu juga ciptaan-Nya. Manusia melanggar diri sendiri atas standar-standar Allah. Kita menuai apa yang kita tabur. Hal ini berlaku bagi orang percaya (tetapi tidak mempengaruhi keselamatan) dan kafir (lih. Ayb 34:11; Maz 28:4; 62:12; Ams 24:12; Pkh 12:14; Yer 17:10; 32:19, Mat 16:27; 25:31-46, Rom 2:6; 14:12, I Kor 3:8; II Kor 5:10; Gal 6:7-10; II Tim 4:14; I Pet 1:17; Wah 2:23; 20:12; 22:12).

6:8 "Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya" Ini menunjuk pada dua pendekatan dasar untuk menjadi benar dengan Allah (lih. 5:13, 16-17), usaha manusia (lih. Rom 8:6-8,13) dan kasih karunia gratis (lih. Rom 8:2-4,6,12-14).

▣ **"binasa"** Lihat Topik Khusus berikut.

TOPIK KHUSUS: MENGHANCURKAN, MERUNTUHKAN, MERUSAK(*PHTHEIRŌ*)

Arti dasar dari istilah *phtheirō* adalah menghancurkan, meruntuhkan, merusak, atau membusukkan. Kata ini dapat digunakan untuk:

1. keruntuhan finansial (kemungkinan II Kor 7:2)
2. kehancuran badani (lih. I Kor 3:17a)
3. kerusakan moral (lih. Rom 1:23; 8:21; I Kor 15:33,42,50; Gal 6:8; Wah 19:2)
4. godaan seksual (lih. II Kor 11:3)
5. kehancuran abadi (lih. II Pet 2:12,19)
6. tradisi manusia yang memudar (lih. Kol 2:22; I Kor 3:17b)

Sering istilah ini digunakan dalam konteks yang sama dengan bentuk negatif lawan katanya (lih. Rom 1:23; I Kor 9:25; 15:50,53). Catat kontras parallel antara tubuh-tubuh fisik duniawi dan tubuh-tubuh abadi surgawi kita.

1. Fana (dapat rusak) vs tidak dapat rusak, I Kor 15:42,50
2. tak terhormat vs mulia, I Kor 15:43
3. kelemahan vs kuasa, I Kor 15:43
4. tubuh alamiah vs tubuh rohaniah, I Kor 15:44
5. Adam pertama vs Adam terakhir, I Kor 15:45
6. gambar dari keduniawian vs. gambaran surgawi, I Kor 15:49

▣ **"hidup yang kekal"** Konsep kehidupan kekal yang ditemukan dalam ay 8 adalah dari kata Yunani *zoē*. Ini khususnya digunakan oleh Yohanes untuk menyebut hidup kebangkitan, kehidupan zaman baru (lih. Rom 5:21; 6:22-23, Titus 1:2; 3:7). Ini memiliki implikasi yang sama di sini. Ayat 8-10 menunjukkan konsekuensi dari tindakan menabur dan menuai kita.

6:9 "Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik" Ini secara harfiah adalah "putus asa" atau "patah semangat" (NEGATED PRESENT ACTIVE SUBJUNCTIVE, lih Luk 18:1; II Tes 3:13; II Kor 4:1,16; Ibr 12:3). Seringkali orang Kristen mersa jemu dengan hal-hal yang sama yang harus mereka lakukan sesuai panggilan mereka.

▣ **"karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah"** Perhatikan elemen kondisionalnya (bukan KALIMAT CONDITIONAL). Hal ini dikondisikan pada tanggapan iman berkelanjutan kita. Juga, perhatikan unsur kedaulatan waktu Allah dalam hidup kita. Kita tidak mengerti mengapa hal-hal terjadi sedemikian, tetapi karena kita percaya pada kedaulatan Allah dan tuntutan spesifik dari Injil yang gratis tersebut, kita mengarahkan hidup kita kepada suatu cara-cara tertentu untuk melayani dan memberi. Lihat Topik Khusus pada Ketekunan di 3:4.

6:10 "Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita" Orang percaya harus terus mengamati peluang untuk menjalani iman mereka dalam Kristus (lih. Ef 5:15-21; Kol 4:2-6). Frasa ini akan menunjuk pada

1. peluang dalam kehidupan sehari-hari
2. sebelum penganiayaan datang
3. sebelum Kedatangan Kedua

Ini mungkin merupakan sebuah singgungan terhadap Maz 69:13 atau Yes 49:8 (lih. II Kor 6:2).

▣ **"marilah kita berbuat baik"** Ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE (deponent) SUBJUNCTIVE. Paulus menyatakan dengan keyakinan bahwa status keberadaan kita dengan Allah tidak dihasilkan oleh usaha manusia, tetapi ia juga sama-sama bersifat tegas bahwa sekali kita mengenal Allah kita harus menjalani kehidupan pelayanan yang berat (misalnya, Titus 3:8,14). Kebenaran kembar ini ditemukan dalam Ef 2:8-9 dan kemudian ay 10. Kita tidak diselamatkan oleh pekerjaan baik, tapi hampir bisa dipastikan bahwa kita diselamatkan untuk perbuatan baik.

▣ **"kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman"** Perhatikan bahwa kasih kita dimaksudkan untuk semua orang karena selalu ada pandangan ke arah penginjilan dalam semua tindakan kita (lih. Mat 28:19-20, Luk 24:47, Yoh 20:31, Kis 1:8; I Kor 9:19-23; I Pet 3:15). Namun demikian, fokus utama kita, sejauh persekutuan, adalah pada anggota keluarga Allah. Ini bukan berfokus pada denominasi karena kita harus memegang kata-kata seseorang bahwa ia telah percaya pada Kristus. Sekali ia telah membuat pengakuan tersebut kita harus melayaninya sebagaimana Kristus melayani kita.

Saya sangat suka sekali wawasan Gordon Fee ke dalam sifat kebersamaan dari buku ini, bukan penekanan individu khas barat. Buku ini adalah tentang kehidupan komunitas iman yang dipenuhi Roh dan seterusnya (lih. *Eksegesis Sejauh Mana?*, hal 163).

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 6:11-16

¹¹Lihatlah, bagaimana besarnya huruf-huruf yang kutulis kepadamu dengan tanganku sendiri. ¹²Mereka yang secara lahiriah suka menonjolkan diri, merekalah yang berusaha memaksa kamu untuk bersunat, hanya dengan maksud, supaya mereka tidak dianiaya karena salib Kristus. ¹³Sebab mereka yang menyunatkan dirinyapun, tidak memelihara hukum Taurat. Tetapi mereka menghendaki, supaya kamu menyunatkan diri, agar mereka dapat bermegah atas keadaanmu yang lahiriah. ¹⁴Tetapi aku sekali-kali tidak mau bermegah, selain dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus, sebab olehnya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia. ¹⁵Sebab bersunat atau tidak bersunat tidak ada artinya, tetapi menjadi ciptaan baru, itulah yang ada artinya. ¹⁶Dan semua orang, yang memberi dirinya dipimpin oleh patokan ini, turunlah kiranya damai sejahtera dan rahmat atas mereka dan atas Israel milik Allah.

6:11 "Lihatlah, bagaimana besarnya huruf-huruf yang kutulis kepadamu dengan tanganku sendiri" Ini adalah sebuah AORIST ACTIVE IMPERATIVE. Paulus mendiktekan surat-suratnya kepada seorang juru tulis (lih. Rom 16:22). Beberapa melihat kata-kata akhir ini dalam tulisan tangan Paulus sendiri sebagai cara Paulus untuk memverifikasi kebenaran surat-suratnya, dalam terang II Tes 2:2. Kita mengetahui dari beberapa surat-surat Paulus bahwa ia menuliskan kalimat penutup dengan tangannya sendiri (lih. I Kor 16:21; Kol 4:18; II Tes 3:17 dan Fil ay 19). Berhubung saya percaya bahwa duri dalam daging Paulus adalah Ophthalmia Oriental, ini merupakan suatu bukti tambahan akan keperluannya untuk menulis, tidak dalam tulisan yang kecil dan singkat dari seorang juru tulis, tetapi dengan corat-corek tangan seseorang yang buta sebagian.

6:12

NASB "Mereka yang secara lahiriah suka menonjolkan diri"
NKJV "Sebanyak keinginan untuk secara lahiriah suka menonjolkan diri"
NRSV "orang-orang inilah yang secara lahiriah ingin menonjolkan diri"
TEV "Mereka yang ingin pamer dan membual tentang hal-hal eksternal"
NJB "Ini hanya kepentingan diri sendiri"

Kaum Yudais lebih peduli dengan aspek-aspek luar dari agama (lih. Kol 2:16-23), mereka menginginkan pertunjukan keagamaan (lih. 4:17)! Meyakinkan orang Galatia untuk disunat akan menjadi sebuah "bulu di topi mereka (=kehormatan)" (lih. ay 13c). Guru-guru palsu menginginkan penegasan diri dengan mengorbankan orang-orang beriman Galatia.

Untuk "daging" lihat Topik Khusus pada 1:16.

▣ **"merekalah yang berusaha memaksa kamu untuk bersunat"** Ayat 12-16 adalah ringkasan dari seluruh surat yang berfokus pada penekanan yang tidak tepat dari guru-guru palsu pada usaha manusia sebagai sarana untuk keselamatan atau untuk menjadi dewasa sepenuhnya. Ini adalah bahaya berulang dalam gereja modern sebagaimana orang percaya menuntut layanan, antusiasme, ritual, kehadiran, pengetahuan Alkitab, doa, atau teknik pemuridan yang baik sebagai sarana untuk menjadi lengkap dalam Kristus. Kebenaran besar dari Paulus adalah bahwa orang percaya adalah lengkap dalam status keberadaan mereka dengan Tuhan ketika mereka telah

mempercayai Yesus Kristus dengan iman. Dalam terang penerimaan penuh, baru ini, orang percaya kemudian harus menundukkan diri mereka dalam rasa syukur kepada Allah dan pelayanan kepada orang lain (yaitu, Yakobus 2:14-26).

- ▣ **"hanya dengan maksud, supaya mereka tidak dianiaya karena salib Kristus"** Ini bisa merujuk pada
 1. Penganiayaan Yahudi (lih. Kis 13:45,50; 14:2,5,19); Kaum Yudais oleh penekanan mereka pada Hukum Musa tidak akan ditolak sekeras pengajaran Paulus tentang kasih karunia dalam Kristus saja
 2. Penganiayaan Romawi karena Kekristenan bukanlah agama yang diakui sah secara hukum sebagaimana Yudaisme

Sinagoga melembagakan rumus kutukan mereka, yang merupakan suatu cara kerabian untuk memaksa orang Kristen keluar dari rumah ibadat karena mereka tidak akan dan tidak bisa mengatakan "Yesus adalah terkutuk" (lih. Yoh 9:22,35; 12:42 & 16:2).

6:13 "Sebab mereka yang menyunatkan dirinyapun, tidak memelihara hukum Taurat." Subyek dari kalimat ini adalah rancu, yang bisa berupa: (1) guru-guru palsu atau (2) petobat-petobat yang agresif dalam gereja-gereja di Galatia. Orang-orang yang berpendapat sunat sebagai cara yang benar dengan Allah bahkan tidak bisa menjaga seluruh Hukum itu sendiri (lih. Rom 2:17-29). Jika anda melanggar hukum satu kali (setelah usia tanggung jawab moral), dalam satu cara, maka Yak 2:10 (dan Gal 5:3) adalah sebuah kebenaran yang harus diperhitungkan!

6:14 "Tetapi aku sekali-kali tidak mau" Lihat catatan pada 2:17.

- ▣ **"bermegah, selain dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus"** Paulus, dari semua orang, tahu apa artinya ditebus dari kehidupan, semangat yang tidak layak, meskipun itu mungkin (lih. Flp 3:2-16). Pemegahan manusia dikecualikan ketika jasa manusia dikecualikan (lih. Yer 9:23-26; Rom 3:27-28; I Kor 1:26-31). Lihat Topik Khusus: Bermegah pada 6:4.

- ▣ **"sebab olehnya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia"** Ini adalah kelanjutan metafora di sepanjang Galatia yang berbicara tentang kematian orang percaya terhadap Hukum dan kehidupan mereka bagi Allah dalam Kristus. Ini adalah sebuah PERFECT PASSIVE INDICATIVE, yang menekankan suatu status yang terus menerus yang dicapai oleh pelaku dari luar, yang di sini, adalah Roh. Metafora ini digunakan dalam 2:19, 5:24, dan di sini untuk mengungkapkan bagaimana semua hal menjadi baru ketika orang percaya mengidentifikasi diri dengan kematian Kristus di kayu salib. Mereka sekarang bebas dari hukum dalam rangka untuk hidup bagi Allah (lih. Rom 6:10-11, 12-23).

Untuk "dunia" lihat Topik Khusus: "*Kosmos*" pada 4:3.

6:15 "Sebab bersunat atau tidak bersunat tidak ada artinya, tetapi menjadi ciptaan baru" Paulus telah menyebutkan bahwa sunat bukanlah masalahnya (lih. Gal 5:6; Rom 2:28-29; I Kor 7:18-19). Permasalahannya adalah keselamatan, jika orang percaya mencoba untuk membuat diri mereka bisa diterima oleh Allah dengan usaha manusia, baik orang kafir maupun Yahudi, mereka benar-benar terputus dari karunia-yang benar-benar gratis dari Allah dalam Yesus Kristus. Ada dua cara yang saling meniadakan untuk menjadi benar dengan Allah.

1. Injil gratis dari Kristus melalui pertobatan dan iman
2. upaya manusia

Paulus menyatakan kembali bahwa sunat bukanlah masalah sebenarnya (tidak juga hukum makanan, lih I Kor 8; 10:23-26), tetapi bagaimana seseorang mengejar yang staus keberadaan yang benar dengan Allah dengan memenuhi hukum secara sempurna.

Beberapa naskah kuno Yunani awal menambahkan "di dalam Kristus Yesus" setelah "Sebab" (MSS \aleph , A, C, D, F, G, dan kebanyakan naskah berhuruf kecil dan berbagai versi (lih. NKJV). Namun demikian, versi bahasa Inggris yang paling modern meninggalkannya karena itu tidak ada dalam MSS P⁴⁰ dan B. UBS⁴ memberikan peringkat pengecualian ini sebagai "A" (pasti). Ini mungkin adalah asimilasi juru tulis dari 5:6.

- ▣ **"tetapi menjadi ciptaan baru"** Ini adalah Perjanjian Baru; orang beriman adalah manusia baru di dalam Yesus Kristus! Semua hal-hal lama sudah berlalu dan segala sesuatunya adalah baru (lih. Rom 6:4; 8:19-22; II Kor 5:17; Ef 2:15; 4:24; Kol 3:10).

6:16 "Dan semua orang, yang memberi dirinya dipimpin oleh patokan ini, turunlah kiranya damai sejahtera dan rahmat atas mereka" Ini kemungkinan adalah sebuah kutipan lepas dari Maz 124:5 dan 127:6.

Dari kata Yunani "aturan" (*kanoni*) kata bahasa Inggris "kanon" berasal. Ini adalah sebuah istilah konstruksi yang digunakan untuk sebuah buluh pengukur. Hal ini digunakan di sini untuk merujuk pada Injil (kuk Yesus, lih. 6:2). Perhatikan orang percaya harus berjalan di dalamnya, tidak hanya menegaskannya (lih. Yak 1:22).

▣ **"Israel milik Allah"** Secara signifikan Paulus menyebut Gereja "Israel milik Allah." Dalam tulisannya ia telah menekankan bahwa benih sejati Abraham tidaklah oleh keturunan ras tetapi oleh keturunan iman (lih. Gal 3:7,9,29; Rom 2:28-29; 9:6; Flp 3:3). Injil adalah tentang Yesus, bukan kebangsaan Israel! Orang-orang percaya dalam Kristus adalah "umat Allah" yang sejati!

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 6:17

¹⁷Selanjutnya janganlah ada orang yang menyusahkan aku, karena pada tubuhku ada tanda-tanda milik Yesus.

6:17 "Selanjutnya janganlah ada orang yang menyusahkan aku," KATA KERJA ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE IMPERATIVE. Kepada siapa ini ditujukan atau mengapa tidak diketahui. Paulus menarik pelayanannya untuk Kristus sebagai alasan bahwa ini tidak boleh terjadi lagi. Hal ini kemungkinan menunjuk pada serangan pribadi yang digunakan guru-guru palsu untuk mengasingkan orang-orang percaya Galatia dari Injil. Orang-orang percaya Galatia membiarkan hal ini terjadi!

▣ **"karena pada tubuhku ada tanda-tanda milik Yesus"** Apabila guru-guru palsu menekankan sunat sebagai tanda perjanjian Allah, Paulus menegaskan bahwa ia juga memiliki tanda lahiriah. Ini adalah bekas

1. penganiayaan fisik karena memberitakan kabar baik tentang Kristus (yaitu, II Kor 4:7-12; 6:4-6; 11:23-28)
2. dari pertemuannya di jalan Damaskus dengan Kristus yang bangkit
3. sebagai suatu tanda Paulus adalah seorang budak / hamba Kristus dan di bawah perlindungan-Nya

Saya pikir # 1 adalah yang paling sesuai dengan konteks.

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 6:18

¹⁸Kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus menyertai roh kamu, saudara-saudara! Amin.

6:18 Ini adalah contoh dari berkat penutupan singkat dalam sebuah surat edaran (karena tidak ada salam pribadi, seperti Efesus). Perhatikan bahwa istilah "menyertai roh kamu" adalah contoh yang baik dari huruf kecil "r" (roh) yang digunakan untuk roh manusia, bukan Roh Kudus. Namun demikian, dalam banyak kasus dalam Perjanjian Baru, ini menunjuk pada roh manusia, yang disemangati oleh Roh Kudus. Ini kemungkinan implikasinya di sini.

TOPIK KHUSUS: PUJIAN, DOA, DAN SYUKUR DARI PAULUS PADA ALLAH

Paulus adalah seorang pemuji. Ia tahu Perjanjian Lama. Setiap empat divisi pertama (buku) dari Pemazmur diakhiri dengan pujiaan. (lih. Maz 41:13; 72:19; 89:52; 106:48). Ia memuji dan meninggikan Allah dalam beberapa cara yang berbeda.

1. paragraf pembukaan dalam surat-suratnya
 - a. syukur dan salam pembuka (lih. Rom 1:7; I Kor 1:3; II Kor 1:2)
 - b. Berkat pembuka (*eulogētos*, lih. II Kor 1:3-4; Ef 1:3-14)
2. luapan pujian singkat
 1. Rom 1:25; 9:5
 2. II Kor 11:31
3. pujiaan (bercirikan dengan penggunaan (1) *doxa* (i.e., mulia) dan (2) "selama-lamanya"
 - a. Rom 11:36; 16:25-27
 - b. Ef. 3:20-21
 - c. Flp 4:20
 - d. I Tim 1:17
 - e. II Tim 4:18

4. ucapan syukur (i.e., *eucharisteō*)
 - a. pembukaan surat (lih. Rom 1:8; I Kor 1:4; II Kor 1:11; Ef 1:16; Flp 1:3; Kol 1:3,12; I Tes 1:2; II Tes 1:3; Filemon ay 4; I Tim 1:12; II Tim 1:3)
 - b. Seruan untuk bersyukur (lih. Ef 5:4,20; Flp 4:6; Kol 3:15,17; 4:2; I Tes 5:18)
5. luapan ucapan syukur singkat
 - a. Rom 6:17; 7:25
 - b. I Kor 15:57
 - c. II Kor 2:14; 8:16; 9:15
 - d. I Tes 2:13
 - e. II Tes 2:13
6. pujaan penutupan
 - a. Rom 16:20,24(?)
 - b. I Kor 16:23-24
 - c. II Kor 13:14
 - d. Gal 6:18
 - e. Ef 6:24

Paulus mengetahui tentang Allah Tritunggal secara teologis dan pengalaman. Dalam tulisan-tulisannya ia memulai dengan doa dan pujian. Di bagian tengah dari penyajiannya ia meluapkan pujian dan ucapan syukur. Pada penutupan surat-suratnya ia selalu ingat untuk berdoa, memuji dan bersyukur pada Allah. Tulisan Paulus bernafaskan doa, pujian dan ucapan syukur. Ia mengenal Allah, ia mengenal dirinya sendiri dan mengenal injil.

▣ "Amin" Lihat Topik Khusus pada 1:5.

PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Apakah pedoman alkitabiah untuk memulihkan seorang saudara yang jatuh?
2. Apakah ayat 2 dan 5 bertentangan?
3. Apa yang dikatakan ayat 6 tentang orang Kristen yang mendukung pelayanan Kristen?
4. Jelaskan dengan kata-kata anda sendiri hukum alkitabiah menabur dan menuai.
5. Jelaskan dengan kata-kata anda sendiri ide alkitabiah tentang dua cara untuk keselamatan yang disampaikan dengan sedemikian jelas dalam kitab Galatia.
6. Jelaskan dalam kata-kata anda sendiri bagaimana ayat 9 terkait dengan ayat 6 dan 7.
7. Jika sunat bukan merupakan masalah dari ayat 15, mengapa Paulus begitu memperlmasalahkannya?
8. Apa implikasi dari Gereja yang disebut sebagai Israel sejati Allah di dalam ayat 16?

I TESALONIKA dan II TESALONIKA

PENGANTAR SURAT-SURAT TESALONIKA

A. Ringkasan Sekilas

1. Surat-surat Tesalonika memberikan wawasan luar biasa ke dalam Paulus baik sebagai misionaris dan pendeta. Kita mendapatinya mendirikan sebuah gereja dalam suatu waktu yang singkat dan terus berdoa dan peduli tentang pertumbuhan, pengembangan, dan pelayanannya.
2. Kita melihatnya dengan setia memberitakan Injil, peduli kepada para petobat, memarahi mereka, memuji mereka, membimbing mereka, menasihati mereka, mengajar mereka, mengasihi mereka, bahkan memberikan dirinya sendiri kepada mereka. Ia sangat senang dengan kemajuan mereka sampai ke titik itu, tetapi kecewa dengan tingkat kedewasaan mereka.
3. Dalam surat-surat ini kita mendapati seorang hamba dari Kristus, yang penuh semangat, penuh kasih, dan sebuah gereja baru yang kecil, tekun, tetapi terus bertumbuh. Keduanya setia, keduanya digunakan oleh Allah, dan keduanya melayani satu sama lain dalam suatu cara yang serupa dengan Kristus yang jarang ditemukan di antara umat Allah.

B. Kota Tesalonika

1. Sejarah Singkat Tesalonika

- a. Tesalonika terletak di ujung Teluk Thermaic. Tesalonika adalah sebuah kota pesisir di jalan utama Romawi, Via Ignatia (jalan negara), yang terbentang ke arah timur dari Roma. Sebagai sebuah kota Pelabuhan, kota ini sangat dekat dengan dataran pantai yang kaya dan terairi dengan baik. Ketiga keunggulan tersebut membuat Tesalonika menjadi pusat, komersial dan politik terbesar, dan yang paling penting di Makedonia.
- b. Tesalonika awalnya bernama Therma, yang berasal dari sumber air panas yang terletak di daerah itu. Seorang sejarawan awal, Pliny the Elder, menunjuk pada Therma dan Tesalonika yang ada bersama-sama. Jika ini yang terjadi, Tesalonika hanyalah mengelilingi Therma dan mencaploknya (Leon Morris, *Surat-surat pertama dan kedua kepada jemaat Tesalonika*, Grand Rapids: Wm B. Eerdmans Publishing Company, 1991, hal 11). Namun sebagian besar sejarawan percaya bahwa Cassander, salah satu jenderal Alexander Agung, mengganti nama Therma di tahun 315 SM dengan nama putri dari Philip dari Makedonia dan adik tiri Alexander dan istrinya, yaitu Tesalonika (Strabo VII Fragmen 21). Kadang selama abad-abad awal penyebaran agama Kristen, Tesalonika pernah menjadi dijuluki "kota ortodoks" karena karakter Kristennya (Dean Farrar, *Kehidupan dan Karya St Paulus*, New York: Cassell And Co., Ltd, 1904, hal 364). Saat ini Tesalonika dikenal sebagai Salonika dan masih merupakan kota penting di Yunani.
- c. Tesalonika adalah kota metropolis kosmopolitan yang serupa dengan Korintus, dihuni oleh orang-orang dari seluruh dunia yang dikenal.
 - (1) Bangsa Jermania barbar dari utara tinggal di sana, dengan membawa agama dan budaya kafir mereka.
 - (2) Bangsa Yunani tinggal di sana, datang dari Akhaya ke selatan dan dari pulau-pulau di Laut Aegea, yang pada gilirannya membawa perbaikan dan filsafat mereka.
 - (3) Bangsa Romawi dari barat juga tinggal di sana. Mereka kebanyakan pensiunan tentara dan mereka membawa kekuatan kehendak, kekayaan dan kekuasaan politik mereka.
 - (4) Akhirnya, orang-orang Yahudi datang dalam jumlah besar dari timur; akhirnya sepertiga dari penduduknya adalah Yahudi. Mereka membawa iman etika monoteistik mereka dan prasangka kebangsaan mereka.
- d. Tesalonika, dengan populasi sekitar 200.000, benar-benar merupakan sebuah kota kosmopolitan. Kota ini adalah pusat tempat peristirahatan dan kesehatan karena sumber air panasnya. Ini adalah pusat komersial karena pelabuhan, dataran subur dan kedekatannya dengan Jalan Ignasian.
- e. Sebagai Ibukota dan kota terbesar, Tesalonika juga merupakan markas politik pusat Makedonia. Menjadi ibukota provinsi Romawi dan rumah dari banyak warga negara Romawi (sebagian besar

- persiapan tentara), kota ini menjadi kota bebas. Tesalonika tidak perlu membayar upeti dan diatur oleh hukum Romawi, karena sebagian besar orang Tesalonika adalah warga negara Romawi. Jadi para penguasa Tesalonika disebut "politarchs." Sebutan ini tidak muncul di tempat lain manapun dalam literatur tetapi dilestarikan dengan sebuah prasasti di atas lengkungan kemenangan di Tesalonika yang dikenal sebagai Gerbang Vardar (Farrar, hal 371n.).
2. Peristiwa-peristiwa yang mengarahkan kedatangan Paulus ke Tesalonika
 - a. Banyak peristiwa yang memimpin Paulus ke Tesalonika, namun di balik semua keadaan fisik ini adalah panggilan yang langsung dan pasti dari Allah. Paulus awalnya tidak berencana untuk memasuki benua Eropa. Keinginannya dalam perjalanan penginjilannya yang kedua tersebut adalah untuk mengunjungi gereja-gereja di Asia Kecil yang ia dirikan pada perjalanan pertamanya dan kemudian berbalik ke arah timur. Namun, tepat ketika saatnya tiba untuk berbelok ke arah timur laut, Allah mulai menutup pintu. Puncak dari hal ini adalah penglihatan Makedonia Paulus visi (lih. Kis 16:6-10). Hal ini menyebabkan terjadinya dua hal: pertama, benua Eropa diinjili dan kedua, Paulus, karena keadaan di Makedonia, mulai menuliskan surat-suratnya (Thomas Carter, *Kehidupan dan Surat-surat Paulus*, Nashville: Cokesbury Press, 1921, hal 112).
 - b. Setelah memperhatikan arahan rohani di atas, keadaan fisik yang menyebabkan Paulus ke Tesalonika adalah:
 - (1) Paulus pergi ke Filipi, sebuah kota kecil yang tak memiliki sinagoga. Pekerjaannya di sana digagalkan oleh pemilik dari seorang gadis budak penubuat yang dikuasai setan dan dewan kota. Paulus dipukuli dan dihina namun sebuah gereja terbentuk bahkan di tengah-tengah semua ini. Karena perlawanan dan hukuman fisik ini, Paulus dipaksa untuk pergi, mungkin lebih cepat daripada yang diinginkannya.
 - (2) Ke mana dia akan pergi dari sana? Dia melewati Amfipolis dan Apolonia yang juga tidak memiliki sinagoga,
 - (3) Dia datang ke kota terbesar di daerah tersebut, Tesalonika, yang memang memiliki sebuah sinagoga. Paulus telah membuat pola untuk pergi ke orang-orang Yahudi lokal terlebih dahulu. Dia melakukan hal ini karena:
 - (a) pengetahuan mereka tentang Perjanjian Lama;
 - (b) kesempatan untuk pengajaran dan khotbah yang disediakan oleh sinagoga;
 - (c) posisi mereka sebagai umat pilihan, umat perjanjian Allah (lih. Mat 10:6; 15:24; Rom 1:16-17; 9-11);
 - (d) Yesus telah mengorbankan diri terlebih dahulu kepada mereka, baru kemudian ke dunia-begitu juga, Paulus akan mengikuti teladan Kristus.
 3. Rekan-rekan seperjalanan Paulus
 - a. Paulus ditemani oleh Silas dan Timotius di Tesalonika. Lukas ada bersama Paulus di Filipi dan ia tinggal di sana. Kita mempelajari hal ini oleh bagian-bagian kata "kami" dan "mereka" dari Kis 16 dan 17. Lukas berbicara tentang "kita" di Filipi, tapi "mereka" saat perjalanan ke Tesalonika.
 - b. Silas, atau Silwanus, adalah seorang yang dipilih Paulus untuk pergi bersamanya dalam perjalanan misinya yang kedua setelah Barnabas dan Yohanes Markus kembali ke Siprus:
 - (1) Ia pertama kali disebutkan dalam Alkitab dalam Kisah 15:22 di mana ia disebut seorang pemimpin di antara saudara-saudara dari Gereja Yerusalem.
 - (2) Ia juga adalah seorang nabi (lih. Kis 15:32).
 - (3) Ia adalah seorang warga negara Romawi seperti Paulus (lih. Kis 16:37).
 - (4) Ia dan Yudas Barsabas dikirim ke Antiokhia oleh Gereja Yerusalem untuk memeriksa situasi (lih. Kis 15:22,30-35).
 - (5) Paulus memujinya di II Kor 1:19 dan menyebutkannya dalam beberapa surat.
 - (6) Kemudian ia diidentifikasi dengan Petrus dalam penulisan I Petrus (lih. I Pet 5:12).
 - (7) Baik Paulus dan Petrus memanggilnya Silwanus sedangkan Lukas menyebutnya Silas.
 - c. Timotius juga seorang teman dan rekan sekerja Paulus:
 - (1) Paulus bertemu dengannya di Listra di mana dia bertobat dalam perjalanan penginjilan pertama.
 - (2) Timotius adalah setengah Yunani (ayah) dan setengah Yahudi (ibu). Paulus ingin menggunakannya untuk bekerja dengan menginjili bangsa-bangsa lain.
 - (3) Paulus menyunatkan dia supaya dia bisa bekerja dengan orang-orang Yahudi.

- (4) Timotius disebutkan dalam salam dalam: II Korintus, Kolose, I dan II Tesalonika dan Filemon.
 - (5) Paulus berbicara tentang dia sebagai "anakku dalam pelayanan" (lih. I Tim 1:2; II Tim 1:2; Tit 1:4).
 - (6) Nada umum Paulus di seluruh surat-suratnya menyiratkan bahwa Timotius masih muda dan pemalu. Namun Paulus memiliki keyakinan dan kepercayaan yang besar di dalam dia (lih. Kis 19:27; I Kor 4:17; Flp 2:19).
- d. Hanya cocok pada bagian rekan seperjalanan Paulus inilah penyebutan dari orang-orang yang datang ke Tesalonika dan menemani Paulus pada misi-misinya di kemudian hari dilakukan. Mereka adalah Aristarkus (Kis 19:29; 20:4, 27:2) dan Sekundus (Kis 20:4). Juga, Demas bisa saja berasal dari Tesalonika (Fil 24; II Tim 4:10).
4. Pelayanan Paulus di Kota ini
- a. Pelayanan Paulus di Tesalonika mengikuti pola yang lazim yaitu pergi ke orang-orang Yahudi dahulu dan kemudian beralih ke bangsa-bangsa lain. Paulus berkhotbah pada tiga hari Sabat di rumah ibadat. Pesannya adalah "Yesus adalah Mesias." Dia menggunakan Kitab Suci Perjanjian Lama untuk menunjukkan bahwa Mesias tersebut akan berupa seorang Mesias yang menderita (lih. Kej 3:15; Yes 53), dan bukanlah seorang Mesias politik sementara. Paulus juga menekankan kebangkitan dan penawaran keselamatan bagi semua. Yesus secara jelas disajikan sebagai Mesias yang dijanjikan sejak dahulu kala yang bisa menyelamatkan semua orang.
 - b. Tanggapan terhadap pesan ini adalah bahwa beberapa orang Yahudi, banyak orang bukan Yahudi yang saleh, dan para wanita penting menerima Yesus sebagai Juruselamat dan Tuhan. Sebuah analisis dari kelompok yang bertobat ini sangat berarti dalam memahami surat-surat Paulus dikemudian hari ke gereja ini.
 - c. Orang-orang non Yahudi yang merupakan sebagian besar dari anggota gereja, terlihat oleh tidak adanya referensi dari PL dalam satupun dari ke dua surat ini. Bangsa-bangsa lain siap menerima Yesus sebagai Juruselamat dan Tuhan karena beberapa alasan:
 - (1) agama-agama tradisional mereka adalah takhayul yang tak berdaya. Tesalonika terletak di kaki Gunung Olympus dan semua tahu bahwa ketinggiannya adalah kosong.
 - (2) Injil adalah gratis bagi semua orang.
 - (3) Kekristenan tidak mengandung kebangsaan eksklusif Yahudi. Agama Yahudi telah menarik banyak orang karena monoteisme dan moralnya yang tinggi, tetapi juga ditolak oleh banyak orang karena upacara-upacaranya yang menjijikkan (seperti sunat), dan prasangka yang rasial dan nasional yang melekat padanya.
 - d. Banyak "perempuan penting" menerima keKristenan, karena kemampuan para wanita tersebut untuk membuat pilihan agama mereka sendiri. Wanita lebih bebas di Makedonia dan Asia Kecil daripada di bagian dunia Yunani-Romawi lainnya (Sir Wm M. Ramsay, *St Paulus si Penjelajah dan Warga Negara Romawi*, New York: Sons GP Putnam, 1896, hal 227). Namun perempuan dari kelas miskin, meskipun bebas, masih ada di bawah kekuasaan takhayul dan politeisme (Ramsay, hal 229).
 - e. Banyak orang telah mendapati masalah dalam jangka waktu tinggalnya Paulus di Tesalonika:
 - (1) Kis 17:2 berbicara tentang penalaran Paulus di sinagoga pada tiga hari Sabat sementara di Tesalonika.
 - (2) I Tes 2:7-11 menceritakan tentang Paulus yang bekerja di perdagangannya. Ini adalah pembuatan tenda atau seperti telah diusulkan beberapa orang bekerja dengan kulit.
 - (3) Flp 4:16 mendukung tinggal lebih lama, ketika Paulus menerima sedikitnya dua pemberian uang dari jemaat di Filipi selama di Tesalonika. Jarak antara dua kota tersebut adalah sekitar 160 km. Beberapa orang menyarankan bahwa Paulus tinggal sekitar dua atau tiga bulan dan tiga hari Sabat hanya mengacu pada pelayanannya kepada orang Yahudi (Shepard, hal 165).
 - (4) Catatan-catatan yang berbeda dari para petobat dalam Kis 17:4 dan I Tes 1:9 dan 2:4 mendukung pandangan ini, perbedaan kunci dalam catatan ini adalah penolakan berhala oleh bangsa-bangsa lain. Orang-orang kafir dalam Kisah adalah penganut agama Yahudi dan sudah berbalik dari berhala-berhala. Konteks ini menyiratkan bahwa Paulus mungkin memiliki pelayanan yang lebih besar di antara bangsa-bangsa kafir daripada Yahudi.
 - (5) Kapan sebuah pelayanan yang lebih besar mungkin telah terjadi tidak pasti karena Paulus selalu pergi ke orang-orang Yahudi lebih dahulu. Setelah mereka menolak pesan-Nya, ia berpaling kepada bangsa-bangsa lain. Ketika mereka menanggapi Injil dalam jumlah besar,

orang-orang Yahudi menjadi iri (yang merupakan salah satu teknik penginjilan Paulus, lih Rom 9-11) dan memulai kerusuhan di antara rakyat jelata di kota tersebut.

- f. Karena suatu kerusuhan Paulus meninggalkan rumah Yason dan bersembunyi dengan Timotius dan Silas, atau setidaknya mereka tidak ada ketika massa menyerbu rumah Yason mencari mereka. Para Politarchs memaksa Jason membayar uang jaminan untuk menjamin perdamaian. Hal ini menyebabkan Paulus meninggalkan kota tersebut pada malam hari dan pergi ke Berea. Meskipun demikian, gereja terus bersaksi tentang Kristus dihadapan banyak perlawanan.

PENULIS

- A. I Tesalonika. Hanya kritik-kritik bentuk modern yang telah secara serius meragukan kepenulisan Paulus dan keaslian I Tesalonika, namun kesimpulan mereka belum meyakinkan banyak sarjana. I Tesalonika tercakup dalam kanonika Marcion (140 M) dan dalam Fragmen Muratori (200 M). Kedua daftar buku kanonika dari PB ini beredar di Roma. Irenaeus mengutip I Tesalonika dengan menyebut namanya – Ia menulis di sekitar tahun 180 M.
- B. II Tesalonika.
 1. Kitab II Tesalonika tidak selalu diterima sebagai surat Paulus dan telah diserang atas dasar beberapa alasan:
 - a. Kosa katanya menimbulkan satu masalah. Surat ini berisi kata-kata yang tidak ditemukan dalam surat-surat Paulus yang lain.
 - b. "Gayanya klise dan pada waktu tertentu secara ganjil resmi" (Heard, hal 186).
 - c. Eskatologi dari ke dua surat ini seperti yang diduga tidak konsisten.
 - d. II Tesalonika berisi sebuah pandangan tentang anti-Kristus yang unik dalam PB, oleh karena itu, beberapa orang menyimpulkan bahwa Paulus tidak mungkin menjadi penulisnya.
 2. Keaslian II Tesalonika didasarkan pada beberapa alasan:
 - a. Polikarpus, Ignatius, dan Justin mengenalinya
 - b. Kanonika Marcionite menyertakannya
 - c. Fragmen Muratori menyertakannya
 - d. Irenaeus mengutipnya dengan nama
 - f. Kosakata, gaya dan teologianya adalah sama-sama gaya Paulusnya dengan I Tesalonika
- C. Keduanya Dibandingkan
 1. Kedua surat ini sangatlah mirip, tidak hanya dalam gagasan-gagasannya, tetapi juga dalam kenyataan penyusunan katanya. Jika bahasa rumusan pembuka dan penutupnya dikecualikan, kemiripannya masih terjadi di sebanyak sepertiga dari materi.
 2. Nada umum dari II Tesalonika berbeda dari surat pertama, yaitu menjadi lebih dingin dan lebih formal. Namun hal ini dapat dengan mudah dipahami ketika orang melihat keadaan emosional yang terlibat dalam penulisan surat pertama dan masalah yang telah berkembang dari surat yang kedua.
- D. Tata Urutan dari Surat-surat ini
 1. Hipotesis lain yang menarik disajikan oleh F. W. Manson yang menggunakan catatan Johannes Weiss. Mereka berpendapat bahwa urutan dari buku ini terbalik. Alasan untuk ini adalah:
 - a. percobaan dan kesengsaraan berada pada puncaknya di II Tesalonika, tetapi adalah masa lalu dalam I Tesalonika;
 - b. dalam II Tesalonika kesulitan internal dibicarakan sebagai perkembangan baru yang baru saja dipelajari oleh si penulis surat, sedangkan dalam I Tesalonika situasi tersebut adalah lazim bagi semua pihak;
 - c. pernyataan bahwa jemaat Tesalonika tidak perlu diberi instruksi tentang waktu dan musim (I Tes 5:1) sangat relevan jika ini berkaitan dengan II Tesalonika 2;
 - d. rumusan "Sekarang tentang ..." dalam I Tes 4:9, 13; 5:1, adalah seperti yang ada dalam I Kor 7:1,25; 8:1; 12:1; 16:1,12, di mana si penulis sedang membalas poin poin penting dalam surat yang dikirim kepadanya. Manson berpikir ada bahwa balasan ini kemungkinan berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan tertentu yang timbul dari pernyataan dalam II Tesalonika.
 2. Beberapa alasan bisa menetralkan argumen ini:

- a. masalah yang mengganggu perhatian Paulus menjadi semakin intensif dan mendalam dari I Tesalonika ke II Tesalonika;
- b. bagian-bagian dalam II Tesalonika menunjuk pada surat dari Paulus (2:2, 15; 3:17) dan jika kita menganggap bahwa surat ini bukan I Tesalonika, maka kita memiliki masalah yaitu adanya surat yang hilang;
- c. kenangan-kenangan pribadi yang secara begitu menonjol membentuk suatu bagian dari surat yang pertama kurang dalam surat yang kedua, yang tampaknya wajar jika surat ini adalah kelanjutan dari yang pertama;
- d. nada dari surat-surat ini tampaknya menjadi sepenuhnya tidak wajar terhadap situasinya jika urutannya dibalik.

TANGGAL SURAT

- A. tanggal penulisan Surat Tesalonika adalah salah satu tanggal yang paling pasti yang kita miliki yang melibatkan surat-surat Paulus. Ada tercatat bahwa sementara Paulus berada di "Korintus ia ditangkap dan dibawa ke hadapan Galio, yaitu gubernur di Akhya." Sebuah prasasti yang ditemukan di Delphi menjawab pertanyaan yang merujuk kepada Kaisar Claudius oleh Galio yang sama ini. Prasasti tersebut bertanggalkan tahun kedua belas kekuasaan pengadilan Kaisar dan setelah dua puluh enam aklamasinya sebagai Kaisar. Tahun kedua belas ini adalah dari tanggal 25 Januari, tahun 52 M sampai 24 Januari, tahun 53 M. Sementara tanggal aklamasi kedua puluh enam ini tidak diketahui secara persis, yang ke dua puluh ketujuh adalah sebelum 1 Agustus 52 M. Keputusan Claudius ini pasti telah diberikan kepada Galio selama paruh pertama tahun 52 M. Sekarang, gubernur (proconsul) biasanya memulai jabatannya di awal musim panas dan menjabat selama satu tahun. Oleh karena itu, ini akan sepertinya, Galio memulai masa jabatannya pada awal musim panas tahun 51 (Morris, hal 15).
- B. penanggalan masa jabatan gubernur tidak sepenuhnya memecahkan semua masalah penanggalan dari Surat-surat Tesalonika. Paulus berada di Korintus selama 18 bulan (Kis 18:11), tetapi pada saat mana ia tampil di hadapan Galio tidak diketahui. Sebagian besar komentator memberi tanggal I dan II Tesalonika di tahun 50-51 M.
- C. Kemungkinan kronologi dari tulisan-tulisan Paulus mengikuti F.F. Bruce dan Murry Harris dengan beberapa adaptasi kecil.

	<u>Buku</u>	<u>Tanggal</u>	<u>Tempat Penulisan</u>	<u>Hubungan dengan Kisah</u>
1.	Galatia	48	Antiokhia Siria	14:28; 15:2
2.	I Tesalonika	50	Korintus	18:5
3.	II Tesalonika	50	Korintus	
4.	I Korintus	55	Efesus	19:20
5.	II Korintus	56	Makedonia	20:2
6.	Roma	57	Korintus	20:3
7.-10.	Surat-surat penjara			
	Kolose	awal 60-an	Roma	
	Filemon	awal 60-an	Roma	
	Efesus	awal 60-an	Roma	
	Filipi	akhir 62-63	Roma	28:30-31
11.-13.	Perjalanan Penginjilan yang Keempat			
	I Timotius	63 (atau setelah itu,	Makedonia	
	Titus	63 namun sebelum	Efesus (?)	
	II Timotius	64 th 68 M)	Roma	

PERISTIWA-PERISTIWA DI SEPUTAR SURAT TESALONIKA

- A. peristiwa yang menyebabkan Paulus menulis surat Tesalonika adalah kompleks dan saling terkait. Perbedaan tertentu harus dicatat, terutama mengenai latar belakang fisik dan latar belakang emosional. Paulus dipaksa untuk meninggalkan orang percaya baru di Tesalonika karena orang-orang Yahudi telah menghasut rakyat jelata yang bersifat takhayul dan politeistik di kota tersebut untuk membuat kerusuhan

di rumah Yason dalam pencarian akan Paulus dan teman-temannya. Setelah pengadilan di hadapan Politarchs, Yason dan para pemimpin Kristen lainnya dipaksa untuk membayar uang jaminan untuk menjamin perdamaian. Ketika Paulus mendengar hal ini ia tahu bahwa ia harus bergerak dan meninggalkan gereja muda yang belum matang ini. Dia, oleh karena itu, pergi ke Berea bersama dengan Timotius dan Silas. Timotius rupanya tinggal lebih dahulu (lih. Kis 17:10) baru kemudian bergabung dengan Silas untuk pergi ke Athena (lih. Kis 17:15). Pada awalnya penerimaan jujur dari orang-orang Yahudi di Berea menjadi suatu berkat bagi Paulus dalam menghadapi perlawanan yang kuat dari orang Yahudi sebelumnya. Namun ini tidak berlangsung lama. Orang-orang Yahudi dari Tesalonika datang ke Berea dan mulai menyebabkan masalah. Oleh karena itu, Paulus harus pergi lagi.

- B. Kali ini Paulus pergi ke Athena di mana ia menerima sambutan dingin dan tidak responsif. Ia menjadi suatu hal yang baru untuk para filsuf akademik. Pengalamannya di Makedonia ditandai oleh penganiayaan dan oposisi. Dia dipukuli, ditelanjangi, dan dikejar ke luar kota pada malam hari. Para cendekiawan mengolok-oloknya, dan orang-orang kafir dan banyak dari orang sebangsanya sendiri membenci dia (lih. II Kor 4:7-11; 6:4-10; 11:23-29).
- C. Paulus telah dipaksa untuk meninggalkan gereja yang menjanjikan di Tesalonika ini pada saat yang sangat genting. Mereka belum matang dalam iman dan menghadapi penderitaan dan penganiayaan. Paulus tidak sanggup lagi menahan penderitaan mental ini. Khawatir tentang para petobat muda ini, di suatu tempat di antara Berea dan Athena, Paulus mengirim Timotius dan Silas kembali ke gereja-gereja baru Makedonia. Timotius pergi ke Tesalonika. Banyak yang merasa ia tinggal dan melayani di sana selama enam bulan sampai satu tahun. Gereja sangat membutuhkan seseorang untuk mengajar mereka, menghibur mereka dan mendorong mereka. Timotius sendiri adalah petobat yang masih cukup baru. Ia bertobat pada perjalanan misi Paulus yang pertama, tetapi ia hanya bersama dengan Paulus sejak Paulus pergi ke Listra dalam perjalanan misinya yang kedua. Oleh karena itu, ia adalah masih baru dalam pelayanan, tetapi Paulus memiliki keyakinan besar dalam dirinya. Ini adalah tugas pertama Timotius sebagai wakil resmi Paulus.
- D. Paulus melayani di Athena sendirian dan ia menjadi sangat putus asa dan tertekan karena kurangnya respon terhadap Injil di Makedonia dan kekhawatiran-nya yang tak henti-hentinya bagi orang Kristen baru di sana. Dia khawatir tentang gereja Tesalonika pada khususnya. Mungkinkah gereja didirikan dalam waktu singkat dan dalam keadaan sulit dan masih bertahan? (Carter, hal 115) Untuk menambahkannya lagi hal ini dia belum menerima kabar dari Timotius dan Silas untuk beberapa waktu (enam bulan sampai satu tahun, meskipun beberapa mengatakan hanya satu atau dua bulan) (Farrar, hal 369). Ini adalah kondisi emosional yang kita dapati dalam Paulus ketika ia tiba di Korintus.
- E. Di Korintus ada dua hal yang terjadi yang sangat mendorong Paulus.
 - 1. Penglihatan bahwa Tuhan memiliki banyak orang di Korintus yang akan menanggapi Injil (Kis 18:9-10).
 - 2. Timotius dan Silas tiba dan membawa kabar baik (Kis 18:5). Pesan Timotius dari Tesalonika lah yang mengakibatkan Paulus menulis kepada mereka dari Korintus. Paulus menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari gereja akan masalah-masalah doktrin dan praktis.
- F. Penulisan II Tesalonika adalah tak lama setelah I Tesalonika karena surat ini tidak mencapai semua yang Paulus harapkan. Selain itu, ia telah menjadi sadar akan adanya masalah-masalah yang lain. Banyak sarjana percaya II Tesalonika ditulis sekitar enam bulan setelah I Tesalonika

TUJUAN DARI SURAT

- A. Surat Tesalonika memiliki tiga kali lipat tujuan:
 - 1. untuk berbagi sukacita dan syukur Paulus kepada Allah atas kesetiaan dan keserupaan dengan Kristus dari orang-orang Tesalonika, bahkan di tengah-tengah penganiayaan.
 - 2. untuk menjawab kritik tentang motif dan karakternya yang telah diajukan terhadap dia.
 - 3. untuk membahas kedatangan Tuhan. Unsur eskatologis dari khotbah Paulus ini menyebabkan dua pertanyaan di benak orang Kristen di Tesalonika:
 - a. Apa yang akan terjadi kepada orang percaya yang telah meninggal sebelum kedatangan Tuhan?

- b. Apa yang akan terjadi pada orang-orang percaya di dalam jemaat yang telah berhenti bekerja dan sedang duduk-duduk menunggu kedatangan Tuhan (Barclay, hal 21-22).
- 4. untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik yang diajukan oleh gereja (lih. 4:13; 5:1).
- B. Sebagian besar yang di atas ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa ini adalah sebuah gereja yang muda dan sangat bersemangat. Namun karena keadaan, mereka tidak sempurna dilatih dan didisiplin. Masalah-masalah ini mewakili apa yang diharapkan akan terjadi dalam sebuah gereja yang bersifat seperti ini: orang-orang percaya baru, orang yang lemah, pengecut, menganggur, visioner, dan bingung.
- C. kesempatan untuk II Tesalonika adalah, "Ini hanyalah sekedar resep kedua untuk kasus yang sama, yang dibuat setelah menemukan bahwa gejala membandel tertentu belum tunduk pada pengobatan yang pertama." (Walker, hal 2968)

DAFTAR PUSTAKA DARI SUMBER-SUMBER YANG DIKUTIP

- Barclay, William. *Surat-surat dan Wahyu. Perjanjian Baru*. Vol. 2. New York: Collins, 1969.
- Carter, Thomas. *Kehidupan dan Surat-surat Paulus*. Nashville: Cokesbury Tekan, 1921.
- Farrar, Dean. *Kehidupan dan Pekerjaan St Paulus*. New York: Cassell and Co., Ltd., 1904.
- Heard, Richard. *Sebuah Pengantar Perjanjian Baru*. New York: Harper dan Row Publishers, 1950.
- Metzger, Bruce Manning. *Perjanjian Baru: Latar Belakang, Pertumbuhan dan Isinya*. Nashville: Abingdon Press, 1965.
- Manson, T. W. *Studi dalam Injil dan Surat-surat Rasul*. Philadelphia: Westminster, 1962.
- Morris, Leon. *Surat-surat Pertama dan Kedua kepada jemaat Tesalonika*. Grand Rapids: Eerdmans, 1991.
- Ramsay, W. M. *St Paulus si Penjelajah dan Warga Negara Romawi*. New York: Putnam G. P. 's Sons, 1896.
- Shepard, J. W. *Kehidupan dan Surat-surat Paulus*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1950.
- Walker, R. H. *Ensiklopedia Alkitab Standar Internasional*. Vol. V. N. D.

GARIS BESAR ISI*

- A. Salam, 1:1
- B. Doa Ucapan Syukur, 1:2-4
- C. Kenangan-kenangan, 1:5-2:16
 - 1. Respon dari Tesalonika terhadap pemberitaan aslinya, 1:5-10
 - 2. Pemberitaan Injil di Tesalonika, 2:1-16
 - a. Kemurnian motif dari tim misi, 2:1-6a
 - b. Penolakan Tim untuk menerima pemeliharaan, 2:6b-9
 - c. Perilaku dari Tim telah tanpa cela, 2:10-12
 - d. pesan Tim akan Firman Tuhan, 2:13
 - e. Penganiayaan, 2:14-16
- D. Hubungan Paulus kepada jemaat Tesalonika, 2:17-3:13
 - 1. Keinginannya untuk kembali, 2:17,18
 - 2. Sukacita Paulus di Tesalonika, 2:19, 20
 - 4. Misi Timotius, 3:1-5
 - 5. Laporan Timotius, 3:6-8
 - 6. Kepuasan Paulus, 3:9, 10
 - 7. Doa Paulus, 3:11-13

- E. Seruan untuk Hidup Kristen, 4:1-12
 - 1. Umum, 4:1, 2
 - 2. Kemurnian seksual, 4:3-8
 - 3. Kasih Persaudaraan, 4:9,10
 - 4. Membawa kehidupan seseorang, 4:11, 12

- F. Masalah yang Terkait dengan Kedatangan Kedua, 4:13-5:11
 - 1. Orang percaya yang meninggal sebelum Parousia, 4:13-18
 - 2. Waktu dari Parousia, 5:1-3
 - 3. Anak-anak zaman ini, 5:4-11

- G. Nasihat Umum, 5:12-22

- H. Kesimpulan, 5:23-28

* Buku ini tidak digaris besarkan secara rapi menjadi satu bagian doktrin dan satu bagian praktis sebagaimana kebanyakan dari surat-surat Paulus yang lain. Jika pola umum tersebut diikuti, pembahasan Paulus tentang Kedatangan Kedua dalam 4:17-18 adalah termasuk dalam bagian praktis, bukan doktrinal! Kedatangan Kedua bukanlah sebuah doktrin yang harus ditegaskan saja, tetapi kehidupan untuk dijalani dalam mengantisipasi kedatangan-Nya yang sewaktu-waktu.

I TESALONIKA 1

PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN²

UBS ⁴	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Penghormatan	Salam	Penghormatan	Penghormatan	Tujuan
1:1	1:1	1:1	1:1	1:1
Iman dan Teladan Jemaat Tesalonika	Teladan Baik Mereka	Ucapan Syukur	Kasih dan Iman Jemaat Tesalonika	Ucapan Syukur dan Ucapan Selamat
1:2-10	1:2-10	1:2-10	1:2-10	1:2-3 1:4-10

SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. ix)

MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

WAWASAN KONTEKSTUAL UNTUK AYAT 1-10

- A. Ayat 1 adalah bentuk surat standar abad pertama. Paulus membuatnya khas Kristen dengan menggantikan "kasih karunia" dengan kata Yunani "salam" yang mirip kedengarannya (*charis* vs *charein*).

² Walaupun bukan merupakan suatu ilham, pembagian paragraf adalah kunci dalam memahami dan mengikuti maksud dari si penulis asli. Tiap terjemahan modern membagi dan meringkas pasal satu. Setiap paragraf memiliki satu topik, kebenaran dan pemikiran pokok. Setiap versi mengemas topik tersebut dengan cara yang berbeda-beda. Waktu anda membaca naskah ini, tanyakan pada diri anda terjemahan mana yang cocok dengan pengertian anda mengenai pembagian pokok dan ayat-ayatnya.

Dalam setiap pasal anda harus membaca Alkitab dahulu, baru mencoba mengidentifikasi pokok-pokoknya (paragraf). Kemudian bandingkan pengertian anda dengan versi-versi modern tersebut. Hanya ketika seseorang memahami maksud dari penulis asli dengan cara mengikuti pola pikir dan penyajiannya, ia baru bisa benar-benar memahami Alkitab. Hanya si penulis aslilah yang diilhami Allah—pembaca tidak mempunyai hak untuk merubah atau memodifikasi berita tersebut. Pembaca Alkitab memiliki tanggung-jawab untuk menerapkan kebenaran yang diilhamkan tersebut ke dalam kehidupan dan zaman mereka.

Catat bahwa semua istilah teknis dan singkatan diterangkan sepenuhnya di **Appendiks Satu, Dua dan Tiga**

- B. Ayat 2-10 membentuk suatu doa syukur yang panjang kepada Tuhan untuk orang percaya di Tesalonika:
1. Ayat 2-5 membentuk satu kalimat yang menggambarkan kesaksian penginjilan Paulus.
 2. Ayat 6-9 menjelaskan respon dari orang Tesalonika.
- C. Trinitas terungkap dalam ay 2-5. Lihat Topik Khusus: Trinitas di Galatia 4:4.

KAJIAN KATA DAN FRASA

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 1:1-1

¹Dari Paulus, Silwanus dan Timotius kepada jemaat orang-orang Tesalonika yang di dalam Allah Bapa dan di dalam Tuhan Yesus Kristus. Kasih karunia dan damai sejahtera menyertai kamu.

1:1 "Paulus" Saulus dari Tarsus pertama kalinya disebut Paulus dalam Kisah Para Rasul 13:9. Mungkin saja bahwa kebanyakan orang Yahudi dari kelompok "diaspora" (yaitu orang Yahudi yang tinggal di luar Palestina) memiliki nama Ibrani dan nama Yunani. Jika demikian, maka orangtua Saul memberinya nama ini, tetapi mengapa, kemudian, nama "Paulus" ini tiba-tiba muncul dalam Kisah 13? Mungkin (1) orang lain mulai memanggilnya dengan nama ini atau (2) ia mulai menunjuk dirinya dengan istilah "kecil/sedikit" atau "paling rendah." Nama Yunani *Paulos* berarti "kecil/sedikit." Beberapa teori telah dikemukakan tentang asal-usul nama Yunannya ini.

1. tradisi abad kedua bahwa Paulus adalah pendek, gemuk, botak, berkaki bengkok, beralis lebat, dan memiliki mata yang menonjol adalah kemungkinan dari sumber nama ini, yang berasal dari sebuah buku non-kanonika dari Tesalonika yang disebut *Paulus dan Thekla*
2. perikop dimana Paulus menyebut dirinya "yang terkecil dari orang-orang kudus" karena ia menganiaya Gereja seperti dalam Kisah Para Rasul 9:1-2 (lih. I Kor 15:9; Ef 3:8; I Tim 1:15)

Beberapa orang telah melihat "ke-kecil-an" ini sebagai asal dari sebutan yang dipilihnya sendiri. Namun, dalam buku seperti Galatia, di mana ia menekankan kemerdekaan dan kesetaraannya dengan ke Dua Belas Rasul di Yerusalem, hal ini agaknya tidak mungkin (lih. II Kor 11:5; 12:11, 15:10).

Perhatikan tidak ada pertahanan atas kerasulan Paulus dalam pengantar untuk gereja Tesalonika. Dari semua gereja Paulus, Tesalonika dan Filipi adalah yang paling mendukung.

▣ **"Silwanus"** Ini adalah nama Romawi. Dia, seperti Paulus, adalah seorang warga negara Romawi (lih. Kis 16:37). Lukas selalu menyebutnya "Silas." Ia adalah seorang nabi berkarunia dan anggota yang dihormati dari gereja Yerusalem seperti Barnabas (lih. Kis 15:22,27,32; I Pet 5:12). Ia menggantikan Barnabas sebagai pendamping Paulus pada perjalanan misi yang kedua dan ketiga.

TOPIK KHUSUS: SILAS/SILWANUS

Silas, atau Silwanus, adalah orang yang dipilih Paulus untuk pergi bersamanya dalam perjalanan penginjilannya yang kedua setelah Barnabas dan Yohanes Markus kembali ke Siprus.

- A. Ia pertama kali disebutkan dalam Alkitab dalam Kisah 15:22 di mana ia disebut sebagai seorang kepala di antara saudara-saudara dari Gereja Yerusalem.
- B. Ia adalah juga seorang nabi (lih. Kis 15:32).
- C. Ia adalah seorang warga negara Roma seperti Paulus (lih. Kis 16:37).
- D. Ia dan Yudas Barsabas dikirim ke Antiokhia oleh Gereja Yerusalem untuk memeriksa situasi (lih. Kis 15:22,30-35).
- E. Paulus menyebutkan dia di II Kor 1:19 sebagai seorang sesama pengkhotbah Injil.
- F. Di kemudian hari ia diidentifikasi bersama dengan Petrus dalam penulisan I Petrus. (Lih. I Pet 5:12).
- G. Baik Paulus maupun Petrus memanggilnya Silwanus sedangkan Lukas menyebutnya Silas (bentuk bahasa Aram dari Saul). Ada kemungkinan bahwa Silas adalah nama Yahudi dan Silwanus adalah nama Latinnya (lih. F. F. Bruce, *Paulus: Rasul dari Hati Yang Dimerdekakan*, hal. 213).

▣ **"Timotius"** Dia adalah seorang petobat Paulus dari Listra pada perjalanan misinya yang pertama. Timotius menjadi anggota tim Paulus pada perjalanan kedua (lih. Kis 16:1-3) menggantikan Yohanes Markus. Untuk keterangan lebih lengkap lih. Pendahuluan B. 3.

▣ **"Orang-orang Tesalonika"** Kis 17:1-9 menggambarkan pertemuan Paulus dengan orang-orang ini.

▣ **"jemaat"** *Ekklesia* berarti "yang dipanggil keluar." Ini awalnya berarti siding rapat kota dalam masyarakat Yunani (lih. Kis 19:32). Terjemahan Yunani dari PL, Septuaginta, menggunakannya untuk menerjemahkan bahasa Ibrani *qahal*, yang berarti "jemaat" (lih. Kel 12:6; 16:3; Im 4:13; Bil 14:5; 20:6; Ul 5:22; 9:10; 10:4; 18:16). Gereja mula-mula menganggap diri mereka jemaat Mesianik Israel. Lihat Topik Khusus pada Gal 1:2.

▣ **"di dalam Allah Bapa dan di dalam Tuhan Yesus Kristus"** Allah dan Yesus digabungkan dengan sebuah cara sintaksis dengan menggunakan satu KATA DEPAN untuk mengidentifikasi mereka berdua (lih. 3:11; II Tes 1:2, 12; 2:16). Ini adalah salah satu teknik yang digunakan oleh para penulis PB untuk secara teologis menegaskan Ketuhanan Kristus. Cara lainnya adalah dengan mengatributkan gelar-gelar dan fungsi PL dari YHWH kepada Yesus dari Nazaret.

TOPIK KHUSUS: BAPA

PL memperkenalkan suatu penggambaran kekeluargaan yang intim dari Allah sebagai Bapa.

1. bangsa Israel sering digambarkan sebagai anak dari YHWH (lih. Hos 11:1, Mal 3:17)
2. bahkan sebelumnya di dalam kitab Ulangan analogi Allah sebagai Bapa sudah dipakai (Ul 1:31)
3. Dalam Ul 32 Israel disebut "anakNya" dan Allah disebut "Bapamu"
4. analogi ini dinyatakan dalam Maz 103:13 dan dibangun dalam Maz 68:5 (bapa dari anak yatim piatu)
5. hal yang umum dalam kitab nabi-nabi (lih. Yes 1:2; 63:8; Israel sebagai anak, Allah sebagai Bapa, 63:16; 64:8; Yer 3:4,19; 31:9).

Yesus berbicara dalam bahasa Aram, yang berarti dalam banyak tempat dimana kata "Bapa" muncul sebagai kata Yunani *Pater*, mungkin mencerminkan kata Aram *Abba* (lih 14:36). Istilah kekeluargaan "Ayah" atau "Bapa" ini mencerminkan hubungan intim Yesus dengan Allah Bapa; Pernyataannya mengenai hal ini kepada para pengikutNya juga mendorong terbentuknya hubungan intim kita kepada Bapa. Istilah "Bapa" hanya digunakan dalam PL bagi YHWH, namun Yesus sering menggunakannya secara meluas. Ini adalah pengungkapan yang penting dari hubungan dengan Allah melalui Kristus. (lih. Mat 6:9)

▣ **"Tuhan"** Allah mewahyukan nama perjanjian-Nya kepada Musa dalam Kel 3:14—YHWH. Orang-orang Yahudi kemudian menjadi takut untuk mengucapkan nama suci ini, jangan sampai mereka menyebutnya secara sia-sia dan melanggar salah satu dari Sepuluh Perintah Allah (lih. Kel 20:7; Ul 5:11). Oleh karena itu, mereka menggantikannya dengan kata lain ketika mereka membaca Kitab Suci, yaitu *Adon*, yang berarti "suami, pemilik, penguasa, Tuan." Ini adalah sumber dari terjemahan dari YHWH: TUHAN.

Seringkali ketika para penulis PB menyebut Yesus sebagai "Tuhan" (*kurios*), mereka menegaskan Ketuhanan Yesus. Penegasan ini menjadi pernyataan pengakuan iman dalam pembaptisan gereja mula-mula, "Yesus adalah Tuhan" (lih. Rom 10:9-13; Flp 2:6-11).

▣ **"Yesus"** Nama ini berarti "YHWH menyelamatkan" (lih. Mat 1:21), setara dengan nama PL "Yosua." "Yesus" berasal dari bahasa Ibrani kata untuk keselamatan (Hosea) di jadikan akhiran dari nama perjanjian bagi Tuhan (YHWH).

▣ **"Kristus"** Ini adalah terjemahan dari istilah Ibrani untuk "Yang Diurapi" (*mashiach*). Hal ini menunjuk pada suatu pemberdayaan dan pembekalan khusus oleh Roh untuk tugas yang ditugaskan oleh YHWH. Ini adalah istilah Ibrani untuk Yang Istimewa, Dijanjikan, akan Datang, yaitu "Mesias" Allah, (lih. Luk 2:11,26; 3:15; 4:41, 9:20, 22:67; 23:2,35,39 ; 24:26,46).

▣ **"Kasih karunia"** Paulus mengubah salam sekuler *charein* (salam) menjadi *charis* (kasih karunia), yang membuatnya menjadi khas Kristen dan utama secara teologis. Kasih karunia selalu mendahului perdamaian.

▣ **"damai sejahtera"** Ini mencerminkan salam Ibrani *shalom*. Ungkapan "kasih karunia dan damai sejahtera" ini mungkin dimaksudkan untuk menggabungkan salam tradisional Yunani dan Ibrani.

Versi King James menambahkan frasa khas Paulus "dari Allah, Bapa kita dan dari Tuhan Yesus Kristus" dari II Tes 1:1 setelah "damai sejahtera." Frasa ini tidak muncul dalam naskah kuno huruf besar Yunani B, F, atau G.

Namun muncul dalam naskah kuno huruf besar \aleph dan A. Sebuah bentuk yang sedikit diubah muncul dalam naskah D. Ini mungkin merupakan sebuah keterangan juru tulis dari II Tes 1:2. UBS⁴ memberikan naskah yang lebih pendek tanpa tambahan frasa, peringkat "A" (pasti).

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 1:1-1

²⁻¹⁰Kami selalu mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu semua dan menyebut kamu dalam doa kami. ³Sebab kami selalu mengingat pekerjaan imanmu, usaha kasihmu dan ketekunan pengharapanmu kepada Tuhan kita Yesus Kristus di hadapan Allah dan Bapa kita. ⁴Dan kami tahu, hai saudara-saudara yang dikasihi Allah, bahwa Ia telah memilih kamu. ⁵Sebab Injil yang kami beritakan bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kekuatan oleh Roh Kudus dan dengan suatu kepastian yang kokoh. Memang kamu tahu, bagaimana kami bekerja di antara kamu oleh karena kamu. ⁶Dan kamu telah menjadi penurut kami dan penurut Tuhan; dalam penindasan yang berat kamu telah menerima firman itu dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus, ⁷sehingga kamu telah menjadi teladan untuk semua orang yang percaya di wilayah Makedonia dan Akhaya. ⁸Karena dari antara kamu firman Tuhan bergema bukan hanya di Makedonia dan Akhaya saja, tetapi di semua tempat telah tersiar kabar tentang imanmu kepada Allah, sehingga kami tidak usah mengatakan apa-apa tentang hal itu. ⁹Sebab mereka sendiri berceritera tentang kami, bagaimana kami kamu sambut dan bagaimana kamu berbalik dari berhala-berhala kepada Allah untuk melayani Allah yang hidup dan yang benar, ¹⁰dan untuk menantikan kedatangan Anak-Nya dari sorga, yang telah dibangkitkan-Nya dari antara orang mati, yaitu Yesus, yang menyelamatkan kita dari murka yang akan datang.

1:2 "Kami" Ini menunjuk pada Paulus, Silas dan Timotius (tim misi orang percaya Yahudi). Paulus menggunakan KATA GANTI JAMAK ini lebih sering dalam I Tesalonika daripada di suratnya yang lain. Tidak jelas bagaimana hal ini mempengaruhi proses penulisan buku ini. Paulus sering menggunakan juru tulis. Persisnya seberapa bebasnya para juru tulis ini tidak diketahui.

▣ **"mengucapkan syukur kepada Allah"** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE INDICATIVE yang menunjukkan tindakan yang terus menerus. Suatu roh pengucapan syukur mencirikan keseluruhan surat ini (lih. 2:13; 3:9). Paulus memiliki hubungan yang indah dengan gereja ini sebagaimana yang ia miliki juga dengan jemaat di Filipi. Doa pembuka Paulus tidak hanya diharapkan secara adat budaya dalam gaya Yunani, tetapi sering tampaknya menguraikan topik-topik teologisnya.

TOPIK KHUSUS: PENGUCAPAN SYUKUR

I. Pendahuluan

A. Ini adalah sikap yang tepat dari orang-orang yang percaya terhadap Allah:

1. Ini adalah sumber dari pujian kita kepada Allah melalui Kristus
 - a. II Korintus 2:14
 - b. II Korintus 9:15
 - c. Kolose 3:17
2. Ini adalah motif yang tepat untuk pelayanan, I Kor 1:4
3. Ini adalah tema yang terus menerus dari surga:
 - a. Wahyu 4:9
 - b. Wahyu 7:12
 - c. Wahyu 11:17
4. Ini adalah tema yang terus-menerus dari orang percaya
 - a. Kolose 2:7
 - b. Kolose 3:17
 - c. Kolose 4:2

II. Bahan Alkitab

A. Perjanjian Lama

1. Dua kata dasar
 - a. *yadah* (BDB 392), yang berarti pujian
 - b. *todah* (BDB 392), yang berarti syukur. Hal ini biasanya digunakan untuk korban yang dipersembahkan (lih. II Taw 29:31; 33:16)

2. Daud menunjuk orang Lewi khusus untuk memuji dan bersyukur kepada Allah. Hal ini dilanjutkan oleh Salomo, Hizkia, dan Nehemia.
 - a. I Tawarikh 16:4,7,41
 - b. I Tawarikh 23:30
 - c. I Tawarikh 25:3
 - d. II Tawarikh 5:13
 - e. II Tawarikh 7:06
 - f. II Tawarikh 31:2
 - g. Nehemia 11:12
 - h. Nehemia 12:24,27,31,38,46
3. Mazmur adalah koleksi pujian dan ucapan syukur Israel.
 - a. Ucapan Syukur untuk YHWH atas kesetiaan-Nya pada Perjanjian
 - (1) Mazmur 107:8
 - (2) Mazmur 103:1 dst
 - (3) Mazmur 138:2
 - b. Ucapan Syukur adalah bagian dari prosesi masuk ke Bait Allah
 - (1) Mazmur 95:2
 - (2) Mazmur 100:4
 - c. Ucapan Syukur disertai pengorbanan
 - (1) Mazmur 26:7
 - (2) Mazmur 122:4
 - d. Ucapan Syukur yang diberikan untuk tindakan YHWH
 - (1) Pembebasan dari musuh
 - (a) Mazmur 7:17
 - (b) Mazmur 18:49
 - (c) Mazmur 28:7
 - (d) Mazmur 35:18
 - (e) Mazmur 44:8
 - (f) Mazmur 54:6
 - (g) Mazmur 79:13
 - (h) Mazmur 118:1,21,29
 - (i) Mazmur 138:1
 - (2) Pembebasan dari penjara (metafora), Mazmur 142:7
 - (3) Pembebasan dari kematian
 - (a) Mazmur 30:4,12
 - (b) Mazmur 86:12-13
 - (c) Yesaya 38:18-19
 - (4) Ia merendahkan orang jahat dan meninggikan orang benar
 - (a) Mazmur 52:9
 - (b) Mazmur 75:1
 - (c) Mazmur 92:1
 - (d) Mazmur 140:13
 - (5) Dia mengampuni
 - (a) Mazmur 30:4
 - (b) Yesaya 12:1
 - (6) Ia menyediakan bagi umat-Nya
 - (a) Mazmur 106:1 ff
 - (b) Mazmur 111:1
 - (c) Mazmur 136:1,26
 - (d) Mazmur 145:10
 - (e) Yeremia 33:11

B. Perjanjian Baru

1. Kata utama yang digunakan untuk terima kasih dan syukur (beberapa referensi)
 - a. *eucharisteō* (lih. I Kor 1:4,14; 10:30, 11:24, 14:17,18, Kol 1:3,12; 3:17)
 - b. *eucharistos* (lih. Kol 3:15)
 - c. *eucharistia* (lih. I Kor 14:16; II Kor 4:15; 9:11,12; Kol 2:7; 4:2)
 - d. *charis* (lih. I Kor 15:57; II Kor 2:14; 8:16; 9:15; I Pet 2:19)
2. Teladan Yesus
 - a. Ia bersyukur untuk makanan:
 - (1) Lukas 22:17,19 (I Kor 11:24)
 - (2) Yohanes 6:11,23
 - b. Ia bersyukur untuk doa yang dijawab, Yohanes 11:41
3. Contoh lain dari rasa syukur
 - a. Atas karunia Kristus dari Allah, II Kor 9:15
 - b. untuk makanan
 - (1) Kisah 27:35
 - (2) Roma 14:6
 - (3) I Korintus 10:30; 11:24
 - (4) I Timotius 4:3-4
 - c. Untuk penyembuhan, Lukas 17:16
 - d. Untuk perdamaian, Kis 24:2-3
 - e. Untuk pembebasan dari bahaya
 - (1) Kisah 27:35
 - (2) Kisah 28:15
 - f. Untuk semua keadaan, Filipi 4:6
 - g. Untuk semua manusia, terutama para pemimpin, I Timotius 2:1-2
4. Aspek lain dari syukur
 - a. Ini adalah kehendak Allah bagi semua orang percaya, I Tesalonika 5:18
 - b. Ini adalah bukti dari hidup yang dipenuhi Roh Kudus, Efesus 5:20
 - c. Mengabaikannya adalah dosa
 - (1) Lukas 17:16-17
 - (2) Roma 1:21
 - d. Ini adalah penangkal untuk dosa, Efesus 5:4
5. Syukur Paulus
 - a. Berkat-Nya di gereja
 - (1) untuk memberitakan Injil
 - (a) Roma 1:8
 - (b) Kolose 1:3-4
 - (c) Efesus 1:15-16
 - (d) I Tesalonika 1:2
 - (2) untuk kasih karunia yang dilimpahkan
 - (a) I Korintus 1:4
 - (b) II Korintus 1:11; 4:15
 - (3) untuk menerima Injil, I Tesalonika 2:13
 - (4) untuk persekutuan dalam penyebaran Injil, Filipi 1:3-5
 - (5) untuk pertumbuhan dalam kasih karunia, II Tesalonika 1:3
 - (6) untuk pengetahuan tentang pemilihan, II Tesalonika 2:13
 - (7) untuk berkat-berkat rohani, Kolose 1:12; 3:15
 - (8) untuk kemurahan dalam memberi, II Korintus 9:11-12
 - (9) sukacita atas orang-orang percaya baru, I Tesalonika 3:9

- b. Ucapan Syukur Pribadinya
 - (1) karena menjadi orang percaya, Kolose 1:12
 - (2) karena dibebaskan dari perbudakan dosa, Roma 7:25; II Kor 2:14
 - (3) untuk upaya pengorbanan orang-orang percaya lainnya, Roma 16:4, II Kor 8:16
 - (4) untuk beberapa tindakan yang tidak terjadi, I Korintus 1:14
 - (5) untuk karunia rohani pribadi, I Korintus 14:18
 - (6) untuk pertumbuhan rohani teman-teman, Filemon 4-5
 - (7) untuk kekuatan fisik bagi pelayanan, I Timotius 1:12

III. Kesimpulan

- A. Ucapan Syukur adalah tanggapan utama kita kepada Allah setelah kita diselamatkan. Ini terbit tidak hanya dalam membenaran verbal, tetapi rasa syukur gaya hidup.
- B. Mengucap Syukur dalam segala hal adalah tujuan dari kehidupan dewasa dalam pemeliharaan Allah (lih. I Tes 5:13-18).
- C. Pengucapan Syukur adalah tema berulang dari Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Apakah tema dari anda?

▣ **"menyebut kamu"** Ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE PARTICIPLE yang menunjukkan suatu keputusan yang sungguh-sungguh dari Paulus untuk terus berdoa. Struktur sintaksis dari doa Paulus dapat dilihat dalam tiga klausa tergantungnya: (1) dan menyebut (ay 2), (2) selalu mengingat (ay 3), dan (3) mengetahui (ay 4).

TOPIK KHUSUS: DOA SYAFAAT

I. Pendahuluan

- A. Doa adalah penting karena teladan Yesus
 - 1. doa pribadi, Mar 1:35; Luk 3:21; 6:12; 9:29; 22:29-46
 - 2. penyucian Bait Allah, Mat 21:13; Mar 11:17; Luk 19:46
 - 3. Contoh Doa, Mat 6:5-13; Luk 11:2-4
- B. Doa adalah menaruh iman kita dalam suatu tindakan nyata ke dalam pemeliharaan pribadi Allah yang ada, bersedia, dan sanggup bertindak atas nama kita dan orang lain
- C. Allah secara pribadi telah membatasi DiriNya sendiri untuk bertindak atas doa dari anak-anakNya di berbagai bidang (lih. Yakobus 4:2)
- D. Maksud utama doa ialah persekutuan dan waktu bersama Allah Tritunggal.
- E. Lingkup dari doa ialah apapun dan siapapun yang menjadi kepedulian orang percaya. Kita bisa berdoa sekali, percaya, atau berulang-ulang sewaktu-waktu pemikiran atau kepedulian tersebut kembali.
- F. Doa dapat melibatkan beberapa elemen.
 - 1. pujian dan pemujaan Allah Tritunggal
 - 2. ucapan syukur pada Allah untuk hadirat, persekutuan, dan ketetapanNya
 - 3. pengakuan atas keberdosaan kita, baik yang di masa lalu maupun masa kini
 - 4. permohonan akan kebutuhan dan keinginan yang kita rasakan
 - 5. syafaat/perantaraan dimana kita membawa kebutuhan orang lain ke hadapan Bapa
- G. Doa syafaat adalah sebuah misteri. Allah mengasihi mereka yang kita doakan jauh lebih dari kasih kita pada mereka, namun doa kita sering mengakibatkan suatu perubahan, tanggapan, atau keperluan, bukan hanya dalam diri kita sendiri, namun dalam mereka.

II. Bahan-bahan Alkitabiah

- A. Perjanjian Lama
 - 1. Beberapa contoh doa syafaat
 - a. Abraham memohon bagi Sodom, Kej 18:22ff
 - b. Doa Musa bagi Israel
 - (1) Keluaran 5:22-23
 - (2) Keluaran 32:31ff
 - (3) Ulangan 5:5
 - (4) Ulangan 9:18,25ff

- c. Samuel berdoa bagi Israel
 - (1) I Samuel 7:5-6,8-9
 - (2) I Samuel 12:16-23
 - (3) I Samuel 15:11
 - d. Daud berdoa bagi anaknya, II Samuel 12:16-18
 - 2. Allah mencari pendoa-pendoa syafaat, Yesaya 59:16
 - 3. Dosa-dosa yang belum diakui namun diketahui atau sifat-sifat yang belum bertobat mempengaruhi doa-doa kita
 - a. Mazmur 66:18
 - b. Amsal 28:9
 - c. Yesaya 59:1-2; 64:7
- B. Perjanjian Baru
- 1. Pelayanan syafaat dari Anak dan Roh Kudus
 - a. Yesus
 - (1) Roma 8:34
 - (2) Ibrani 7:25
 - (3) I Yoh 2:1
 - b. Roh Kudus, Roma 8:26-27
 - 2. Pelayanan syafaat Paulus
 - a. Doa bagi orang Yahudi
 - (1) Roma 9:1dst
 - (2) Roma 10:1
 - b. Dosa-doa bagi gereja-gereja
 - (1) Roma 1:9
 - (2) Efesus 1:16
 - (3) Filipi 1:3-4,9
 - (4) Kolose 1:3,9
 - (5) I Tesalonika 1:2-3
 - (6) II Tesalonika 1:11
 - (7) II Timotius 1:3
 - (8) Filemon, ay 4
 - c. Paulus meminta gereja-gereja untuk berdoa baginya
 - (1) Roma 15:30
 - (2) II Korintus 1:11
 - (3) Efesus 6:19
 - (4) Kolose 4:3
 - (5) I Tesalonika 5:25
 - (6) II Tesalonika 3:1
 - 3. Pelayanan syafaat dari gereja
 - a. Saling mendoakan satu sama lain
 - (1) Efesus 6:18
 - (2) I Timotius 2:1
 - (3) Yakobus 5:16
 - b. Doa yang diminta bagi kelompok-kelompok khusus
 - (1) musuh-musuh kita, Mat 5:44
 - (2) pelayan/pekerja-pekerja Kristen, Ibrani 13:18
 - (3) pemerintah-pemerintah, I Timotius 2:2
 - (4) orang sakit, Yakobus 5:13-16
 - (5) orang murtad, I Yohanes 5:16
 - (6) Semua orang, I Timotius 2:1

III. Syarat-syarat bagi doa yang dijawab

- A. Hubungan kita dengan Kristus dan Roh Kudus
 - 1. Tinggal di dalamNya, Yohanes 15:7
 - 2. Dalam NamaNya, Yohanes 14:13,14; 15:16; 16:23-24
 - 3. Dalam Roh, Efesus 6:18; Yudas 20
 - 4. Sesuai kehendak Allah, Matius 6:10; I Yohanes 3:22; 5:14-15
- B. Motif
 - 1. Tidak bimbang, Matius 21:22; Yakobus 1:6-7
 - 2. Kerendahan hati dan pertobatan, Lukas 18:9-14
 - 3. Meminta yang salah, Yakobus 4:3
 - 4. Kepentingan diri sendiri, Yakobus 4:2-3
- C. Aspek-aspek Lain
 - 1. Ketekunan
 - a. Lukas 18:1-8
 - b. Kolose 4:2
 - c. Yakobus 5:16
 - 2. Terus meminta/Tak berkeputusan
 - a. Matius 7:7-8
 - b. Lukas 11:5-13
 - c. Yakobus 1:5
 - 3. Perselisihan di rumah, I Petrus 3:7
 - 4. Bebas dari dosa yang diketahui
 - a. Mazmur 66:18
 - b. Amsal 28:9
 - c. Yesaya 59:1-2
 - d. Yesaya 64:7

IV. Kesimpulan Teologis

- A. Sungguh merupakan hak istimewa! Kesempatan yang besar! Tugas dan tanggung jawab yang luar biasa!
- B. Yesus adalah teladan kita. Roh Kudus penuntun kita. Allah Bapa menanti dengan tidak sabar.
- C. Doa syafaat dapat mengubah Anda, keluarga, teman-teman, dan dunia Anda.

1:3 "selalu mengingat" Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE PARTICIPLE. Ini menunjukkan maksud, kepedulian yang tetap Paulus bagi orang percaya ini. Ia sering memikirkan dan bersyukur pada Tuhan untuk para petobat ini, seperti yang ia lakukan untuk semua jemaat (lih. Rom 1:9; Ef 1:16; Flp 1:3-4; Kol 1:9; II Tim 1:3; Fil ay 4).



NASB, NRSV "pekerjaan imanmu, usaha kasihmu dan ketekunan pengharapanmu"

NKJV "pekerjaan imanmu, usaha kasihmu dan kesabaran pengharapanmu"

TEV "bagaimana kamu mempraktekkan imanmu, bagaimana kasihmu membuatmu bekerja begitu keras, dan bagaimana teguhnya harapanmu kepada Tuhan kita Yesus Kristus"

NJB "iman Anda dalam tindakan, bekerja untuk cinta dan bertahan melalui harapan"

Masing-masing dari ketiga frasa ini adalah dalam suatu konstruksi tata bahasa yang menegaskan bahwa karya dihasilkan oleh iman, usaha dihasilkan oleh kasih, dan ketekunan diproduksi oleh pengharapan. Fokusnya adalah pada orang percaya yang aktif, setia. Iman selalu merupakan tanggapan terhadap aktivitas prakarsa Allah.

Karakteristik ini membentuk dasar dari syukur Paulus kepada Tuhan. Dalam Ef 2:8-10, kasih karunia dan iman berhubungan dengan perbuatan baik. Ketiga istilah ini (iman, harapan, dan kasih) sering dikaitkan dalam PB (lih. Rom 5:2-5; I Kor 13:13; Gal 5:5-6; Kol 1:4-5, I Tes 5:8; Ibr 6:10-12; 10:22-24; I Pet 1:21-22). Urutannya sering berbeda. "Iman," dalam konteks ini, tidak menunjuk pada doktrin (lih. Yudas 3 & 20), tetapi pada kepercayaan pribadi (lih. ay 8). Lihat Topik Khusus pada Gal 3:6.

▣ **"pekerjaan"** "Kerja" adalah kata yang sangat intens—Kekristenan adalah aktif bukan pasif (lih. I Kor 15:58).

▣ **"ketekunan"** Ini juga bukan merupakan konsep pasif, tapi merupakan suatu ketekunan yang aktif, sukarela, dalam menghadapi pencobaan (lih. Luk 21:19; Rom 5:3-4). Ini dimaksudkan untuk melihat kebutuhan dan kemudian secara sukarela membantu memikul beban selama diperlukan (lih. II Tes 1:4).

▣ **"pengharapan... di hadapan Allah dan Bapakita"** Ini merujuk pada *parousia* atau Kedatangan Kedua, suatu tema utama dari surat ini (lih. 1:10; 3:13; 4:13-5:11, 5:32; II Tes 1:7,10). Perhatikan bahwa setiap pasal diakhiri dengan mendiskusikan topik yang sama ini. "Pengharapan" tidak memiliki suatu konotasi yang meragukan "mungkin" atau "bisa jadi" seperti dalam bahasa Inggris, melainkan pengharapan/penantian dari suatu peristiwa dengan elemen waktu yang tidak jelas. Lihat Topik Khusus: Pengharapan di Galatia 5:5.

1:4 "kami tahu" Ini adalah yang ketiga dari tiga PARTICIPLE yang berhubungan dengan doa Paulus dalam ay 2.

▣ **"dikasihi Allah"** Secara harfiah "yang dikasihi secara Illahi." Frasa PERFECT PASSIVE PARTICIPLE ini secara teologis terkait dengan pemilihan mereka (lih. Ef 1:4-5). Ini menekankan status terus menerus orang percaya sebagai "orang yang dikasihi." Yang mengasihi adalah Tuhan. KATA SIFAT "yang terkasih" ini (*agapētos*) biasanya digunakan untuk kasih Bapa kepada Yesus (lih. Mat 3:17; 12:18; 17:5; Ef 1:6). Sekarang ini digunakan untuk mereka yang percaya kepada-Nya oleh iman dan yang sekarang juga merupakan dikasihi oleh Bapa (lih. Rom 1:7; Kol 3:12; II Tes 2:13).

▣	
NASB	"Pemilihanmu oleh-Nya"
NKJV	"pemilihanmu oleh Allah"
NRSV	"bahwa ia telah memilih kamu"
TEV	"Allah... telah memilih kamu"
NJB	"bahwa kamu telah dipilih"

Sementara KATA KERJA nya tidak ada (hanya FRASA KATA BENDA "pemilihanmu"), pelaku tindakan ini adalah Allah di dalam Kristus, yang diungkapkan oleh PASSIVE VOICE dalam KATA KERJA sebelumnya dan dengan Allah yang secara khusus disebutkan. Ini menegaskan keperluan secara teologis dari kasih pemrakarsa dan pilihan Allah (lih. Yoh 6:44,65). Paulus tahu bahwa mereka dipilih karena mereka menanggapi Injil! Pilihan Allah ini dikonfirmasi oleh tindakan-tindakan kuat-Nya yang diungkapkan dalam ay 5. Pemilihan adalah panggilan kepada kekudusan (lih. Ef 1:4) dan pelayanan (lih. Kol 3:12-14; II Pet 1:2-11).

TOPIK KHUSUS: PEMILIHAN

Pemilihan adalah doktrin yang sangat bagus. Namun demikian, ini bukan seruan bagi favoritisme, namun seruan untuk menjadi suatu jalur, suatu alat atau cara bagi penebusan dari orang lain! Dalam Perjanjian Lama kata ini digunakan terutama untuk pelayanan; dalam Perjanjian Baru, kata ini digunakan untuk keselamatan yang dihasilkan dalam pelayanan. Alkitab tidak pernah menyesuaikan pendapat yang nampak saling bertentangan yaitu antara kedaulatan Allah dan kehendak bebas manusia, namun meneguhkan keduanya! Suatu contoh yang bagus dari ketegangan Alkitabiah adalah Roma 9 mengenai pilihan berdasar kedaulatan Allah dan Roma 10 mengenai tanggapan yang diperlukan dari manusia (lih. 10:11,13).

Kunci dari ketegangan teologis ini bisa didapati dalam Efesus 1:4. Yesus adalah orang pilihan Allah dan semua dapat terpilih di dalam Dia (Karl Barth). Yesus adalah jawaban "ya" dari Allah terhadap kebutuhan manusia yang jatuh (Karl Barth). Efesus 1:4 juga membantu menjernihkan permasalahan ini dengan menyatakan bahwa sasaran dari pradestinasasi bukanlah surga, namun kekudusan (keserupaan dengan Kristus). Kita sering tertarik oleh manfaat injil namun mengabaikan tanggung-jawabnya! Panggilan Allah (pemilihan) adalah untuk saat ini sebagaimana untuk kekal!

Doktrin-doktrin datang dalam hubungan dengan kebenaran yang lain, bukan sebagai kebenaran yang tunggal dan tersendiri. Sebuah analogi yang bagus adalah suatu konstelasi (rasi bintang) dengan sebuah bintang. Allah menyajikan kebenaran dalam gaya aliran budaya timur, bukan barat. Kita tidak boleh menghilangkan ketegangan yang disebabkan oleh pasangan-pasangan kebenaran doktrin yang bersifat dialektis (saling berlawanan). (Transendensi Allah vs. ketetapan-adaan Allah. Contoh: Keamanan orang percaya vs. kebutuhan akan ketekunan, Yesus setara dengan Bapa vs. Yesus sebagai sangat merendahkan diri/menghormati Bapa, Kemerdekaan orang Kristen vs. tanggung jawab orang Kristen terhadap seorang partner perjanjian; dsb)

Konsep teologis dari “perjanjian” mempersatukan kedaulatan Allah (yang selalu mengambil inisiatif dan menetapkan agenda) dengan tanggapan pertobatan awal dan berkelanjutan, iman dari manusia yang bersifat keharusan. Hati-hatilah jangan sampai asal mengambil satu sisi dari paradoks dan mengecilkan sisi lainnya! Hati-hatilah jangan sampai anda menyakini hanya doktrin atau sistem teologia yang anda sukai saja!

1:5

NASB, NKJV "bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja"

NRSV "datang kepada kamu tidak dalam kata-kata saja"

TEV "tidak dengan kata-kata saja"

NJB "itu datang kepada kamu tidak hanya sebagai kata-kata"

Lebih dari sekedar sebuah ide abstrak, Injil telah mengubah kehidupan mereka (lih. Rom 1:16, Yak 2:14-26). Ini harus berlaku untuk pemberitaan Injil saat ini. Kekudusan, tidak hanya doktrin yang akurat, adalah tujuannya (lih. Rom 8:28-29; Gal 4:19; Ef 1:4). Injil adalah (1) seseorang untuk disambut, (2) kebenaran tentang orang tersebut untuk dipercaya, dan (3) suatu kehidupan meneladan orang tersebut untuk dijalani! Ketiganya sangatlah penting.

▣ **"dengan kekuatan oleh Roh Kudus"** Ada tiga hal terkait yang mengkonfirmasi pilihan Allah:

1. Injil datang dalam kata-kata
2. Injil datang dalam kekuasaan
3. Injil datang dalam Roh Kudus

Hal ini menunjuk pada (1) apa yang terjadi pada orang percaya di Tesalonika secara pribadi atau (2) pekerjaan Tuhan melalui Paulus (lih. Rom 8:15-16). Ada konfirmasi yang kuat atas kebenaran dan kuasa rohani dari Injil melalui khotbah dan pengajaran Paulus.

▣ **"dengan suatu kepastian yang kokoh"** "Jaminan penuh" ini (lih. Kol 2:2; Ibr 6:11; 10:22) bisa merujuk kepada pemberitaan Paulus atau respon Tesalonika terhadap Injil.

▣ **"Memang kamu tahu, bagaimana kami bekerja di antara kamu oleh karena kamu"** Paulus sedang membedakan cara ia dan tim misinya bertindak di antara jemaat Tesalonika (lih. 2:7,10) dibandingkan dengan yang disebutkan dalam 2:3 - 6. Perhatikan perbedaannya dalam pasal 2:

Paul	Lainnya
tengah banyak perlawanan	
bukan dari kesalahan	kesalahan
bukan dari ketidak murnian	ketidak murnian
tidak dengan cara menipu	menipu
bukan untuk menyenangkan manusia	untuk menyenangkan manusia
bukan kata-kata menyanjung	kata-kata menyanjung
bukan untuk keserakahan	untuk keserakahan
tidak mencari kemuliaan	mencari kemuliaan
lembut sebagaimana seorang ibu menyusui	
memiliki kasih sayang yang besar	
menyampaikan Injil dan diri mereka sendiri	

Paulus sedang menggambarkan guru-guru palsu dan para pembuat masalah di antara orang Yahudi (mis, Kis 17:5).

1:6 "Dan kamu" Ini adalah kontras yang tegas dengan "kami" dari ay 2-5.

▣

NASB, NRSV "kamu telah menjadi penurut kami dan penurut Tuhan"

NKJV "Dan kamu menjadi pengikut kami dan pengikut Tuhan"

TEV "Kamu meniru kita dan Tuhan"

NJB "dan kamu dituntun untuk menjadi penurut kami, dan penurut Tuhan"

"Penurut" masuk ke dalam bahasa Inggris sebagai "meniru" (lih. istilah dan konsep Yunaninya ditemukan dalam I Tes 1:6; 2:14; II Tes 3:7,9; I Kor 4:16; 11:1; Gal 4:12; Flp 3:17; 4:9). Keserupaan dengan Kristus adalah

tujuan Allah bagi setiap orang percaya (lih. Rom 8:28-29; Gal 4:19; Ef 1:4). Gambar Allah dalam manusia harus dipulihkan (lih. Im 11:44; 19:2; Mat 5:48; Ef 1:4; 5:1).



NASB, NKJV "telah menerima firman"
NRSV "kamu telah menerima firman"
TEV "kamu telah menerima pesan"
NJB "kamu membawa kepada Injil"

Istilah ini memiliki konotasi "menerima sebagai tamu yang disambut" (lih. Mat 10: 40-41; 18:5) atau "menerima pesan" (lih. II Kor 11:4; Yak 1:21) . Ini merupakan sebuah AORIST MIDDLE (deponent) PARTICIPLE. Manusia harus menanggapi tawaran kasih Allah dalam karya paripurna Kristus melalui pertobatan dan iman (lih. Mar 1:15, Yoh 1:12, 3:16; Kis 3:16,19; 20:21; Rom 10:9-13). Keselamatan adalah (1) sebuah pesan (kebenaran kedoktrinan), (2) seseorang (perjumpaan eksistensial), dan (3) suatu kehidupan untuk dijalani (ay 6). Kita menerima pesan Injil dan berteman dengan Yesus. Kita harus percaya sepenuhnya dalam keduanya. Hasilnya adalah kehidupan baru kesetiaan dan kekudusan.



NASB "dalam kesengsaraan yang besar"
NKJV "dalam penindasan yang berat"
NRSV "meskipun penganiayaan"
TEV "meskipun kamu banyak menderita"
NJB "perlawanan yang besar mengepungmu"

Ini secara harfiah adalah "menekan" (lih. Yoh 16:33, Kis 14:22; II Tes 1:4,6). Menjadi seorang Kristen tidak menjamin kurangnya ketegangan, -- sebaliknya, justru sangat berlawanan (lih. Mat 5:10-12; Yoh 15:18-19; Rom 8:17; I Pet 3:13-17; 4:12-19). Kisah 17 menjelaskan beberapa penganiayaan yang dialami Paulus (lih. II Kor 4:7-12; 6:3-10; 11:23-28) dan gereja ini.

▣ **"dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus"** Sukacita yang diberikan oleh Roh ini sedemikian melingkupi dan lengkap hingga selalu hadir dan bertahan bahkan di tengah penganiayaan dan kesakitan yang hebat. Ini adalah suatu sukacita yang tidak terpengaruh oleh keadaan (lih. Rom 5:2-5; II Kor 7:4; I Pet 4:13).

1:7 "kamu telah menjadi teladan untuk semua orang yang percaya" Di satu sisi ini adalah hiperbola, tetapi di sisi lain sangat harfiah. Sukacita dan ketekunan orang percaya di Tesalonika di bawah pengujian dan percobaan merupakan sumber dorongan besar bagi orang-orang percaya lainnya. Ini adalah juga bagaimana penderitaan Ayub, para nabi (lih. Mat 5:10,12), Mesias, dan para Rasul mempengaruhi orang-orang percaya di kemudian hari. Seringkali kesaksian yang paling kuat dari orang percaya adalah justru selama masa percobaan, kesakitan, dan penganiayaan.

▣ **"teladan"** Lihat Topik Khusus berikut.

TOPIK KHUSUS: BENTUK (*TUPOS*)

Persoalan dengan kata *tupos*, yang memiliki beragam penggunaan.

1. Moulton dan Milligan, *Kosakata Yunani Perjanjian Baru*, hal. 645
 - a. pola
 - b. rencana
 - c. bentuk atau tatacara tulisan
 - d. dekret atau perintah
 - e. vonis atau keputusan
 - f. model tubuh manusia sebagai persembahan pembayaran nazar kepada illah kesembuhan
 - g. kata kerja yang digunakan dalam pengertian memberlakukan aturan hukum
2. Louw dan Nida, *Kamus Yunani-Inggris*, vol 2, hal. 249
 - a. Bekas luka (lih. Yoh 20:25)
 - b. Gambar (lih. Kis 7:43)

- c. Model (lih. Ibr 8:5)
 - d. Contoh (lih. I Kor 10:6; Flp 3:17)
 - e. Pola dasar (lih. Rom 5:14)
 - f. Jenis (lih. Kis 23:25)
 - g. Isi (lih. Kis 23:25)
3. Harold K. Moulton, *Kamus Analitis Yunani Edisi Revisi*, hal. 411
- a. suatu pukulan, suatu kesan, suatu tanda (lih. Yoh 20:25)
 - b. suatu penggambaran
 - c. suatu gambar (lih. Kis 7:43)
 - d. suatu rumus, skema (lih. Rom 6:17)
 - e. membentuk, mengaku (lih. Kis 23:25)
 - f. suatu bentuk, rekan imbalan (lih. I Kor 10:6)
 - g. suatu bentuk, jenis antisipatif (lih. Rom 5:14; I Kor 10:11)
 - h. suatu pola model (lih. Kis 7:44; Ibr 8:5)
 - i. suatu pola moral (lih. Flp 3:17; I Tes 1:7; II Tes 3:9; I Tim 4:12; I Pet 5:3)

▣ **"Di Makedonia dan di Akhaya"** Ini adalah propinsi-propinsi Romawi. Akhaya terletak di dalam Negara Yunani modern; Makedonia adalah Negara bagian yang secara politik merdeka dari Yunani, meskipun budaya dan ekonominya terkait.

1:8 "telah tersiar" Ini secara harfiah adalah "menggemakan" atau "membahayakan." Ini adalah sebuah PERFECT PASSIVE INDICATIVE yang menyiratkan bahwa melalui sukacita mereka di tengah pencobaan Injil "tersiar dan masih tersiar." Dalam bahasa Inggris kita mendapatkan kata "echo" dari kata Yunani ini. Ayat 8-10 membentuk satu kalimat dalam bahasa Yunani.

▣ **"tetapi di semua tempat"** Ini adalah keberlebihan yang metaforis (hiperbola) mirip dengan ay 2 (lih. Rom 1:8). Alkitab, sebagai sebuah buku timur, sering menggunakan bahasa kiasan. Hati-hati terhadap literalisme barat.

TOPIK KHUSUS: LITERATUR TIMUR

Gambaran Besar – Paradoks Alkitabiah

1. Pandangan ini telah menjadi paling bermanfaat bagi saya pribadi sebagai seseorang yang mencintai dan percaya pada Alkitab sebagai Firman Allah. Dalam usaha untuk mengambil Alkitab secara serius menjadi jelas bahwa teks-teks yang berbeda mengungkapkan kebenaran yang di dipilih, bukan cara-cara sistematis. Salah satu teks yang diwahyukan tidak dapat membatalkan atau mendepresiasi teks lain yang diwahyukan! Kebenaran muncul dalam pengenalan akan seluruh Firman Tuhan (keseluruhan Alkitab, bukan hanya beberapa, yang diwahyukan, Lih. II Tim 3:16-17), tidak mengutip sebuah bagian tunggal (bukti-texting)!
2. Kebanyakan kebenaran Alkitab (literatur timur) disajikan dalam pasangan dialektis atau paradoksal (ingat penulis NT, kecuali Lukas, para pemikir Ibrani, menulis dalam bahasa Yunani umum. Literatur hikmat dan kebenaran literatur Puitis menyajikan kebenaran dalam baris sejajar. Paralelisme antitesis berfungsi seperti paradoks. paralelisme sintetis berfungsi seperti bagian paralel). Entah bagaimana, keduanya sama-sama benar! Ini paradoks yang menyakitkan untuk kita junjung, tradisi sederhana!
 - a. predestinasi versus kehendak bebas manusia
 - b. keamanan orang percaya versus kebutuhan akan ketekunan
 - c. dosa asli versus dosa kehendak
 - d. Yesus sebagai Tuhan versus Yesus sebagai manusia
 - e. Yesus sebagai yang setara dengan Bapa versus Yesus yang tunduk kepada Bapa
 - f. Penulis Alkitab sebagai Firman Tuhan versus manusia
 - g. ketidakberdosaan (perfeksionisme, Lih. Roma 6) versus dosa yang berkurang
 - h. pembenaran sesaat awal dan pengudusan versus pengudusan progresif
 - i. pembenaran oleh iman (Roma 4) versus pembenaran yang dikonfirmasi oleh usaha manusia. (Lih. Yak. 2:14-26)

- j. kebebasan Kristen (Lih.Rom 14:1-23; 1 Kor. 8:1-13; 10:23-33) versus tanggung jawab Kristen (Lih.Gal. 5:16-21; Ef. 4:1)
- k. transendensi Tuhan versus imanensi –Nya
- l. Allah sebagai akhirnya diketahui versus dapat diketahui dalam Kitab Suci dan Kristus
- m. Beberapa metafora Paulus tentang keselamatan
 - (1) Adopsi
 - (2) Pengudusan
 - (3) Pembenaran
 - (4) Penebusan
 - (5) Pemuliaan
 - (6) Predestinasi
 - (7) Rekonsiliasi
- n. Kerajaan Allah sebagai penggenapan sekarang versus masa depan
- o. pertobatan sebagai pemberian Allah versus pertobatan sebagai tanggapan diamanatkan untuk keselamatan (Lih.Mark 1:15, Kis 20:21)
- p. hal Perjanjian Lama adalah permanen versus PL telah berakhir dan batal demi hukum (Lih.Matt. 3:17-19 vs 5:21-48; Roma 7 vs Galatia 3.)
- q. orang –orang percaya adalah hamba / budak atau anak-anak / ahli waris



NASB	"sehingga kami tidak harus mengatakan apa-apa"
NKJV	"sehingga kami tidak perlu mengatakan apa-apa"
NRSV	"sehingga kami tidak usah mengatakan apa-apa tentang hal itu"
TEV	"sehingga, tidak ada yang perlu kami katakan"
NJB	"Kami tidak perlu memberitahu orang lain tentang hal itu"

Sebuah frasa yang rancu, banyak terjemahan memasok "iman" dari klausa sebelumnya. Ini tidak lalu berarti bahwa mereka memahami segala sesuatu tentang doktrin Kristen atau bahkan tentang penderitaan. Tapi kehidupan mereka menunjukkan bahwa Injil benar-benar berakar dalam hati dan pikiran mereka. Roh Kudus akan mengungkap dasar-dasar Injil kepada setiap hati yang menerima.

1:9 "berbalik dari berhala-berhala kepada Allah" Ini menunjuk pada pertobatan mereka dari penyembahan berhala. Injil bisa bersifat negatif dan positif—pertobatan dan iman (lih. Mar 1:15; Kis 3:16,19; 20:21). Ada "berubah dari" serta "beralih ke."

Alkitab Pelajaran NASB (hal. 1748) membuat pengamatan bahwa ketiga bukti yang merusak dari pertobatan Tesalonika adalah

1. berbalik dari berhala
2. melayani Allah
3. menunggu kedatangan kembali Kristus

▣ **"untuk melayani"** Secara harfiah berarti "sebagai budak." Ini adalah sebuah PRESENT INFINITIVE. Mereka berbalik (AORIST) dari berhala dan terus melayani, Allah yang benar yang hidup (lih. Rom 6:18). Hal ini menggambarkan Allah sebagai Raja dan pengikut-Nya sebagai hamba. Di satu sisi, kita adalah hamba, di sisi lain, kita adalah anak-anak.

▣ **"Allah yang hidup dan yang benar,"** Ini mencerminkan nama perjanjian Allah, YHWH (lih. Kel 3:14). YHWH adalah Allah satu-satunya yang hidup, yang selalu hidup. Ini adalah dasar dari monoteisme Alkitab (lih. Ul 4:35,39; 6:4; Yes 45:5,6,18,21-22; 47:8,10).

TOPIK KHUSUS: SEBUTAN-SEBUTAN UNTUK TUHAN

A. *El* (BDB 42, KB 48)

1. Arti asli dari istilah umum untuk tuhan ini tidaklah pasti, walau banyak ahli percaya kata ini berasal dari akar Akkadian, “jadi kuat” atau “menjadi berkuasa” (lih Kej 17:1; Bil 23:19; Ul 7:21; Maz 50:1).
2. Dalam kepercayaan bangsa Kanaan, dewa yang tinggi disebut *El* (teks Ras Shamra)
3. Dalam Alkitab *El* biasanya digabungkan dengan istilah lain. Kombinasi ini menjadi cara untuk menggambarkan Allah.
 - a. *El-Elyon* (“Allah Maha Tinggi” BDB 42 & 751 II), Kej 14:18-22; Ul 32:8; Yes 14:14
 - b. *El-Roi* (“Allah yang melihat” or “Allah yang menyatakan DiriNya” BDB 42 & 909), Kej 16:13
 - c. *El-Shaddai* (“Allah yang Maha Kuasa” or “Allah yang berbelaskasihan” or “Allah dari gunung” BDB 42 & 994), Kej 17:1; 35:11; 43:14; 49:25; Kel 6:3
 - d. *El-Olam* (“Allah yang kekal” BDB 42 & 761), Kej 21:33. Istilah ini secara teologis berkait dengan janji Allah pada Daud, II Sam 7:13,16
 - e. *El-Berit* (“Allah dari Perjanjian” BDB 42 & 136), Hak 9:46
4. *El* disetarakan dengan
 - a. YHWH dalam Maz 85:8; Yes 42:5
 - b. *Elohim* dalam Kej 46:3; Ayb 5:8, “Akulah *El, Elohim* dari bapakmu”
 - c. *Shaddai* dalam Kej 49:25
 - d. “cemburu” dalam Kel 34:14; Ul 4:24; 5:9; 6:15
 - e. “kasih karunia” dalam Ul 4:31; Neh. 9:31; “setia” dalam Ul 7:9; 32:4
 - f. “besar dan dahsyat” dalam Ul 7:21; 10:17; Neh 1:5; 9:32; Dan. 9:4
 - g. “pengetahuan” dalam I Sam. 2:3
 - h. “perlindunganku yang kuat” dalam II Sam 22:33
 - i. “pembalas dendam ku” dalam II Sam. 22:48
 - j. “yang kudus” dalam Yes 5:16
 - k. “perkasa” dalam Yes 10:21
 - l. “keselamatanku” dalam Yes 12:2
 - m. “besar dan berkuasa” dalam Yer 32:18
 - n. “ganjaran” dalam Yer 51:56
5. Kombinasi dari semua sebutan-sebutan Allah dalam PL didapati dalam Yosua 22:22 (*El, Elohim, YHWH*, berulang)

B. *Elyon*

1. Arti dasar kata ini adalah “tinggi”, “ditinggikan” atau “diangkat” (lih. Kej 40:17; I Raj 9:8; II Raj 18:17; Neh 3:25; Yer 20:2; 36:10; Maz 18:13).
2. Kata ini digunakan sebagai paralel dari beberapa nama/jabatan Allah yang lain.
 - a. *Elohim* - Maz 47:1-2; 73:11; 107:11
 - b. *YHWH* - Kej 14:22; II Sam 22:14
 - c. *El-Shaddai* - Maz 91:1,9
 - d. *El* - Bil 24:16
 - e. *Elah* – sering dipakai dalam Daniel 2-6 dan Ezra 4-7, dihubungkan dengan *illair* (Bahasa Aram untuk “Allah Maha Tinggi”) dalam Dan 3:26; 4:2; 5:18,21
3. Kata ini sering dipakai oleh orang-orang bukan Israel.
 - a. Melkisedek, Kej 14:18-22
 - b. Bileam, Bil 24:16
 - c. Musa, berbicara tentang bangsa-bangsa dalam Ul 32:8
 - d. Injil Lukas dalam PB, menulis kepada orang kafir, juga menggunakan bahasa Yunani yang searti dengan kata ini yaitu *Hupsistos* (lih 1:32,35,76; 6:35; 8:28; Kis 7:48; 16:17)

C. *Elohim* (jamak), *Eloah* (tunggal), digunakan terutama dalam puisi.

1. Istilah ini tidak dijumpai diluar Perjanjian Lama
2. Kata ini dapat menunjuk kepada Allah Israel atau illah bangsa-bangsa (lih Kel 12:12; 20:3). Keluarga Abraham menyembah banyak illah (Yos 24:2)
3. Kata ini dapat berhubungan kepada hakim-hakim Israel (Kel 21:6; Maz 82:6)

4. Istilah *elohim* juga digunakan mahluk-mahluk spiritual lain (malaikat, kuasa kegelapan) sebagaimana dalam Ul 32:8 (LXX); Maz 8:5; Ayb 1:6; 38:7. Kata ini juga bisa berbicara tentang hakim-hakim manusia (lih. Kel 21:6; Maz 82:6)
5. Dalam Alkitab kata ini adalah nama atau gelar pertama Tuhan (Kej 1:1). Kata ini dipakai secara eksklusif sampai Kej 2:4, dimana di sini kata ini digabung dengan YHWH. Pada dasarnya (secara teologis) kata ini menunjuk kepada Allah Sang Pencipta, penopang dan penyedia dari segala yang hidup dalam planet ini.
Kata ini adalah sinonim dari *El* (Ul 32:15-19). Dapat juga merupakan paralel dengan YHWH sebagaimana Maz 14 (*elohim*) adalah tepat sama dengan Mazmur 53 (YHWH), kecuali dalam hal adanya perbedaan nama keIllahian tersebut.
6. Meski dalam bentuk jamak dan dipakai untuk menamakan illah lain, istilah ini sering menunjuk pada Allah Israel, hanya biasanya menggunakan bentuk tunggal untuk menekankan penggunaannya secara monoteistik.
7. Aneh memang bahwa nama umum dari Allah Israel yang Esa ditulis dalam bentuk jamak! Walaupun tidak ada kepastian, berikut ini beberapa teori mengenai hal ini:
 - a. Bahasa Ibrani mempunyai banyak kata jamak, yang sering digunakan sebagai penekanan makna. Yang cukup dekat dengan hal ini adalah suatu hal ketata-bahasaan Ibrani saat ini yang disebut “jamak dari kemuliaan”, dimana bentuk jamak digunakan untuk membesarkan suatu konsep.
 - b. Hal ini mungkin menunjuk kepada sidang para malaikat, yang ditemui oleh Allah di dalam surga, dihadapan tahtaNya. (lih I Raj 22:19-23; Ayb 1:6; Maz 82:1; 89:5,7).
 - c. Barangkali hal ini bahkan bisa mencerminkan perwahyuan PB dari satu Allah dalam tiga pribadi. Dalam Kej 1:1 Allah mencipta; Kej 1:2 Roh menyelubungi dan dari PB Yesus adalah pelaksana penciptaan (lih. Yoh 1:3,10; Rom 11:36; I Kor 8:6; Kol 1:15; Ibr 1:2; 2:10)

D. YHWH (BDB 217, KB 394)

1. Ini adalah nama yang mencerminkan keTuhanan sebagai Allah pembuat perjanjian; Allah sebagai juru selamat, penebus! Manusia melanggar perjanjian, tapi Allah loyal kepada Firman, janji, dan persetujuanNya (Maz 103).
Nama ini disinggung pertama kali dalam kombinasi dengan *Elohim* dalam Kej 2:4. Tidak ada dua kisah penciptaan dalam Kej 1-2, namun ada dua penekanan: (1) Allah sebagai pencipta semesta (badaniah) dan (2) Allah sebagai pencipta khusus kemanusiaan. Kejadian 2:4 memulai perwahyuan khusus mengenai posisi dan maksud yang istimewa dari kemanusiaan, an juga masalah dosa dan pemberontakan yang berhubungan dengan posisi unik tersebut.
2. Dalam Kej 4:26 dikatakan “*orang* mulai memanggil nama Tuhan” (YHWH). Namun demikian, Kel 6:3 menunjukkan bahwa umat perjanjian yang terdahulu (para nenek moyang beserta keluarga mereka) mengenal Allah hanya sebagai *El-Shaddai*. Nama YHWH diterangkan hanya satu kali dalam Kel 3:13-16, khususnya ay.4. Namun demikian, penulisan dari Musa sering menafsirkan kata-kata berdasarkan kata yang sedang populer, bukan etimologi (lih Kej 17:5; 27:36; 29:13-35). Ada beberapa teori mengenai arti dari nama ini (diambil dari IDB, vol 2, hal 409-11).
 - a. dari akar bahasa Arab, “menunjukkan cinta yang membara”
 - b. dari akar bahasa Arab, “meniup” (YHWH sebagai Allah badai)
 - c. dari akar bahasa Ugartic (bahasa Kanaan), “berkata”
 - d. mengikuti prasasti phoenix, sebuah bentuk kata causative participle berarti “Yang menopang” atau “Yang menegakkan”
 - e. dari bahasa Ibrani *Qal* dari “Ia yang ada,” atau “Ia yang hadir” (dalam bentuk yang akan datang, “Ia yang akan ada)
 - f. dari bahasa Ibrani *Hiphil* dari “Ia yang menyebabkan terjadi”
 - g. dari akar kata Ibrani “hidup” (Kej 3:20), berarti “yang selalu hidup, satu-satunya yang hidup”
 - h. dari konteks Kel 3:13-16 suatu permainan pada bentuk IMPERFECT digunakan dalam arti PERFECT, “Aku akan terus menjadi apa yang aku pernah jadi” atau “Aku akan terus menjadi apa yang aku selalu jadi” (lih. J.Wash Watts, *Penelitian Sintaksis dalam Perjanjian Lama*, hal. 67
Nama lengkap YHWH sering dinyatakan dalam suatu singkatan atau dalam format aslinya.
 - (1) Yah (mis. Hallelu – yah)
 - (2) Yahu (nama-nama, mis. Yesaya)
 - (3) Yo (nama-nama, mis Yoel)

3. Dalam Yudaisme dikemudian hari nama perjanjian ini menjadi sedemikian kudusnya (singkatan empat huruf tersebut) sehingga orang-orang Yahudi takut untuk mengatakannya, untuk menghindari kesalahan dan pelanggaran perintah dalam Kel 20:7; U1 5:11 6:13. Hingga mereka menggantikannya dengan istilah Ibrani “pemilik, “tuan”, “suami”, “Tuhan”—*adon* atau *adonai*. (*tuanku*). Ketika mereka tiba pada YHWH dalam pembacaan mereka tentang naskah PL, mereka menyebutnya “tuan”. Inilah sebabnya YHWH ditulis sebagai Tuhan dalam terjemahan bahasa Inggris.
4. Sebagaimana dengan *El*, sering YHWH digabungkan dengan istilah lain untuk menekankan karakteristik tertentu dari Allah Perjanjian Israel. Ada banyak kemungkinan kombinasi istilah-istilah tersebut, berikut ini beberapa di antaranya:
 - a. *YHWH – Yireh* (YHWH akan menyediakan), Kej 22:14
 - b. *YHWH – Rofeka* (YHWH penyembuhmu), Kel 15:26
 - c. *YHWH -- Nissi* (YHWH panjiku), Kel 17:1
 - d. *YHWH – Mekadishkem* (YHWH Yang menyucikanmu) Kel 31:3
 - e. *YHWH – Shalom* (YHWH adalah Damai) Hak 6:24
 - f. *YHWH – Sabaoth* (YHWH semesta alam), I Sam 1:3,11; 4:4, 15:2; sering di dalam Nabi-nabi)
 - g. *YHWH – Roi* (YHWH gembalaku), Maz 23:1
 - h. *YHWH – Sidkeni* (YHWH kebenaranku), Yer 23:6
 - i. *YHWH – Syama* (YHWH ada di sana), Yeh 48:35

1:10 Ayat ini adalah seperti ringkasan dari Injil (lih. I Kor 15:1-4). Ringkasan ini sering disebut dengan *kerygma* ("proklamasi").

TOPIK KHUSUS: KERIGMA DARI GEREJA MULA-MULA

- A. Janji Allah yang dibuat dalam Perjanjian lama sekarang telah digenapi dengan kedatangan Yesus, sang Mesias. (Kis 2:30; 3:19,24; 10:43; 26:6-7,22; Rom 1:2-4; I Tim 3:16; Heb 1:1-2; I Pet 1:10-12; 2 Pet 1:18-19).
- B. Yesus diurapi sebagai Mesias oleh Allah pada saat Ia dibaptis (Kis 10:38).
- C. Yesus memulai pelayanannya di Galilea setelah Ia dibaptis (Kis 10:37)
- D. Pelayanannya bercirikan dengan berbuat baik dan mengadakan mujizat dengan kuasa yang dari Allah (Mar 10:45; Kis 2:22; 10:38)
- E. Mesias mati di salib sesuai dengan maksud tujuan dari Allah (Mar 10:45; Yoh 3:16; Kis 2:23; 3:13-15,18; 4:11; 10:39; 26:23; Rom 8:34; I Kor 1:17-18; 15:3; Gal 1:4; Ibr 1:3; I Pet 1:2,19; 3:18; I Yoh 4:10).
- F. Ia dibangkitkan dari kematian dan menampakkan diri kepada murid-muridnya (Kis 2:24,31-32; 3:15,26; 10:40-41; 17:31; 26:23; Rom. 8:34; 10:9; I Kor. 15:4-7,12a; I Tes. 1:10; I Tim. 3:16; I Pet 1:2; 3:18,21).
- G. Yesus ditinggikan oleh Allah dan diberi nama “Tuhan” (Kis 2:25-29,33-36; 3:13; 10:36; Rom. 8:34; 10:9; I Tim. 3:16; Ibr. 1:3; I Pet 3:22).
- H. Ia memberikan Roh Kudus untuk membentuk masyarakat baru dari Tuhan. (Kis 1:8; 2:14-18,38-39; 10:44-47; I Pet 1:12).
- I. Ia akan datang kembali untuk mengadili dan memulihkan segala sesuatu. (Kis 3:20-21; 10:42; 17:31; I Kor. 15:20-28; I Tes. 1:10).
- J. Semua yang mendengar berita injil harus bertobat dan dibaptiskan. (Kis 2:21,38; 3:19; 10:43,47-48; 17:30; 26:20; Rom. 1:17; 10:9; I Pet 3:21).

Skema ini berfungsi sebagai proklamasi yang hakiki dari gereja mula-mula, walau penulis-penulis Perjanjian Baru lain mungkin meninggalkan satu bagian dan menekankan bagian lain dalam khotbah mereka. Keseluruhan Injil Markus secara dekat mengikuti aspek pengaruh Petrus dari *kerigma*. Markus secara tradisional dipandang sebagai penstruktur dari khotbah-khotbah Petrus, yang dikhotbahkan di Roma, kedalam Injil tertulis. Baik Matius dan Lukas mengikuti struktur dasar Markus.

▣ **"Untuk menantikan kedatangan Anak-Nya dari sorga"** Ini adalah satu lagi PRESENT INFINITIVE. Mereka terus melayani (lih. ay 9) Allah dan menunggu kedatangan Kristus. Paulus melanjutkan penekanannya pada Kedatangan Kedua sebagai pokok teologis utama dari surat ini. Setiap pasal diakhiri dengan pokok bahasan ini (lih. 1:10; 2:19; 3:13; 4:13-18; 5:23). Lihat Topik Khusus pada 5:9.

▣ **"yang telah dibangkitkan-Nya dari antara orang mati"** Ini adalah konfirmasi dari penerimaan Bapa akan kematian penebusan Anak (lih. I Kor 15). Seluruh tiga pribadi dari Trinitas aktif dalam kebangkitan Kristus: Bapa—Kis 2:24; 3:15; 4:10; 5:30, 10:40, 13:30, 33, 34, 37; 17:31; Roh—Rom 8:11 dan Anak—Yoh 2:19-22; 10:17-18. Lihat Topik Khusus: Trinitas di Gal 4:4.

▣ **"menyelamatkan kita"** Ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE (deponent) PARTICIPLE yang menekankan tindakan terus-menerus Yesus bagi kita. Kemenangan ini terus berlangsung (lih. Rom 8:31-39). Dia terus berdoa syafaat bagi kita (lih. I Yoh 2:1; Ibr 7:25; 9:24).

▣ **"Murka yang akan datang"** Bagi beberapa orang, Kedatangan Kedua Yesus adalah harapan agung mereka, tetapi untuk orang lain itu akan menjadi kerugian kekal mereka. Orang-orang percaya akan mengalami penganiayaan dan tekanan dari orang Yahudi dan orang kafir, tetapi mereka tidak akan pernah mengalami murka Allah (lih. 5:9). Murka Allah akan datang (PRESENT MIDDLE [deponent] PARTICIPLE) pada semua orang yang menolak Kristus (lih. I Tes 2:16; Mat 25; Rom 1-2). Tentulah benar bahwa murka adalah istilah antropomorfik, tetapi begitulah juga, "kasih Allah."

Pada akhir setiap pasal dalam I Tesalonika suatu singgungan pada Kedatangan Kedua menonjol (lih. 1:10; 2:19; 3:13; 4:13-18; 5:23). Penulis Perjanjian Baru melihat waktu dan sejarah melalui pandangan dunia mereka tentang hari penghakiman dan penghargaan yang akan datang. PB sepenuhnya bersifat eskatologis (lih. *Bagaimana Membaca Alkitab Untuk Semua Manfaatnya* oleh Fee dan Stuart, hal. 131-134).

TOPIK KHUSUS: KESENGSARAAN (TRIBULASI)

Perlu adanya perbedaan teologis antara penggunaan istilah ini (*thlipsis*) oleh Paulus dan Yohanes:

- A. Penggunaan Paulus (yang mencerminkan penggunaan oleh Yesus)
 1. persoalan, penderitaan, kejahatan yang terlibat dalam dunia yang jatuh ini
 - a. Mat 13:21
 - b. Rom 5:3
 - c. I Kor 7:28
 - d. II Kor 7:4
 - e. Ef 3:13
 2. masalah, penderitaan, kejahatan yang disebabkan oleh orang yang tidak percaya
 - a. Rom 5:3; 8:35; 12:12
 - b. II Kor 1:4,8; 6:4; 7:4; 8:2,13
 - c. Ef 3:13
 - d. Flp 4:14
 - e. I Tes 1:6
 - f. II Tes 1:4
 3. masalah, penderitaan, kejahatan hari terakhir
 - a. Mat 24:21,29
 - b. Mar 13:19,24
 - c. II Tes. 1:6-9
- B. Penggunaan oleh Yohanes
 1. Yohanes membuat perbedaan yang spesifik antara *thlipsis* dan *orgē* atau *thumos* (murka) dalam Kitab Wahyu. *Thlipsis* adalah apa yang dilakukan oleh orang tak percaya kepada orang percaya dan *orgē* adalah apa yang Allah perbuat kepada orang yang tidak percaya
 - a. *thlipsis* - Wah 1:9; 2:9-10,22; 7:14
 - b. *orgē* - Wah 6:16-17; 11:18; 16:19; 19:15
 - c. *thumos* - Wah 12:12; 14:8,10,19; 15:2,7; 16:1; 18:3
 2. Yohanes juga menggunakan istilah ini dalam Injilnya untuk mencerminkan permasalahan yang dihadapi orang percaya di setiap jaman - Yohanes 16:33.

TOPIK KHUSUS: BAHASA ANTROPOMORFIS (ALLAH DIJELASKAN SEBAGAI MANUSIA)

- I. Jenis bahasa inisangat lazim dalam PL (beberapa contoh)
 - A. bagian-bagian tubuh jasmani
 1. mata - Kej 1:4,31; 6:8; Kel 33:17; Bil 14:14; Ul 11:12; Zak 4:10
 2. tangan - Kel 15:17; Bil 11:23; Ul 2:15
 3. lengan - Kel 6:6; 15:16; Bil 11:23; Ul 4:34; 5:15
 4. telinga - Bil 11:18; I Sam 8:21; II Raj 19:16; Maz 5:1; 10:17; 18:6
 5. wajah - Kel 32:30; 33:11; Bil 6:25; Ul 34:10; Maz 114:7
 6. jari - Kel 8:19; 31:18; Ul 9:10; Maz 8:3
 7. suara - Kej 3:8,10; Kel 15:26; 19:19; Ul 26:17; 27:10
 8. kaki - Kel 24:10; Yeh 43:7
 9. bentuk manusia - Kel 24:9-11; Maz 47; Yes 6:1; Yeh 1:26
 10. malaikat Allah - Kej 16:7-13; 22:11-15; 31:11,13; 48:15-16; Kel 3:4,13-21; 14:19; Hak 2:1; 6:22-23; 13:3-22
 - B. Tindakan-tindakan jasmani
 1. berbicara sebagai mekanisme penciptaan - Kej 1:3,6,9,11,14,20,24,26
 2. berjalan (yaitu bunyi dari) dalam Eden - Kej 3:8; 18:33; Hab 3:15
 3. menutup pintu bahtera Nuh - Kej 7:16
 4. mencium bau korban-korban - Kej 8:21; Im 26:31; Amos 5:21
 5. turun - Kej 11:5; 18:21; Kel 3:8; 19:11,18,20
 6. menguburkan Musa - Ul 34:6
 - C. perasaan manusia (beberapa contoh)
 1. menyesal/kecewa - Kej 6:6,7; Kel 32:14; Hak 2:18; I Sam 15:29,35; Amos 7:3,6
 2. marah - Kel 4:14; 15:7; Bil 11:10; 12:9; 22:22; 25:3,4; 32:10,13,14; Ul 6:5; 7:4; 29:20
 3. cemburu - Kel 20:5; 34:14; Ul 4:24; 5:9; 6:15; 32:16,21; Yos 24:19
 4. tak sudi/jijik - Im 20:23; 26:30; Ul 32:19
 - D. Istilah-istilah Keluarga (beberapa contoh)
 1. Bapa
 - a. dari orang Israel - Kel 4:22; Ul 14:1; 39:5
 - b. dari raja - II Sam 7:11-16; Maz 2:7
 - c. penggambaran-penggambaran dari indakan kebapaan - Ul 1:31; 8:5; 32:1; Maz 27:10; Ams 3:12; Yer 3:4,22; 31:20; Hosea 11:1-4; Mal 3:17
 2. Orang tua - Hosea 11:1-4
 3. Ibu - Maz 27:10 (analogi dari ibu menyusui); Yes 49:15; 66:9-13
 4. Kekasih yang Muda dan setia - Hosea 1-3
- II. Alasan-alasan untuk penggunaan jenis bahasa seperti ini
 - A. Adalah keharusan bagi Allah untuk menyatakan DiriNya kepada umat manusia. Knsep yang ssangat meresap akan Allah sebagai seorang laki-laki adalah suatu antropomorfisme karena Allah adalah roh!
 - B. Allah mengambil aspek yang paling berarti dari kehidupan manusia dan menggunakannya untuk menyatakan DiriNya kepada umat manusia yang jatuh (bapa, ibu, orang tua, kekasih)
 - C. Walaupun harus, Allah tidak ingin dibatasi oleh bentuk jasmani apapun (lih. Kel 20; Ul 5)
 - D. Antropomorfisme yang tertinggi adalah inkarnasi Yesus! Allah menjadi jasmani, bisa dijamah! (lih. I Yoh 1:1-3). Berita tentang Allah menjadi Firman Allah (lih. Yoh 1:1-18).

PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Mengapa Paulus tidak menegaskan kerasulannya dalam surat ini?
2. Apa yang penting tentang ayat 1?
3. Mengapa iman, pengharapan dan kasih disebutkan bersama-sama begitu sering dalam Perjanjian Baru?
4. Bagaimana pemilihan dikaitkan dengan tindakan orang-orang percaya '?
5. Mengapa orang Kristen menderita? Bagaimana Kedatangan Kedua menangani masalah penderitaan?

I TESALONIKA 2

PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN

UBS ⁴	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Pelayanan Paulus di Tesalonika 2:1-12	Tidak-tanduk Paulus 2:1-12	Kehidupan dan Karya Paulus 2:1-8 2:9-12	Karya Paulus di Tesalonika 2:1-9 2:10-12	Teladan Paulus di Tesalonika 2:1-7a 2:7b-12
2:13-16	Pertobatan Mereka 2:13-16	2:13-16	2:13-16	Iman dan Kesabaran Jemaat Tesalonika 2:13-16
Kerinduan Paulus untuk Mengunjungi Gereja Ini Lagi (2:17-3:13) 2:17-20	Rindu untuk Bertemu Mereka 2:17-20	Rasa Sayang Paulus bagi Jemaat Tesalonika (2:17-3:13) 2:17-20	Kerinduan Paulus untuk Mengunjungi Mereka Lagi (2:17-3:13) 2:17-20	Kegelisahan Paulus 2:17-20

SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. ix)

MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

WAWASAN KONTEKSTUAL UNTUK AYAT 1:13

- A. Pasal ini mencerminkan oposisi Yahudi yang bertumbuh terhadap Gereja di Tesalonika (lih. Kis 17:1-9).
- B. Pasal ini menyatakan dalam suatu cara yang indah karakteristik dari seorang pelayan sejati. Paulus menyajikan karakteristik ini dalam tiga pasangan kontras: pertama negatif, lalu positif (ay 3-7). Paulus membela pesan, metode, dan motifnya.
- C. Ayat 10-12 adalah ringkasan dari ayat 1-9.

- D. Pasal ini mencerminkan beberapa kebingungan di antara terjemahan bahasa Inggris pada di mana teks Yunaninya harus dibagi:
1. Ayat 6-7.
 2. Ayat 11-12.
- E. Paulus menyimpang dalam ayat 14-16 untuk membahas situasi saat ini di Korintus dan suatu ringkasan dari pengalaman pertamanya dengan oposisi Yahudi. Ayat-ayat ini adalah komentar negatif terkuat Paulus tentang orang Yahudi (kecuali Rom 9-11).

KAJIAN KATA DAN FRASA

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 2:1-12

¹Kamu sendiripun memang tahu, saudara-saudara, bahwa kedatangan kami di antaramu tidaklah sia-sia. ²Tetapi sungguhpun kami sebelumnya, seperti kamu tahu, telah dianiaya dan dihina di Filipi, namun dengan pertolongan Allah kita, kami peroleh keberanian untuk memberitakan Injil Allah kepada kamu dalam perjuangan yang berat. ³Sebab nasihat kami tidak lahir dari kesesatan atau dari maksud yang tidak murni dan juga tidak disertai tipu daya. ⁴Sebaliknya, karena Allah telah menganggap kami layak untuk mempercayakan Injil kepada kami, karena itulah kami berbicara, bukan untuk menyukakan manusia, melainkan untuk menyukakan Allah yang menguji hati kita. ⁵Karena kami tidak pernah bermulut manis — hal itu kamu ketahui — dan tidak pernah mempunyai maksud loba yang tersembunyi — Allah adalah saksi — ⁶juga tidak pernah kami mencari pujian dari manusia, baik dari kamu, maupun dari orang-orang lain, sekalipun kami dapat berbuat demikian sebagai rasul-rasul Kristus. ⁷Tetapi kami berlaku ramah di antara kamu, sama seperti seorang ibu mengasuh dan merawat anaknya. ⁸Demikianlah kami, dalam kasih sayang yang besar akan kamu, bukan saja rela membagi Injil Allah dengan kamu, tetapi juga hidup kami sendiri dengan kamu, karena kamu telah kami kasihi. ⁹Sebab kamu masih ingat, saudara-saudara, akan usaha dan jerih lelah kami. Sementara kami bekerja siang malam, supaya jangan menjadi beban bagi siapapun juga di antara kamu, kami memberitakan Injil Allah kepada kamu. ¹⁰Kamu adalah saksi, demikian juga Allah, betapa saleh, adil dan tak bercacatnya kami berlaku di antara kamu, yang percaya. ¹¹Kamu tahu, betapa kami, seperti bapa terhadap anak-anaknya, telah menasihati kamu dan menguatkan hatimu seorang demi seorang, ¹²dan meminta dengan sangat, supaya kamu hidup sesuai dengan kehendak Allah, yang memanggil kamu ke dalam Kerajaan dan kemuliaan-Nya.

2:1 "Kamu sendiripun memang tahu" Paulus begitu sering menarik pengalaman orang Kristen di Tesalonika hingga frasa ini menjadi karakteristik dari buku ini (lih. 1:5; 2:1,2,5,11). Frasa yang serupa ditemukan dalam ay 9, "kamu masih ingat" dan 10, "kamu adalah saksi."

▣

NASB, NKJV,

NRSV "bahwa kedatangan kami di antaramu tidaklah sia-sia"

TEV "bahwa kunjungan kami kepadamu bukanlah suatu kegagalan"

NJB "bahwa kunjungan kami kepadamu tidak terbukti inefektif"

Ini adalah sebuah PERFECT ACTIVE INDICATIVE. Ini bisa berarti (1) bukan "tak berbuah" (lih. I Kor 15:10,58) atau (2) tidak "tangan kosong" (lih. Mar 12:2). Gereja terus berjalan meskipun ada oposisi agresif Yahudi tepat seperti gereja-gereja di Yudea yang juga mengalami murka orang Yahudi (lih. ay 13-16).

2:2 "tetapi" Ini adalah sebuah KATA SAMBUNG ADVERSATIVE yang kuat (*alla*, lih ay. 4 [dua kali], 7, 8), yang menunjukkan sebuah kontras.

▣ "sungguhpun kami... telah dianiaya dan dihina di Filipi," Paulus mulai menghubungkan penderitaannya sendiri demi Injil (lih. Kis 16:11-40 dan I Kor 4:9-13; II Kor 4:8-12; 6:4-10; 11:24-27).

▣	
NASB	"dianiaya"
NKJV	"diperlakukan secara sinis"
NRSV	"diperlakukan sewenang-wenang secara memalukan "
TEV	"dihina"
NJB	"amat sangat dihina"

Ini adalah pelecehan baik fisik dan mental.

▣	
NASB	"dengan pertolongan Allah kita, kami peroleh keberanian untuk memberitakan Injil Allah kepada kamu"
NKJV	"kami berani dalam Allah kita untuk berbicara kepadamu Injil Allah"
NRSV	"kita memiliki keberanian di dalam Tuhan kita untuk menyatakan kepadamu Injil Allah"
TEV	"Namun Tuhan memberi kami keberanian untuk memberitahu kamu Kabar Baik yang berasal dari Dia,"
NJB	"Allah kitalah yang memberi kami keberanian untukewartakan Kabar Baik utukmu"

Untuk "keberanian" lihat Topik Khusus berikut.

Frasa "Injil Allah" bisa berarti

1. Injil tentang Allah (objective genitive)
2. Injil dari Allah (subjective genitive, lih TEV, JB). Kalimat yang sama ini muncul lagi dalam ay 8 dan 9 (lih. Rom 15:16; I Tim 1:11; I Pet 4:17)

TOPIK KHUSUS: KEBERANIAN (*PARRĒSIA*)

Istilah Yunani ini adalah majemuk dari "semua" (*pan*) dan "pidato" (*rhēsis*). Kebebasan atau keberanian dalam berbicara sering memiliki konotasi keberanian di tengah oposisi atau penolakan (lih. Yohanes 7:13; I Tesalonika 2:2).

Dalam tulisan-tulisan Yohanes (digunakan 13 kali) kata ini sering menyatakan suatu proklamasi kepada umum (lih. Yoh 7:04, juga dalam tulisan-tulisan Paulus, Kol 2:15). Namun demikian, kadang-kadang kata ini secara sederhana hanya berarti "secara lugas" (lih. Yohanes 10:24; 11:14; 16:25,29).

Dalam Kisah Para Rasul membicarakan berita tentang Yesus dalam cara yang sama (dengan berani) sebagaimana Yesus berbicara tentang Bapa dan rencana-rencana serta janji-janji-Nya (lih. Kis 2:29; 4:13,29,31; 9:27-28; 13:46; 14:03, 18:26, 19:08, 26:26, 28:31). Paulus juga diminta untuk berdoa agar ia mampu memberitakan Injil dengan berani (lih. Ef 6:19; I Tesalonika. 2:2) dan hidup dalam Injil (lih. Filipi 1:20).

Pengharapan eskatologis Paulus dalam Kristus memberikannya keberanian dan keyakinan untuk memberitakan Injil dalam zaman sekarang yang jahat (lih. II Kor 3:11-12). Dia juga memiliki keyakinan bahwa para pengikut Yesus harus bertindak secara semestinya (lih. II Kor 7:4).

Ada satu aspek lagi untuk istilah ini. Ibrani menggunakannya dalam suatu pengertian keberanian yang unik dalam Kristus untuk mendekati Allah dan berbicara kepada-Nya (lih. Ibr 3:06; 04:16, 10:19,35). Orang-orang percaya sepenuhnya diterima dan disambut ke dalam keintiman dengan Bapa melalui Anak!

Dalam PB kata ini digunakan dalam beberapa cara:

1. suatu keyakinan, keberanian, atau jainan yang berhubungan dengan:
 - a. manusia (lih. Kis 2:29; 4:13,31; II Kor 3:12; Ef 6:19)
 - b. Allah (lih. I Yoh 2:28; 3:21; 4:12; 5:14; Ibr 3:6; 4:16; 10:19)
2. berbicara secara terbuka, lugas, atau tidak mendua (lih. Mar 8:32; Yoh 7:13; 10:24; 11:14; 16:25; Kis 28:31)
3. berbicara kepada umum (lih. Yoh 7:26; 11:54; 18:20)
4. bentuk-bentuk terkait (*parrhēsiazomai*) ini digunakan untuk memberitakan secara berani di tengah keadaan-keadaan yang sukar (lih. Kis 18:26; 19:8; Ef 6:20; I Tes 2:2)

Dalam koteks ini kata ini menunjuk pada suatu keyakinan eskatologis. Orang-orang percaya tidak takut akan Kedatangan Kristus yang Kedua kali; mereka memeluknya dengan antusiasme yang penuh keyakinan karena mereka tinggal di dalam Kristus dan hidup dalam kehidupan yang serupa dengan Kristus.

▣ **"dalam perjuangan yang berat"** Ini adalah sebuah istilah atletik atau militer untuk perkelahian tangan kosong yang kasar, (lih. Flp 1:30; Kol 2:1). Istilah Yunani ini masuk ke bahasa Inggris sebagai "agony / penderitaan."

2:3

NASB, NKJV "nasehat"

NRSV, TEV "seruan"

NJB "dorongan"

Ini berasal dari akar yang sama (*paraklēsis*) yang digunakan untuk Roh (parakletos) dalam Yoh 14:16, 26; 15:26 dan 16:7 dan Yesus dalam I Yoh 2:1 di mana ini diterjemahkan sebagai "penghibur," "penasehat" atau "penolong." Lihat catatan penuh di 3:7.

▣

NASB "tidak datang dari kesalahan"

NKJV "tidak datang dari kesesatan"

NRSV "tidak lahir dari kesesatan"

TEV "tidak didasarkan pada kesalahan"

NJB "karena kita tertipu"

Planēs adalah kata Yunani untuk "planet", yang merujuk pada benda-benda penerang langit (planet, komet, bintang jatuh) yang tidak mengikuti pola dari rasi bintang yang lazim. Dengan demikian, mereka disebut "pengembara", yang dikembangkan secara metaforis menjadi kesalahan.

▣

NASB "ketidak-murnian"

NKJV "kenajisan"

NRSV, TEV "maksud yang tidak murni"

NJB "tidak bermoral"

Istilah ini menyiratkan kelonggaran seksual (lih. 4:7; Rom 1:24; Gal 5:19; Ef 5:3; Kol 3:5). Harusnya diingat bahwa penyembahan kafir sering menggunakan tindakan seksual. Paulus mungkin telah dituduh menyarankan kelonggaran moral oleh kaum legalis Yahudi yang menyalahpahami membenaran oleh kasih karunia melalui iman.

▣

NASB "dengan cara tipu daya"

NKJV "juga tidak disertai tipu daya"

NRSV "atau tipuan"

TEV "kami juga tidak mencoba untuk mengelabui siapa pun"

NJB "atau mencoba untuk menipu siapa pun"

Dua istilah lainnya dalam ayat 3 berbicara tentang motif Paulus, tetapi frasa ini menunjukkan suatu suasana tipu daya (lih. Ef 4:14). "Tipu daya" aslinya berarti "menangkap dengan umpan" (lih. Mat 26:4; Mar 7:22; 14:1), tetapi kemudian berkembang menjadi sebuah metafora untuk tipuan untuk mendapatkan keuntungan (lih. II Kor 4:2 yang mencerminkan II Kor 2:17). Paulus sering dituduh serakah (lih. ay 5).

2:4 **"Allah telah menganggap kami layak"** Bentuk PERFECT PASSIVE INDICATIVE ini memiliki konotasi pengujian dengan pandangan menuju persetujuan (*dokimazō*). "Menyetujui" dalam pengertian umum berarti menguji keaslian koin. Tim penginjilan ini telah dan terus diuji dan disetujui oleh Allah. Lihat Topik Khusus: Istilah Yunani untuk Pengujian dan Konotasinya di 3:5.

▣ **"mempercayakan"** Ini merupakan sebuah AORIST PASSIVE INFINITIVE. Istilah ini berasal dari akar yang sama (*pisteuō*) dengan "iman," "percaya," atau "kepercayaan." Ide dasarnya adalah untuk mempercayakan sesuatu kepada orang lain (lih. I Kor 9:17; Gal 2:7; I Tim 1:11; Titus 1:3). Orang percaya adalah pelayan Injil (lih. I Kor 4:1-2; I Pet 4:10).

▣ **"karena itulah kami berbicara"** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE INDICATIVE. Orang percaya harus berbagi kabar baik yang telah mereka terima (lih. Kol 4:2-6; I Pet 3:15) dengan keberanian (lih. ay 2).

▣ **"bukan untuk menyukakan manusia, melainkan untuk menyukakan Allah"** (lih. 2:6; Gal 1:10).

▣ **"yang menguji hati kita"** Ini mencerminkan penggunaan bahasa Ibrani dari "hati" dalam arti keseluruhan kepribadian. Tuhan tahu motif kita (lih. I Sam 16:7; Maz 7:9; 26:2, 44:21, 139:1,23; Ams 21:2, Yer 11:20; 12:3; 17:10, Luk 16:15, Kis 1:24; 15:8; Rom 8:27; Wah 2:23). Lihat Topik Khusus: Hati di Gal 4:6.

2:5 "kami tidak pernah bermulut manis" Istilah ini menyiratkan manipulasi untuk motif yang palsu. Para lawan, terutama di Korintus (Paulus berada di Korintus ketika ia menulis surat ini), sering menuduh Paulus bermotif palsu seperti yang dilakukan orang-orang Yahudi di sini.

▣ **"dan tidak pernah mempunyai maksud loba yang tersembunyi"** Paulus sering dituduh serakah atau oportunistis, mungkin karena itu adalah karakteristik dari guru-guru keliling Yunani (lih. Kis 20:33). Inilah sebabnya mengapa ia tidak mau secara teratur menerima uang dari gereja-gereja yang sedang ia layani ini. Dia dikemudian hari menerima bantuan dari Filipi (dua kali, lih. Flp 4:16) dan Tesalonika.

▣ **"Allah adalah saksi"** Paulus mengucapkan sumpah menggunakan Allah sebagai saksi (lih. 2:10; Rom 1:9; I Kor 1:23; 11:31; Gal 1:19; Flp 2:25).

2:6 "sekalipun... sebagai rasul-rasul Kristus." Ini termasuk Silas dan Timotius. Ini menggambarkan penggunaan yang lebih luas dari istilah tersebut. Dalam I Kor 12:28 dan Ef 4:11, "rasul" disebutkan sebagai karunia rohani yang terus berlangsung di gereja. Beberapa contohnya adalah:

1. Barnabas (lih. Kis 14:4,14)
2. Andronikus dan Yunias (lih. Rom 16:6-7)
3. Apolos (lih. I Kor 4:6)
4. Yakobus yang Adil (lih. Gal 1:19)

Tidaklah pasti dengan aspek pelayanan manakah karunia ini berkaitan: (1) pendirian gereja; (2) penginjilan; (3) kepemimpinan wilayah; atau (4)? Hal ini dikaitkan dengan nabi, penginjil, dan pendeta / guru di Ef 4:11, semuanya memberitakan Injil dengan penekanan yang berbeda.

Beberapa terjemahan Inggris menempatkan frasa ini dalam ay 6 dan lainnya dalam ay 7.

NASB, 2:6 "kami bisa telah menegaskan otoritas kami"

NKJV, 2:6 "juga tidak pernah kami mencari"

NRSV, 2:7 "juga tidak pernah kami mencari"

TEV, 2:7 "juga bisa saja kami tidak pernah mencari"

JB, 2:7 "kami bisa mengenakan diri pada kami dengan berat penuh"

Secara harfiah, ini diterjemahkan "dengan berat." Makna yang dimaksudkan bisa (1) otoritas kerasulan; (2) kehormatan kerasulan; atau (3) kompensasi finansial (lih. ay 9; I Tes 3:8; I Kor 9:3-14; II Kor 11:7-11).

2:7 "kami berlaku ramah di antara kamu" Ada suatu variasi naskah Yunani diantara penggunaan istilah (1) "bayi" (*nēpios*, lih MSS P⁶⁵, ℵ, B, C, D, F, G) dan (2) "lembut" (*ēpios*, lih MSS ℵ^c, A, C², D²). Hanya huruf awal mereka yang berbeda. Atas dasar kenaskahan yang murni nomor 1 adalah yang terbaik; atas dasar kontekstual nomor 2 tampaknya adalah yang terbaik (yang mungkin mencerminkan perubahan penulisan yang disengaja). UBS⁴ memberikan "bayi" peringkat "B" (hampir pasti).

Origenes dan Agustinus percaya Paulus berbicara kepada jemaat Tesalonika dalam bahasa bayi sehingga mereka bisa mengerti. Paulus menggunakan bahasa orang tua dalam ay. 7, 8 dan 11. Dia melihat dirinya sebagai orang tua rohani mereka.

▣ **"sama seperti seorang ibu mengasuh dan merawat anaknya"** Ini adalah sebuah KALIMAT THIRD CLASS CONDITIONAL. KATA KERJANYA secara harfiah berarti "menghangatkan" dan umumnya digunakan untuk induk burung "menghangatkan" anak-anak mereka (lih. Ef 5:29). Ini adalah metafora untuk menyusui. Paulus (. Lih. Gal 4:19), seperti Yesus (lih. Mat 23:37), menjelaskan kasih-Nya kepada mereka dalam istilah feminin (dan YHWH lih. Kel 19:4; Yes 66:13; Hos 11:4; dan Roh, lih. Kej 1:2).

2:8

NASB "dalam kasih sayang yang besar akan kamu,"

NKJV "Jadi, dengan kasih sayang rindu kepada kamu"

NRSV "kita mempedulikan kamu sedemikian mendalam"

TEV "Karena kasih kami kepada kamu"

NJB "kami merasa sangat berbakti dan protektif terhadap kamu"

Kata (*homeiromai*) tidak muncul di tempat lain di seluruh Perjanjian Baru. Ini digunakan dalam Septuaginta dalam Ayb 3:21. Dalam literatur Yunani ini adalah istilah kasih sayang yang kuat yang terkait dengan kerinduan orang tua kepada anak-anak mereka yang mati.

▣ **"kami,... bukan saja rela membagi Injil Allah dengan kamu, tetapi juga hidup kami sendiri dengan kamu, karena kamu telah kami kasih."** Ini menunjukkan kemahalan dari pelayanan serta kasih dari Rasul ini. Pelayanan bukanlah sesuatu yang kita lakukan—melainkan adalah siapa kita.

2:9 "usaha dan jerih lelah kami" Ini adalah istilah bersinonim yang kuat (lih. I Tes 3:8 dan II Kor 11:27). Masyarakat Yunani menggunakan istilah usaha / kerja hanya untuk budak. Paulus, sebagai seorang Yahudi, menghormati tenaga kerja manual. Dia sering mendorongnya, terutama dalam korespondensi Tesalonika ini karena beberapa orang di dalam persekutuan telah berhenti dari pekerjaan mereka untuk menunggu Kedatangan Kedua (lih. II Tes 3:6-15).

▣ **"Sementara kami bekerja siang malam"** Semua rabi harus memiliki kejuruan atau kehidupan (lih. Kis 18:3; I Kor 4:12). Paulus tidak mau menerima uang untuk pelayanannya karena tuduhan keserakahan (lih. 2:5).

"Malam dan siang" mencerminkan perhitungan Yahudi waktu di mana hari dimulai pada senja hari (lih. Kej 1:5,8,13,19,23, 21). Paulus bekerja di siang hari untuk membuat tenda atau mengerjakan kulit dan pada malam hari ia memberitakan Injil. Pelayanan membutuhkan kerja keras!

2:10 "Kamu adalah saksi, demikian juga Allah" Ini adalah ungkapan lain seperti sumpah oleh Paulus yang menegaskan kebenaran dari pernyataan dan tindakannya. Allah adalah saksi sebagaimana ditegaskan oleh sumpah dari ay 5 dan, demikian juga, orang-orang percaya di Tesalonika.

▣ **"betapa saleh, adil dan tak bercacatnya kami berlaku di antara kamu, yang percaya"** Beberapa orang di gereja, di masyarakat atau orang luar pasti telah mempertanyakan motifnya. Paulus selalu harus mempertahankan motifnya.

TOPIK KHUSUS: TAK BERSALAH, TANPA DOSA, TAK BERDOA, TANPA CELA

A. Pernyataan Pembuka

1. Konsep ini secara teologis menggambarkan keadaan asli umat manusia (yaitu, Kej 1, Taman Eden).
2. Dosa dan pemberontakan telah menghancurkan kondisi persekutuan yang sempurna (yaitu, Kej. 3).
3. Manusia (pria dan wanita) merindukan pemulihan persekutuan dengan Allah, karena mereka diciptakan dalam gambar dan rupa-Nya (yaitu, Kej 1:26-27).
4. Allah telah berurusan dengan umat manusia berdosa dalam beberapa cara
 - a. pemimpin yang saleh (yaitu, Abraham, Musa, Yesaya)
 - b. sistem pengorbanan (yakni, Im. 1-7)
 - c. Teladan yang saleh (yaitu, Nuh, Ayub)
5. Pada akhirnya Tuhan memberikan Mesias
 - a. sebagai wahyu Allah sendiri
 - b. sebagai korban yang sempurna untuk dosa
6. Orang Kristen diciptakan tanpa salah
 - a. melalui kebenaran diperhitungkan sebagai Kristus
 - b. Secara progresif melalui pekerjaan Roh
 - c. tujuan kekristenan adalah keserupaan dengan Kristus (lih. Rom 8:28-29; Ef. 1:4), yang pada kenyataannya, adalah pemulihan gambar Allah yang hilang oleh karena kejatuhan Adam dan Hawa
7. Surga adalah pemulihan persekutuan sempurna dari Taman Eden. Surga adalah Yerusalem Baru yang turun dari kehadiran Allah (lih. Wahyu 21:2) ke bumi yang dimurnikan (lih. II Pet 3:10). Alkitab dimulai dan berakhir pada tema yang sama.
 - a. persekutuan pribadi yang intim dengan Allah
 - b. di sebuah taman (Kej. 1-2 dan Wahyu 21-22)
 - c. oleh pernyataan kenabian, kehadiran dan persahabatan binatang (lih. Yes. 11:6-9)

- B. Perjanjian Lama
1. Ada begitu banyak kata-kata Ibrani berbeda yang membawa konsep kesempurnaan, tanpa dosa, tak bersalah, bahwa akan sulit untuk disebutkan dan menampilkan semua hubungan yang rumit.
 2. Istilah utama membawa konsep kesempurnaan, tanpa salah, atau tanpa dosa (menurut Robert B. Girdlestone, *Synonyms of the Old Testament*, hal. 94-99). Adalah:
 - a. *Shalom*
 - b. *Thamam*
 - c. *Calah*
 3. Septuaginta (yaitu, Alkitab dari jemaat mula-mula) banyak menerjemahkan konsep-konsep ini ke dalam istilah yang digunakan dalam bahasa Yunani Koine PB.
 4. Konsep utama terhubung ke sistem pengorbanan.
 - a. *amēmos* (lih. Kel. 29:1; Im. 1:3,10; 3:1,6,9; Bil. 6:14; Maz. 26:1,11)
 - b. *amiantos* dan *aspilus* juga memiliki konotasi ibadat
- C. Perjanjian Baru
1. Konsep yang sah
 - a. konotasi ibadat Ibrani yang sah diterjemahkan oleh *amēmos* (lih. Ef. 5:27; Fil. 2:15; 1 Pet. 1:19)
 - b. konotasi Yunani yang sah (lih. 1 Kor 1:8; Kol 1:22)
 2. Kristus tidak berdosa, tidak bersalah, tanpa cela (*amēmos*) (lihat Ibr. 9:14; 1 Pet. 1:19) Pengikut Kristus harus meniru-Nya (*amēmos*) (lih. 1:4; 5:27; Fil. 2:15; Kolose 1:22, II Pet. 3:14; Yudas 24; Wahyu 14:5)
 3. Konsep ini juga digunakan para pemimpin jemaat
 - c. *anekklētos*, "tak bercacat" (lih. I Tim. 3:10; Titus 1:6-7)
 - d. *anepileptos*, "tidak bercela" or "tanpa cela" (lih. I Tim. 3:2; 5:7; 6:14; Titus 2:8)
 4. Konsep "bersih" (*amiantos*) digunakan untuk
 - a. Kristus sendiri (lih. Ibr. 7:26)
 - b. Warisan orang Kristen (lih. I Pet. 1:4)
 5. Konsep "seluruhnya" atau "utuh" (*holoklēria*) (lih. Kis. 3:16; I Tes. 5:23; Yak. 1:4)
 6. Konsep "Tanpa salah", tak bersalah, tak berdosa dikatakan dengan *amemptos* (lih. Luk. 1:6; Fil. 2:15; 3:6; I Tes. 2:10; 3:13; 5:23)
 7. Konsep "bukan subjek untuk disalahkan" dikatakan dengan *amēmētos* (lih. I Pet. 3:14)
 8. Konsep "bersih", "tidak bercacat" sering digunakan dalam bagian yang memiliki salah satu syarat di atas juga (lih. I Tim. 6:14; Yak. 1:27; I Pet. 1:19; II Pet. 3:14)
- D. Jumlah kata dalam bahasa Ibrani dan Yunani yang menyampaikan konsep ini menunjukkan betapa pentingnya. Tuhan menyediakan kebutuhan kita melalui Kristus dan sekarang memanggil kita untuk menjadi seperti Dia.
- Orang-orang percaya secara posisi, forensik dinyatakan "benar," "adil" "tak bercela" oleh karya Kristus. Sekarang orang percaya mendapatkan posisi mereka. "Berjalanlah di dalam terang seperti Dia ada di dalam terang" (lih. I Yohanes 1:7). "hidup berpadanan dengan panggilan itu" (lih. Ef. 4:1,17; 5:2,15). Yesus telah memulihkan gambar Allah. Persekutuan Intim sekarang memungkinkan lagi, tapi ingat Tuhan ingin orang-orang yang mencerminkan karakter-Nya, sama seperti Anak-Nya. Kita dipanggil untuk hidup kudus (lih. Mat. 5:20,48; Ef. 1:4; 1 Pet. 1:13-16). Kekudusan Allah, tidak hanya sah, tetapi eksistensial

2:11 "menasehati" Lihat catatan pada ay 3. Perhatikan ketiga PARTICIPLE nya (semua dimulai dengan *para*) yang menjelaskan aktivitas khotbah Paulus: (1) "menasehati" (PRESENT ACTIVE), (2) "menguatkan" (MIDDLE PRESENT [deponent]) dan (3) "meminta dengan sangat" (MIDDLE PRESENT [deponent]).

2:12 "hidup sesuai" Ini adalah sebuah PRESENT INFINITIVE. Metafora ini menunjuk pada keberlanjutan gaya hidup kita, yang harus mencerminkan Guru kita (lih. Kol 1:10; 2:6; Ef 2:10; 4:1,17; 5:2, 15). Perhatikan bahwa di akhir ay 12 orang percaya dipanggil untuk berbagi dan dengan demikian mencerminkan kemuliaan Allah.

▣ **"yang memanggil kamu"** Ada suatu variasi naskah Yunani dalam TENSE dari frasa ini: (1) naskah kuno S dan A memiliki AORIST, seperti Gal 1:6. Hal ini akan menekankan panggilan prakarsa Allah (lih. Gal 1:6; I Pet 1:15). (2) Naskah kuno B, D, F, G, H, K, L, dan P memiliki PRESENT yang akan menekankan panggilan Allah yang terus-menerus kepada kekudusan (lih. Rom 8:28-29; Gal 4:19; Ef 1:4). UBS⁴ memberikan opsi # 2 sebuah peringkat "B" (hampir pasti).

Perhatikan keseimbangan teologis antara Allah yang memanggil dan orang percaya yang harus berjalan secara pantas (lih. Flp 2:12-13). Denominasi-denominasi yang berbeda berfokus pada satu aspek atau yang lain (takdir atau kehendak bebas manusia). Allah berurusan dengan kita dalam suatu hubungan perjanjian. Baik panggilan-Nya dan respon kita yang dimandatkan (awal dan berkelanjutan) sangat diperlukan.

TOPIK KHUSUS: PEMILIHAN/PRADESTINASI DAN KEBUTUHAN AKAN SEBUAH KESEIMBANGAN TEOLOGIS

Pemilihan adalah doktrin yang sangat bagus. Namun demikian, ini bukan seruan bagi favoritisme, namun seruan untuk menjadi suatu jalur, suatu alat atau cara bagi penebusan dari orang lain! Dalam Perjanjian Lama kata ini digunakan terutama untuk pelayanan; dalam Perjanjian Baru, kata ini digunakan untuk keselamatan yang dihasilkan dalam pelayanan. Alkitab tidak pernah menyesuaikan pendapat yang nampak saling bertentangan yaitu antara kedaulatan Allah dan kehendak bebas manusia, namun meneguhkan keduanya! Suatu contoh yang bagus dari ketegangan Alkitabiah adalah Roma 9 mengenai pilihan berdasar kedaulatan Allah dan Roma 10 mengenai tanggapan yang diperlukan dari manusia (lih. 10:11,13).

Kunci dari ketegangan teologis ini bisa didapati dalam Efesus 1:4. Yesus adalah orang pilihan Allah dan semua dapat terpilih di dalam Dia (Karl Barth). Yesus adalah jawaban "ya" dari Allah terhadap kebutuhan manusia yang jatuh (Karl Barth). Efesus 1:4 juga membantu menjernihkan permasalahan ini dengan menyatakan bahwa sasaran dari predestinasi bukanlah surga, namun kekudusan (keseperaan dengan Kristus). Kita sering tertarik oleh manfaat injil namun mengabaikan tanggung-jawabnya! Panggilan Allah (pemilihan) adalah untuk saat ini sebagaimana untuk kekal!

Doktrin-doktrin datang dalam hubungan dengan kebenaran yang lain, bukan sebagai kebenaran yang tunggal dan tersendiri. Sebuah analogi yang bagus adalah suatu konstelasi (rasi bintang) dengan sebuah bintang. Allah menyajikan kebenaran dalam gaya aliran budaya timur, bukan barat. Kita tidak boleh menghilangkan ketegangan yang disebabkan oleh pasangan-pasangan kebenaran doktrin yang bersifat dialektis (saling berlawanan):

1. Pradestinası vs. kehendak bebas manusia
2. Keamanan orang percaya vs. kebutuhan akan ketekunan
3. Dosa asal vs. dosa secara sengaja
4. Ketidak berdosaan (perfeksionisme) vs. semakin kurang berbuat dosa
5. pembenaran dan pengkudusan awal yang seketika vs. pengkudusan progresif
6. Kemerdekaan orang Kristen vs. tanggung jawab orang Kristen
7. Transendensi Allah vs. ketetapan-adaannya Allah
8. Allah yang secara mutlak tak terpahami vs. Allah yang bisa dipahami melalui Kitab Suci
9. Kerajaan Allah saat ini vs. penyempurnaan di masa depan
10. Pertobatan sebagai anugerah Allah vs. pertobatan sebagai tanggapan perjanjian yang diperlukan dari manusia
11. Yesus sebagai makhluk ilahi vs. Yesus sebagai manusia
12. Yesus setara dengan Bapa vs. Yesus sebagai sangat merendahkan diri/menghormati Bapa

Konsep teologis dari "perjanjian" mempersatukan kedaulatan Allah (yang selalu mengambil inisiatif dan menetapkan agenda) dengan tanggapan pertobatan awal dan berkelanjutan, iman dari manusia yang bersifat keharusan. Hati-hatilah jangan sampai asal mengambil satu sisi dari paradoks dan mengecilkan sisi lainnya! Hati-hatilah jangan sampai anda menyakini hanya doktrin atau system teologia yang anda sukai saja!

▣ **"Kerajaan... -Nya"** Paulus tidak sering menggunakan istilah ini. Ini menunjuk pada pemerintahan Allah di dalam hati dan pikiran orang percaya sekarang yang suatu hari nanti akan disempurnakan di atas seluruh bumi (lih. Mat 6:10). Ini adalah beban dari ajaran dan khotbah Yesus. Ini mencerminkan ketegangan "yang sudah" tapi "belum" dari waktu antara Inkarnasi dan Kedatangan Kedua (lih. *Bagaimana Membaca Alkitab Untuk Semua Manfaatnya* oleh Fee dan Stuart, hal. 131-134).

TOPIK KHUSUS: KERAJAAN ALLAH

Dalam PL YHWH dianggap sebagai Raja Israel (lih. I Sam 8:7; Maz 10:16; 24:7-9; 29:10; 44:4; 89:18; 95:3; Yes 43:15; 44:4,6) dan Mesias sebagai raja yang ideal (lih. Maz 2:6). Dengan kelahiran Yesus di Bethlehem (6-4 SM) kerajaan Allah muncul dalam sejarah manusia dengan kekuatan baru dan penebusan (perjanjian baru, lih. Yer 31:31-34; Yeh 36:27-36). Yohanes Pembaptis memproklamirkan kedekatan dari kerajaan tersebut (lih. Mat 3:2; Mar 1:15). Yesus secara jelas mengajarkan bahwa kerajaan tersebut telah datang dalam DiriNya dan dalam pengajaranNya (lih. Mat 4:17,23; 9:35;10:7; 11:11-12; 12:28;16:19; Mar 12:34; Luk 10:9,11; 11:20; 12:31-32; 16:16; 17:21). Namun kerajaan tersebut juga di masa depan. (lih. Mat 16:28; 24:14; 26:29; Mar 9:1; Luk 21:31; 22:16,18).

Dalam paralel-paralel sinoptiknya dalam Markus dan Lukas kita menemukan frasa "kerajaan Allah". Topik pengajaran Yesus yang lazim ini melibatkan bertahanya Allah dalam hati manusia saat ini yang di kemudian hari akan disempurnakan atas seluruh dunia. Hal ini dicerminkan dalam doa Yesus dalam Mat 6:10. Matius, ditulis kepada orang Yahudi, lebih memilih frasa yang tidak menggunakan nama Allah (kerajaan Surga), sementara Markus dan Lukas, menulis kepada Orang bukan Yahudi, menggunakan penunjukan yang serupa, namun menggunakan nama Tuhan.

Ini merupakan suatu frase kunci dalam Injil Sinoptik. Khotbah Yesus yang pertama dan terakhir, dan sebagian besar dari perumpamaan-Nya, berurusan dengan topik ini. Hal ini merujuk pada pemerintahan Allah dalam hati manusia sekarang! Sangatlah mengherankan bahwa Yohanes menggunakan frase ini hanya dua kali (dan tidak pernah dalam perumpamaan Yesus). Dalam Injil Yohanes "kehidupan kekal" adalah metafora kuncinya.

Ketegangan dengan kalimat ini disebabkan oleh dua kedatangan Kristus. PL terfokus hanya pada satu kedatangan Mesias dari Allah – suatu kedatangan yang bersifat militer, menghakimi, dan mulia – tapi PB menunjukkan bahwa Ia datang pertama kali sebagai Hamba yang Menderita dari Yes 53 dan raja yang rendah hati dari Zak 9:9. Kedua zaman Yahudi, zaman kejahatan dan zaman baru kebenaran, bertumpang tindih. Yesus saat ini memerintah di hati orang percaya, tetapi suatu hari akan memerintah atas seluruh ciptaan. Ia akan datang seperti yang prediksikan PL! Orang-orang percaya hidup dalam "apa yang sudah" versus "yang belum" dari Kerajaan Allah (lih. karya Gordon D. Fee dan Douglas Stuart *Bagaimana Membaca Alkitab Untuk Mendapatkan Semua Nilainya*, hal. 131-134).

▣ "Dan kemuliaan-Nya" Lihat catatan penuh di Galatia 1:5.

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 2:13-16

¹³Dan karena itulah kami tidak putus-putusnya mengucap syukur juga kepada Allah, sebab kamu telah menerima firman Allah yang kami beritakan itu, bukan sebagai perkataan manusia, tetapi — dan memang sungguh-sungguh demikian — sebagai firman Allah, yang bekerja juga di dalam kamu yang percaya. ¹⁴Sebab kamu, saudara-saudara, telah menjadi penurut jemaat-jemaat Allah di Yudea, jemaat-jemaat di dalam Kristus Yesus, karena kamu juga telah menderita dari teman-teman sebangsamu segala sesuatu yang mereka derita dari orang-orang Yahudi. ¹⁵Bahkan orang-orang Yahudi itu telah membunuh Tuhan Yesus dan para nabi dan telah menganiaya kami. Apa yang berkenan kepada Allah tidak mereka pedulikan dan semua manusia mereka musuhi, ¹⁶karena mereka mau menghalang-halangi kami memberitakan firman kepada bangsa-bangsa lain untuk keselamatan mereka. Demikianlah mereka terus-menerus menambah dosa mereka sampai genap jumlahnya dan sekarang murka telah menimpa mereka sepenuhnya.

2:13 "kami tidak putus-putusnya mengucap syukur juga kepada Allah" Ini adalah PRESENT ACTIVE INDICATIVE, yang mungkin merujuk ke 1:2-10. Hal ini mencerminkan kehidupan doa dan gaya menulis Paulus yang terus menerus (lih. 1:2; 5:17-18). Lihat Topik Khusus: Pengucapan Syukur di I Tes 1:2.

▣ "**menerima**" Ini adalah sebuah AORIST ACTIVE PARTICIPLE. Hal ini menunjukkan keharusan dari respon pribadi kita. Di sini, ini menunjuk pada pesannya. Dalam Yohanes 1:12 ini menunjuk pada pribadi Kristus. Dalam I Tesalonika 4:1, ini menunjuk pada gaya hidup. Injil ini berfokus di sekitar tiga penekanan: (1) hubungan pribadi (lih. Kol 2:6), (2) kebenaran doktrinal (lih. II Tes 3:6; I Kor 15:1-4), dan (3) gaya hidup serupa Kristus (lih. Flp 4:9). Orang percaya harus menanggapi seluruh tiga hal ini untuk dewasa.

Frasa "menerima Firman Tuhan" menjadi suatu idiom untuk "menerima Injil" ("orang yang mendengar firman-Ku dan percaya pada Dia yang mengutus Aku," Yohanes 5:24).

1. *dechomai* - Luk 8:13, Kis 8:14; 11:1; 17:11; I Tes 1:16
2. *paralambanō* - I Tes 2:13
3. *paradechomai* - Mar 4:20
4. *apolambanō* - Yak 1:21

Perhatikan ada suatu unsur kognitif dan suatu unsur kehendak.

PB memiliki beberapa hal yang terhubung ke KATA KERJA yang diterjemahkan "menerima."

A. hal-hal negatif

1. Rom 8:15 - tidak menerima (*lambanō*) roh perbudakan
2. I Kor 2:4 - manusia duniawi tidak menerima (*apolambanō*) hal-hal yang dari Roh Allah
3. I Kor 2:12 - tidak menerima (*lambanō*) roh dunia
4. II Kor 6:1 - tidak menerima (*apolambanō*) kasih karunia Allah dengan sia-sia
5. II Tes 2:11 - mereka belum menerima (*apolambanō*) kasih akan kebenaran sehingga diselamatkan

B. Hal-hal positif

1. Kis 1:8 - menerima (*lambanō*) kuasa
2. Kis 2:33 - menerima (*lambanō*) janji Bapa
3. Kis 2:38; 8:15,17,19; 10:47; 19:02 - menerima (*lambanō*) karunia Roh Kudus
4. Kis 10:49; 26:18 - menerima (*lambanō*) pengampunan
5. Rom 5:11 - menerima (*lambanō*) rekonsiliasi
6. Rom 5:17 - menerima (*lambanō*) kelimpahan kasih karunia dan anugerah kebenaran
7. Rom 8:15 - menerima (*lambanō*) roh adopsi
8. Gal 3:4 - menerima (*lambanō*) janji Roh melalui iman
9. Kol 2:6 - menerima (*paralambanō*) Yesus Kristus
10. Ibr 10:36 - menerima (*komizō*) hal-hal yang dijanjikan
11. Ibr 11:17 - menerima (*anadechomai*) janji-janji
12. Ibr 12:28 - menerima (*paralambanō*) sebuah kerajaan yang tidak dapat diguncang
13. Yak 1:21 - menerima (*apolambanō*) firman yang ditanamkan yang mampu menyelamatkan jiwa
14. I Pet 5:4 - menerima (*komizō*) mahkota kemuliaan yang tak akan layu
15. I Yoh 2:27 - menerima (*lambanō*) urapan

Wow, betapa luasnya hal-hal indah yang datang dengan Injil!

▣ **"menerima"** Istilah identik ini menggambarkan perlunya suatu respon manusia terhadap tawaran Injil Illahi! Manusia yang jatuh harus bertobat dan percaya Injil (lih. Mar 1:15, Kis 3:16,19; 20:21), dan terus bertobat, percaya, dan menjalankan Injil.

Kata yang pertama adalah sebuah istilah majemuk yang ditemukan dalam Yoh 1:12. Yang terakhir berarti menyambut seseorang sebagai tamu. Dalam konteks ini, seseorang harus menyambut Injil. PB menjelaskan Injil baik sebagai pribadi dan pesan.

▣ **"firman Allah"** Pemberitaan Paulus (pesan Injil) adalah wahyu yang diilhami oleh Allah (lih. II Tim 3:15-17; I Pet 1:23-25; II Pet 1:20-21; 3:15-16). Di sini ini tidak merujuk pada Alkitab, tapi pemberitaan dan pengajaran kerasulan. PB hanya mencatat sebagian yang dipilih dari kata-kata dan tindakan-tindakan Yesus dan pesan Rasul.

▣

NASB	"firman Allah, yang bekerja juga di dalam kamu yang percaya"
NKJV	"firman Allah, yang juga secara efektif bekerja di dalam kamu yang percaya"
NRSV	"firman Allah, yang juga bekerja di dalam kamu percaya"
TEV	"Memang sebagai pesan Allah, karena Allah sedang bekerja di dalam kamu yang percaya"
NJB	"Pesan Allah... masih merupakan kekuatan hidup di antara kamu yang percaya "

Ini adalah PRESENT MIDDLE INDICATIVE (lih. Flp 2:13). "Bekerja" adalah kata favorit bagi Paulus, terkait dengan kata serumpun bahasa Inggris "energi." Paulus mempersonifikasikan Injil sebagai terus-menerus memberi energy orang percaya! Ini kemungkinan mencerminkan pemahaman PL tentang kuasa dari kata yang diucapkan, seperti dalam Kej 1 dan Yes 55:11 (dan juga Yoh 1:1).

▣ **"di dalam kamu yang percaya"** Ini adalah PRESENT ACTIVE PARTICIPLE. Sekali lagi, keyakinan yang terus menerus adalah kuncinya! Injil bukanlah suatu produk (tiket ke surga, polis asuransi), tetapi hubungan pribadi, bertumbuh dengan Bapa melalui Anak.

2:14 "jemaat-jemaat" Ini secara harfiah diterjemahkan "mereka yang dipanggil keluar." Dalam Septuaginta, ide yang sama dinyatakan sebagai "jemaat Israel." Gereja mula-mula melihat dirinya sebagai kelanjutan dari umat Allah PL. Perhatikan mereka disebut sebagai "jemaat-jemaat Allah." Lihat Topik Khusus pada Gal 1:2.

▣ **"dalam Kristus Yesus"** Frasa ini mengambil bentuk LOCATIVE OF SPHERE CASE, yang berarti "dalam" atau "dikelilingi oleh"—sebuah suasana, seperti ikan dalam air. Sebuah ekspresi lazim gaya Paulus, ini berbicara tentang persekutuan kita dengan Yesus. Kita hidup dan bergerak dan memiliki keberadaan kita di dalam Dia. Untuk sebuah contoh penggunaan Paulus akan bentuk ini, perhatikan Ef 1:3-14: (1) "dalam Kristus" 1:3,10,12; (2) "di dalam Dia" 1:4,7,9,10,13 (dua kali), (3) "di dalam Kekasih" 1:6.

▣ **"di Yudea"** Jemaat-jemaat Tesalonika sedang mengalami penganiayaan Yahudi sama seperti gereja-gereja di Yudea (lih. Mat 5:10-12).

▣ **"karena kamu juga telah menderita... segala sesuatu yang mereka derita"** Umumnya, reaksi terhadap pesan Kristen dalam dunia Romawi adalah penganiayaan (lih. I Pet 4:12-16), karena sifat eksklusif dari pesannya (lih. Yoh 14:6).

▣ **"dari teman-teman sebangsamu"** Dalam konteks ini menunjuk pada penganiayaan dari orang-orang Yahudi dari golongan diaspora, seperti juga Paulus, yang berada di Korintus pada saat penulisan ini, yang juga menghadapi oposisi yang sama.

2:15 "Bahkan... telah membunuh Tuhan Yesus" Orang Yahudi tidak secara fisik membunuh Yesus, tetapi mereka bertanggung jawab atas kematian-Nya (lih. Mat 21:33-46; Kis 2:23).

▣ **"dan para nabi"** umat Tuhan tidak mau mendengarkan pesan Allah, sehingga mereka membunuh juru bicar-Nya (lih. Mat 23:31,37; Kis 7:52).

TOPIK KHUSUS: NUBUATAN PL

I. PENDAHULUAN

A. Pernyataan-pernyataan Pembuka

1. Masyarakat yang percaya tidak bersetuju mengenai bagaimana menafsirkan nubuatan. Kebenaran yang lain telah ditetapkan sebagai posisi ortodoks selama berabad-abad, namun ini bukan salah satunya.
2. Ada beberapa tahapan-tahapan nubuatan PL yang telah didefinisikan secara baik
 - a. pra-kerajaan (sebelum Raja Saul)
 - 1) individu-individu yang disebut nabi-nabi
 - a) Abraham - Kej 20:7
 - b) Musa - Bil 12:6-8; Ul 18:15; 34:10
 - c) Harun - Kel 7:1 (juru bicara bagi Musa)
 - d) Miryam - Kel 15:20
 - e) Medad dan Eldad - Bil 11:24-30
 - f) Debora - Hak 4:4
 - g) tak disebut namanya - Hak 6:7-10
 - h) Samuel - I Sam 3:20
 - 2) Rujukan pada para nabi sebagai suatu kelompok - Ul 13:1-5; 18:20-22
 - 3) Kelompok-kelompok profetik atau serikat kerja - I Sam 10:5-13; 19:20; I Raj 20:35,41; 22:6,10-13; II Raj 2:3,7; 4:1,38; 5:22; 6:1, dst.
 - 4) Mesias disebut nabi - Ul 18:15-18

- b. non-writing monarchial prophets (they address the king)
 - A. Gad - I Sam 7:2; 12:25; II Sam 24:11; I Taw 29:29
 - B. Natan - II Sam 7:2; 12:25; I Raj 1:22
 - C. Ahia - I Raj 11:29
 - D. Yehu - I Kgs. 16:1,7,12
 - E. Tak disebut namanya - I Raj 18:4,13; 20:13,22
 - F. Elia - I Raj 18; II Raj 2
 - G. Milkha - I Raj 22
 - H. Elisa - II Raj 2:8,13
- c. para nabi penulis klasik (mereka menulis pada seluruh bangsa dan juga raja): Yesaya—Maleakhi (kecuali Daniel)

B. Istilah-istilah Alkitab

1. *ro'eh* = pelihat, I Sam 9:9. Rujukan ini menunjukkan peralihan kepada istilah *Nabi*, yang artinya “nabi = penubuat” dan berasal dari akar, “memanggil” *Ro'eh* berasal dari istilah umum Ibrani “melihat.” Orang ini memahami cara dan rencana Allah dan dimintai nasehat untuk meyakini kehendak Allah dalam suatu perkara.
2. *hozeh* = pelihat, II Sam 24:11. Pada dasarnya ini adalah sinonim dari *ro'eh*. Ini berasal dari suatu istilah Ibrani yang lebih langka “melihat.” Bentuk kata kerja lampau ini digunakan lebih sering untuk menunjuk pada nabi-nabi.
3. *nabi'* = nabi atau penubuat, kata kerja yang seasal dengan kata kerja Akkadia *nabu* = “memanggil” dan Arab *naba'a* = “mengumumkan.” Ini adalah istilah PL yang paling umum untuk menunjuk pada seorang nabi. Kata ini digunakan lebih dari 300 kali. Etimologi tepatnya tidak jelas, namun “memanggil” saat ini merupakan pilihan terbaiknya. Kemungkinan pengertian terbaiknya datang dari penjabaran YHWH akan hubungan Musa dengan Firaun melalui Harun (lih. Kel 4:10-16; 7:1; Ul 5:5). Seorang nabi adalah seseorang yang berbicara bagi Allah kepada umatNya (lih. Amos 3:8; Yer 1:7,17; Yeh 3:4).
4. Kesemua tiga istilah tersebut digunakan untuk jabatan kenabian dalam I Taw 29:29; Samuel - *Ro'eh*; Natan - *Nabi'*; dan Gad - *Hozeh*.
5. Frasa *ish ha - 'elohim*, “hamba Allah,” juga suatu panggilan yang lebih luas bagi orang yang berbicara bagi Allah. Digunakan sekitar 76 kali ddalam PL dalam pengertian “nabi.”
6. Kata “nabi” berasal dari bahasa Yunani. Kata ini berasal dari (1) *pro* = “sebelum” atau “bagi”; (2) *phemi* = “berbicara.”

II. DEFINISI DARI NUBUATAN

- A. Istilah “nubuat” memiliki bidang semantik yang lebih luas dalam bahasa Ibrani daripada dalam bahasa Inggris. Orang-orang Yahudi memberi label buku-buku sejarah dari Yosua hingga Raja-raja (kecuali Ruth) "para mantan nabi" Baik Abraham (Kej 20:07; Maz 105:5) maupun Musa (Ul18:18) disebut sebagai nabi (juga Miryam, Kel 15:20). Oleh karena itu, waspadalah terhadap definisi bahasa Inggris yang diasumsikan!
- B. "Profetisme mungkin dapat secara sah didefinisikan sebagai suatu pemahaman sejarah yang hanya menerima suatu makna hanya dalam hal keprihatinan ilahi, tujuan ilahi, partisipasi ilahi" (Kamus Penafsir Alkitab, vol. 3, hal 896).

- C. "Seorang Nabi bukanlah seorang filsuf ataupun teolog sistematis, namun seorang penengah perjanjian yang menyampaikan firman Allah kepada umat-Nya untuk membentuk masa depan mereka dengan mereformasi keadaan mereka sekarang" ("Nabi dan Nubuatan," Ensiklopedia Yudaika, vol. 13, hal 1152).

III. MAKSUD TUJUAN NUBUATAN

- A. Nubuatan adalah suatu cara bagi Allah untuk berbicara kepada umat-Nya, memberikan bimbingan dalam pengaturan keadaan mereka saat ini dan pengharapan dalam pengendalian-Nya akan kehidupan mereka dan peristiwa-peristiwa dunia. Pesan mereka pada dasarnya bersifat umum. Hal ini dimaksudkan untuk menegur, mendorong, melahirkan iman dan pertobatan, dan memberitahu umat Tuhan tentang diriNya dan rencana-Nya. Sering ini digunakan untuk mengungkapkan secara jelas pilihan Allah akan seorang juru bicara (Ul 13:1-3; 18:20-22). Hal ini, pada akhirnya, akan menunjuk pada Mesias.
- B. Seringkali, nabi mengambil suatu krisis sejarah atau teologis dari jamannya dan memproyeksikannya ke dalam suatu kerangka eskatologis. Pandangan akhir-jaman akan sejarah (teologis) ini unik sifatnya bagi Israel dan pengertiannya akan pemilihan Illahi dan janji-janji perjanjian.
- C. Jabatan nabi sepertinya menyeimbangkan (Yer 18:18) dan menggantikan jabatan Imam Besar sebagai suatu cara mengenali kehendak Allah. Urim dan Tumim bertransendensi ke dalam suatu berita lisan dari jurubicara Allah. Jabatan nabi sepertinya juga telah mati di Israel setelah Maleakhi (atau penulisan kitab Tawarikh). Jabatan ini tidak muncul lagi sampai 400 tahun kemudian dengan munculnya Yohanes Pembaptis. Tidakkah jelas bagaimana karunia "bernubuat" Perjanjian Baru berhubungan dengan PL. Para nabi Perjanjian Baru (Kis 11:27-28; 13:1; 14:29,32,37; 15:32; I Kor 12:10,28-29; Ef 4:11) bukanlah para pengungkap wahyu yang baru, melainkan para pemberi tahu hal ke depan dan pemberi tahu lebih dahulu mengenai kehendak Allah dalam situasi-situasi kontemporer.
- D. Nubuat ini tidak eksklusif atau terutama bersifat prediksi. Prediksi adalah salah satu cara untuk mengkonfirmasi jabatan dan pesannya, tetapi harus dicatat ". . . kurang dari 2% dari nubuatan Perjanjian Lama bersifat Mesianik. Kurang dari 5% yang secara khusus menggambarkan jaman Perjanjian Baru. Kurang dari 1% peduli dengan peristiwa yang belum terjadi" (Fee & Stuart, Bagaimana Membaca Alkitab Untuk Mendapat Semua Manfaatnya, hal 166).
- E. Para nabi mewakili Allah bagi umat, sementara Imam-imam mewakili umat di hadapan Allah. Ini adalah suatu pernyataan umum. Ada perkecualian-perkecualian seperti Habakuk, yang mengamalkan pertanyaan-pertanyaan pada Allah.
- F. Salah satu alasan sulit untuk memahami para nabi adalah karena kita tidak tahu bagaimana buku-buku mereka terstruktur. Mereka tidak kronologis. Mereka tampaknya tematik, tetapi tidak selalu seperti yang diharapkan. Seringkali tidak ada latar belakang historis, kerangka waktu yang nyata, atau pembagian yang jelas antara nubuat-nubuat; sulitlah (1) untuk membaca buku-buku sampai selesai sekaligus; (2) menggarisbesarkannya berdasarkan topik, dan (3) untuk memastikan kebenaran inti atau maksud pengarang dalam setiap nubuatan.

IV. KARAKTERISTIK DARI NUBUATAN

- A. Dalam Perjanjian Lama sepertinya ada suatu pengembangan konsep "nabi" dan "nubuat." Di Israel mula-mula ada berkembang persekutuan para nabi, yang dipimpin oleh seorang pemimpin karismatik yang kuat seperti Elia atau Elisa. Kadang-kadang istilah "anak-anak para nabi" digunakan untuk menunjuk kelompok ini (II Raj 2). Para nabi kadang-kadang ditandai dengan bentuk-bentuk sukacita yang besar (I Sam 10:10-13; 19:18-24).

- B. Namun demikian, periode ini berlalu cepat dan masuk ke jaman nabi-nabi individu. Ada nabi-nabi seperti ini (baik benar dan palsu) yang dikenali bersama dengan Raja, dan tinggal di istana (Gad, Nathan). Juga, ada nabi-nabi yang berdiri sendiri, kadang-kadang sama sekali tidak berhubungan dengan status quo masyarakat Israel (Amos). Mereka ada yang laki-laki maupun perempuan (II Kgs 22:14).
 - C. Nabi sering merupakan pengungkap masa depan, tergantung pada tanggapan langsung seseorang atau masyarakat. Seringkali tugas nabi adalah untuk membuka rencana universal Allah bagi ciptaan-Nya yang tidak dipengaruhi oleh tanggapan manusia. Rencana eskatologis universal ini adalah unik di antara nabi-nabi Israel di Timur Dekat kuno. Prediksi dan kesetiaan pada Perjanjian adalah fokus kembar dari pesan kenabian (lih. Fee dan Stuart, hal 150). Ini mengisyaratkan bahwa para nabi tersebut terutama mempunyai kebersamaan dalam fokus. Mereka biasanya, tapi tidak eksklusif, mengamalkan pesan pada bangsa Israel
 - D. Kebanyakan bahan kenabian disampaikan secara lisan. Adalah dikemudian hari hal ini dikombinasikan dengan tema atau kronologi, atau pola lainnya dari sastra Timur Dekat, yang telah hilang bagi kita. Karena lisan, maka bahan ini tidak terstruktur seperti suatu prosa tertulis. Hal ini membuat buku-buku ini sulit untuk dibaca secara langsung sekaligus dan sulit dipahami tanpa adanya suatu konteks sejarah yang spesifik.
 - E. Para nabi menggunakan beberapa pola untuk menyampaikan pesan-pesan mereka
 1. Skenario Persidangan – Allah menyidangkan umatNya; sering ini merupakan kasus perceraian di mana YHWH menolak istrinya (Israel) karena ketidaksetiaannya (Hosea 4; Mikha 6).
 2. Lagu Penguburan – Ukuran khusus dari jenis pesan dan karakteristik "celakalah" ini membedakannya sebagai bentuk khusus (Isaiah 5; Habakkuk 2).
 3. Pengumuman Berkat Perjanjian - sifat bersyarat dari Perjanjian ditekankan dan konsekuensinya, baik positif dan negatif, dieja keluar untuk masa depan (Ulangan 27-28).
- V. PEDOMAN YANG MEMBANTU BAGI PENAFSIRAN NUBUATAN
- A. Cari maksud dari si nabi penulis (penyunting) aslinya dengan memperhatikan latar belakang sejarah dan konteks dari tiap nubuatan. Biasanya ini akan melibatkan Israel yang dalam beberapa hal melanggar Perjanjian Musa.
 - B. Baca dan tafsirkan keseluruhan nubuatan, bukan hanya sebagian; garis besarkan hal ini sebagaimana isinya. Lihat bagaimana hal ini berkaitan dengan nubuatan-nubuatan di sekitarnya. Cobalah menggaris besarkan keseluruhan buku (berdasarkan unit-unit sastra dan sampai ke tingkat paragraf).
 - C. Asumsikan suatu penafsiran hurufiah dari bagian tersebut sampai sesuatu dalam naskah itu sendiri menunjukkan pada anda pada penggunaan kiasan; kemudian cobalah untuk menempatkan bahasa kiasan tersebut ke dalam prosa.
 - D. Analisislah tindakan simbolis dalam terang latar belakang sejarah dan bagian-bagian paralelnya. Haruslah diingat bahwa ini adalah sastra Timur Dekat kuno, bukan sastra barat atau moderen.
 - E. Perlakukan prediksi-prediksi dengan hati-hati
 1. Apakah prediksi-prediksi tersebut hanya eksklusif untuk jaman si penulis?
 2. Apakah prediksi tersebut dikemudian hari digenapi dalam sejarah Israel?
 3. Apakah prediksi tersebut peristiwa masa depan yang belum terjadi?
 4. Apakah prediksi tersebut memiliki suatu penganapan kontemporer dan juga suatu penganapan di masa depan?
 5. Ijinkan para penulis Alkitab, dan bukan para penulis moderen, untuk membimbing jawaban anda.

Perhatian khusus:

1. Apakah prediksi tersebut memenuhi kualifikasi atas dasar tanggapan bersyarat?
2. Apakah ada kepastian kepada siapa nubuatan itu dialamatkan (dan mengapa)?
3. Adakah kemungkinan baik alkitabiah dan/atau secara sejarah bagi penggenapan berganda?
4. Para penulis PB di bawah pengilhaman mampu melihat Mesias di banyak tempat dalam PL yang tidak merupakan hal yang nyata bagi kita. Mereka sepertinya menggunakan tipologi atau permainan kata. Karena kita tak diilhami, kita sebaiknya jangan menggunakan cara pendekatan mereka.

VI. BUKU-BUKU YANG MEMBANTU

- A. *Sebuah Pedoman kepada Nubuatan Alkitab* oleh Carl E. Armerding dan W. Ward Gasque
- B. *Bagaimana Membaca Alkitab Untuk Mendapatkan Semua Manfaatnya* oleh Gordon Fee dan Douglas Stuart
- C. *Hamba-hambaKu Para Nabi* oleh Edward J. Young
- D. *Mata Bajak dan Kait Pemangkas: Memikirkan Kembali Bahasa Nubuatan dan Perwahyuan Alkitab* oleh D. Brent Sandy
- E. *Kamus Internasional Teologia dan Eksegesis Perjanjian Lama* vol. 4. Hal 1067-1078

TOPIK KHUSUS: NUBUATAN PERJANJIAN BARU

- I. Tidak sama dengan nubuatan PL, yang memiliki konotasi kerabian mengenai wahyu yang diilhami dari YHWH (lih. Kis 3:18,21; Rom 16:26). Hanya para nabi bisa menuliskan Kitab Suci
 - A. Musa disebut sebagai seorang nabi (lih. Ul 18:15-21).
 - B. Kitab-kita sejarah (Yosua – Raja-raja [kecuali Rut]) disebut “nabi-nabi terdahulu” (lih. Kis 3:24).
 - C. Para nabi menggantikan tempat dari Imam Besar sebagai sumber informasi dari Allah (lih. Yesaya - Maleakhi).
 - D. Pembagian kedua dari kanonika Ibrani adalah “para Nabi” (lih. Mat 5:17; 22:40; Luk 16:16; 24:25,27; Rom 3:21).
- II. Dalam PB konsep ini digunakan dalam beberapa cara yang berbeda.
 - A. Mengarah pada para nabi PL dan berita-berita ilham mereka (lih. Mat 2:23; 5:12; 11:13; 13:14; Rom 1:2)
 - B. Mengarah pada suatu berita bagi seseorang dan bukannya suatu kelompok (nabi PL berbicara terutama kepada Israel)
 - C. Mengarah pada baik Yohanes Pembaptis (lih. Mat 11:9; 14:5; 21:26; Luk 1:76) dan Yesus sebagai proklamator dari Kerajaan Allah. (lih. Mat 13:57; 21:11,46; Luk 4:24; 7:16; 13:33; 24:19). Yesus juga diakui lebih besar daripada para nabi (lih. Mat 11:9; 12:41; Luk 7:26).
 - D. Nabi-nabi lain dalam PB
 1. awal kehidupan Yesus sebagaimana dicatat dalam Injil Lukas (yaitu, kenangan Maria)
 - a. Elisabet (lih. Lukas 1:41-42)
 - b. Zakharia (lih. Lukas 1:67-79)
 - c. Simeon (lih. Lukas 2:25-35)
 - d. Hanna (lih. Lukas 2:36)
 2. prediksi yang ironis (lih. Kayafas, Yohanes 11:51)
 - E. Mengarah pada orang yang memberitakan injil (daftar karunia para pemberita dalam I Kor 12:28-29; Ef 4:11)
 - F. Mengarah pada karunia yang terus berjalan dalam gereja (lih. Mat 23:34; Kis 13:1; 15:32; Rom 12:6; I Kor 12:10,28-29; 13:2; Ef 4:11). Kadang-kadang ini dapat menunjuk pada para wanita (lih. Luk 2:36; Kis 2:17; 21:9; I Kor 11:4-5).
 - G. Mengarah pada kitab apokaliptik Wahyu (lih. Wah. 1:3; 22:7,10,18,19)

III. NABI-NABI PB

- A. Mereka tidak memberikan wayhu berilham dalam pengertian yang sama dengan nabi-nabi PL (yaitu dalam bentuk Kitab Suci). Pernyataan ini mungkin karena penggunaan frasa "iman" (yaitu, suatu pengertian dari injil yang telah penuh) yang digunakan dalam Kis 6:7; 13:8; 14:22; Gal 1:23; 3:23; 6:10; Flp 1:27; Yud 3,20.

Konsep ini bebas dari frasa penuh yang digunakan dalam Yudas 3, "iman sekali dan untuk selamanya diturunkan kepada orang-orang kudus". Kata iman "sekali untuk selamanya" mengacu pada kebenaran, doktrin-doktrin, konsep-konsep, pandangan dunia terhadap ajaran-ajaran Kristen. Penekanan yang diberikan adalah dasar teologis alkitabiah untuk membatasi inspirasi terhadap tulisan-tulisan PB dan tidak memberikan kemungkinan nanti atau tulisan-tulisan lain yang perlu dipertimbangkan sebagai pewahyuan. Ada beberapa ambiguitas, tidak pasti, dan area abu-abu di PB, tetapi orang percaya menegaskan dengan iman bahwa segala sesuatu yang "dibutuhkan" untuk iman dan praktik termasuk dengan kejelasan yang cukup di PB. Konsep ini telah digambarkan dalam apa yang disebut "segitiga pewahyuan"

1. Allah telah menyatakan diri-Nya dalam sejarah waktu dan ruang (WAHYU).
2. Dia telah memilih penulis manusia tertentu untuk mendokumentasikan dan menjelaskan tindakan-Nya (INSPIRASI).
3. Dia telah memberikan Roh-Nya untuk membuka pikiran dan hati manusia untuk memahami tulisan-tulisan ini, tidak secara definitif, namun cukup untuk keselamatan dan kehidupan Kristen yang efektif (ILUMINASI).

Intinya adalah inspirasi terbatas pada para penulis Alkitab. Tidak ada tulisan otoritatif lebih lanjut, penglihatan-penglihatan, atau wahyu. Kanon sudah ditutup. Kita memiliki semua kebenaran yang diperlukan untuk merespon dengan benar terhadap Allah.

Kebenaran ini paling baik dilihat dalam perjanjian penulis Alkitab versus perselisihan yang tulus, orang percaya yang saleh. Tidak ada penulis modern atau pembicara yang memiliki tingkat kepemimpinan ilahi seperti penulis Alkitab itu

- B. Dalam beberapa cara nabi PB serupa dengan nabi PL
1. Prediksi kejadian masa depan (lih. Paulus, Kis 27:22; Agabus, Kisah Para Rasul 11:27-28; 21:10-11; nabi lainnya yang tidak disebutkan namanya, Kisah Para Rasul 20:23)
 2. Memberitakan penghakiman (lih. Paulus, Kis 13:11; 28:25-28)
 3. Tindakan-tindakan simbolis yang jelas menggambarkan sebuah peristiwa (lih. Agabus, Kis. 21:11)
- C. Mereka memberitakan kebenaran Injil kadang-kadang dengan cara prediksi (lih. Kis. 11:27-28; 20:23, 21:10-11), tapi ini bukan fokus utama. Bernubuat dalam I Korintus pada dasarnya adalah mengkomunikasikan Injil (lih. 14: 24,39).
- D. Mereka berarti kontemporer Roh Kudus yang mengungkapkan kontemporer dan aplikasi praktis kebenaran Allah untuk setiap situasi baru, budaya, atau periode waktu (lih. I Kor 14:3).
- E. Mereka aktif dalam jemaat mula-mula Paulus (lih. I Kor. 11:4-5; 12:28,29; 13:29; 14:1,3,4,5,6,22,24,29, 31, 32,37,39, Ef 2:20; 3:5; 4:11; I Tesalonika 5:20) dan disebutkan dalam *Didache* (ditulis pada abad pertama atau pada akhir abad kedua, tanggalnya tidak pasti) dan di Montanisme dari abad kedua dan ketiga di Afrika utara.

IV. Apakah karunia-karunia Roh di PB telah berhenti?

- A. Pertanyaan ini sulit untuk dijawab. Ini membantu untuk menjelaskan masalah dengan mendefinisikan tujuan dari karunia Roh. Apakah tujuannya untuk mengkonfirmasi pemberitaan Injil pada mulanya atau cara yang terus berlangsung bagi jemaat untuk melayani dirinya sendiri dan dunia yang terhilang?
- B. Apakah seseorang melihat sejarah gereja untuk menjawab pertanyaan atau PB itu sendiri? Tidak ada indikasi bahwa karunia-karunia rohani itu bersifat sementara di PB. Mereka yang mencoba menggunakan 1 Kor. 13:8-13 untuk membahas masalah ini, menyalahgunakan maksud penulis terhadap pasal tersebut, yang menegaskan bahwa segala sesuatu akan berlalu kecuali kasih.
- C. Saya tergelitik untuk mengatakan bahwa karena PB lah, bukan sejarah gereja, yang berkuasa, orang percaya harus menegaskan bahwa karunia-karunia tersebut berlanjut. Namun demikian, saya percaya bahwa budaya mempengaruhi penafsiran. Beberapa naskah yang sangat jelas tidak lagi bisa diterapkan dalam beberapa kebudayaan (yaitu, ciuman kudus, wanita dengan cadar, gereja yang bersekutu di rumah-rumah, dsb). Jika budaya mempengaruhi naskah, lalu mengapa bukan sejarah gereja?

- D. Ini secara sederhana adalah suatu pertanyaan yang tak dapat dijawab secara definitif. Beberapa orang percaya akan menyarankan “penghentian” dan yang lain “bukan-penghentian”. Dalam bidang ini, sebagaimana dalam banyak hal penafsiran, kuncinya adalah hati dari orang percaya. PB mendua dan terkait dengan budaya. Kesukaran untuk dapat memutuskan naskah mana yang terpengaruh budaya/sejarah dan mana yang kekal (lih. karya Fee dan Stuart *Bagaimana Membaca Alkitab untuk Mendapat Segala ManfaatNya*, hal. 14-19 dan 69-77). Di sinilah letak kepentingan dari diskusi mengenai kemerdekaan dan tanggung-jawab, yang didapati dalam Rom 14:1-15:13 dan I Korintus 8-10. Bagaimana kita menjawab pertanyaan tersebut penting dalam dua jalan.
1. Setiap orang percaya harus berjalan dalam iman mereka dalam terang yang mereka miliki. Allah melihat hati dan motif kita.
 2. Setiap orang percaya harus mengizinkan orang percaya lain berjalan dalam pemahaman iman mereka. Harus ada toleransi dalam batasan alkitabiah. Allah menginginkan kita untuk mengasihi sesama sebagaimana dilakukannya.
- E. Untuk merangkum hal-hal ini, KeKristenan adalah suatu kehidupan iman dan kasih, bukan suatu teologia yang sempurna. Suatu hubungan denganNya yang mempengaruhi hubungan kita dengan sesama lebih penting daripada informasi definitive atau kesempurnaan pengakuan iman.

▣ **"telah menganiaya kami."** Kemungkinan ini berkaitan dengan (1) obligasi perdamaian Yason (lih. Kis 17:5-9) atau (2) pengalaman umum pelayanan Paulus (lih. Kis). Paulus melihat pengalamannya sebagai sejajar dengan para nabi PL dan terutama penolakan Yesus oleh orang-orang sezaman-Nya.

▣

NASB "Mereka tidak menyenangkan Tuhan"
NKJV "yang berkenan kepada Allah tidak mereka pedulikan"
NRSV "mereka mengecewakan Allah"
TEV "Betapa tidak menyenangkannya mereka bagi Allah"
NJB "bertindak dengan cara yang tidak dapat menyenangkan Allah"

Orang Yahudi berpikir tindakan mereka adalah kehendak Allah, membela perjanjian-Nya dengan Musa. Mereka percaya bahwa mereka adalah hamba-Nya yang membela iman melawan guru-guru palsu (Paulus tahu perasaan ini juga). Tragisnya secara ironis, justru merekalah guru-guru palsu itu.

▣ **"semua manusia mereka musuhi"** Permusuhan yang disebutkan di sini berakar pada kesombongan dan prasangka kebangsaan Yahudi. Mereka telah menolak Mesias dan Injil universal-Nya (lih. Yes 2:2-4; 45:22; 49:6; 60:3; 66:18,23, Yoh 3:16; Ef 2:11-2:13).

2:16 "menghalang-halangi kami memberitakan firman kepada bangsa-bangsa" Ini mencerminkan pengalaman Paulus di Korintus pada saat penulisan I Tesalonika. Kalimat-kalimat ini adalah keluhan terkuat Paulus terhadap orang Yahudi (lih. Rom 9-11).

▣ **"untuk keselamatan mereka"** Ini adalah sebuah AORIST PASSIVE SUBJUNCTIVE. Allah ingin menyelamatkan semua manusia yang diciptakan menurut gambar-Nya (lih. Kej 3:15; 12:3; Kel 19:5-6; Yeh 18:23,32; Yun, Yoh 3:16, Kis 28:28; Ef 2:11-2:13; I Tim 2:4; II Pet 3:9), tetapi mereka harus bertobat dan percaya di dalam Kristus (lih. Mar 1:15; Kis 3:16,19; 20:21).

▣

NASB "mereka selalu mengisi ukuran dosa-dosa mereka"
NKJV "mengisi ukuran dosa-dosa mereka"
NRSV "mereka terus-menerus menambah dosa mereka sampai genap jumlahnya"
TEV "Ini adalah ukuran penuh terakhir dari dosa-dosa mereka, yang selalu mereka lakukan"
NJB "Mereka tak pernah berhenti mencoba menyelesaikan dosa-dosa yang telah mereka mulai"

Paulus mungkin telah mengambil terminologi ini dari (1) PL karena frasa Yunani tepatnya ditemukan dalam Septuaginta dari Kej 15:16; atau (2) dari kata-kata Yesus dalam Mat 23:32 yang terkait dengan kitab perbuatan (lih.

Dan 7:10; Rev 20:12 dan Maz 56:8; 139:16; Yes 65:6; Mal 3:16). Allah mencatat perbuatan jahat manusia dan mereka akan memberikan pertanggung-jawaban (lih. Mat 25-26; Wah 20:11-15).

▣ **"dan sekarang murka telah menimpa mereka"** Ini adalah sebuah AORIST ACTIVE INDICATIVE. Ayat ini tampaknya berhubungan dengan kebutaan rohani (kekerasan) yang telah datang atas Israel (dilambangkan dalam perumpamaan dari Mar 12:1-12 [juga Mat 21:33-46 dan Luk 20:9-19] dan secara eksplisit dinyatakan dalam Rom 1:7,25; II Kor 3:14). Murka Allah bersifat sekarang dan masa depan (temporal dan eskatologis).

▣

NASB "sepenuh-penuhnya"

NKJV "sampai ke ujungnya"

NRSV, TEV,

NJB "pada akhirnya"

Frasa ini bisa diterjemahkan dalam beberapa cara, sehingga bandingkanlah Alkitab bahasa Inggris anda untuk memahami lebih lengkap kemungkinan terjemahannya. Penggambaran dasarnya meliputi

1. melihat ke belakang dan menyimpulkan
2. melihat ke depan kepada penyempurnaan
3. digunakan dalam pengertian Semit "sepenuhnya," yang merupakan deskripsi menakutkan dari murka Allah.

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 2:17-20

¹⁷Tetapi kami, saudara-saudara, yang seketika terpisah dari kamu, jauh di mata, tetapi tidak jauh di hati, sungguh-sungguh, dengan rindu yang besar, telah berusaha untuk datang menjenguk kamu. ¹⁸Sebab kami telah berniat untuk datang kepada kamu — aku, Paulus, malahan lebih dari sekali — , tetapi Iblis telah mencegah kami. ¹⁹Sebab siapakah pengharapan kami atau sukacita kami atau mahkota kemegahan kami di hadapan Yesus, Tuhan kita, pada waktu kedatangan-Nya, kalau bukan kamu? ²⁰Sungguh, kamulah kemuliaan kami dan sukacita kami.

2:17

NASB, NKJV "yang telah diambil dari kamu"

NRSV "kami dibuat anak yatim dengan menjadi terpisah dari kamu"

TEV "kami dipisahkan dari kamu"

NJB "kami,... yang seketika terpisah dari kamu,"

Ini adalah sebuah AORIST PASSIVE PARTICIPLE. Bahasa yang sangat emosional mengisi seluruh ayat ini. Ini meneruskan metafora pengasuhan Paulus dari ay 7 dan 11. Secara harfiah ini adalah "dijadikan yatim piatu" oleh pelaku dari luar.

Mungkin para penuduh Paulus menyatakan atau mengisyaratkan bahwa cepat-cepatnya ia keluar dan ketidakhadirannya dalam jangka panjang menunjukkan bahwa ia tidak benar-benar peduli pada mereka. Paulus membantah hal ini dalam 2:17-20 dan 3:6.

▣ **"dengan rindu yang besar,"** Istilah ini sering diterjemahkan "nafsu," dalam arti merendahkan, dan jarang kata ini digunakan secara positif, seperti halnya di sini. Keinginan Paulus untuk bertemu dengan mereka secara grafis digambarkan dalam 3:10.

2:18 "Sebab kami telah berniat untuk datang kepada kamu" Semua rencana Paulus tidak terlaksana (lih. Rom 1:13; 15:22).

▣ **"Iblis"** Sebuah kekuatan jahat pribadi bersifat aktif di dunia kita, berusaha untuk menggagalkan rencana dan tujuan Allah dengan pelaku: (1) sebuah sistem dunia yang jatuh, (2) setan, dan (3) manusia yang jatuh (lih. Ef 2:2-3 dan Yak 4). Kita melihat Setan dalam PL dalam Ayub 1-2 dan Zak 3 sebagai seorang hamba YHWH. Oleh PB ia adalah musuh (lih. Rom 16:20; I Kor 5:5,7; 7:5; II Kor 2:11; 11:14; 12:7) tetapi masih di bawah kendali Tuhan! Untuk diskusi yang baik mengenai intensifikasi kejahatan dalam Alkitab, baca A. B. Davidson *Teologia Perjanjian Lama*, hal 300-306.

TOPIK KHUSUS : KEJAHATAN PRIBADI

Ini adalah sebuah pokok bahasan yang sangat sukar karena beberapa sebab:

1. PL tidak menyatakan suatu musuh besar dari kebaikan, namun seorang hamba YHWH yang menawarkan kepada umat manusia suatu alternatif dan menuduh manusia sebagai tidak benar.
2. Konsep dari musuh besar pribadi dari Allah berkembang dalam tulisan-tulisan antar alkitab (bukan kanon) yang di bawah pengaruh agama Persia (*Zoroastrianisme*). Hal ini, pada gilirannya, banyak sekali mempengaruhi Yudaisme kerabian.
3. PB mengembangkan tema-tema PL ini secara mengejutkan dalam bentuk yang kaku, namun terpilih, dan berkelompok.

Jika seseorang mendekati kajian tentang kejahatan ini dari sudut pandang teologia alkitabiah (tiap buku atau penulis atau jenis dipelajari dan di garis besarkan secara terpisah), maka pandangan-pandangan yang sangat berbeda tentang kejahatan akan terungkap.

Namun demikian, jika seseorang mendekati kajian tentang kejahatan ini dari pendekatan agama-agama dunia atau agama-agama timur yang tidak alkitabiah atau terlalu alkitabiah, maka kebanyakan pengembangan PB dibayangi oleh dualisme Persia dan spiritisme Romawi-Yunani.

Jika seseorang secara pra-suposisi untuk mengikatkan diri kepada otoritas Illahi Alkitab, maka pengembangan PB harus dilihat sebagai suatu perwahyuan yang berkembang. Orang-orang Kristen harus berjaga terhadap sikap membiarkan dongeng-dongeng Yahudi atau tulisan-tulisan barat (yaitu: Dante, Milton) untuk mendefinisikan konsep alkitab. Sudah pasti akan ada suatu misteri dan kemenduaan dalam bidang perwahyuan ini. Allah telah memilih untuk tidak mengungkap semua aspek dari kejahatan, asalnya, maksudnya, namun Ia telah mengungkapkan kealahannya!

Dalam PL istilah setan atau penuduh sepertinya berhubungan dengan tiga kelompok yang terpisah

1. para penuduh manusia (I Sam 29:4; II Sam 19:22; I Kgs 11:14,23,25; Maz 109:6)
2. para penuduh kemalaikatan (Bil 22:22-23; Zak 3:1)
3. penuduh-penuduh iblis (I Taw 21:1; I Raj 22:21; Zak 13:2)

Hanya dikemudian hari dalam periode di antara perjanjian si ular dari Kej 3 dikenali sebagai setan (cf. Kitab Hikmat 2:23-24; II Enoch 31:3), dan bahkan tidak sampai dikemudian hari hal ini menjadi suatu pilihan kerabian (lih *Sot* 9b dan *Sanh.* 29a). “Anak Allah” dari Kej 6 menjadi malaikat dalam I Enoch 54:6. Saya menyebutkan halini, bukan untuk menyatakan keakuratan teologisnya, namun untuk menunjukkan perkembangannya. Dalam PB aktivitas PL ini menjadi ciri kejahatan yang dipersonifikasikan dalam bentuk kemalaikatan, (yaitu setan) dalam II Kor 11:3; Wah 12:9.

Asal dari kejahatan yang dipersonifikasikan ini sukar atau tidak mungkin (tergantung dari sudut pandang anda) untuk ditentukan dari PL. Satu alasan dari hal ini adalah monoteisme Israel yang kuat (lih. I Raj 22:20-22; Pkh 7:14; Yes 45:7; Am 3:6). Semua kausalitas dihubungkan dengan YHWH untuk mempertunjukkan keunikan dan keutamaannya (lih. Yes 43:11; 44:6,8,24; 45:5-6,14,18,21,22).

Sumber-sumber dari kemungkinan informasi befokus pada (1) Ayub 1-2 di mana Satan adalah satu dari “anak-anak Allah” (yaitu para malaikat) atau (2) Yes 14; Yeh 28 di mana raja-raja timur yang penuh keangkuhan (Babilonia dan Tirus) digunakan untuk melukiskan keangkuhan setan (lih. I Tim 3:6). Saya memiliki perasaan yang bercampur mengenai pendekatan ini. Yehezkiel menggunakan penggambaran Taman Eden bukan hanya bagi raja Tirus sebagai setan (lih. Yeh 28:12-16), namun juga bagi raja Mesir sebagai Pohon Pengetahuan Baik dan Jahat (Yeh 31). Namun demikian, Yes 14, khususnya ay 12-14, sepertinya menjelaskan suatu pemberontakan kemalaikatan melalui keangkuhan. Jika Allah ingin menyatakan pada kita sifat khas dan asal dari setan hal ini adalah cara dan tempat yang sangat menyerong untuk melakukannya. Kita harus berjaga terhadap trend dari teologia sistematis yang mengambil bagian-bagian yang kecil dan mendua dari perjanjian-perjanjian, penulis, kitab-kitab, dan jenis-jenis tulisan yang berbeda dan menggabungkannya sebagai bagian-bagian dari satu puzzle Illahi.

Alfred Edersheim (*Kehidupan dan Jaman Yesus Sang Mesias*, vol. 2, lampiran XIII [hal. 748-763] dan XVI [hal. 770-776]) mengatakan bahwa Yudaisme Kerabian sangat berlebihan dipengaruhi oleh dualisme Persia dan spekulasi keiblisian. Para rabi bukanlah sumber yang baik bagi kebenaran di bidang ini. Yesus secara radikal menyimpang dari pengajaran dari Sinagoga. Saya kira konsep kerabian mengenai perantaraan dan perlawanan kemalaikatan dalam pemberian hukum Taurat kepada Musa di gunung Sinai membeuka pintu kepada konsep musuh besar kemalaikatan dari YHWH dan juga umat manusia. Ke dua Allah yang tinggi dari faham dualisme Iran (*Zoroastrian*), *Ahkiman* dan *Ormaza*, baik dan jahat, dan dualisme ini berkembang menjadi suatu dualisme terbatas Yudaisme mengenai YHWH dan setan.

Tentu saja ada perwahyuan progresif dalam PB akan hal perkembangan kejahatan, namun tidaklah serumit yang diproklamirkan para rabi. Suatu contoh yang bagus dari perbedaan ini adalah "peperangan di surga." Kejatuhan setan adalah suatu keharusan yang logis, namun rinciannya tidak diberikan. Bahkan apayang sudah diberikapun diselubungi dalam jenis sastra apokaliptis (lih. Wah 12:4,7,12-13). Meskipun setan dikalahkan dan dibuang ke bumi, ia masih berfungsi sebagai hamba YHWH (lih. Mat 4:1; Luk 22:31-32; I Kor 5:5; I Tim 1:20).

Kita harus mengekang rasa ingin-tahu kita dalam bidang ini. Ada kekuatan pencobaan dan kejahatan pribadi, namun hanya ada satu Allah dan manusia masih bertanggung jawab atas pilihannya. Ada peperangan rohani, baik sebelum dan sesudah keselamatan. Kemenangan hanya bisa datang dan tinggal tetap dalam dan melalui Allah Tritunggal. Kejahatan telah dikalahkan dan akan ditiadakan!

▣ **"mencegah"** Ini adalah sebuah istilah militer yang digunakan untuk penghancuran jalan dan jembatan dalam menghadapi kemajuan musuh. Konflik rohani benar-benar terjadi (lih. Ef 4:14; 6:10-18).

Ada juga kemungkinan bahwa suatu penyakit fisik adalah masalahnya, bukan setan (lih. II Kor 12). Paulus melihat hidupnya dalam kategori rohani maupun fisik.

2:19 Tanda dari keaslian kerasulan Paulus adalah keberhasilan pelayanan-Nya di antara bangsa-bangsa (lih. ay 20).

▣ **"pengharapan"** Lihat Topik Khusus di Gal 5:5.

▣

NASB	"itu bahkan bukan kamu"
NKJV	"itu bahkan bukan kamu"
NRSV	"kalau bukan kamu"
TEV	"Kamulah itu, tidak kurang dari yang lain"
NJB	"Kamu"

Masalah dengan kalimat ini adalah bagaimana hal ini berhubungan dengan rasa sayang dan kasih Paulus bagi gereja Tesalonika dibandingkan dengan gereja-gereja non-Yahudi lain. Apakah mereka entah bagaimana istimewa? terjemahan TEV "Kamulah itu, tidak kurang dari yang lain" dapat mewakili pikiran ini.

Dalam suatu pengertian orang percaya di Tesalonika adalah saksi yang kuat bagi pekerjaan efektif Paulus sebagai Rasul bagi bangsa-bangsa lain. Sebagaimana Paulus menirukan Yesus, mereka menirukan Paulus, yang merupakan bukti luar dari hati dan semangat mereka yang baru (Perjanjian Baru).

▣ **"pada waktu kedatangan-Nya"** "*Parousia*," secara harfiah berarti "kehadiran," dan dengan perpanjangan metaforis, berarti "datang" Ini adalah penggunaan pertama dari istilah ini dalam PB (lih. 2:19; 3:13; 4.: 15; 5:23; II Tes 2:1,8-9; I Kor 15:23). Ini digunakan dalam literatur sekuler abad pertama untuk kunjungan kerajaan oleh raja. Kata ini akhirnya memiliki makna teknis dalam gereja untuk Kedatangan Kedua. Kedatangan Yesus Ini adalah fokus teologis dari I & II Tesalonika. Setiap pasal dari I Tesalonika diakhiri dengan catatan ini (lih. 1:10; 2:19; 3:13; 4:13-18; 5:23). Lihat Topik Khusus: Istilah-istilah PB untuk Kembalinya Kristus di 3:13.

TOPIK KHUSUS: KEMBALINYA YESUS SEWAKTU-WAKTU VERSUS YANG BELUM (PARADOKS PB)

- A. Bagian-bagian eskatologis Perjanjian Baru mencerminkan wawasan nubuatan Perjanjian Lama yang melihat akhir zaman melalui kejadian kontemporer.
- B. Mat 24, Mar 13 dan Luk 21 begitu sulit untuk ditafsirkan karena mereka berurusan dengan beberapa pertanyaan sekaligus.
 1. kapan Bait Allah dihancurkan?
 2. apa yang akan menjadi tanda kembalinya Mesias?
 3. kapan zaman ini akan berakhir (lih. Mat 24:3)?
- C. jenis sastra dari bagian eskatologis Perjanjian Baru biasanya merupakan kombinasi dari bahasa apokaliptik dan nubuatan yang sengaja rancu dan sangat simbolis.
- D. Beberapa bagian dalam PB (lih. Mat 24, Mar 13, Luk 17 dan 21, I dan II Tes dan Wahyu) berurusan dengan Kedatangan Kedua. Ayat-ayat ini menekankan:

1. waktu yang tepat dari peristiwa ini tidaklah diketahui, tetapi bersifat pasti
 2. kita dapat mengetahui waktunya secara umum, namun tidak waktu tepatnya, peristiwa tersebut
 3. itu akan terjadi tiba-tiba dan tak terduga
 4. kita harus penuh doa, siap, dan setia kepada tugas yang diberikan.
- E. Ada paradoks ketegangan teologis antara (1) kembalinya setiap saat (lih. Luk 12:40,46; 21:36; Mat 24:27,44) dan (2) fakta bahwa beberapa peristiwa dalam sejarah harus terjadi.
- F. PB menyatakan bahwa beberapa peristiwa akan terjadi sebelum Kedatangan Kedua:
1. Injil diberitakan ke seluruh dunia (lih. Mat 24:14; Mar 13:10)
 2. kemurtadan besar (lih. Mat 24:10-13, 21; I Tim 4:1; II Tim 3:1 dst; II Tes 2:3)
 3. pernyataan tentang "manusia dosa" (lih. Dan 7:23-26; 9:24-27; II Tes 2:3)
 4. penghapusan apa yang menahan (lih. II Tes 2:6-7)
 5. kebangunan rohani Yahudi (lih. Zak 12:10; Roma 11)
- G. Lukas 17:26-37 tidak diparaleli dalam Markus. Ayat ini memiliki paralel Sinoptik parsial dalam Mat 24:37-44.

2:20

NASB, NKJV,

NRSV

"kemuliaan kami"

TEV, NJB

"kebanggaan kami"

Ini adalah penggunaan dari istilah kemuliaan sebagai kebanggaan. Ini tidak berhubungan dengan kemuliaan teologis yang digunakan untuk menggambarkan Allah (lih. ay 12).

PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Siapa yang menyerang Paulus dan mengapa?
2. Mengapa Paulus begitu tegas dalam menolak kompensasi untuk khotbahnya?
3. Mengapa Paulus membawa pokok bahasan oposisi Yahudi terhadap Injil?
4. Apa arti ayat 16 bagi bangsa Yahudi dalam hubungan dengan tujuan-tujuan Allah?
5. Mengapa ayat 17 - 20 begitu emosional?

I TESALONIKA 3

PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN

UBS ⁴	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Hasrat Paulus untuk Mengunjungi Gereja ini Lagi (2:17-3:13)	Keprihatinan akan Iman Mereka	Rasa Sayang Paulus terhadap Tesalonika (2:17-3:13)	Hasrat Paulus untuk Mengunjungi Mereka Lagi (2:17-3:13)	Misi Timotius ke Tesalonika
3:1-5	3:1-5 Terdorong oleh Timotius	3:1-5	3:1-5	3:1-5 Paulus Bersyukur atas Laporan yang Bagus dari Tesalonika
3:6-10	3:6-10 Doa bagi Jemaat	3:6-10	3:6-10	3:6-10
3:11-13	3:11-13	3:11-13	3:11-13	3:11-13

SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. ix)

MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

GARIS BESAR SINGKAT DARI PASAL 3

- A. Paulus, dalam kecemasan besar, mengirimkan Timotius kepada mereka, 3:1-5
- B. Timotius kembali dengan kabar baik, 3:6-10
- C. Doa Paulus bagi Gereja Tesalonika, 3:11-13

KAJIAN KATA DAN FRASA

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 3:1-10

¹Kami tidak dapat tahan lagi, karena itu kami mengambil keputusan untuk tinggal seorang diri di Atena. ²Lalu kami mengirim Timotius, saudara yang bekerja dengan kami untuk Allah dalam pemberitaan Injil Kristus, untuk menguatkan hatimu dan menasihatkan kamu tentang imanmu, ³supaya jangan ada orang yang goyang imannya karena kesusahan-kesusahan ini. Kamu sendiri tahu, bahwa kita ditentukan untuk itu. ⁴Sebab, juga waktu kami bersama-sama dengan kamu, telah kami katakan kepada kamu, bahwa kita akan mengalami kesusahan. Dan hal itu, seperti kamu tahu, telah terjadi. ⁵Itulah sebabnya, maka aku, karena tidak dapat tahan lagi, telah mengirim dia, supaya aku tahu tentang imanmu, karena aku kuatir kalau-kalau kamu telah dicobai oleh si penggoda dan kalau-kalau usaha kami menjadi sia-sia. ⁶Tetapi sekarang, setelah Timotius datang kembali dari kamu dan membawa kabar yang menggembarakan tentang imanmu dan kasihmu, dan bahwa kamu selalu menaruh kenang-kenangan yang baik akan kami dan ingin untuk berjumpa dengan kami, seperti kami juga ingin untuk berjumpa dengan kamu, ⁷maka kami juga, saudara-saudara, dalam segala kesesakan dan kesukaran kami menjadi terhibur oleh kamu dan oleh imanmu. ⁸Sekarang kami hidup kembali, asal saja kamu teguh berdiri di dalam Tuhan. ⁹Sebab ucapan syukur apakah yang dapat kami persembahkan kepada Allah atas segala sukacita, yang kami peroleh karena kamu, di hadapan Allah kita? ¹⁰Siang malam kami berdoa sungguh-sungguh, supaya kita bertemu muka dengan muka dan menambahkan apa yang masih kurang pada imanmu.

3:1 "tidak dapat tahan lagi" Paulus khawatir akan gereja ini karena (1) gereja ini dilahirkan dalam penganiayaan (lih. 2:17-20) dan (2) ia harus pergi begitu cepat. Hati gembalanya membuatnya tidak tenang (lih. ay 5).

▣ **"tinggal"** PRESENT ACTIVE PARTICIPLE ini digunakan untuk (1) seorang anak yang meninggalkan orang tuanya, Ef 5:31 (kemungkinan metafora orangtua yang lain seperti 2:7,11,17) atau (2) kematian dari pasangan seseorang (lih. Mar 12:19). Paulus sangat mencintai gereja ini.

▣ **"seorang diri di Atena"** Kunjungan Paulus ini dicatat dalam Kis 17:15-34. Ini adalah pusat intelektual dunia Helenistik. Paulus memiliki masalah mata (bandingkan II Kor 12:7 dengan Gal 4:15 dan 6:11), dan sangatlah sulit baginya untuk hidup sendirian, terutama di lingkungan asing seperti Athena. Istilah "sendiri" adalah JAMAK tetapi maknanya tidak pasti. Kis 18:5 menyiratkan baik Silas dan Timotius berada dalam tugas. Ayat ini mungkin merupakan contoh penggunaan Paulus tentang "kita" sebagai sebuah JAMAK editorial, yang menunjuk hanya untuk dirinya sendiri.

3:2

NASB "rekan sekerja Allah dalam Injil Kristus"

NKJV "pelayan Allah, dan sesama pekerja di dalam Injil Kristus"

NRSV "rekan sekerja bagi Allah dalamewartakan Injil Kristus"

TEV "yang bekerja dengan kami untuk Allah dalam pemberitaan Injil Kristus"

NJB "yang adalah pembantu Allah dalam menyebarkan Kabar Baik Kristus"

Frasa ini menunjuk kepada Timotius. Naskah-naskah Yunaninya berbeda: naskah kuno B memiliki "rekan sekerja," sementara naskah \aleph dan A memiliki "pelayan." Ini melambangkan pelayanan rendah dari seorang budak. Terjemahan-terjemahan paling modern mengikuti naskah kuno B. Kemungkinan seorang juru tulis terkejut bahwa Paulus menyebut Timotius "rekan-sekerja Allah."

Ayat ini berfungsi seperti sebuah surat rekomendasi bagi Timotius (lih. Kis 18:27; Rom 16:1; II Kor 8:18-24; III Yoh 9,10).

▣ **"untuk menguatkan hatimu dan menasihatkan kamu"** Paulus khawatir tentang gereja baru yang di bawah penganiayaan ini (lih. 1:6; 2:14; 3:3).

3:3 "supaya jangan ada orang yang goyang imannya karena kesusahan-kesusahan ini" Ini adalah satu-satunya penggunaan dari istilah "goyang iman" dalam PB. Ini awalnya merujuk pada anjing yang mengibaskan ekornya. Dalam bahasa Yunani klasik (Homer), ini digunakan dalam pengertian "tersanjung." Ini mungkin berhubungan dengan 2:1 atau 3:5. Iman yang benar akan bertekun (lih. Mat 13:1-23; Gal 6:9; Wah 2:2-3,7,11,17, 19, 26; 3:5,8,10,11,12, 21). Lihat Topik Khusus: Kebutuhan untuk Bertekun di Gal 3:4.

▣ **"kita ditentukan untuk itu"** Ini adalah sebuah PRESENT PASSIVE (deponent) INDICATIVE. PASSIVE VOICE nya menyiratkan bahwa Allah adalah pelaku aktifnya. Ini bukanlah suatu rujukan pada ide kafir tentang nasib impersonal maupun ide determinisme Islam. Penderitaan adalah norma bagi orang percaya dalam dunia yang jatuh (lih. ay 4; Mat 5:10-12; Yoh 15:18,20; 16:33, Kis 14:22; Rom 8:17 II Kor 4:7-11, 11:23-27; II Tim 3:12; I Pet 2:21; 4:12-16). Penderitaan suatu cara mencapai kedewasaan rohani (lih. Ibr 5:8).

TOPIK KHUSUS: MENGAPA ORANG KRISTEN MENDERITA?

1. Karena dosa pribadi (penghakiman sementara). Ini tidak berarti bahwa semua masalah dan keadaan negatif adalah akibat dari dosa (lih. Ayb; Maz 73; Luk 14:1-5, Neh 9; Kis 5:1-11; I Kor 11:29-30; Gal 6:7).
2. Untuk mengembangkan keserupaan dengan Kristus (Ibr 5:8). Bahkan Yesus, secara manusia, harus dewasa, begitu juga, para pengikut-Nya (lih. Rom 5:3-4, 8:28-29; II Kor 12:7-10; Flp 3:10; Ibr 12:5-12; Yak 1:2-4, I Pet 1:7).
3. Untuk mengembangkan kesaksian yang kuat, efektif (lih. Mat 5:10-12; Yoh 15:18-22; I Pet 2:18-21, 3:13-17).
4. Sebagai tanda rasa sakit kelahiran Zaman Baru (lih. Mat 24:6; Mar 13:8).

3:4 "telah kami katakan kepada kamu" Ini merupakan sebuah IMPERFECT TENSE yang berarti tindakan berulang di masa lalu. Paulus pasti telah memperingatkan mereka beberapa kali tentang penganiayaan dan penderitaan yang terkait dengan Injil. Dia mengetahui hal ini dari ajaran-ajaran dan pengalaman pribadi Yesus. Mereka sekarang mengetahuinya dengan pengalaman juga.

▣

NASB "kita akan mengalami penderitaan"
NKJV "kita akan mengalami kesusahan"
NRSV "kita akan mengalami penganiayaan"
TEV "bahwa kita akan dianiaya"
NJB "kita harus berharap untuk menanggung penganiayaan "

Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE INDICATIVE dengan suatu PRESENT PASSIVE INFINITIVE. Catatan kaki terjemahan Williams mengatakan "suatu gambar dari sebuah gerobak penuh muatan yang hancur akibat beban berat tersebut."

3:5 "imanmu" Ini mungkin digunakan dalam pengertian PL yaitu "kesetiaan." Apakah mereka sesuai dengan pengakuan mereka iman? Lihat Topik Khusus pada Gal 3:6.

▣ **"kamu telah dicobai oleh si penggoda"** Suatu kekuatan jahat, pribadi (*ho peirazōn*) sedang aktif di dunia kita dan dalam kehidupan kita (lih. 2:18). Kata Yunani ini diterjemahkan "mencobai" (*peirazō*) yang berkonotasi menggoda "dengan pandangan ke arah kehancuran," kebalikan dari "persetujuan" (*dokimazō*) di 2:4. Lihat Topik Khusus: Kejahatan Pribadi 2:18.

TOPIK KHUSUS: ISTILAH YUNANI UNTUK "PENGUJIAN" BERIKUT KONOTASINYA

Ada dua istilah Yunani yang memiliki pengertian menguji seseorang untuk tujuan tertentu.

1. *Dokimazō, dokimion, dokimasia*

Istilah ini adalah istilah metalurgi untuk menguji keaslian sesuatu (penggambaran dari seseorang) oleh api. Api ini memunculkan logam yang sesungguhnya dengan membakar habis (memurnikan dari) kotoran-kotorannya. Proses alamiah ini menjadi suatu ungkapan yang kuat bagi Allah atau manusia yang menguji orang lain. Istilah ini digunakan hanya dalam pengertian positif dari pengujian dengan suatu pandangan kepada penerimaan.

Kata ini digunakan dalam PB untuk menguji:

- a. lembu jantan, Lukas 14:19
- b. diri kita sendiri, I Kor 11:28
- c. iman kita, Yak 1:3
- d. bahkan Allah, Ibr 3:9

Hasil dari pengujian ini diasumsikan akan positif (lih. Rom 1:28; 14:22; 16:10; II Kor 10:18; 13:3; Filipi 2:27; I Pet 1:7). Oleh karena itu, istilah ini membawa pengertian mengenai seseorang yang telah diuji dan terbukti

- a. bernilai tinggi
- b. baik
- c. asli
- d. berharga
- e. terhormat

2. *Peirazō, peirasmos*

Istilah ini memiliki konotasi ujian untuk maksud mencari kesalahan atau penolakan. Ini sering digunakan dalam kaitan dengan percobaan Yesus di padang gurun.

- a. Kata ini membawa pengertian untuk menjebak Yesus (lih. Mat. 4:1; 16:1; 19:3; 22:18,35; Mar 1:13; Luk 4:2; 10:25; Ibr 2:18).
- b. Istilah ini (*peirazō*) digunakan sebagai gelar dari Setan dalam Mat 4:3; I Tes 3:5.
- c. Kata ini digunakan oleh Yesus untuk tidak mencobai Allah. (lih. Mat 4:7; Luk 4:12)[atau Kristus lihat I Kor 10:9] Ini juga menyatakan upaya melakukan sesuatu yang telah gagal (Kis 9:20; 20:21; Ibr 11:29). Kata ini digunakan dalam hubungan dengan godaan dan percobaan bagi orang-orang percaya (lih. I Kor 7:5; 10:9,13; Gal 6:1; I Tes 3:5; Ibr 2:18; Yak 1:2,13,14; I Pet 4:12; II Pet 2:9). Tuhan mengizinkan tiga musuh umat manusia (yaitu, dunia, daging, dan iblis) untuk mewujudkan dalam waktu dan tempat tertentu.

▣ **"usaha kami menjadi sia-sia"** Penggunaan SUASANA adalah penting di sini; Bentuk INDICATIVE yang merupakan SUASANA dari realitas digunakan untuk Setan, tetapi bentuk SUBJUNCTIVE nya yang merupakan SUASANA dari ketergantungan digunakan untuk usaha Paulus. Ini mungkin berhubungan dengan 2:1. Pertanyaannya adalah, "Apakah 'sia-sia' ini berhubungan dengan pertobatan pribadi mereka atau pembentukan sebuah gereja yang berfungsi layak di Tesalonika?" Saya pikir yang terakhir adalah pilihan kontekstual yang terbaik, meskipun Paulus mungkin tidak akan membuat suatu perbedaan.

Paulus sering menggunakan konsep dari "sia-sia" atau "tak berbuah" dan menggabungkan tiga kata yang berbeda.

1. *eikē* - Rom. 13:4; I Kor 15:2; Gal 3:4; 4:11; Kol 2:18
2. *kenos* - I Kor 15:10,14,58; II Kor 6:1; Gal 2:2; Ef 5:6; Flp 2:16; Kol 2:8; I Tes 2:1; 3:3 (KATA KERJA dalam II Kor 9:3)
3. *matalos* - I Kor 3:20; 15:17; Titus 3:9 (KATA KERJA dalam Rom 2:21)

Paulus tahu bahwa kuasa Injil berasal dari aktivitas Illahi, tetapi ia juga tahu bahwa pilihan manusia mempengaruhi hasil efektifnya!

3:6 "kabar yang menggembirakan" Ini adalah satu-satunya penggunaan istilah Yunani ini dalam PB di mana ini tidak menunjuk pada Injil Kristus. Pesan tentang kondisi yang setia dari gereja ini adalah "injil", "kabar baik" bagi Paulus.

▣ **"imanmu dan kasihmu,"** Frasa ini dapat memiliki beberapa arti (lih. 1:3). Ini bisa menunjuk pada: (1) doktrin ortodoks dan saling kepedulian kasih satu sama lain atau (2) kesetiaan dan kasih terhadap Allah.

▣ **"menaruh kenang-kenangan yang baik akan kami dan ingin untuk berjumpa dengan kami, seperti kami juga ingin untuk berjumpa dengan kamu,"** Ini menunjukkan bahwa bukanlah penganiayaan maupun guru-guru palsu yang telah menyakitkan hati gereja ini terhadap Paulus.

3:7 "dalam segala kesesakan dan kesukaran kami" Masalah Paulus di Korintus tercantum dalam I Kor 4:9-13; II Kor 4:7-12; 6:4-10 dan 11:23-28. Sungguh! Besarnya harga untuk menjadi pelayan Kristus!

▣ **"menjadi terhibur"** Paulus sering menggunakan kata majemuk ini ("dengan" dan "panggilan"). Ini memiliki beberapa pengertian.

1. mendorong, mendesak, menguatkan (lih. 2:3,11; 4:1; 5:14; II Tes 3:12)
2. menghibur (lih. 2:11; 3:2; 4:18; 5:11; II Tes 2:17)
3. bentuk KATA BENDA nya (*paraclētos*) digunakan baik untuk pelayanan pertolongan Roh (lih. Yoh 14:16,26; 15:26; 16:7) dan Anak (lih. I Yoh 2:1)

3:8 "Sekarang kami hidup kembali" Paulus sedang menggunakan bahasa metaforis untuk mengekspresikan kelegaannya dari ketegangan karena kabar baik tentang gereja ini.

▣ **"asal saja kamu teguh berdiri di dalam Tuhan"** Ini adalah sebuah KALIMAT CONDITIONAL Yunani, yang menggabungkan kondisi-kondisi FIRST CLASS dan THIRD CLASS, sehingga menambah ketergantungan pada pernyataan-pernyataan Paulus. Ia berasumsi bahwa mereka akan berdiri teguh, tetapi dia tetap rindu untuk bertemu (lih. 2:1 dan 3:5).

"Teguh berdiri" berkaitan dengan posisi kita di dalam Kristus. Alkitab menyajikan keselamatan kita dalam pasangan kebenaran yang penuh ketegangan: (1) keselamatan adalah gratis, adalah dalam Kristus, namun (2) sangat mahal, bersifat progresif, terlihat pada pilihan gaya hidup kita (Mat 7; Yak, I Yoh). Keduanya benar. Ayat ini menekankan kebenaran pertama (lih. Rom 5:2; I Kor 15:1 dan Ef 6:11,13).

3:9-10 Ini adalah pertanyaan retorik yang mengarah ke sebuah doa, ay 11-13, menyimpulkan paruh pertama dari surat Paulus.

3:10 "Siang malam" Malam-siang adalah urutan-waktu Yahudi (lihat catatan pada 2:9). Ini mencerminkan kehidupan doa Paulus yang konstan, terus-menerus (lih. 1:2; 2:12; II Tim 1:3).

▣

NASB	"terus berdoa dengan sangat bersungguh-sungguh"
NKJV	"sangat banyak berdoa"
NRSV	"kami berdoa sungguh-sungguh"
TEV	"kami memintanya dengan segenap hati"
NJB	"Kami sungguh-sungguh berdoa"

KATA KETERTANGAN "sangat sungguh-sungguh" adalah istilah emosional majemuk tiga kali lipat, yang sangat kuat (*huper + ek + perissou*), (lih. Ef 3:20; I Tes 3:10; 5:13). Paulus khawatir dan berdoa tentang gereja-gereja baru ini (lih. II Kor 11:28). Lihat Topik Khusus: Penggunaan Paulus akan Majemuk *Huper* di Gal 1:13.

▣

NASB	"menambahkan apa yang masih kurang pada imanmu."
NKJV	"menyempurnakan apa yang kurang pada imanmu"
NRSV	"mengembalikan apa yang kurang pada imanmu"
TEV	"memasok apa yang dibutuhkan dalam imanmu"
NJB	"menutup segala kekurangan dalam imanmu"

Mereka telah bertindak dengan baik tapi mereka belum matang dalam pemahaman mereka, sebagaimana ditunjukkan dengan kesalahpahaman mereka tentang Kedatangan Kedua. Ini adalah penggunaan iman (1) sebagai doktrin (lih. 4:13-5:11) atau (2) penekanan berulang pada gaya hidup, "apa yang kurang" mungkin memiliki aspek etis (lih. 4:1-12). Paulus sering menggunakan istilah iman ini (*pistis / pisteuō*) dalam surat-surat ini (lih. 1:3,8; 3:2,5,6,7,10; 5:8; II Tes 1:3,4,11; 3:2), tetapi terutama dalam konteks ini. Lihat Topik Khusus pada Gal 3:6.

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 3:11-13

¹¹K Kiranya Dia, Allah dan Bapa kita, dan Yesus, Tuhan kita, membukakan kami jalan kepadamu. ¹²Dan kiranya Tuhan menjadikan kamu bertambah-tambah dan berkelimpahan dalam kasih seorang terhadap yang lain dan terhadap semua orang, sama seperti kami juga mengasihi kamu. ¹³Kiranya Dia menguatkan hatimu, supaya tak bercatat dan kudus, di hadapan Allah dan Bapa kita pada waktu kedatangan Yesus, Tuhan kita, dengan semua orang kudus-Nya.

3:11-13 Ini adalah sebuah kalimat dalam bahasa Yunani. Doa ini berisi tiga BENTUK OPTATIVE VERBAL yang langka: "langsung" (ay. 11), "meningkat" (v.12) dan "berlimpah" (v.12). SUASANA OPTATIVE adalah SUASANA dari potensialitas yang digunakan dalam doa-doa.

3:11 "kiranya... membukakan jalan" Ini adalah sebuah KATA KERJA AORIST ACTIVE OPTATIF TUNGGAL yang langka, yang digunakan dalam beberapa doa dalam PB (lih. 5:23; II Tes 2:16; 3:5,16 dan dalam Rom 15:5-6,13). Perhatikan bahwa kata kerja ini adalah TUNGGAL, meskipun ini merujuk pada baik Allah Bapa dan Yesus Kristus. Ini adalah suatu cara bagi para penulis PB untuk menegaskan keIlhahan Yesus dari Nazaret (lih. 1:1; II Tes 2:16).

Hal teologis yang lain adalah bahwa sama seperti Setan yang mencegah Paulus untuk mendatangi mereka, yang dicatat dalam 2:18, Paulus meminta Bapa dan Anak untuk membuat suatu jalan (meluruskan atau menghaluskan: lih. Luk 1:79) baginya untuk mengunjungi mereka!

▣ **"Bapa"** Lihat Topik Khusus di Gal 1:1.

3:12-13 Paulus berdoa untuk dirinya sendiri dalam ay 11, tetapi sekarang permohonannya beralih ke arah gereja di Tesalonika. Ia berdoa untuk kasih mereka satu sama lain dan semua orang (lih. Ef 6:18). Dia juga berdoa bagi kesucian orang percaya (lih. ay 13; Ef 1:4). Kehendak Allah bagi setiap orang percaya adalah keserupaan dengan Kristus (lih. Rom 8:28-29; Gal 4:19).

▣ **"Berlimpah"** Topik Khusus berikut.

TOPIK KHUSUS: BERLIMPAH-LIMPAH (*perisseuō*)

Paulus sering menggunakan istilah ini

1. Kebenaran Allah semakin melimpah bagi kemuliaanNya, Rom 3:7
2. kasih karunia Allah dan karunia-Nya, yang dilimpahkan-Nya atas semua orang karena satu orang, yaitu Yesus Kristus, Rom. 5:15
3. Orang-orang percaya berlimpah dalam pengharapan, Rom. 15:13
4. Orang-orang percaya tidak dihargai Allah karena makan atau tidak makan makanan tertentu, I Kor 8:8
5. Orang-orang percaya berlimpah dalam membangun gereja, I Kor 14:12
6. Orang-orang percaya berlimpah dalam pekerjaan Tuhan, I Kor 15:58
7. Orang-orang percaya berbagi secara berlimpah dalam penderitaan Kristus dan berlimpah dalam penghiburan Kristus, II Kor 1:5
8. Pelayanan kebenaran berlimpah dalam kemuliaan, II Kor 3:9
9. Ucapan syukur orang percaya berlimpah bagi kemuliaan Allah, II Kor 4:15
10. Orang percaya berlimpah dalam Sukacita, II Kor 8:2
11. Orang percaya berlimpah dalam segalanya (iman, perkataan, pengetahuan, kesungguhan, dan kasih), juga dalam pemberian bagi gereja Yerusalem, II Cor. 8:7
12. Segala kasih karunia berlimpah bagi orang percaya, II Kor 9:8
13. Ucapan syukur orang percaya yang melimpah bagi Allah. II Kor 9:12
14. Kekayaan anugerah Allah berkelebihan pada orang percaya, Ef 1:8
15. Kasih Orang percaya kiranya berlimpah lebih-dan lebih lagi, Flp. 1:9
16. Keyakinan orang percaya dalam Paulus melimpah dalam Kristus, Flp 1:26

17. Berkelimpahan, Flp 4:12,18
18. Orang-percaya berlimpah-limpah dengan syukur, Kol 2:7
19. Orang-orang percaya meningkat dan berlimpah dalam kasih satu sama lain, I Tes 3:12
20. Berlimpah-limpah dalam gaya hidup saleh, I Tes 4:1
21. Berlimpah-limpah dalam kasih pada rekan orang percaya, I Tes 4:10

Pemahaman Paulus mengenai anugerah Allah dalam Kristus adalah “melampaui dan di atas”, sedemikian juga, keperluan bagi orang percaya untuk berjalan dalam anugerah dan kasih yang “melampaui dan di atas” ini dalam kehidupan mereka sehari-hari!

▣ **"terhadap semua orang"** Kasih Allah adalah selebar dunia ini (lih. Yoh 1:29; 3:16; I Tim 2:4; II Pet 3:9), demikian juga seharusnya kasih kita yang mengenal Dia.

3:13 "hati" Lihat Topik Khusus di Gal 4:6.

▣

NASB	"tanpa cacat dalam kekudusan"
NKJV	"supaya tak bercacat dan kudus"
NRSV, NJB	"dalam kekudusan hingga kamu bisa tidak bercacat"
TEV	"sempurna dan suci"

Kekudusan adalah suatu anugerah dan sekaligus tugas (INDICATIVE dan IMPERATIVE). Ini adalah karakteristik dari seseorang yang tanpa cela, yaitu orang yang tidak bisa dituduh apapun (lih. Ef 5:27). Ini membuat Setan tidak memiliki dasar untuk mengkritik (lih. Rom 8:31,32,33). Kehendak Allah bagi setiap orang percaya adalah kekudusan serupa Kristus (lih. 4:3; Rom 8:28-29; Gal 4:19; Ef 1:4). Lihat catatan di II Tes 4:3. Lihat Topik Khusus: Tak Bercacat pada 2:10. Lihat Topik Khusus: Pengudusan pada 4:3.

▣ **"pada waktu kedatangan Yesus, Tuhan kita"** Ini menunjukkan kepedulian terus-menerus Paulus tentang peristiwa akhir zaman (lih. 2:19; 4:15-17; juga II Tes 2).

Hubungan yang setepatnya antara peristiwa Kedatangan Kedua, Pengangkatan (lih. I Tes 4:13-18), Takhta Pengadilan Kristus (lih. II Kor. 5:10), dan Tahta Penghakiman Putih (lih Mat 25 dan Wah 20) tidaklah pasti. Paulus bukanlah seorang teolog sistematis. Lihat Topik Khusus di bawah ini.

TOPIK KHUSUS: ISTILAH-ISTILAH PB BAGI KEDATANGAN KEMBALI KRISTUS

Penekanan eskatologis dari hari khusus yang akan datang ketika manusia akan bertemu dengan Yesus (sebagai Juruselamat dan Hakim) berjalan seiring dengan beberapa sebutan-sebutan di tulisan-tulisan Paulus.

1. "Hari Tuhan kita Yesus Kristus" (lih. I Kor 1:8)
2. "Hari Tuhan" (lih. I Kor 5:5; I Tes 5:2; II Tes 2:2)
3. "Hari Tuhan Yesus" (lih. I Kor 5:5; II Kor 1:14)
4. "Hari Yesus Kristus" (lih. Flp 1:6)
5. "Hari Kristus" (lih. Flp 1:10; 2:16)
6. "Hari-Nya (Anak Manusia)" (lih Luk 17:24)
7. "Hari saat Anak Manusia dinyatakan" (lih. Luk 17:30)
8. "Pernyataan Tuhan kita Yesus Kristus" (lih. I Kor 1:7)
9. "Ketika Tuhan Yesus akan dinyatakan dari surga" (lih. II Tes 1:7)
10. "Di hadapan Tuhan Yesus pada hari kedatangan-Nya" (lih. I Tes 2:19)

Setidaknya ada empat cara di mana para penulis PB merujuk kepada kedatangan Yesus.

1. *epiphaneia*, yang menunjuk pada kecerahan mempesona yang secara teologis (meskipun tidak secara etimologis) terkait dengan "kemuliaan." Dalam II Tim 1:10; Tts 2:11, 3:4 ini merujuk pada kedatangan pertama Yesus (yaitu inkarnasi) dan Kedatangan Kedua-Nya. Kata ini digunakan dalam II Tes 4:8 yang mencakup semua tiga istilah utama untuk Kedatangan Kedua: I Tim 6:14; II Tim 4:1,8; Tts 2:13.

2. *parousia*, yang menyiratkan hadirat dan awalnya merujuk pada kunjungan kerajaan. Ini adalah istilah yang paling banyak digunakan (lih. Mat 24:3,27,37,39; I Kor 15:23; I Tes 2:19; 3:13; 4:15; 5:23; II Tes 2:1,8; Yak 5:7,8; II Pet 1:6; 3:4,12; I Yoh 2:28).
 3. *apokalupsis* (atau *apocalypsis*), yang berarti penyingkapan untuk tujuan mengungkapkan. Ini adalah nama buku terakhir dalam PB (lih. Luk 17:30; I Kor 1:7; II Tes 1:7; I Pet 1:7; 4:13).
 4. *phaneroō*, yang berarti untuk membawa kepada terang atau mengungkapkan dengan jelas atau menyatakan. Istilah ini sering digunakan dalam PB untuk banyak aspek dari wahyu Allah. Kata ini, seperti *epiphaneia*, dapat merujuk kepada kedatangan Kristus yang pertama (lih. I Pet 1:20; I Yoh 1:2; 3:5,8, 4:9) dan kedatangan kedua-Nya (lih. Mat 24:30; Kol 3:4; I Pet 5:4; I Yoh 2:28; 3:2).
 5. Istilah yang sangat umum untuk "datang," *erchomai*, juga digunakan sesekali untuk kedatangan Kristus (lih. Mat 16:27-28; 23:39, 24:30, 25:31, Kis 1:10-11; I Kor 11:26; Wah 1:7,8).
 6. Kata ini juga digunakan bersama dengan frasa "hari Tuhan" (lih. I Tes 5:2), yang merupakan sebutan PL untuk hari berkat Tuhan (kebangkitan) dan penghakiman.
- PB secara keseluruhan ditulis di dalam pandangan dunia dari PL, yang menegaskan
- a. zaman sekarang yang jahat dan memberontak
 - b. zaman baru kebenaran yang akan datang
 - c. suatu zaman yang dibawa oleh Roh sebagai pelaku melalui karya Mesias (Yang Diurapi)

Asumsi teologis pewahyuan progresif diperlukan karena para penulis PB sedikit memodifikasi pengharapan Israel. Yaitu bukannya kedatangan Mesias secara militer nasionalis (Israel), namun ada dua kedatangan. Kedatangan pertama adalah inkarnasi dari Allah dalam konsepsi dan kelahiran Yesus dari Nazaret. Ia datang sebagai "hamba yang menderita" dari Yes 53 yang bersifat non-militer non-yudisial; juga seorang pendengar ringan atas seekor keledai (bukannya kuda perang atau keledai kerajaan), dari Za 9:9. Kedatangan pertama meresmikan Zaman Mesianik Baru, yaitu Kerajaan Allah di bumi. Dalam satu pengertian Kerajaan Allah ada di sini, tapi tentu saja, dalam pengertian lain Kerajaan itu masih jauh. Ini adalah ketegangan antara dua kedatangan dari Mesias yang, dalam suatu pengertian, merupakan ketumpang-tindihan dari dua jaman Yahudi yang tak terlihat, atau setidaknya tidak jelas, dari PL. Pada kenyataannya, ini kedatangan ganda ini menekankan komitmen YHWH untuk menebus seluruh umat manusia (lih. Kej 3:15; 12:3; Kel 19:5 dan pemberitaan para nabi, khususnya Yesaya dan Yunus.).

Gereja tidak menunggu penganapan nubuatan PL karena kebanyakan nubuatan menunjuk pada kedatangan pertama (lih. *Bagaimana Membaca Alkitab Untuk Semua Manfaatnya*, hal 165-166). Apa yang diantisipasi orang percaya adalah kedatangan yang muliadari Raja segala raja yang telah dibangkitkan dan Tuhan segala tuhan, yaitu pemenuhan historis yang diharapkan dari zaman baru kebenaran di bumi seperti di surga (lih. Mat 6:10). Penyajian PL bukannya tidak akurat, tapi hanya tidak lengkap. Ia akan datang lagi tepat seperti prediksi para nabi yaitu dalam kuasa dan otoritas dari YHWH.

Kedatangan Kedua bukanlah suatu istilah Alkitab, namun konsepnya adalah pandangan dunia dan kerangka dari seluruh PB. Tuhan akan mengatur semuanya denan baik. Persekutuan antara Allah dan manusia yang diciptakan menurut gambar-Nya akan dipulihkan. Kejahatan akan dihukum dan dibuang. Tujuan Tuhan tidak akan, tidak bisa, gagal!

▣ **"semua orang kudus-Nya"** "Orang Kudus" (har. "yang kudus") bisa berupa (1) malaikat yang akan menyertai Yesus (lih. Ul 33:2-3, Zak 14:5, Mat 16:27; 25:31, Mar 8:38; II Tes 1:7; Wah 19:4), atau (2) umat-Nya, orang-orang kudus (lih. I Tes 4:14-16). Paulus tidak pernah menyebut malaikat "orang kudus" atau "yang kudus," mungkin memecahkan masalah penafsiran. Mungkin baik para malaikat dan orang kudus akan kembali bersama dengan-Nya di awan-awan dari surga. Gereja ini tidak yakin apakah orang-orang kudus yang telah mati akan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa akhir zaman.

Orang-orang kudus, yang secara harfiah "yang kudus," dipanggil kepada kekudusan (lih. 4:3) oleh Yang Kudus (lih. I Pet 1:15)! Tujuan dari Kekristenan adalah "kekudusan" sekarang (lih. Ef 1:4), bukan surga ketika kita mati!

TOPIK KHUSUS: ORANG-ORANG KUDUS

Ini adalah kata Yunani yang searti dengan kata Ibrani *kadash*, yang memiliki arti dasar memisahkan seseorang atau sesuatu atau suatu tempat untuk digunakan secara khusus hanya oleh YHWH. Ini searti dengan konsep bahasa Inggris “yang keramat/kudus”. YHWH dipisahkan dengan kemanusiaan oleh kondisi alamiahNya (Roh Abadi yang tidak diciptakan) dan karakterNya (kesempurnaan moral). Ia adalah tolok ukur bagi pengukuran atau penilaian segala yang ada. Ia melebihi segala sesuatu, Pribadi Yang Kudus, dan Apapun Yang Kudus.

Allah menciptakan manusia untuk persahabatan, namun kejatuhan (Kej 3) menyebabkan adanya batas hubungan dan moral antara Allah yang Kudus dan manusia berdosa, Allah memilih untuk memulihkan ciptaanNya yang sadar; Oleh karena itu Ia memanggil umatNya menjadi “kudus” (Im 11:44; 19:2; 20:7,26; 21:8). Oleh hubungan iman dengan YHWH, umatNya menjadi kudus oleh karena posisi mereka yang sesuai perjanjian terhadap Dia, namun juga dipanggil untuk hidup suci. (Mat 5:48).

Kehidupan suci ini memungkinkan karena orang percaya diterima dan diampuni sepenuhnya melalui kehidupan dan karya Yesus dan hadirat Roh Kudus dalam pikiran dan hati mereka. Hal ini menyebabkan terjadinya situasi-situasi paradoks berikut:

1. menjadi kudus karena pembenaran oleh Kristus.
2. dipanggil untuk hidup suci karena hadirat Roh.

Orang-orang percaya adalah orang-orang kudus (*hagioi*) karena dalam hidup kita terdapat (1) kehendak dari Yang Kudus (Allah Bapa); (2) pekerjaan dari Anak yang Kudus (Yesus); dan hadirat dari Roh Kudus.

PB selalu menyebut orang-orang kudus secara JAMAK. (kecuali satu kali dalam Flp 4:12, namun meski demikian konteksnya membuatnya jamak). Diselamatkan adalah menjadi bagian dari suatu keluarga, suatu badan, suatu bangunan! Iman yang Alkitabiah dimulai dengan penerimaan secara pribadi, namun terbit kedalam suatu persahabatan bersama. Kita masing-masing dikaruniai (I Kor 12:11) untuk menerima kesehatan, pertumbuhan, dan kesejahteraan tubuh Kristus – gereja (lih. I Kor 12:7). Kita diselamatkan untuk melayani! Kekudusan adalah merupakan karakteristik keluarga!

▣ Beberapa MSS Yunani menambahkan "Amin" (yaitu, MSS \aleph^{*2} , A, D^{*}), tapi naskah sangat awal lainnya menghilangkannya (yaitu, MSS \aleph^1 , B, D², F, G). UBS⁴ tidak yakin tentang inklusi ini, namun Metzger mengira itu adalah suatu kelewatan karena para juru tulis mengira suatu "Amin" di tengah-tengah sebuah surat tidaklah tepat.

Untuk Topik Khusus pada "Amin" lihat Gal 1:5.

PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Mengapa sulit bagi Paulus untuk hidup sendirian?
2. Sebutkan arti-arti yang berbeda dari istilah "iman."
3. Apakah penderitaan normal bagi orang percaya? Mengapa?
4. Apakah pengudusan bersifat awal atau progresif?
5. Apakah ayat 5 menunjuk pada keselamatan atau keberhasilan seseorang? Bagaimana 2:1 dan 3:5 berhubungan dengan perumpamaan tentang Tanah (lih. Mat 13:1-23)?

I TESALONIKA 4

PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN

UBS ⁴	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Suatu Kehidupan yang Menyenangkan Allah 4:1-8	Permohonan untuk Bersatu 4:1-8	Nasehat untuk Kemurnian 4:1-8	Suatu Kehidupan yang Memuji Allah 4:1-8	Hidup dalam Kekudusan dan Kasih 4:1-2 4:3-8
4:9-12	Kehidupan Persaudaraan dan Ketertiban 4:9-12	4:9-12	4:9-12	4:9-12
Kedatangan Tuhan (4:13-5:11)	Penghiburan akan Kedatangan Kristus 4:13-18	Pertanyaan Mengenai Kedatangan Tuhan (4:13-5:11)	Kedatangan Tuhan 4:13-14 4:15-18	Orang Mati dan Orang Hidup pada Saat Kedatangan Tuhan 4:13-18

SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. ix)

MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

GARIS BESAR YANG DIPERLUAS DARI AYAT 1-12

- A. Komentari-komentari pengantar, 1-2
- B. Peringatan-peringatan tentang amoralitas seksual, 3-8
 1. jadilah kudus, 3a
 2. Praktek berpantang terhadap amoralitas seksual, 3b
 3. disiplin diri secara seksual, 4-5
 4. praktek seksualitas yang tepat dengan tidak menipu hak seksual saudara seperjanjianmu

- C. Nasihat kepada orang Kristen lain, 9-12
1. Orang Kristen harus saling mengasihi satu sama lain, 9-10
 2. hidup lebih baik dan lebih baik lagi, 10b
 3. menjalankan kehidupan yang tenang, 11a
 4. cenderung untuk urusanmu sendiri, 11b
 5. lakukan pekerjaanmu sendiri, 11c
 6. sehingga kamu dapat menjadi saksi bagi yang terhilang, 12

KAJIAN KATA DAN FRASA

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 4:1-8

¹Akhirnya, saudara-saudara, kami minta dan nasihatkan kamu dalam Tuhan Yesus: Kamu telah mendengar dari kami bagaimana kamu harus hidup supaya berkenan kepada Allah. Hal itu memang telah kamu turuti, tetapi baiklah kamu melakukannya lebih bersungguh-sungguh lagi. ²Kamu tahu juga petunjuk-petunjuk mana yang telah kami berikan kepadamu atas nama Tuhan Yesus. ³Karena inilah kehendak Allah: pengudusanmu, yaitu supaya kamu menjauhi percabulan, ⁴supaya kamu masing-masing mengambil seorang perempuan menjadi isterimu sendiri dan hidup di dalam pengudusan dan penghormatan, ⁵bukan di dalam keinginan hawa nafsu, seperti yang dibuat oleh orang-orang yang tidak mengenal Allah, ⁶dan supaya dalam hal-hal ini orang jangan memperlakukan saudaranya dengan tidak baik atau memperdayakannya. Karena Tuhan adalah pembalas dari semuanya ini, seperti yang telah kami katakan dan tegaskan dahulu kepadamu. ⁷Allah memanggil kita bukan untuk melakukan apa yang cemar, melainkan apa yang kudus. ⁸Karena itu siapa yang menolak ini bukanlah menolak manusia, melainkan menolak Allah yang telah memberikan juga Roh-Nya yang kudus kepada kamu.

4:1 "Akhirnya" Ini harfiahnya adalah "selebihnya." Ini memulai bagian praktis Paulus. Sebagian besar surat-surat Paulus dapat dibagi menjadi sebuah bagian doktrin dan sebuah bagian praktis meskipun sulit untuk melakukan hal ini dalam I Tesalonika. Paulus menggunakan ungkapan ini untuk memperkenalkan pokok bahasan utama yang terakhir, bukan sebagai pendahuluan langsung bagi sebuah penutup (mis, II Kor 13:11; Ef 6:10; II Tes 3:1).

▣ **"saudara-saudara"** Paulus sering menggunakan istilah ini untuk memulai sebuah topik baru (lih. 1:4; 2:1,9,14,17; 3:7; 4:1,10,13; 5:1,4,12, 14,25,26,27; II Tes 1:3; 2:1,13,15; 3:1,6,13).

▣ **"kami minta dan nasihatkan"** Paulus menggunakan PRESENT ACTIVE INDICATIVE ini untuk menekankan tindakan berkelanjutan dan untuk melunakkan perintah-Nya sebagai Rasul (lih. 4:2,11; Tes II 3:4,6,10,12).

▣ **"Kamu telah mendengar dari kami"** Ini adalah sebuah AORIST ACTIVE INDICATIVE, yang menunjuk pada saat Paulus ada bersama dengan mereka secara pribadi. Ini adalah istilah Yunani yang berarti "menerima ajaran-ajaran tradisional dari yang lain" (lih. 2:13; I Kor 15:1). Paulus tidak hanya mengajarkan mereka bagaimana untuk diselamatkan (pembenaran), tetapi juga bagaimana untuk hidup sebagai orang yang diselamatkan (pengudusan).

▣ **"bagaimana kamu harus hidup"** Ini adalah sebuah PRESENT INFINITIVE. Hidup adalah metafora alkitabiah bagi iman gaya hidup (lih. 2:12; Ef 2:10; 4:1,17; 5:2,15; Kol 1:10; 2:6). Kekristenan pada awalnya disebut "Jalan" (lih. Kis 9:2; 19:9,23, 22:4, 24:14,22; 18:25-26). Ini berbicara tentang gaya hidup iman yang taat. Respon awal kita dalam pertobatan dan iman harus diikuti dengan ketaatan dan ketekunan yang terus-menerus. Kehidupan kekal memiliki karakteristik yang dapat diamati! Dalam Kristus setiap hari adalah suci, khusus, dan digunakan untuk ibadah dan pelayanan.

▣ **"supaya berkenan kepada Allah"** Kehendak Allah bagi anak-anakNya adalah bukanlah surga ketika mereka mati saja, tetapi keserupaan dengan Kristus sekarang (lih. Rom 8:28-29; Gal 4:19; Ef 1:4; 2:10; I Pet 1:15).

- ▣ NASB "(sama seperti yang sebenarnya teal kamu lakukan)"
- NKJV [dihilangkan]
- NRSV "(seperti, pada kenyataannya, yang kamu lakukan)"
- TEV "Ini adalah, tentu saja, cara kamu hidup selama ini"
- NJB "Hal itu memang telah kamu turuti"

Sebuah masalah naskah Yunani terhubung kepada frasa ini. Frasa ini hilang dalam naskah kuno Yunani D^c, K, L, dan naskah Textus Receptus. Hal ini terdapat dalam MSS N, A, B, D*, F, G dan juga di terjemahan Syriac, Koptik, dan Vulgata. Sangatlah mengejutkan bahwa naskah-naskah kuno awal memilikinya namun yang kemudian menghilangkannya. Ini menyiratkan bahwa hal ini hilang secara tidak sengaja. UBS⁴ memberikan inklusi ini peringkat "A" (pasti).

Ini bisa merupakan PRESENT INDICATIVE atau SUASANA IMPERATIVE. Kemungkinan ini adalah INDICATIVE dalam hal bahwa ini menegaskan keyakinan Paulus dalam gaya hidup serupa Kristus mereka (lih. NASB, NRSV, TEV, dan JB).

- ▣ "baiklah kamu melakukannya lebih bersungguh-sungguh lagi" Mereka melakukan dengan baik, tetapi Paulus mendesak mereka untuk kekudusan yang bahkan lebih besar (lih. ay 10). Lihat Topik Khusus: melimpah (*perisseuō*) di 3:12.

4:2

- NASB, NKJV "perintah"
- NRSV, NJB,
- TEV "petunjuk"

Ini adalah kata militer yang langka untuk perintah otoritatif disampaikan melalui pangkat (lih. I Tim 1:5, 18).

- ▣ "atas nama Tuhan Yesus" Ini bukanlah pemikiran pribadi Paulus, tetapi ajaran-ajaran Yesus. Otoritas Kerasulan Paulus bersandar pada otoritas Yesus (lih. ay 8).

4:3-6 Ini adalah satu kalimat dalam bahasa Yunani.

4:3 "Karena inilah kehendak Allah" Tidak ada ARTICLE di sini, oleh karena itu, ini adalah salah satu dari kehendak Allah (lih. Ef 5:17), setelah keselamatan (lih. Yoh 6:40).

TOPIK KHUSUS: KEHENDAK (*thelēma*) ALLAH

INJIL YOHANES

- Yesus datang untuk mengerjakan kehendak Bapa (lih. 4:34; 5:30; 6:38)
- Untuk membangkitkan di hari terakhir semua yang oleh Bapa telah dikaruniai AnakNya (lih. 6:39)
- Supaya semua percaya di dalam Anak (lih. 6:29,40)
- Menjawab doa yang berhubungan dengan mengerjakan kehendak Allah (lih. 9:31 dan I Yoh 5:14)

INJIL-INJIL SINOPTIK

- Mengerjakan kehendak Allah adalah penting sekali (lih 7:21)
- Mengerjakan kehendak Allah menjadikan orang saudara-saudari Yesus (lih. Mat 12:5; Mark 3:35)
- Bukanlah kehendak Allah agar ada yang binasa (lih. Mat 18:14; I Tim 2:4; II Pet 3:9)
- Kalvari adalah kehendak Bapa bagi Yesus (lih. Mat 26:42; Luk 22:42)

SURAT-SURAT PAULUS

- Kedewasaan dan pelayanan dari semua orang percaya (lih. Rom 12:1-2)
- Orang percaya dibebaskan dari jaman kejahatan ini (lih. Gal 1:4)
- Kehendak Allah adalah rencana penebusanNya (lih. Ef 1:5,9,11)
- Orang percaya mengalami dan hidup dalam kehidupan yang penuh dengan Roh (lih. Ef 5:17)

- Orang percaya dipenuhi dengan pengenalan Allah (lih. Kol 1:9)
- Orang percaya disempurnakan dan dilengkapi (lih. Kol 4:12)
- Orang percaya disucikan (lih. I Tes 4:3)
- Orang percaya mengucapkan syukur dalam segala hal (lih. I Tes 5:18)

SURAT-SURAT PETRUS

- Orang percaya melakukan apa yang benar (yaitu. Taat pada pemerintah sipil) dan dengan demikian membungkam mulut orang bodoh (lih. I Pet 2:15)
- Orang percaya menderita (lih. I Pet 3:17; 4:19)
- Orang percaya tidak hidup mementingkan diri sendiri (lih. I Pet 4:2)

SURAT-SURAT YOHANES

- Orang percaya tinggal selamanya (lih. I Yoh 2:17)
- Kunci orang percaya dari doa yang dijawab (lih. I Yoh 5:14)

▣ **"pengudusanmu"** Kata ini berbagi akar kata yang sama dengan "kudus" dan "orang-orang kudus." Penyucian, sebagaimana membenaran, adalah sebuah tindakan seketika awal dari kasih karunia (lih. I Kor 1:2,30; 6:11). Secara posisi, orang percaya ada di dalam Kristus. Namun demikian, ini harus berkembang menjadi karakter gaya hidup, yaitu pengudusan progresif (lih. ay 7; 3:13; Rom 6:19-23). Kehendak Allah bagi setiap orang Kristen adalah keserupaan dengan Kristus! Kita tidak dapat memisahkan membenaran dari penyucian!

TOPIK KHUSUS: PENGUDUSAN

PB menegaskan bahwa ketika orang-orang berdosa datang kepada Yesus dalam pertobatan dan iman, mereka secara instan dibenarkan dan disucikan. Ini adalah posisi baru mereka dalam Kristus. KebenaranNya telah diberikannya pada mereka (Rom 4). Mereka dinyatakan benar dan kudus (tindakan forensik Allah).

Namun PB juga mendorong orang-orang percaya hidup dalam kesucian dan pengudusan. Hal ini adalah suatu posisi teologis dalam karya paripurna Yesus Kristus dan suatu panggilan menjadi seperti Kristus dalam sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana keselamatan adalah suatu anugerah cuma-cuma dan gaya hidup yang mengorbankan segalanya, demikian pula pengudusan.

Tanggapan Mula-mula

Kisah Para Rasul 20:23; 26:18
Roma 15:16
I Korintus 1:2-3; 6:11
II Tesalonika 2:13
Ibrani 2:11; 10:10,14; 13:12
I Petrus 1:1

Keserupaan dengan Kristus yang Bertumbuh

Roma 6:19
II Korintus 7:1
I Tesalonika 3:13; 4:3-4,7; 5:23
I Timotius 2:15
II Timotius 2:21
Ibrani 12:14
I Petrus 1:15-16

▣ **"menjauhi percabulan"** Ini harfiahnya adalah "percabulan." Seks sebelum dan diluar pernikahan dibedakan dalam PL dengan kata-kata yang terpisah, tetapi makna kata ini adalah dalam lingkup yang lebih luas dalam PB. "Percabulan" berarti semua aktivitas seksual yang tidak pantas, termasuk homoseksualitas dan kebinatangan. Seringkali penyembahan ibadah kafir mencakup aktivitas seksual (lih. 5:22).

4:4

NASB, NKJV "mengambil"
NRSV "mengendalikan"
TEV "bagaimana mengambil"
NJB "menggunakan"

Ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE (deponent) INFINITIVE. Secara harfiah adalah "terus memperoleh atau memiliki."

- ▣ NASB, NKJV "bejananya sendiri"
- NRSV "tubuhmu sendiri"
- TEV "seorang istri"
- NJB "tubuh yang menjadi miliknya"

Ini dapat merujuk pada "tubuhnya sendiri" atau "istrinya sendiri." Theodore dari Mopsuestia, Agustinus, penggunaan kerabian, I Pet 3:7, dan Septuaginta menafsirkan ini dalam arti "istri" (lih. TEV). Tetapi Bapa-bapa Gereja awal (yaitu, Tertullian dan Chrysostom) menafsirkannya sebagai "tubuh" dan ini adalah yang paling cocok dengan konteksnya (lih. NRSV, JB, NIV). Bejana ini digunakan dalam arti "tubuh" dalam II Kor 4:7.

▣ **"dalam pengudusan dan penghormatan"** Mengenal Yesus merubah cara hidup seseorang. Orang percaya adalah pengelola, yang tergantung pada kehendak orang lain. Kehendak Allah adalah menggunakan setiap orang percaya untuk menunjukkan kuasa-Nya transformasi kepada dunia yang hilang. Pernikahan Kristen adalah sebuah saksi yang kuat di dunia yang bingung dan jatuh ini!

4:5 "bukan di dalam keinginan hawa nafsu" Ini menunjuk pada ketidakmampuan manusia yang jatuh untuk mengendalikan diri secara seksual (penyembahan kafir). Pengendalian diri merupakan karakteristik dari kehidupan yang dipenuhi Roh dan dipimpin Roh (lih. Gal 5:23).

▣ **"seperti yang dibuat oleh orang-orang"** Ini secara harfiah adalah "bangsa-bangsa." Di sini, manun demikian, tidak merujuk kepada non-Yahudi tetapi kepada seluruh orang non-Kristen. Gaya hidup kaum kafir zaman Paulus sangat tidak bermoral.

▣ **"yang tidak mengenal Allah"** Ini tidak mengesampingkan "wahyu alamiah" (lih. Maz 19:1-6 dan Rom 1-2), tetapi berbicara tentang pengenalan pribadi (lih. Gal 4:8-9). Dalam PL "menenal" memiliki konotasi hubungan pribadi yang intim, (lih. Kej 4:1; Yer 1:5). Bangsa-bangsa lain terasing dari Allah (lih. Ef 2:11-13; 5:8; Kol 1:21).

4:6 "memperlakuka... dengan tidak baik" Istilah ini berarti "melampaui batas."

▣ **"memperdayakannya"** Istilah ini berarti "mengambil keuntungan dari." Ini terkait dengan "Keserakahan."

▣ **"saudaranya"** Ini mungkin berhubungan dengan melakukan kebebasan seksual dengan anggota keluarga orang percaya yang lain (lih. ay 9). Tetapi "saudara" dalam konteks ini bisa menunjuk pada manusia lainnya, mirip dengan kata "tetangga" (lih. ay 12).

▣ **"dalam hal-hal ini"** Ini memiliki DEFINITE ARTICLE dan karena itu menunjuk pada ay 3-5 (yakni, kemurnian seksual). Kata itu sendiri merujuk pada urusan bisnis. Oleh karenanya, ini dapat digunakan secara metaforis untuk hal-hal seksual atau Paulus merubah pokok bahasan dalam ay 6 dan sekarang berurusan dengan masalah keuangan. Saya pikir pilihan pertama adalah yang terbaik.

▣ **"Karena Tuhan adalah pembalas dari semuanya ini"** Ini menunjuk keadilan yang seimbang baik duniawi (lih. Rom 1:24,26,28) dan eskatologis (lih. Mat 25:31 dst). YHWH adalah Tuhan yang etis (lih. Gal. 6:7). Dalam ay. 6, 7a dan 8a, tiga alasan yang berbeda diberikan mengapa orang percaya harus hidup kudus.

▣ **"seperti yang telah kami katakan dan tegaskan dahulu kepadamu"** Ini adalah sebuah pernyataan yang kuat tentang kemurnian seksual (lih. Ibr 13:4). Lihat Topik Khusus: Penggunaan Paulus akan Majemuk *Huper* di Gal 1:13.

4:7 "Allah memanggil" Allah selalu mengambil inisiatif (lih. Yoh 6:44,65) baik dalam keselamatan dan pengudusan.

4:8 "siapa yang menolak ini bukanlah menolak manusia, melainkan menolak Allah" Ini secara harfiah adalah "memperlakukan sebagai hal yang kurang berharga." Paulus menegaskan bahwa seiring dengan kebenaran Injil adalah keharusan gaya hidup. Ini adalah kebenaran Allah, bukan Paulus, 2:13; 3:1-2.

▣ **"yang telah memberikan juga Roh-Nya yang kudus kepada kamu"** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE PARTICIPLE. Ini menunjuk pada Roh yang berdiam baik sebagai sebuah pengalaman awal maupun terus-menerus (yaitu, Kis 2:38; II Kor 1:22; 5:5; I Yoh 3:24). Sebagaimana kebangkitan, begitu juga janji berdiamnya Illahi. Semua tiga pribadi Trinitas terlibat dalam semua peristiwa penebusan. Orang percaya didiami oleh (1) Roh (lih. Rom 8:9-10), (2) Anak (lih. Mat 28:20; Kol 1:27), dan (3) Bapa (lih. Yoh 14:23).

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 4:9-12

⁹Tentang kasih persaudaraan tidak perlu dituliskan kepadamu, karena kamu sendiri telah belajar kasih mengasihi dari Allah. ¹⁰Hal itu kamu lakukan juga terhadap semua saudara di seluruh wilayah Makedonia. Tetapi kami menasihati kamu, saudara-saudara, supaya kamu lebih bersungguh-sungguh lagi melakukannya. ¹¹Dan anggaplah sebagai suatu kehormatan untuk hidup tenang, untuk mengurus persoalan-persoalan sendiri dan bekerja dengan tangan, seperti yang telah kami pesankan kepadamu, ¹²sehingga kamu hidup sebagai orang-orang yang sopan di mata orang luar dan tidak bergantung pada mereka.

4:9

NASB "kasih dari saudara-saudara"
 NKJV "kasih persaudaraan"
 NRSV "kasih dari saudara dan saudari"
 TEV "kasih bagi sesama orang percaya"
 NJB "mengasihi saudara-saudara kita"

Ini adalah istilah Yunani, *philadelphia*. Hal ini menunjuk pada kasih kepada mitra perjanjian (lih. Rom 12:10; Ibr 13:1; I Pet 1:23; II Pet. 1:7). Pernyataan yang menyeimbangkan tentang mengasihi jiwa yang hilang ada dalam ay 12 (lih. 3:12).

▣ **"tidak perlu dituliskan kepadamu"** Ini adalah cara bijaksana Paulus untuk meneguhkan mereka dan sekaligus mendorong mereka untuk upaya yang lebih besar (lih. ay 10c). Ini tidak menunjuk pada hal-hal doktrinal (yaitu, Kedatangan Kedua), tetapi gaya hidup etis, praktis.

▣ **"karena kamu sendiri telah belajar kasih mengasihi dari Allah"** Ini adalah PRESENT TENSE. Pengajaran berlanjut seiring berdiamnya Roh yang berlanjut (lih. 5:1; Yoh 14:26; 16:13; II Kor 9:1; I Yoh 2:20,27), yang merupakan tanda dari Perjanjian Baru (lih. Yer 31:33-34). Istilah Yunani *theodidaktoi* ini (hanya ditemukan di sini dalam PB) berarti "diajarkan oleh Tuhan" (lih. Yoh 6:45) dan objeknya adalah untuk "saling mengasihi" (lih. Yoh 13:34; 15:12,17; I Yoh 2:7-8; 3:11,23; II Yoh 5).

4:10 "Hal itu kamu lakukan" Ini adalah satu lagi KATA KERJA PRESENT TENSE yang berbicara tentang tindakan berkelanjutan (lih. ay 17). Paulus menegaskan kasih mereka tetapi menantang mereka untuk berbuat lebih banyak lagi (seperti yang dia lakukan dengan kemurnian gaya hidup mereka dalam ay 1).

▣ **"lebih bersungguh-sungguh lagi melakukannya"** Mereka melakukan suatu pekerjaan dengan baik, namun perlu terus berlangsung bahkan lebih lagi (lih. ay 1). Kasih adalah tanda tangan Allah. Kita tidak pernah mengasihi dengan cukup (lih. 3:12). Lihat Topik Khusus: Melimpah di 3:12.

4:11

NASB "untuk hidup tenang, untuk mengurus persoalan-persoalan sendiri"
 NKJV "bahwa kamu juga beraspirasi untuk menjalani hidup yang tenang"
 NRSV "bercita-cita untuk hidup tenang"
 TEV "jadikanlah tujuan anda untuk hidup tenang"
 NJB "kami mendesakmu, saudara-saudara, untuk terus membuat kemajuan yang lebih besar dan untuk sampai pada tingkat hidup tenang"

Ayat 11 adalah serangkaian dari empat PRESENT INFINITIVE YANG digunakan sebagai IMPERATIVE, memimpin kelanjutan aksi. Ini mungkin menganjurkan kesabaran dan kenormalan dalam suasanaantisipasi akan Kedatangan Kedua yang gembira (lih. II Tes 3:10-12). "Tetap siap dan tetap setia," bukan "bersiap-siap," adalah pesan PB di bidang ini.

Istilah "ambisi" berarti "menganggap sebagai kehormatan" atau "mencita-citakan." Hal ini juga digunakan di Tom 15:20 dan II Kor 5:9.

▣ **"bekerja dengan tangan"** Ingat bahwa latarbelakang historis dari penulisan ini adalah bahwa beberapa orang di gereja menyalahpahami pemberitaan Paulus tentang Kedatangan Kedua dan telah berhenti bekerja untuk mengantisipasi kedatangan Kristus (lih. II Tes 2:1-4 dan 3:6-15).

Dalam budaya Yunani, tenaga kerja manual diyakini sebagai secara eksklusif pekerjaan budak. Tapi dalam budaya Ibrani, setiap orang membutuhkan panggilan-sarana penunjang diri, bahkan para rabi (lih. Kis 20:35; I Kor 4:17).

Beberapa naskah awal berhuruf besar Yunani, \aleph^* , A, D (NRSV), menambahkan "bekerja dengan tanganmu sendiri," tetapi yang lain (\aleph^2 , B, D^{*}) menghilangkannya. UBS⁴ tidak yakin apakah itu harus disertakan (peringkat "C").

▣ **"seperti yang telah kami pesankan kepadamu"** Ini adalah sebuah istilah yang kuat untuk "perintah" (lih. II Tes 3:4,6,10,12).

4:12

NASB, NRSV **"bahwa kamu akan berperilaku baik terhadap orang luar"**

NKJV **"sehingga kamu hidup sebagai orang-orang yang sopan di mata orang luar"**

TEV **"Dengan cara ini kamu akan memenangkan rasa hormat dari mereka yang tidak beriman"**

NJB **"sehingga kamu terlihat sebagai orang-orang terhormat di luar Gereja"**

Orang-orang menonton. Kita adalah saksi (lih. Mat 5:13-16; Kol 4:5; I Tim 3:7; 5:14; 6:1; Titus 2:5).

▣

NASB **"tidak membutuhkan apapun"**

NKJV **"hingga kamu tidak kekurangan apa-apa"**

NRSV **"dan tidak bergantung pada mereka"**

TEV **"dan tidak akan harus bergantung pada siapa pun untuk apa yang kamu butuhkan"**

NJB **"meskipun kamu tidak harus bergantung pada mereka"**

Rupanya orang Kristen yang berhenti bekerja mengharapkan orang-orang Kristen lainnya untuk menyediakan semua kebutuhan mereka. Orang-orang percaya harus menggunakan sumber daya mereka untuk kebutuhan keluarga Kristen (lih. II Kor 8-9, Ef 4:28), tetapi tidak untuk mereka yang menolak untuk bekerja!

SPECIAL TOPIC: KEKAYAAN

- I. Perspektif keseluruhan dari Perjanjian Lama
 - A. Allah adalah pemilik segalanya
 1. Kejadian 1-2
 2. I Tawarik 29:11
 3. Mazmur 24:1; 50:12; 89:11
 4. Yesaya 66:2
 - B. Manusia adalah pengurus harta kekayaan untuk tujuan Allah
 1. Ulangan 8:11-20
 2. Imamat 19:9-18
 3. Ayub 31:16-33
 4. Yesaya 58:6-10
 - C. Kekayaan adalah bagian dari penyembahan
 1. Persembahan persepuluh yang kedua
 - a. Bilangan 18:21-29; Ulangan 12:6-7; 14:22-27
 - b. Ulangan 14:28-29; 26:12-15
 2. Amsal 3:9
 - D. Kekayaan dipandang sebagai pemberian Tuhan untuk perjanjian kesetiaan
 1. Ulangan 27-28
 2. Amsal 3:10; 8:20-21; 10:22; 15:6

- E. Peringatan terhadap kekayaan dengan mengorbankan orang lain
 - 1. Amsal 21:6
 - 2. Yeremia 5:26-29
 - 3. Hosea 12:6-8
 - 4. Mikha 6:9-12
- B. Kekayaan bukanlah dosa sampai itu menjadi prioritas
 - 1. Mazmur 52:7; 62:10; 73:3-9
 - 2. Amsal 11:28; 23:4-5; 27:24; 28:20-22
 - 3. Ayub 31:24-28
- II. Perspektif unik terhadap Amsal
 - A. Kekayaan ditempatkan di arena usaha pribadi
 - 1. Pemalas dan kemalasan mendatangkan kutuk—Amsal 6:6-11; 10:4-5,26; 12:24,27; 13:4; 15:19; 18:9; 19:15,24; 20:4,13; 21:25; 22:13; 24:30-34; 26:13-16
 - 2. Kerja keras sangat dianjurkan—Amsal 12:11,14; 13:11
 - B. Kemiskinan versus kekayaan biasanya digunakan untuk menggambarkan kebenaran versus kejahatan — Amsal 10:1ff; 11:27-28; 13:7; 15:16-17; 28:6,19-20
 - C. Hikmat (mengenal Allah dan FirmanNya dan menghidupi pengetahuan ini) lebih baik dari kekayaan — Amsal 3:13-15; 8:9-11,18-21; 13:18
 - D. Peringatan dan nasihat
 - 1. Peringatan
 - a. berhati-hatilah menjadi penjamin atas pinjaman orang lain (jaminan)—Amsal 6:1-5; 11:15; 17:18; 20:16; 22:26-27; 27:13
 - b. Berhati-hatilah menjadi kaya untuk tujuan yang jahat—Amsal 1:19; 10:2,15; 11:1; 13:11; 16:11; 20:10,23; 21:6; 22:16,22; 28:8
 - c. Berhati-hatilah untuk meminjam—Amsal 22:7
 - d. Berhati-hatilah terhadap harta yang fana—Amsal 23:4-5
 - e. Kekayaan tidak akan menolong pada hari penghakiman—Amsal 11:4
 - f. Kekayaan memiliki banyak “sahabat”—Amsal 14:20; 19:4
 - 2. Nasihat
 - a. Untuk bermurah hati—Ams 11:24-26; 14:31; 17:5; 19:17; 22:9, 22-23; 23:10-11; 28:27
 - b. Kebenaran lebih baik daripada harta kekayaan— Amsal 16:8; 28:6,8,20-22
 - c. Berdoalah untuk kebutuhan, bukan kelimpahan— Amsal 30:7-9
 - d. Memberi kepada orang miskin sama dengan memberi kepada Allah— Amsal 14:31
- III. Sudut pandang Perjanjian Baru
 - C. Yesus
 - 1. kekayaan membentuk godaan yang unik untuk percaya pada diri sendiri dan kekuatan kita bukan Allah dan kekuatan-Nya
 - a. Matius 6:24; 13:22; 19:23
 - b. Markus 10:23-31
 - c. Lukas 12:15-21,33-34
 - d. Wahyu 3:17-19
 - 2. Allah akan mencukupi kebutuhan kita
 - a. Matius 6:19-34
 - b. Lukas 12:29-32
 - 3. Menabur berkaitan dengan menuai (sama halnya dengan Roh dan fisik)
 - a. Markus 4:24
 - b. Lukas 6:36-38
 - c. Matius 6:14; 18:35
 - 4. Pertobatan mempengaruhi kekayaan
 - a. Lukas 19:2-10
 - b. Imamat 5:16

5. Eksploitasi ekonomi mendatangkan kutuk
 - a. Matius 23:25
 - b. Markus 12:38-40
 6. Penghakiman akhir jaman berhubungan erat dengan penggunaan kekayaan kita —Matius 25:31-46
- D. Paulus
1. Pandangan praktis seperti Amsal (bekerja)
 - a. Efesus 4:28
 - b. I Tesalonika 4:11-12
 - c. II Tesalonika 3:8,11-12
 - d. I Timotius 5:8
 2. Pandangan rohani seperti Yesus (segala sesuatu adalah fana, berbahagialah)
 - a. I Timotius 6:6-10 (kepuasan)
 - b. Filipi 4:11-12 (kepuasan)
 - c. Ibrani 13:5 (kepuasan)
 - d. I Timotius 6:17-19 (kemurahan hati dan kepercayaan pada Tuhan, bukan kekayaan)
 - e. I Korintus 7:30-31 (Transformasi segala hal)

IV. Kesimpulan

- A. Tidak ada teologia alkitabiah yang sistematis tentang kekayaan.
- B. Tidak ada pasal yang pasti mengenai hal ini, oleh karena itu, banyak wawasan diperoleh dari pasal-pasal yang berbeda. Berhati-hatilah untuk tidak membaca pandangan anda ke dalam naskah-naskah yang terisolasi.
- C. Amsal, yang ditulis oleh orang-orang bijak (bijak), memiliki perspektif yang berbeda dari jenis lain genre Alkitab. Amsal praktis dan terfokus secara individual. Seimbang dan harus diimbangi dengan Kitab Suci lain (lih. Yer 18:18).
- D. Jaman sekarang perlu menganalisis pandangan dan praktik tentang kekayaan dalam terang Alkitab. Prioritas kami menjadi salah jika kapitalisme atau komunisme adalah satu-satunya pedoman kami. Mengapa dan bagaimana seseorang berhasil adalah pertanyaan yang lebih penting daripada berapa banyak seseorang telah mengumpulkan.
- E. Akumulasi kekayaan harus diimbangi dengan ibadah yang benar dan pelayanan yang bertanggung jawab (lih. II Kor 8-9).

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 4:13-18

¹³Selanjutnya kami tidak mau, saudara-saudara, bahwa kamu tidak mengetahui tentang mereka yang meninggal, supaya kamu jangan berdukacita seperti orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan. ¹⁴Karena jikalau kita percaya, bahwa Yesus telah mati dan telah bangkit, maka kita percaya juga bahwa mereka yang telah meninggal dalam Yesus akan dikumpulkan Allah bersama-sama dengan Dia. ¹⁵Ini kami katakan kepadamu dengan firman Tuhan: kita yang hidup, yang masih tinggal sampai kedatangan Tuhan, sekali-kali tidak akan mendahului mereka yang telah meninggal. ¹⁶Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; ¹⁷sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan. ¹⁸Karena itu hiburkanlah seorang akan yang lain dengan perkataan-perkataan ini.

4:13-5:11 Konteks tentang Kedatangan Kedua berjalan sampai 5:11. Ingat fokusnya adalah pastoral. Doktrin diberikan, tapi hanya apabila melayani gaya hidup yang saleh sekarang!

4:13 "kami tidak mau, saudara-saudara, bahwa kamu tidak mengetahui" Ini adalah frasa yang umum dalam tulisan-tulisan Paulus (lih. Rom 1:13; 11:25; I Kor 10:1; 12:1; II Kor 1:8). Biasanya ini memperkenalkan sebuah pernyataan penting, mirip dengan Yesus menggunakan "Amin, amin." Pengetahuan tentang kebenaran Kristen (doktrin dan pandangan dunia) memberikan orang percaya stabilitas di suatu duniayang jatuh.

▣ **"tentang"** Timotius mungkin telah mengkomunikasikan beberapa pertanyaan dari Gereja mengenai Kedatangan Kedua kepada Paulus.

1. Bagaimana dengan orang percaya yang sudah mati? Apakah mereka akan berpartisipasi dalam peristiwa akhir zaman?
2. Apakah orang percaya akan terkejut dengan Kedatangan Kedua dan dengan demikian tidak siap untuk peristiwa akhir zaman?

Paulus sering menggunakan preposisi ini "tentang" untuk memperkenalkan jawabannya bagi pertanyaan Gereja Korintus (lih. I Kor 7:1,25; 8:1; 12:1; juga I Tes 5:1).

▣

NASB "orang-orang yang tertidur"
NKJV "orang-orang yang telah jatuh tertidur"
NRSV, TEV,
NJB "mereka yang meninggal"

Naskah kuno Yunaninya bervariasi di sini: (1) beberapa naskah kuno berhuruf besar memiliki sebuah PRESENT PARTICIPLE, Σ, Α, Β, dan (2) yang lain memiliki sebuah PERFECT PARTICIPLE, seperti Δ, Ε, Γ, Κ, dan Λ. Para juru tulis mungkin telah merubah PRESENT yang aslinya menjadi PERFECT mengikuti penggunaannya dalam Mat 27:52 dan I Kor 15:20 (yaitu, Metzger, hal 632).

Yesus menggunakan eufemisme PL untuk kematian, "tidur" (lih. BDB 1011, yaitu, II Sam 7:12; I Raj 22:40; referensi dalam NT: Mat 27:52, Yoh 11:11-13; Kis 7:60; I Kor 7:39; 11:30; 15:18; II Pet 3:4). Istilah Bahasa Inggris "kuburan (cemetery)" berasal dari kata Yunani ini.

Ini tidak merujuk pada doktrin "jiwa tertidur," yang ditunggu orang percaya secara tidak sadar sampai Hari Kebangkitan. PB berbicara tentang persekutuan yang sadar, tetapi terbatas (lih. Luk 16:19-31; 23:43; II Kor 5:8; Flp 1:23) sampai Hari Kebangkitan, yaitu Kedatangan Kedua.

▣ **"supaya kamu jangan berdukacita seperti orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan"** KATA KERJA "berduka" ini adalah PRESENT PASSIVE SUBJUNCTIVE (lih. Ef 2:12). Orang percaya tidak boleh terus berduka dengan kematian fisik karena kita tahu kebenaran Injil.

1. Yesus mati bagi kita
2. Roh yang membangkitkan Dia akan membangkitkan kita
3. Dia datang kembali untuk kita
4. mereka yang telah meninggal sudah bersama-Nya

Dunia kafir (yaitu, "selebihnya," lih. 5:16) ada pada kekalahan untuk kenyamanan pada saat kematian. Socrates berkata, "Oh, ada beberapa kata-kata Illahi atas mana kita bisa lebih aman dan kurang bahaya dalam berlayar, pada sebuah kapal yang lebih kuat." Lihat Topik Khusus: Harapan di Gal 5:5.

4:14 "jikalau" Ini adalah sebuah kalimat FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pandang penulis atau untuk tujuan sastranya.

▣ **"kita percaya"** Ini adalah KATA KERJA teologis yang penting (PRESENT ACTIVE INDICATIVE) untuk manusia yang menempatkan iman mereka di dalam Kristus. Ini adalah KATA KERJA Yunani *pisteuō*, yang diterjemahkan ke bahasa Inggris oleh "iman," "kepercayaan," atau "percaya" Lihat Topik Khusus: Percaya pada Gal 3:6. Kepercayaan pribadi ini ditandai dalam PB dengan menggunakan semua TENSES KATA KERJA Yunani yang umum:

1. AORIST (Tindakan sederhana masa lalu), Kis 15:11; Rom 8:24; II Tim 1: 9; Titus 3:5
2. PRESENT (proses berkelanjutan), I Kor 1:18; 15:2; II Kor 2:15; I Tes 4:14
3. PERFECT (tindakan masa lalu yang telah selesai dan menetap sebagai suatu status keberadaan), Ef 2:5,8
4. FUTURE (dalam TENSE KATA KERJA atau konteks), Rom 5:9,10; 10:9; 13:11, I Kor 3:15; Flp 1:28; I Tes 5:8-9; Ibr 1:14; 9:28

Ini adalah sebuah keputusan awal, yang diikuti dengan pemuridan gaya hidup yang akan suatu hari nanti akan disempurnakan dalam suatu tubuh kekal dan persekutuan tatap muka dengan Allah Tritunggal (lih. I Yoh 3:2). Perkembangan teologis ini dapat dilihat dalam Rom 8:29-30, dari pemilihan, kepada membenaran, kepada pengudusan, kepada pemuliaan.

▣ **"bahwa"** Klausa *hoti* ini memberikan konten kedoktrinan terhadap Injil. Lihat Topik Khusus: Iman, E. # 5.

▣ **"Yesus telah mati dan telah bangkit"** Kedua hal ini adalah AORIST ACTIVE INDICATIVES yang mencerminkan fakta sejarah. Kebenaran Injil ini adalah dasar pengharapan orang percaya: (1) penebusan perwakilan penggantian (lih. Yes 53, Mar 10:45; II Kor 5:21) dan (2) kebangkitan tubuh, fisik, kekal (lih. 1:10; I Kor 15).

▣ **"akan dikumpulkan Allah bersama-sama dengan Dia"** Ini adalah sebuah frasa yang sulit karena KATA KERJA nya (*agō*) memiliki bidang semantik yang begitu luas (membawa, memimpin, memimpin diri, memimpin keluar, pergi, pergi jauh, dll). Apakah itu menyiratkan bahwa orang mati ada bersama Yesus di surga atau bahwa orang mati akan dibangkitkan pada waktu kedatangan Yesus?

Dalam konteks KATA GANTI nya menunjuk kepada Yesus, pada kedatangan-Nya. Orang percaya di Tesalonika tidak mengerti pemberitaan Paulus tentang Kedatangan Kedua. Mereka ingin tahu apakah orang-orang dari gereja mereka yang sudah mati akan berpartisipasi dalam peristiwa akhir zaman. Ini adalah respons positif Paulus. Tidak hanya bahwa mereka akan berpartisipasi, mereka akan lebih dahulu menerima tubuh baru mereka dan akan menemani Yesus di awan-awan di langit.

PB tidak menjelaskan tentang keadaan orang percaya di antara kematian dan Hari Kebangkitan. Bila bagian ini dibandingkan dengan II Kor 5:6,8, pendalilan suatu periode tanpa tubuh menjadi keharusan yang logis. Orang-orang percaya ada bersama dengan Tuhan, namun belum memiliki tubuh kebangkitan mereka.

4:15 "Ini kami katakan kepadamu dengan firman Tuhan" Paulus tidak memberikan pendapat pribadinya tetapi mengkaitkan dengan ajaran Yesus (lih. 4:2), namun demikian, ini kata-kata Yesus ini tidak tercatat dalam Injil. Tidakkah pasti apakah ini menunjuk pada

1. tradisi Kristen lisan (lih. Kis 20:35)
2. khotbah Yesus, seperti Mat 24 atau Mar 13 atau Luk 21
3. jika ini adalah bagian dari wahyu pribadi Yesus kepada Paulus sementara di Arab, Gal 1:17
4. wahyu, langsung di kemudian hari, seperti II Kor 12:1 ff

Frasa ini menyiratkan bahwa Paulus menyatakan sesuatu yang telah ia terima, yang berarti bahwa pandangan eskatologisnya bukanlah kekhasan-Nya, ia menyampaikan apa yang ia terima. Masalahnya adalah kita kaum modern tidak tahu sumber dari wahyu ini atau seberapa luas penyebaran ini dikenal.

▣

NASB, NKJV "kita yang hidup dan tetap sampai kedatangan Tuhan"

NRSV "kita yang hidup, yang masih tinggal sampai kedatangan Tuhan"

TEV "kita yang hidup pada hari Tuhan datang"

NJB "tertinggal hidup sampai kedatangan Tuhan"

Penggunaan KATA GANTI "kita" bisa berarti (1) Paulus mengharapkan Tuhan kembali selama masa hidupnya atau (2) penggunaan kita secara editorial. Lihat Topik Khusus: Kembalinya Yesus di 2:19 dan 3:13. Pengharapan dari kembalinya Tuhan "sewaktu-waktu" ini adalah hak istimewa setiap generasi orang percaya, tetapi hanya akan menjadi pengalaman dari salah-satunya. Ini tidak menyiratkan bahwa Paulus tidak akurat yang akan mempertanyakan inspirasinya.

Hal ini juga mungkin hanya sekedar teknik sastra karena dalam II Tesalonika Paulus menegaskan suatu Kedatangan Kedua yang tertunda seperti yang Yesus lakukan dalam Matius 24 (dan paralelnya) dan Petrus dalam II Petrus 3.

TOPIK KHUSUS: KEMBALINYA YESUS SEWAKTU-WAKTU VERSUS YANG BELUM (PARADOKS PB)

- A. Bagian-bagian eskatologis Perjanjian Baru mencerminkan wawasan nubuatan Perjanjian Lama yang melihat akhir zaman melalui kejadian kontemporer.
- B. Mat 24, Mar 13 dan Luk 21 begitu sulit untuk ditafsirkan karena mereka berurusan dengan beberapa pertanyaan sekaligus.
 1. kapan Bait Allah dihancurkan?
 2. apa yang akan menjadi tanda kembalinya Mesias?
 3. kapan zaman ini akan berakhir (lih. Mat 24:3)?
- C. jenis sastra dari bagian eskatologis Perjanjian Baru biasanya merupakan kombinasi dari bahasa apokaliptik dan nubuatan yang sengaja rancu dan sangat simbolis.

- D. Beberapa bagian dalam PB (lih. Mat 24, Mar 13, Luk 17 dan 21, I dan II Tes dan Wahyu) berurusan dengan Kedatangan Kedua. Ayat-ayat ini menekankan:
1. waktu yang tepat dari peristiwa ini tidaklah diketahui, tetapi bersifat pasti
 2. kita dapat mengetahui waktunya secara umum, namun tidak waktu tepatnya, peristiwa tersebut
 3. itu akan terjadi tiba-tiba dan tak terduga
 4. kita harus penuh doa, siap, dan setia kepada tugas yang diberikan.
- E. Ada paradoks ketegangan teologis antara (1) kembalinya setiap saat (lih. Luk 12:40,46; 21:36; Mat 24:27,44) dan (2) fakta bahwa beberapa peristiwa dalam sejarah harus terjadi.
- F. PB menyatakan bahwa beberapa peristiwa akan terjadi sebelum Kedatangan Kedua:
6. Injil diberitakan ke seluruh dunia (lih. Mat 24:14; Mar 13:10)
 7. kemurtadan besar (lih. Mat 24:10-13, 21; I Tim 4:1; II Tim 3:1 dst; II Tes 2:3)
 8. pernyataan tentang "manusia dosa" (lih. Dan 7:23-26; 9:24-27; II Tes 2:3)
 9. penghapusan apa yang menahan (lih. II Tes 2:6-7)
 10. kebangunan rohani Yahudi (lih. Zak 12:10; Roma 11)
- G. Lukas 17:26-37 tidak diparaleli dalam Markus. Ayat ini memiliki paralel Sinoptik parsial dalam Mat 24:37-44.



NASB "tidak akan mendahului"
NKJV, NRSV "dengan cara apapun tidak akan mendahului"
TEV "tidak akan terus berjalan"
NJB "tidak akan memiliki keuntungan apapun"

Ini adalah sebuah DOUBLE NEGATIVE yang kuat, "tidak pernah—tidak, tidak pernah." Orang-orang kudus yang telah meninggal tersebut akan sepenuhnya berpartisipasi dalam semua peristiwa akhir zaman seperti yang akan dialami orang percaya yang hidup pada Kedatangan Kedua. Kata-kata KJV "mencegah" adalah menyesatkan. Dalam Bahasa Inggris tahun 1611 itu berarti "mendahului." Tidak ada manusia yang dapat mencegah Kedatangan Kedua.

4:16 "Tuhan sendiri" Naskah Yunaninya menekankan kembalinya Yesus secara pribadi—bukan pengganti (lih. Yoh 5:25-28).



"akan turun dari surga" Yesus akan meninggalkan hadirat Bapa untuk kedua kalinya untuk menjemput keluarga iman (lih. Yoh 14:2-3).



NASB, NKJV "pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi,"
NRSV "dengan teriakan komando, dengan panggilan malaikat dan dengan bunyi sangkakala Allah"
TEV "Akan ada teriakan komando, suara malaikat, suara terompet Allah"
NJB "pada sangkakala Allah, suara penghulu malaikat akan menyerukan perintah"

Pertanyaannya tetaplah berapa banyak orang surgawi yang terkait dengan tiga peristiwa paralel ini. Ada suatu teriakan (kata ini hanya ditemukan di sini dalam PB), sebuah suara dan riuhnya terompet. JB mengasumsikan bahwa ketiganya dilakukan oleh penghulu malaikat dan kemudian Yesus turun. Terjemahan lainnya menyiratkan bahwa "seruan," "perintah" atau "teriakan" yang pertama berasal dari Yesus dan kemudian malaikat penghulu menyerukan untuk terompet yang riuh.

Surga telah dipersiapkan untuk acara ini—Ini ada dalam kalender. Ketidakpastian tentang kapan dan bagaimana peristiwa ini akan terjadi memudar menjadi tidak penting dengan pengetahuan akan siapa yang akan datang. Yesus akan datang lagi untuk menerima milik-Nya sendiri.



"penghulu malaikat" Tidak ada ARTICLE yang muncul di sini, dengan demikian, ini seharusnya dibaca "seorang penghulu malaikat." Meskipun Daniel 10:13 menyiratkan beberapa, Alkitab hanya menyebutkan satu: Michael (lih. Yudas 9). Dia adalah malaikat kebangsaan Israel.

▣ **"sangkakala"** Peniupan terompet adalah suatu cara adat untuk mengumumkan mendekatnya seorang raja di Timur (lih. Ibr 12:18-19.). Namun demikian, ini juga berfungsi dalam cara lain.

1. penghakiman Illahi, Wah 8:2; 11:15-19
2. kebangkitan, I Kor 15:52
3. pengumpulan umat pilihan oleh malaikat, Mat 24:31

Ini adalah sarana komunikasi yang sangat penting dalam PL, yang digunakan untuk acara keagamaan dan militer (lih. Kel 19:16; Yes 27:13; Yoel 2:1; Zef 1:16; Zak 9:14; I Kor 15:52).

Dua jenis terompet muncul dalam PL: (1) nafiri perak (Lih. Bil 10:2,8-10; 31:6) dan (2) tanduk kiri seekor domba jantan yang disebut *shophar* (lih. Kel 19:16,19; 20:18; Im 25:9; Yos 6).

Mungkin saja bahwa seluruh tiga suara ini (berteriak, suara, terompet) menunjuk pada suara malaikat karena dalam Wahyu 4:1 suara malaikat itu disebut sebuah terompet (lih. Wah 1:10).

TOPIK KHUSUS: TANDUK-TANDUK YANG DIGUNAKAN DI ISRAEL

Ada empat kata dalam bahasa Ibrani yang berhubungan dengan sangkakala/trompet.

1. "Tanduk domba jantan" (BDB 901) – diubah menjadi alat suara, lih. Yos. 6:5. Ini adalah kata yang sama digunakan untuk domba jantan yang ditangkap tanduknya oleh Abraham untuk menggantikan Ishak dalam Kej. 22:13
2. "Terompet" (BDB 1051) - dari istilah Asyur yaitu domba liar (Ibex). Ini adalah tanduk yang digunakan dalam Kel. 19:16,19 di G. Sinai / Horeb; # 1 dan # 2 paralel dengan Yos. 6:5. Digunakan untuk mengkomunikasikan waktu beribadah dan waktu berperang (kedua-duanya digunakan dalam peristiwa Yerikho, lih. Yos. 6:4).
3. "Tanduk domba jantan" (BDB 385) - dari kata Fenisia untuk domba jantan (lih. Josh 6:4,6,8,13.). Ini juga menandakan Tahun Yobel (lih. Im. 25:13,28,40,50,52,54; 27:17,18,23,24). (Semua tiga yang pertama ini dapat dipertukarkan dengan tidak ada perbedaan maksud. Mishnah [RH 3.2] mengizinkan segala tanduk hewan-domba, kambing, atau kijang, tetapi bukan dari sapi.)
4. "Terompet" (BDB 348) - mungkin dari VERBA "menarik," menyiratkan tulang yang lurus (bukan melengkung seperti tanduk hewan). Ini terbuat dari perak (setelah bentuk dan dibuat dari Mesir). Ini digunakan
 - a. untuk ritual ibadah (lih. Bil. 10:2,8,10; Ezra 3:10; Neh. 12:35,41)
 - b. untuk tujuan militer (lih. Num. 10:9; 31:6, Hosea 5:8)
 - c. untuk tujuan kerajaan (lih. II Raj. 11:14)

Salah satu tanduk logam digambarkan pada Arch of Titus di Roma, juga Josephus menggambarkannya dalam *Antiq.* 3.12.6.

▣ **"dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit"** Frasa ini menyebabkan kebingungan tentang di mana orang mati pergi di masa antara kematian mereka dan hari kebangkitan. Ayat ini menyiratkan bahwa mereka akan tetap tinggal di kuburan (lih. Mat 27:52-53). Namun demikian, II Kor 5:6,8 menyiratkan bahwa mereka ada bersama dengan Tuhan. Solusinya mungkin ada dalam pendalilan keadaan tanpa tubuh. Tubuh fisiknya tetap dalam kubur, kekuatan hidupnya berjalan bersama Tuhan. Ada banyak pertanyaan yang belum terjawab di sini. Alkitab tidak memberikan suatu bagian pengajaran yang jelas tentang hal ini. Lihat William Hendricksen, *Alkitab Tentang Kehidupan di Akhirat*.

Kebanyakan terjemahan menerjemahkannya seolah-olah orang-orang kudus ada bersama dengan Allah / Yesus dan kembali bersama dengan-Nya (lih. NASB). Pandangan lain ditemukan dalam TEV, "Mereka yang telah meninggal yang percaya dalam Kristus akan bangkit dan hidup terlebih dahulu."

4:17 "diangkat" Konsep teologis "pengangkatan" kita berasal dari KATA KERJA ini. "Pengangkatan" adalah sebuah penggambaran bahasa Latin dari KATA KERJA Yunani di sini (*harpazō* – FUTURE PASSIVE INDICATIVE), yang menyiratkan "direnggut pergi" dengan kuat (lih. Yoh 6:15; 10:12, 28-29). Peristiwa ini juga disebutkan dalam I Kor 15:51-52.

Banyak orang tak bersetuju tentang peristiwa akhir zaman ini. Beberapa mengharapkan pengangkatan rahasia orang percaya (lih. Mat 24:40-42) sebelum seribu tahun pemerintahan Kristus di bumi. Seringkali periode tujuh tahun kesusahan (lih. Dan 7:25; 9:27) dikaitkan dengan ini. Beberapa teolog memiliki pengangkatan sebelum, di

tengah, atau setelah periode tujuh tahun ini. Urutan dan sifat dari peristiwa akhir zaman iniamat sangat rancu. Dogmatisme sudah pasti tidak tepat di sini.

Orang-orang percaya akan bertemu dengan Tuhan di udara, karena dalam PB udara dipandang sebagai dunia setan (lih. Ef 2:2) dan orang Yunani mengira udara yang lebih rendah (atmosfer) tidak bersih dan, karenanya, menjadi wilayah dari roh-roh jahat. Orang percaya akan dipersatukan kembali dengan Tuhan mereka di tengah-tengah kerajaan Setan untuk menunjukkan suatu penggulingan yang lengkap.

▣ **"bersama-sama dengan mereka"** Gereja ini telah salah mengerti pemberitaan Paulus tentang Kedatangan Kedua. Paulus menulis I dan II Tesalonika untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini. Gereja ingin tahu: (1) Apakah orang-orang Kristen yang telah meninggal berpartisipasi dalam peristiwa akhir zaman? dan (2) Kapan orang percaya yang telah mati dan masih hidup dipersatukan kembali? Topik ini diangkat dalam II Tes 2:1.

▣ **"dalam awan"** Awan adalah alat transportasi tradisional Illahi (lih. Dan 7:13; Mat 24:30; 26:64, Kis 1:9-11; Wah 1:7). Gambar ini membawa pada ingatan akan awan Shekinah dari pengalaman eksodus PL (lih. Kel 13:21,22; 14:19,20,24; 16:10; 19:9,16; 24:15,16,18; 34:5; 40:34-38) yang melambangkan kehadiran Allah bersama dengan umat-Nya.

TOPIK KHUSUS: DATANG DI ATAS AWAN-AWAN

Datang di atas awan adalah tanda eskatologis yang sangat signifikan. Digunakan dalam tiga cara berbeda dalam Perjanjian Lama

1. untuk menunjukkan kehadiran fisik Tuhan, awan Kemuliaan Shekinah (lih. Kel. 13:21; 16:10; Bil. 11:25)
2. untuk menyelubungi kekudusan-Nya sehingga manusia tidak akan melihat-Nya dan mati (lih. Kel 33:20; Yes. 6:5)
3. Sebagai angkutan Tuhan (lih. Yes. 19:1)

Dalam Daniel 7:13 awan-awan digunakan sebagai transportasi Mesias, manusia Ilahi. Nubuatan dalam Daniel ini disinggung minimal 30 kali dalam PB. Hubungan yang sama tentang Mesias dengan awan-awan di langit dapat dilihat dalam Mat. 24:30; Markus 13:26, Lukas 21:27, Kis. 1:9,11 dan I Tesalonika 4:17.

▣ **"menyongsong"** Ini adalah kata Yunani *apanēsis*, yang digunakan dalam arti bertemu dengan seseorang dan kemudian mendampingi mereka (lih. Mat 25:6; Kis 28:15). Jadi orang percaya bertemu Tuhan dan kembali ke bumi yang diciptakan kembali bersama dengan-Nya!

▣ **"di angkasa"** Angkasa adalah kekuasaan Iblis dan para pengikutnya (lih. Ef 2:2). Kita akan bertemu dengan Tuhan di sana untuk menunjukkan kemenangan yang sepenuhnya. Saya pikir bahwa orang percaya sementara dipersatukan dengan Kristus di udara, kata dalam menubuatkan pembersihan dan pembaharuan dalam II Pet 3:10, surga digambarkan sebagai Taman Eden yang dipulihkan (lih. Kej 1-2 dibandingkan dengan Wah 21-22).

▣ **"kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan"** Tidak ada yang dapat dikatakan lagi (lih. Maz 23:6). Kedatangan Kedua dirujuk berulang kali dalam I Tesalonika (lih. 1:10; 2:19; 3:13; 4:13-18; 5:1-11). Perhatikan bahwa baik dalam buku ini atau II Tesalonika Paulus tidak menyebutkan (beberapa lihat I Kor 15:25 sebagai referensi untuk sebuah pemerintahan duniawi.) pemerintahan selama seribu tahun tetapi pemerintahan yang kekal, seperti Dan 7:13-14.

Terminologi Paulus menyiratkan bahwa kerajaan kekal dimulai ketika Yesus kembali. Semua peristiwa akhir zaman lainnya tidak disebutkan sebagaimana dalam I Kor 15:50-58. Paulus bahkan tidak menyiratkan bahwa Yesus kembali ke bumi sepenuhnya. Dalam Robert G. Clouses *Arti dari Milenium*, seluruh empat posisi besar milenium diartikulasikan oleh berbagai penulis. Dalam tanggapan a-milenium George E. Ladd membuat pernyataan mengejutkan ini, "Saya mengakui bahwa kesulitan terbesar untuk setiap pra-milenialisme adalah kenyataan bahwa sebagian besar Perjanjian Baru menggambarkan penyempurnaan seperti yang terjadi pada parousia Yesus " (hal. 189 -190). Ini persis dengan apa yang ditegaskan Paulus di sini tanpa penjelasan lebih lanjut.

4:18 Ini, seperti ay 13, menunjukkan tujuan presentasi Paulus tentang peristiwa akhir zaman tersebut. Orang-orang percaya memiliki banyak kekhawatiran tentang rekan-rekan seiman mereka yang telah meninggal. Apakah mereka akan terlibat dalam peristiwa indah kedatangan Tuhan? Paulus meyakinkan mereka bahwa semua orang percaya,

hidup dan mati, pada akhirnya akan terlibat dalam Kedatangan Kedua. Ingat bagian ini adalah terutama bersifat pastoral (seperti I Kor 15:58), bukan pendidikan. Bagaimana ini cocok dengan bagian eskatologis lain tidak jelas.

▣ **"hiburkan"** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE IMPERATIVE.

PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Dimanakah dalam Alkitab terdapat diskusi yang paling rinci tentang Kedatangan Kedua?
2. Apa alasan bagi Paulus untuk menulis bagian ini?
3. Apakah Pengangkatan itu? Siapa yang akan terlibat? Kapan itu akan terjadi?

I TESALONIKA 5

PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN

UBS ⁴	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Kedatangan Tuhan (4:13-5:11) 5:1-11	Hari Tuhan 5:1-11	Pertanyaan-pertanyaan Mengenai Kedatangan Tuhan (4:13-5:11) 5:1-11	Bersiaplah untuk Kedatangan Tuhan 5:1-11	Berjaga-jagalah dalam Menantikan Kedatangan Tuhan 5:1-3 5:4-11
Nasehat Terakhir dan Salam 5:12-15 5:16-22	Berbagai Nasehat 5:12-22 Berkat dan Teguran 5:23-24	Nasehat Penutup 5:12-22 5:23-24	Perintah-perintah Terakhir dan Salam 5:12-13 5:14-15 5:16-18 5:19-22	5:12-13a 15:13b 5:14-18 5:19-22 Doa Penutup dan Perpisahan 5:23-24
5:25 5:26-27 5:28	5:23-28	5:25 5:26-27 5:28	5:23-24 5:25 5:26 5:27 5:28	5:25 5:26-27 5:28

SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. ix)

MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

WAWASAN KONTEKSTUAL UNTUK AYAT 1-22

- A. Ayat 1-11 terkait erat dengan 4:13-18. Perhatikan akhiran yang serupa di 4:18 dan 5:11. Bagian-bagian ini terutama bersifat pastoral. Tujuan kontekstual mereka adalah untuk menghibur, tidak memberikan doktrin, meskipun sudah pasti Paulus melakukannya.
- B. Ini melanjutkan diskusi tentang Kedatangan Kedua dan bagaimana orang Kristen harus hidup dalam terang kembalinya Tuhan sewaktu-waktu.
- C. Ayat 13-22 memiliki lima belas PRESENT IMPERATIVE yang berbicara tentang karakteristik gaya hidup berkelanjutan yang dituntut dari orang percaya dalam terang peristiwa akhir zaman.

KAJIAN KATA DAN FRASA

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 5:1-11

¹Tetapi tentang zaman dan masa, saudara-saudara, tidak perlu dituliskan kepadamu, ²karena kamu sendiri tahu benar-benar, bahwa hari Tuhan datang seperti pencuri pada malam. ³Apabila mereka mengatakan: Semuanya damai dan aman — maka tiba-tiba mereka ditimpa oleh kebinasaan, seperti seorang perempuan yang hamil ditimpa oleh sakit bersalin — mereka pasti tidak akan luput. ⁴Tetapi kamu, saudara-saudara, kamu tidak hidup di dalam kegelapan, sehingga hari itu tiba-tiba mendatangi kamu seperti pencuri, ⁵karena kamu semua adalah anak-anak terang dan anak-anak siang. Kita bukanlah orang-orang malam atau orang-orang kegelapan. ⁶Sebab itu baiklah jangan kita tidur seperti orang-orang lain, tetapi berjaga-jaga dan sadar. ⁷Sebab mereka yang tidur, tidur waktu malam dan mereka yang mabuk, mabuk waktu malam. ⁸Tetapi kita, yang adalah orang-orang siang, baiklah kita sadar, berbajuzirahkan iman dan kasih, dan berketopongkan pengharapan keselamatan. ⁹Karena Allah tidak menetapkan kita untuk ditimpa murka, tetapi untuk beroleh keselamatan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita, ¹⁰yang sudah mati untuk kita, supaya entah kita berjaga-jaga, entah kita tidur, kita hidup bersama-sama dengan Dia. ¹¹Karena itu nasihatilah seorang akan yang lain dan saling membangunlah kamu seperti yang memang kamu lakukan.

5:1 "Tetapi tentang" Subyek tentang Kedatangan Kedua berlanjut, tapi sebuah aspek baru dari peristiwa ini didekati: penghakiman orang-orang kafir.



NASB	"zaman dan masa"
NKJV, NRSV	"masa dan musim"
TEV	"masa dan kesempatan"
NJB	"masa dan musim"

Meskipun orang percaya tidak harus mencari waktu tertentu (lih. Mat 24:36), mereka perlu mengenali kecenderungan sejarah (lih. Kis 1:7; Mat 24:32-33). Kata Yunani *chronōn*, yang diterjemahkan "kali / masa," menjawab pertanyaan, "Berapa lama?" Ini berbicara tentang berlalunya waktu. Kata "kronologi" berasal dari akar Yunani ini. *Kairōn*, yang diterjemahkan "zaman," menjawab pertanyaan, "kapan?" Ini berbicara tentang peristiwa-peristiwa khusus.

▣ "saudara-saudara" Ini sering digunakan oleh Paulus untuk menandai transisi ke subyek baru (lihat 4:1).

▣ "tidak perlu dituliskan kepadamu" Paul belum bisa memberikan informasi yang luas dan berkepanjangan tentang Kedatangan Kedua. Ingat, ia hanya tinggal dalam waktu singkat di Tesalonika, tapi dia pasti telah berkhotbah tentang subyek ini beberapa kali. Frasa ini tidak berarti menyiratkan bahwa orang percaya di Tesalonika dengan sempurna memahami semua aspek dari peristiwa akhir zaman, tetapi bahwa Roh akan memimpin mereka dan memberitahu mereka di bidang-bidang yang diperlukan (lih. Yoh 14:26; 16:13; I Yoh 2:20,27) terutama kebenaran yang berhubungan dengan: (1) Injil, dan (2) kehidupan Kristen.

Kemungkinan yang lain adalah bahwa hal itu menunjuk pada Perjanjian Baru dari Yer 31:31-34, khususnya ay. 33-34. Zaman Baru kebenaran ditandai oleh orang-orang yang mengenal Allah dengan cara-cara pribadi yang

intim. Mereka tidak akan perlu seorang guru karena Allah telah menuliskan firman-Nya di dalam hati mereka dengan melalui Roh.

5:2 "hari Tuhan" ini berkaitan dengan sebuah frasa PL yang merujuk pada Tuhan atau Mesias-Nya yang masuk ke dalam sejarah untuk mendirikan zaman baru kebenaran (lih. Yoel 1:15; 2:11,31; Amos 5: 18; Yes 2:12). Dalam PL kedatangan Tuhan bisa untuk berkat atau penghakiman. Bagi orang percaya itu akan menjadi puncak dari keselamatan tetapi untuk orang-orang kafir penyempurnaan dari penghakiman.

Penekanan eskatologis tentang suatu hari kedatangan yang khusus ketika manusia akan bertemu dengan Yesus ini (sebagai Juruselamat atau Hakim) disebut dengan beberapa sebutan dalam tulisan-tulisan Paulus:

1. "Hari Tuhan kita Yesus Kristus" (lih. I Kor 1:8)
2. "Hari Tuhan" (lih. I Kor 5:5; I Tes 5:2; II Tes 2:2)
3. "Hari Tuhan Yesus" (lih. II Kor 1:14)
4. "Hari Yesus Kristus" (lih. Flp 1:6)
5. "Hari Kristus" (lih. Flp 1:10; 2:16)
6. "Hari-Nya (Anak Manusia)" (lih. Luk 17:24)
7. "Hari Anak Manusia dinyatakan" (lih. Luk 17:30)
8. "Penyataan Tuhan kita Yesus Kristus" (lih. I Kor 1:7)
9. "Ketika Tuhan Yesus akan diungkapkan dari surga" (lih. II Tes 1:7)
10. "Di hadapan Tuhan Yesus pada kedatangan-Nya" (lih. I Tes 2:19)

Dalam PL penulis melihat dua zaman, zaman jahat dan zaman yang akan datang kebenaran, yaitu zaman Roh. Allah akan campur tangan dalam sejarah melalui Mesias-Nya untuk menyiapkan zaman baru ini. Peristiwa ini dikenal sebagai "Hari Tuhan." Perhatikan bahwa penulis PB mengatributkan hal ini kepada Kristus. Kedatangan pertama-Nya, Inkarnasi, diramalkan dalam banyak naskah-naskah PL. Orang-orang Yahudi tidak mengharapkan seorang Illahi, melainkan hanya suatu campur tangan Illahi. Kedua kedatangan dari Mesias, pertama sebagai hamba yang menderita dan penyelamat, yang lain sebagai Hakim dan Tuhan, tidak tampak jelas dalam PL. Lihat Topik Khusus: Dua Zaman dalam Gal 1:4.

▣ **"datang seperti pencuri pada malam"** Ini adalah sebuah PRESENT TENSE yang digunakan sebagai suatu FUTURE. Kedatangan kembali "setiap-saat" ini adalah tema berulang dalam PB (lih. Mat 24:42-44; 25:13, Luk 12:40,45; 21:34-36; II Pet 3:10; Wah 3:3; 16:15). Lihat Topik Khusus pada 4:15.

Ada sebuah tradisi Yahudi bahwa Mesias akan datang pada tengah malam pada hari Paskah seperti Malaikat Kematian di Keluaran.

5:3 "Apabila mereka mengatakan: Semuanya damai dan aman" Ini adalah pesan dari para nabi palsu di zaman Yeremia (lih. Yer 6:14; 8:11,28). Kehidupan manusia dan masyarakat akan tampak normal sebelum intervensi Allah (lih. Mat 24:37-38; Luk 17:26-27). Mereka tidak akan mengharapkan Mesias.

Penekanan PB ini adalah bahwa akan ada penderitaan yang intens sebelum Kedatangan Kedua (lih. Mat 24:21; Mar 13:19-20).

▣ **"maka tiba-tiba mereka ditimpa oleh kebinasaan"** Bagian ini dengan tajam mengkontraskan "mereka" (ay 3) dan "saudara" (ay 4). Kehancuran ini tidak menunjuk pada pemusnahan, tetapi adalah sebuah metafora alkitabiah untuk penghakiman Allah (lih. II Tes 1:9; Dan 12:2).

"Tiba-tiba" hanya ditemukan di sini dan di catatan Lukas tentang wacana Olivet Yesus (lih. Luk 21:34). Ini menyiratkan sebuah peristiwa tiba-tiba dan tak terduga.

▣ **"sakit bersalin"** Metafora penghakiman PL ini (lih. Yes 13:6-8; Yer 4:31) menjadi sebuah sebuah metafora PB (yaitu, sakit bersalin zaman baru, lih Mat 24:8; Mar 13:8; Rom 8:22). Ini berbicara tentang ketiba-tibaan namun pasti dari suatu peristiwa, serta juga kesakitan parah yang terlibat.

▣

NASB "dan mereka tidak akan melarikan diri"

NKJV "mereka pasti tidak akan luput"

NRSV "dan akan ada jalan keluar"

TEV "Mereka tidak akan melarikan diri"

JB "dan tidak akan ada jalan bagi siapa pun untuk menghindarinya"

Ini adalah sebuah DOUBLE NEGATIVE yang tegas: "Tidak pernah, tidak, tidak pernah dalam keadaan apapun."

5:4 "Tetapi kamu, saudara-saudara, kamu tidak hidup di dalam kegelapan," Allah telah mengungkapkan—melalui para nabi PL, Yesus, dan para penulis PB—garis besar dasar peristiwa akhir zaman sehingga orang-orang beriman yang masih hidup tidak akan terkejut dengan apa yang terjadi. Ini adalah salah satu cara bahwa Allah telah memberikan keberanian kepada para pengikut-Nya di tengah-tengah kesulitan hidup ini dan periode kesusahan zaman akhir.

Salah satu alasan untuk kebingungan berulang di antara orang percaya tentang peristiwa ini adalah bahwa setiap generasi orang percaya telah mencoba untuk memaksakan peristiwa ini ke dalam sejarah mereka.

TOPIK KHUSUS: ESKATOLOGI — MENGAPA ORANG KRISTEN MEMPUNYAI BEGITU BANYAK PENAFSIRAN DOGMATIS MENGENAI WAHYU?

(Diambil dari komentari Dr. Utley pada Kitab Wahyu, vol. 12, 1998)

Melalui bertahun-tahun pengkajian saya akan eskatologi, saya pelajari bahwa kebanyakan orang Kristen tidak memiliki atau menginginkan suatu kronologi akhir jaman yang telah disistematiskan dan dikembangkan. Ada beberapa orang Kristen yang berfokus atau mengutamakan bidang keKristenan ini untuk alasan-alasan teologis, psikologis, ataupun denominasional. Orang-orang Kristen ini sepertinya menjadi tropsesi dengan bagaimana semua akan berakhir, dan justru meleset dari arti penting injil itu sendiri! Orang-orang percaya tidak bisa mempengaruhi agenda eskatologis (akhir jaman) Allah, namun mereka bisa berpartisipasi dalam mandat injil (lih. Mat 28:19-20; Luk 24:47; Kis 1:8). Kebanyakan orang percaya meneguhkan suatu Kedatangan Kedua Kristus dan suatu puncak akhir jaman dari janji-janji Allah. Permasalahan-permasalahan penafsiran yang timbul dari bagaimana memahami puncak sementara ini berasal dari beberapa paradoks alkitabiah.

1. ketegangan antara model-model nubuatan Perjanjian Lama dan model-model kerasulan Perjanjian Baru.
2. ketegangan antara monoteisme Alkitab (satu Allah bagi semua) dan pemilihan Israel (suatu bangsa yang khusus)
3. ketegangan antara aspek persyaratan dari perjanjian dan janji-janji Alkitab (“jika. . .maka”) dan kesetiaan tak bersyarat dari Allah terhdap penebusan umat manusia yang jatuh.
4. ketegangan antara jenis-jenis sastra Timur Dekat dan model-model sastra barat moderen
5. ketegangan antara Kerajaan Allah sebagai masa kini, namun masa depan.
6. ketegangan antara kepercayaan dalam kedatangan kembali Kristus sewaktu-waktu dan kepercayaan bahwa beberapa peristiwa harus terjadi lebih dulu.

Marilah kita diskusikan ketegangan-ketegangan ini satu demi satu.

KETEGANGAN PERTAMA (kategori-kategori rasial, kebangsaan, dan geografis PL vs. semua orang percaya di seluruh dunia)

Para nabi PL memprediksikan suatu pemulihan dari suatu kerajaan Yahudi di Palestina yang berpusat di Yerusalem di mana semua bangsa di bumi berkumpul utuk memuji dan melayani seorang penguasa keturunan Daud, namun Yesus maupun para Rasul PB tak pernah berfokus pada agenda ini. Bukankah PL berdasarkan ilham (lih. Mat 5:17-19)? Apakah para penulis PB telah mengabaikan peristiwa-peristiwa krusial akhir jaman?

Ada beberapa sumber informasi mengenai kesudahan dari dunia:

1. para nabi PL (Yesaya, Mikha, Maleakhi)
2. para penulis apokaliptis PL (lih. Yeh 37-39; Dan 7-12; Zak)
3. para penulis apokaliptis Yahudi antar perjanjian, non kanonika (seperti I Henokh, yang disinggung dalam Yudas)
4. Yesus Sendiri (lih. Mat 24; Mar 13; Luk 21)
5. tulisan-tulisan Paulus (lih. I Kor 15; II Kor 5; I Tes 4-5; II Tes 2)
6. tulisan-tulisan Yohanes (I Yoh dan Wahyu).

Apakah semua sumber-sumber ini secara jelas mengajarkan suatu agenda akhir jaman (peristiwa-peristiwa, kronologi, orang-orang)? Jika tidak, mengapa? Bukankah mereka semua diilhami (kecuali tulisan-tulisan antar perjanjian Yahudi)?

Roh menyatakan kebenaran kepada para penulis PL dalam istilah-istilah dan kategori-kategori yang bisa mereka pahami. Manum demikian, melalui perwahyuan progresif Roh telah memperluas konsep-konsep eskatologis PL ini menjadi suatu cakupan universal (“misteri Kristus,” lih. Ef 2:11-3:13. Lihat Topik Khusus pada 10:7). Berikut adalah beberapa contoh relevan:

1. Kota Yerusalem dalam PL digunakan sebagai penggambaran dari umat Allah (Zion), namun diproyeksikan ke dalam PB sebagai suatu istilah yang menyatakan penerimaan Allah akan semua orang yang bertobat dan percaya (Yerusalem baru dari Wahyu 21-22). Perluasan teologis dari suatu kota jasmani dan hurufiah kepada umat Allah yang baru (orang percaya Yahudi dan Bukan Yahudi) telah di isyaratkan dalam janji Allah untuk menebus umat manusia yang jatuh dalam Kej 3:15, jauh bahkan sebelum adanya orang Yahudi ataupun ibukota Yahudi. Bahkan panggilan Abraham (lih. Kej 12:1-3) mencakup Bangsa bukan Yahudi (lih. Kej 12:3; Kel 19:5).
2. Dalam PL musuh umat Allah adalah bangsa-bangsa di sekitar wilayah Timur Dekat Kuno, namun dalam PB mereka telah diperluas menjadi semua bangsa yang tidak percaya, anti Allah, dan diilhami setan. Peperangan telah bergeser dari suatu konflik geografis dan kewilayahan, menjadi suatu konflik yang kosmik dan mendunia (lih. Kolose).
3. Janji akan suatu tanah yang demikian tak terpisahkan di dalam PL (Janji-janji kebangsaan dari Kejadian, lih. Kej 12:7; 13:15; 15:7,15; 17:8) kini telah menjadi seluruh dunia. Yerusalem Baru turun pada suatu dunia yang diciptakan kembali, bukan hanya atau semata-mata Timur Dekat saja (lih. Wah 21-22).
4. Beberapa contoh lain dari konsep-konsep PL yang diperluas adalah:
 - a. benih Abraham sekarang disunat secara rohani (lih. Rom 2:28-29)
 - b. umat perjanjian sekarang mencakup bangsa Non Yahudi (lih. Hos 1:10; 2:23, yang dikutip dalam Rom 9:24-26; juga Im 26:12; Kel 29:45, yang dikutip dalam II Kor 6:16-18 dan Kel 19:5; Ul 14:2, yang dikutip dalam Titus 2:14)
 - c. Bait Allah sekarang adalah Yesus (lih. Mat 26:61; 27:40; Yoh 2:19-21) dan melalui Dia gereja lokal (lih. I Kor 3:16) atau individu orang percaya (lih. I Kor 6:19)
 - d. bahkan Israel dan frasa-frasa PL yang menjabarkan karakteristiknya sekarang menunjuk pada keseluruhan umat Allah (yaitu, "Israel," lih. Rom 9:6; Gal 6:16, yaitu "imamat rajani," lih. I Pet 2:5, 9-10; Wah 1:6)

Model nubuatan ini telah digenapi, diperluas, dan kini menjadi lebih luas cakupannya. Yesus dan para rasul penulis tidak menyajikan akhir jaman dengan cara yang sama dengan para nabi PL (lih. Martin Wyngaarden, *Kerajaan Masa Depan dalam Nubuatan dan Penggenapan*). Para penafsir moderen yang mencoba membuat model PL hurufiah atau normatif membelokkan Wahyu menjadi suatu buku yang sangat Yahudi dan memaksakan artinya ke dalam frasa-frasa Yesus dan Paulus yang teratomisasi dan rancu! Para penulis PB tidak menegatifkan para nabi PL, namun menunjukkan implikasi universal akhir dari mereka. Tidak ada sistem yang logis dan terorganisir untuk eskatologi Yesus atau Paulus. Maksud mereka terutama adalah penegusan atau pastoral.

Namun demikian, bahkan di dalam PB itu sendiri ada ketegangan. Tak ada sistemisasi dari peristiwa-peristiwa eskatologis. Dalam banyak hal Wahyu secara mengejutkan lebih menggunakan singgungan-singgungan PL dalam menjabarkan akhir jaman daripada pengajaran-pengajaran Yesus (lih. Mat 24; Mar 13)! Hal ini mengikui jenis sastra yang diawali oleh Yehezkiel, Daniel, dan Zakharia, namun berkembang selama periode antar perjanjian (sastra apokaliptik Yahudi). Ini barangkali adalah cara Yohanes menghubungkan Perjanjian Lama dan Baru. Ini menunjukkan pola berabad-abad dari pemberontakan manusia dan komitmen Allah akan penebusan! Namun haruslah dicatat bahwa meskipun menggunakan bahasa-bahasa, orang-orang, dan peristiwa-peristiwa, Wahyu menafsirkan kembali hal-hal tersebut dalam pemahaman Romawi abad pertama (lih. Wah. 1:7).

KETEGANGAN KEDUA (monoteisme vs. suatu umat pilihan)

Penekanan alkitabiah adalah pada suatu Allah yang merupakan pribadi, rohani, pencipta-penebus yang esa (lih. Kel 8:10; Yes 44:24; 45:5-7,14,18,21-22; 46:9; Yer 10:6-7). Keunikan PL di jamannya sendiri adalah sifat monoteismenya. Semua bangsa-bangsa sekitar bersifat politeis. Keesaan Allah adalah inti perwahyuan PL (lih. Ul 6:4). Penciptaan adalah suatu tahapan untuk tujuan persekutuan antara Allah dan umat manusia, yang diciptakan dalam serupa dengan gambarNya (lih. Kej 1:26-27). Namun demikian, umat manusia memberontak, berdosa melawan kasih, kepemimpinan, dan maksud Allah (lih. Kej 3). Kasih dan maksud Allah adalah sedemikian kuat dan meyakinkannya hingga Ia menjanjikan untuk menebus umat manusia yang jatuh (lih. Kej 3:15)!

Ketegangan meningkat ketika Allah memilih untuk menggunakan satu orang, satu keluarga, satu bangsa untuk menjangkau umat manusia selebihnya. Pemilihan Allah akan Abraham dan orang Yahudi sebagai suatu imamat rajani (lih. Kel 19:4-6) menyebabkan keangkuhan dan bukannya pelayanan, pengecualian bukannya pencakupan. Pemanggilan Allah akan Abraham mencakup berkat yang tersedia bagi seluruh umat manusia (lih. Kej 12:3). Haruslah diingat dan ditekankan bahwa pemilihan PL adalah untuk pelayanan, bukan keselamatan. Seluruh Israel tidak pernah benar dengan Allah, tak pernah selamat secara kekal hanya berdasarkan hak kelahirannya semata (lih. Yoh 8:31-59; Mat 3:9), namun oleh iman dan ketaatan pribadi (lih. Kej 15:6, yang dikutip dalam Rom 4).

Israel kehilangan misinya (gereja kini adalah imamat rajani, lih. 1:6; II Pet 2:5,9), merubah mandat menjadi hak istimewa, pelayanan menjadi status khusus! Allah memilih seseorang untuk memilih semua!

KETEGANGAN KETIGA (perjanjian bersyarat vs. perjanjian tak bersyarat)

Ada suatu ketegangan teologis atau paradoks antara perjanjian yang bersyarat dan tak bersyarat. Sungguhlah benar bahwa rencana/maksud penebusan Allah tidak bersyarat (lih. Kej 15:12-21). Namun demikian, tanggapan manusia yang dimandatkan selalu bersyarat!

Pola “jika...maka” muncul baik di PL dan PB. Allah setia; manusia tidak setia. Ketegangan ini telah menyebabkan banyak kebingungan. Para penafsir telah cenderung hanya berfokus pada satu “tanduk dari dilema,” kesetiaan Allah atau usaha manusia, kedaulatan Allah atau kehendak bebas manusia. Keduanya adalah alkitabiah dan keharusan.

Ini berhubungan dengan eskatologi, terhadap janji-janji PL Allah kepada Israel. Jika Allah menjanjikannya, itu sudah cukup! Allah terikat pada janji-janjiNya; reputasiNya terlibat (lih. Yeh 36:22-38). Perjanjian bersyarat dan tak bersyarat bertemu dalam Kristus (lih. Yes 53), bukan Israel! Kesetiaan utama Allah terletak pada penebusan semua yang bertobat dan percaya, bukan pada siapa ayah/ibu anda! Kristus, bukan Israel, adalah kunci kepada semua perjanjian dan janji-janji Allah. Jika ada tanda kurung teologis dalam Alkitab, ini bukanlah Gereja namun Israel (lih. Kis 7 dan Gal 3).

Misi mendunia dari proklamasi Injil telah diteruskan kepada Gereja (lih. Mat 28:19-20; Luk 24:47; Kis 1:8). Ini masih merupakan perjanjian bersyarat! Ini bukan mengisyaratkan bahwa Allah telah menolak orang Yahudi sepenuhnya (lih. Rom 9-11). Mungkin ada suatu tempat dan maksud bagi akhir jaman, Israel yang percaya (lih. Zak 12:10).

KETEGANGAN KEEMPAT (model-model sastra Timur Dekat vs. model-model barat).

Jenis sastra adalah suatu elemen kritis dalam penafsiran Alkitab secara benar. Gereja dibangun dalam suatu latar belakang budaya barat (Yunani). Sastra Timur jauh lebih bersifat penggambaran, lukisan, dan simbolis daripada model-model sastra budaya barat moderen. Sastra ini berfokus lebih pada orang-orang, pertemuan-pertemuan, dan peristiwa-peristiwa daripada kebenaran-kebenaran sebanding yang singkat. Orang-orang Kristen telah bersalah karena menggunakan sejarah dan model-model sastra mereka untuk menafsirkan nubuatan alkitab (baik PL maupun PB). Setiap generasi dan satuan geografis telah menggunakan budaya, sejarah, dan kesastraan mereka untuk menafsirkan Wahyu. Mereka semua telah salah! Adalah keangkuhan untuk berpikir bahwa budaya barat moderen adalah fokus nubuatan alkitab!

Jenis sastra yang dipilih oleh si penulis asli yang terilhami untuk menulis adalah sebuah kontrak kesastraan dengan si pembaca. Kitab Wahyu bukanlah suatu kisah kesejarahan. Melainkan suatu kombinasi dari surat (pasal 1-3), nubuatan, dan sebagian besar sastra apokaliptik. Sama-sama salahlah untuk membuat Alkitab berkata lebih dari apa yang dimaksudkan oleh si penulis asli dan membuatnya berkata kurang dari apa yang dimaksudkan! Keangkuhan dan dogmatisme para penafsir bahkan lebih tidak tepat lagi dalam sebuah buku seperti Wahyu ini.

Gereja tidak pernah menyetujui sebuah penafsiran yang tepat terhadap Wahyu. Keprihatinan saya adalah untuk mendengar dan menangani seluruh Alkitab, tidak pada bagian tertentu saja. Gaya pemikiran timur Alkitab menyajikan kebenaran dalam pasangan penuh ketegangan. Kecenderungan barat kita terhadap kebenaran proposisional bukanya tidak valid, tapi tidak seimbang! Saya pikir adalah mungkin untuk menghapus setidaknya beberapa dari kebuntuan dalam menafsirkan Wahyu dengan mencatat tujuannya yang berubah untuk generasi-generasi orang percaya. Jelaslah bagi kebanyakan penafsir bahwa Wahyu harus ditafsirkan dalam terang jaman dan jenis sastranya sendiri. Suatu pendekatan historis untuk Wahyu harus berurusan dengan apa yang akan dan bisa dimengerti oleh pembaca pertamanya. Dalam banyak hal penafsir modern telah kehilangan makna dari simbol dari buku ini. Dorongan awal yang terutama dari Wahyu adalah untuk menguatkan orang percaya dianiaya. Kitab ini menunjukkan kendali Tuhan atas sejarah (seperti yang dilakukan para nabi PL); kitab ini menegaskan bahwa sejarah bergerak menuju sebuah titik akhir, penghakiman atau berkat yang telah ditetapkan (seperti yang dilakukan para nabi PL). Kitab ini menegaskan dalam istilah apokaliptik Yahudi abad pertama, kasih, keberadaan, kekuasaan, dan kedaulatan Allah!

Buku ini berfungsi dengan cara-cara teologis yang sama untuk setiap generasi orang percaya. Ini menggambarkan perjuangan kosmik yang baik dan jahat. Rincian abad pertama mungkin telah hilang bagi kita, tetapi bukan kebenaran-kebenarannya yang kuat dan menghibur. Ketika para penafsir barat modern mencoba untuk memaksa rincian Wahyu dalam sejarah kontemporer mereka, pola penafsiran palsu berlanjut!

Sangatlah mungkin bahwa rincian buku ini dapat menjadi amat sangat hurufiah lagi (seperti yang dilakukan PL sehubungan dengan kelahiran, kehidupan, dan kematian Kristus) untuk generasi terakhir orang percaya saat mereka menghadapi serangan gencar seorang pemimpin anti-Tuhan (lih. II Tes 2) dan budaya. Tidak ada yang bisa tahu pengenapan hurufiah dari kitab Wahyu ini sampai kata-kata Yesus (lih. Mat 24; Mar 13; dan Luk 21) dan Paulus (lih. I Kor 15; I Tes 4-5; dan II Tes 2). juga menjadi bukti sejarah nyata. Menebak, spekulasi, dan dogmatisme semuanya tidaklah pantas. Sastra apokaliptik memungkinkan fleksibilitas ini. Syukur pada Tuhan untuk gambar, dan simbol yang melampaui kisah sejarah! Tuhan memegang kendali, Dia berkuasa, Dia datang!

Kebanyakan komentar-komentar modern salah tangkap mengenai jenis sastra ini! Para penafsir barat modern seringkali mencari sistem teologia yang logis dan jelas dan bukannya berlaku adil dengan suatu jenis sastra apokaliptis Yahudi yang dramatis, simbolis dan rancu. Kebenaran ini diungkapkan dengan baik oleh Ralph P. Martin dalam artikelnya, "Pendekatan untuk eksegesis Perjanjian Baru," dalam buku *Interpretasi Perjanjian Baru*, yang diedit oleh I. Howard Marshall:

"Jika kita tidak mengakui kualitas dramatis tulisan ini dan mengingat bagaimana bahasa digunakan sebagai wahana untuk mengungkapkan kebenaran agama, kita akan secara menyedihkan keliru dalam pemahaman kita tentang Hari Kiamat, dan secara keliru mencoba menafsirkan penglihatan-penglihatannya seakan- akan sebagai buku prosa hurufiah dan berkepedulian untuk menjabarkan kejadian-kejadian sejarah empiris dan ada datanya. Mencoba cara yang terakhir berarti menjalankan segala macam masalah penafsiran. Lebih serius lagi ini mengarah kepada suatu distorsi tentang makna penting dari apokaliptik dan dengan begitu melenceng dari nilai tinggi dari bagian dari Perjanjian Baru sebagai pernyataan dramatis dalam bahasa mitos puitis dari kedaulatan Allah di dalam Kristus dan paradoks dari pemerintahannya yang menggabungkan kekuatan dan kasih (lih. 5:5,6; Singa itu adalah Anak Domba)" (hal. 235).

W. Randolph Tate dalam bukunya *Penafsiran Alkitab* mengatakan:

"Tidak ada jenis sastra lain dalam Alkitab yang telah begitu sungguh-sungguh dibaca dengan hasil yang menyedihkan seperti kiamat, khususnya buku Daniel dan Wahyu. Jenis sastra ini telah menderita dari bencana sejarah akibat salah tafsir karena kesalahpahaman mendasar akan bentuk, struktur, dan tujuan kesusastraannya. Karena klaimnya sendiri untuk mengungkapkan apa yang segera terjadi, wahyu telah dilihat sebagai peta jalan ke dan cetak biru masa depan. Kelemahan tragis dalam pandangan ini adalah asumsi bahwa kerangka referensi dari buku ini adalah jaman kontemporer dari si pembaca, bukannya dari si penulis. Pendekatan yang salah terhadap kitab apokaliptis ini (khususnya Wahyu) memperlakukan karya ini seolah-olah merupakan sebuah kriptogram yang olehnya peristiwa kontemporer dapat digunakan untuk menafsirkan simbol dari naskah tersebut. . . Pertama, penafsir harus menyadari bahwa pesan apokaliptik berkomunikasi melalui simbolisme. Menginterpretasikan simbol secara hurufiah yang mestinya penggambaran secara sederhana berarti salah menafsirkan. Masalahnya bukanlah apakah peristiwa di apokaliptik merupakan sejarah. Peristiwa tersebut bisa saja merupakan sejarah, mungkin benar-benar terjadi, atau mungkin bisa terjadi, tetapi penulis menyajikan peristiwa dan mengkomunikasikan maknanya melalui gambar-gambar dan pola-pola dasar" (hal. 137).

Dari *Kamus Gambaran Alkitab*, yang diedit oleh Ryken, Wilhost dan Longman III:

"Para pembaca sekarang sering dibingungkan dan merasa frustrasi dengan jenis sastra ini. Gambaran yang tak terduga dan pengalaman yang di luar kebiasaan sepertinya tampak aneh dan tidak sinkron dengan sebagian besar Kitab Suci. Memahami sastra ini hanya dipermukaan akan meninggalkan banyak pembaca berebut untuk menentukan 'apa yang akan terjadi dan kapan,' sehingga kehilangan maksud pesan apokaliptiknya" (hal. 35).

KETEGANGAN KELIMA (Kerajaan Allah sebagai sekarang namun masa depan)

Kerajaan Allah adalah masa kini, namun masa depan. Paradoks teologis ini menjadi fokus pada titik eskatologi. Jika seseorang mengharapkan pemenuhan secara hurufiah dari semua nubuat Perjanjian Lama kepada Israel maka Kerajaan sebagian besar akan menjadi pemulihan Israel ke sebuah wilayah geografis lokal dan suatu keunggulan teologis! Hal ini akan mengharuskan bahwa Gereja secara diam-diam diangkat keluar pada bab 5 dan bab-bab selanjutnya berkaitan dengan Israel (tapi catat Why 22:16).

Namun demikian, jika fokusnya adalah pada kerajaan yang diresmikan oleh Mesias PL yang dijanjikan, maka kerajaan ini ada bersama kedatangan pertama Kristus, dan kemudian fokusnya menjadi inkarnasi, kehidupan, pengajaran, kematian dan kebangkitan Kristus. Penekanan teologisnya adalah pada keselamatan saat ini. Kerajaan telah datang, PL telah digenapi di dalam penawaran Kristus akan keselamatan bagi semua, bukan kerajaan Seribu tahun Nya atas orang-orang lain!

Sungguhlah benar bahwa Alkitab berbicara tentang ke dua kedatangan Kristus, tetapi di mana penekanannya harus ditempatkan? Sepertinya bagi saya kebanyakan nubuatan PL berfokus pada kedatangan pertama, pembentukan kerajaan Mesianik (lih. Dan 2). Dalam banyak hal ini beranalogi dengan pemerintahan Allah yang kekal (lih. Dan 7). Dalam PL fokusnya adalah pada pemerintahan Allah yang kekal, namun mekanisme untuk manifestasi pemerintahan itu adalah pelayanan Mesias (lih. I Kor 15:26-27). Ini bukan pertanyaan tentang mana yang benar; keduanya benar, tetapi di manakah penekanannya? Haruskah dikatakan bahwa beberapa penafsir menjadi begitu terfokus pada kerajaan Seribu Tahun Mesias (lih. Wah 20) bahwa mereka telah melewatkan fokus Alkitab pada pemerintahan abadi dari Bapa. Pemerintahan Kristus adalah acara pendahuluan. Sebagaimana dua kedatangan Kristus tidak jelas dalam PL, demikian pula kekuasaan temporal dari Mesias!

Kunci dari khotbah dan pengajaran Yesus adalah Kerajaan Allah. Kerajaan ini meliputi baik saat ini (dalam keselamatan dan pelayanan), dan masa depan (dalam penyebaran dan kekuasaan). Wahyu, jika berfokus pada pemerintahan Mesianik milenial (lih. Wah 20), adalah awalnya, bukan akhirnya (lih. Wah 21-22). Tidaklah jelas dari PL bahwa suatu pemerintahan sementara dibutuhkan; bahkan pemerintahan Mesianik dari Daniel 7 bersifat kekal, bukan seribu tahunan.

KETEGANGAN KEENAM (kedatangan Kristus sewaktu-waktu vs. penundaannya *Parousia*)

Kebanyakan orang percaya telah diajarkan bahwa Yesus akan datang segera, tiba-tiba, dan tak terduga (lih. Mat 10:23, 24:27,34,44; Mar 9:1; 13:30; Wah 1:1,3; 2:16; 3:11; 22:7,10,12,20). Tetapi setiap generasi orang percaya yang mengharapkan hal tersebut sejauh ini salah! Kesegeraan (kedekatan) dari kembalinya Yesus adalah suatu pengharapan yang luar biasa dari setiap generasi, tapi kenyataannya hanyalah bagi satu generasi saja (dan yang satu ini adalah generasi yang teraniaya). Orang percaya harus hidup seolah-olah Dia akan datang besok, tapi merencanakan dan melaksanakan Amanat Agung (cf. Matt 28:19-20). Jika Ia tertunda.

Beberapa bagian dari Injil (lih. Mar 13:10; Luk 17:02, 18:8) dan I dan II Tesalonika didasarkan pada Kedatangan Kedua yang tertunda (*Parousia*). Ada beberapa peristiwa sejarah yang harus terjadi terlebih dahulu:

- Penginjilan ke seluruh dunia (lih. Mat 24:14; Mar 13:10)
- Pengungkapan "manusia Dosa" (lih. Mat 24:15; II Tes 2; Wah 13)
- Penganiayaan besar (lih. Mat 24:21,24; Wah 13)

Ada kerancuan yang disengaja (lih. Mat 24:42-51; Mar 13:32-36)! Hidup setiap hari seolah-olah seperti hari terakhir anda namun berrencana dan berlatih bagi pelayanan di masa depan!

KONSISTENSI DAN KESEIMBANGAN

Haruskah dikatakan bahwa aliran-aliran penafsiran eskatologis modern yang berbeda semuanya mengandung setengah kebenaran. Mereka menjelaskan dan menafsirkan beberapa naskah dengan baik. Masalahnya terletak pada konsistensi dan keseimbangan. Seringkali ada seperangkat pra-suposisi yang menggunakan naskah alkitabiah untuk mengisi kerangka teologis yang telah ditetapkan. Alkitab tidak mengungkapkan, eskatologi yang logis, kronologis, dan sistematis. Melainkan seperti sebuah album keluarga. Gambar-gambarnya benar, tetapi tidak selalu berurutan, dalam konteks, dalam suatu urutan logis. Beberapa gambar telah jatuh keluar dari album dan generasi berikutnya dari anggota keluarga tidak tahu persis bagaimana memasukkan mereka kembali. Kunci untuk penafsiran yang tepat terhadap Wahyu adalah niat dari penulis asli sebagaimana terungkap dalam pilihan jenis aliran sastra. Kebanyakan penafsir mencoba untuk membawa alat-alat penafsiran dan prosedur mereka dari jenis aliran lain dari NT ke dalam penafsiran mereka akan Wahyu. Mereka berfokus pada PL bukannya mengizinkan ajaran-ajaran Yesus dan Paulus untuk menetapkan struktur teologisnya dan membiarkan Wahyu bertindak sebagai penggambarannya.

Harus saya akui bahwa saya mendekati komentari ini dengan beberapa rasa takut dan gentar, bukan karena kutukan dari Wah 22:18-19, tetapi karena tingkat kontroversi interpretasi di antara umat Allah yang telah diakibatkan dan terus diakibatkan dari buku ini. Saya menyukai perwahyuan Allah. Memang benar, bila semua orang adalah pendusta (lih. Rom 3:4)! Gunakanlah komentari ini sebagai upaya untuk merangsang pemikiran dan tidak bersifat definitif, sebagai tiang rambu dan bukan peta jalan, sebagai "bagaimana jika," bukan "demikianlah firman Tuhan." Saya telah berhadapan dengan kekurangan, bias, dan agenda teologis saya sendiri. Saya juga sudah melihat hal yang sama pada para penerjemah lainnya. Sepertinya hampir-hampir bahwa orang bisa menemukan dalam Wahyu apa yang mereka harapkan untuk ditemukan. Jenis aliran sastranya membuka jalan bagi penyalahgunaan! Namun demikian, buku ini ada dalam Alkitab untuk suatu maksud. Penempatannya sebagai "firman" penutup bukanlah tidak sengaja. Buku ini memiliki pesan dari Allah kepada anak-anak-Nya dari masing-masing dan setiap generasi. Tuhan ingin kita mengerti! Mari kita bergandengan tangan, bukannya membentuk perkampungan; marilah kita menegaskan yang jelas dan intinya, bukan semua yang mungkin, bisa jadi, barangkali benar. Tuhan menolong kita semua!

5:5 "anak-anak terang dan anak-anak siang" Ini adalah dua ungkapan Semit untuk orang benar (lih. Luk 16:8, Yoh 1:4-9; 3:17-21; 8:12; 11:9-10; 12:35-36,46; Ef 5:8; I Yoh 1:5,7; 2:8-10). Dualisme metafora terang vs kegelapan ini adalah karakteristik dari Timur Dekat Kuno. Ini adalah sebuah tema berulang dalam tulisan-tulisan Rasul Yohanes dan dalam Naskah Laut Mati.

5:6 "janganlah kita tidur" Ini adalah kata yang berbeda dari 4:13 dst. Ini sering digunakan dalam PB untuk penyama-rataan moral (lih. Mrk 13:36; Ef 5:14). Perhatikan ketiga penggunaan yang berbeda dari "tidur" (*katheudō*): (1) kurangnya kewaspadaan moral, (ay 6), (2) istirahat fisik, (ayat 7); (3) kematian, (ay 10).



NASB, NKJV,

NRSV

"seperti orang-orang lain"

TEV

"seperti orang-orang yang lain"

NJB

"seperti yang dilakukan orang lain"

Ini secara harfiah adalah "sisanya" atau "selebihnya." Ini adalah istilah yang sama dengan yang digunakan untuk menggambarkan orang-orang kafir yang tidak memiliki harapan di 4:13.

▣ **"tetapi berjaga-jaga dan sadar"** Ayat 6 memiliki tiga PRESENT ACTIVE SUBJUNCTIVE. Yang pertama adalah NEGATIF, "jangan terus tertidur." Dua yang berikutnya adalah POSITIF, "tetaplah waspada dan sadar." Ini menekankan ketekunan yang terus-menerus, tetapi dengan unsur kontingensi. Beberapa orang percaya tertidur dan tidak waspada atau sadar. Kewaspadaan adalah tema umum dari PB untuk orang Kristen mengenai Kedatangan Kedua (lih. Mat 24:42-43; 25:13, Mar 13:34, Luk 21:34). Baik "waspada" dan "sadar" digunakan secara metaforis. "Sadar" dalam ay 6 & 8 digunakan untuk kewaspadaan mental atau pengendalian diri (lih. II Tim 4:5; I Pet 1:13; 4:7; 5:8).

5:8 "berbajuzirahkan" Ini merupakan sebuah AORIST MIDDLE PARTICIPLE yang bisa dibaca "setelah sekali untuk semua diri kita mengenakan." Penggunaan ini sangat mirip dengan Rom 13:12; Ef 6:11-14, yang mencerminkan Yes 59:17. Paulus seringkali menggunakan metafora senjata militer, namun tidak selalu menggunakan baju besi ini untuk mewakili atribut Kristen yang sama. Orang percaya secara pribadi harus menyediakan diri untuk persenjataan rohani yang diberikan oleh Kristus. Perlindungan kedewasaan tidaklah otomatis (lih. ay 7).

▣ **"iman... kasih... pengharapan"** Ini adalah tiga serangkai favorit Paulus tentang kebajikan Kristen (lih. Rom 5:2-5; Gal 5:5-6; Kol 1:4-5; I Tes 1:3; Ibr 6:10-12; I Pet 1:21-22). Mereka membentuk sebuah kaitan dari iman awal sampai kepada iman yang disempurnakan.

▣ **"pengharapan"** Ini sering digunakan untuk merujuk pada Kedatangan Kedua, khususnya di I & II Tesalonika. Lihat Topik Khusus: Pengharapan di Gal 5:5.

5:9 "untuk beroleh keselamatan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita" Kasih Allah mengalir kepada kita hanya melalui Kristus. Dia adalah satu-satunya jalan (lih. Yoh 14:6); pintu (Yoh 10:1-3); satu-satunya perantara (I Tim 2:5).

TOPIK KHUSUS: BENTUK KATA KERJA YUNANI YANG DIGUNAKAN UNTUK KESELAMATAN

Keselamatan bukanlah suatu produk, tetapi suatu hubungan. Ini tidak berakhir ketika seseorang mempercayai Kristus; ini justru baru mulai! Ini bukan suatu polis asuransi kebakaran, ataupun suatu tiket ke surga namun suatu kehidupan serupa Kristus yang bertumbuh.

KESELAMATAN SEBAGAI SUATU TINDAKAN YANG TELAH SELESAI (AORIST)

- Kisah 15:11
- Roma 8:24
- II Timotius 1:9
- Titus 3:5
- Roma 13:11 (menggabungkan AORIST dengan suatu orientasi FUTURE)

KESELAMATAN SEBAGAI SUATU STATUS KEBERADAAN (PERFECT)

- Efesus 2:5,8

KESELAMATAN SEBAGAI SUATU PROSES YANG BERKELANJUTAN (PRESENT)

- I Korintus 1:18; 15:2
- II Korintus 2:15

KESELAMATAN SEBAGAI SUATU PENYEMPURNAAN DI MASA DEPAN (FUTURE dalam BENTUK KATA KERJA atau konteks)

- (Diisyaratkan dalam Mat 10:22, 24:13; Mar 13:13)
- Roma 5:9,10; 10:9,13
- I Korintus 3:15; 5:5
- Filipi 1:28;
- I Tesalonika 5:8-9
- Ibrani 1:14; 9:28
- I Timotius 4:16
- I Petrus 1:5,9

Karenanya, keselamatan dimulai dengan suatu keputusan iman awal (lih. Yoh 1:12; 3:16; Rom 10:9-13), namun ini harus menghasilkan satu proses iman gaya hidup (lih. Rom 8:29; Gal 3:19; Ef 1:4; 2:10), yang satu hari akan disempurnakan di depan kita (lih. I Yoh 3:2). Tahapan terakhir ini disebut pemuliaan. Ini dapat dilukiskan sebagai

1. keselamatan awal-pembenaran (diselamatkan dari hukuman dosa)
2. keselamatan progresif-pengkudusan (diselamatkan dari kuasa dosa)
3. keselamatan terakhir-pemuliaan (diselamatkan dari hadirat dosa)

5:10 "yang sudah mati untuk kita" Ini mengungkapkan korban penebusan perwakilan Yesus atas nama kita (lih. Yes 53; Mar 10:45; II Kor 5:21).

▣ **"entah kita berjaga-jaga, entah kita tidur"** Ada dua pilihan interpretatif: (1) gereja prihatin tentang anggota persekutuan mereka yang telah meninggal atau (2) Yesus mati bahkan untuk orang-orang beriman yang tidak waspada dan tidak berjaga.

▣ **"kita hidup bersama-sama dengan Dia"** Surga pasti adalah suatu tempat (lih. Yoh 14:2-3a), tetapi yang terutama adalah bersama dengan Yesus ini (lih. Yoh 14:3c; II Kor 5:6,8). Surga, seperti keselamatan, adalah hubungan pribadi!

5:11 "nasihatilah seorang akan yang lain" Ini adalah PRESENT ACTIVE IMPERATIVE. "Menguatkan" adalah dari akar yang sama sebagai "*paraklētos*" (lih. Yoh 14-16,26; 15:26; 16:17; I Yoh 2:1). Pembahasan Paulus tentang Pengangkatan (lih. 4:13-18) berakhir dalam pengajaran, pelayanan yang etis (lih. I Kor 15:58; Ef 4:13). Doktrin harus mendorong kehidupan yang saleh (lih. Luk 12:48).

▣ **"saling membangunlah"** Ini adalah satu lagi PRESENT ACTIVE IMPERATIVE. Harapan kedatangan kembali Kristus dan surga harus memotivasi kita untuk melayani satu sama lain, bukan bersaing memperebutkan sistem eskatologis manusia!

TOPIK KHUSUS: MEMBANGUN

Istilah ini *oikodomeō* berikut bentuk-bentuk lainnya sering digunakan oleh Paulus. Secara hurufian berarti "membangun sebuah rumah" (lih. Mat 7:24), namun digunakan untuk menggambarkan

1. tubuh Kristus, gereja, I Kor 3:9; Ef 2:21; 4:16;
2. membangun
 - a. saudara yang lebih lemah, Rom 15:1
 - b. sesama, Rom 15:2
 - c. satu sama lain, Ef 4:29; I Tes 5:11
 - d. orang-orang kudus bagi pelayanan, Ef 4:11

3. kita membangun atau memajukan dengan
 - a. kasih, I Kor 8:1; Ef 4:16
 - b. membatasi kemerdekaan pribadi, I Kor 10:23-24
 - c. menghindari spekulasi, I Tim 1:4
 - d. membatasi pembicara-pembicara dalam ibadah penyembahan (para penyanyi, guru, nabi, pembicara berbahasa lidah dan penterjemahnya) I Kor 14:3-4,12
4. segala hal harus membangun
 - a. Otoritas Paulus, II Kor 10:8; 12:19; 13:10
 - b. pernyataan simpulan dalam Rom 14:19 dan I Kor 14:26

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 5:12-22

¹²Kami minta kepadamu, saudara-saudara, supaya kamu menghormati mereka yang bekerja keras di antara kamu, yang memimpin kamu dalam Tuhan dan yang menegor kamu; ¹³dan supaya kamu sungguh-sungguh menjunjung mereka dalam kasih karena pekerjaan mereka. Hiduplah selalu dalam damai seorang dengan yang lain. ¹⁴Kami juga menasihati kamu, saudara-saudara, tegorlah mereka yang hidup dengan tidak tertib, hiburlah mereka yang tawar hati, belalah mereka yang lemah, sabarlah terhadap semua orang. ¹⁵Perhatikanlah, supaya jangan ada orang yang membalas jahat dengan jahat, tetapi usahakanlah senantiasa yang baik, terhadap kamu masing-masing dan terhadap semua orang. ¹⁶Bersukacitalah senantiasa. ¹⁷Tetaplah berdoa. ¹⁸Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu. ¹⁹Janganlah padamkan Roh, ²⁰dan janganlah anggap rendah nubuat-nubuat. ²¹Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik. ²²Jauhkanlah dirimu dari segala jenis kejahatan.

5:12 "saudara-saudara" Ini sering digunakan oleh Paulus untuk menunjukkan transisi ke suatu subyek baru (lih. 4:13; 5:1), meskipun tidak selalu (lih. 5:14 dan 25, 26). Di sini ini menunjukkan bahwa Paulus sedang ber seluruh gereja.



NASB	"menghargai"
NKJV	"mengenali"
NRSV	"menghormati"
TEV	"menghormati secara pantas"
NJB	"menjadi perhatian"

Ini adalah sebuah PERFECT INFINITIVE, yang secara harfiah "mengenal," yang digunakan dalam pengertian "menghargai," "menunjukkan rasa hormat kepada orang," "untuk mengakui nilai" atau "tahu nilai." Orang percaya harus merespon dengan tepat dan hormat terhadap kepemimpinan yang dipanggil Allah (lih. I Kor 16:18; Flp 2:29; I Tim 5:17).



NASB	"mereka yang bekerja keras di antara kamu"
NKJV, NRSV	"orang yang bekerja yang di antara kamu"
TEV	"bagi mereka yang bekerja di antara kamu"
NJB	"mereka yang bekerja di antara kamu"

Istilah untuk "kerja" ini berarti "usaha keras" (lih. I Kor 16:16). Seluruh bagian ini tampaknya menunjuk pada masalah sikap dari gereja terhadap kepemimpinannya.

1. "Yang rajin kerja di antara kamu" (PRESENT ACTIVE PARTICIPLE)
2. "Yang bertanggung jawab atas kamu" (PRESENT MIDDLE PARTICIPLE)
3. "Yang memberi petunjuk (PRESENT ACTIVE PARTICIPLE). Ada satu ARTICLE dalam naskah Yunani yang diikuti oleh tiga frasa deskriptif ini, semua PARTICIPLE ini menunjuk pada kepemimpinan.

▣ **"yang memimpin kamu dalam Tuhan"** Ini secara harfiah adalah "harus ditetapkan sebelumnya." Mereka akan memberikan pertanggung-jawaban kepada Tuhan untuk pelayanan mereka (lih. I Kor 3:10-17; Ibr 13:17).

▣ **"yang menegor"** Ini secara harfiah adalah "menjadikan masuk akal." Ini biasanya diterjemahkan "menasihati orang yang sulit diatur."

5:12-22 Ada serangkaian lima belas PRESENT IMPERATIVE yang mendesak orang percaya untuk hidup pantas di dunia yang jatuh di ambang kehancuran. Kehidupan saleh kita harus mengarahkan orang yang terhilang kepada Kristus.

5:13

NASB, NKJV,

NRSV

"sungguh-sungguh menjunjung mereka dalam kasih"

TEV

"Perlakukan mereka dengan hormat dan kasih yang terbesar"

NJB

"Memiliki rasa hormat dan rasa sayang yang terbesar untuk mereka"

KATA KERJANYA adalah sebuah PRESENT INFINITIVE yang menekankan tindakan pribadi yang terus-menerus. KATA KETERANGAN nya adalah istilah majemuk lipat tiga yang digunakan tiga kali oleh Paulus (lih. Ef 3:20; I Tes 3:10). Orang percaya harus menghormati pemimpin mereka (lih. I Kor 16:18; Flp 2:29; I Tim. 5:17). Lihat Topik Khusus: Penggunaan Paulus akan Majemuk *Huper* di Gal 1:13.

▣ **"karena pekerjaan mereka"** Kepemimpinan adalah suatu hadiah dari Allah (lih. Ef 4:11-13). Ketika Dia memberikan tugas, Ia menghormati tugas tersebut, belum tentu orang yang menerimanya. Istilah yang diterjemahkan "bekerja" dalam ay 13 ini berbeda dari yang ada di ay 12. Kelompok pemimpin yang bekerja keras ini mungkin telah dibandingkan dengan mereka yang menolak untuk bekerja (lih. ay 14 dan II Tes 3:6-11).

▣ **"Hiduplah selalu dalam damai seorang dengan yang lain"** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE IMPERATIVE, sebuah perintah terus-menerus untuk orang percaya percaya dan suatu seruan lazim PB (lih. Mar 9:50; Rom 12:18; II Kor 13:11). Ini mencerminkan masalah umum dalam gereja-gereja. KeKristenan memeluk laki-laki dan perempuan dari banyak latar belakang yang berbeda (lih. Rom 14:01-15:13; I Kor 8:1-13; 10:23-33).

5:14 "saudara-saudara" Ayat ini bisa merujuk terutama kepada para pemimpin (lih. ay 27), tetapi hal-hal yang disebut ini akan berlaku untuk semua orang percaya. Ini juga berlaku dengan I Tim 3. KeKristenan Perjanjian Baru tidak membuat perbedaan antara "pendeta" dan "awam." Kita semua dipanggil oleh Tuhan, pelayan Yesus yang dikaruniai oleh Roh (lih. Ef 4:11-13). Di dalam keluarga pelayan berkarunia ini Allah tidak memilih pemimpin!

▣

NASB

"menasihati orang yang tidak tertib"

NKJV

"tegorlah mereka yang hidup dengan tidak tertib"

NRSV

"menasihati orang pemalas"

TEV

"memperingatkan pemalas"

NJB

"memperingatkan para pemalas"

Ini memulai serangkaian PRESENT IMPERATIVE, yang menunjukkan tindakan yang terus menerus atau kebiasaan. Ada lima belas IMPERATIVE dalam ay. 12-22. Yang satu ini bisa memiliki salah satu dari dua arti: (1) istilah militer untuk perilaku tidak tertib; atau (2) digunakan dalam papirus bahasa Yunani Koine dari Mesir untuk "pemalas." Konotasi yang terakhir ini jauh lebih sesuai dengan konteks surat ini (lih. II Tes 3:7-16).

▣

NASB, NRSV

"kuatkanlah mereka yang tawar hati"

NKJV

"hiburlah mereka yang tawar hati"

TEV

"kuatkanlah mereka yang penakut"

NJB

"berikanlah keberanian bagi mereka yang memprihatinkan"

Sebuah PRESENT MIDDLE (deponent) IMPERATIVE, ini secara harfiah adalah, "berpikiran kerdil." KJV memiliki "lemah pikiran," tetapi itu benar-benar digunakan dalam arti "tawar hati" atau "iman kerdil" (lih. Rom 14:1-15:13; I Kor 8; 10:23-33). Ini mungkin sebuah rujukan terhadap Yes 35:4 dalam Septuaginta.

▣ **"belalah mereka yang lemah"** PRESENT MIDDLE IMPERATIVE ini digunakan dalam arti lemah dalam tubuh dan / atau pikiran. Ini dapat menunjuk jenis orang Kristen yang sama sebagaimana dicirikan dalam Rom 14:1-15:13 (yaitu, I Kor 8:7; 9:22) atau mungkin menunjuk pada masalah fisik.

▣ **"sabarlah terhadap semua orang"** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE IMPERATIVE. Ini adalah suatu perintah untuk terus menjadi panjang sabar, bukan pemaarah (lih. I Kor 13:4; Ef 4:2). Ini ditujukan baik pada pemimpin dan rakyat. Ini juga memberi kita jendela ke dalam masalah gereja mula-mula.

Ada dua istilah Yunani yang diterjemahkan "kesabaran": (1) *makrothomia* dan (2) *hupomone*. Mereka disebut bersama-sama dalam II Kor 6:6; Gal 5:22; Kol 1:11; II Tim 3:10. Yang pertama digunakan dalam naskah ini. Hal ini dapat merujuk pada karakteristik dari Allah (lih. LXX dari Yes 57:15; Rom 2:4; 9:22; I Pet 3:20; II Pet 3:9). Orang percaya harus meniru karakter (gambar) dari Bapa mereka.

Ini juga digunakan untuk kesabaran dengan (1) sesuatu, lih. Ibr 6:12; Yak 5:7,8 atau (2) seseorang, lih. Mat 18:26,29; I Kor 13:1, I Tes 5:14, Yak 5:10. Ini adalah bukti dari kedewasaan rohani dan hidup serupa Kristus.

5:15 "Perhatikanlah, supaya jangan ada orang yang membalas jahat dengan jahat" Ini adalah satu lagi PRESENT ACTIVE IMPERATIVE (lih. Mat 5:44; Rom 12:17-21; I Pet 3:9). Orang percaya harus merespon secara berbeda daripada orang-orang kafir. Orang percaya harus bertindak dalam kasih, tidak bereaksi dalam kemarahan. Situasi sulit dan tidak adil justru sering merupakan kesempatan bersaksi yang paling efektif.

▣

NASB	"selalu mencari apa yang baik"
NKJV	"selalu mengejar apa yang baik"
NRSV	"usahakanlah senantiasa yang baik"
TEV	"setiap saat jadikan tujuanmu untuk berbuat baik"
NJB	"kamu semua harus memikirkan apa yang terbaik"

IMPERATIVE PRESENT ACTIVE ini diterjemahkan secara harfiah "terus mengejar yang baik" (lih. ay 21; Rom 12:9). Istilah "baik" di sini adalah *agathos*, yang biasanya menekankan kualitas moral. Tapi orang bertanya bagaimana hal ini berkaitan dengan frasa berikutnya "kepada satu sama lain dan kepada semua orang." Istilah *kalos* (baik atau indah) digunakan dalam ay 21. Ada sebuah ketumpang tindihan semantik yang besar antara kedua istilah ini dalam bahasa Yunani Koine. Apakah ini dimaksudkan untuk menjadi perbedaan? Kedua konteks langsungnya menunjuk pada "kejahatan" (lih. ay 15a., 22). Ayat 15 berkaitan dengan tindakan orang Kristen terhadap orang-orang percaya dan non-orang percaya (semua orang), tetapi ay 21 berhubungan dengan penganalisisan pemimpin atau karunia Kristen. Saat ini saya berpikir bahwa mereka bersinonim. Ada suatu penyederhanaan dalam tata bahasa dan kosa kata dalam bahasa Yunani Koine yang terjadi di zaman Paulus. Untuk diskusi yang baik dari *kalos* lihat Firman Perjanjian Baru dari William Barclay hal. 151-161.

▣ **"terhadap kamu masing-masing dan terhadap semua orang"** Ini sangat seperti ay 14 dan 3:12. Orang percaya harus menempatkan kebaikan dari masyarakat di atas kepentingan pribadi (lih. Rom 12:10; I Kor 12:7; Flp 2:1-5). Bagaimana orang percaya memperlakukan orang percaya lainnya harus digeneralisasi sampai pada cara mereka memperlakukan orang kafir juga (lih. Gal 6:10).

5:16 "Bersukacitalah senantiasa" PRESENT ACTIVE IMPERATIVE ini adalah tema dari kitab Filipi (lih. 2:18; 3:1; 4:4,10). Ini adalah pandangan dunia yang didasarkan pada hubungan kita dengan Kristus dan hubungan perjanjian kita dengan orang Kristen lain, bukan pada keadaan (lih. Rom 8:31-39).

5:17 "Tetaplah berdoa" Satu lagi PRESENT MIDDLE (deponent) IMPERATIVE, ini pasti merujuk pada doa gaya hidup, persekutuan dengan Allah dari waktu ke waktu (lih. 1:3; 2:13). Paulus merasakan kebutuhan untuk berdoa dan percaya bahwa hal itu mempengaruhi pelayanannya (lih. ay 25; Ef 6:18-19; II Tes 3:1).

5:18

NASB, NKJV	"Mengucap syukurlah dalam segala hal"
NRSV	"bersyukur dalam segala situasi"
TEV	"bersyukur dalam segala keadaan"
NJB	"untuk semua hal yang bersyukur kepada Allah"

Ini adalah satu lagi PRESENT ACTIVE IMPERATIVE. Keadaan tidak boleh mendikte syukur kita atau sukacita kita (lih. Rom 8:26-30, 31-39; Ef 5:20). Ingat bahwa syukur harus mengalir tidak "untuk semua hal," tetapi "dalam segala situasi." Lihat Topik Khusus: Pujian, Doa, dan Syukur Paulus di Gal 6:18. Lihat Topik Khusus: Mengucap Syukur di I Tes 1:2.

▣ **"dikehendaki Allah"** Ini secara harfiah adalah "kehendak Allah" seperti Ef 5:17. Kehendak Allah adalah bahwa manusia yang jatuh percaya pada Kristus (lih. Yoh 6:29). Setelah ini ada beberapa "kehendak" Allah. Salah satunya adalah untuk bersukacita dan bersyukur bahkan selama penganiayaan dan konflik. Lihat Topik Khusus pada 4:3.

5:19

NASB, NKJV,

NRSV

TEV

NJB

"Janganlah padamkan Roh"

"Jangan menahan Roh Kudus"

"Jangan pernah mencoba untuk menekan Roh"

Ayat 19-20 adalah PRESENT ACTIVE IMPERATIVE dengan NEGATIVE PARTICLE, biasanya berarti menghentikan suatu tindakan dalam proses. Terjemahan Williams mempunyai "berhenti menyedapkan Roh." Kelima IMPERATIVE dari ay. 19-22 harus berjalan bersama-sama. Dua NEGATIF IMPERATIVE yang pertama dari ay. 19 & 20 menetapkan batas-batas untuk tiga IMPERATIVE POSITIF dari 21-22. "Memadamkan" berarti "untuk mematikan api." Tindakan kita mempengaruhi pekerja dari Roh (lih. Yes 63:10; Ef 4:30).

TOPIK KHUSUS: KEPRIBADIAN DARI ROH

Ini adalah penyebutan pertama dari suatu pribadi "Roh Kudus" dalam kitab Roma (bukan penggunaan nama ini yang pertama kali, lih 5:5; 9:1; 14:17; 15:13,16). Dalam PL "Roh Allah" (yaitu, *ruach*) adalah suatu kekuatan yang menggenapkan maksud YHWH, namun tidak ada suatu petunjuk bahwa ia adalah suatu pribadi. (yaitu, monoteisme PL). Namun demikian, dalam PB kepribadian dan keoknuman Roh secara penuh didokumentasikan.

1. Ia dapat dihujat (lih. Mat12:31; Mar 3:29)
2. Ia mengajar (lih. Luk 12:12; Yoh 14:26)
3. Ia menjadi saksi (lih. Yoh 15:26)
4. Ia menyatakan kesalahan, membimbing (lih. Yoh 16:7-15)
5. Ia disebut "siapa" (yaitu., *hos*) (lih. Ef 1:14)
6. Ia bisa berduka (lih. Ef 4:30)
7. Ia bisa dipuaskan (lih. I Tes 5:19)

Naskah Trinitarian juga berbicara mengenai tiga oknum/pribadi

1. Mat 28:19
2. II Kor 13:14
3. I Pet 1:2

Roh berhubungan dengan kegiatan manusia.

4. Kis 15:28
5. Rom 8:26
6. I Kor 12:11
7. Ef 4:30
8. I Tes 5:15

Di bagian paling awal dari Kisah Para Rasul peranan Roh ditekankan. Pentakosta bukanlah permulaan dari pekerjaan Roh, namun adalah suatu bab baru. Yesus selalu memiliki Roh Kudus. BaptisanNya bukan juga permulaan dari pekerjaan Roh, namun suatu bab baru. Lukas mempersiapkan gereja untuk suatu bab baru dari pelayanan yang efektif. Yesus tetap menjadi pusat pandangan, Roh Kudus tetap menjadi alat yang efektif, dan kasih, pengampunan dan pemulihan dari Bapa bagi seluruh manusia yang diciptakan menurut gambarNya adalah sasarannya!

5:20

NASB

NKJV

NRSV

TEV

NJB

"jangan menghina ucapan kenabian"

"janganlah anggap rendah nubuat-nubuat"

"Jangan menghina kata-kata para nabi"

"jangan menghina pesan terinspirasi"

"jangan pernah... memperlakukan karunia nubuat dengan penghinaan"

Definisi dari "nubuat" dalam PB telah banyak diperdebatkan. Karunia ini adalah termasuk dalam daftar karunia rohani dalam I Kor 12:28-29 dan Ef 4:11. Bagaimana para nabi penulis Kitab Suci dari PL terkait dengan

karunia "nubuat" pasca apostolik tidaklah pasti. Kebanyakan sarjana ingin membatasi inspirasi / wahyu untuk periode PB (lih. Yudas 3,20).

Dengan jelas nabi NT tidak identik dengan nabi PL. Karunia PB biasanya berhubungan dengan masalah aplikasi praktis, bukan informasi perwahyuan yang baru. Namun demikian, ada suatu unsur prediktif dalam Kisah Para Rasul 11:27-30 dan 21:10-11. Dalam I dan II Korintus nubuatan dan bernubuat (lih. I Kor 13:1; 14:1,39) berartiewartakan Injil. Persisnya bagaimana proklamasi ini diperbedakan di antara rasul-rasul, nabi, penginjil, gembala, dan guru tidak pasti.

Ayat 20 adalah dalam beberapa cara berhubungan dengan ay 19. Persisnya bagaimana ini cocok ke dalam gereja Tesalonika tidak pasti. Orang percaya harus menolak keras para pemimpin palsu, namun secara antusias merangkul para pemimpin yang saleh.

5:21

NASB "Ujilah segala sesuatu"

NKJV "uji cobalah semua hal"

NRSV "menguji segala sesuatu"

TEV "taruh semua hal untuk diuji"

NJB "berpikirlah sebelum kamu melakukan apa pun"

Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE IMPERATIVE. Secara harfiah, ini adalah "dan semua hal membuktikan." Dalam konteks ini bisa merujuk pada (1) para pemimpin gereja, (2) karunia rohani, (3) sebuah pesan rohani, atau (4) doktrin. Kata ini (*dokimazō*, lihat Topik Khusus pada 3:5) berarti "menguji dengan pandangan menuju persetujuan" (lih. I Kor 12:10; 14:29; I Yoh 4:1ff). Beberapa hal tampaknya rohani tetapi sebenarnya tidak (lih. Mat 7:21-23; Kol 2:16-23).

TOPIK KHUSUS: HARUSKAH ORANG KRISTEN SALING MENGHAKIMI SATU SAMA LAIN?

Pokok permasalahan ini harus diselesaikan dengan dua cara. Pertama orang percaya diperingatkan untuk tidak saling menghakimi satu sama lain (lih. Mat 7:1-5; Luk 6:37,42; Rom 2:1-11; Yak 4:11-12). Namun demikian, orang percaya diingatkan untuk mengevaluasi para pemimpin. (lih. Mat 7:6,15-16; I Kor 14:29; I Tes 5:21; I Tim 3:1-13; dan I Yoh 4:1-6).

Beberapa kriteria bagi suatu pengevaluasian yang pantas mungkin dapat membantu

1. evaluasi harus untuk maksud peneguhan (lih. I Yoh 4:1 - "menguji" dengan suatu pandangan menuju persetujuan)
2. evaluasi harus dikerjakan dalam kerendahan hati dan kelemah-lembutan (lih. Gal 6:1)
3. evaluasi harus tidak berfokus pada masalah pilihan pribadi (lih. Rom 14:1-23; I Kor 8:1-13; 10:23-33)
4. evaluasi harus mengenali para pemimpin yang "tak bisa menerima kritik" dari dalam gereja atau masyarakat (lih. I Timotius 3).

▣ "peganglah yang baik" "Pegang erat" adalah satu lagi PRESENT ACTIVE IMPERATIVE. Tampaknya ini berhubungan dengan hal-hal yang diperiksa. Ini adalah istilah Yunani *kalos* (baik atau indah), bukan *agathos* seperti dalam ay 15.

5:22 "Jauhkanlah dirimu dari segala jenis kejahatan" "Jauhkanlah dirimu" adalah sebuah PRESENT MIDDLE IMPERATIVE. "Kejahatan" bisa MASKULIN atau NETRAL. Hal ini menyebabkan masalah di ayat seperti Mat 6:13, karena naskah ini bisa menunjuk pada Setan atau kejahatan pada umumnya. Dalam konteks ini bisa orang jahat atau kejahatan pada umumnya. Tidak ada penekanan pada guru-guru palsu dalam I Tesalonika, oleh karena itu, ini mungkin sejajar dengan "baik" generik dalam ay 21.

Frasa "segala jenis" ini bisa dipahami dalam dua cara: (1) KJV menerjemahkannya sebagai "segala jenis kejahatan," seperti dalam Luk 9:29. Ini juga merupakan cara para Bapa Gereja awal memahami istilah ini atau (2) *Didache* 3:1 tampaknya menggunakan istilah tersebut dalam suatu pengertian umum "segala kejahatan," bukan hanya tampaknya, tapi kejahatan senyatanya.

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 5:23-24

²³Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya dan semoga roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita. ²⁴Ia yang memanggil kamu adalah setia, Ia juga akan menggenapinya.

5:23 "Semoga Allah damai sejahtera" Ini adalah sebuah frasa umum dalam penutupan surat Paulus (lih. Rom 15:33; 16:20; II Kor 13:11; Flp 4:6; II Tes 3:16). Betapa suatu sebutan deskriptif untuk Tuhan yang indah,!

▣ **"menguduskan... terpelihara"** Kedua kata ini adalah AORIST OPTATIVES, yang merupakan SUASANA berharap atau berdoa. Paulus berdoa agar orang-orang percaya dikuduskan dan dipelihara oleh Allah. Ini menunjukkan bahwa pengudusan adalah baik karunia pada saat keselamatan dan suatu tugas yang terus menerus. Lihat Topik Khusus: Pengudusan pada 4:3.

▣ **"menguduskan kamu seluruhnya"** Dalam kalimat ini, dua KATA SIFAT Yunani, "sepenuhnya" dan "lengkap," dikombinasikan dengan tiga kata benda, "roh, jiwa, dan tubuh," menggarisbawahi kelengkapan dari kemanusiaan kita, bukan bahwa manusia adalah terbagi atas tiga bagian menjadi seperti Tritunggal Allah. Dalam Luk 1:46-47 paralelisme ini menunjukkan bahwa jiwa dan roh adalah bersinonim. Manusia tidak memiliki jiwa-mereka adalah jiwa (lih. Kej 2:7). Frasa ini menekankan panggilan orang percaya untuk kekudusan di dalam setiap area kehidupan mereka (lih. Mat 5:48; Ef 1:4).

▣ **"semoga roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurna"** Ini bukan comotan-naskah untuk suatu trikotomi ontologis dalam manusia (manusia adalah trinitas seperti Allah), namun manusia memiliki suatu hubungan ganda baik dengan planet ini dan dengan Allah. Kata Ibrani *nephesh* digunakan baik untuk manusia dan hewan dalam Kejadian (lih. Kej 1:24; 2:19), sedangkan "roh" (*ruah*) digunakan secara unik untuk manusia (nafas kehidupan). Ini bukan comotan-naskah pada sifat manusia sebagai makhluk tiga-bagian (trikotomi), tidak juga Ibr 4:12. Umat manusia terutama diwakili dalam Alkitab sebagai satu kesatuan (lih. Kej 2:7). Untuk ringkasan yang baik dari teori umat manusia sebagai yg dibagi atas tiga bagian, dikotomis, atau kesatuan, lihat Millard J. Erickson *Teologia Kristen* (edisi kedua) hal. 538-557 dan Frank Stagg *Polaritas Dari Keberadaan Manusia Dalam Perspektif Alkitab*.

▣ **"tak bercacat"** Istilah ini hanya ditemukan di sini dalam PB. Telah ditemukan dalam prasasti-prasasti di Tesalonika. Ini berarti bebas dari kesalahan atau tuduhan, oleh karena itu, secara moral murni. Ini mungkin mencerminkan istilah PL "tidak bercacat" yang berarti bebas dari kecacatan dan, oleh karena itu, tersedia untuk pengorbanan. Lihat Topik Khusus pada 2:10.

▣ **"pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita"** Ini telah menjadi fokus teologis dari seluruh buku, yaitu Kedatangan Kedua (lih. 1:10; 2:19; 3:13; 4:13-15:11, 5:23). Lihat Topik Khusus: Kedatangan Kembali Yesus di 2:19 dan 3:13.

5:24 "Ia yang memanggil kamu adalah setia" Ini berfungsi baik sebagai sebutan deskriptif yang kedua (lih. Ul 7:9; Yes 49:7; I Kor 1:9; 10:13, II Kor 1:18; II Tes 3:3) dan sebagai karakteristik dari YHWH (lih. Maz 36:5; 40:10; 89:1,2,5,8, 92:2, 119:90). Keyakinan orang percaya 'adalah dalam karakter yang tak berubah dari YHWH (lih. Mal 3:6).

▣ **"Ia yang memanggil... Ia juga akan menggenapinya"** Sebutan deskriptif ketiga, "Dia yang memanggil," selalu menunjuk kepada Allah Bapa (lih. 2:12; 4:7). Ayat ini menunjuk pada pemilihan orang beriman ditambah dengan pemuliaan (lih. Rom 8:29-34). Ini berfokus pada kedapat-dipercayaan Tuhan yang memprakarsai dan menyempurnakan (lih. Flp 1:6; 2:13). Pengharapan kita adalah di dalam keterpercayaan Tuhan untuk memenuhi janji-Nya.

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 5:25

²⁵Saudara-saudara, doakanlah kami.

5:25 "doakanlah kami" Paulus merasakan kebutuhan akan doa (lih. Rom 15:30; Ef 6:18-19; Kol 4:3-4; Flp 1:19). Doa entah bagaimana melepaskan kuasa Allah untuk pelayanan yang efektif. Allah yang berdaulat telah memilih untuk membatasi diri di beberapa bidang untuk doa-doa anak-anak-Nya (lih. Yak 4:2). Betapa suatu tanggung

jawab yang ditempatkan oleh hal ini pada setiap kita sebagai orang Kristen. Lihat Topik Khusus: Doa Syafaat pada 1:2.

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 5:26-27

²⁶Sampaikanlah salam kami kepada semua saudara dengan cium yang kudus. ²⁷Demi nama Tuhan aku minta dengan sangat kepadamu, supaya surat ini dibacakan kepada semua saudara.

5:26 "cium yang kudus" Hal "siapa", "di mana," dan "bagaimana" dari penggunaan gereja mula-mula dari jenis ucapan ini tidak pasti. Di kemudian hari, pria mencium pria dan wanita mencium wanita di pipi (lih. Rom 16:16; I Kor 16:20; II Kor 13:23; I Pet 5:14). Ciuman kudus dihentikan karena kesalahpahaman budaya dari orang-orang kafir.

Ini adalah tanda adat mereka tentang kasih, dukungan, dan masyarakat. Di zaman kita di dalam budaya Amerika, pelukan atau jabat tangan hangat berfungsi dengan cara yang sama. Ini adalah simbol untuk mengakui kesatuan kita!

5:27 Ayat ini ditujukan kepada para pemimpin. Surat-surat Paulus adalah untuk pembacaan di muka umum (lih. Kol 4:16) dan kemudian untuk diteruskan kepada gereja-gereja lain. Paulus memahami bahwa tulisan-tulisannya memiliki arti di luar latar belakang dan waktu aslinya.

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 5:28

²⁸Kasih karunia Yesus Kristus, Tuhan kita, menyertai kamu!

5:28 Paulus mungkin menulis ini sendiri untuk mengotentikasikan surat ini (lih. II Tes 3:17-18).

PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Haruskah kita mencoba untuk mengatur tanggal kedatangan Yesus? Mengapa?
2. Definisikan frasa "Hari Tuhan."
3. Mengapa Kedatangan Kedua digambarkan sebagai: (1) seorang pencuri di malam hari, dan (2) seorang wanita dalam persalinan?
4. Di manakah lagi dalam Alkitab baju perang Kristen dibahas?
5. Manakah dari ayat-ayat ini yang ditulis untuk jemaat dan yang kepada para pemimpin?
6. Apa kemungkinan latar belakang di Tesalonika untuk pasal ini?
7. Mengapa ada begitu banyak "present imperativer" dalam pasal ini? Apa arti bentuk ketatabahasaan ini bagi kita?

II TESALONIKA 1

PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN³

UBS ⁴	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Penghormatan 1:1-2	Salam 1:1-2	Penghormatan 1:1-2	Salam 1:1 1:2	Tujuan 1:1-2
Penghakiman pada Kedatangan Kristus 1:3-12	Penghakiman Terakhir dan Kemuliaan Allah 1:3-12	Ucapan Syukur 1:3-4 Penghakiman Allah 1:5-12	Penghakiman pada Kedatangan Kristus 1:3-4 1:5-10 1:11-12	Ucapan Syukur dan Dorongan, Penghakiman Terakhir 1:3-5 1:6-10 1:11-12

SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. ix)

MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

³ Walaupun bukan merupakan suatu ilham, pembagian paragraf adalah kunci dalam memahami dan mengikuti maksud dari si penulis asli. Tiap terjemahan modern membagi dan meringkas pasal satu. Setiap paragraf memiliki satu topik, kebenaran dan pemikiran pokok. Setiap versi mengemas topik tersebut dengan cara yang berbeda-beda. Waktu anda membaca naskah ini, tanyakan pada diri anda terjemahan mana yang cocok dengan pengertian anda mengenai pembagian pokok dan ayat-ayatnya.

Dalam setiap pasal anda harus membaca Alkitab dahulu, baru mencoba mengidentifikasi pokok-pokoknya (paragraf). Kemudian bandingkan pengertian anda dengan versi-versi modern tersebut. Hanya ketika seseorang memahami maksud dari penulis asli dengan cara mengikuti pola pikir dan penyajiannya, ia baru bisa benar-benar memahami Alkitab. Hanya si penulis aslilah yang diilhami Allah—pembaca tidak mempunyai hak untuk merubah atau memodifikasi berita tersebut. Pembaca Alkitab memiliki tanggung-jawab untuk menerapkan kebenaran yang diilhamkan tersebut ke dalam kehidupan dan zaman mereka.

Catat bahwa semua istilah teknis dan singkatan diterangkan sepenuhnya di Appendiks Satu, Dua dan Tiga

WAWASAN KONTEKSTUAL UNTUK AYAT 1-10

- A. II Tesalonika mengembangkan tema-tema eskatologis dari I Tesalonika.
- B. Ayat 3-10 adalah satu kalimat dalam bahasa Yunani. Mereka menggambarkan keyakinan Paulus dalam orang percaya dan kepercayaan dalam penghakiman Allah atas orang-orang kafir. Ini adalah bagian yang sangat kuat pada penghakiman terakhir Allah. Peran duniawi, yang diberkati dan tak diberkati, tentang penganiaya dan teraniaya akan terbalik.
- C. Ayat 11-12 adalah ringkasan dari ayat 3-10.

KAJIAN KATA DAN FRASA

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 1:1-2

¹Dari Paulus, Silwanus dan Timotius, kepada jemaat orang-orang Tesalonika di dalam Allah Bapa kita dan di dalam Tuhan Yesus Kristus. ²Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu.

1:1 "Paulus" Saulus dari Tarsus pertama kalinya disebut Paulus dalam Kisah Para Rasul 13:9. Mungkin saja bahwa kebanyakan orang Yahudi dari kelompok "diaspora" (yaitu orang Yahudi yang tinggal di luar Palestina) memiliki nama Ibrani dan nama Yunani. Jika demikian, maka orangtua Saul memberinya nama ini, tetapi mengapa, kemudian, nama "Paulus" ini tiba-tiba muncul dalam Kisah 13? Mungkin

1. orang lain mulai memanggilnya dengan nama ini
2. ia mulai menunjuk dirinya dengan istilah "kecil/sedikit" atau "paling rendah."

Nama Yunani *Paulos* berarti "kecil/sedikit." Beberapa teori telah dikemukakan tentang asal-usul nama Yunannya ini.

1. tradisi abad kedua bahwa Paulus adalah pendek, gemuk, botak, berkaki bengkok, beralis lebat, dan memiliki mata yang menonjol adalah kemungkinan dari sumber nama ini, yang berasal dari sebuah buku non-kanonika dari Tesalonika yang disebut *Paulus dan Thekla*
2. perikop dimana Paulus menyebut dirinya "yang terkecil dari orang-orang kudus" karena ia menganiaya Gereja seperti dalam Kisah Para Rasul 9:1-2 (lih. I Kor 15:9; Ef 3:8; I Tim 1:15)

Beberapa orang telah melihat "ke-kecil-an" ini sebagai asal dari sebutan yang dipilihnya sendiri. Namun, dalam buku seperti Galatia, di mana ia menekankan kemerdekaan dan kesetaraannya dengan ke Dua Belas Rasul di Yerusalem, hal ini agaknya tidak mungkin (lih. II Kor 11:5; 12:11, 15:10).

▣ "Silwanus" Silas

1. Ia disebut Silas dalam Kisah Para Rasul dan Silwanus dalam surat-surat Rasul
2. Ia, seperti Barnabas, adalah seorsang pemimpin di Gereja Yerusalem (lih. Kis 15:22-23)
3. Ia terkait erat dengan Paulus (lih. Kis 15:40; 16:19 ff; 17:1-15; I Tes 1:1)
4. Ia, seperti Barnabas dan Paulus, adalah seorang nabi (lih. Kis 15:32)
5. Ia disebut seorang rasul (lih. I Tes 2:6)
6. Ia, seperti Paulus, adalah seorang warga negara Romawi (lih. Kis 16:37-38)
7. Ia, seperti Yohanes Markus, juga terkait dengan Petrus, bahkan mungkin bertindak sebagai juru tulis (lih. I Pet 5:12)

▣ "Timotius"

1. Namanya berarti "orang yang menghormati Allah."
2. Ia adalah anak dari seorang ibu Yahudi dan seorang ayah Yunani dan ia tinggal di Listra (lih. Kis 16:1). Terjemahan Latin dari komentar Origenes pada Rom 16:21 mengatakan bahwa Timotius adalah seorang warga dari Derbe. Ini kemungkinan diambil dari Kis 20:4.
3. Ia dididik dalam agama Yahudi oleh ibunya dan neneknya (lih. II Tim 1:5; 3:14-15).
4. Ia percaya Kristus selama perjalanan misi Paulus yang pertama (lih. Kis 13:49-14:25).

5. Ia diminta untuk bergabung dengan tim misionaris Paulus dan Silas pada perjalanan kedua (lih. Kis 16:1-5). Ia dikonfirmasi melalui nubuat (lih. I Tim 1:18; 4:14).
6. Ia disunat oleh Paulus dalam rangka untuk bisa bekerja baik dengan orang Yahudi dan Yunani (lih. Kis 16:3).
7. Ia adalah seorang teman yang setia dan rekan sekerja Paulus. Namanya disebutkan lebih dari pembantu Paulus yang lain (17 kali dalam 10 surat, lih. Rom 16:21; I Kor 4:17; 16:10; Flp 1:1; 2:19,22; Kol 1:5; I Tes 1:1; 2:6; 3:2; I Tim 1:2,18; 4:14; II Tim 1:2; 3:14-15).
8. Paulus dengan kasih sayang memanggilnya "anakku dalam iman" (lih. I Tim 1:2), "anakku yang kekasih" (lih. II Tim 1:2), dan "anakku yang sejati dalam iman yang sama" (lih. Titus 1:4).
9. Ia tampaknya ada di Roma ketika Paulus dibebaskan dari penjara dan menemaninya dalam perjalanan misinya keempat (lih. Kol 1:1; Fil 1).
10. Ia disebut seorang "rasul" (lih. I Tes 2:6).
11. Dua dari tiga surat-surat penggembalaan ditujukan kepadanya.
12. Ia disebutkan terakhir kalinya dalam Ibr 13:23.

▣ **"jemaat"** Istilah Yunani ekklesia berarti "yang dipanggil keluar." Istilah yang sama ini menandakan panggilan pertemuan kota di kota-kota Yunani (lih. Kis 19:32). Ini digunakan dalam Septuaginta untuk menerjemahkan *qahal* (BDB 874, yaitu, Kel 12:6; Im 16:17; Bil 20:4; Ul 31:30) atau "jemaat" Israel. Orang-orang Kristen mula-mula melihat diri mereka sebagai pemenuhan dan perpanjangan dari Israel PL. Lihat Topik Khusus pada Gal. 1:2.

▣ **"di dalam Allah Bapa kita dan di dalam Tuhan Yesus Kristus"** Frasa ini adalah salah satu dari beberapa perbedaan antara pendahuluan di I Tes 1:1 dan II Tes 1:1. Orang percaya dapat memanggil Allah "Bapa kita" (lih. Mat 6:9). Tentu saja, Allah bukanlah ayah kita dalam pengertian generatif atau kronologis secara fisik, tetapi dalam arti hubungan keluarga. Lihat Topik Khusus pada Gal 1:1.

Struktur tata bahasanya (satu KATA DEPAN "en" dengan dua KATA BENDA "Bapa" dan "Tuhan") adalah salah satu cara dari penulis PB untuk menghubungkan Bapa dan Anak (lih. I Tes 1:1). Konstruksi ini akan menegaskan kesetaraan mereka dan dengan demikian keIlahian Yesus.

Cara favorit Paulus untuk menunjuk orang percaya adalah "dalam Kristus," tetapi di sini ia menegaskan bahwa orang percaya juga di dalam Bapa.

1:2 "Kasih karunia dan damai sejahtera" Banyak orang melihat ini sebagai kombinasi dari salam Yunani dan Yahudi. Frasa berulang "dari Allah, Bapa kita dan dari Tuhan Yesus Kristus" yang mengaitkan Bapa dan Anak oleh KATA SAMBUNG "dan" dan KATA DEPAN TUNGGAL nya menunjukkan teologia Paulus tentang keIlahian Yesus (seperti ay 1). Secara teologis kasih karunia selalu mendahului perdamaian.

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 1:3-12

³Kami wajib selalu mengucap syukur kepada Allah karena kamu, saudara-saudara. Dan memang patutlah demikian, karena imanmu makin bertambah dan kasihmu seorang akan yang lain makin kuat di antara kamu, ⁴sehingga dalam jemaat-jemaat Allah kami sendiri bermegah tentang kamu karena ketabahanmu dan imanmu dalam segala penganiayaan dan penindasan yang kamu derita: ⁵suatu bukti tentang adilnya penghakiman Allah, yang menyatakan bahwa kamu layak menjadi warga Kerajaan Allah, kamu yang sekarang menderita karena Kerajaan itu. ⁶Sebab memang adil bagi Allah untuk membalaskan penindasan kepada mereka yang menindas kamu ⁷dan untuk memberikan kelegaan kepada kamu yang ditindas, dan juga kepada kami, pada waktu Tuhan Yesus dari dalam sorga menyatakan diri-Nya bersama-sama dengan malaikat-malaikat-Nya, dalam kuasa-Nya, di dalam api yang bernyala-nyala, ⁸dan mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Allah dan tidak mentaati Injil Yesus, Tuhan kita. ⁹Mereka ini akan menjalani hukuman kebinasaan selama-lamanya, dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuatan-Nya, ¹⁰apabila Ia datang pada hari itu untuk dimuliakan di antara orang-orang kudus-Nya dan untuk dikagumi oleh semua orang yang percaya, sebab kesaksian yang kami bawa kepadamu telah kamu percayai. ¹¹Karena itu kami senantiasa berdoa juga untuk kamu, supaya Allah kita menganggap kamu layak bagi panggilan-Nya dan dengan kekuatan-Nya menyempurnakan kehendakmu untuk berbuat baik dan menyempurnakan segala pekerjaan imanmu, ¹²sehingga nama Yesus, Tuhan kita, dimuliakan di dalam kamu dan kamu di dalam Dia, menurut kasih karunia Allah kita dan Tuhan Yesus Kristus.

1:3 "Kami wajib selalu mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu" Ini mencerminkan kehidupan doa Paulus bagi jemaat-jemaat (lih. ay 11; I Tes 1:2; II Tes 2:13 dan Flp 1:3-4; II Kor 11:28). Paulus merasakan keharusan untuk selalu berdoa dengan ucapan syukur (lih. I Tes 5:18). Lihat Topik Khusus: Pengucapan Syukur di I Tes 1:2.



NASB	"karena imanmu makin bertambah"
NKJV	"karena imanmu tumbuh dengan sangat"
NRSV	"karena imanmu tumbuh melimpah"
TEV	"karena imanmu tumbuh begitu banyak"
NJB	"karena imanmu tumbuh begitu luar biasa"

Metafora dari pertanian ini mengekspresikan pertumbuhan tanaman yang kuat (lih. II Kor 10:15; II Pet 3:18). Lihat Topik Khusus: Penggunaan Paulus akan Majemuk Huper di Gal 1:13. Paulus memuji perkembangan iman dan kasih mereka. Hal ini mirip dengan I Tes 1:3. Tapi perhatikan "pengharapan" tidak ada. Masih banyaklah kebingungan di bidang ini (yaitu, Kedatangan Kedua, lihat Topik Khusus di Gal 5:5).

▣ **"kasihmu seorang akan yang lain"** Dalam terang masalah internal dalam persekutuan gereja (lih. I Tes 3:12; 5:12-13; I Yoh 4:7,11,12,31), penegasan kasih mereka satu sama lain ini adalah penting.

▣ **"makin kuat"** Ungkapan ini digunakan secara metaforis untuk menarik gambar air banjir yang membengkak.

1:4 "kami sendiri bermegah tentang kamu" Penekanan kalimat ini adalah pada "kami" dalam kontras dengan "kamu." Gereja itu sendiri merasa lemah (lih. I Tes 5:14). Paulus melihat dan mengartikulasikan kekuatan mereka. Kseseripaan dengan Kristus mereka di bawah penganiayaan adalah bukti pelayanan Paulus yang efektif dan dengan demikian kerasulannya (lih. I Tes 2:19).



NASB	"ketekunan"
NKJV	"ketabahan"
NRSV	"keteguhan"
TEV	"tentang cara kamu terus bertahan"
NJB	"ketetapan"

Ini secara harfiah adalah "ketahanan yang sukarela, aktif, bertahan" (lih. I Tes 1:3). Ini berhubungan baik dengan orang dan keadaan. Ini adalah bukti lain dari pekerjaan Roh Kudus dalam kehidupan mereka. Lihat Topik Khusus: Ketekunan di Gal 5:4.

▣ **"iman"** Istilah ini dalam PL digunakan untuk keterpercayaan Allah dan respon manusia dalam kepercayaan (lih. Hab 2:4, lihat Topik Khusus di Gal 3:4). Di sini ini digunakan untuk kesetiaan mereka di tengah-tengah penganiayaan. Paulus berdoa untuk iman mereka dalam I Tes 3:10 dan memuji mereka di sini untuk iman mereka. Melalui iman kesetiaan Allah menjadi kesetiaan orang percaya. Lihat Topik Khusus pada Gal 3:6.

▣ **"dalam segala penganiayaan dan penindasan yang kamu derita"** Penderitaan adalah normal bagi orang percaya dalam dunia yang jatuh (lih. Mat 5:10-12; Kis 14:22; Rom 8:17-18; I Tes 2:14; 3:3; Yak 1:2-4, I Pet 4:12-16). Ini sering justru menjadi sarana bagi pertumbuhan rohani kita (lih. Ibr 5:8). Lihat Topik Khusus: Kesengsaraan di I Tes 1:10 dan Mengapa orang Kristen Menderita? di I Tes 3:3.

1:5 "suatu bukti tentang adilnya penghakiman Allah" Ini menunjuk pada murka Allah yang dicurahkan atas orang-orang kafir yang menganiaya umat-Nya (lih. Flp 1:28).

Untuk suatu studi kata tentang "benar" lihat Topik Khusus pada Gal 2:21.



NASB	"yang menyatakan bahwa kamu layak"
NKJV	"hingga kamu bisa dianggap layak"
NRSV	"dimaksudkan untuk membuatmu layak"
TEV	"karena sebagai hasil dari semua ini kamu akan menjadi layak"
NJB	"kamu bisa didapati layak"

Ini adalah sebuah AORIST PASSIVE INFINITIVE, "untuk dinyatakan layak." PASSIVE VOICE nya menyiratkan bahwa Allah Bapa adalah pelakunya. Ini adalah salah satu tujuan dari penderitaan. Ini membangun karakter (lih. ay 11; Rom 5:3-4; Ibr 5:8).

Ini adalah contoh yang baik dari perbedaan teologis antara kebenaran posisional dalam Kristus namun juga sekaligus kebutuhan untuk suatu kebenaran yang berkembang di dalam orang percaya. Status kita di hadapan Allah adalah karunia (INDICATIVE), tetapi juga suatu mandat (IMPERATIVE). Salah satu cara untuk mengungkapkan kebenaran ini mungkin adalah dengan metafora atletik. Orang percaya telah memenangkan perlombaan dengan hubungan iman mereka dengan Kristus. Sekarang mereka harus menjalankan perlombaan bagi-Nya dengan kesetiaan. Syukur, bukan kinerja yang disyaratkan lah, yang membawa orang Kristen kepada kesalehan (lih. I Tes 2:12; Ef 4:1,17; 5:2).

▣ **"Kerajaan Allah"** Ini adalah suatu frasa kunci dalam Injil Sinoptik (lihat Topik Khusus pada Gal 5:21). khotbah pertama dan terakhir Yesus, dan sebagian besar perumpamaan-Nya, berurusan dengan topik ini. Hal ini menunjuk pada pemerintahan Allah di dalam hati manusia sekarang! Sangatlah mengejutkan bahwa Injil Yohanes hanya memiliki frasa ini dua kali (dan tidak pernah dalam perumpamaan-perumpamaan Yesus). Dalam Injil Yohanes, "hidup kekal" adalah suatu istilah dan metafora kunci.

Frasa ini berhubungan dengan dorongan eskatologis (akhir zaman) dari ajaran Yesus. Paradoks teologis "sudah, tapi belum" ini berhubungan dengan konsep dua jaman Yahudi, jaman kejahatan saat ini dan jaman kebenaran yang akan datang, yang akan diresmikan oleh Mesias. orang Yahudi hanya mengharapkan satu kedatangan dari seorang pemimpin militer yang dimampukan oleh Roh (seperti para Hakim dalam PL). Kedua kedatangan Yesus menyebabkan ketumpang tindihan dari dua zaman tersebut (lihat Topik Khusus: Dua Zaman di Gal 1:4). Kerajaan Allah telah masuk dalam sejarah manusia dengan inkarnasi di Bethlehem. Namun demikian, Yesus datang bukan sebagai penakluk militer dari Wah 19, melainkan sebagai Hamba yang Menderita (lih. Yes 53) dan pemimpin yang rendah hati (lih. Zak 9:9). Kerajaan ini, oleh karena itu, telah diresmikan (lih. Mat 3:2; 4:17; 10:7; 11:12, 12:28, Mar 1:15, Luk 9:9,11; 11:20; 21:31-32), tetapi belum disempurnakan (lih. Mat 6:10; 16:28, 26:64).

1:6

NASB "Sebab setelah semua itu hanyalah adil"

NKJV "berhubung itu adalah hal yang benar"

NRSV "Sebab memang adil"

TEV "Allah akan melakukan apa yang benar"

NJB "Kenendak Allah akan sangat tepat"

Ini adalah sebuah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL yang tersirat, yang diasumsikan benar dari perspektif penulis atau untuk tujuan sastranya. Penghakiman Allah adalah adil.

▣ **"bagi Allah untuk membalaskan"** Ini adalah sebuah tatanan dunia moral. Allah akan menjadikan segala hal benar (lihat catatan penuh di Gal 6:7).

1:7 "juga kepada kami" Paulus menderita juga (lih. I Kor 4:9-13; II Kor 4:8-12; 6:4-10; 11:24-27).

▣ **"pada waktu Tuhan Yesus... menyatakan diri-Nya"** Secara harfiah "saat pengungkapan Tuhan Yesus." Tanpa KATA KERJA. *Apocalypsis* berarti "mengungkapkan secara jelas" (lih. I Kor 1:7). Ini menunjuk pada Kedatangan Kedua Yesus. Saat penghakiman Allah yang benar (lih. ay 5) adalah Kedatangan Kedua / Hari Kebangkitan / Hari Penghakiman (lih. Mat 25:31-46; Wah 20:11-15). Lihat Topik Khusus pada I Tes 3:13.

▣ **"bersama-sama dengan malaikat-malaikat-Nya, dalam kuasa-Nya"** Ini adalah tema alkitabiah yang umum (lih. Ul 33:2; Zak 14:5, Mat 16:27; 25:31, Mar 8:38, Yud 14; Wah 19:14). Dia juga akan datang dengan orang-orang kudus-Nya (lih. I Tes 4:13-18). Mat 13:41 dan 24:31 menyiratkan bahwa malaikat akan mengumpulkan dan memisahkan umat manusia (lih. Mat 13:39-41; 24:31).

▣ **"di dalam api yang bernyala-nyala"** Ini adalah simbol penghakiman Allah (lih. Yes 29:6; 30:27-30, 66:14-15; Dan 7:9-10).

Kebingungan terjadi apakah kalimat ini harus bersama dengan ay. 7 atau 8. Jika bersama dengan ay 7 itu berkaitan dengan malaikat, jika dengan ay 8 ini berhubungan dengan penghakiman. NKJV, NRSV, dan terjemahan REB menempatkannya dalam ay 8.

TOPIK KHUSUS: API

Api memiliki baik konotasi positif maupun negatif dalam Alkitab.

A. Positif

1. menghangatkan (lih. Yes 44:15; Yoh 18:18)
2. menerangi (lih. Yes 50:11; Mat 25:1-13)
3. memasak (lih. Kel 12:8; Yes 44:15-16; Yoh 21:9)
4. memurnikan (lih. Bil 31:22-23; Ams 17:3; Yes 1:25; 6:6-8; Yer 6:29; Mal 3:2-3)
5. kekudusan (lih. Kej 15:17; Kel 3:2; 19:18; Yeh 1:27; Ibr 12:29)
6. kepemimpinan Allah (lih. Kel 12:21; Bil 14:14; I Raj 18:24)
7. pemberian kuasa oleh Allah (lih. Kis 2:3)
8. perlindungan (lih. Zak 2:5)

B. Negatif

1. membakar (lih. Yos 6:24; 8:8; 11:11; Mat 22:7)
2. menghancurkan (lih. Kej 19:24; Im 10:1-2)
3. kemarahan (lih. Bil 21:28; Yes 10:16; Zak 12:6)
4. hukuman (lih. Kej 38:24; Im 20:14; 21:9; Yos 7:15)
5. tanda eskatologis yang palsu (lih. Wah 13:13)

C. Murka Allah atas dosa dinyatakan dalam penggambaran api.

1. murkaNya menyala (lih. Hos 8:5; Zef 3:8)
2. Ia mencuahkan api (lih. Nah 1:6)
3. api kekal (lih. Yer 15:14; 17:4)
4. penghakiman eskatologis (lih. Mat 3:10; 13:40; Yoh 15:6; II Tes 1:7; II Pet 3:7-10; Wah 8:7; 13:13; 16:8)

D. Seperti sedemikian banyaknya penggambaran dalam Alkitab (misalnya, rasi, singa) api dapat menjadi suatu berkat atau kutuk tergantung pada konteksnya.

1:8

NASB	"memberikan ganjaran"
NKJV	"membalas dendam"
NRSV	"dan mengadakan pembalasan"
TEV	"menghukum"
NJB	"menjatuhkan hukuman"

Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE PARTICIPLE. Ini bukan sebuah reaksi emosional, dendam tetapi "keadilan penuh bagi semua." ciptaan Allah akan mencerminkan karakter Allah.

▣ **"terhadap mereka yang tidak mau mengenal Allah"** Kata ini mencerminkan penolakan secara sengaja terhadap terang oleh orang kafir (lih. (lih. Maz 79:6; Yer 10:25; I Tes 4:5; Yoh 3:17-21; Rom 1:18,25; 2:14-15) dan penganiayaan orang percaya di Tesalonika. Frasa ini tidak hanya menunjuk pada kebenaran kognitif tentang Allah (konsep Yunani tentang "tahu"), tetapi juga persekutuan yang intim dengan Allah (Ibrani konsep "tahu / kenal"). Istilah "kenal" ini memiliki konotasi Ibrani yaitu persekutuan yang intim (lih. Kej 4:1; Yer 1:5; Mar 14:71; Titus 1:16).

TOPIK KHUSUS: MENGENAL (kebanyakan menggunakan Ulangan sebagai suatu paradigma)

Kata Ibrani "mengenal" (BDB 393) memiliki beberapa pengertian (bidang-bidang semantik) dalam *Qal*.

1. mengetahui baik dan jahat - Kej 3:22; Ul 1:39; Yes 7:14-15; Yun 4:11
2. mengenal oleh pengertian - Ul 9:2,3,6; 18:21
3. mengenal karena pengalaman - Ul 3:19; 4:35; 8:2,3,5; 11:2; 20:20; 31:13; Yos 23:14
4. mempertimbangkan - Ul 4:39; 11:2; 29:16
5. mengenal secara pribadi

- a. seseorang - Kej 29:5; Kel 1:8; Ul 22:2; 28:35,36; 33:9
- b. suatu illah - Ul 11:28; 13:2,6,13; 28:64; 29:26; 32:17
- c. YHWH - Ul 4:35,39; 7:9; 29:6; Isa. 1:3; 56:10-11
- d. seksual - Kej 4:1,17,25; 24:16; 38:26
- 6. suatu pengetahuan atau ketrampilan yang dipelajari - Yes 29:11,12; Am 5:16
- 7. menjadi bijaksana - Ul 29:4; Ams 1:2; 4:1; Yes 29:24
- 8. pengenalah Allah
 - a. akan Musa - Deut. 34:10
 - b. akan Israel - Deut. 31:21,27,29

▣ **"dan tidak mentaati Injil"** Beberapa komentator berpikir ini menunjuk pada suatu kelompok kedua yang menganiaya orang percaya di Tesalonika, frasa pertamanya merujuk pada orang-orang kafir ("mereka yang tidak mengenal Allah") dan yang kedua pada orang-orang Yahudi.

1:9 "hukuman" Ini adalah akar yang sama dengan "ganjaran" dalam ay 8.

▣ **"kebinasaan selama-lamanya," "Kekal"** (lih. Mat 18:8; 25:41, Mar 3:29; Ibr 6:2; Yud 7) berbagi akar yang sama dengan "zaman" (lih. Mat 28:20; Ibr 1:2). Dalam Mat 25:46 ini menggambarkan baik surga dan neraka (lih. I Tes 2:16). Suatu tanggapan seseorang akan Injil saat (zaman) ini memeteraikan waktu masa (zaman) depannya.

Istilah "kebinasaan" ini (*olethros*) juga ditemukan dalam I Kor 5:5; I Tes 5:3; I Tim 6:9. Ini berarti "hilangnya semua yang memberikan kelayakan bagi keberadaan" (Moulton, Milligan, hal 445), tetapi bukan pemusnahan (*exolethreuō*, LXX dari Ul 18:19).

TOPIK KHUSUS: ABADI

Robert B. Girdlestone, dalam bukunya *Sinonim dari Perjanjian Lama*, memiliki komentar yang menarik pada kata "abadi":

"Kata sifat *aiōnios* digunakan lebih dari empat puluh kali dalam PB dalam kaitan dengan *kehidupan kekal*, yang sebagian dianggap sebagai pemberian saat ini, sebagian sebagai janji untuk masa depan. Hal ini juga berlaku untuk keberadaan tanpa akhir Allah dalam Rom 16,26, untuk efektivitas yang tak ada habisnya dari penebusan Kristus dalam Ibr 9,12,13,20, dan untuk abad-abad yang telah berlalu dalam Rom 16,25, 2 Tim 1,9, Titus 1,2.

Kata ini digunakan dengan rujukan pada *api abadi*, Mat 18,25. 41, Yud 7; hukuman kekal, Mat 25,46; penghakiman atau pengutukan kekal, Mar 3,29, Ibr 6,2; kehancuran kekal, 2 Tes 1,9. Kata dalam bagian ini menyiratkan *finalitas*, dan tampaknya menandakan bahwa ketika penghakiman ini akan ditimbulkan, saat-saat hukuman percobaan, perubahan, atau kesempatan mengambil keberuntungan seseorang, akan benar-benar telah berlalu dan untuk selama-lamanya. Kiya mengerti sangat sedikit tentang masa depan, tentang hubungan antara kehidupan manusia dengan keberadaan selebihnya, dan tentang beban moral dari ketidakpercayaan, seperti dilihat dalam terang kekekalan. Jika, di satu sisi, adalah salah untuk menambahi firman Allah, di sisi lain kita tidak membuang darinya, dan jika kita terhuyung di bawah doktrin hukuman kekal seperti yang tercantum dalam Alkitab, kita harus merasa puas menunggu, berpaut pada Injil kasih Allah dalam Kristus, sambil mengakui bahwa ada latar belakang gelap kita yang tidak mampu untuk kita pahami" (hal. 318-319).

▣ **"dijauhkan dari hadirat Tuhan"** Ini adalah aspek terburuk dari neraka. Dalam KJV dari Maz 139:8 dikatakan "jika aku menaruh tempat tidurku di neraka, lihatlah, engkau di sana," tetapi dalam Mazmur ini menunjuk kepada *Sheol* atau *Hades* (tempat penampungan orang mati, lih Mat 11:23; 16:18; Luk 10:15; 16:23, Wah 1:18; 20:13,14), bukan *Gehenna*, yang merupakan tempat pemisahan permanen dari Allah (lih. Mat 5:22, 29,30; 10:28; 18:9; 23:15,33, Mar 9:43,45,47; Luk 12:5).

TOPIK KHUSUS: KEMANA ORANG MATI PERGI?

I. Perjanjian Lama

- A. Semua manusia menuju ke *She'ol* (etimologi tidak pasti), merupakan cara yang mengacu pada kematian atau kuburan, kebanyakan dalam literature hikmat dan Yesaya. Dalam Perjanjian Lama itu adalah negeri yang kelam pekat, kacau balau, tidak ada sukacita (lih. Ayub 10:21-22; 38:17; Mzm 107:10,14)..
- B. *She'ol* ditandai dengan
 1. terkait dengan penghakiman Allah (api), Ul. 32:22
 2. terkait dengan hukuman bahkan sebelum hari kiamat, Maz. 18:4-5
 3. terkait dengan *Abaddon* (kebinasaan), tetapi juga terbuka dihadapan Allah, Ayub 26:6; Maz. 139:8; Amos 9:2
 4. terkait dengan "Pit" (kuburan), Maz.16: 10; Yes. 14:15; Yeh. 31:15-17
 5. orang jahat turun dalam keadaan hidup ke *She'ol*, Bil. 16:30,33; Maz. 55:15
 6. sering dipersonifikasikan sebagai binatang dengan mulut besar, Bil. 16:30; Yes. 5:14; 14:9; Hab. 2:5
 7. orang-orang di sana disebut *Shades*, Yes. 14:9-11)

II. Perjanjian Baru

- A. Kata Ibrani *She'ol* diterjemahkan oleh orang Yunani sebagai Hades (dunia gaib)
- B. Hades ditandai dengan
 1. mengacu pada kematian, Mat. 16:18
 2. terkait dengan kematian, Wahyu 1:18; 6:8; 20:13-14
 3. sering analogi dengan tempat hukuman tetap (*Gehenna*), Mat. 11:23 (kutipan PL); Lukas 10:15; 16:23-24
 4. sering analogi dengan kuburan, Lukas 16:23
- C. Mungkin dibagi (rabi)
 1. bagian orang benar disebut surga (sebenarnya nama lain dari surga, lih. II Kor.12:4; Why.2:7), Lukas 23:43
 2. bagian orang jahat disebut *Tartarus*, II Pet. 2:4, di mana itu adalah tempat kepunyaan malaikat jahat (lih. Kejadian 6; I Henokh)
- D. *Gehenna*
 1. Mencerminkan frase PL, "lembah bani Hinom," (selatan Yerusalem). Ini adalah tempat di mana dewa api Fenisia, *Molech* disembah oleh pengorbanan anak (lih. II Raj. 16:3, 21:6; II Taw. 28:3, 33:6), yang dilarang dalam Im. 18:21; 20:2-5
 2. Yeremia merubahnya dari tempat penyembahan berhala menjadi sebuah sisi penghakiman YHWH (lih. Yer 7:32; 19:6-7). Ini menjadi tempat nyala api, penghakiman kekal dalam I Henokh 90:26-27 dan Sib. 1:103.
 3. Orang-orang Yahudi pada zaman Yesus begitu terkejut dengan ikut sertanya nenek moyang mereka dalam ibadah penyembahan berhala dengan mengorbanan anak, kemudian mereka merubah daerah ini menjadi tempat pembuangan sampah di Yerusalem. Banyak dari metafora Yesus bagi penghakiman kekal datang dari timbunan ini (api, asap, cacing, bau, lih. Markus 9:44,46). Istilah *Gehenna* hanya digunakan oleh Yesus (kecuali dalam Yakobus 3:6).
 4. Penggunaan Yesus untuk *Gehenna*
 - a. Api, Mat. 5:22; 18:9; Markus 9:43
 - b. kekal, Markus 9:48 (Mat. 25:46)
 - c. tempat kebinasaan (baik jiwa dan tubuh), Mat. 10:28
 - d. paralel dengan *She'ol*, Mat. 5:29-30; 18:9
 - e. menyebut orang fasik sebagai "anak neraka," Mat. 23:15
 - f. Hasil kalimat peradilan, Mat. 23:33; Lukas 12:5
 - g. konsep *Gehenna* paralel dengan kematian kedua kalinya (lih. Rev 2:11; 20:6,14) atau dalam lautan api (lih. Matt. 13:42,50; Wahyu 19:20; 20:10,14-15; 21:8). Mungkin lautan api menjadi tempat tinggal permanen bagi manusia (dari *She'ol*) dan malaikat jahat (dari *Tartarus*, II Pet 2:4; Yudas 6 atau jurang, lih. Lukas 8:31; Wahyu 9:1-10; 20:1,3).
 - h. Tidak dirancang untuk manusia, tetapi untuk setan dan malaikatnya, Mat. 25:41

- E. Hal ini dimungkinkan, karena tumpang tindih pengertian *She'ol*, *Hades*, dan *Gehenna* itu
1. Awalnya semua manusia menuju ke *She'ol / Hades*
 2. pengalaman mereka di sana (baik atau buruk) diperburuk setelah hari kiamat, tetapi tempat orang fasik tetap sama (inilah alasan mengapa KJV menerjemahkan *hades* (kuburan) sebagai *Gehenna* (neraka)
 3. hanya naskah PB menyebutkan siksaan sebelum Penghakiman adalah perumpamaan Lukas 16:19-31 (Lazarus dan Orang Kaya). *She'ol* juga digambarkan sebagai tempat hukuman sekarang (lih. Ul. 32:22; Maz. 18:1-5). Namun, tidak dapat membangun doktrin di sebuah perumpamaan.

III. Pernyataan Intermediate antara kematian dan kebangkitan

- A. PB tidak mengajarkan "keabadian jiwa," yang merupakan salah satu pandangan kuno tentang kehidupan setelah kematian.
1. jiwa manusia sudah ada sebelum kehidupan secara fisik
 2. jiwa manusia kekal sebelum dan sesudah kematian fisik
 3. tubuh fisik sering dilihat sebagai sebuah penjara dan kematian mengembalikannya kembali ke keadaan sebelum-ada
- B. petunjuk PB pada keadaan tanpa tubuh antara kematian dan kebangkitan
1. Yesus berbicara tentang pembagian antara tubuh dan jiwa, Mat. 10:28
 2. Abraham mungkin memiliki tubuh sekarang, Markus 12:26-27; Lukas 16:23
 3. Musa dan Elia memiliki tubuh fisik di transfigurasi, Mat. 17
 4. Paulus menegaskan bahwa pada Kedatangan jiwa yang Kedua bersama dengan Kristus akan mendapatkan tubuh pertama mereka yang baru, II Tesalonika. 4:13-18
 5. Paulus menegaskan bahwa orang percaya akan mendapat tubuh rohani mereka yang baru pada Hari Kebangkitan, I Kor. 15:23,52
 6. Paulus menegaskan bahwa orang percaya tidak pergi ke Hades, tetapi pada kematian bersama dengan Yesus, II Kor. 5:6,8; Fil. 1:23. Yesus mengalahkan maut dan membawa orang-orang benar ke surga bersama-Nya, I Pet. 3:18-22

IV. Surga

- A. Istilah ini digunakan dalam tiga arti di Alkitab
1. Atmosfir di atas bumi, Kejadian 1:1,8; Yes. 42:5; 45:18
 2. langit yang berbintang, Kejadian 1:14; Ul. 10:14; Maz. 148:4; Ibr. 4:14; 7:26
 3. tempat takhta Allah, Ul. 10:14; I Raj. 8:27; Maz. 148:4; Ef. 4:10; Ibr. 9:24 (surga ketiga, II Kor. 12:2)
- B. Alkitab tidak mengungkapkan banyak tentang akhirat. Mungkin karena manusia yang jatuh tidak mengerti cara atau kapasitas untuk memahami (lih. II Kor. 2:9).
- C. Surga adalah tempat (lih. Yohanes 14:2-3) dan pribadi (lih. II Kor. 5:6,8). Surga mungkin adalah Taman Eden yang dipulihkan (Kej. 1-2; Why. 21-22). Bumi akan dibersihkan dan dipulihkan (lih. Kis 3:21; Roma 8:21; II Pet. 3:10). Gambar Allah (Kej. 1:26-27) dipulihkan dalam Kristus. Sekarang persekutuan intim Taman Eden sudah memungkinkan lagi. Namun, ini mungkin metafora (surga sebagai kota berbentuk kotak yang besar dari Wahyu rohani sebagai benih untuk tanaman dewasa. Sekali lagi I Kor. 2:9 (kutipan dari Yes 64:4 dan 65:17) adalah sebuah janji yang besar dan pengharapan! Aku tahu bahwa ketika kita melihat-Nya kita akan menjadi seperti Dia (lih. I Yoh 3:2).

V. Sumber yang membantu.

- A. William Hendriksen, *Alkitab tentang Kehidupan Setelah Mati*
- B. Maurice Rawlings, *Di Seberang Pintu Kematian*

"dan dari kemuliaan kekuatan-Nya," Ini mungkin adalah sebuah singgungan terhadap Yes 2:10,19,21. Manusia yang jatuh akan lari dari hadirat mulia dari Yang Kudus dari Israel. Tragedi penciptaan adalah bahwa kebutuhan manusia yang terbesar adalah persekutuan dengan Allah, tetapi karena dosa dan pemberontakan, kita takut akan Dia dan melarikan diri dari Dia yang menciptakan kita seperti diri-Nya untuk persekutuan yang mulia.

Dalam PL kata Ibrani yang paling umum untuk "kemuliaan" (*kbd*, BDB 458) awalnya adalah istilah komersial (yang merujuk pada sepasang timbangan) yang berarti "berbobot." Apa yang berbobot adalah berharga atau memiliki nilai intrinsik. Seringkali konsep kecemerlangan ditambahkan ke kata tersebut untuk mengekspresikan keagungan Allah (lih. Kel 15:16; 24:17; Yes 60:1-2). Dia sendiri adalah layak dan terhormat. Dia terlalu cemerlang

untuk dilihat oleh manusia yang jatuh (lih. Kel 33:17-23; Yes 6:5). Allah hanya bisa benar-benar dikenal melalui Kristus (lih. Yer 1:14; Mat 17:2; Ibr 1:3; Yak 2:1).

Istilah "kemuliaan" agak rancu: (1) mungkin sejajar dengan "kebenaran Allah", (2) mungkin menunjuk pada "kesucian" atau "kesempurnaan" Allah, atau (3) bisa merujuk ke gambar Allah yang di dalamnya manusia diciptakan (lih. Kej 1:26-27; 5:1; 9:6), tetapi yang kemudian dinodai dengan pemberontakan (lih. Kej 3:1-22). Ini pertama kali digunakan untuk kehadiran YHWH dengan umat-Nya (lih. Kel 16:7,10; Im 9:23; Bil 14:10). Lihat Topik Khusus: Kemuliaan di Gal 1:5.

1:10

NASB, NKJV "untuk dimuliakan di dalam orang-orang kudus-Nya"

NRSV "untuk dimuliakan oleh orang-orang kudus-Nya"

TEV "untuk menerima kemuliaan dari semua umat-Nya"

NJB "untuk dimuliakan di antara orang-orang kudus-Nya"

Frasa ini dapat dipahami setidaknya dalam dua cara.

1. mencerminkan sebuah ungkapan Ibrani, keagungan dari Kedatangan Kedua akan menyebabkan Yesus menerima kemuliaan dari para pengikut-Nya
2. mencerminkan arti normal dari KATA DEPAN Yunani, di samping majemuk yang tidak biasa dengan KATA DEPAN yang diulang dengan KATA BENDA, (ay 10,12) bahwa Yesus akan dimuliakan di antara atau di dalam orang percaya

"Orang Kudus" secara harfiah adalah "yang kudus." Istilah "orang kudus" selalu JAMAK kecuali satu kali dalam Flp 4:21, dan bahkan di sana, adalah dalam arti kebersamaan. Diselamatkan menempatkan kita dalam tubuh Kristus dan dalam keluarga-Nya. Lihat Topik Khusus: Orang Kudus di I Tesalonika 3:13.

Hal ini tidak terlalu terkait dengan pengalaman dibanding sebagai posisi. Semoga posisi kita menjadi lebih diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari kita. Ketika Dia kembali, pemuliaan kita akan seketika dan lengkap (lih. I Yoh 3:2, Rom 8:30). Yesus dimuliakan dalam kehidupan saleh dari orang saleh-Nya (lih. ay 12; I Tes 2:12; Yoh 17:9-10).

▣ **"pada hari itu"** Frasa empatik ini adalah metafora PL dari waktu ketika Allah akan kembali kepada ciptaan-Nya baik untuk memberkati (orang percaya) atau menghakimi (orang kafir). Lihat catatan lebih lengkap di I Tes 5:2.

▣

NASB "dan menjadi dikagumi di antara semua yang telah percaya"

NKJV "dan untuk dikagumi oleh semua orang yang percaya"

NRSV "dan menjadi dikagumi ... di antara semua yang telah percaya "

TEV "dan kehormatan dari semua orang yang percaya"

NJB "dan terlihat dalam kemuliaan-Nya oleh semua yang percaya kepada-Nya"

Ada dua frasa ambigu dalam ay 10. Mereka dapat berarti (1) orang-orang kudus dimuliakan bersama dengan Kristus dan ini mengherankan mereka, atau (2) para malaikat takjub dengan apa yang Tuhan lakukan bagi orang percaya (lih. Ef 2:7; 3:10; I Kor 4:9).

▣ **"sebab kesaksian yang kami bawa kepadamu telah kamu percayai"** Tanggapan orang percaya adalah kebalikan dari orang-orang kafir dalam ay 8. Mereka telah menerima Injil baik sebagai pesan dan seseorang (yaitu, Yoh 1:12; 3:16,36; 6:40; 11:25-26; Rom 10:9-13).

1:11 "kami senantiasa berdoa juga untuk kamu" Paulus terus berdoa untuk gereja-gereja (lih. II Tes 1:3; 2:12; I Tes 1:2; 5:13-18). Lihat Topik Khusus: Doa Syafaat di I Tes 1:2.

▣

NASB "Allah kita menganggap kamu layak bagi panggilan-mu"

NKJV "Allah akan menganggap kamu layak bagi panggilan ini"

NRSV, NJB " Allah kita menganggap kamu layak bagi panggilan-Nya"

TEV "Allah membuat kamu layak melakukan kehidupan untuk mana Ia memanggil mu"

Allah melakukannya (lih. Flp 1:6; 2:13; Ef 4:4), tetapi orang percaya harus mengizinkan Dia dan bekerja sama dengan Roh (lih. Flp 2:12; Ef 4:1). Ini adalah paradoks dari kedaulatan Allah dan kehendak bebas manusia bahwa harus ada tanggapan iman awal dan progresif. Dalam konteks ini penekanannya adalah pada kehidupan baru orang

Kristen (lih. Ef 4:1; 5:2,15). Injil adalah orang untuk disambut, sebuah pesan tentang orang tersebut untuk dipercaya, dan kehidupan seperti orang tersebut untuk dijalani.

TOPIK KHUSUS: DIPANGGIL

Allah selalu mengambil inisiatif dalam pemanggilan, pemilihan, dan penarikan orang-orang percaya kepada DiriNya (lih. Yoh 6:44, 65; 15:16; I Kor 1:12; Ef 1:4-5,11). Istilah "panggilan" dipakai dalam beberapa pengertian teologis:

- A. Orang-orang berdosa dipanggil kepada keselamatan oleh anugerah Allah melalui kepenuhan pekerjaan Kristus dan kesadaran oleh Roh Kudus (yaitu *klētos*, bandingkan Roma 1:6-7; 9:24, yang secara teologis serupa dengan I Kor 1:1-2 dan II Tim 1:9; II Pet 1:10).
- B. Orang-orang berdosa memanggil nama Tuhan dan diselamatkan (yaitu *epikaleō*, lih. Kis 2:21; 22:16; Rom 10:9-13). Pernyataan ini adalah istilah penyembahan Yahudi.
- C. Orang-orang percayadipanggil untuk hidup dalam kehidupan seperti Kristus (yaitu *klēsis*, lih. I Kor 1:26; 7:20; Ef 4:1; Flp 3:14; II Tes 1:11; II Tim 1:9)
- D. Orang-orang percaya dipanggil untuk tugas-tugas pelayanan (lih. Kis 13:2; I Kor 12:4-7; Ef 4:1).

▣ **"menyempurnakan kehendakmu untuk berbuat baik"** Paulus sedang berdoa bahwa niat baru mereka diaktualisasikan (lih. I Tes 1:3). Sebagaimana dengan hati baru mereka (lih. Yeh 36:26-27), mereka telah memperoleh mulut, tangan, dan kaki yang baru (lih. Rom 6:4; II Kor 5:17; Kol 3:10).

Paulus sering menggunakan konsep "kebaikan" dalam surat-surat Tesalonika:

1. *agathos*, I Tes 3:6; II Tes 2:16-17;
 - a. *agathon*, I Tes 5:15
 - b. *agatōhsunē*, II Tes 1:11
2. *kalon*, I Tes 5:21
3. *eudokia*, II Tes 1:11

1:12 "nama Yesus, Tuhan kita,... di dalam Dia" Di sini tampak jelas dari struktur paralel nya bahwa "nama" mewakili orangnya. Lihat Topik Khusus di bawah ini.

TOPIK KHUSUS: NAMA TUHAN

Ini adalah frasa PB yang umum bagi hadirat pribadi dan kuasa aktif dari Allah Tritunggal dalam gereja. Ini bukan rumusan yang gaib, namun suatu panggilan pada sifat Allah.

Frasa ini sering menunjuk pada Yesus sebagai Tuhan (lih. Flp 2:11)

1. pada pengakuan iman seseorang dalam Yesus pada saat baptisan (lih. Rom 10:9-13; Kis 2:38; 8:12,16; 10:48; 19:5; 22:16; I Kor 1:13,15; Yak 2:7)
2. pada saat pengusiran setan (lih. Mat 7:22; Mar 9:38; Luk 9:49; 10:17; Kis 19:13)
3. pada suatu penyembuhan (lih. Kis 3:6,16; 4:10; 9:34; Yak 5:14)
4. tindakan pelayanan (lih. Mat 10:42; 18:5; Luk 9:48)
5. pada saat pendisiplinan gereja (lih. Mat 18:15-20)
6. selama berkhotbah kepada orang bukan Yahudi (lih. Luk 24:47; Kis 9:15; 15:17; Rom 1:5)
7. dalam doa (lih. Yoh 14:13-14; 15:2,16; 16:23; I Kor 1:2)
8. sebuah cara mereferensikan keKristenan (lih. Kis 26:9; I Kor 1:10; II Tim 2:19; Yak 2:7; I Pet 4:14)

Apapun yang kita kerjakan sebagai pemberita, pelayan, penolong, penyembuh, pengusir setan, dll, kita kerjakan dalam sifatNya, kuasaNya, ketetapanNya—dalam namaNya!

▣ **"di dalam kamu dan kamu di dalam Dia"** Yesus dimuliakan di dalam orang percaya dan orang percaya dipermuliakan di dalam Dia.

▣ **"menurut kasih karunia Allah kita dan Tuhan Yesus Kristus"** Adalah umum di surat-surat Tesalonika bagi Paulus untuk secara tegas mengaitkan Bapa dan Anak (lih. I Tes 1:1,3; 3:11,13; 5:18,23; II Tes 1:1,2; 2:12; 2:13,16; 3:5).

Ada kemungkinan bahwa frasa ini menunjuk kepada Kristus saja. Jika demikian, ini akan sejalan dengan naskah-naskah PB lain yang menegaskan Ketuhanan Yesus (yaitu, Yoh 1:1; 8:57-58; 20:28; Rom 9:5; Flp 2:6; Titus 2:13; Ibr 1:8; I Yoh 5:20; II Pet 1:1,11).

PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Apa tema utama pasal 1? Bagaimana itu berbeda dari I Tesalonika 1?
2. Mengapa penderitaan normal untuk orang percaya? (ayat 5)
3. Apakah Tuhan ingin pedendam dan penuh pembalasan? Jika tidak, apa artinya ayat 8?
4. Apakah Neraka untuk selamanya?

II TESALONIKA 2

PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN

UBS ⁴	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Manusia Durhaka 2:1-12	Kemurtadan Besar 2:1-12	Hari Tuhan 2:1-12	Si Jahat 2:1-4 2:5-12	Kedatangan Tuhan dan Pendahuluannya 2:1-3a 2:3b-8 2:9-12
Dipilih untuk Keselamatan 2:13	Teguh Berdiri 2:13-17	Ucapan Syukur dan Nasehat 2:13-15 2:16-17	Kamu Dipilih untuk Keselamatan 2:13-15 2:16-17	Dorongan untuk Bertekun (2:13-3:5) 2:13-17

SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. ix)

MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

WAWASAN KONTEKSTUAL UNTUK AYAT 1-12

- A. Bagian ini sangat sulit untuk ditafsirkan sebagaimana dilukiskan oleh banyak teori di sepanjang sejarah gereja.
- B. Latar Belakang Alkitabiah
 1. Apabila pasal 1 berurusan dengan Kedatangan Kedua Kristus dan penghakiman orang-orang kafir, pasal 2:1-12 berkaitan dengan kedatangan dan penghakiman dari Anti-Kristus. Ini adalah deskripsi paling rinci dari orang ini dalam PB. Paulus tidak menggunakan istilah Yohanes "Anti-Kristus" (I Yoh 2:18,22; 4:3; II Yoh 7), tetapi menyebutnya sebagai "manusia durhaka" dalam ay 3 dan "si pendurhaka" di ay 8.
 2. Latar belakang umum dari bagian ini terletak pada kepercayaan PL dalam konfrontasi akhir antara umat Allah dan orang-orang dari si jahat (lih. Maz 2; 48:4-8; Yeh 38-39; Dan 7; Zak 14). Konflik ini

- menjadi dipersonalisasikani menjadi pemimpin masing-masing kedua kubu: Mesias Allah dan Anti-Mesias (lih. Kej 3:15; Daniel 7; 9:23-27).
3. Bagian-bagian terkait dalam PB adalah Mat 24, Mar 13, Luk 17; 21; I Tes 4-5; I Yoh 2 dan Wahyu.
 4. Tiga unsur waktu yang terlibat dalam ay 1-12.
 - a. peristiwa saat ini
 - b. peristiwa masa depan tetapi sebelum Kedatangan Kedua
 - c. peristiwa masa depan tentang Hari Tuhan
- C. Haruslah diingat bahwa keseluruhan subyek tentang kembalinya Kristus disajikan dalam Alkitab dalam suatu ketegangan dialektis. Di satu sisi, kedatangan kembalinya Tuhan sewaktu-waktu diimbangi dengan beberapa peristiwa yang harus terjadi lebih dahulu. Salah satu kebenaran ini tidak menghilangkan atau bertentangan dengan yang lain. Beberapa contoh dari kejadian awal yang diprakirakan adalah:
1. kemurtadan (lih. Mat 24:1-13; I Tim 4:1; II Tim 3:1 ff dan II Tes 2:3 dst)
 2. masa kesusahan besar (lih. Mat 24:21-22, 29-31)
 3. Injil diberitakan kepada semua bangsa (lih. Mat 24:24)
 4. pengungkapan Anti-Kristus (lih. Mat 24, II Tes 2, dan Wah 13)
 5. keselamatan dari jumlah penuh dari bangsa-bangsa lain dan Yahudi (lih. Rom 11:11-36)
- D. Banyak yang melihat pasal ini sebagai berjenis sastra apokaliptik. Lihat Topik Khusus berikut.

TOPIK KHUSUS: SASTRA APOKALIPTIK

(Topik khusus ini diambil dari komentar saya pada Kitab wahyu)

Pewahyuan adalah genre penulisan khas Yahudi, apokaliptik. Sering digunakan pada waktu-waktu yang penuh ketegangan untuk mengungkapkan keyakinan bahwa Allah mengendalikan sejarah dan akan membawa kelepasan bagi umat-Nya. Jenis penulisan ini ditandai dengan

1. Arti yang kuat dari kedaulatan Allah secara universal (monoteisme dan determinisme)
2. Perjuangan antara yang baik dan jahat, masa yang jahat ini dan masa kebenaran yang akan datang (dualisme)
3. Penggunaan kata-kata kode rahasia (biasanya dari PL atau intertestamental sastra apokaliptik Yahudi)
4. Penggunaan warna-warna, angka, binatang, kadang-kadang hewan / manusia
5. Penggunaan mediasi oleh malaikat melalui penglihatan dan mimpi-mimpi, tetapi biasanya melalui mediasi malaikat dan interpretasi
6. Terutama berfokus pada peristiwa yang akan datang, peristiwa iklim dari akhir zaman (zaman baru)
7. Penggunaan seperangkat simbol tetap, bukan realitas, untuk mengkomunikasikan pesan akhir zaman dari Tuhan
8. Beberapa contoh dari jenis penulisan ini adalah:
 - a. Perjanjian Lama
 - (1) Yesaya 13-14; 24-27; 56-66
 - (2) Yehezkiel 1; 26-28; 33-48
 - (3) Daniel 7-12
 - (4) Yoel 2:28-3:21
 - (5) Zakaria 1-6, 12-14
 - b. Perjanjian Baru
 - (1) Matius 24, Markus 13, Lukas 21, and I Korintus 15 (dalam beberapa cara)
 - (2) II Thesalonika 2 (Dalam banyak cara)
 - (3) Wahyu (pasal 4-22)
 - c. non-kanonika (diambil dari D. S. Russell, *Metode dan Berita dari Apokaliptik Yahudi*, hal. 37-38)
 - (1) I Henokh, II Henokh (Rahasia Henokh)
 - (2) Kitab Yobel
 - (3) Sibylline Oracles III, IV, V
 - (4) Perjanjian kedua belas suku

- (5) Amsal Salomo
- (6) Asumsi Musa
- (7) Kemartiran Yesaya
- (8) Wahyu Musa (kehidupan Adam dan Hawa)
- (9) Wahyu Abraham
- (10) Perjanjian Abraham
- (11) II Esdras (IV Esdras)
- (12) II & III Baruch

9. Ada dualitas arti di genre ini. Ia melihat kenyataan sebagai rangkaian dualisme, kontras, atau penekanan (begitu umum dalam tulisan-tulisan Yohanes) antara:
- a. langit – bumi
 - b. zaman jahat (manusia yang jahat dan malaikat yang jahat) – zaman kebenaran (manusia ilahi dan malaikat ilahi)
 - c. Keberadaan saat ini - keberadaan masa depan

Semua ini bergerak menuju penyempurnaan yang dibawa oleh Allah. Ini bukanlah dunia yang dimaksudkan Allah, tetapi Dia terus merencanakan, bekerja, dan merancang kehendak-Nya untuk pemulihan persekutuan intim yang dimulai di Taman Eden. Peristiwa Kristus adalah rencana Tuhan, tetapi kedatangan-Nya yang kedua kali telah membawa dualisme saat ini.

KAJIAN KATA DAN FRASA

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 2:1-12

¹Tentang kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus dan terhimpunnya kita dengan Dia kami minta kepadamu, saudara-saudara, ²supaya kamu jangan lekas bingung dan gelisah, baik oleh ilham roh, maupun oleh pemberitaan atau surat yang dikatakan dari kami, seolah-olah hari Tuhan telah tiba. ³Janganlah kamu memberi dirimu disesatkan orang dengan cara yang bagaimanapun juga! Sebab sebelum Hari itu haruslah datang dahulu murtad dan haruslah dinyatakan dahulu manusia durhaka, yang harus binasa, ⁴yaitu lawan yang meninggikan diri di atas segala yang disebut atau yang disembah sebagai Allah. Bahkan ia duduk di Bait Allah dan mau menyatakan diri sebagai Allah. ⁵Tidakkah kamu ingat, bahwa hal itu telah kerap kali kukatakan kepadamu, ketika aku masih bersama-sama dengan kamu? ⁶Dan sekarang kamu tahu apa yang menahan dia, sehingga ia baru akan menyatakan diri pada waktu yang telah ditentukan baginya. ⁷Karena secara rahasia kedurhakaan telah mulai bekerja, tetapi sekarang masih ada yang menahan. Kalau yang menahannya itu telah disingkirkan, ⁸pada waktu itulah si pendurhaka baru akan menyatakan dirinya, tetapi Tuhan Yesus akan membunuhnya dengan nafas mulut-Nya dan akan memusnahkannya, kalau Ia datang kembali. ⁹Kedatangan si pendurhaka itu adalah pekerjaan Iblis, dan akan disertai rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu, ¹⁰dengan rupa-rupa tipu daya jahat terhadap orang-orang yang harus binasa karena mereka tidak menerima dan mengasihi kebenaran yang dapat menyelamatkan mereka. ¹¹Dan itulah sebabnya Allah mendatangkan kesesatan atas mereka, yang menyebabkan mereka percaya akan dusta, ¹²supaya dihukum semua orang yang tidak percaya akan kebenaran dan yang suka kejahatan.

2:1 "Tentang kedatangan" Istilah Yunani *parousia* ini artinya "kehadiran." Latar belakang budaya dari istilah ini adalah kunjungan kerajaan yang menggunakan kata ini secara teratur. Tiga kata yang digunakan dalam PB untuk menggambarkan Kedatangan Kedua.

- 1. *parousia*, lih. ay 1,8; I Tes 2:19
- 2. *epifaneia*, lih. ay 8, suatu kedatangan yang terlihat berseri-seri
- 3. *apocalypsis*, lih. 1:6-7, yang berarti "suatu penyingkapan" untuk tujuan mengungkapkan

Kata yang terakhir ini juga digunakan pada manifestasi dari Anti-Kristus dalam ay. 3,6,8.

"Kedatangan Kedua" bukanlah suatu istilah alkitabiah. Ini pertama kali digunakan oleh Yustinus Martir. Lihat Topik Khusus: Kembalinya Yesus di I Tes 2:19 dan Istilah PB untuk Kembalinya Kristus di I Tes 3:13.

▣ **"terhimpunnya kita dengan Dia"** Ini adalah referensi ke "pengangkatan" dari I Tes 4:13-18. Dari konteksnya, satu kedatangan dimaksudkan (lih. Mat 24:27,31; 25:31dst; Mar 13:27), bukan dua. Ayat 3 berbicara baik kepada orang-orang kudus yang mengalami kesengsaraan dan dari penyingkapan si Anti-Kristus. Kedua ayat ini, 1 dan 3, bertentangan dengan pandangan suatu pengangkatan rahasia orang percaya pra-tribulational, pra-milenium.

Biasanya Mat 24:32-44 (lih. Luk 17:22-37) digunakan sebagai dukungan untuk pengangkatan rahasia orang-orang percaya sementara yang belum ditebus tertinggal. Namun demikian, dalam konteks (zaman Nuh), yang belum ditebus dibawa untuk diadili. Dalam Mat 24:39, "membawa mereka semua pergi" menjelaskan mereka yang dibinasakan dalam banjir (lih. ay. 37-38).

Tujuan teologis sebenarnya dari beberapa teolog untuk pengangkatan rahasia yang berbeda dari kembali Yesus yang kemudian dan terlihat adalah untuk menghilangkan ketegangan antara kedatangan kembali Yesus yang sewaktu-waktu dan keharusan bahwa beberapa peristiwa yang telah dinubuatkan harus terjadi sebelum kedatangan kembali tersebut dan dalam kasus dispensasional pra-milenialisme untuk mengasingkan gereja dari bumi sehingga nubuatan PL bisa secara harfiah dipenuhi bagi kebangsaan Israel, yang adalah mengejutkan dalam terang I Tes 2:13-16.

2:2

NASB "tidak akan cepat terguncang dari ketenanganmu"

NKJV "tidak akan segera terguncang dalam pikiran"

NRSV "tidak akan cepat terguncang dalam pikiran"

TEV "kamu jangan lekas bingung dan gelisah,"

NJB "jangan terlalu cepat merasa senang"

Ini adalah sebuah AORIST PASSIVE INFINITIVE yang berbicara tentang kebingungan mental dan kecemasan yang disebabkan oleh pelaku luar, di sini suatu roh, atau pesan. Kata ini secara harfiah bisa menggambarkan gempa bumi atau kedatangan Allah atau Roh (lih. Ibr 12:26-28). Secara kiasan ini menunjuk pada keadaan mental goyangnya loyalitas (lih. LXX dari Maz 15:8 dan Kis 2:25).

"Cepat" menyiratkan (1) keterkejutan Paulus bahwa begitu segera setelah ia berbicara kepada mereka tentang hal-hal ini begitu banyak kebingungan, ketakutan, dan spekulasi telah terjadi atau (2) kesiapan mereka dalam menerima pendapat orang lain mengenai hal ini.

▣ **"dan gelisah"** Ini adalah sebuah PRESENT PASSIVE INFINITIVE yang berbicara tentang suatu kejadian berkelanjutan oleh pelaku luar, di sini roh atau pesan. Jika istilah pertama dalam ay 2 menunjuk pada proses berpikir mereka, istilah yang langka ini menunjuk pada perasaan mereka. Istilah ini hanya ditemukan dalam konteks eskatologis (lih. Mat 24:6; Mar 13:7).

▣

NASB "baik oleh ilham roh, maupun"

NKJV, NRSV "baik oleh roh atau"

TEV "oleh klaim... Mungkin ini dikatakan oleh seseorang yang bernubuat"

NJB "oleh prediksi atau"

Paulus menyebutkan tiga hal (menggunakan *metē* tiga kali) yang seharusnya tidak boleh mengganggu orang percaya di Tesalonika (yaitu, "roh," "pesan," dan "surat"). Yang pertama adalah istilah "roh" (*pneumatos*) yang digunakan dalam arti pesan seorang nabi atau wahyu supernatural yang lain (lih. I Yoh 4:1, yang juga menghubungkan *pneuma* dengan anti-Kristus).

▣

NASB "maupun oleh pemberitaan"

NKJV, NRSV "atau dengan kata"

TEV "atau dengan khotbah seseorang"

NJB "atau rumor"

Istilah ini (*logos*) bisa digambarkan "melalui interpretasi pribadi seseorang" atau "dengan melalui pidato seseorang."

▣	
NASB	"atau surat yang dikatakan dari kami,"
NKJV	"atau melalui surat, seolah-olah dari kami"
NRSV	"atau melalui surat, seolah-olah dari kami"
TEV	"Atau mungkin telah dikatakan bahwa kita menulisnya dalam surat"
NJB	"atau surat yang mengaku datang dari kita"

Paulus mulai secara pribadi menanda tangani surat-suratnya untuk memastikan keaslian mereka (lih. 3:17). Ini bisa merujuk pada kesalahan penafsiran seseorang atas I Tesalonika atau khotbah Paulus di Tesalonika.

▣ **"seolah-olah hari Tuhan telah tiba"** Ini adalah sebuah PERFECT ACTIVE INDICATIVE, yaitu, "Hari Tuhan sudah tiba." Keseluruhan masalah teologis tentang eskatologi ini adalah masalah utama yang sedang diusahakan untuk dibersihkan oleh Paulus. Sisa dari ay. 3-12 merupakan penjelasan mengapa pernyataan ini tidak mungkin benar (lih. Mat 24:23,26). Kejadian-kejadian yang menyertai Kedatangan Kedua belum dimulai (lihat Pengantar dari Pasal ini). Untuk diskusi lengkap tentang "Hari Tuhan" lihat catatan di I Tes 5:2.

2:3

NASB	"Janganlah seorang pun dengan cara apa pun menyesatkan kamu"
NKJV	"Janganlah kamu disesatkan orang dengan cara apapun"
NRSV	"Janganlah kamu disesatkan orang dalam cara apapun"
TEV	"Janganlah kamu memberi dirimu disesatkan orang dengan cara yang bagaimanapun juga!"
NJB	"Janganlah biarkan siapa pun menyesatkan kamu dengan cara ini"

Ini adalah suatu DOUBLE NEGATIVE yang kuat dengan sebuah AORIST ACTIVE SUBJUNCTIF + *tis*, yang menyiratkan suatu pelaku pribadi. Rupanya penipuan secara sengaja ini terjadi.

▣ **"Sebab sebelum Hari itu haruslah datang dahulu"** Ini adalah sebuah KALIMAT THIRD CLASS CONDITIONAL. Beberapa peristiwa harus terjadi dahulu (lih. Pendahuluan pasal ini, bagian C). Kedatangan Kedua ini tidak imanen. Dalam konteks ini, dua peristiwa yang disebutkan: (1) kemurtadan besar dan (2) pengungkapan dari si "manusia dosa."

▣	
NASB	"datang dahulu murtad"
NKJV	"kejatuhan datang lebih dulu"
NRSV	"pemberontakan datang dahulu"
TEV	"pemberontakan akhir terjadi"
NJB	"Pemberontakan Besar telah terjadi"

Istilah majemuk *apo + histēmi*, secara harfiah berarti "berdiri menjauhi" (lihat Topik Khusus: Kemurtadan pada Gal 5:4). Hal ini dapat digunakan dalam arti negatif (pemberontakan) atau positif (jauh dari dosa, lih. II Tim 2:19). Kata ini digunakan dalam literatur Yunani (Plutarch dan Kis 5:37) untuk pemberontakan politik atau militer, tetapi dalam Septuaginta (lih. Yos 22:22) dan Apokripa, sering kali menunjuk pada pemberontakan rohani. Siapa yang memberontak tidak pasti, tetapi mereka menolak Allah dan bahkan mencoba untuk menggantikan-Nya. Ini bisa menjadi orang kafir, orang Yahudi, atau bagian dari gereja yang kelihatan (lih. Mat 24:3-12; I Tim 4:1; II Tim 3:1,8,13; I Yoh 2:18-19).

▣	
NASB	"manusia durhaka dinyatakan"
NKJV	"manusia dosa terungkap"
NRSV	"si durhaka terungkap"
TEV	"Si Jahat muncul"
NJB	"Si Pemberontak... telah muncul. "

Ada sebuah masalah naskah Yunani di sini. "Durhaka" ditemukan dalam manuskrip huruf besar Yunani Σ, Β, terjemahan Koptik dan Armenean, dan naskah-naskah Yunani yang digunakan oleh Origenes dan Marcion, menurut Tertulianus, sementara "dosa" ditemukan di naskah A, D, F, G, K, L, P, dan terjemahan Vulgata dan Syriac dan dikenal oleh sebagian besar bapa-bapa gereja mula-mula. "Durhaka" (*anomias*) jarang ada dalam tulisan-tulisan Paulus (lih. Rom 4:7; 6:19; Titus 2:14) dan juru tulis mungkin telah menggantikan dengan istilah

yang lebih dikenal "dosa" (*hamartias*). Istilah "durhaka" ini juga digunakan dalam ay 7 dan 8. UBS⁴ memberi peringkat kata "durhaka" sebagai "hampir pasti" (B).

Setan tidak dimaksudkan seperti dalam ay 9, tetapi hamba-nya yang tunduk, inkarnasi-nya (parodi dari Kristus, lih Wah 13:1-8). Paulus tidak pernah menggunakan istilah "Anti-Kristus," tapi I Yoh 2:18; 4:3; dan II Yoh 7 (ditulis setelah kematian Paulus) menunjuk pada orang yang sama. Dalam I Yohanes "dosa" dan "pelanggaran hukum" disamakan (lih. I Yoh 3:4).

Ada kemungkinan bahwa "manusia durhaka" Paulus adalah berkaitan dengan personifikasi apokaliptik Yahudi "yang tidak berharga" (*belial*) menjadi Mesias palsu, pemimpin dunia yang diilhami Satan. Istilah ini dapat digunakan dalam pengertian ini di

1. Ul 13:13, orang yang memimpin orang lain menjauhi YHWH menuju pada dewa-dewa palsu
2. I Sam 2:12, orang yang tidak mengenal YHWH
3. Nah 1:15, kejahatan yang dipersonifikasikan
4. *Kitab Yobel* 1:20, roh yang dipersonifikasikan
5. *Kenaikan Yesaya*, 4:18

KATA KERJA ini adalah sebuah AORIST PASSIVE SUBJUNCTIVE. PASSIVE VOICE nya menyiratkan suatu pelaku luar. Allah lah, bukan Iblis, yang mengendalikan sejarah. Pada waktu Allah (lih. 2:6) parodi dari Kristus ini, penjelmaan kejahatan ini, hamba Iblis ini akan diizinkan untuk memanifestasikan dirinya dalam sejarah (istilah "mengungkapkan" digunakan untuk pernyataan Kristus dalam 1:7).

SUASANA SUBJUNCTIVE nya tidak menyiratkan bahwa itu tidak mungkin terjadi, namun menegaskan waktu, yang rancu, tapi di masa depan dari perwahyuan tersebut (lih. ay 6,8).

Perhatikan frasa-frasa yang menggambarkan orang akhir zaman ini.

1. manusia durhaka
2. anak kehancuran
3. yang menentang
4. yang meninggikan dirinya sendiri
5. sehingga ia mengambil tempat duduknya di bait Allah
6. menampilkan dirinya sebagai Tuhan

Orang ini tidak hanya menentang Allah, tetapi mencoba untuk mengganti-Nya! KATA DEPAN "anti" aslinya berarti "menggantikan" dan kemudian berarti "melawan." Kedua konotasi ini cocok dengan si manusia durhaka. Dia menginginkan kekuasaan, kontrol, dan ibadah. Inti dari Kejatuhan, yaitu kemerdekaan manusia dan malaikat, dipersonifikasikan (lih. Dan 11:3,16,36).

Dalam begitu banyak cara penjabaran ini mencirikan raja-raja dan para penguasa. Sebuah contoh yang baik adalah Nero!

▣

NASB	"anak kehancuran"
NKJV	"anak kebinasaan"
NRSV	"yang harus binasa"
TEV	"yang ditakdirkan ke neraka"
NJB	"Yang Terhilang"

Ungkapan Ibrani ini secara harfiah diterjemahkan "anak kebinasaan." Ini digunakan untuk Yudas Iskariot dalam Yoh 17:12. Orang eskatologis ini, seperti Yudas, akan terhilang secara rohani dan ditakdirkan untuk hukuman kekal meskipun sangat terlibat dalam agama (lih. ay 4).

2:4

NASB	"yang menentang dan meninggikan diri di atas setiap yang dianggap dewa atau obyek penyembahan"
NKJV	"yang menentang dan meninggikan diri di atas segala yang disebut Allah atau yang disembah"
NRSV	"Dia menentang dan meninggikan diri di atas setiap yang dianggap dewa atau obyek penyembahan"
TEV	"Dia akan menentang segala sesuatu yang disembah orang-orang dan segala yang dianggap Illahi oleh orang-orang"
NJB	"lawan yang meninggikan diri di atas segala yang disebut atau yang disembah sebagai Allah."

Ini adalah dua PRESENT MIDDLE PARTICIPLE. Apa yang diwakili di sini adalah suatu kepalsuan dan parodi Kristus yang jahat yang mencari kemuliaan dan penyembahan (lih. Yes 14:13-14; Yeh 28:2; Dan 7:25; 8:9-14; 9:27; 11:36-37; Mat 24:15, Mar 13:14, Wah 13).

▣ **"meninggikan diri"** Ini adalah kata majemuk Yunani *huperairomai*. Lihat Topik Khusus: Penggunaan Paulus akan Senyawa *Huper* di Gal 1:13.

▣ **"Bahkan ia duduk di Bait Allah"** Frasa ini sering digunakan oleh mereka yang percaya bahwa semua peristiwa eskatologis yang disebutkan oleh Yesus (lih. Mat 24; Mar 13, Luk 17,21) atau Yohanes (lih. I Yoh 2; Wah) adalah peristiwa-peristiwa masa depan. Jika demikian, ini tampaknya menyiratkan sebuah Bait Suci Yahudi yang telah dibangun kembali, mungkin sepanjang baris Yehezkiel 40-48.

Penafsir yang lain percaya bahwa peristiwa-peristiwa eskatologis yang diungkapkan ini adalah "segera" akan terjadi dan karenanya, pasti menunjuk pada peristiwa-peristiwa sejarah abad pertama dunia Mediterania.

1. Caligula menempatkan patung dirinya di Bait Allah di Yerusalem
2. kejatuhan Yerusalem kepada Titus di tahun 70M
3. pemerintahan teror Nero dan Domitianus dan penganiayaan orang-orang percaya

Orang lainnya lagi melihat peristiwa eskatologis ini sebagai menunjuk pada baik masa lalu peristiwa abad pertama dan kejadian masa depan. Para nabi PL sering mengambil kejadian di zaman mereka dan memproyeksikannya ke latar belakang "Hari Tuhan" di masa depan. Dengan cara ini PB memiliki pesan untuk zamannya sendiri dan setiap periode sejarah berikutnya. Kita harus menganggap serius latar belakang sejarah dari si penulis asli, tetapi juga keterlambatan 2000 tahun yang mengejutkan dari Kedatangan Kedua.

Bagian yang sangat spesifik dan pribadi ini menyarankan pemenuhan sejarah pribadi di masa depan. Namun naskah ini juga rancu. Terutama jenis bahasa ini (yaitu, "Pembinasakan keji," nama dari Daniel untuk si penista ini) cocok dengan invasi Seleukus (Antiochus Epifanes IV) dan Romawi (Titus) ke Yerusalem di mana di masa itu dewa-dewa kafir bertakhta di wilayah Bait Suci. Gambaran akhir zaman ini juga menyerupai kebanggaan dan kesombongan raja-raja Babel (Yes 14) dan Tirus (Yeh 28), yang mungkin adalah jenis kemurtadan setan.

Istilah Yunani untuk "bait" (*naos*) ini digunakan untuk ruang Mahakudus di Bait Suci Yahudi, meskipun tidak ada kursi di dalamnya. Istilah ini juga digunakan untuk kuil kafir di mana dewa bertakhta. Ini bisa berarti bahwa bait suci Yahudi harus secara fisik dibangun kembali (lih. Dan 9:24-27), kemungkinan mengikuti Yeh 40-48, tetapi belum tentu. Ingat bahwa Bait Suci Yahudi tidak memiliki tempat untuk duduk. Hanya kuil Yunani lah (yaitu, Zeus) yang memiliki singgasana. Jika harfiah maka ungkapan ini tidak bisa merujuk ke tempat ibadah Yahudi.

Krisostomus menafsirkan "kuil" sebagai metafora umum gaya Paulus untuk Gereja (lih. I Kor 3:16-17; 6:19; II Kor 6:16; Ef 2:21). Pandangan ini melihat Anti-Kristus sebagai mewujudkan dirinya di dalam gereja yang kelihatan.

▣ **"menyatakan diri sebagai Allah"** Si pendurhaka ini benar-benar mengklaim keillahian. Dia adalah parodi dari Kristus, ia adalah Setan yang menjelma.

Dalam Wahyu Yohanes ada sebuah trinitas setan (binatang dari laut, binatang dari darat, yang adalah nabi palsu, dan setan). Binatang dari laut adalah parodi dari Kristus, yaitu,

1. memiliki luka yang mematikan, tetapi masih hidup, lih. Wah 13:3,14
2. Gelar "siapa yang seperti binatang" mencerminkan deskripsi YHWH dalam Yes 40:18-22; 43:11; 44:6,8,9-20; 45:6
3. melakukan tanda-tanda yang besar lih. Wah 13:13
4. memberikan tanda identifikasi kepada para pengikutnya, lih. Wah 13:16, seperti tanda Tuhan pada para pengikut Kristus, lih. Wah 7:3

2:5 "hal itu telah kerap kali kukatakan" Ini adalah sebuah IMPERFECT TENSE yang menandakan bahwa orang percaya telah berulang kali mendengar khotbah atau pengajaran tentang pokok ini. Mereka memiliki informasi tentang pokok ini yang tidak dimiliki pembaca modern (lih. ay 5, "Tidakkah kamu ingat" dan ay 6, "kau tahu.") Oleh karena itu, semua penafsiran modern, sampai batas tertentu, tidaklah lengkap dan bersifat sangkaan. Dogmatisme harus dihindari meskipun eksegesis yang seksama sangat membantu. Tidakkah pasti apakah kalimat ini merujuk pada informasi yang diberikan dalam ay 1-5 atau ay 6-12.

2:6 "kamu tahu" Ini berarti bahwa (1) orang percaya tahu siapa / apa yang Paulus maksudkan atau (2) mereka saat ini mengalami kekuasaan / orang tersebut dalam hidup mereka.



NASB	"apa yang menahan dia"
NKJV	"apa yang menahan"
NRSV	"apa yang sekarang menahan dirinya"
TEV	"ada sesuatu yang membuat hal ini belum terjadi sekarang"
NJB	"apa yang masih menahan dia kembali"

KATA KERJA ini dapat berarti

1. "Menahan diri" (lih. Luk 4:24; Fil 13)
2. "Berpegang teguh" (lih. I Tes 5:21; Luk 8:15)
3. "Tahan diri" (tidak ada contoh alkitabiah)

Konteksnya lebih memilih "menahan diri" atau "menahan." Pertanyaan sebenarnya adalah: siapa atau apa yang menahan ini? Perubahan tata bahasa yang menarik terjadi dari NETRAL dalam ay. 6 & 7 menjadi MASKULIN dalam ay 7 & 8. Ini menyiratkan pengaruh yang mampu dipersonifikasikan. Karena itu, setidaknya tiga interpretasi masuk akal.

1. hukum vs anarki, dipersonifikasikan dalam kaisar Romawi
2. otoritas kemalaikatan, dipersonifikasikan dalam seorang/para malaikat tertentu, lih. Wah 7:1-3
3. Allah, dalam pribadi Roh-Nya atau Roh yang memberdayakan pemberitaan Injil

Teori yang pertama adalah sangat tua dan meresap, pertama kali dikemukakan oleh Tertullianus. Ini sesuai dengan kriteria kontekstual bahwa orang Kristen di Tesalonika sudah mengerti. Paulus juga berbicara tentang pengalamannya dengan dan manfaat dari hukum (lih. Rom 13:1dst; Kis 17-18). Teori kedua berhubungan erat. Ini menggunakan Daniel 10 sebagai bukti dari kontrol dan otoritas malaikat atas bangsa-bangsa dan sistem hukum mereka. Teori ketiga adalah model yang lebih baru. Ini telah banyak mendapat pujian tetapi juga sangat Pra suposisional. Hal ini digunakan kebanyakan oleh kelompok dispensasionalis tertentu untuk mendukung suatu pengangkatan rahasia.

Roh Anti-Kristus selalu berada di dunia (lih. I Yoh 2:18; 4:3; II Yoh 7), tetapi suatu hari nanti ia akan akhirnya dipersonifikasikan. Setan tidak tahu rencana Tuhan dan kemungkinan telah menyiapkan orang-orang jahat di setiap zaman. Kekuatan yang menahan ini pasti bersifat supranatural dan di bawah kendali dan rencana Allah (lih. ay. 6b-7).



"sehingga ia baru akan menyatakan diri pada waktu yang telah ditentukan" Orang / kekuasaan yang dimaksud ternyata sedang ditahan oleh Allah. Pada waktu yang ditetapkan di masa depan, ia akan diizinkan untuk memanasifasikan dirinya.

2:7 "rahasia" Allah memiliki sebuah tujuan terpadu untuk penebusan umat manusia yang bahkan mendahului kejatuhan (lih. Kis 2:23; 3:18; 4:28, 17:31, Luk 22:22). Petunjuk rencana ini terungkap dalam PL (lih. Kej 3:15; 12:3; Kel 19:5-6; dan bagian universal dalam para nabi). Namun demikian, agenda penuhnya tidak jelas. Dengan kedatangan Yesus dan Roh itu mulai menjadi lebih jelas. Paulus menggunakan istilah "rahasia" untuk menggambarkan rencana penebusan total ini (lih. I Kor 4:1; Ef 6:19; Kol 4:3; I Tim 3:9). Namun demikian, ia menggunakannya dalam beberapa pengertian yang berbeda.

1. Suatu pengerasan sebagian Israel untuk memungkinkan bangsa-bangsa lain untuk dimasukkan. Masuknya bangsa-bangsa lain ini akan bekerja sebagai mekanisme bagi orang Yahudi untuk menerima Yesus sebagai Kristus yang dinubuatkan (lih. Rom 11:25-32).
2. Injil diberitakan kepada bangsa-bangsa, yang semuanya termasuk dalam Kristus dan melalui Kristus (lih. Rom 16:25-27; Kol 2:2).
3. Tubuh baru orang percaya pada saat Kedatangan Kedua (lih. I Kor 15:5-57; I Tes 4:13-18).
4. Penyimpulan segala sesuatu dalam Kristus (lih. Ef 1:8-11).
5. Orang bukan Yahudi dan Yahudi adalah sesama pewaris (lih. Ef 2:11-3:13).
6. Keintiman hubungan antara Kristus dan Gereja dijelaskan dalam istilah perkawinan (lih. Ef 5:22-33).
7. Orang kafir dicakup dalam umat perjanjian dan didiami oleh Roh Kristus sehingga menghasilkan kedewasaan serupa dengan Kristus, yaitu, memulihkan gambar Allah yang rusak dalam manusia yang jatuh (lih. Kol 1:26-28).
8. Anti-Kristus akhir zaman (lih. II Tes. 2:1-11).
9. kepercayaan atau himne orang Kristen mula-mula (lih. I Tim 3:16).

Istilah ini juga dapat digunakan dalam pengertian bahwa Allah memiliki "rencana rahasia" untuk masa depan, demikian juga, Setan memiliki "rencana rahasia." Ayat-ayat ini mengungkapkan bagaimana personifikasi kejahatan akan meniru Kristus.

▣ **"kedurhakaan telah mulai bekerja"** Ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE INDICATIVE. Ini adalah suatu konsep yang juga diungkapkan dalam I Yohanes (lih. I Yoh 2:18-29; 4:3). Kata majemuk yang membentuk kata "bekerja" ini (*energeō*) digunakan hampir secara eksklusif dari lembaga supranatural (lih. I Kor 12:6,11; II Kor 4:12; Gal 2:8; 3:5; Ef 1:11,20; 2:2; 3:7; 4:16; Flp 2:13; 3:21; Kol 1:29; I Tes 2:13; II Tes 2:9; I Tim 2:12). Pemberontakan rohani ini telah terjadi sejak kejatuhan. Pemberontakan ini akan suatu hari nanti dipersonifikasikan. Saat ini Tuhan menahan pengaruh ini. Alkitab memproyeksikan konfrontasi akhir zaman antara kejahatan pribadi dan Mesias Allah (lih. Maz 2).

▣

NASB	"tetapi sekarang masih ada yang menahan. Kalau yang menahannya itu telah disingkirkan,"
NKJV	"Dia yang sekarang menahan hanya akan melakukannya sampai Ia dibawa keluar dari jalan"
NRSV	"tapi hanya sampai orang yang sekarang menahan tersebut akan disingkirkan"
TEV	"sampai orang yang menahannya diambil keluar dari jalan"
NJB	"dan orang yang menahannya harus disingkirkan lebih dahulu"

Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE PARTICIPLE dengan sebuah AORIST MIDDLE (deponent) SUBJUNCTIVE. Allah (atau agen-Nya) masih terus menahan, tapi suatu saat nanti pengaruh yang menahan ini akan dihapus. Untuk teori tentang identitas dari "dia yang menahan," lihat ayat 6. Siapa atau apa pun itu, Allah, bukan si pendurhaka lah, yang mengendalikan sejarah.

2:8 "si pendurhaka baru akan menyatakan dirinya," Elemen waktu adalah pertanyaannya. Naskah ini menyiratkan segera setelah Allah menghilangkan kekuatan penahan tersebut. Ayat-ayat berikut merincikan aktivitas-Nya (lih. Dan 7:13; 8:29; 9:24-27).

▣

NASB	"yang akan dibunuh oleh Tuhan"
NKJV	"yang akan dihancurkan oleh Tuhan "
NRSV	"yang akan dihancurkan oleh Tuhan Yesus "
TEV	"Tuhan Yesus akan membunuhnya"
NJB	"Tuhan akan membunuhnya"

Ada dua masalah naskah Yunani dalam ayat ini. Yang pertama adalah nama "Tuhan" atau "Tuhan Yesus." Gelar tunggal ada dalam naskah B, D^c, dan K. Gelar ganda ada dalam manuskrip S, A, D*, G, P dan terjemahan Vulgata, Suriah, dan Koptik.

Masalah kedua adalah KATA KERJA nya. "Menghancurkan" ada dalam naskah S, A, D*, G, dan P serta terjemahan Vulgata, Syria dan Koptik. Paulus mungkin menyinggung Yes 11:4, dimana KATA KERJA yang sama (membunuh) muncul dalam Septuaginta. Istilah "menghancurkan" yang tidak biasa ditemukan dalam manuskrip F dan G dan bentuk varian di D^c dan K. Kedatangan Kedua akan mengakhiri masa pemberontakan.

▣ **"dengan nafas mulut-Nya"** Latar belakang PL untuk ini adalah Ayb 4:9; 15:30 atau Yes. 11:4; 30:28,33. Penggunaan PB nya adalah Wah 2:16; 9:15. Istilah Ibrani dan Yunani nya dapat merujuk kepada baik napas, angin, atau roh seperti yang ditunjukkan Yoh 3:8, tapi di sini konteksnya menuntut "nafas." Ini mungkin menunjuk pada (1) kekuatan Firman-Nya (Yohanes Calvin) atau (2) kekuatan kata yang diucapkan dalam PL (lih. Kej 1; Yes 55:11).

▣

NASB	"mengakhiri"
NKJV, NRSV	"menghancurkan"
TEV	"membunuhnya"
NJB	"akan memusnahkannya"

Ini adalah kata yang sangat populer bagi Paulus. Ia menggunakannya lebih dari 27 kali. Frasa ini berarti "untuk membuat tdk berlaku" bukan "untuk menghilangkan" atau "menghancurkan" (lih. Rom 3:3; 6:6). Lihat Topik Khusus: Untuk Membuat Kosong dan Batal (*Kartargeō*) di Gal. 3:17.

▣	
NASB	"menampilkan"
NKJV	"kecerahan"
NRSV	"manifestasi"
TEV	"kemunculan dan kemuliaan-Nya"
NJB	"penampilan-Nya yang mulia"

Istilah ini memiliki banyak kemungkinan terjemahan: "kecerahan," "cahaya", "kecemerlangan," "kemuliaan" Ini adalah penegasan kuat dari manifestasi kembalinya Kristus secara fisik yang tampak ke bumi (lih. I Tim 6:14; II Tim 1:10; 4:1,8; Titus 2:11,13; 3:4). Kata "kecerahan" dalam bahasa Inggris adalah transliterasi dari istilah Yunani ini. Lihat catatan pada 2:1. Lihat Topik Khusus pada Kembalinya Kristus di I Tes 3:13.

▣ **"kalau Ia datang kembali."** Ini adalah istilah Yunani *parousia* yang berarti "kehadiran." Di zamannya ini merujuk pada kunjungan kerajaan. Ini bahkan digunakan dalam literatur Yunani untuk kedatangan dewa. Hal ini digunakan untuk Yesus dalam ay. 1 dan 8, tapi untuk pion setan dalam ay 9. Lihat Topik Khusus: Kembalinya Yesus di I Tes 2:19.

2:9 "pekerjaan Iblis" Si pendurhaka diberdayakan dan diarahkan oleh Iblis (lihat Topik Khusus: Kejahatan Pribadi I Tes 2:18. lih. Wah 13:2). Sejak saat Theodore dari Mopsuestia, Anti-Kristus telah dilihat sebagai kera atau peniru Kristus. Perhatikan pada konteks ini berapa miripnya dengan Kristus yang satu ini: "diungkapkan" atau "disingkapkan," ay 3,6,8; "datang," ay 9; "tanda" ayat 9, "ia akan memiliki pengikutan yang berkomitmen," ay 10,12.

▣	
NASB	"disertai rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu,"
NKJV, NRSV	"dengan segala kuasa, tanda, dan keajaiban yang menipu"
TEV	"dengan kekuatan setan dan melakukan segala macam mujizat dan tanda-tanda dan keajaiban palsu "
NJB	"akan ada segala macam keajaiban dan penunjukan tanda dan isyarat yang menipu"

Mujizat tidak otomatis merupakan tanda dari Allah (lih. Kel 7:11-12,22; Ul 13:1-5; Mat 7:21-23; 24:24, Mar 13:22, Wah 13). Setan memalsu segalanya untuk mengelabui dan membingungkan anak-anak Adam. Ayat 9 tampaknya mendahului ayat 8 secara kronologis. Juga, ayat 9-10 mungkin melibatkan suatu waktu yang cukup panjang.

2:10 "dengan rupa-rupa tipu daya" Setan mengelabui orang kafir (lih. Mat 13:19; II Kor 4:4) serta juga orang-orang percaya (Ef. 4:14) jika mereka tetap belum dewasa secara rohani.

▣ **"mereka tidak menerima dan mengasihi kebenaran"** Ini bukan dalam pengertian abstrak, tetapi suatu rujukan pada

1. pribadi dan karya Yesus, lih. Yoh 14:6
2. Roh, lih. Yoh 14:17; 15:16; 16:13
3. pesan tentang Yesus, lih. Yoh 17:17

"Menerima" digunakan dalam I Tes 1:6 dan 2:13 dalam pengertian secara pribadi menyambut sebagai tamu. Orang-orang tak percaya ini menolak untuk percaya injil dan menyambut Yesus. Lihat Topik Khusus: Kebenaran di Gal 2:5.

▣ **"yang dapat menyelamatkan mereka"** Dalam PL istilah ini berarti "pembebasan fisik" (lih. Yak 5:15). Namun demikian, dalam PB ini mengambil makna spiritual / kekal.

2:11	
NASB	"Untuk alasan inilah Allah akan mengirim kepada mereka pengaruh yang menipu"
NKJV	"Dan itulah sebabnya Allah mendatangkan kesesatan atas mereka,"
NRSV	"Untuk alasan ini Allah mengirim kepada mereka penyesat yang kuat"
TEV	"Untuk alasan ini Allah mengirimkan kekuatan kesalahan untuk bekerja dalam mereka"
NJB	"Alasan mengapa Allah mengirimkan kekuatan untuk menipu mereka"

Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE INDICATIVE yang digunakan sebagai suatu FUTURE. Kebenaran utamanya di sini adalah bahwa Allah mengendalikan segala hal, bahkan termasuk setan (lih. Ayb 1-2, Zak 3). Pengiriman ini

bisa berupa: (1) Allah secara aktif mengirim penghakiman pada mereka yang menolak kebenaran (lih. Rom 11:7-10), atau (2) Allah secara pasif membiarkan konsekuensi dari ketidakpercayaan mereka untuk dimanifestasikan dalam kehidupan mereka (lih. Maz 81:12; Hos 4:17; Rom 1:24, 26, dan 28). Kerancuan ini ada juga di catatan PL tentang Firaun, dimana dikatakan, Firaun mengeraskan hatinya sendiri (lih. Kel 7:14; 8:15, 32), dan juga Allah mengeraskan hatinya (Kel 4:21; 7:3,13; 9:12,35; 10:1,20,27; 14:4,8).

KATA GANTI JAMAK nya merujuk kepada orang-orang fasik dari ay 10.



NASB "sehingga mereka akan percaya"
NKJV "hingga mereka harus percaya"
NRSV "yang menyebabkan mereka percaya"
TEV "sehingga mereka percaya"
NJB "dan membuat mereka percaya"

Manusia yang menolak Kristus ditolak oleh Allah (lih. Hos 5:6c; Yoh 3:17-21). Ini bukan predestinasi ganda, namun konsekuensi dari ketidakpercayaan aktif (lih. I Raja-raja 22:19-23).



NASB, NRSV,
TEV "apa yang salah"
NKJV "akan dusta"
NJB "apa yang tidak benar"

Ini secara harfiah adalah "kebohongan" (lih. Yoh 8:44; Rom 1:25). Hal ini adalah kontras dengan "kebenaran" dari ayat 10. Dalam I Yohanes "si pembohong" adalah orang yang menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus (lih. 2:22). Pembohong ini disebut "antikristus."

2:12

NASB "supaya dihakimi semua orang"
NKJV "supaya dihukum semua orang"
NRSV "sehingga semua... akan dikutuk"
TEV "Hasilnya adalah bahwa semua... akan dikutuk"
NJB "untuk mengutuk semua"

KJV menerjemahkan ini sebagai "terkutuk." Istilah ini berarti "dihakimi sepantasnya" (seperti halnya "terkutuk." di 1611 M).

▣ **"yang suka kejahatan."** Mereka tidak hanya dingin untuk kebenaran tapi hangat kepada kejahatan (lih. Ibr 11:25).

WAWASAN KONTEKSTUAL UNTUK AYAT 13-17

- A. Konteks ini adalah suatu doa kepada Allah untuk kasih karunia-Nya yang memulai dan memilih (kebalikan dari 2:11) dalam kehidupan orang Kristen di Tesalonika. Sebagaimana 1:3-4 adalah doa syukur untuk orang percaya, ini adalah doa untuk aktivitas Allah yang terus-menerus dalam hidup mereka.
- B. Dalam banyak cara penutupan pasal 2 adalah mirip dengan menutup pasal 1.
- C. Ayat 13dst ini berbeda secara jelas dengan azab orang-orang kafir dalam ayat 11-12.
- D. Tiga unit-unit pemikiran muncul di bagian ini:
 1. Ayat 13-14, orang percaya dan penyucian
 2. Ayat 15, ketekunan orang percaya
 3. Ayat 16-17, dorongan dan pengharapan orang percaya yang menerbitkan "hal-hal yang baik" (di setiap bagian kasih karunia pemrakarsa Allah diimbangi oleh respon yang tepat dari manusia)

KAJIAN KATA DAN FRASA

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 2:13-15

¹³Akan tetapi kami harus selalu mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu, saudara-saudara, yang dikasihi Tuhan, sebab Allah dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan dalam Roh yang menguduskan kamu dan dalam kebenaran yang kamu percayai. ¹⁴Untuk itulah Ia telah memanggil kamu oleh Injil yang kami beritakan, sehingga kamu boleh memperoleh kemuliaan Yesus Kristus, Tuhan kita. ¹⁵Sebab itu, berdirilah teguh dan berpeganglah pada ajaran-ajaran yang kamu terima dari kami, baik secara lisan, maupun secara tertulis.

2:13 "kami harus selalu mengucapkan syukur kepada Allah" Kebenaran yang sama ini dinyatakan dalam 5:18. Lihat Topik Khusus: Pujian, Doa, dan Ucapan Syukur Paulus di Gal 6:18.

▣ **"Allah... Tuhan.... Roh"** Paulus sering menyinggung Trinitas (lih. Rom 1:4-5; 5:1,5; 8:1-4,8-10; I Kor 12:4-6; II Kor 1:21; 13:14; Gal 4:4-6; Ef 1:3-14,17; 2:18; 3:14-17, 4:4-6; I Tes 1:2-5; Titus 3:4-6). Hal ini juga diasumsikan oleh para penulis PB lainnya (lih. Mat 3:16-17; 28:19; Yoh 14:26, Kis 2:32-33,38-39; I Pet 1:2 dan Yud 20-21). Lihat Topik Khusus: Trinitas di Gal 4:4.

▣ **"saudara-saudara, yang dikasihi Tuhan," "Kekasih"** adalah bentuk PERFECT PASSIVE PARTICIPLE dari *agapaō*. Ini menyiratkan pemilihan (lih. Rom 1:7; Kol 3:12; I Tes 1:4). Gelar Mesianik yang indah "Kekasih-Ku" (lih. Mat 3:17; 17:5) kini telah menjadi sebutan bagi para pengikut-Nya. Mereka dikasihi karena mereka menngasihi kebenaran (lih. 2:10).

▣

NASB	"sebab Allah telah memilih kamu dari awal untuk keselamatan"
NKJV	"sebab Allah dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan"
NRSV	"sebab Allah memilih kamu sebagai buah sulung untuk keselamatan"
TEV	"Sebab Allah memilih kamu sebagai yang pertama untuk diselamatkan"
NJB	"sebab Tuhan memilih kamu dari awal untuk diselamatkan"

Ini merupakan sebuah AORIST MIDDLE INDICATIVE yang berarti Allah sendiri telah memilih orang percaya (lih. Ef 1:4). Ini adalah kebalikan teologis dari 2:11. Doktrin pemilihan adalah (1) panggilan kepada kekudusan (Ef 1:4), bukan status di sukai; (2) tidak melawan yang hilang, tetapi untuk yang selamat. Hal ini disebutkan beberapa kali oleh Paulus dalam PB (lih. Rom 9; I Kor 7:7; Ef 1:4-13; II Tim 1:9). Ini disinggung dalam I Tes 2:12; dan 5:9. Kendali Tuhan atas keselamatan dan sejarah adalah fokus dari konteks ini. Kejahatan ada di alam spiritual dan fisik, tapi tidak ada dualisme. Meskipun orang percaya tidak dapat sepenuhnya memahami rahasia pemilihan, mereka memiliki keyakinan bahwa Bapa Tuhan kita Yesus Kristus mengontrol dan mencintai sepenuhnya segala sesuatu.

Pemilihan adalah doktrin yang indah. Namun demikian, itu bukan panggilan untuk favoritisme, tetapi panggilan untuk menjadi saluran, alat, atau sarana penebusan orang lain. Dalam PL istilah ini digunakan terutama untuk pelayanan; dalam PB ini digunakan terutama untuk isu-isu keselamatan yang menerbitkan pelayanan. Alkitab tidak pernah mendamaikan apa yang sepertinya kontradiksi antara kedaulatan Allah dan kehendak bebas manusia, tetapi meneguhkan keduanya! Dua contoh yang baik dari ketegangan Alkitab adalah Roma 9 pada pilihan Allah yang berdaulat dan Roma 10 pada respon yang diperlukan umat manusia (lih. 10:11,13).

Kunci bagi ketegangan teologis ini dapat ditemukan dalam Ef 1:4. Yesus adalah manusia pilihan Allah dan semua berpotensi terpilih di dalam Dia (Karl Barth). Yesus adalah "ya" dari Allah untuk kebutuhan manusia yang jatuh (Karl Barth). Efesus 1:4 juga membantu memperjelas masalah ini dengan menegaskan bahwa tujuan predestinasi bukanlah surga, namun kekudusan (keserupaan dengan Kristus). Yoh 15:16 mengatakan Yesus memilih kita untuk menghasilkan buah! Kita sering tertarik dengan manfaat Injil dan mengabaikan tanggung jawabnya! Panggilan Allah (pemilihan) adalah untuk suatu waktu serta juga keabadian.

Doktrin datang dalam kaitannya dengan kebenaran lainnya, bukan sebagai kebenaran tunggal, yang tidak saling berhubungan. Sebuah analogi yang baik adalah konstelasi versus bintang tunggal. Allah menyajikan kebenaran dalam jenis sastra timur, bukan barat. Kita tidak boleh menghapus ketegangan yang disebabkan oleh pasangan dialektis (paradoks) ini.

Konsep teologis dari "perjanjian" mempersatukan kedaulatan Allah (yang selalu mengambil inisiatif dan menetapkan agenda) dengan tanggapan wajib iman pertobatan awal dan terus-menerus dari manusia. Hati-hati

dengan pencomotan salah satu sisi dari paradoks dan mendepresiasi yang lainnya! Hati-hati untuk menyatakan hanya doktrin atau sistem teologia favorit anda saja.

Frasa "dari awal" adalah dari naskah Yunani \aleph , D, K, dan L dan terjemahan Peshitta (lih. NEB). Tapi naskah B, F, G, dan P, terjemahan Vulgata, dan Syria Harclean memiliki "buah sulung" (lih. NIV, NAB). Masalahnya adalah bahwa kalimat, "dari awal," tidak digunakan oleh Paulus di tempat lain. A. T. Robertson berpikir itu adalah kata-kata asli, lih. *Kata Kiasan dalam Perjanjian Baru*, vol. IV, hal 54 dan UBS⁴ memberikan sebuah peringkat "B" (hampir pasti). Dia menggunakan, "dari zaman-zaman," (lih. Kol 1:26) atau "sebelum zaman itu," (lih. I Kor 2:7). Namun demikian, Paulus tidak pernah menggunakan konsep "buah sulung" untuk menggambarkan pemilihan. Lihat Lampiran Dua tentang Prinsip-prinsip Kritik Kenaskahan.

TOPIK KHUSUS: *ARCHĒ*

Istilah "wilayah" adalah istilah Yunani *archē*, yang artinya "mula-mula" atau "asal mula" dari sesuatu.

1. permulaan dari susunan yang dicipta (lih. Yoh 1:1; I Yoh 1:1)
2. awal dari Injil (lih. Mar 1:1; Flp 4:15)
3. saksi mata pertama (lih. Luk 1:2)
4. tanda-tanda awal (mujizat, lih. Yoh 2:11)
5. prinsip-prinsip yang mula-mula (lih. Ibr 5:12)
6. jaminan/keyakinan mula-mula (lih. Ibr 3:14)
7. asal mula, Kol 1:18; Wah 3:14

Ini digunakan juga untuk menyebut "aturan" atau "kekuasaan"

1. dari pegawai-pegawai pemerintahan manusia
 - a. Luk 12:11
 - b. Luk 20:20
 - c. Roma 13:3; Titus 3:1
2. dari kekuasaan-kekuasaan kemalaikatan
 - a. Roma 8:38
 - b. I Kor 15:24
 - c. Ef 1:21; 3:10; 6:10
 - d. Kol 1:16; 2:10,15
 - e. Yud ay 6

Guru-guru palsu ini melecehkan semua penguasa, di dunia maupun di surga. Mereka adalah kaum antinomian libertine. Mereka menaruh diri dan keinginan mereka sendiri ditempat pertama sebelum Allah, malaikat, pemerintah umum, dan pimpinan gereja.

▣ **"dalam Roh yang menguduskan"** Dua aspek dari konsep kekudusan menampilkan diri: (1) kekudusan awal adalah posisi dalam Kristus dan (2) kekudusan progresif adalah pertumbuhan menuju keserupaan dengan Kristus (lih. Rom 8:28-29; Gal 4:19). Roh menarik kita kepada Kristus, menginsafkan kita akan dosa dan meyakinkan kita tentang kebenaran Injil, membaptis kita ke dalam Kristus, dan membentuk Kristus dalam kita (lih. Yoh 16:8-16). Lihat Topik Khusus tentang Pengudusan di I Tes 4:3.

▣ **"dalam kebenaran yang kamu percayai"** "Kebenaran" dalam ay 13 adalah sejajar dengan "Injil" dalam ay 14.

2:14 "Untuk itulah Ia telah memanggil kamu" Ini adalah satu lagi penekanan pada pemilihan (lih. I Tes 2:12; 5:9,24). Kelompok orang percaya yang kecil, dianiaya, ini adalah umat pilihan Allah. Mereka dipanggil kepada kesucian (lih. Ef 1:4), kepada keserupaan dengan Kristus (lih. Rom 8:28-29; Gal 4:9).

▣ **"oleh Injil yang kami"** Injil adalah suatu pesan untuk dipercaya dan seseorang untuk diterima. Ini adalah mekanisme berkat Tuhan yang mengalir ke manusia yang jatuh. Tidak ada saluran lainnya.

▣ **"sehingga kamu boleh memperoleh kemuliaan Yesus Kristus, Tuhan kita."** Ini adalah pernyataan ulang dari 1:12. "Kemuliaan" adalah sulit untuk didefinisikan. Ini digunakan dalam banyak cara dalam PL. Dalam konteks ini mencerminkan panggilan orang percaya dari Bapa untuk dikuduskan oleh Roh melalui karya Kristus

(lih. Ef. 1:4). Orang percaya harus menjadi seperti Kristus dan pada saat Kedatangan Kedua mereka akan berbagi kemuliaan-Nya (lih. I Yoh 3:2).

Lihat catatan lebih lengkap di 1:9 dan Topik Khusus: Kemuliaan di Gal 1:5.

▣ **"Tuhan"** Nama perjanjian untuk Allah dalam PL adalah YHWH. KATA KERJA ini mungkin diberikan secara bergantian "Aku akan menjadi apa saya sebabkan untuk terjadi" atau "Akulah Aku." Orang Yahudi enggan untuk mengucapkan nama ini keras-keras ketika mereka membaca Kitab Suci, karena takut menyebut nama Allah dengan sia-sia (cf Kel 20:7). Oleh karena itu, mereka menggantinya dengan kata Ibrani *adon*, yang berarti "pemilik, suami, penguasa, atau tuan." Alkitab bahasa Inggris kita menterjemahkan YHWH seluruhnya dalam huruf besar, TUHAN. Ketika para penulis PB menggunakan istilah ini untuk Yesus, ini adalah salah satu cara mereka untuk mengidentifikasi-Nya dengan Allah dari PL. Lihat Topik Khusus: Nama-nama untuk Tuhan di I Tes 1:9.

▣ **"Yesus"** Ketika digunakan sendiri istilah ini adalah cara penulis PB untuk merujuk pada kemanusiaan Yesus dari Nazaret.

▣ **"Kristus"** Ini adalah transliterasi dari istilah Ibrani untuk "Mesias" yang secara harfiah adalah "Yang diurapi." Dalam PL tiga jenis jawatan yang berbeda diurapi: nabi, imam, dan raja. Ini adalah suatu simbol dari panggilan dan pembekalan Tuhan untuk layanan khusus. Yesus memenuhi kesemua tiga jawatan PL ini (lih. Ibr 1:2-3).

TOPIK KHUSUS: PENGURAPAN DI DALAM ALKITAB (BDB 603)

- A Digunakan untuk memperindah (lih. Ul 28:40; Rut 3:3; II Sam 12:20; 14:2; II Taw 28:1-5; Dan 10:3; Ams 6:6; Mik 6:15)
- B Digunakan untuk para tamu (lih. Maz 23:5; Luk 7:38,46; Yoh 11:2)
- C Digunakan untuk penyembuhan (lih. Yes 6:1; Yer 51:8; Mar 6:13; Luk 10:34; Yak 5:14) [digunakan dalam pengertian kebersihan/kesehatan dalam Yeh 16:9]
- D Digunakan untuk persiapan penguburan (lih. Kej 50:2; II Taw 16:14; Mar 16:1; Yoh 12:3,7; 19:39-40)
- E Digunakan dalam pengertian keagamaan (mengeni suatu obyek, lih. Kej 28:18,20; 31:13 [suatu tiang]; Kel 29:36 [mesbah]; Kel 30:36; 40:9-16; Im 8:10-13; Bil 7:1 [tabernakel])
- F Digunakan untuk melantik para pemimpin
 - 1. Imam-imam
 - a. Harun (lih. Kel 28:41; 29:7; 30:30)
 - b. Anak-anak Harun (Kel 40:15; Im 7:36)
 - c. Frasa baku atau gelar (Bil 3:3; Im 16:32)
 - 2. Raja-raja
 - a. Oleh Allah (lih. I Sam 2:10; II Sam 12:7; II Kgs 9:3,6,12; Maz 45:7; 89:20)
 - b. Oleh para nabi (lih. I Sam 9:16; 10:1; 15:1,17; 16:3,12-13; I Raj 1:45; 19:15-16)
 - c. Oleh para imam (lih. I Raj 1:34,39; II Raj 11:12)
 - d. Oleh para penatua (lih. Hak. 9:8,15; II Sam 2:7; 5:3; II Raj 23:30)
 - e. Digunakan mengenai Yesus sebagai raja keMesiasan (lih. Maz 2:2; Luk 4:18 [Yes 61:1]; Kis 4:27; 10:38; Ibr. 1:9 [Maz 45:7])
 - f. Digunakan mengenai para pengikut Yesus (lih. II Kor 1:21; I Yoh 2:20,27 [kharisma])
 - 3. Kemungkinan mengenai para nabi (lih. Yes 61:1)
 - 4. Orang-orang bukan orang percaya yang membantu pelepasan Illahi
 - a. Koresh (lih. Yes 45:1)
 - b. Raja Tirus (lih. Yeh 28:14, di mana Yehezkiel menggunakan penggambaran Taman Eden)
 - 5. Digunakan sebagai gelar "Mesias" yang artinya "Yang Diurapi" (BDB 603)

2:15 "Sebab itu" Ini menunjukkan transisi ke sebuah pernyataan simpulan.

▣ **"Berdirilah teguh"** Ini adalah yang pertama dari dua PRESENT ACTIVE IMPERATIVE. Paulus sering menggunakan metafora untuk ketekunan ini (lih. I Tes 3:8; I Kor 16:13; Ef 6:11,13). Ini menekankan kebutuhan bagi orang percaya untuk bertekun dalam menghadapi penganiayaan fisik dan mental dan ajaran palsu. Dalam I

Kor 15:1 istilah ini digunakan untuk posisi kita di dalam Kristus. Ini membawa keseimbangan pada penekanan pada pemilihan di atas. Lihat Topik Khusus: Ketekunan di Gal 5:4.

▣ **"berpeganglah"** Ini adalah satu lagi PRESENT ACTIVE IMPERATIVE. Orang-orang percaya harus terus berpegang teguh pada kebenaran yang diberitakan Paulus (lih. I Kor 11:2). Ini adalah keseimbangan teologis terhadap pemilihan.

▣ **"ajaran-ajaran"** Istilah ini (*paradosis*) digunakan dalam beberapa pengertian:

1. dalam I Kor 11:2,23 untuk kebenaran Injil
2. dalam Mat 15:6; 23:1 dst; Mar 7:8; Gal 1:14 untuk tradisi Yahudi
3. dalam Kol 2:6-8 untuk spekulasi gnostik
4. Katolik Romawi menggunakan ayat ini sebagai pencomotan alkitabiah untuk Kitab Suci dan tradisi yang sama tinggi wewenangnya

Namun demikian, dalam konteks ini menunjuk pada kebenaran Kerasulan baik lisan atau tertulis (lih. 3:6).

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 2:16-17

¹⁶Dan Ia, Tuhan kita Yesus Kristus, dan Allah, Bapa kita, yang dalam kasih karunia-Nya telah mengasihi kita dan yang telah menganugerahkan penghiburan abadi dan pengharapan baik kepada kita, ¹⁷kiranya menghibur dan menguatkan hatimu dalam pekerjaan dan perkataan yang baik.

2:16-17 Ini adalah sebuah doa, seperti 1:2 dan 3:16.

2:16 "Tuhan kita Yesus Kristus, dan Allah, Bapa kita, yang dalam kasih karunia-Nya telah mengasihi kita dan yang telah menganugerahkan" Dalam teks Yunaninya ada dua SUBYEK tetapi dengan sebuah KATA GANTI TUNGGAL yang intensif, "sendiri" dan dua AORIST PARTICIPLE TUNGGAL (mengasihi dan menganugerahkan). Juga perhatikan bahwa Yesus disebutkan lebih dahulu. Hal ini menunjukkan persatuan dan persamaan dari SUBYEK-SUBYEK tersebut (lih. I Tes 1:1,2; 3:11). Anak dan Bapa telah memberikan kita penghiburan yang kekal dan pengharapan yang baik. Lihat Topik Khusus: Bapa di I Tes 1:1.

▣

NASB, NRSV "kenyamanan yang kekal"
NKJV "penghiburan abadi"
TEV "keteguhan abadi"
NJB "kenyamanan yang tak habis-habisnya"

Kenyamanan dan pengharapan orang percaya yang didasarkan atas kasih karunia Allah dilihat dan disahkan melalui Kristus. Perhatikan konteks dorongan pastoral seperti I Tes 4:18. Wawasan Paulus tentang Kedatangan Kedua tidak diberikan untuk mengisi grafik dan teori-teori kita, tetapi untuk memberi energi keserupaan kita dengan Kristus sehari-hari (lih. I Kor 15:58).

▣ **"pengharapan baik"** Bentuk khusus ini hanya digunakan di sini dalam PB. Istilah "pengharapan" ini sering digunakan dalam PB dalam arti Kedatangan Kedua (lihat Topik Khusus: Pengharapan di Gal 5:5). Hal ini terutama berlaku dalam surat-surat Tesalonika yang berfokus pada topik teologis. "Pengharapan baik" hanya datang karena kasih karunia Allah.

2:17 Yesus Kristus dan Allah Bapa telah mengasihi kita dan memberikan kita kenyamanan yang kekal dan pengharapan yang baik dengan melalui kasih karunia mereka, yang dirancang untuk

1. menghibur hati kita
2. menguatkan hati kita untuk tujuan
 - a. setiap pekerjaan yang baik
 - b. setiap kata yang baik

Ini adalah istilah yang sama dalam bahasa Yunani dengan "kenyamanan" dalam ay 17. Kedua ayat ini membentuk satu kalimat dalam bahasa Yunani. Perhatikan bahwa orang percaya didorong untuk melakukan dan mengatakan "hal-hal yang baik." Kita tidak diselamatkan oleh karena melakukan hal-hal yang baik tetapi kita diselamatkan untuk melakukan dan mengatakan hal-hal yang baik. Hubungan kita dengan Kristus harus mengarah pada keserupaan dengan Kristus. Kita dipanggil kepada perbuatan yang baik (lih. Ef 1:4; 2:10). Tujuan dari setiap

orang percaya tidak hanya surga ketika kita mati, tapi keserupaan dengan Kristus sekarang. Karya-karya dan perkataan yang baik ini adalah untuk membantu kita sebagai orang percaya untuk menjangkau mereka yang belum mengenal Juruselamat kita.

▣ **"hati"** Lihat Topik Khusus di Gal 4:6.

PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Mengapa subjek Kedatangan Kedua sedemikian diperdebatkan di dalam Gereja?
2. Apakah Kedatangan Kedua sewaktu-waktu atau haruskah peristiwa tertentu terjadi lebih dahulu?
3. Apakah Allah menyebabkan orang untuk tidak percaya?
4. Apa itu "kebohongan" itu?

II TESALONIKA 3

PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN

UBS ⁴	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Doakan Kami 3:1-5	Doakan Kami 3:1-5	Seruan, Penolakan dan Doa-doa Penutup 3:1-5	Doakan Kami 3:1-2 3:3-4 3:5	Dorongan untuk Ketekunan (2:13-3:5) 3:1-5
Peringatan Terhadap Kelengahan 3:6-15	Peringatan Terhadap Kelengahan 3:6-15	3:6-13 3:14-15	Kewajiban untuk Bekerja 3:6-10 3:11-12 3:13-15	Melawan Kelengahan dan Perpecahan 3:6 3:7-9 3:10-12 3:13-15
Pemberkatan 3:16 3:17-18	Pemberkatan 3:16-18	3:16 3:17-18	Kata-kata Terakhir 3:16 3:17 0.1375	Doa dan Harapan Perpisahan 3:16 3:17-18

SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. ix)

MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

WAWASAN KONTEKSTUAL UNTUK AYAT 1-18

- A. Paulus meminta doa untuk pemberitaan Injil-nya (lih. Ef 6:19; Kol 4:3). Ia mencari berkat Allah untuk pemberitakannya di masa depan sebagaimana terjadi dalam pesan pertamanya kepada mereka (lih. ay 1).
- B. Paulus memperingatkan tentang konsekuensi yang mengganggu dari ajaran palsu tentang Kedatangan Kedua seperti yang terlihat dalam orang percaya yang telah menolak untuk bekerja.

KAJIAN KATA DAN FRASA

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 3:1-5

¹Selanjutnya, saudara-saudara, berdoalah untuk kami, supaya firman Tuhan beroleh kemajuan dan dimuliakan, sama seperti yang telah terjadi di antara kamu, ²dan supaya kami terlepas dari para pengacau dan orang-orang jahat, sebab bukan semua orang beroleh iman. ³Tetapi Tuhan adalah setia. Ia akan menguatkan hatimu dan memelihara kamu terhadap yang jahat. ⁴Dan kami percaya dalam Tuhan, bahwa apa yang kami pesankan kepadamu, kamu lakukan dan akan kamu lakukan. ⁵Kiranya Tuhan tetap menunjukan hatimu kepada kasih Allah dan kepada ketabahan Kristus.

3:1 "Selanjutnya" Frasa ini ("selebihnya") digunakan oleh Paulus untuk menandai kebenaran atau subyek utama terakhirnya (lih. I Tes 4:1). Ini adalah awal dari kesimpulan. Ini juga digunakan untuk memperkenalkan pernyataan penutup (lih. II Kor 13:11).

Ada juga kemungkinan bahwa ini adalah sebuah penanda sastra untuk menguatkan pusat dorongan dari sebuah kiasme (lih. I Tes 4:1).

▣ **"berdoalah untuk kami"** Ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE (deponent) IMPERATIVE. Paulus merasa perlunya berdoa dan percaya itu mempengaruhi efektivitas pelayanan-Nya (lih. I Tes 5:25; Ef 6:19; Kol 4:3). Lihat Topik Khusus: Doa Syafaat di I Tes 1:2.

▣ **"supaya firman Tuhan"** Paulus meminta doa demi Injil, bukan dirinya sendiri.

Dalam Kejadian 15:1,4 frasa "firman TUHAN (YHWH)" merujuk pada pesan Tuhan kepada Abraham. Ini digunakan dalam arti profetik dalam I Sam 15:10 dan Yes 1:10.

Dalam PB ini muncul dalam dua bentuk.

1. menggunakan *rhēma* (kata yang diucapkan), Luk 22:61, Kis 11:16; I Pet 1:25
2. menggunakan *logos*, Kis 8:25; 13:44,48,49; 15:35, 16:32, 19:10,20, I Tes 1:8; 4:15

Tampaknya tidak ada perbedaan teologis di antara dua bentuk ini.

▣

NASB, NRSV **"beroleh kemajuan dan dimuliakan"**

NKJV **"mungkin memiliki jalur yang bebas dan dimuliakan"**

TEV **"dapat terus menyebar dengan cepat dan menerima kemuliaan"**

NJB **"dapat menyebar dengan cepat, dan diterima dengan kehormatan"**

Ada dua PRESENT SUBJUNCTIVE. Istilah "menyebarkan" secara harfiah adalah "menjalankan perlombaan" (PRESENT ACTIVE SUBJUNCTIVE). Ini mungkin merupakan sebuah singgungan terhadap Maz 147:15. "Kemuliaan" (PRESENT PASSIVE SUBJUNCTIVE) dalam konteks ini harus dipahami sebagai "kehormatan." Ini menunjuk pada Injil yang diterima dan dijadikan dasar bersukacita. Injil dihormati ketika manusia yang jatuh meresponnya dengan tepat (lih. ay 2) dan diubahkannya.

3:2 "kami terlepas dari para pengacau dan orang-orang jahat" Ini adalah sebuah AORIST PASSIVE SUBJUNCTIVE. TENSE ini dan ARTICLE dengan dua KATA SIFAT, menunjukkan bahwa suatu kejadian tertentu yang sedang dirujuk dalam kehidupan Paulus. Gereja ini mengerti apa insiden yang dimaksudkan (lih. I Tes 2:16). Paulus, yang menulis dari Korintus, memiliki begitu banyak cobaan sementara di sana (lih. II Kor 4:8-11; 6:4-10; 11:23-28).

▣ **"sebab bukan semua orang beroleh iman"** Ini secara harfiah adalah "iman." Ini dapat merujuk pada (1) pengalaman pribadi menerima Injil atau (2) kebenaran Injil dalam suatu pengertian kedoktrinan. Kejahatan sering kali menyamar sebagai kebaikan (lih. Mat 7:21-23). Lihat Topik Khusus: Percaya pada Gal 3:6.

3:3 "Tetapi Tuhan adalah setia" Di sini istilah "iman" digunakan dalam arti PL nya yaitu kesetiaan. Yesus adalah persis kebalikan dari orang-orang jahat dari ay 2 (lih. I Tes 5:24). Lihat Topik Khusus: Percaya dalam PL di Gal 3:6.

▣ **"menguatkan"** Dalam Septuaginta (LXX) istilah ini digunakan untuk pembangunan sesuatu seperti sebuah kota. Ini digunakan secara metaforis untuk pembangunan atau pengkonfirmasi seseorang (lih. Rom 16:25; I Tes 3:2; II Tes 2:17; 3:3). Tuhan yang setia akan membangun dan menjaga milik-Nya dari kejahatan, orang jahat, dan si jahat.

▣ **"memelihara"** Ini adalah salah satu dari istilah militer yang ada dalam pasal ini (lih. I Pet 1:3-12; I Yoh 5:18).

▣ **"terhadap yang jahat"** Ini bentuk Yunani terinfleksi ini bisa berupa NETRAL atau MASKULIN. Para Bapa Gereja Timur dan Tertullian menafsirkannya sebagai MASKULIN, sedangkan Bapa Gereja Barat menafsirkannya sebagai NETRAL (lih. Rom 12:9). PB tampaknya mendukung MASKULIN (lih. Mat 5:37; 6:13; 13:19,38, Yoh 17:15; Ef 6:16; I Yoh 2:13-14; 3:12; 5:18-19). Lihat Topik Khusus: Kejahatan Pribadi di I Tes 2:18.

Konteks ini memiliki dua kemungkinan orientasi: (1) guru-guru palsu di zaman Paulus (antikristus, lih I Yoh 2:18.) Atau (2) kejahatan eskatologis dari si Anti-Kristus (lih. Wah 13). Kejahatan selalu hadir, tetapi begitu juga, Tuhan yang setia! Dia akan menyelamatkan dan melindungi pengikut-Nya dari orang jahat dan Dia akan menguatkan dan melindungi mereka dari si jahat.

3:4 "kami percaya dalam Tuhan, bahwa apa yang kami pesankan kepadamu" Ini adalah sebuah PERFECT ACTIVE INDICATIVE, suatu tindakan yang terjadi di masa lalu dan kini telah menjadi suatu status keberadaan. Keyakinan Paulus adalah "dalam Tuhan", tetapi juga dalam orang percaya ini. Keseimbangan yang sama dapat dilihat dalam Flp 2:12-13. Keselamatan adalah baik dari Allah yang berdaulat dan manusia yang responsif ("melakukan" dan "akan terus melakukan"). Semua hubungan Allah dengan manusia melibatkan janji perjanjian yang tanpa syarat, namun bersyarat.

▣ **"pesankan"** Ini adalah sebuah istilah militer. Ini digunakan berulang kali dalam konteks ini (lih. ay 4,6,10,12). Ini menunjukkan otoritas Paulus sebagai seorang rasul. Istilah ini bisa menunjuk pada (1) pemberitaan Paulus; (2) surat pertamanya, I Tesalonika; atau (3) instruksi yang sekarang, II Tesalonika.

3:5 "Kiranya Tuhan... Allah... Kristus." Kerancuan dari istilah "Tuhan" ini sangat jelas. Dalam PL ini selalu YHWH. Para penulis Perjanjian Baru sering mengutip bagian PL di mana mereka mengatributkan tindakan YHWH kepada Yesus. Fluiditasnya mungkin disengaja karena, penulis asli PB yang terinspirasi ingin menegaskan Ketuhanan Yesus dan tindakan terpadu dari Allah Tritunggal (lih. 2:16-17).

▣ **"menujukan"** Ini merupakan sebuah AORIST ACTIVE OPTATIF, yang mencerminkan sebuah doa (lih. I Tes 3:11-13). Ini merupakan satu lagi istilah militer, "meluruskan dengan menyingkirkan hambatan." Ini adalah singgungan kepada metafora PL, "jalur kebenaran yang telah usang" (lih. Luk 1:79; I Tes 3:11). Perhatikan dua aspek doa ini: (1) kasih Allah dan (2) dari ketabahan Kristus.

▣ **"hati"** Ini digunakan dalam PL bagi keseluruhan orang, tetapi dapat digunakan lebih khusus untuk pikiran, yang paling cocok dengan konteks ini. Lihat Topik Khusus pada Gal 4:6.

▣ **"kasih Allah"** Frasa GENITIVE ini dapat dipahami sebagai secara OBYEKTIF atau SUBYEKTIF, yaitu, kasih Allah bagi kita dan kasih kita kepada-Nya. Dalam konteks kasih Allah bagi kita adalah yang lebih cocok.

▣ **"kepada ketabahan Kristus"** Frasa ini tidak digunakan di tempat lain dalam tulisan-tulisan Paulus. Hal ini agak rancu. Ini adalah istilah aktif untuk "ketahanan teguh, sukarela." Karena teladan daya tahan kesabaran Kristus (lih. Flp 2:6-11), orang percaya dapat secara sabar bertahan.

Frasa GENITIVE ini dapat berarti kesabaran orang percaya seperti kesabaran Kristus atau kesabaran yang Kristus berikan kepada orang percaya. Ini mungkin adalah sebuah GENITIVE SUBYEKTIF, seperti frasa sebelumnya. Dalam kedua kasus ini kesabaran berhubungan dengan

1. penganiayaan mereka saat ini
2. tanggapan mereka terhadap ajaran palsu dan kemalasan yang dihasilkannya pada bagian dari beberapa anggota gereja
3. kesabaran, kepercayaan, dan pengharapan iman orang percaya-hidup dalam terang kembalinya Yesus setiap saat dan / atau kembalinya yang tertunda (tidak seperti orang-orang dari ay 11)

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 3:6-15

⁶Tetapi kami berpesan kepadamu, saudara-saudara, dalam nama Tuhan Yesus Kristus, supaya kamu menjauhkan diri dari setiap saudara yang tidak melakukan pekerjaannya dan yang tidak menurut ajaran yang telah kamu terima dari kami. ⁷Sebab kamu sendiri tahu, bagaimana kamu harus mengikuti teladan kami, karena kami tidak lalai bekerja di antara kamu, ⁸dan tidak makan roti orang dengan percuma, tetapi kami berusaha dan berjerih payah siang malam, supaya jangan menjadi beban bagi siapapun di antara kamu. ⁹Bukan karena kami tidak berhak untuk itu, melainkan karena kami mau menjadikan diri kami teladan bagi kamu, supaya kamu ikuti. ¹⁰Sebab, juga waktu kami berada di antara kamu, kami memberi peringatan ini kepada kamu: jika seorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan. ¹¹Kami katakan ini karena kami dengar, bahwa ada orang yang tidak tertib hidupnya dan tidak bekerja, melainkan sibuk dengan hal-hal yang tidak berguna. ¹²Orang-orang yang demikian kami peringati dan nasihati dalam Tuhan Yesus Kristus, supaya mereka tetap tenang melakukan pekerjaannya dan dengan demikian makan makanannya sendiri. ¹³Dan kamu, saudara-saudara, janganlah jemu-jemu berbuat apa yang baik. ¹⁴Jika ada orang yang tidak mau mendengarkan apa yang kami katakan dalam surat ini, tandailah dia dan jangan bergaul dengan dia, supaya ia menjadi malu, ¹⁵tetapi janganlah anggap dia sebagai musuh, tetapi tegorlah dia sebagai seorang saudara.

3:6 "Tetapi kami berpesan kepadamu, saudara-saudara, dalam nama Tuhan Yesus Kristus," Ini adalah JAMAK yang sopan yang mencakup Silas dan Timotius, tetapi dalam kenyataannya itu adalah sebuah kata dari Rasul Paulus. Dia mengakui inspirasi dan otoritasnya di dalam Kristus untuk memimpin dan memerintahkan (PRESENT ACTIVE INDICATIVE) gereja (lih. ay 10,12). "Dalam nama" adalah suatu ungkapan Ibrani yang menunjuk pada karakter seseorang atau orang.

▣ **"dalam nama"** Ini adalah sebuah ungkapan Semit yang mewakili karakter seseorang (lih. 1:12). Paulus tidak berbicara dari otoritasnya sendiri. Lihat Topik Khusus: Nama Tuhan di II Tes 1:12.

▣ **"menjauhkan diri dari"** Ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE INFINITIVE, yang sering digunakan dalam bahasa Yunani Koine sebagai IMPERATIVE, "Kamu, sendiri, terus menjauhkan diri dari" (lih. ay 14). Orang percaya seharusnya tidak masuk ke dalam hubungan pribadi yang intim dengan mereka yang tidak taat (lih. Rom 16:17; I Kor 5:11; II Tes 3:14). Ini tidak menunjuk pada persahabatan santai dengan orang-orang yang terhilang dan orang percaya yang bersalah (lih. ay 15).

▣

NASB	"memimpin kehidupan yang sulit diatur"
NKJV	"berjalan tertib"
NRSV	"hidup dalam kemalasan"
TEV	"yang hidup malas"
NJB	"yang tidak melakukan pekerjaannya"

Ini adalah satu lagi istilah "perilaku tidak tertib" (lih. ay 6,7,11). Ini digunakan di sini untuk orang percaya yang tidak kooperatif, lengah, (lih. I Tes 4:11-12; 5:14). Ketampak dekat dari Kedatangan Kedua telah menyebabkan banyak orang percaya untuk keluar dari urusan hidup normal. Mereka mengharapkan akan didukung oleh anggota-anggota gereja yang lain. Lihat Topik Khusus: Kekayaan di I Tes 4:2.

▣	
NASB	"yang telah kamu terima dari kami"
NKJV	"yang ia terima dari kami"
NRSV	"yang mereka terima dari kami"
TEV	"yang kita berikan pada mereka"
NJB	"kami sampaikan kepada kamu"

Ada sebuah variasi naskah Yunani yang berkaitan dengan bentuk KATA KERJA ini:

1. *parelabosan* atau *parelabon* (AORIST ACTIVE INDICATIVE, ORANG KETIGA JAMAK), " mereka menerima" - NRSV
2. *parelaben* (AORIST ACTIVE INDICATIVE, ORANG KETIGA TUNGGAL) "ia menerima" - NKJV
3. *parelabete* (AORIST ACTIVE INDICATIVE, ORANG KEDUA JAMAK) "kamu menerima" - NASB, NJB

Ada banyak variasi naskah dalam surat-surat Paulus di daerah yang melibatkan KATA GANTI.

3:7 "harus mengikuti teladan kami" Tidak ada PB tertulis pada saat itu. Orang-orang percaya tersebut harus (1) menerima Injil Paulus, dan (2) berjalan dalam teladannya (lih. ay 9; I Kor 4:16; Flp 3:17; 4:9; I Tes 1:6).

3:8 "dan tidak makan roti orang dengan percuma" Ini adalah sebuah ungkapan Ibrani. Paulus, seperti semua rabi, bekerja untuk kebutuhan sehari-harinya (lih. I Kor 9:12,18; 11:7; II Kor 11:9; 12:13-14; I Tes 2:9). Dalam dunia Yunani-Romawi banyak penipu dan penyesat berkeliling untuk memangsa orang. Paulus sering dituduh berkhotbah untuk uang. Menjadi sensitif terhadap tuduhan ini, ia jarang mengambil uang dari orang-orang yang mendengarnya berkhotbah.

▣ **"kami berusaha dan berjerih payah"** Bagi orang Yunani tenaga kerja manual Untuk adalah untuk budak saja, tetapi Alkitab menegaskan pekerjaan ini sebagai dari Tuhan. Dalam Kejadian pekerjaan ada baik sebelum dan sesudah Kejatuhan (lih. Kej 2:15; 3:19; Kel 31:3; 35:35, Ul 5:13; Yes 54:16). Konsep bekerja untuk kebutuhan sendiri sangat penting untuk konteks ini. Beberapa orang percaya telah menolak bekerja karena mereka menganggap Kedatangan Kedua sudah dekat.

▣ **"siang malam"** Malam- siang adalah urutan waktu Yahudi (lih. Kej 1:5,8,13,19,23,31). Ini adalah suatu ungkapan yang berarti "bekerja sepenuh waktu," bukan secara harfiah 24 jam sehari.

3:9 "Bukan karena kami tidak berhak untuk itu" Paulus sedang menegaskan konsep bahwa orang percaya harus mendukung para pemimpin mereka (lih. I Kor 9:4-17; Gal 6:6). Namun demikian, dalam situasi tertentu ia bertindak (1) untuk menetapkan teladan bagi mereka yang telah berhenti bekerja dan (2) untuk menghindari kemungkinan kritikan.

▣ **"teladan"** Lihat Topik Khusus: Bentuk di I Tes 1:7.

3:10 "kami memberi peringatan ini kepada kamu:" Ini merupakan sebuah IMPERFECT ACTIVE INDICATIVE, yang dalam konteks harus berarti bahwa Paulus telah mengatakan kepada mereka berulang-ulang ketika ia ada bersamadengan mereka. Perintah ini bukanlah informasi baru. Masalah ini pasti telah muncul sejak awal di gereja ini, mungkin bahkan sebelum Paulus berangkat.

▣ **"Jika"** Ini adalah sebuah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL. Ada orang-orang seperti ini di gereja.

▣ **"seorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan"** Ini adalah PRESENT ACTIVE INDICATIVE yang diikuti oleh PRESENT ACTIVE IMPERATIVE. Ini adalah inti dari seluruh pasal ini. Ini membahas gaya hidup tidak aktif, bukan pengangguran sementara. Seseorang harus menyeimbangkan ini dengan surat-surat Paulus yang lain pada perhatiannya kepada orang miskin (lih. Kis 24:17; Rom 15:26-29; II Kor 8-9; Gal 2:10). Perintah ini dapat dipahami sebagai (1) tidak memberi makan mereka yang menolak untuk bekerja atau (2) mengecualikan mereka dari perjamuan umum Kristen atau perjamuan kasih (lih. ay 13,14).

3:11 "kami dengar" Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE INDICATIVE, yang secara harfiah "terus mendengar."



NASB	"sibuk dengan hal-hal yang tidak berguna."
NKJV	"tapi menyibukkan diri"
NRSV	"tidak melakukan pekerjaan apapun"
TEV	"yang tidak melakukan apa-apa kecuali ikut campur dalam urusan orang lain"
NJB	"mengganggu orang lain"

Ini adalah sebuah permainan dalam teks Yunani pada kata "bekerja" – "Tidak bekerja (*epgazomenous*), tetapi bekerja di sekitar (*periergazomenous*)" "Pekerjaan" mereka telah menjadi mencampuri urusan (bekerja) orang lain. Paulus sering menggunakan istilah "pekerjaan" dalam pasal ini (lih. 3:8,10,11,12 dan I Tes 4:11).

3:12 Paulus menggunakan kata-kata nasihat yang kuat

1. "Perintah" PRESENT ACTIVE INDICATIVE
2. "Menasihati" PRESENT ACTIVE INDICATIVE
3. "Dalam Tuhan Yesus Kristus"

Hal ini bisa menyiratkan (1) bahwa si pemalas tersebut adalah orang Kristen atau (2) bahwa Paulus memerintahkan mereka dalam nama Yesus.

▣ **"supaya mereka tetap tenang melakukan pekerjaannya"** Ini adalah sebuah peringatan berulang Paulus (lih. I Tes 4:11; I Tim 2:2). Hal ini tampaknya berarti bahwa orang percaya tidak boleh menarik perhatian yang tidak semestinya untuk diri mereka sendiri dengan, perilaku yang aneh, tidak biasa, namun dengan hidup yang tepat yang tenang, lembut, sabar, moral, pencinta, penyayang, mengerjakan kehidupan (kebalikan dari 3:11).

Begitu sering di zaman kita orang percaya membuat "berita utama" karena keyakinan atau tindakan aneh mereka! Sebagaimana Paulus adalah teladan untuk bekerja dan bersaksi, demikian juga seharusnya orang percaya modern. Jika pesannya yang menyebabkan konflik, jadilah demikian, asal jangan si utusannya!



NASB, NKJV	"makan makanannya sendiri"
NRSV	"melakukan pekerjaan mereka sendiri"
TEV	"bekerja untuk mencari nafkah mereka sendiri"
NJB	"mendapatkan makanan yang mereka makan"

Ini adalah sebuah ungkapan yang berarti untuk mendukung diri anda dengan usaha anda sendiri.

3:13 "janganlah jemu-jemu berbuat apa yang baik" Ini menunjuk pada gereja yang tenang, hidup lembut, setiap hari (lih. Luk 18:1; II Kor 4:1; Gal 6:9). Orang-orang menonton dan memperhatikan hidup yang saleh.

3:14 "jika" Ini adalah sebuah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pandang penulis atau untuk tujuan sastranya.



NASB	"ambillah catatan khusus dari orang itu"
NKJV	"perhatikan orang itu"
NRSV	"perhatikan mereka"
TEV, NJB	"tandailah dia"

Ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE IMPERATIVE. Ini secara harfiah adalah "label" atau "tanda." Ini adalah metafora dari "memperhatikan" secara mental.

▣ **"jangan bergaul dengan dia"** Ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE (deponent) INFINITIVE yang digunakan dalam pengertian IMPERATIVE. Ini adalah sama dengan "menarik kembali dari" dari ay 6. Tidaklah pasti apakah ini melibatkan

1. suatu ekskomunikasi penuh
2. pengecualian dari perjamuan gereja kolektif (perjamuan *agape*)
3. beberapa jenis pengecualian dari peran kepemimpinan atau situasi persekutuan

Ini mirip dengan I Kor 5:9,11 (kata yang sama, hanya ditemukan di sini dan I Kor 5), yang menunjuk pada persekutuan / persahabatan yang intim. Paulus tidak menginginkan hal ini meradikalisasi orang percaya lainnya,

namun ia juga tidak ingin mereka meninggalkan persekutuan orang percaya (dan mungkin memulai sebuah faksi saingan eskatologis).

▣ **"supaya ia menjadi malu,"** Tujuan dari disiplin gereja adalah penebusan serta disiplin (lih. ay 15; Gal 6:1; I Tes 4:15). Tujuannya adalah restorasi!

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 3:16

¹⁶Dan Ia, Tuhan damai sejahtera, kiranya mengaruniakan damai sejahtera-Nya terus-menerus, dalam segala hal, kepada kamu. Tuhan menyertai kamu sekalian.

3:16 "Tuhan damai sejahtera" Ini adalah sebuah sebutan yang umum bagi Allah Bapa (lih. Rom 15:33; 16:20; II Kor 13:11; Fkp 4:9; I Tes 5:23; Ibr 13:20). Perhatikan bagaimana penutup II Tesalonika mirip dengan penutup I Tesalonika. Paulus mengembangkan gayamenulis suratnya.

▣ **"Tuhan menyertai kamu sekalian"** Istilah Yunani "semua" (*pantos*) ada di dalam ayat ini dua kali dan dalam ay 18. Nasehat Paulus melibatkan bahkan mereka yang berdosa. "Tuhan" bisa merujuk kepada Yesus atau Bapa. Lihat paralel dalam I Tes 3:11.

NASKAH NASB (UPDATED) TEXT: 3:17-18

¹⁷Salam dari padaku, Paulus. Salam ini kutulis dengan tanganku sendiri. Inilah tanda dalam setiap surat: beginilah tulisanku. ¹⁸Kasih karunia Yesus Kristus, Tuhan kita, menyertai kamu sekalian!

3:17 "Salam ini kutulis dengan tanganku sendiri" Paulus mendiktekan surat-suratnya kepada juru tulis, tapi dia menulis kalimat penutupnya dengan tangannya sendiri untuk meneguhkan kepenulisnya (lih. 2:2; I Kor 16:21; Gal 6:11; Kol 4:18; Fil 19). Ini mungkin telah menetapkan pola untuk semua surat-surat Paulus berikutnya.

3:18 Penutupan ini sangat mirip dengan I Tes 5:28. Kebanyakan naskah Yunani menambahkan "Amin," tapi itu tidak ada dalam \aleph dan B. Para juru tulis cenderung menambahkannya ke setiap buku.

PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Bagaimana gereja harus memperlakukan orang lain di tengah-tengah mereka yang menolak Kitab Suci?
2. Apa yang dikatakan pasal ini tentang status kesejahteraan modern kita?
3. Mengapa kebenaran dari ayat 16 begitu penting?

LAMPIRAN SATU

DEFINISI SINGKAT DARI ISTILAH-ISTILAH KETATA-BAHASAAN YUNANI

Bahasa Yunani Koine, sering disebut Bahasa Yunani Helenistik, adalah bahasa yang umum dari dunia Mediterania yang dimulai dengan pendudukan oleh Aleksander Agung (336-323 SM) dan digunakan selama kira-kira 800 tahun (300 SM-500 M). bahasa ini tidak hanya merupakan penyederhanaan dari bahasa Yunani Klasik, namun dalam banyak hal merupakan bentuk bahasa Yunani yang lebih baru yang menjadi bahasa kedua dari dunia timur dekat dan Mediteranian kuno.

Bahasa Yunani dari Perjanjian Baru adalah unik dalam beberapa hal karena para penggunanya, kecuali Lukas dan penulis kitab Ibrani, mungkin menggunakan bahasa Aram sebagai bahasa utama mereka. Oleh karena itu, tulisan mereka dipengaruhi oleh ungkapan-ungkapan dan bentuk-bentuk structural bahasa Aram. Jugamereka membaca dan mengutip Septuaginta (Terjemahan bahasa Yunani dari PL) yang juga ditulis dalam bahasa Yunani Koine. Namun Septuaginta juga ditulis oleh para ahli Yahudi yang berbahasa ibu bukan Yunani.

Hal ini berfungsi sebagai peringatan bahwa kita tidak dapat menekan Perjanjian Baru ke dalam suatu struktur ketata-bahasaannya yang ketat. Perjanjian Baru adalah unik namun banyak kesamaannya dengan (1) Septuaginta; (2) Tulisan-tulisan Yahudi seperti tulisan Yosefus; dan (3) naskah papyrus yang ditemukan di Mesir. Lalu bagaimana kita mendekati suatu analisis ketata-bahasaannya dari Perjanjian Baru?

Ciri ketata-bahasaannya dari Bahasa Yunani Koine dan Bahasa Yunani Koine Perjanjian Baru adalah mengalir. Dalam banyak hal saat itu adalah waktunya untuk penyederhanaan tata bahasa. Konteks adalah panduan utama kita. Kata-kata hanya memiliki arti di dalam konteks yang lebih luas, oleh karena itu, struktur ketata-bahasaannya hanya bisa dipahami dari sudut pandang (1) suatu gaya penulis tertentu; dan (2) suatu konteks tertentu. Tak ada definisi yang konklusif dari bentuk dan struktur Bahasa Yunani yang memungkinkan.

Bahasa Yunani Koine terutama merupakan bahasa untuk berbicara. Seringkali kunci bagi penafsirannya ialah jenis dan bentuk dari kata-kata kerjanya. Dalam kebanyakan anak kalimat intinya kata kerja akan muncul pertama kali, yang menunjukkan kedudukannya yang dominan. Dalam menganalisis kata kerja Yunani tiga informasi harus dicatat: (1) tekanan dasar dari bentuk kata kerja, jenis dan penjiwaan (aksidensi atau morfologi); (2) arti dasar dari kata kerja tertentu (leksikografi); dan (3) aliran konteks (sintaksis).

I. BENTUK KATA KERJA

- A. Bentuk Kata atau aspek yang melibatkan hubungan dari KATA KERJA terhadap tindakan yang telah selesai dan belum selesai dilakukan. Hal ini sering disebut “sempurna” dan “tidak sempurna.”
1. Bentuk Sempurna berfokus pada kemunculan tindakan, Tak ada informasi lain yang diberikan kecuali bahwa sesuatu telah terjadi! Mulainya, kelanjutan atau puncaknya tidak dibicarakan.
 2. Bentuk Tidak Sempurna berfokus pada kelanjutan proses dari suatu tindakan. Ini bisa dijelaskan dalam bentuk tindakan linier, tindakan duratif, tindakan progresif, dll

- B. Bentuk Kata ini dapat dikategorisasikan berdasar bagaimana si penulis memandang suatu tindakan pada saat sedang berlangsung.
1. Muncul = AORIST
 2. Muncul dan hasilnya tinggal = PERFECT
 3. Bermunculan di masa lalu dan hasilnya tinggal, namun tidak pada saat ini = PLUPERFECT
 4. Bermunculan = PRESENT
 5. Telah bermunculan = IMPERFECT
 6. Akan muncul = FUTURE
- Suatu contoh konkret bagaimana bentuk kata ini membantu dalam penafsiran adalah untuk kata “diselamatkan”. Kata ini digunakan dalam beberapa bentuk kata yang berbeda untuk menunjukkan baik kemajuan dan puncaknya.
1. AORIST - “telah diselamatkan” (lih. Rom 8:24)
 2. PERFECT - “telah diselamatkan dan hasilnya berlanjut” (lih. Ef 2:5,8)
 3. PRESENT - “diselamatkan” (lih. I Cor. 1:18; 15:2)
 4. FUTURE - “akan diselamatkan” (lih. Rom 5:9, 10; 10:9)
- C. Dalam berfokus pada bentuk KATA KERJA, para penafsir mencari alasan dari si penulis asli untuk memilih menyatakan diri dengan menggunakan suatu bentuk kata tertentu. Bentuk baku “tanpa embel-embel” adalah AORIST. Ini adalah bentuk KATA KERJA yang biasa “tidak spesifik”, “tidak bertanda” atau “tanpa isyarat”. Bentuk ini dapat digunakan dalam berbagai variasi dan cara sesuai dengan spesifikasi dari konteksnya. Bentuk ini secara sederhana hanya menyatakan bahwa sesuatu muncul atau terjadi. Aspek masa lalu nya hanya dimaksudkan dalam suatu INDICATIVE MOOD. Jika bentuk kata lain digunakan, berarti sesuatu yang lebih spesifik sedang ditekankan. Namun apakah itu?
1. PERFECT TENSE. Bentuk ini berbicara tentang suatu tindakan yang telah selesai dilakukan dengan hasil yang tinggal. Dalam beberapa hal ini adalah suatu kombinasi dari bentuk AORIST dan PRESENT. Biasanya fokusnya ialah pada hasil yang tinggal atau penyelesaian dari tindakan tersebut. Contoh: Ef 2:5 & 8, “kamu telah dan terus selamat”
 2. PLUPERFECT TENSE. Ini seperti bentuk PERFECT kecuali bahwa hasil yang tinggal sudah tak ada lagi. Contoh: “Petrus (tadi) berdiri di pintu di luar.” (Yoh 18:16).
 3. PRESENT TENSE. Bentuk ini berbicara tentang suatu tindakan yang belum selesai atau tidak sempurna. Fokusnya biasanya pada kelanjutan dari peristiwa tersebut. Contoh: “Setiap orang yang tinggal di dalam Dia tidak akan terus berdosa,” ”setiap orang yang telah dilahirkan dari Allah tidak terus berbuat dosa” (I Yoh 3:6 & 9).
 4. IMPERFECT TENSE. Dalam bentuk kata ini hubungannya dengan PRESENT TENSE adalah analog dengan hubungannya dengan bentuk PERFECT dan PLUPERFECT. Bentuk IMPERFECT berbicara mengenai tindakan yang belum lengkap yang bermunculan sebelumnya namun sekarang telah berhenti atau mulainya suatu tindakan di waktu lampau Contoh: “Kemudian seluruh Yerusalem terus menerus pergi keluar mendapatkan Dia” atau “kemudian seluruh Yerusalem telah mulai pergi ke luar mendapatkannya” (Mat 3:5).
 5. FUTURE TENSE. Bentuk ini berbicara mengenai suatu tindakan yang biasanya diproyeksikan ke dalam suatu kurun waktu di masa depan. Fokusnya adalah lebih pada kemungkinan terjadinya suatu kejadian daripada kemunculannya itu sendiri Bentuk ini sering berbicara tentang kepastian dari suatu peristiwa. Contoh: “Diberkatilah..... mereka akan.....” (Mat 5:4-9).

II. JENIS KATA

- A. Jenis kata menjelaskan hubungan antara tindakan dari KATA KERJA dan SUBYEKnya.

- B. Jenis ACTIVE adalah cara yang biasa, seperti yang diharapkan, tanpa penekanan tertentu, untuk menegaskan bahwa subyeknya melakukan tindakan dari KATA KERJANYa.
- C. Jenis PASSIVE berarti bahwa SUBYEKnya menerima tindakan dari KATA KERJA yang dilakukan oleh pelaku dari luar. Pelaku dari luar yang melakukan tindakan ini diindikasikan dalam Bahasa Yunani PB oleh KATA DEPAN-KATA DEPAN dan kasus-kasus berikut ini:
1. suatu pelaku langsung pribadi oleh *hupo* dengan KASUS ABLATIVE (lih. Mat 1:22; Kis 22:30).
 2. suatu pelaku perantara pribadi oleh *dia* dengan KASUS ABLATIVE (lih. Mat 1:22).
 3. suatu pelaku bukan pribadi biasanya oleh *en* dengan KASUS INSTRUMENTAL.
 4. kadang-kadang baik pelaku pribadi maupun bukan oleh KASUS INSTRUMENTAL saja.
- D. Jenis MIDDLE berarti bahwa SUBYEKnya menghasilkan tindakan dari KATA KERJANYa dan juga terlibat langsung dalam tindakan dari KATA KERJA tersebut. Jenis ini seringkali disebut suara kepentingan pribadi yang dipertinggikan. Pembentukannya menekankan SUBYEK dari anak kalimat atau kalimat dalam beberapa cara. Pembentukan ini tidak ditemukan dalam bahasa Inggris. Pembentukan ini memiliki kemungkinan-kemungkinan arti dan terjemahan yang luas dalam bahasa Yunani, Beberapa contoh dari bentuk-bentuk ini adalah:
1. REFLEXIVE – tindakan langsung dari subyek terhadap dirinya sendiri. Contoh: “Menggantung diri” (Mat 27:5).
 2. INTENSIVE – subyeknya menghasilkan tindakan bagi dirinya sendiri. Contoh: “Iblis pun menyamar sebagai malaikat Terang” (II Kor 11:14).
 3. RECIPROCAL – permainan antara dua subyek. Contoh: “Mereka (saling) merundingkan” (Mat 26:4).

III. SUASANA HATI (or “CARA”)

- A. Ada empat SUASANA dalam Bahasa Yunani Koine. Hal ini mengindikasikan hubungan antara KATA KERJA dengan kenyataan, setidaknya di dalam pikiran dari si penulis sendiri. SUASANA dibagi dalam dua kategori yang luas: yang mengindikasikan kenyataan (INDICATIVE) dan yang mengindikasikan kemungkinan (SUBJUNCTIVE, IMPERATIVE dan OPTATIVE).
- B. SUASANA INDICATIVE adalah SUASANA yang normal untuk menyatakan suatu tindakan yang telah terjadi atau sedang terjadi di waktu lampau, setidaknya dalam pikiran si penulis. Ini adalah satu-satunya suasana dalam Bahasa Yunani yang menyatakan suatu waktu yang tertentu, dan bahkan di sini aspek tersebut bersifat sekunder.
- C. SUASANA SUBJUNCTIVE menyatakan kemungkinan tindakan di kemudian hari. Sesuatu yang belum terjadi namun kemungkinan terjadinya cukup besar. Bentuk ini sangat mirip dengan FUTURE INDICATIVE. Perbedaannya adalah bahwa SUBJUNCTIVE menyatakan suatu derajat keraguan. Dalam bahasa Inggris hal ini sering dinyatakan dengan kata “could,” “would,” “may,” atau “might.” (arti: bisa/boleh jadi)
- D. SUASANA OPTATIVE menyatakan suatu pengharapan yang secara teoritis memungkinkan. Jenis ini dianggap sebagai selangkah lebih dekat dengan kenyataan daripada bentuk SUBJUNCTIVE. Jenis OPTATIVE menyatakan kemungkinan di bawah suatu kondisi tertentu. Bentuk OPTATIVE jarang digunakan dalam Perjanjian Baru. Penggunaannya yang paling sering adalah dalam frasa terkenal Paulus, “Sekali-kali tidak” (KJV, “God forbid”), digunakan lima belaskali (lih. Rom 3:4, 6, 31; 6:2, 15; 7:7, 13; 9:14; 11:1, 11; I Kor 6:15; Gal 2:17; 3:21; 6:14). Contoh-contoh lain ditemukan dalam Tes 1:38, 20:16, Kis 8:20, dan Thess 3:11.

- E. SUASANA IMPERATIVE menekankan suatu perintah yang memungkinkan, namun penekanannya adalah pada maksud si pembicara. Hal ini hanya menegaskan kemungkinan yang dikehendaki dan dengan syarat pilihan-pilihan dari yang lain. Ada penggunaan khusus dari bentuk IMPERATIVE dalam doa-doa dan permohonan-permohonan orang ke tiga. Perintah-perintah ini ditemukan hanya dalam bentuk PRESENT dan AORIST dalam PB.
- F. Beberapa tata-bahasa mengategorikan PARTICIPLES sebagai suatu jenis lain dari SUASANA. Hal ini sangat lazim dalam Bahasa Yunani PB, yang biasanya didefinisikan sebagai suatu VERBAL ADJECTIVE. Kata-kata ini diterjemahkan dalam kaitan dengan KATA KERJA utama yang berhubungan dengannya. Suatu variasi yang luas sangat mungkin dalam penterjemahan participle. Cara yang terbaik adalah dengan mempertimbangkan beberapa terjemahan bahasa Inggris. *Alkitab dalam Dua Puluh Enam Terjemahan* terbitan Baker sangat membantu dalam hal ini.
- G. AORIST ACTIVE INDICATIVE adalah cara normal atau “tak bertanda” untuk mencatat suatu kejadian. Bentuk, jenis atau suasana kalimat lain memiliki beberapa arti penafsiran yang ingin dikomunikasikan oleh si penulis asli.

IV. Bagi orang yang tidak telalu kenal dengan Bahasa Yunani bantuan-bantuan belajar berikut ini akan menyediakan informasi-informasi yang diperlukan:

- A. Friberg, Barbara dan Timothy. *Analytical Greek New Testament*. Grand Rapids: Baker, 1988.
- B. Marshall, Alfred. *Interlinear Greek-English New Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 1976.
- C. Mounce, William D. *The Analytical Lexicon to the Greek New Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 1993.
- D. Summers, Ray. *Essentials of New Testament Greek*. Nashville: Broadman, 1950.
- E. Kursus-kursus korespondensi yang secara Akademik Terakreditasi tersedia melalui Moody Bible Institute (Institut Alkitab Moody) di Chicago, IL.

V. KATA BENDA-KATA BENDA

- A. Secara sintaksis, KATA BENDA digolongkan berdasarkan kasus. Kasus adalah suatu bentuk dari KATA BENDA yang menunjukkan hubungannya dengan KATA KERJA dan bagian lain dari suatu kalimat. Dalam bahasa Yunani Koine banyak dari fungsi-fungsi kasus diindikasikan oleh KATA DEPAN. Karena bentuk kasus bisa mengidentifikasi beberapa jenis hubungan yang berbeda, maka KATA DEPANNya berkembang untuk memberikan pemisahan yang lebih jelas pada kemungkinan fungsi ini.
- B. Kasus-kasus Bahasa Yunani digolongkan dalam delapan cara berikut ini:
 - 1. KASUS NOMINATIVE digunakan untuk penamaan dan biasanya adalah subyek dari suatu kalimat atau anak kalimat. Kasus ini juga digunakan untuk PREDICATE NOUNS dan ADJECTIVES dengan mengaitkan dengan KATA KERJA “to be” atau “become.” (“adalah” atau “menjadi”)

2. KASUS GENITIVE digunakan untuk penjelasan dan biasanya memberikan suatu atribut atau kualitas pada kata yang berhubungan dengannya. Bentuk ini menjawab pertanyaan, “Seperti apa?” Kasus ini sering dinyatakan oleh penggunaan KATA DEPAN bahasa Inggris “of.” (“dari”)
3. KASUS ABLATIVE menggunakan bentuk perubahan yang sama dengan bentuk GENITIVE, namun perubahan ini digunakan untuk menjelaskan pemisahan. Kasus ini biasanya menyatakan pemisahan dari suatu titik waktu, tempat, sumber, asal, atau tingkatan. Sering dinyatakan dengan penggunaan KATA DEPAN Bahasa Inggris “from” (“dari”).
4. KASUS DATIVE digunakan untuk menjelaskan kepentingan pribadi. Kasus ini bisa menyatakan suatu aspek positif atau negatif. Seringkali ini adalah obyek tidak langsung. Kasus ini seringkali dinyatakan oleh “KATA DEPAN” Bahasa Inggris “to” (“kepada”).
5. KASUS LOCATIVE adalah perubahan bentuk yang sama dengan DATIVE, namun kasus ini menjelaskan suatu posisi atau lokasi dalam ruang, waktu, atau batasan-batasan logis. Seringkali dinyatakan oleh KATA DEPAN Bahasa Inggris “in, on, at, among, during, by, upon, and beside” (“di dalam, di atas, pada, di antara, selama, di dekat/sebelum, atas, dan di samping”).
6. KASUS INSTRUMENTAL adalah bentuk perubahan yang sama dengan kasus DATIVE dan LOCATIVE. Kasus ini menyatakan cara atau keterkaitan. Seringkali dinyatakan oleh KATA DEPAN Bahasa Inggris, “by” or “with” (“oleh” atau “dengan”)
7. KASUS ACCUSATIVE digunakan untuk menjelaskan kesimpulan dari suatu tindakan. Kasus ini menyatakan pembatasan. Kegunaan utamanya adalah sebagai obyek langsung. Kasus ini menjawab pertanyaan, “How far?” or “To what extent?” “Seberapa jauh” atau “Sampai tingkat apa?”
8. KASUS VOCATIVE digunakan untuk alamat langsung.

VI. KATA SAMBUNG DAN PENGHUBUNG

- A. Bahasa Yunani adalah bahasa yang sangat teliti karena dalam bahasa ini terdapat banyak sekali kata-kata sambung. Kata-kata ini menghubungkan pemikiran-pemikiran (anak kalimat, kalimat, dan paragraf). Kata-kata ini sangat umum sehingga ketidakhadirannya (asyndeton) seringkali secara eksegesis sangat penting. Dalam kenyataannya kata-kata sambung dan penghubung ini menunjukkan arah dari pemikiran si penulis. Kata-kata ini seringkali sangat menentukan sifatnya dalam menetapkan secara tepat apa yang dicoba dikomunikasikannya.
- B. Berikut adalah daftar dari beberapa kata sambung dan penghubung dan arti-artinya (informasi ini kebanyakan dipungut dari buku H. E. Dana dan Julius K. Mantey, *Panduan Ketata-bahasaan Bahasa Yunani Perjanjian Baru*).
 1. Penghubung Waktu
 - a. *epei, epeid ē, hopote, hōs, hote, hotan* (subj.) - “ketika”
 - b. *heōs* - “sementara”
 - c. *hotan, epan* (subj.) - “kapanpun”
 - d. *heōs, achri, mechri* (subj.) - “sampai”
 - e. *priv* (infin.) - “sebelum”
 - f. *hōs* - “sejak,” “bila,” “segera setelah”
 2. Penghubung Logika
 - a. Maksud
 - (1) *hina* (subj.), *hopōs* (subj.), *hōs* - “supaya,” “sehingga”
 - (2) *hōste* (articular accusative infinitive) - “hingga”
 - (3) *pros* (articular accusative infinitive) atau *eis* (articular accusative infinitive) - “bahwa”

- b. Hasil (ada hubungan erat antara bentuk-bentuk ketata-bahasaannya maksud dan tujuan)
 - (1) *hōste* (infinitive, ini yang paling umum) - “supaya,” “jadi”
 - (2) *hiva* (subj.) - “sedemikian hingga”
 - (3) *ara* - “jadi/sedemikian”
- c. Sebab Akibat atau Alasan
 - (1) *gar* (sebab akibat/pengaruh atau alasan/kesimpulan) - “sebab,” “karena”
 - (2) *dioti, hotiy* - “karena”
 - (3) *epei, epeidē, hōs* - “sehubungan dengan”
 - (4) *dia* (with accusative) dan (with articular infin.) - “karena”
- d. Inferensial
 - (1) *ara, poinun, hōste* - “oleh karena itu”
 - (2) *dio* (kata sambung inferensial yang terkuat) - “demi,” “dari itu,” “karena itu”
 - (3) *oun* - “karenanya,” “jadi,” “maka,” “akibatnya”
 - (4) *toinoun* - “sejalan dengan itu”
- e. Adversatif atau kontras
 - (1) *alla* (adversative kuat) - “tetapi,” “kecuali”
 - (2) *de* - “tetapi,” “namun demikian,” “namun,” “di sisi lain”
 - (3) *kai* - “tetapi”
 - (4) *mentoi, oun* - “namun demikian”
 - (5) *plēn* - “meskipun” (mostly in Luke)
 - (6) *oun* - “bagaimanapun”
- f. Perbandingan
 - (1) *hōs, kathōs* (mengenalkan anak-anak kalimat perbandingan)
 - (2) *kata* (dalam kata majemuk, *katho, kathoti, kathōsper, kathaper*)
 - (3) *hosos* (dalam Bahasa Ibrani)
 - (4) *ē* - “daripada”
- g. Keberlanjutan atau Urutan
 - (1) *de* - “dan,” “sekarang”
 - (2) *kai* - “dan”
 - (3) *tei* - “dan”
 - (4) *hina, oun* - “bahwa”
 - (5) *oun* - “kemudian” (in John)
- 3. Penggunaan untuk Penegasan
 - a. *alla* - “tentu saja,” “ya,” “kenyataannya”
 - b. *ara* - “sungguh,” “sesungguhnya,” “sebenarnya”
 - c. *gar* - “namun sebenarnya,” “sesungguhnya,” “sungguh”
 - d. *de* - “sungguh”
 - e. *ean* - “bahkan”
 - f. *kai* - “bahkan,” “sesungguhnya,” “sebenarnya”
 - g. *mentoi* - “benar-benar”
 - h. *oun* - “sebenarnya,” “secara pasti”

VII. KALIMAT-KALIMAT CONDITIONAL

- A. Suatu KALIMAT CONDITIONAL ialah kalimat yang mengandung satu atau lebih anak-anak lajimat yang bersifat kondisional. Struktur ketatabahasaannya ini membantu penafsiran karena kalimat ini menyediakan syarat-syarat, alasan-alasan atau sebab-sebab mengapa suatu tindakan dari KATA KERJA utamanya ada atau tidak ada. Ada empat jenis kalimat conditional. Jenis-jenis ini bergerak mulai dari apa yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau bagi maksud penulisannya, sampai yang hanya merupakan suatu pengharapan saja.

- B. KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL menyatakan tindakan atau keadaan yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau untuk maksud tujuan penulisannya walaupun kalimat ini diawali dengan kata “jika”. Dalam beberapa konteks kata jika ini bisa diartikan sebagai “berhubung/karena” (lih. Mat 4:3; Rom 8:31). Namun demikian, hal ini tidak bermaksud mengisyaratkan bahwa semua FIRST CLASS adalah benar sesuai kenyataan. Seringkali kalimat-kalimat ini digunakan untuk mengemukakan pandangan dalam suatu argumentasi atau untuk memunculkan suatu kesalahan (lih. Mat 12:27).
- C. KALIMAT SECOND CLASS CONDITIONAL sering disebut “kebalikan dari fakta”. Kalimat ini menyatakan sesuatu yang tidak benar menurut faktanya untuk mengaskan suatu pandangan. Contoh:
1. “Jika Ia sungguh-sungguh seorang nabi, yang dalam hal ini bukan, Ia pasti akan mengetahui siapa dan bagaimana sifat wanita yang melekat padanya, namun Ia tidak mengetahuinya. (Thess. 7:39).
 2. “Sebab jikalau kamu percaya kepada Musa, (yang jelas-jelas tidak) tentu kamu akan percaya juga kepada-Ku, (juga jelas-jelas tidak)” (Yoh 5:46).
 3. “Sekiranya aku masih mau mencoba berkenan kepada manusia, (yang dalam hal ini tidak) maka aku bukanlah hamba Kristus (dalam hal ini aku hamba Kristus)” (Gal 1:10).
- D. THIRD CLASS berbicara tentang kemungkinan tindakan di masa depan. Seringkali kalimat ini membawa derajat kemungkinan terjadinya tindakan tersebut, yang biasanya diisyaratkan dalam bentuk suatu ketergantungan. Tindakan dari KATA KERJA utamanya tergantung pada tindakan dalam anak kalimatnya. Contoh dari I Yoh.: 1:6-10; 2:4,6,9,15,20,21,24,29; 3:21; 4:20; 5:14,16.
- E. FOURTH CLASS ialah yang terjauh digeser dari kemungkinan. Kalimat ini jarang didapati dalam PB. Bahkan dalam kenyataannya tak ada satupun KALIMAT FOURTH CLASS CONDITIONAL yang di dalamnya ke dua bagian dari syarat tersebut cocok dengan definisinya. Sebuah contoh dari suatu FOURTH CLASS sebagian adalah anak kalimat pembukaan dalam I Pet 3:14. Suatu contoh dari suatu FOURTH CLASS sebagian dalam anak kalimat penyimpul adalah Kis 8:31.

VIII. LARANGAN-LARANGAN

- A. Suatu PRESENT IMPERATIVE dengan PARTICLE MĒ seringkali (namun tidak selalu demikian) memiliki penekanan menghentikan suatu tindakan yang telah dalam proses. Beberapa contoh: “Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi. . .” (Mat 6:19); “Janganlah kuatir akan hidupmu. . .” (Mat 6:25); “Dan janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata kelaliman. . .” (Rom 6:13); “Dan janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Allah. . .” (Ef 4:30); dan “janganlah kamu mabuk oleh anggur. . .” (5:18).
- B. Suatu AORIST SUBJUNCTIVE dengan PARTICLE MĒ memiliki penekanan pada “jangan memulai suatu tindakan” Beberapa contoh: “Janganlah kamu menyangka, bahwa . . .” (Mat 5:17); “janganlah kamu kuatir. . .” (Mat 6:31); “janganlah malu . . .” (II Tim 1:8).
- C. Suatu DOUBLE NEGATIVE dengan suatu SUASANA SUBJUNCTIVE adalah suatu penegasan yang sangat tegas. “Tidak pernah, tidak akan pernah” atau “tidak dalam situasi apapun.” Beberapa contoh: “ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya” (Yoh 8:51); “aku untuk selama-lamanya tidak akan. . .” (I Kor 8:13).

IX. ARTIKEL

- A. Dalam Bahasa Yunani Koine, DEFINITE ARTICLE “the” memiliki penggunaan yang serupa dengan bahasa Inggris. Fungsi dasarnya adalah sebagai “suatu penunjuk”, suatu cara untuk menarik perhatian pada sebuah kata, nama, atau frasa. Penggunaannya bervariasi dari penulis ke penulis dalam Perjanjian Baru. DEFINITE ARTICLE dapat juga berfungsi
 - 1. sebagai suatu alat mengkontraskan seperti sebuah KATA GANTI demonstratif;
 - 2. sebagai suatu tanda untuk menunjuk pada SUBYEK atau orang yang telah diperkenalkan sebelumnya;
 - 3. sebagai suatu cara untuk mengenali suatu subyek dalam sebuah kalimat dengan suatu KATA KERJA berkaitan. Contoh: “Allah adalah Roh,” Yoh 4:24; “Allah adalah terang,” I John 1:5; “Allah adalah kasih,” 4:8,16.
- B. Bahasa Yunani Koine tidak memiliki suatu INDEFINITE ARTICLE seperti bahasa Inggris “sebuah”
 - 1. Ketidak adaan INDEFINITE ARTICLE bisa berarti
 - 2. suatu fokus pada sifat atau kualitas dari sesuatu
 - 3. suatu fokus pada kategori sesuatu
- C. Para penulis PB sangat bervariasi dalam cara menggunakan ARTIKEL.

X. CARA MENUNJUKKAN PENEKANAN DALAM BAHASA YUNANI PERJANJIAN BARU

- A. Teknik menunjukkan penekanan bervariasi dari penulis ke penulis dalam Perjanjian Baru. Penulis yang paling konsisten dan formal adalah Lukas dan penulis kitab Ibrani.
- B. Telah kita nyatakan terdahulu bahwa suatu AORIST ACTIVE INDICATIVE adalah bersifat baku dan polos untuk suatu penekanan, tetapi bentuk, jenis atau suasana kalimat lain memiliki arti penting dalam penafsiran juga. Ini tidak mengisyaratkan bahwa AORIST ACTIVE INDICATIVE tidak sering digunakan dalam pengertian ketata bahasa yang menentukan. Contoh: Rom 6:10 (dua kali).
- C. Susunan kata dalam Bahasa Yunani Koine
 - 1. Bahasa Yunani Koine adalah suatu bahasa ubahan yang tidak, seperti bahasa Inggris, bergantung pada susunan katanya. Karenanya, si penulis bisa memvariasikan susunan yang umum untuk menunjukkan
 - a. apa yang ingin ditekankan oleh si penulis pada pembacanya
 - b. apa yang dipikirkan si penulis yang akan mengejutkan pembacanya
 - c. apa yang secara mendalam dirasakan oleh si penulis
 - 2. Susunan kata yang umum dalam Bahasa Yunani masih merupakan pokok permasalahan yang belum terselesaikan. Namun demikian, susunan yang dianggap normal ialah
 - a. bagi KATA KERJA berkait
 - (1) KATA KERJA
 - (2) SUBYEK
 - (3) PELENGKAP
 - b. bagi KATA KERJA transitif
 - (1) KATA KERJA
 - (2) SUBYEK
 - (3) OBYEK
 - (4) OBYEK TAK LANGSUNG
 - (5) FRASA PERANGKAI
 - c. bagi frasa KATA BENDA
 - (1) KATA BENDA
 - (2) PENGUBAH

(3) FRASA PERANGKAI

3. Susunan kata dapat menjadi hal yang amat sangat penting dalam eksegesis. Contoh:
 - a. “berjabat tangan dengan aku dan dengan Barnabas sebagai tanda persekutuan” (Gal 2:9). Frasa “berjabat tangan tanda persekutuan” di pisahkan dan dikedepankan untuk menunjukkan tingkat kepentingannya.
 - b. “dengan Kristus” (Gal 2:19), ditempatkan di awal ay 20. KematianNya ialah intinya.
 - c. “berulang kali dan dalam pelbagai cara” (Ibr 1:1), ditempatkan pertama-tama. Ini adalah bagaimana Allah menyatakan DiriNya yang sedang di kontraskan, bukan kenyataan dari perwahyuan itu sendiri.

- D. Biasanya suatu tingkat penekanan ditunjukkan oleh
 1. Pengulangan dari KATA GANTI yang telah disebutkan dalam bentuk ubahan KATA KERJA nya. Contoh: “Aku (sendiri) menyertai kamu. . .” (Mat 28:20).
 2. Ke tidak hadirannya dari suatu KATA SAMBUNG, atau alat penyambung lain di antara kata, frasa, anak kalimat atau kalimat. Ini disebut sebagai suatu asyndeton (“tak terikat”). Kata sambung yang biasanya dipakai, tidak muncul, sehingga hal ini akan menarik perhatian. Contoh:
 - a. Kata berbahagialah, Mat 5:3ff (menekankan daftar)
 - b. Yoh 14:1 (topic baru)
 - c. Roma 9:1 (bagian baru)
 - d. II Kor 12:20 (menekankan daftar)
 3. Pengulangan kata atau frasa yang muncul dalam konteks tertentu. Contoh: “puji-pujian bagi kemuliaan-Nya” (Ef 1:6, 12 & 14). Frasa ini digunakan untuk menunjukkan pekerjaan dari setiap pribadi dari Trinitas.
 4. Penggunaan dari suatu ungkapan atau permainan kata (bunyi) di antara istilah-istilah
 - a. euphemisms – penggantian kata-kata untuk pokok yang tabu seperti “tidur” untuk mati (Yoh 11:11-14) atau “kaki” untuk alat kelamin pria (Rut 3:7-8; I Sam 24:3).
 - b. circumlocutions - penggantian kata-kata untuk nama Allah, seperti “Kerajaan Surga” (Mat 3:21) atau “suara dari surga” (Mat 3:17).
 - c. kata kiasan
 - (1) pembesar-besaran yang tidak mungkin (Mat 3:9; 5:29-30; 19:24).
 - (2) pernyataan yang sedikit berlebihan (Mat 3:5; Kis 2:36).
 - (3) personifikasi (I Kor 15:55).
 - (4) ironi (Gal 5:12)
 - (5) bagian-bagian puitis (Flp 2:6-11).
 - (6) permainan suara di antara kata-kata
 - (a) “gereja”
 - (i) “gereja” (Ef 3:21)
 - (ii) “panggilan” (Ef 4:1,4)
 - (iii) “dipanggil” (Ef 4:1,4)
 - (b) “merdeka”
 - (i) “wanita merdeka” (Gal 4:31)
 - (ii) “kemerdekaan” (Gal 5:1)
 - (iii) “bebas” (Gal 5:1)
 - d. bahasa-bahasa ungkapan – bahasa yang biasanya khas secara bahasa dan budaya tertentu:
 - (1) Penggunaan “makanan” sebagai penggambaran (Yoh 4:31-34).
 - (2) Penggunaan “Bait Allah” sebagai penggambaran (Yoh 2:19; Mat 26:61).
 - (3) sebuah ungkapan Ibrani tentang belas kasih, “benci” (Kej 29:31; Ul 21:15; Thess. 14:36; Yoh 12:25; Rom 9:13).

- (4) “Semua” versus “banyak.” Bandingkan Yes 53:6 (“semua”) dengan 53:11 & 12 (“banyak”). Istilah-istilah ini sinonim dengan Rom 5:18 dan 19.
5. Penggunaan dari frasa linguistic yang lengkap disbanding dengan sebuah kata tunggal. Contoh: “Tuhan Yesus Kristus.”
 6. Penggunaan khusus kata *autos*
 - a. ketika digunakan dengan ARTIKEL (posisi atributif) diterjemahkan sebagai “sama.”
 - b. ketika tanpa ARTIKEL (posisi predikat) diterjemahkan sebagai suatu KATA GANTI INTENSIVE REFLEXIVE —“dirinya sendiri,” atau “sendiri.”
- E. Para pelajar Alkitab yang tidak bisa berbahasa Yunani dapat mengenali penekanan ini dalam beberapa cara:
1. Penggunaan suatu kamus analitis dan suatu naskah baris demi baris Yunani/Inggris.
 2. Perbandingan dari terjemahan-terjemahan bahasa Inggris, khususnya dari beberapa teori penterjemahan yang berlainan. Contoh: membandingkan suatu terjemahan “kata demi kata” (KJV, NKJV, ASV, NASB, RSV, NRSV) dengan suatu terjemahan “dynamic equivalent” (Williams, NIV, NEB, REB, JB, NJB, TEV). Buku yang sangat membantu dalam hal ini ialah *Alkitab dalam Dua Puluh Enam Terjemahan* terbitan Baker.
 3. Penggunaan *Alkitab yang Ditekankan* oleh Joseph Bryant Rotherham (Kregel, 1994).
 4. Penggunaan terjemahan yang sangat hurufiah
 - a. *The American Standard Version* tahun 1901
 - b. *Young’s Literal Translation of the Bible* oleh Robert Young (Guardian Press, 1976).

Kajian ketata bahasa bersifat membosankan namun merupakan keharusan bagi penafsiran yang tepat. Definisi-definisi, komentar-komentar, dan contoh-contoh singkat ini dimaksudkan untuk mendorong dan melengkapi orang-orang yang tak berbahasa Yunani untuk menggunakan catatan-catatan ketata bahasa yang disediakan oleh volume ini. Tentu saja definisi-definisi ini sangatlah terlalu sederhana. Sehingga jangan digunakan dalam cara yang dogmatic dan tidak fleksibel, namun sebagai suatu pijakan menuju pada suatu pemahaman sintaksis yang lebih luas dari Perjanjian Baru. Definisi-definisi ini diharapkan akan juga memungkinkan para pembaca untuk memahami komentar-komentar dari alat bantu belajar yang lain seperti komentari teknis Perjanjian Baru.

LAMPIRAN DUA

KRITIK KENASKAHAN

Pokok bahasan ini akan dibahas dengan cara menerangkan catatan-catatan kenaskahan yang ditemukan dalam komentari ini. Garis besar berikut ini akan digunakan

- I. Sumber kenaskahan dari Alkitab Bahasa Inggris kita.
 - A. Perjanjian Lama
 - B. Perjanjian Baru
- II. Penjelasan singkat mengenai permasalahan dan teori-teori “kritik yang lebih rendah” ini disebut “kritik kenaskahan.”
- III. Bahan-bahan bacaan lebih lanjut yang disarankan.

I. Sumber kenaskahan dari Alkitab bahasa Inggris

A. Perjanjian Lama

1. Naskah Masoretik (MT) – Naskah Ibrani huruf mati disusun oleh Rabi Aquiba dalam tahun 100 Masehi. Titik-titik huruf hidup, aksent, catatan marjinal, tanda baca, dan titik-titik apparatus mulai ditambahkan dalam abad ke-enam Masehi dan diselesaikan di abad ke Sembilan Masehi. Hal ini dikerjakan oleh suatu keluarga ahli Yahudi yang dikenal sebagai kaum Masoret. Bentuk kenaskahanyang mereka gunakan sama denganyang digunakan dalam Mishnah, Talmud, Targums, Peshitta, dan Vulgate.
2. Septuaginta (LXX) – Tradisi mengatakan bahwa Septuaginta dibuat oleh 70 ahli Yahudi dalam 70 hari bagi perpustakaan Aleksandria disponsori oleh Raja Ptolemus II (285-246 S.M.) Terjemahannyadidugamerupakan permintaan dari seorang pemimpin Yahudi yang hidup di Aleksandria. Tradisi ini berasal dari “Surat Aristeas.” LXX ini seringkali didasarkan pada naskah Ibrani yang berbeda dengan naskah dari Rabi Aquiba (MT).
3. Gulungan Kitab Laut Mati (DSS) – Gulungan Kitab Laut Mati ditulis dalam periode Romawi Sebelum Masehi (200 S.M to 70 M) oleh suatu sekte separatis Yahudi yang disebut kaum “Essenes.” Naskah kuno Ibrani yang ditemukan di beberapa situs di sekitar Laut Mati ini, menunjukkan suatu keluarga naskah Ibrani yang agak berbeda yang melatar belakangi baik MT atau LXX.
4. Beberapa contoh spesifik daari bagaimana perbandingan dari naskah-naskah ini telah membantu para penafsir memahami Perjanjian Lama
 - a. LXX telah membantu para penterjemah dan para ahli memahami MT
 - (1) LXX dari Yes 52:14, “Seperti banyak orang akan tertegun melihat dia.”
 - (2) MT dari Yes 52:14, “Sebagaimana banyak orang takjub atas mu.”
 - (3) dalam Yes 52:15 perbedaan kata ganti dalam LXX diteguhkan
 - (a) LXX, “sehingga banyak bangsa akan tercengang melihatnya”
 - (b) MT, “sehingga ia mencengangkan banyak bangsa”
 - b. DSS telah membuat para penterjemah dan para ahli memahami MT
 - (1) DSS dari Yes 21:8, “kemudian orang yang melihat itu berseru, Di atas menara pemantau aku berdiri. . .”
 - (2) MT dari Yes 21:8, “Kemudian berserulah orang yang melihat itu: "Di tempat peninjauan, ya tuanku, aku berdiri senantiasa sehari suntuk. . .”
 - c. Baik LXX dan DSS telah membantu mengklarifikasikan Yes 53:11
 - (1) LXX & DSS, “Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas”
 - (2) MT, “ia akan melihat. . .dari kesusahan jiwanya, Ia akan menjadi puas”

B. Perjanjian Baru

1. Lebih dari 5,300 naskah kuno dari semua atau bagian dari Perjanjian baru berbahasa Yunani masih ada. Sekitar 85 ditulis pada papyrus dan 268 adalah naskah kuno yang semuanya ditulis dengan huruf besar (uncials). Namtunya di sekitar abad ke Sembilan M, suatu naskah berhuruf kecil (minuscule) mulai dikembangkan. Naskah-naskah kuno Yunani dalam bentuk tulisan ada sekitar 2700. Kita juga memiliki sekitar 2100 salinan dari daftar-daftar naskah Kitab Suci yang digunakan dalam ibadah yang kita sebut sebagai leksionaris.
2. Sekitar 85 naskah kuno Yunani mengandung bagian-bagian dari Perjanjian Baru yang ditrulisikan pada papyrus sekarang tersimpan dalam museum-museum. Beberapa di antaranya berasal dari abad kedua M, namun umumnya berasal dari abad ketiga dan keempat M. Tak satupun dari MSS ini memuat keseluruhan Perjanjian Baru. Juga karena naskah-naskah ini termasuk yang tertua tidak secara otomatis berarti hanya memiliki sedikit variasi. Banyak dari naskah-naskah ini disalin dengan cepat untuk penggunaan lokal. Kehati-hatian nampaknya agak terabaikan dalam proses tersebut. Oleh karena itu, naskah-naskah ini mengandung banyak variasi.
3. Codex Sinaiticus, dikenal dengan huruf Ibrani \aleph (*alif*) atau (01), ditemukan di biara St. Catherine di Gunung Sinai oleh Tischendorf. Bertanggalkan dari abad ke empat M dan mencakup baik LXX dari PL dan PB Yunani. Ini merupakan jenis "Naskah Aleksandria".
4. Codex Alexandrinus, dikenal sebagai "A" atau (02), suatu naskah kuno Yunani abad kelima yang ditemukan di Aleksandria, Mesir.
5. Codex Vaticanus, dikenal sebagai "B" atau (03), ditemukan dalam perpustakaan Vatikan di Roma dan bertanggalkan dari tengah abad keempat M. Naskah ini mencakup baik LXX PL dan PB Yunani. Ini juga berjenis "Naskah Aleksandria."
6. Codex Ephraemi, dikenal sebagai "C" atau (04), suatu naskah kuno abad kelima yang sebagian telah rusak.
7. Codex Bezae, dikenal sebagai "D" atau (05), suatu naskah kuno Yunani abad ke lima atau keenam. Ini adalah perwakilan pertama dari apa yang disebut "Naskah Barat." Mengandung banyak tambahan-tambahan dan merupakan saksi Yunani utama bagi terjemahan King James.
8. PB MSS dapat dikelompokkan kedalam tiga, kemungkinan empat keluarga yang memiliki sifat serupa.
 - a. Naskah Alexandria dari Mesir
 - (1) P⁷⁵, P⁶⁶ (sekitar 200 M), yang mencatat kitab-kitab Injil
 - (2) P⁴⁶ (sekitar 225 M), yang mencatat surat-surat Paulus
 - (3) P⁷² (sekitar 225-250 M), yang mencatat Petrus dan Yudas
 - (4) Codex B, disebut Vaticanus (sekitar 325 M), yang mencakup seluruh PL dan PB
 - (5) Origen mengutip dari jenis naskah ini
 - (6) MSS lain yang menunjukkan jenis naskah ini adalah \aleph , C, L, W, 33
 - b. Naskah Barat dari Afrika Utara
 - (1) kutipan-kutipan dari bapa-bapa gereja Afrika Utara, Tertullian, Cyprian, dan terjemahan Latin Kuno
 - (2) kutipan-kutipan dari Irenaeus
 - (3) kutipan-kutipan dari Tatian dan terjemahan Syria kuno
 - (4) Codex D "Bezae" mengikuti jenis naskah ini
 - c. Naskah Byzantine Timur dari Konstantinopel
 - (1) jenis naskah ini dicerminkan oleh lebih dari 80% dari 5300 MSS
 - (2) dikutip oleh Antioch dari bapa-bapa gereja Syria, Kapadokia, Krisostom, dan Therodoret
 - (3) Codex A, dalam Injil saja
 - (4) Codex E (abad ke delapan) bagi seluruh PB
 - d. kemungkinan jenis keempat ialah "kaisaria" dari Palestina

- (1) terutama nampak hanya dalam kitab Markus
- (2) beberapa saksi-saksi untuk ini adalah P⁴⁵ dan W

II. Permasalahan dan teori-teori “kritik yang lebih rendah” atau “kritik kenaskahan.”

A. Bagaimana variasi muncul

1. kurang hati-hatian atau ketidak sengajaan (mayoritas terbesar kemunculan)
 - a. terlewatkan oleh mata dalam penyalinan tangan yang membaca kata kedua dari dua kata yang serupa dan dengan demikian mengabaikan semua kata di antara kata tersebut (homoioteleuton)
 - (1) terlewatkan oleh mata dalam mengabaikan suatu kata atau frasa berhuruf ganda (haplography)
 - (2) terlewatkan dalam pikiran dalam pengulangan suatu frasa atau baris dari sebuah naskah Yunani (dittography)
 - b. terlewatkan oleh telinga dalam penyalinan secara pendiktean dimana muncul kesalahan pengejaan (itacism). Seringkali kesalahan ejaan ini mengisyaratkan atau mengeja suatu kata Yunani yang mirip bunyinya.
 - c. Naskah Yunani mula-mula tidak mengenal pembagian pasal dan ayat, sangat sedikit atau tidak menggunakan tanda baca dan tak ada pemisahan antar kata. Ada kemungkinan untuk membagi suatu huruf ke dalam tempat yang berbeda dan membentuk suatu kata yang berbeda.
2. kesengajaan
 - a. perubahan-perubahan yang dibuat untuk meningkatkan bentuk ketata bahasaan dari naskah yang disalin.
 - b. perubahan-perubahan yang dibuat untuk membawa naskah kedalam kecocokan dengan naskah-naskah Alkitabiah lain (harmonisasi dari bagian yang berparalel)
 - c. perubahan-perubahan yang dibuat dengan menggabungkan dua atau lebih pembacaan-pembacaan yang berbeda menjadi satu naskah gabungan yang panjang (conflation)
 - d. perubahan yang dibuat untuk membetulkan suatu dugaan permasalahan dalam naskah tersebut (lih. I Kor 11:27 dan I Yoh 5:7-8)
 - e. beberapa tambahan informasi seperti latar belakang sejarah atau penafsiran yang tepat dari naskah ditempatkan dalam garis tepi oleh seorang penyalin, namun dimasukkan dalam naskah oleh penyalin lain. (lih. Yoh 5:4)

B. Prinsip dasar dari kritik kenaskahan (pedoman logis untuk penentuan pembacaan asli dari suatu naskah bila terdapat variasi)

1. naskah yang secara ketata-bahasaan aneh dan tidak lazim barangkali justru adalah asli.
2. naskah yang paling pendek barangkali adalah aslinya
3. naskah yang lebih tua diberi bobot lebih karena jarak histories dengan aslinya, dengan hal-hal lain dianggap setara.
4. MSS yang secara geografis berbeda biasanya memiliki pembacaan asli.
5. naskah-naskah yang secara doktrin lebih lemah, khususnya yang berhubungan dengan diskusi-diskusi teologis utama dari periode perubahan naskah kuno tersebut, seperti Trinitas dalam I Yoh 5:7-8, lebih disukai.
6. naskah yang mampu menerangkan dengan baik asal dari variasi yang lain.
7. dua kutipan yang membantu menunjukkan keseimbangan dalam variasi-variasi yang menyulitkan ini ialah
 - a. buku dari J. Harold Greenlee, *Pengantar Kritik Kenaskahan Perjanjian Baru*, “Tidak ada doktrin Kristen yang bergantung pada suatu naskah yang diperdebatkan; dan siswa PB harus waspada dalam menginginkan naskahnya menjadi lebih bersifat ortodoks atau secara doktrin lebih kuat dari aslinya yang terilhami ” (hal. 68).
 - b. W. A. Criswell berkata pada Greg Garrison dari *The Birmingham News* bahwa ia (Criswell) tidak percaya setiap kata dalam Alkitab terilhami, “Setidaknya tidak tiap kata

yang diberikan pada masyarakat moderen oleh para penterjemah dalam berabad-abad.” Criswell berkata: “Saya sangat percaya pada kritik kenaskahan. Sedemikian, Saya kira, setengah bagian akhir dari markus pasal 16 adalah tidak asli: bukan naskah yang terilhami, melainkan hanyalah suatu buatan saja.... Ketika anda membandingkan naskah-naskah kuno tersebut jauh ke belakang, tak ada hal yang disebut kesimpulan dari Kitab Markus. Seseorang telah menambahkannya....”

Para pendahulu dari Kelompok bebas kesalahan SBC mengklaim bahwa “interpolasi” juga terbukti dalam Yoh 5, peristiwa Yesus di kolam Betesda. Dan ia mendiskusikan dua peristiwa bunuh diri Yudas (lih. Mat 27 dan Kis 1): “Ini hanya perbedaan pandangan mengenai bunuh diri tersebut,” Criswell berkata, “Jika ini ada di dalam Alkitab, pasti ada keterangannya. Dan dua peristiwa bunuh diri Yudas ada dalam Alkitab.” Criswell menambahkan, “Kritik kenaskahan adalah ilmu yang mengagumkan secara tersendiri. Ini bukan suatu hal yang sebentar saja, bukan hal yang tak ada hubungannya. Melainkan suatu hal yang dinamis dan terpusat....”

III. Permasalahan-permasalahan Naskah Kuno (kritik kenaskahan)

A. Sumber-sumber bacaan selanjutnya yang disarankan.

1. *Kritik Alkitab: Kesejarahan, Hurufiah dan Kenaskahan*, oleh R.H. Harrison
2. *Naskah Perjanjian Baru: Transmisi, Kesalahan dan Restorasinya* oleh Bruce M. Metzger
3. *Pengantar pada Kritik Kenaskahan Perjanjian Baru*, oleh J.H. Greenlee

LAMPIRAN TIGA

DAFTAR KATA-KATA SUKAR

Adopsionisme. Ini adalah satu dari pandangan-pandangan awal tentang hubungan Yesus dengan Allah. Pada dasarnya ini menyatakan bahwa Yesus adalah manusia normal dalam segalanya dan diadopsi secara khusus oleh Allah pada saat Ia di baptis (lih. Mat 3:17; Mar 1:11) atau pada saat kebangkitanNya (lih. Rom 1:4). Yesus hidup menjadi suatu teladan sehingga Allah, pada suatu titik tertentu, (baptisan, kebangkitan) mengadopsiNya sebagai “anak” Nya (lih. Rom 1:4; Flp 2:9). Ini adalah pandangan dari gereja awal dan minoritas abad ke delapan. Bukannya Allah menjadi manusia (Inkarnasi) namun dibalik sekarang manusia menjadi Allah!

Sangatlah sukra untuk mengatakan bagaimana Yesus, Allah Anak, Tuhan yang telah ada sebelumnya, dihargai atau ditinggikan karena keteladanan hidup. Jika Ia adalah Allah, bagaimana Ia bisa di hargai? Jika Ia sudah memiliki kemulkaan Illahi yang sudah ada sebelumnya, bagaimana Ia bisa dihargai lebih dari ini? Meskipun sangat sukar bagi kita untuk memahami, Bapa menghargai Yesus dalam pengertian yang khusus karena penggenapanNya yang sempur kehendak Bapa.

Alexandrian School (Kelompok Aleksandria). Metode penafsiran Alkitab ini dikembangkan di Aleksandria, Mesir di abad kedua M. Menggunakan prinsip dasar penafsiran dari Philo, yang adalah pengikut Plato. Hal ini sering disebut dengan metode alegoris. Metode ini menguasai gereja sampai pada waktu Reformasi. Para pendukung terkuatnya adalah Origen dan Augustinus. Lihat Moises Silva, *Adakah Gereja Salah Membaca Alkitab?* (Academic, 1987)

Alexandrinus. Naskah kuno Yunani abad ke lima dari Aleksandria, Mesir ini mencakup Perjanjian Lama, Apokripa, dan sebagian besar Perjanjian Baru. Ini adalah salah satu saksi utama bagi keseluruhan Perjanjian Baru Berbahasa Yunani (kecuali sebagian dari Matius, Yohanes, dan II Korintus). Ketika naskah kuno ini yang dinamai “A”, dan naskah kuno “B” (Vaticanus) bersetuju mengenai suatu bacaan, maka bacaan tersebut dianggap asli oleh kebanyakan ahli dari kebanyakan kelompok.

Alegoris. Ini adalah jenis penafsiran Alkitab yang aslinya dikembangkan di dalam Yudaisme Aleksandria. Metode ini dipopulerkan oleh Philo dari Aleksandria. Tulang punggung pengajarannya ialah membuat Alkitab relevan terhadap suatu budaya atau system filsafat tertentu dengan mengabaikan latar belakang kesejarahan dan/atau konteks penulisannya. Metode ini selalu mencari arti tersembunyi atau rohani dibalik setiap naskah Alkitab. Haruslah diakui bahwa Yesus, dalam Matius 13, dan Paulus, dalam Galatia 4, menggunakan alegoris untuk mengkomunikasikan kebenaran. Namun demikian, ini adalah dalam bentuk tipologi, bukan alegoris secara ketat.

Analytical lexicon (Kamus Analitis). Ini adalah sejenis alat penelitian yang mengijinkan seseorang mengenali setiap bentuk Bahasa Yunani dalam Perjanjian Baru. Ini adalah suatu kompilasi, dalam urutan abjad Yunani, dari bentuk-bentuk dan definisi-definisi dasar. Dalam kombinasinya dengan terjemahan baris demi baris, alat ini mengijinkan pembaca yang tidak berbahasa Yunani untuk menganalisis bentuk-bentuk sintaksis dan ketata-bahasaannya dari Perjanjian Baru Yunani.

Analogi Kitab Suci. Ini adalah frasa yang digunakan untuk menjelaskan pandangan bahwa seluruh Alkitab diilhami oleh Allah dan oleh karenanya tidak salaing bertentangan namun saling

melengkapi. Penegasan prasuposisi ini adalah dasar bagi penggunaan bagian paralel dalam menafsirkan suatu naskah Alkitabiah.

Ambiguity (Kemenduaan). Ini menunjuk pada ketidak pastian dalam dokumen tertulis sebagai akibat dari adanya dua atau lebih kemungkinan arti atau kietika dua hal atau lebih dirujuk pada saat yang bersamaan. Mungkin saja bahwa Yohanes menggunakan kemenduaan yang disengaja. (double entendres).

Antropomorfis. Berarti “mempunyai sifat yang berhubungan dengan manusia”, istilah ini digunakan untuk menjelaskan bahasan keagamaan kita tentang Allah. Berasal dari istilah Yunani untuk manusia. Artinya kita berbicara tentang Allah seperti kalau Ia adalah manusia. Allah dijelaskan dalam istilah-istilah fisik, social dan psikologis yang berhubungan dengan manusia (lih. Kej 3:8; I Raj 22:19-23). Hal ini, tentu saja, hanya suatu analogi. Namun demikian, tak ada kategori atau istilah selain tentang manusia yang bisa kita pakai. Oleh karena itu, pengetahuan kita tentang Allah, walau benar, bersifat terbatas. However, there are no categories or terms other than human ones for us to use. Therefore, our knowledge of God, though true, is limited.

Antiochian School (Kelompok Antiokhia). Metode penafsiran Alkitab ini dikembangkan di Antiokhia, Syria di abad ketiga M, sebagai reaksi atas metode alegoris dari Aleksandria, Mesir. Pokok ajarannya berfokus pada arti kesejarahan dari Alkitab. Metode ini menafsirkan Alkitab sebagai tulisan manusia biasa. Kelompok ini menjadi terlibat dalam kontroversi atas apakah Kristus memiliki sifat ganda (Nestorianisme) atau hanya sifat tunggal (Allah sepenuhnya dan manusia sepenuhnya). Kelompok ini dicap sesat oleh Gereja Katholik Romawi dan pindah ke Persia namun menjadi sangat kecil pengaruhnya. Prinsip dasar hermeunetiknya nantinya menjadi prinsip penafsiran dari Para Pembaharu Protestan Klasik (Luther dan Calvin).

Antithesis. Ini adalah satu dari tiga istilah diskriptif yang digunakan untuk menyatakan hubungan antar baris dari puisi Ibrani. Ini berhubungan dengan baris puisi yang artinya saling berlawanan. (lih. Ams 10:1, 15:1).

Apocalyptic literature (tulisan Apokaliptis). Ini sebagian besar, kemungkinan bahkan hanya merupakan, jenis tulisan khas Yahudi. Ini adalah suatu jenis tulisan kriptik (samar) yang digunakan di waktu-waktu penjajahan bangsa Yahudi oleh kekuatan-kekuatan asing. Hal ini menganggap bahwa Allah yang merupakan pribadi, dan penebus menciptakan dan mengendalikan semua peristiwa dunia, dan bahwa Israel adalah pusat perhatian dan kepentingan Allah. Tulisan ini menjanjikan kemenangan akhir melalui upaya khusus Allah.

Tulisan ini sangat penuh dengan perlambang dan khayalan dengan banyak istilah-istilah yang samar-samar. Sering hal ini menyatakan kebenaran melalui warna, angka, penglihatan-penglihatan, mimpi, penengaham oleh malaikat, kata sandi rahasia, dan sering suatu dualisme yang tajam antara baik dan jahat.

Beberapa contoh dari jenis ini adalah (1) dalam PL, Yehezkiel (pasal 36-48), Daniel (pasal 7-12), Zakharia; dan (2) dalam PB, Matius 24; Markus 13; II Tesalonika 2 dan Wahyu.

Apologist (Apologetik). Ini berasal dari akar bahasa Yunani bagi “pembelaan hukum.” Ini adalah suatu disiplin yang khusus dalam teologia yang selalu berupaya memberikan bukti dan alasan rasional bagi iman Kristen.

A priori. Pada dasarnya istilah ini bersinonim dengan “prasuposisi”. Mencakup pertimbangan dari definisi-definisi, prinsip-prinsip, atau posisi-posisi yang telah diterima sebelumnya yang dianggap benar. Yaitu hal-hal yang bisa diterima tanpa harus diuji atau dianalisis.

Arianisme. Arius adalah seorang presbiter dalam gereja di Aleksandria Mesir di abad ketiga dan awal abad keempat. Ia menegaskan bahwa Yesus telah ada sebelumnya namun tidak bersifat Illahi (bukan berasal dari hakikat yang sama dengan Allah Bapa), kemungkinan mengikuti Amsal 8:22-31. Ia di tantang oleh uskup dari Aleksandria, yang memulai (318 M) suatu kontroversi yang berlarut sampai bertahun-tahun. Arianisme menjadi pengakuan iman dari Gereja-gereja Timur. Konsili Nicea di tahun 325 M mengutuk Arius dan meneguhkan kesetaraan dan keTuhanan penuh dari Allah Anak.

Aristoteles. Ia adalah salah satu dari para filsuf Yunani kuno, murid dari Plato dan guru dari Aleksander Agung. Pengaruhnya, bahkan sekarang, menjangkau banyak bidang studi moderen. Ini karena ia menekankan pengetahuan melalui observasi dan klasifikasi. Ini adalah salah satu prinsip dari metode ilmiah.

Autographs (Otograf). Ini adalah nama yang diberikan penulisan-penulisan asli dari Alkitab. Naskah-naskah kuno asli yang ditulis tangan ini semua telah hilang. Hanya salinan dari salinan-salinanlah yang masih ada. Inilah sumber dari banyaknya variasi kenaskahan dalam naskah-naskah Ibrani dan Yunani tua dan versi-versi kuno.

Bezae. Ini adalah naskah kuno Yunani dan Latin dari abad keenam M. naskah ini dinamai "D". Mencakup kitab Injil, Kisah, dan beberapa surat rasul yang umum. Naskah ini bercirikan banyaknya tambahan oleh si penyalin. Naskah ini membentuk dasar dari "Textus Receptus," naskah kuno Yunani utama di balik terjemahan King James Version.

Bias. Ini adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu predisposisi yang kuat kepada suatu obyek atau titik pandangan. Ini adalah pola pikir yang di dalamnya tidak memungkinkan adanya imparialitas mengenai suatu obyek atau titik pandang tertentu. Ini adalah suatu posisi yang berprasangka.

Biblical Authority (Otoritas Alkitabiah). Istilah ini digunakan dalam pengertian yang sangat khusus. Didefinisikan sebagai memahami apa yang dikatakan oleh seorang penulis asli kepada jamannya dan menerapkan kebenaran tersebut ke jaman kita. Otoritas Alkitabiah biasanya didefinisikan sebagai memandang Alkitab sebagai satu-satunya panduan yang bersifat otoritatif. Namun demikian, dengan kesadaran akan banyaknya penafsiran saat ini yang kurang tepat, saya telah membatasi konsep terhadap Alkitab sebagai yang ditafsirkan berdasar prinsip metode kesejarahan-ketatabahasa.

Canon (Kanonika). Ini adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan tulisan-tulisan yang dipercaya terilhami secara khusus. Digunakan untuk Alkitab Perjanjian Lama dan Baru.

Christocentric (Kristosentris). Ini adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan sentralitas dari Yesus. Saya menggunakannya dalam kaitan dengan konsep bahwa Yesus adalah Tuhan dari seluruh Alkitab. Perjanjian Lama menunjuk padaNya dan Ia adalah penggenapan dan sasarannya (lih. Mat 5:17-48).

Commentary (Komentari). Ini adalah suatu jenis buku penelitian yang dikhususkan. Buku ini memberikan latar belakang dari suatu kitab dari Alkitab. Lalu mencoba untuk menerangkan arti dari tiap bagian dari buku tersebut. Beberapa di antaranya berfokus pada penerapannya, sementara yang lain berurusan dengan naskah tersebut secara lebih teknis. Buku-buku ini sangaatlah membantu, namun harus digunakan setelah seseorang mengerjakan suatu kajian awal sendiri. Penafsiran dari seorang komentator sama sekali tidak boleh diterima demikian saja. Perbandingan beberapa komentari dari sudut-sudut pandang teologis yang berbeda biasanya sangat membantu.

Concordance (Konkordansi). Ini adalah suatu jenis alat penelitian untuk mempelajari Alkitab. Buku ini mendaftarkan kemunculan setiap kata dari Perjanjian Lama dan Baru. Buku ini membantu dalam beberapa cara: (1) menentukan kata Ibrani atau Yunani dibalik sebuah kata tertentu; (2) membandingkan bagian-bagian di mana kata Ibrani atau Yunani yang sama di gunakan; (3) menunjukkan di mana dua kata Ibrani atau Yunani diterjemahkan menjadi satu kata yang sama; (4) menunjukkan frekuensi penggunaan dari suatu kata tertentu dalam suatu buku tertentu atau oleh seorang penulis tertentu; (5) membantu seseorang menemukan suatu bagian dari Alkitab (lih. buku dari Walter Clark *Bagaimana Menggunakan Alat Bantu Belajar Perjanjian Baru Yunani*, hal. 54-55).

Dead Sea Scrolls (Gulungan Kitab Laut Mati). Ini menunjuk pada suatu kumpulan naskah kuno yang ditulis dalam bahasa Ibrani dan Aram yang ditemukan di dekat Laut mati tahun 1947. Naskah-naskah ini adalah perpustakaan keagamaan dari suatu sekte Yudaisme abad pertama. Tekanan dari penjajahan Roma dan perang kefanatikan di tahun 60-an menyebabkan mereka harus menyembunyikan gulungan kitab tersebut dalam suatu bejana kedap udara dalam gua-gua atau lubang-lubang. Kitab-kitab ini membantu kita untuk memahami latar belakang kesejarahan dari Palestina abad pertama dan telah meneguhkan kesangat akuratan dari Naskah Masoretik, setidaknya sejauh akhir masa Sebelum Masehi. Naskah-naskah ini diberi nama singkatannya yaitu “DSS”.

Deduktif. Metode logis atau pemikiran ini bergerak dari prinsip umum kepada penerapan yang khusus dengan menggunakan pemikiran. Ini adalah lawan dari pemikiran induktif, yang mencerminkan metode ilmiah yang bergerak dari pengamatan hal tertentu kepada kesimpulan umum (teori).

Dialektis. Ini adalah suatu metode berpikir dengan mana apa yang nampak berlawanan atau bersifat paradoks dipegang bersama dalam suatu ketegangan untuk menemukan satu jawaban yang mencakup kedua sisi dari paradoks tersebut. Banyak doktrin Alkitab memiliki pasangan dialektis, pradestinas—kehendak bebas; keamanan—ketekunan; iman—perbuatan; keputusan—pemuridan; kemerdekaan Kristen—tanggung jawab Kristen.

Diaspora. Ini adalah istilah teknis Yunani yang digunakan oleh orang Yahudi Palestina untuk menjelaskan tentang orang Yahudi lain yang hidup di luar batas geografis dari Tanah Perjanjian.

Dynamic equivalent (Ekuivalen Dinamis). Ini adalah suatu teori penterjemahan Alkitab. Penterjemahan Alkitab dapat dilihat sebagai suatu rangkaian kesatuan dari korespondensi “kata ke kata”, di mana suatu kata Bahasa Inggris harus di sediakan bagi tiap kata Ibrani atau Yunani, untuk suatu “penguraian” di mana hanya pemikirannya yang diterjemahkan dengan sedikit perhatian pada frasa atau susunan kata-kata aslinya. Di antara dua teori inilah terletak “ekuivalen dinamis” yang mencoba menganggap naskah aslinya secara serius, namun menterjemahkannya ke dalam bentuk dan ungkapan ketatabahasa yang moderen. Sebuah diskusi yang sangat bagus dari berbagai teori penterjemahan ini didapati dalam buku dari Fee dan Stuart *Bagaimana Membaca Alkitab Untuk Mendapat Semua Manfaatnya*. hal. 35 dan dalam buku Robert Bratcher, Pengantar kepada TEV.

Eklektis. Istilah ini digunakan dalam hubungan dengan kritik kenaskahan. Hal ini menunjuk pada praktek memilih dari naskah Yunani yang berbeda untuk mencapai suatu naskah yang dianggap dekat dengan tulisan aslinya. Hal ini menolak pandangan bahwa tiap keluarga naskah kuno Yunani mengandung keaslian.

Eisegesis. Ini adalah lawan dari eksegesis. Jika eksegesis adalah suatu “penggalian” dari maksud si penulis asli, istilah ini mengisyaratkan suatu “penyisipan” suatu gagasan atau pandangan dari luar.

Etimologi. Ini adalah suatu aspek dari kajian kata yang mencoba untuk memastikan arti asli dari suatu kata. Dari akar kata ini, penggunaan khususnya akan lebih mudah untuk dikenali. Dalam penafsiran, etimologi bukanlah fokus utama, namun arti dan penggunaan suatu kata secara kontemporer.

Eksegesis. Ini adalah istilah teknis dari praktek penafsiran suatu bagian tertentu. Artinya adalah “menggali” (dari naskah tersebut) yang mengisyaratkan bahwa maksud kita adalah untuk memahami maksud dari si penulis asli, dalam kaitan dengan latar belakang kesejarahan, konteks tulisan, sintaksis, dan arti kata secara kontemporer.

Genre. Ini adalah istilah bahasa Perancis yang menyatakan perbedaan jenis tulisan. Arti pokok dari istilah ini adalah pembagian dari bentuk-bentuk tulisan ke dalam kategori-kategori yang memiliki sifat yang sama; cerita sejarah, puisi, amsal, wahyu dan perundangan.

Gnostisisme. Kebanyakan pengetahuan kita akan ajaran sesat ini berasal dari tulisan-tulisan gnostik dari abad kedua. Namun demikian, ide awalnya ada di abad pertama (dan sebelumnya). Beberapa orang menyatakan bahwa ajaran dari Gnostisisme Valensia dan Cerinthia dari abad kedua adalah: (1) benda dan roh sama-sama abadi (suatu dualisme ontologis). Benda adalah jahat, roh adalah baik. Allah, yang adalah roh, tak bisa terlibat secara langsung dalam meleburkan benda yang jahat; (2) ada kejadian-kejadian (*eons* atau tingkat kemalaikatan) di antara Allah dengan benda. Yang terakhir dan terendah adalah YHWH dari PL, yang membentuk alam semesta (*kosmos*); (3) Yesus adalah suatu kejadian seperti YHWH namun dalam skala yang lebih tinggi, lebih dekat dengan Allah yang sejati. Beberapa orang menempatkanNya sebagai yang tertinggi namun masih lebih rendah daripada Allah dan secara pasti bukan merupakan penjelmaan Tuhan (lih. Yoh 1:14). Karena benda adalah jahat, Yesus tidak mungkin memiliki tubuh manusia dan tetap berkeIlahian. Ia adalah hantu rohani (lih. I Yoh 1:1-3; 4:1-6); dan (4) keselamatan didapatkan melalui iman dalam Yesus ditambah pengetahuan khusus, yang hanya diketahui oleh orang yang khusus. Pengetahuan ini (kata kunci) diperlukan untuk bisa melalui bidang surgawi. Legalisme Yahudi juga disyaratkan untuk mencapai Allah.

Guru-guru palsu gnostis menasehati dua system etika yang berlawanan: (1) bagi beberapa orang, gaya hidup sama sekali tak berhubungan dengan keselamatan. Bagi mereka, keselamatan dan kerohanian terkapsulkan ke dalam pengetahuan rahasia (kata kunci) melalui bidang kemalaikatan (*eons*); atau (2) untuk yang lainnya, gaya hidup sangat menentukan keselamatan. Mereka menekankan suatu gaya hidup seorang pertapa sebagai bukti dari kerohanian yang benar.

Hermeneutik. Ini adalah istilah teknis bagi prinsip-prinsip yang memandu eksegesis. Ini adalah suatu kumpulan dari pedoman-pedoman yang khusus dan suatu seni/karunia. Hermeneutik Alkitabiah, atau sacral biasanya dibagi dalam dua kategori: prinsip umum, dan prinsip khusus. Ini berhubungan dengan jenis-jenis tulisan dalam Alkitab yang berbeda-beda. Setiap jenis (genre) yang berbeda memiliki panduan yang khas tersendiri namun juga berbagi anggapan-anggapan dan prosedur-prosedur penafsiran yang sama.

Higher Criticism (Kritik yang Lebih Tinggi). Ini adalah prosedur dari penafsiran Alkitab yang berfokus pada latar belakang kesejarahan dan struktur tulisan dari suatu kitab Alkitab tertentu.

Idiom (Ungkapan). Kata ini digunakan bagi frasa-frasa yang ditemukan dalam budaya yang berbeda yang memiliki arti yang khusus yang tidak berhubungan dengan arti biasa dari kata-katanya secara tersendiri. Beberapa contoh moderennya adalah: “gila, bagus amat.” atau “kamu bikin mampus saya.” Alkitab juga mengandung jenis-jenis frasa seperti ini.

Illumination (Pencerahan). Ini adalah nama yang diberikan kepada konsep bahwa Allah telah berbicara kepada umat manusia. Konsep sepenuhnya biasanya dinyatakan dalam tiga istilah: (1)

perwahyuan—Allah telah bertindak dalam sejarah kemanusiaan; (2) ilham—Ia telah memberikan penafsiran yang tepat dari tindakanNya dan artinya kepada orang pilihan tertentu untuk dicatat bagi umat manusia; dan (3) pencerahan—ia telah memberikan RohNya untuk membantu manusia memahami pernyataan diriNya.

Induktif. Ini adalah metode logis atau pemikiran yang bergerak dari hal yang khusus ke umum. Ini adalah metode empiris dari ilmu moderen. Pada dasarnya inilah pendekatan dari Aristoteles.

Interlinier. Ini adalah jenis alat penelitian yang memungkinkan mereka yang tidak mampu membaca bahasa Alkitab ybtyk bisa menganalisis arti dan strukturnya. Pendekatan ini menempatkan terjemahan bahasa Inggris dari suatu kata demi kata tepat di bawah kata tersebut dalam bahasa aslinya. Alat ini, digabungkan dengan suatu “kamus analitis”, akan memberikan bentuk dan definisi dasar dari bahasa Ibrani dan Yunani.

Inspirasi (Ilham). Ini adalah konsep bahwa Allah telah berbicara kepada umat manusia dengan memandu para penulis Alkitab untuk dengan teliti dan jelas mencatat perwahyuanNya. Konsep penuhnya biasanya dinyatakan dalam tiga istilah: (1) perwahyuan—Allah telah bertindak dalam sejarah kemanusiaan; (2) ilham—Ia telah memberikan penafsiran yang tepat dari tindakanNya dan artinya kepada orang pilihan tertentu untuk dicatat bagi umat manusia; dan (3) pencerahan—ia telah memberikan RohNya untuk membantu manusia memahami pernyataan diriNya.

Language of description (bahasa penjelasan). Ini dipakai dalam kaitan dengan ungkapan-ungkapan yang di dalamnya Perjanjian Lama ditulis. Hal ini berbicara tentang dunia kita dengan melalui cara sesuatu bisa ditangkap oleh lima indera kita. Hal ini bukan dan tak dimaksudkan sebagai suatu penjelasan ilmiah.

Legalisme. Sikap inibercirikan dengan penekanan berlebihan pada aturan dan tata cara ibadah. Hal ini cenderung untuk bersandar pada prestasi manusia dalam mentaati peraturan sebagai cara agar ia bisa diterima oleh Allah. Hal ini juga cenderung untuk meremehkan hubungan dan meninggikan prestasi, padahal keduanya adalah aspek-aspek penting dari hubungan perjanjian antara Allah yang Kudus dan umat manusia yang berdosa.

Literal (hurufiah). Ini adalah nama lain bagi metode hermeneutic dari Antiokhia yang berfokus pada kenaskahan dan bersifat kesejarahan. Artinya bahwa penafsiran melibatkan arti normal dan nyata dari bahasa manusia, walau tetap mengakui kehadiran dari bahasa penggambaran/isyarat.

Literary genre (Jenis Gaya Tulisan). Hal ini menunjuk pada bentuk-bentuk berbeda dari komunikasi manusia, seperti puisi atau cerita sejarah. Tiap jenis tulisan memiliki prosedur hermeneutika yang khas dan tersendiri selain dari prinsip umum yang berlaku bagi setiap tulisan.

Literary unit (Unit Tulisan). Ini menunjuk pada pembagian dari pemikiran utama dari suatu buku Alkitab. Pembagian ini bisa mencakup beberapa ayat, paragraph, bahkan pasal. Ini adalah unit yang berdiri sendiri yang memiliki pusat pokok bahasan tersendiri.

Lower criticism (Kritik yang Lebih Rendah). Lihat “kritik kenaskahan.”

Manuscript (Naskah Kuno, manuskrip). Istilah ini berhubungan dengan salinan-salinan yang berbeda dari Perjanjian Baru Bahasa Yunani. Biasanya dibagi dalam jenis-jenis yang berbeda oleh (1) bahan tempat dituliskannya naskah tersebut (papyrus, kulit), atau (2) bentuk penulisannya sendiri (semua huruf besar atau tulisan tangan normal). Hal ini biasanya disingkat dengan “MS” (tunggal) atau “MSS” (jamak).

Masoretic Text (Naskah Masoretik). Ini menunjuk pada naskah Perjanjian Lama Ibrani kuno abad ke Sembilan M. yang ditulis oleh beberapa generasi dari ahli Yahudi yang mengandung titik-titik huruf hidup dan catatan-catatan kenaskahan yang lain. Naskah ini membentuk naskah dasar bagi Perjanjian Lama bahasa Inggris kita. Naskahnya telah diteguhkan secara kesejarahan oleh MSS Ibrani, khususnya kitab Yesaya, yang dikenal sebagai Gulungan Kitab Laut Mati. Naskah Masoretik di singkat dengan “MT”.

Metonymy (Frase Percakapan). Ini adalah suatu kata kiasan yang di dalamnya nama dari sesuatu digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain yang berhubungan dengannya. Sebagai contoh, “ceretnya sudah mendidih” sesungguhnya berarti “air dalam ceret sudah mendidih.”

Muratorian Fragments (Fragmen Muratoria). Ini adalah suatu daftar dari buku-buku kanonika Perjanjian Baru. Di tulis di roma sebelum tahun 200 M. Daftar ini memuat 27 buku sebagaimana Perjanjian Baru Protestan. Ini secara jelas menunjukkan bahwa gereja-gereja local di beberapa bagian Kekaisaran Romawi yang berbeda telah ‘secara praktis’ menyusun suatu kanonika sebelum sidang (konsili) utama gereja di abad keempat.

Natural revelation (Perwahyuan Alamiah). Ini adalah satu category dari pernyataan diri Allah kepada manusia. Hal ini melibatkan susunan alam. (Rom 1:19-20) dan kesadaran moral (Rom 2:14-15). Hal ini dibicarakan dalam Maz 19:1-6 dan Roma 1-2. Hal ini berbeda dengan perwahyuan khusus, yang adalah pernyataan diri Allah di dalam Alkitab dan secara yang terpenting dalam Yesus dari Nasaret.

Kategori Teologis ini sedang ditekankan kembali oleh gerakan “dunia lama” di antara para ilmuwan Kristen (misal, tulisan-tulisan dari Hugh Ross). Mereka menggunakan kategori ini untuk menegaskan bahwa semua kebenaran adalah kebenaran Allah. Alam adalah suatu pintu terbuka bagi pengenalan akan Allah; berbeda dengan perwahyuan khusus (Alkitab). Hal ini memberikan ilmu moderen kebebasan untuk meneliti susunan alam. Dalam pikiran saya ini adalah suatu kesempatan baru yang sangat indah untuk bersaksi pada dunia ilmiah barat yang moderen.

Nestorianisme. Nestorius adalah tokoh yang disegani di Konstantinopel di abad kelima. Ia dididik di Antiokhia Syria dan menegaskan bahwa Yesus memiliki dua sifat, yaitu manusia sepenuhnya dan KeIlahian sepenuhnya. Pandangan ini menyimpang dari pandangan satu sifat dari golongan ortodox Aleksandria. Kepedulian utama Nestorius adalah gelar “ibu dari Allah”, yang di berikan pada Maria. Nestorius ditentang oleh Cyril dari Aleksandria dan, secara penerapan, pendidkan Antiokhianya sendiri. Antiokhia adalah ibukota dari pendekatan kesejarahan-ketatabahasa-kenaskahan untuk penafsiran Alkitab, sementara Aleksandria adalah ibukota dari keahlian penafsiran empat-kali lipat (alegoris). Nestorius akhirnya disingkirkan dari jabatannya dan diasingkan.

Original author (Penulis Asli). Ini menunjuk pada penulis/pengarang asli dari Kitab Suci.

Papirus. Ini adalah sejenis bahan untuk menulis dari Mesir. Terbuat dari alang-alang sungai. Di atas bahan inilah naskah Perjanjian Baru Yunani yang tertua dituliskan.

Parallel passages (Bagian-bagian berparalel) Ini adalah bagian dari konsep bahwa seluruh Alkitab adalah pemberi Allah dan, karenanya, merupakan penafsir terbaik bagi dirinya sendiri dan penyeimbang dari kebenaran-kebenaran yang saling berparadoks. Hal ini juga sangat membantu pada saat seseorang ingin mencoba menafsirkan bagian yang tidak jelas atau mendua. Ini juga membantu orang untuk menemukan bagian yang terjelas pada suatu pokok bahasan tertentu dan juga aspek-aspek Kitab Suci lainnya dari suatu bahasan tertentu.

Paraphrase. Ini adalah nama dari sebuah teori mengenai penterjemahan Alkitab. Penterjemahan Alkitab dapat dilihat sebagai suatu rangkaian kesatuan dari korenspondensi “kata ke kata”, di mana suatu kata harus di sediakan untuk setiap kata Ibrani atau Yunani untuk “menyusun kembali” di mana hanya pemikirannyalah yang diterjemahkan dengan kurang memperhatikan pada susunan kata dan frasa aslinya. Di antara ke dua teori ini adalah “ekuivalensi dinamis” yang mencoba untuk menanggapi secara serius suatu naskah asli namun menterjemahkannya dalam suatu ungkapan dan ketatabahasa yang moderen. Sebuah diskusi yang bagus mengenai berbagai teori penterjemahan ini ditemukan dalam buku dari Fee dan Stuart, *Bagaimana Membaca Alkitab Untuk Mendapat Semua Manfaatnya*. hal. 35.

Paragraf. Ini adalah unit tulisan dasar penafsiran dalam bentuk prosa. Pragraf mengandung satu pemikiran pokok, dan pengembangannya. Jika kita tinggal dengan pokok pemikirannya, maka kita tak akan mengutamakan hal sampingan, atau kehilangan maksud asli si penulis.

Parokialisme ini berhubungan dengan penyimpangan yang terkunci dalam suatu latar belakang budaya dan teologia daerah tertentu. Hal ini tidak mengakui sifat antar budaya dari kebenaran Alkitab dan penerapannya.

Paradoks. Ini menunjuk pada kebenaran-kebenaran yang nampaknya saling berlawanan, namun keduanya benar, walaupun saling bersitegang satu sama lain. Mereka mengkerangkai Kebenaran ini dengan menyatakannya jika dari sisi yang berlawanan. Kebanyakan kebenaran Alkitabiah dinyatakan dalam bentuk pasangan paradoks (atau dialektis) ini. Kebenaran Alkitabiah bukanlah suatu bintang yang terasing, namun suatu rasi bintang yang tersusun dari pola-pola susunan bintang tertentu.

Plato. Ia adalah satu dari para filsuf Yunani kuno. Falsafahnya sangat mempengaruhi gereja mula-mula melalui para ahli dari Aleksandria, Mesir, dan kemudian, Augustinus. Ia mengemukakan bahwa semua hal di bumi adalah suatu ilusi dan hanya merupakan salinan dari suatu pola dasar rohani. Para teolog nantinya menyamakan konsep “bentuk/gagasan” dari Plato dengan alam roh.

Prasuposisi. Ini menunjuk pada pengertian tentang sesuatu yang telah ada dalam kita. Seringkali kita membentuk pemikiran atau penyimpulan tentang suatu masalah sebelum kita mendekati Alkitab itu sendiri. Prasuposisi ini juga dikenal sebagai suatu penyimpangan, suatu posisi *a priori*, suatu anggapan atau pemahaman awal (sebelumnya).

Proof-texting. Ini adalah praktek penafsiran Kitab Suci dengan mengutip suatu ayat tanpa mempedulikan konteks langsung atau konteks yang lebih luas dalam unit tulisannya. Cara ini menyingkirkan ayat tersebut dari maksud asli si penulis dan biasanya mencakup suatu upaya untuk membuktikan sebuah pandangan pribadi pada waktu meneguhkan otoritas Alkitab.

Rabbinical Judaism (Yudaisme Kerabian). Tahapan kehidupan dari orang Yahudi ini dimulai dari Pengasingan di Babilonia (586-538 S.M.). Saat pengaruh dari para Imam dan Bait Allah ditiadakan, sinagoga-sinagoga lokal menjadi fokus dari kehidupan orang Yahudi. Pusat-pusat kebudayaan, persekutuan, penyembahan dan pelajaran Alkitab local ini menjadi fokus dari kehidupan keagamaan nasional. Dalam zaman Yesus “agama para ahli tulis” berparalel dengan agama para imam. Pada saat kejatuhan Yerusalem di tahun 70 M bentuk-bentuk kumpulan para penulis, yang didominasi oleh orang Farisi, mengendalikan arah dari kehidupan keagamaan orang Yahudi. Hal ini bersifat praktis, penafsiran legalistis terhadap Taurat, seperti yang telah dijelaskan dalam tradisi tak tertulis (Talmud).

Revelation (Perwahyuan). Ini adalah nama yang diberikan pada konsep bahwa Allah telah berbicara pada manusia. Konsep sepenuhnya biasanya dinyatakan dalam tiga istilah: (1) wahyu—Allah telah bertindak dalam sejarah manusia; (2) ilham—Ia telah memberikan penafsiran yang tepat dari tindakanNya dan artinya kepada manusia pilihan tertentu untuk dicatat bagi umat manusia; dan (3) pencerahan—Ia telah memebrikan RohNya untuk membantu manusia memahami pernyataan diriNya.

Semantic field (Bidang Semantik). Ini menunjuk pada bentangan arti yang berhubungan dengan sebuah kata. Pada dasarnya hal ini adalah mengenai perbedaan konotasi dari sebuah kata dalam konteks yang berbeda.

Septuaginta. Ini adalah nama yang diberikan pada terjemahan bahasa Yunani dari Perjanjian Lama Ibrani. Tradisi mengatakan bahwa Septuaginta ditulis dalam tujuh puluh hari oleh tujuh puluh ahli Yahudi bagi perpustakaan di Aleksandria, Mesir. Tanggal tradisionalnya adalah sekitar tahun 250 S.M. (kenyataannya barangkali penterjemahan ini perlu lebih dari seratus tahun untuk menyelesaikannya) Terjemahan ini sangat penting karena (1) memberikan pada kita naskah kuno untuk membandingkan dengan naskah Ibrani Masoretik; (2) menunjukkan pada kita status dari penafsiran Yahudi dalam abad ketiga dan kedua S.M.; (3) memberikan pada kita pemahaman Ke-Mesias-an Yahudi sebelum penolakan mereka atas Yesus. Singkatannya adalah “LXX.”

Sinaitikus. Ini adalah sebuah naskah kuno Yunani abad keempat M. Ditemukan oleh ahli dari Jerman, Tischendorf, di biara St. Catherine di Jebel Musa, yaitu situs tradisional dari gunung Sinai. Naskah kuno ini dinamai dengan huruf pertama Ibrani yaitu “alif” [א]. Naskah ini berisi baik Perjanjian Lama dan seluruh Perjanjian Baru. Ini adalah satu dari MSS berhuruf besar kita yang tertua.

Spiritualizing (Perohanian). Istilah ini bersinonim dengan pengalegorisasian dalam pengertian penghilangan konteks kesejarahan dan tulisan dari suatu bagian dan menafsirkannya atas dasar kriteria lain.

Sinonim. Ini mnunjuk pada kata dengan arti yang tepat sama atau sangat mirip (walau dalam kenyataannya tak ada dua kata yang secara semantic sepenuhnya saling bertumpang tindih). Sedemikian dekatnya artinya, sehingga kata-kata ini bisa saling dipertukarkan dalam suatu kalimat tanpa kehilangan artinya. Juga kata ini digunakan untuk merancang satu dari tiga bentuk paralelisme puisi Ibrani. Dalam pengertian ini adalah dua baris dari puisi yang menyatakan satu kebenaran yang sama (lih. Maz 103:3).

Sintaksis. Ini adalah istilah Yunani yang menunujuk pada struktur dari suatu kalimat. Sintaksis berhubungan dengan cara menyusun bagian-bagian kalimat untuk membuat suatu pemikiran yang lengkap.

Sintetis. Ini adalah satu dari tiga istilah yang berhubungan dengan jenis puisi Ibrani. Istilah ini berbicara tentang baris dari puisi yang saling membangun dalam pengertian kumulatif, kadang kadang disebut “klimaks” (lih. Maz 19:7-9).

Systematic theology (Teologi Sistematis). Ini adalah tahap dari penafsiran yang mencoba untuk menghubungkan kebenaran Alkitab dalam suatu cara menyatu dan rasional. Ini adalah suatu penyajian secara logis, daripada hanya kesejarahan dari teologia Kristen dalam kategori-kategori (Allah, manusia, dosa, keselamatan, dll.).

Talmud. Ini adalah judul bagi pengkodean Tradisi Lisan Yahudi. Orang Yahudi percaya hal ini diberikan Allah secara lisan kepada Musa di gunung Sinai. Dalam kenyataannya nampaknya ini

adalah kumpulan hikmat-hikmat dari guru-guru Yahudi dari tahun ke tahun. Ada dua versi Talmud tertulis yang berbeda: Babilonia dan yang lebih pendek, Palestina yang tidak selesai.

Textual criticism (Kritik Kenaskahan). Ini adalah kajian mengenai naskah kuno Alkitab. Kritik kenaskahan merupakan keharusan karena tiak satupun naskah asli ada dan salinan-salina yang ada saling berbeda satu dengan yang lain. Kritik ini mencoba untuk menerangkan variasi yang ada dan sampai (sedekat mungkin) kepada susunan kata asli dari naskah asli Perjanjian Lama dan Baru. Kritik ini sering disebut “kritik yang lebih rendah”.

Textus Receptus. Rancangan ini dikembangkan dalam edisi Elzevir dari PB Yunani dalam tahun 1633 M. Pada dasarnya ini adalah bantuk dari PB Yunani yang dihasilkan dari beberapa naskah kuno Yunani yang terbaru dan versi Latin dari Erasmus (1510-1535), Stephanus (1546-1559) dan Elzevir (1624-1678). Dalam buku *Pengantar Kritik kenaskahan Perjanjian Baru*, hal. 27, A. T. Robertson mengatakan “naskah Byzantine secara praktis adalah Textus Receptus.” Naskah Byzantine” adalah yang paling kurang nilainya dari tiga keluarga naskah kuno Yunani yang terdahulu (Western, Aleksandrian dan Byzantinum). Naskah ini mengandung akumulasi kesalahan-kesalahan dari naskah-naskah yang disalin dengan tangan. Namun demikian, juga dikatakan A. T. Robertson “Textus Receptus telah mempertahankan bagi kita suatu naskah yang cukup teliti.” (p. 21). Tradisi naskah kuno Yunani ini (khususnya Erasmus edisi ketiga tahun 1522) membentuk dasar dari versi King James tahun 1611 M.A.D.

Torah (Taurat). Ini adalah kata Ibrani bagi “mengajar”. Berasal dari judul resmi tulisan kitab Musa (Kejadian sampai Ulangan). Bagi orang Yahudi ini adalah bagian dari kanonika Ibrani yang paling berkuasa.

Tipologis. Ini adalah suatu bentuk khusus penafsiran. Biasanya melibatkan kebenaran Perjanjian Baru yang ditemukan dalam bagian Perjanjian Lama dengan menggunakan suatu perlambangan yang bersifat analogis. Kategori hermeneutika ini adalah suatu elemen utama dari metode Aleksandria. Karena penyalahgunaan dari jenis penafsiran ini, seseorang harus membatasi penggunaannya hanya bagi suatu contoh yang spesifik yang dicatat di Perjanjian Baru.

Vatikanus. Ini adalah naskah kuno Yunani abad keempat M. Ditemukan di perpustakaan Vatikan. Aslinya naskah ini berisi seluruh Perjanjian Lama, Apokripa dan Perjanjian Baru. Namun demikian, beberapa bagiannya hilang (Kejadian, Mazmur, Ibrani, Kitab-kitab pastoral, Filemon, dan Wahyu). Naskah ini sangat membantu dalam menentukan susunan kata dari tulisan aslinya. Naskah ini dinamakan huruf besar "B."

Vulgate. Ini adalah nama dari terjemahan Alkitab Bahasa Latin dari Jerome. Vulgate ini menjadi terjemahan dasar atau “umum” bagi Gereja Katolik Romawi. Dikerjakan tahun 380-an M.

Wisdom literature (Tulisan Hikmat). Ini adalah jenis tulisan yang umum di daerah timur dekat kuno (dan dunia moderen). Pada dasarnya adalah suatu upaya untuk mengajar pada generasi baru mengenai pedoman-pedoman bagi keberhasilan hidup melalui puisi, amsal, atau esai. Ditujukan lebih kepada pribadi daripada kelompok kemasyarakatan. Tulisan ini tidak menggunakan kutipan sejarah, namun berdasarkan pengalaman dan pengamatan kehidupan. Dalam Alkitab, Ayub sampai dengan Kidung Agung menganggap hadirat dan penyembahan YHWH, namun pandangan dari dunia keagamaan ini tidak eksplisit dalam setiap manusia di setiap waktu.

Sebagai suatu jenis tulisan, tulisan ini menyatakan kebenaran umum. Namun demikian, jenis ini tak dapat digunakan dalam setiap situasi khusus. Ini adalah pernyataan yang bersifat umum yang tidak selalu bisa cocok dengan setiap situasi pribadi.

Guru-guru ini berani mempertanyakan pertanyaan-pertanyaan kehidupan yang keras. Sering mereka menantang pandangan keagamaan tradisional (Ayub dan Pengkhotbah). Mereka membentuk keseimbangan dan ketegangan kepada jawaban mudah mengenai tragedi kehidupan.

World picture dan worldview (Gambar Dunia dan pandangan dunia). Ini adalah istilah yang berkaitan. Keduanya adalah konsep-konsep filosofis yang berhubungan dengan penciptaan. Istilah “gambar dunia” menunjuk pada “bagaimana” dari ciptaan, sementara “pandangan dunia” berhubungan dengan “Siapa”. Istilah-istilah ini relevan untuk penafsiran bahwa Kejadian 1-2 berurusan terutama dengan Siapa, bukan bagaimana dari penciptaan.

YHWH. Ini adalah nama Perjanjian Allah dalam Perjanjian Lama. Didefinisikan dalam Keluaran 3:14. Ini adalah bentuk CAUSATIVE dari kata Ibrani “menjadi/adalah.” Orang Yahudi takut untuk menyebut nama ini, jangan sampai dalam kesia-siaan; sehingga mereka mengganti istilah ini dengan kata Ibrani *Adonai*, “Tuhan.” Inilah bagaimana nama perjanjian ini diterjemahkan dalam bahasa Inggris.

LAMPIRAN EMPAT

PERNYATAAN KEDOKTRINAN

Saya tidak secara khusus peduli dengan pernyataan iman atau kredo. Saya lebih suka meneguhkan Alkitab itu sendiri. Namun demikian, saya menyadari bahwa suatu pernyataan iman akan menyediakan pada mereka yang belum terbiasa dengan saya suatu cara mengevaluasi sudut pandang kedoktrinan saya. Dalam jaman kita yang memiliki demikian banyak kesalahan dan muslihat teologis ini, saya menawarkan ringkasan singkat dari teologia saya sebagai berikut..

1. Alkitab, baik Perjanjian Lama dan Baru, adalah Firman Allah yang abadi, terilhami, tidak mengandung kesalahan, dan berkuasa. Merupakan pernyataan Diri Allah sendiri yang dicatat oleh manusia di bawah pimpinan adi kodrati. Inilah satu-satunya sumber kebenaran yang jelas tentang Allah dan maksudNya. Juga satu-satunya sumber iman dan perbuatan bagi gerejaNya.
2. Hanya ada satu Allah yang kekal, pencipta, dan penebus. Ia pencipta segalanya, yang terlihat dan yang tak terlihat. Ia telah menyatakan DiriNya sebagai pengasih dan penyayang walau Ia juga adil dan tegas. Ia telah menyatakan DiriNya dalam tiga pribadi: Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus; benar-benar terpisah dan memiliki hakikat yang tunggal.
3. Allah secara aktif berkuasa atas dunia ini. Ada rencana abadi bagi ciptaanNya yang tak dapat diubah dan suatu rencana yang berfokus pada pribadi yang mengijinkan kehendak bebas manusia. Tak satupun terjadi tanpa sepengetahuan dan seijin Allah, namun Ia mengijinkan hak-hak pilih baik di antara manusia dan malaikat. Yesus adalah Manusia Pilihan Allah Bapa dan semua dapat dipilih dalam Dia. Pengetahuan Allah tentang masa depan tidak menyempitkan manusia kepada tulisan yang telah ditetapkan dan telah ditulis sebelumnya. Kita semua bertanggung jawab atas pikiran dan perbuatan kita.
4. Umat manusia, walau diciptakan menurut gambar Allah dan bebas dari dosa, memulih memberontak melawan Allah. Walaupun dicobai oleh seorang pelaku adi kodrati, Adam dan Hawa bertanggung jawab atas kehendak mereka untuk mementingkan diri sendiri. Pemberontakan mereka telah mempengaruhi manusia dan segala makhluk. Kita semua membutuhkan kemurahan dan anugerah Allah baik bagi kondisi kita bersama dalam Adam dan pemberontakan pribadi kita sendiri.
5. Allah telah menyediakan cara pengampunan dan pemulihan bagi manusia yang jatuh. Yesus Kristus, anak tunggal Allah, menjadi manusia, hidup tanpa dosa, dan dengan cara kematian penebusannya, membayar hukuman dosa manusia. Ia adalah satu-satunya jalan kepada pemulihan dan persekutuan dengan Allah. Tak ada cara lain untuk keselamatan kecuali melalui iman dalam karya paripurnaNya.
6. Setiap kita harus secara pribadi menerima penawaran Allah akan pengampunan dan pemulihan di dalam Yesus. Ini dicapai dengan cara mempercayakan diri pada janji Allah melalui Yesus dan suatu kehendak untuk berbalik dari dosa yang diketahui.
7. Kita semua telah diampuni sepenuhnya dan dipulihkan berdasarkan kepercayaan kita pada Kristus dan pertobatan dari dosa. Namun demikian, bukti dari hubungan baru ini nampak dalam suatu kehidupan yang diubah dan berubah. Sasaran Allah bagi umat manusia bukanlah hanya surga suatu hari nanti, namun keserupaan dengan Kristus sekarang. Mereka yang telah sungguh-sungguh ditebus, walau kadang-kadang berdosa, akan terus dalam iman dan pertobatan di seluruh hidup mereka.
8. Roh Kudus adalah “Yesus yang lain”. Ia hadir dalam dunia dan memimpin orang yang hilang kepada Kristus dan membangun keserupaan dengan Kristus dalam orang yang telah diselamatkan. Karunia-karunia Roh diberikan pada saat keselamatan. Ini adalah kehidupan dan pelayanan Yesus yang dibagi-bagikan pada tubuhNya, yaitu gereja. Karunia-karunia ini yang

pada dasarnya adalah sikap dan motif dari Yesus perlu di motivasikan dengan buah-buah Roh. Roh Kudus bersifat aktif dalam jaman kita sebagaimana Ia aktif pada masa Alkitab.

9. Bapa telah menjadikan Yesus Kristus yang telah bangkit Hakim dari segalanya. Ia akan datang kembali ke dunia untuk menghakimi seluruh umat manusia. Mereka yang telah mempercayakan diri pada Kristus dan namanya tertulis dalam kitab kehidupan Anak Domba akan menerima tugu kemuliaan mereka yang kekal pada kedatangannya. Mereka akan bersama dengannya selama-lamanya. Namun demikian, mereka yang telah menolak untuk menanggapi kebenaran Allah akan dipisahkan secara kekal dari kesukaan dari persekutuan dengan Allah Tritunggal. Mereka akan dihukum sejalan dengan Iblis dan para malaikatnya.

Ini jelas tidaklah lengkap atau menyeluruh namun saya harap dapat memberikan pada anda selera teologis dari hati saya. Saya menyukai pernyataan ini:

“Yang diperlukan—Kesatuan, Yang menjadi pokok—Kemerdekaan, Dalam segala hal—Kasih”